

Mendidik dan Membimbing Anak
Child Guidance

Ellen G. White

Kata Pendahuluan

Apabila pernikahan mempersatukan dua hati dan kehidupan dalam kasih, dan sebuah rumah tangga didirikan, maka satu pemikiran yang mula-mula dari suami istri itu adalah agar supaya anak-anak yang dianugerahkan kepada rumah tangga yang baru itu dibesarkan dengan sepatutnya. Pertanyaan Manoah zaman dahulu, "Apa yang harus kami perbuat dengan anak itu?" direnung-renungkan dengan sungguh-sungguh oleh para orang tua di zaman sekarang ini sementara mereka memandang ke wajah pemberian yang indah dan tidak berdaya yang telah dipercayakan kepada pengawasan mereka.

Makna daripada petunjuk tentang membimbing anak-anak dapat dipahami dengan sebaik-baiknya apabila kita mencamkan bahwa Alkitab memberikan tempat yang penting untuk hal ini dan tulisan-tulisan Roh Nubuat sering dan dengan secara terperinci membicarakan hal ini. Di dalam beberapa bukunya, dan khususnya di dalam artikel-artikel tentang kehidupan Kristen yang praktis yang ditulis dari minggu ke minggu di dalam berbagai majalah tentang agama kita, Ny. White mengemukakan banyak sekali nasihat kepada para orang tua. Sebagai tambahan akan hal ini, ia telah menyampaikan kepada banyak keluarga ratusan kesaksian pribadi di dalam mana ia dengan secara khusus telah menghadapi persoalan-persoalan yang mereka dapati. Di dalam artikel-artikel dan kesaksian-kesaksian pribadi ini ia menerangkan prinsip-prinsip yang harus menuntun para orang tua, dan langkah-langkah yang harus mereka ikuti sebagaimana semuanya itu dinyatakan kepadanya di dalam khayal. Di dalam tahun-tahun terakhir dari masa hidupnya Ny. White menyatakan satu kerinduan untuk mengeluarkan sebuah buku bagi orang tua Kristen yang akan menjelaskan "tugas dan pengaruh ibu terhadap anak-anak mereka." Di dalam buku Rumah Tangga Advent yang baru saja diterbitkan dan buku ini sebagai pasangannya, keinginan itu sekarang telah dipenuhi. Hanyalah dengan membaca dengan saksama dan disertai doa akan nasihat-nasihat yang bermakna dari buku ini dapat diketahui adanya pengaruh yang hebat dan amat meluas daripada pendidikan anak-anak yang sepatutnya sebagaimana Allah telah menempatkan tanggung jawab itu di atas bahu orang tua.

Kenyataan bahwa Ellen White adalah ibu dari empat orang anak laki-laki telah menyanggupkan dia untuk mengemukakan dengan cara yang penuh Simpati dan pengertian akan petunjuk yang telah diberikan kepadanya. Pengalamannya di dalam menerapkan secara praktis akan segala prinsip yang ia telah nyatakan di hadapan orang lain telah membangkitkan kepercayaan di dalam hati para pembaca. Semua tulisan-tulisan E . G . White, yang sudah dan yang belum diterbitkan, telah dikumpulkan dalam menyediakan buku bimbingan untuk anak-anak. Pada akhir setiap pasal ada catatan dari mana bahan itu diambil diberikan dengan sepenuhnya. Oleh karena isi buku ini telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang ditulis lebih dari tujuh puluh tahun, maka sekali-sekali terlihat adanya peralihan dalam pikiran dan cara penampilannya yang tidak dapat

dihindarkan apabila beberapa sebutan dihubungkan bersama-sama di dalam urutan pokok pembicaraan tersebut. Para penyusun terbatas di dalam pekerjaan mereka untuk memilih dan menyusun kutipan-kutipan yang beraneka ragam itu, dan juga dalam membuat judul-judulnya.

Buku ini disediakan di bawah petunjuk daripada Board of Trustees of the Ellen G. White Publications di kantor mereka di Washington, D.C. Pekerjaan ini dilakukan sesuai dengan petunjuk Ny. White kepada badan yang diberi kepercayaan ini agar mereka mengadakan persiapan untuk diterbitkannya buku yang merupakan susunan dari naskah-naskah dan bahan-bahan yang telah diterbitkan.

Kebutuhan akan buku ini besar sekali. Hal-hal yang menyangkut kekekalan terlibat di dalamnya. Nasihat-nasihat yang terperinci tentang disiplin, pembangunan tabiat, dan pendidikan jasmani serta rohani akan disimpan sebagai harta oleh setiap orang tua yang menaruh perhatian. Agar supaya buku ini, bersama-sama dengan buku Rumah Tangga Advent, Amanat Kepada Orang Muda, dan buku-buku E. G. White lainnya yang berhubungan dengan nasihat bagi para orang tua dan anak-anak muda, dapat memberikan bimbingan kepada para ibu dan bapa di dalam tugas yang paling penting itu adalah menjadi kerinduan penerbit dan

The Trustees of The Ellen G. White Publications.

Daftar Isi

BAGIAN I

RUMAH TANGGA, SEKOLAH YANG PERTAMA

1. Pentingnya Sekolah Rumah Tangga . .
2. Guru-guru yang Pertama
3. Waktu Untuk Memulai Pendidikan Anak

BAGIAN 2

METODE-METODE DAN BUKU PELAJARAN

4. Metode Mengajar.....
5. Alkitab Sebagai Buku Pelajaran. . .
6. Buku Alam.....
7. Pelajaran-pelajaran yang Praktis Dari Buku Alam

BAGIAN 3

PARA GURU YANG TERLATIH

8. Persiapan Diperlukan
9. Sebuah Panggilan Untuk Memperbaiki Diri

BAGIAN 4

PENURUTAN, PELAJARAN YANG TERPENTING

10. Kunci Kepada Kebahagiaan dan Sukses
11. Harus Diajar Sejak Masa Bayi .
12. Penurutan Harus Menjadi Satu Kebiasaan

BAGIAN 5

PELAJARAN-PELAJARAN DASAR LAINNYA

13. Pengendalian Diri
14. Ketenangan, Sikap Menghargai dan Sikap Hormat . . .
15. Sikap Hati-hati Dalam Menjaga Barang
16. Prinsip-prinsip Kesehatan
17. Kebersihan .
18. Rapih, Teratur dan Tetap. . .
19. Kesucian.

BAGIAN 6

PELAJARAN DALAM SIFAT-SIFAT PRAKTIS

20. Sifat Penolong .
21. Kerajinan
22. Ketekunan-dan Ketabahan .
23. Penyangkalan Diri, Sifat Tidak Mementingkan Diri dan Memikirkan Orang Lain . .
24. Ekonomis dan Hemat . .

BAGIAN 7

MENGEMBANGKAN SIFAT KRISTIANI

25. Kesederhanaan.
26. Sopan Santun dan Menahan Diri.....
27. Kegembiraan dan Sifat Berterima Kasih
28. Dipenuhi Dengan Kebenaran
29. Kejujuran dan Ketulusan Hati.....
30. Bersandar Kepada Diri Sendiri dan Rasa Hormat....

BAGIAN 8

TUGAS YANG TERUTAMA—PERKEMBANGAN TABIAT

31. Pentingnya Tabiat 153
32. Bagaimana Tabiat Dibentuk 156
33. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pembentukan Tabiat . . 161
34. Yang Merusak Tabiat.....
35. Bagaimana Orang Tua Dapat Membangun Tabiat yang Kuat . 175

BAGIAN 9

UNSUR-UNSUR DASAR PEMBANGUNAN TABIAT

36. Faedah Tahun-tahun Permulaan.
37. Kuasa Kebiasaan .
38. Pelajari Umur, Kecenderungan dan Sifat .
39. Kemauan Satu Faktor Dalam Keberhasilan
40. Hidupkan Prinsip-prinsip Kristen

BAGIAN 10

41. Tujuan-tujuan Disiplin.....
42. Waktu Untuk Memulai Disiplin

43. Disiplin Dalam Rumah Tangga.....
44. Pelaksanaan Disiplin yang Bersifat Memperbaiki. . .
45. Dengan Kasih dan Ketegasan

BAGIAN 11

DISIPLIN YANG SALAH

46. Akibat-akibat Buruk Karena Memanjakan.....
47. Melalaikan Disiplin dan Akibat-akibatnya
48. Reaksi Anak
49. Sikap Keluarga

BAGIAN 12

PERKEMBANGAN KUASA PIKIRAN

50. Apakah Pendidikan yang Benar Itu? . . .
51. Persiapan Untuk Sekolah.....
52. Memilih Sekolah.....
53. Tanggung jawab Sidang
54. Para Guru dan Orang Tua Bekerja Sama.....
55. Bersatu Dalam Disiplin
56. Pendidikan Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi. . .

BAGIAN 13

KEPENTINGAN TERUTAMA DARIPADA PERKEMBANGAN FISIK

57. Gerak Badan dan Kesehatan .
58. Latihan Untuk Hidup yang Praktis
59. Mengajarkan Pekerjaan yang Berguna
60. Pengetahuan dan Penurutan Kepada Hukum-hukum Kehidupan 344

BAGIAN 14

MEMPERTAHANKAN KEADAAN FISIK YANG BAIK

61. Ibu Rumah Tangga di Dapur. . .
62. Makan Untuk Hidup
63. Bertarak Dalam Segala Perkara
64. Rumah Tangga dan Kumpulan Pertarakan. .

BAGIAN 15

PAKAIAN YANG PATUT

65. Berkas Pakaian yang Patut

- 66. Mengajarkan Prinsip Dasar Pakaian
- 67. Kuasa Mode yang Hebat.....

BAGIAN 16

MEMELIHARA KEUTUHAN AKHLAK

- 68. Merajalelanya Kejahatan-kejahatan yang Merusak
- 69. Pengaruh Perbuatan yang Merusak .
- 70. Amaran dan Nasihat . . .
- 71. Kewaspadaan dan Pertolongan Orang Tua.....
- 72. Peperangan Untuk Mengadakan Pembaharuan....

BAGIAN 17

MEMBANGKITKAN KUASA KEROHANIAN

- 73. Tanggung jawab Bagi Hal-hal yang Baka.....
- 74. Setiap Rumah Tangga Adalah Sebuah Gereja . . .
- 75. Menuntun Anak-anak Kecil Kepada Kristus
- 76. Persiapan Untuk Keanggotaan Sidang

BAGIAN 18

MEMPERTAHANKAN PENGALAMAN KEAGAMAAN

- 77. Alkitab Dalam Rumah Tangga. .
- 78. Kuasa Doa.....
- 79. Sabat-Hari Kesukaan
- 80. Sikap Hormat Terhadap Apa yang Suci
- 81. Kerja Sama Antara Rumah Tangga dan Gereja

BAGIAN 19

HARI PEHUKUMAN

- 82. Jamnya Sudah Larut . . .
- 83. Pahalanya
- Petunjuk Ayat-ayat Kitab Suci . .

Kepada Para Pembaca

Adalah merupakan kesempatan bagi para orang tua untuk membawa anak-anak mereka ke pintu gerbang kota Allah, sambil berkata, "Aku telah berusaha mendidik anak-anakku untuk mengasihi Tuhan, untuk melakukan kehendak-Nya, dan memuliakan-Nya." Kepada mereka ini pintu gerbang akan dibuka, dan para orang tua serta anak-anak akan masuk ke dalamnya. Tetapi tidak semua bisa masuk. Beberapa akan tertinggal di luar bersama dengan anak-anak mereka, yang tabiatnya tidak diubah oleh penyerahan kepada kehendak Allah. Sebuah tangan diangkat ke atas, dan kata-kata diucapkan, "Engkau telah mengabaikan tugas-tugas rumah tangga. Engkau telah gagal untuk melaksanakan tugas yang akan melayakkan jiwa bagi satu rumah di dalam sorga. Engkau tidak bisa masuk ke dalam."

Gerbang itu ditutup kepada anak-anak oleh karena mereka tidak belajar untuk melakukan kehendak Allah, dan kepada orang tua oleh karena mereka telah melalaikan tanggung jawab yang ada di atas bahu mereka.'

Terang telah terpancar dari Firman Allah dan kesaksian-kesaksian dari . Roh-Nya sehingga tidak seorangpun perlu untuk berbuat kesalahan sehubungan dengan tugas mereka. Allah menuntut para orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka untuk mengenal Dia dan menghormati akan tuntutan-tuntutan-Nya; mereka harus mendidik anak-anak mereka yang masih kecil, sebagai anggota yang lebih muda dari kekeluargaan Tuhan, untuk memiliki tabiat yang indah dan sifat-sifat yang baik, agar mereka layak untuk bersinar-sinar di dalam istana sorga. Oleh melalaikan tugas mereka dan memanjakan anak-anak di dalam hal-hal yang salah, maka para orang tua menutup gerbang kota Allah kepada mereka. Kenyataan-kenyataan ini harus ditanamkan di dalam diri para orang tua; mereka harus bangkit dan memulakan kembali tugas yang sudah lama diabaikan.

Ellen White.

1. Manuscript 31, 1909.

2. Testimonies for the Church, Vol. 5, hal. 325, 326.

Bagian 1

Rumah Tangga, Sekolah yang Pertama

Pasal 1

Pentingnya Sekolah Rumah Tangga

Pendidikan Dimulai di dalam Rumah Tangga. Di dalam rumah tanggalah pendidikan anak harus dimulai. Di sinilah sekolahnya yang pertama. Di sini, dengan orang tua sebagai guru, ia harus mempelajari pelajaran-pelajaran yang harus menuntun dia sepanjang umur hidupnya—pelajaran tentang sikap hormat, penurutan, dan pengendalian diri. Pengaruh pendidikan rumah tangga adalah satu kuasa yang besar bagi yang baik atau yang jahat. Semuanya itu di dalam banyak hal terjadi dengan diam-diam dan lambat, tetapi jikalau digunakan untuk yang benar, semuanya itu akan merupakan suatu kuasa yang meluas bagi kebenaran. Jikalau anak tidak dididik dengan benar di sini, Setan akan mendidiknya melalui alat-alat yang dipilihnya. Dengan demikian, betapa pentingnya sekolah rumah tangga itu!

Di Sini Fondasi Diletakkan. Di atas bahu semua orang tua-terdapat tanggung jawab untuk memberikan pendidikan jasmani, mental dan rohani. Haruslah menjadi tujuan setiap orang tua untuk mengembangkan di dalam diri anaknya satu tabiat yang seimbang dan simetris. Ini bukanlah suatu pekerjaan yang kurang penting—satu pekerjaan yang menuntut pemikiran dan doa yang sungguh-sungguh sebagaimana juga usaha yang sabar dan tekun. Sebuah dasar yang benar harus diletakkan, sebuah kerangka, yang kuat dan teguh, harus didirikan; dan kemudian hari demi hari pekerjaan membangun, menghaluskan, menyempurnakan, harus berlangsung terus.² Jangan Berikan Sesuatu kepada Anak Kecuali Hak Ini. Orang tua, ingatlah bahwa rumah tanggamu adalah sebuah sekolah latihan, di mana anak-anakmu harus disediakan untuk rumah yang di atas. Lebih baik mereka tidak memperoleh sesuatu yang lainnya asalkan mereka mendapat pendidikan yang harus mereka terima pada tahun-tahun permulaan dari kehidupan mereka. Jauhkan kata-kata yang kasar. Ajar anak-anakmu untuk menjadi baik hati dan sabar. Ajar mereka untuk memikirkan kepentingan orang lain. Dengan demikian engkau sedang menyediakan mereka untuk pelayanan yang lebih tinggi dalam perkara-perkara keagamaan.³

Rumah tangga haruslah menjadi satu sekolah persiapan, di mana kanak-kanak dan orang-orang muda bisa dijadikan layak untuk melayani Guru itu, sebagai persiapan untuk mengikuti sekolah yang lebih tinggi di dalam kerajaan Allah.⁴

Bukan Satu Soal yang Remeh. Janganlah pendidikan rumah tangga dianggap sebagai soal yang temeh. Ini menempati tempat yang utama di dalam segala pendidikan yang benar. Para ibu dan bapa telah mempercayakan kepada diri mereka sendiri tugas untuk membentuk pikiran anak-anak mereka.⁵

Betapa mengejutkan pribahasa ini, "Apabila ranting dibengkokkan, maka pohon itupun turut menjadi bengkok." Hal ini harus diterapkan kepada pendidikan anak-anak kita. Para orang tua, maukah engkau mengingat bahwa pendidikan anak-anakmu dari sejak tahun-tahun pertama kehidupan mereka itu telah dipercayakan kepadamu sebagai satu tugas yang suci? Pohon-pohon yang masih muda ini harus dididik dengan lemah lembut, agar mereka bisa ditanam di dalam taman Allah. Bagaimanapun juga pendidikan rumah tangga jangan sampai diabaikan. Mereka yang melalaikannya sedang melalaikan tugas keagamaan.⁶

Tujuan Utama Pendidikan Rumah Tangga. Pendidikan rumah tangga berarti banyak. Ini merupakan sesuatu yang mempunyai tujuan yang luas: Ibrahim disebut sebagai bapa orang percaya. Di antara perkara-perkara yang telah menjadikan dia sebagai suatu teladan yang menonjol daripada peribadatan adalah penurutan yang ketat yang diadakan di dalam rumah tangganya terhadap hukum-hukum Allah. Ia memupuk agama dalam rumah tangga. Ia yang melihat pendidikan yang diberikan di dalam setiap rumah tangga, dan yang mengukur pengaruh daripada pendidikan ini, berkata, "Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anakanaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dengan melakukan kebenaran dan keadilan."⁷ Allah telah memerintahkan bangsa Ibrani supaya mengajar anak-anak mereka tentang segala tuntutan-Nya, dan menjadikan mereka untuk mengerti akan segala perlakuan-Nya terhadap bangsa mereka. Rumah tangga dan sekolah adalah satu. Gantinya bibir yang asing, para ibu dan bapa yang penuh kasih harus memberikan petunjuk-petunjuk kepada anak-anak mereka.

Pemikiran tentang Allah dihubungkan dengan segala peristiwa yang se hari-hari di dalam rumah tangga. Perbuatan Allah yang hebat dalam membebaskan umat-Nya diceritakan kembali dengan menarik dan dengan sikap yang penuh rasa hormat. Kebenaran-kebenaran yang agung dari pimpinan Allah dan kehidupan dihari depan ditanamkan di dalam pikiran yang masih muda itu. Pikiran itupun menjadi biasa dengan perkara yang benar, yang baik dan yang indah.

Dengan menggunakan gambar-gambar dan lambang pelajaran-pelajaran yang diberikan itu memperoleh gambarannya, dan dengan demikian itu lebih tertanam di dalam ingatan mereka. Melalui imajinasi yang dihidupkan ini anak itu, mulai dari masa bayi, dibawa ke dalam rahasia-rahasia, hikmat dan pengharapan leluhurnya, dan menuntun di dalam satu jalan pemikiran dan perasaan dan sikap menunggu, yang menjangkau perkara-perkara yang ada di seberang hal-hal yang kelihatan dan fana kepada yang tidak kelihatan dan

baka.⁸

Ini Mendahului dan Merupakan Persiapan untuk Sekolah Biasa. Pekerjaan orangtua mendahului pekerjaan guru. Mereka mempunyai sekolah rumah tangga-kelas pertama. Jikalau mereka berusaha dengan seksama dan dengan ini mendahului dan merupakan Persiapan untuk Sekolah Biasa. disertai doa untuk mengetahui dan melakukan tugas mereka, maka mereka

akan mempersiapkan anak-anak mereka untuk memasuki kelas dua-untuk menerima petunjuk-petunjuk dari guru.⁹

Ini Membentuk Tabiat. Rumah tangga dapat menjadi seperti sebuah sekolah di mana tabiat anak-anak benar-benar dibentuk menurut pola sebuah istana.¹⁰

Pendidikan di dalam Rumah Tangga di Nazaret. Yesus memperoleh pendidikan-Nya di dalam rumah tangga. Ibu-Nya adalah guru-manusia-Nya yang pertama. Dari bibirnya, dan dari gulungan kitab nabi-nabi, Ia telah mempelajari perkara-perkara sorga. Ia hidup di dalam sebuah rumah tangga yang sederhana dan dengan, setia serta dengan kegembiraan mengambil bagian untuk memikul beban rumah tangga. Ia yang menjadi pemerintah sorga telah rela menjadi seorang hamba, seorang anak yang penuh kasih dan penurutan. Ia mempelajari suatu mata pencaharian, dan dengan tanganNya sendiri bekerja di dalam pertukangan kayu bersama dengan Yusuf. "11

1. Counsels to Parents, Teachers! and Studentss hal.107.
2. Idem, hal. 107, 108.
3. Naskah 102, 1903.
4. Naskah 7, 1889
5. Review and Herald, 6 luni 1899.
6. Naskah 84, 1897.
7. Surat 9, 1904
8. Dasar Pendidikan Kristen, hal. 95, 96.
9. Review and Herald, 3 Juni 1882.
10. Naskah 136, 1898.
11. Pekerjaan Penyembuhan, hal. 399, 400.

PASAL 2

Guru-guru yang Pertama

Orang Tua Harus Mengerti Tanggung Jawab Mereka. Ibu dan bapa harus menjadi guru-guru yang pertama bagi anak-anak mereka.'

Para bapa dan ibu perlu memahami tanggung jawab mereka. Dunia ini penuh dengan jerat bagi kaki orang-orang muda. Banyak orang tertarik oleh satu kehidupan yang mementingkan diri dan kepelesiran yang penuh hawa nafsu. Mereka tidak dapat melihat adanya bahaya-bahaya yang tersembunyi ataupun akhir yang menakutkan daripada jalan yang kelihatannya kepada mereka seperti jalan kebahagiaan. Melalui pemanjaan selera dan nafsu, tenaga mereka diboroskan, dan jutaan manusia binasa bagi dunia ini dan dunia yang akan datang. Para orang tua harus mengingat bahwa anak-anak mereka harus menghadapi segala godaan ini. Sebelum anak itu dilahirkan, persiapan harus sudah dimulai yang akan menyanggupkan dia untuk menghadapi peperangan melawan kejahatan dengan berhasil.²

Lebih daripada hikmat manusia dibutuhkan oleh orang tua pada setiap langkah, agar mereka dapat mengerti bagaimana mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya untuk kehidupan yang berguna dan berbahagia sekarang ini, dan untuk pelayanan yang lebih tinggi dan kebahagiaan yang lebih besar di akhirat nanti.³

Pendidikan Anak adalah Satu Bagian yang Penting dalam Rencana Allah. Pendidikan anak merupakan suatu bagian yang penting dari rencana Allah untuk menunjukkan kuasa kekristenan. Satu tanggung jawab yang khidmat terletak di atas bahu para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka demikian rupa sehingga bilamana mereka terjun ke dalam dunia ini, mereka akan berbuat yang baik dan bukan yang jahat kepada orang-orang yang bergaul dengan mereka.⁴

Para orang tua janganlah menganggap remeh pekerjaan mendidik anak-anak mereka, atau melalaikannya dengan alasan apapun. Mereka harus menggunakan banyak waktu dalam mempelajari dengan saksama akan hukum yang mengatur kehidupan kita ini. Mereka harus menjadikannya sebagai tujuan yang utama untuk memahami cara untuk memperlakukan anak-anak mereka dengan sepatutnya, agar mereka dapat mengembangkan suatu pikiran yang sehat di dalam tubuh yang sehat....

Banyak yang mengaku sebagai pengikut Kristus telah mengabaikan tugas-tugas rumah tangga dengan cara yang menyedihkan; mereka tidak menyadari akan sucinya dan pentingnya tugas yang telah diletakkan Allah di dalam tangan mereka, untuk membentuk tabiat anak-anak mereka demikian rupa agar mereka memiliki kekuatan akhlak untuk melawan banyak godaan yang bisa menjerat kaki orang muda.⁵

Kerja sama dengan Allah Perlu. Kristus tidak meminta kepada Bapa agar memindahkan murid-murid-Nya dari dalam dunia ini, melainkan untuk memelihara mereka dari kejahatan yang ada di dalam dunia ini, untuk

memeliharakan mereka agar jangan menyerah kepada penggodaan yang akan mereka hadapi dari segala penjurur. Doa seperti ini harus diucapkan oleh para bapa dan ibu bagi anak-anak mereka. Tetapi akankah mereka berdoa kepada Allah, dan kemudian membiarkan mereka untuk berbuat sesuka hatinya? Allah tidak dapat menjaga anak-anak dari kejahatan jikalau orang tua tidak bekerja sama dengan Dia. Dengan penuh keberanian dan kesukaan orang tua harus melakukan tugas mereka, dan terus melaksanakannya dengan usaha yang tidak mengenal lelah.⁶

Jikalau orang tua mau merasa bahwa mereka tidak pernah dibebaskan dari beban mereka untuk mendidik dan melatih anak-anak mereka bagi Allah, jikalau mereka mau melakukan pekerjaan mereka dengan iman, sambil bekerja sama dengan Allah melalui doa yang tekun dan usaha yang sungguh-sungguh, maka mereka akan berhasil di dalam membawa anak-anak mereka kepada Juruselamat.⁷

Bagaimana Sepasang Suami-isteri Memenuhi Tanggung Jawab Mereka Seorang malaikat dari sorga telah datang untuk memberikan petunjuk kepada Zakharia dan Elisabet bagaimana mereka harus melatih dan mendidik anak mereka, sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan Allah dalam menyediakan seorang pesuruh untuk memberitakan kedatangan Kristus. Sebagai orang tua mereka harus dengan setia bekerja sama dengan Allah dalam membentuk satu tabiat di dalam diri Yohanes sehingga akan menjadikan dia layak untuk melaksanakan bagian yang telah ditetapkan Allah baginya sebagai seorang pekerja yang sanggup.

Yohanes adalah anak yang lahir pada masa tua mereka, ia adalah seorang anak mujizat, dan orang tua itu bisa saja berpikir bahwa ia mempunyai satu tugas istimewa yang harus dilakukannya bagi Tuhan dan Tuhan akan memeliharakan dia. Tetapi orang tua itu tidaklah berpikir demikian, mereka pindah ke satu tempat yang terpencil di negeri itu, di mana anak mereka tidak akan terbuka kepada penggodaan-penggodaan yang ada di dalam kota besar, atau terpengaruh untuk menyimpang dari nasihat dan petunjuk yang mereka berikan kepadanya sebagai orang tua. Mereka melaksanakan bagian mereka di dalam mengembangkan suatu tabiat di dalam diri anak itu yang di dalam segala hal akan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan Allah dalam hidupnya.... Dengan khidmat mereka laksanakan tanggung jawab mereka.⁸

Anggaplah Anak-anak Sebagai Barang yang Dipercayakan. Para orang tua harus menganggap anak-anak mereka sebagai sesuatu yang dipercayakan Allah kepada mereka untuk dididik bagi kekeluargaan yang di sorga. Didik mereka di dalam takut dan kasih akan Allah; oleh karena "takut akan Allah itu adalah permulaan daripada hikmat."⁹

Mereka yang setia kepada Allah akan mewakili Dia di dalam kehidupan rumah tangga. Mereka akan menganggap pendidikan anak-anak mereka sebagai suatu tugas yang suci, yang telah dipercayakan kepada mereka oleh Yang Mahatinggi.¹⁰

Orang Tua Harus Memenuhi Syarat Sebagai Guru-guru Kristen. Pekerjaan orang tua, yang amat berarti itu, sangat diabaikan. Bangunlah, hai orang tua, dari tidur rohanimu itu dan ingatlah bahwa pengajaran yang

pertama yang diterima oleh anak-anak haruslah diberikan kepadanya melalui engkau. Engkau harus mengajar anak-anakmu yang masih kecil untuk mengenal Kristus. Pekerjaan ini harus kamu mulai sebelum setan menaburkan benihbenihnya di dalam hati mereka. Kristus memanggil anak-anak, dan mereka harus dituntun supaya datang kepada-Nya, dididik di dalam kebiasaan yang rajin, rapih dan teratur. Ini adalah disiplin yang dikehendaki Kristus supaya diterima oleh mereka.¹¹

Dosa akan ada di hadapan orang tua kecuali mereka berusaha menjadikan diri mereka sanggup untuk menjadi guru-guru Kristen yang bijaksana dan selamat.¹²

Persatuan di Antara Orang Tua Perlu. Suami dan isteri harus bersatu dengan erat sekali di dalam pekerjaan mereka di sekolah rumah tangga. Mereka harus lemah lembut dan berhati-hati di dalam kata-kata mereka, agar jangan mereka membuka pintu penggodaan yang dengannya setan akan masuk untuk memperoleh kemenangan demi kemenangan. Mereka harus manis budi dan sopan terhadap satu sama lain, sambil bertindak demikian rupa sehingga mereka dapat saling menghormati satu dengan yang lainnya. Yang satu harus-menolong yang lainnya untuk membawakan ke dalam rumah tangga suatu suasana yang menyenangkan dan baik. Mereka tidak boleh berselisih di hadapan anak-anak mereka. Martabat Kristen harus selalu dijunjung tinggi.¹³

Guru yang Khusus yang Diberikan kepada Setiap Anak. Ibu haruslah selalu berdiri di tempat yang terdepan di dalam pekerjaan untuk mendidik anak-anak, sementara tugas yang besar dan penting terletak di atas bahu bapa, maka ibu, oleh adanya hubungan yang terus-menerus dengan anak-anaknya, terutama sekali selama tahun-tahun permulaan masa hidup mereka, harus selalu menjadi guru dan teman mereka yang khusus.¹⁴

Satu Pendidikan yang Lebih Luas Daripada Sekedar Petunjuk. Para orang tua harus mempelajari pelajaran-pelajaran penurutan yang ketat kepada suara Allah, yang berkata-kata kepada mereka melalui Firman-Nya; dan apabila mereka mempelajari hal ini, mereka dapat mengajar anak-anak mereka untuk menghormati dan menurut baik dalam kata-kata atau perbuatan. Inilah pekerjaan yang harus selalu dilaksanakan di dalam rumah tangga. Mereka yang melaksanakannya akan terangkat tinggi, sambil menyadari bahwa mereka harus juga mengangkat anak-anak mereka. Pendidikan ini berarti lebih daripada sekedar petunjuk.¹⁵

Pekerjaan yang Sembarangan Tidak Berkenan. Pekerjaan yang sembarangan di dalam rumah tangga tidak akan terlepas dari pengamatan di dalam penghukuman. Iman dan perbuatan harus digabungkan oleh para orang tua Kristen. Sebagaimana Ibrahim memerintahkan rumah tangganya untuk menuruti dia, demikian pula mereka harus memerintah rumah tangga mereka untuk menuruti mereka. Ukuran yang harus ditegakkan oleh setiap orang tua telah diberikan: "Mereka harus memelihara jalan Tuhan." Setiap jalan lain adalah satu jalan yang menuntun, bukan ke kota Allah, tetapi ke dalam tempat sipembinasa.¹⁶

Biarlah Para Orang Tua Memeriksa Kembali Pekerjaan Mereka. Maukah para orang tua memeriksa kembali pekerjaan - mereka dalam mendidik dan

melatih anak-anak mereka, dan mempertimbangkan apakah mereka telah melaksanakan tugas mereka seluruhnya di dalam pengharapan dan iman agar supaya anak-anak ini bisa menjadi satu mahkota kesukaan pada hari Tuhan Yesus? Sudahkah mereka berusaha demikian rupa demi kesejahteraan anak-anak mereka sehingga Yesus dapat memandang ke bawah dari sorga dan oleh karunia Roh-Nya menyucikan usaha mereka? Para orang tua, adalah kesempatan bagimu untuk mempersiapkan anak-anakmu untuk menjadi satu manfaat yang paling tinggi di dalam hidup yang sekarang ini, dan untuk menikmati pada akhirnya kemuliaan daripada kehidupan yang akan datang.¹⁷

1. Naskah 67, 1903.
2. Pekerjaan Penyembuhan, hal. 371.
3. Review and Herald, Sept. 13, 1881.
4. Signs of the Times, 25 Sept. 1901.
5. Pacific Health Journal, April 1890.
6. Review and herald, 9 Juli 1901.
7. Signs of the Times, 9 April 1896.
8. Signs of the Times, 16 April, 1896
9. Idem
10. Naskah 103, 1902.
11. Review and Herald, 9 Okt. 1900.
12. Naskah 38, 1895.
13. Letter 272, 1903.
14. Pacific Health Journal, Januari, 1890.
15. Naskah 84, 1897.
16. Review and Herald, 30 Maret 1897
17. Good Health, Januari, 1880.

PASAL 3

Waktu untuk Memulai Pendidikan Anak

Pendidikan Dimulai Semenjak Bayi. Kata "pendidikan" berarti lebih daripada menempuh satu pelajaran di sekolah. Pendidikan dimulai semenjak seseorang masih bayi di tangan ibunya. Sementara ibu sedang-membentuk tabiat anak-anaknya, ia sedang mendidik mereka.' Orang tua mengirinkan anak-anak mereka ke sekolah, dan bilamana mereka telah melakukan hal ini, mereka beranggapan bahwa mereka telah mendidik anak-anak mereka itu. Tetapi pendidikan adalah suatu hal yang jauh lebih luas daripada yang disangka oleh banyak orang: itu mencakup seluruh proses oleh mana seorang anak dilatih semenjak bayi sampai kepada masa kanak-kanak, dari masa kanak-kanak kepada masa muda, dan dari masa muda sampai kepada masa dewasa. Segera setelah seorang anak sanggup untuk membentuk satu ide, pendidikannya harus dimulai.²

Mulai pada Waktu Pikiran Itu Paling Mudah untuk Diajar. Pekerjaan mendidik dan melatih harus dimulai pada masa bayi; oleh karena pada saat itu pikirannya paling mudah diajar, dan pelajaran-pelajaran yang diberikan akan diingat.³

Anak-anak harus dilatih dengan sungguh-sungguh di dalam satu sekolah rumah tangga dari sejak buaian sampai kepada masa dewasa. Dan, sebagaimana halnya di dalam satu sekolah yang teratur dengan baik, maka para guru sendiri akan memperoleh pengetahuan yang penting; para ibu terutama yang merupakan guru kepala di dalam rumah tangga, akan mempelajari pelajaran-pelajaran yang paling berharga di dalam kehidupannya.⁴

Tugas orang tualah untuk mengucapkan kata-kata yang benar.... Hari demi hari para orang tua harus mempelajari di dalam sekolah Kristus pelajaran-pelajaran dari Seorang yang mengasihi mereka. Kemudian cerita tentang kasih Allah yang kekal itu akan diceritakan kembali di dalam sekolah rumah tangga kepada kawanannya yang masih kecil itu. Dengan demikian, sebelum kuasa berpikir itu berkembang dengan sepenuhnya, anak-anak bisa memperoleh satu roh yang benar dari orang tua mereka.⁵

Pelajari Soal Pendidikan Anak pada Masa Awal Hidupnya. Pendidikan anak pada awal hidupnya adalah suatu bahan pelajaran yang harus dipelajari dengan saksama oleh semua orang. Kita harus menjadikan pendidikan anak-anak kita sebagai suatu usaha, oleh karena keselamatan mereka sebagian besar bergantung atas pendidikan yang diberikan kepada mereka pada masa kanak-kanaknya. Para orang tua dan wali itu sendiri harus mempertahankan kesucian hati dan hidup, jikalau mereka ingin agar anak mereka suci. Sebagai bapa dan ibu, kita harus mendidik dan mendisiplin diri kita sendiri. Kemudian sebagai guru di dalam rumah tangga, kita dapat melatih anak-anak kita, sambil mempersiapkan mereka untuk menerima warisan yang baka.⁶

Adakan Satu Permulaan yang Benar. Anak-anakmu adalah milik Allah yang

telah dibeli dengan suatu harga. Berusahalah dengan sungguh-sungguh, hai para bapa dan ibu, untuk memperlakukan mereka dengan suatu cara seperti cara Kristus.⁷

Anak-anak muda harus dilatih dengan hati-hati dan dengan bijaksana, karena kebiasaan-kebiasaan salah yang telah dibentuk pada masa kanak-kanak dan masa muda sering terbawa-bawa seumur hidup. Semoga Allah menolong kita untuk menyadari perlunya untuk memulai dengan benar.⁸

Pentingnya Mendidik Anak yang Pertama. Anak yang pertama terutarna sekali harus dididik dengan amat hati-hati, karena ia akan mendidik anak-anak yang berikutnya. Anak-anak bertumbuh sesuai dengan pengaruh dari mereka yang ada di sekelilingnya. Jikalau mereka ditangani oleh orang-orang yang suka ribut dan gaduh, maka merekapun akan menjadi ribut dan hampir-hampir tidak dapat dikendalikan.⁹

Tanaman Satu Bahari Pelajaran di dalam Mendidik Anak. Pertumbuhan yang lambat laun dari sebuah tanaman mulai dari benih adalah satu bahan pelajaran di dalam pendidikan anak. "Mula-mula kecambah, kemudian mayangnya, akhirnya butir gandum yang sepenuh-penuhnya di dalam mayang itu." Markus 4:28. Ia yang memberikan perumpamaan ini telah menciptakan benih yang kecil itu, dan memberikan kepadanya kuasa kehidupan, dan menetapkan undang-undang yang mengatur pertumbuhannya dan kebenaran-kebenaran yang diajarkan oleh perumpamaan itu telah dijadikan sebagai satu kenyataan di dalam hidup-Nya sendiri. Ia, Yang Mulia di dalam sorga itu, Raja kemuliaan, telah menjadi seorang bayi di Betlehem dan untuk sementara waktu menyerupai seorang bayi yang tidak berdaya di pangkuan ibunya. Di dalam masa kanak-kanak-Nya Ia berkata-kata dan berlaku seperti seorang kanak-kanak, sambil menghormati orang tua-Nya dan melaksanakan kemauan mereka dengan cara yang amat menolong. Tetapi dari sejak timbulnya kuasa untuk berpikir Ia senantiasa bertumbuh di dalam anugerah dan di dalam satu pengetahuan akan kebenaran.¹⁰

1. Good Health, Juli 1880.
2. Review and Herald, 27 Juni, 1899
3. Letter 1, 1887.
4. Pacific Health Journal, Mei, 1890.
5. Naskah 84, 1897.
- 6 Review and Herald, 8 Sept. 1904.
7. Naskah 126, 1897.
8. The Gospel Herald, 24 Desember 1902.
9. Naskah 64, 1899
10. Pendidikan, hlm. 106, 107

Bagian 2

Metode dan Buku Pelajaran

PASAL 4

Metode Mengajar

Pemerintahan Orang Tua Harus Menjadi Suatu Bahan Pelajaran. Pekerjaan orang tua jarang dilaksanakan sebagaimana mestinya.... Para orang tua, sudahkah engkau mempelajari pemerintahan orang tua agar engkau dapat dengan bijaksana mendidik kemauan dan perasaan anak-anakmu? Ajarlah ranting-ranting yang masih muda ini untuk bergantung kepada Allah. Tidaklah cukup bagimu sekedar berkata, Lakukanlah ini, atau, Buatlah itu, dan kemudian sama sekali mengabaikan dan melupakan apa yang telah engkau perintahkan itu, dan anak-anakpun tidak peduli untuk melaksanakan perintahmu itu. Sediakan jalan bagi anakmu untuk menurut perintahmu dengan hati yang senang, ajarlah ranting-ranting yang muda itu bergantung kepada Yesus.... Ajarlah mereka untuk meminta pertolongan kepada Tuhan di dalam perkara-perkara yang kecil dalam kehidupan; untuk menyadari dengan sepenuhnya akan tugas-tugas yang kecil yang harus dilaksanakan; supaya menjadi berguna di dalam rumah tangga. Jikalau kamu tidak mendidik mereka, maka ada satu yang mau untuk mendidiknya, oleh karena setan selalu menunggu-nunggu kesempatan untuk menaburkan benih-benih lalang di dalam hati'

Hadapi Tugas dengan Roh yang Tenang dan Hati yang Penuh Kasih. Saudariku, sudahkah Allah mempercayakan kepadamu satu tugas sebagai seorang ibu? . . . Engkau perlu mempelajari metode yang benar dan memperoleh cara-cara untuk mendidik anak-anakmu yang masih kecil, agar supaya mereka dapat memelihara jalan Tuhan. Engkau perlu untuk selalu berusaha memperoleh taraf yang tertinggi daripada perkembangan pikiran dan jiwa, agar engkau dapat menghadapi tugas mendidik dan melatih anak-anakmu dengan satu roh yang tenang dan satu hati yang penuh kasih; agar engkau dapat mempengaruhi mereka dengan cita-cita yang suci, dan memperkembangkan di dalam diri mereka suatu kesukaan terhadap perkara-perkara yang jujur, bersih dan suci. Sebagai seorang anak Allah yang rendah hati, belajarlah di dalam sekolah Kristus; berusahalah senantiasa untuk memperbaiki kesanggupanmu, agar engkau dapat melaksanakan pekerjaan yang lengkap dan sempurna di dalam rumah tangga, baik oleh pengajaran dan teladan.²

Pengaruh Suatu Pembawaan yang Tenang dan Lemah Lembut. Sedikit saja orang yang menyadari pengaruh suatu pembawaan hidup yang lemah lembut dan teguh, sekalipun di dalam hal memelihara seorang bayi. Ibu atau pengasuh yang tidak sabar dan pemaarah dapat menimbulkan kegelisahan di dalam diri anak yang ada di atas pangkuannya, sedangkan suatu pembawaan yang lemah lembut cenderung untuk menenangkan syaraf anak yang kecil itu.³

Teori-teori Harus Diuji. Mempelajari buku-buku hanyalah memberikan sedikit manfaat, kecuali buah-buah pikiran yang diperolehnya dapat diterapkan di dalam kehidupan yang praktis. Namun demikian usul-usul orang lain yang paling berharga sekalipun janganlah dituruti tanpa dipikirkan dan disaring lebih dulu. Sekaliannya itu boleh jadi tidak akan dapat disesuaikan dengan cara yang sama kepada keadaan dari setiap ibu, atau kepada sifat serta kecenderungan yang tertentu daripada setiap anak yang ada di dalam keluarga. Biarlah ibu mempelajari dengan saksama pengalaman orang lain, perhatian perbedaan antara metode mereka dengan metodenya sendiri, dan dengan teliti menguji cara-cara yang nampaknya amat berguna.⁴

Metode yang Digunakan Zaman Dulu. Dari sejak zaman dahulu kala orang-orang yang setia di kalangan bangsa Israel telah memberikan perhatian yang dalam terhadap soal pendidikan. Tuhan telah memerintahkan agar anak-anak, bahkan semenjak masa bayinya, harus diajar tentang kebajikan-Nya dan kebesaran-Nya, terutama sebagaimana yang telah dinyatakan di dalam hukum-Nya dan ditunjukkan di dalam sejarah bangsa Israel. Melalui nyanyian dan doa, dan pelajaran-pelajaran dari Kitab Suci, yang disesuaikan kepada pikiran yang baru saja terbuka itu, para bapa dan ibu harus mengajar anak-anak mereka bahwa hukum Allah itu adalah suatu pernyataan tabiat-Nya, dan bahwa apabila mereka menerima prinsip-prinsip daripada hukum itu ke dalam hati mereka, maka peta Allah akan tertanam di dalam pikiran dan jiwa. Baik di dalam sekolah dan rumah tangga, banyak daripada pengajaran itu diberikan secara lisan, tetapi anak-anak muda juga diajar untuk membaca tulisan Ibrani; dan gulungan-gulungan kitab Perjanjian Lama terbuka untuk mereka pelajari.⁵

Ajarlah dengan Manis Budi dan Kasih. Adalah merupakan pekerjaan khusus daripada para bapa dan ibu untuk mengajar anak-anak mereka dengan manis budi dan kasih. Mereka harus menunjukkan bahwa sebagai orang tua mereka adalah orang-orang yang harus memegang kendali, dan memerintah, dan bukan untuk diperintah oleh anak-anak mereka. Mereka harus mengajarkan bahwa penurutan dituntut dari mereka.⁶

Roh yang gelisah dengan sendirinya cenderung untuk berbuat yang tidak baik; pikiran yang aktif, jikalau tidak diisi oleh perkara-perkara yang lebih baik, akan memperhatikan apa yang akan diusulkan oleh setan. Anakanak perlu . . . untuk diajar, dituntun di jalan yang selamat, dilindungi dari kejahatan, dimenangkan oleh sifat manis budi, dan diteguhkan dalam perbuatan yang baik.⁷

Para bapa dan ibu, engkau mempunyai suatu tugas yang khidmat untuk dilaksanakan. Keselamatan kekal daripada anak-anakmu bergantung atas tindakan-tindakan yang engkau lakukan. Bagaimanakah engkau dapat dengan berhasil mendidik anak-anakmu? Bukan dengan marah-marah, karena itu tidak berguna. Berbicaralah kepada anak-anakmu seolah-olah engkau mempunyai kepercayaan di dalam pemikiran mereka. Perlakukan mereka dengan manis budi, lemah lembut, dan dengan kasih. Ceritakan kepada mereka apa yang dikehendaki Allah untuk mereka kerjakan.

Katakan kepada mereka bahwa Allah mau agar mereka dididik dan dilatih untuk menjadi orang-orang yang akan bekerja sama dengan Dia. Bilamana engkau melaksanakan bagianmu, maka engkau dapat berharap bahwa Tuhan akan melaksanakan bagian-Nya.⁸

Ambil Waktu untuk Bertukar Pikiran. Setiap ibu harus mengambil waktu untuk bertukar pikiran dengan anak-anaknya, untuk memperbaiki kesalahan mereka, dan dengan sabar mengajarkan kepada mereka jalan yang benar.⁹

Lakukan Cara yang Berbeda-beda dalam Mendidik. Sikap yang amat berhati-hati harus dimiliki dalam mendidik anak-anak muda, untuk mengadakan perubahan dalam cara mendidik sedemikian rupa sehingga akan menyebabkan digunakannya kuasa pikiran yang tinggi dan agung itu.... Hanya sedikit saja yang menyadari kebutuhan yang terutama daripada pikiran, dan bagaimana menuntun pikiran yang sedang berkembang, kuasa berpikir dan perasaan yang sedang bertumbuh daripada anak-anak muda itu.

Ajarkan Pelajaran-pelajaran yang Pertama di Alam Terbuka. Para ibu, biarkanlah anak-anak kecil bermain di alam terbuka; biarlah mereka mendengarkan nyanyian-nyanyian burung dan belajar akan kasih Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam hasil kerja-Nya yang indah itu. Ajarkanlah kepada mereka pelajaran-pelajaran yang sederhana dari buku alam dan perkara-perkara yang ada hubungan dengan semuanya itu; dan apabila pikiran mereka mulai meluas, pelajaran-pelajaran dari buku-buku bisa ditambahkan dan ditanamkan dengan teguh di dalam ingatan mereka."

Mengusahakan kebun adalah pekerjaan yang baik bagi anak-anak dan orang muda. Hal itu membawa mereka ke dalam hubungan yang langsung dengan alam dan Allahnya alam. Dan agar supaya mereka memperoleh keuntungan ini, sedapat-dapatnya harus ada, yang berhubungan dengan sekolah kita, taman bunga yang luas dan tanah untuk bertani yang luas.

Satu pendidikan di tengah-tengah keadaan lingkungan seperti ini adalah sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan Allah untuk menjadi pelajaran bagi orang muda....

Kepada anak-anak dan orang muda yang gugup, yang mendapati bahwa pelajaran-pelajaran dari buku itu meletihkan dan sukar untuk diingat, hal ini terutama sekali menguntungkan. Terdapat kesehatan dan kebahagiaan bagi dia di dalam mempelajari alam; dan kesan yang diadakannya tidak akan pudar dari pikirannya, oleh karena sekaliannya itu berhubungan dengan benda yang senantiasa ada di hadapan matanya.¹²

Jadikan Pelajaran-pelajaran Itu Singkat dan Menarik. Bilamana para orang tua dengan tekun melaksanakan tugas mereka, sambil memberikannya dengan terperinci, dan keterangan demi keterangan, dan menjadikan pelajaran-pelajaran itu singkat dan menarik, dan mengajar mereka bukan hanya oleh pengajaran tetapi juga dengan suri teladan, maka Tuhan akan bekerja sama dengan usaha mereka dan menjadikan mereka sebagai guru-guru yang mantap.¹³

"Katakan Itu dengan Sederhana; Seringlah Katakan Itu." Mereka yang

mengajar anak-anak harus menjauhkan diri dari pembicaraan yang membosankan. Kata-kata yang singkat dan langsung kepada tujuannya akan memberikan suatu pengaruh yang menggembirakan. Jikalau ada banyak hal yang harus dikatakan, berikan itu dengan singkat tetapi sering diulang-ulangi. Sedikit kata-kata yang menarik sekali-sekali, akan lebih berguna daripada menceritakannya semua dengan sekaligus. Pembicaraan-pembicaraan yang panjang akan membebani pikiran anak-anak yang masih kecil itu Terlalu banyak kata-kata akan menjadikan mereka merasa muak sekalipun terhadap pelajaran-pelajaran rohani, sebagaimana halnya makan terlalu banyak akan membebani perut dan mengurangi selera makan, dan menjadikan mereka muak terhadap makanan. Pikiran manusia bisa dibebani oleh pembicaraan yang terlalu banyak.¹⁴ Berikan Dorongan untuk Berpikir Sendiri. Sementara anak-anak dan orang muda memperoleh suatu pengetahuan tentang kenyataan-kenyataan dari para guru dan buku, biarlah mereka belajar untuk menarik pelajaran dan memahami kebenaran itu dengan diri mereka sendiri. Di dalam pekerjaan mereka berkebun, tanyai mereka tentang apa yang telah mereka pelajari dari hal pemeliharaan tanaman itu. Apabila mereka memandang ke suatu pemandangan yang indah, tanyakan kepada mereka mengapa Allah menutupi padang-padang dan hutan dengan aneka ragam warna yang indah. Mengapa tidak semuanya ditutupi oleh warna coklat? Bilamana mereka mengumpulkan bunga-bunga, tuntun mereka untuk berpikir mengapa Ia memelihara bagi kita keindahan daripada benda-benda yang dari Eden itu. Ajar mereka untuk memperhatikan bukti-bukti yang ada di mana-mana yang nyata di dalam alam tentang pikiran Allah bagi kita, disesuaikan secara ajaib akan segala perkara itu kepada kebutuhan dan kebahagiaan kita.¹⁵ Kendalikan Kegiatan Masa Kanak-kanak. Para orang tua tidak perlu merasa bahwa adalah perlu menghalangi kegiatan anak-anak mereka, tetapi mereka harus mengerti bahwa adalah perlu untuk menuntun dan melatih mereka dalam arah yang benar dan patut. Dorongan yang aktif ini adalah bagaikan pohon anggur, yang, jikalau tidak dikendalikan, akan merambat ke atas setiap tunggul dan semak-belukar, dan mengikatkan ranting-rantingnya kepada benda penopang yang rendah. Jikalau pohon-pohon anggur itu tidak dilatih untuk memperoleh alat penopang yang sepatutnya, maka mereka hanya memboroskan tenaga mereka dengan tidak ada tujuan. Demikian pula halnya dengan anak-anak. Kegiatan mereka harus dituntun dalam arah yang benar. Berikan kepada tangan dan pikiran mereka sesuatu untuk dikerjakan yang akan memperkembangkan mereka dalam usaha jasmani dan pikirani.¹⁶

Ajar Mereka untuk Menjadi Penolong Sejak Kecil. Sejak kecil anak-anak harus diajar untuk menjadi seorang penolong. Segera setelah kekuatan dan kuasa berpikir telah dikembangkan dengan cukup, ia harus diberi tugas untuk dilaksanakan di dalam rumah tangga. Ia harus diberi dorongan untuk berusaha menolong bapa dan ibu, diberi dorongan untuk menyangkal dan mengendalikan diri sendiri, untuk menjadikan kepentingan dan kebahagiaan orang lain lebih utama daripada

kepentingannya sendiri, untuk menunggu-nunggu kesempatan untuk menggembarakan dan menolong saudara-saudara dan teman-teman bermain, dan menunjukkan kebajikan kepada orang yang sudah lanjut usia, yang sakit, dan yang malang. Lebih sempurna roh pelayanan yang sejati itu memenuhi rumah tangga, maka akan lebih sempurna hal itu akan dikembangkan di dalam hidup anak-anak. Mereka akan belajar untuk memperoleh kebahagiaan di dalam pelayanan dan berkorban bagi kebajikan orang lain.¹⁷

Para orang tua, tolonglah anak-anakmu untuk melakukan kehendak Allah dengan menjadi setia di dalam melakukan tugas-tugas yang sebenarnya menjadi bagian mereka sebagai anggota keluarga. Hal ini akan memberikan kepada mereka suatu pengalaman yang amat berguna. Itu akan mengajar mereka bahwa mereka tidak boleh memusatkan pikiran mereka kepada diri mereka sendiri, melakukan kesenangan mereka sendiri, atau menyenangkan diri mereka sendiri. Dengan sabar didik mereka untuk melaksanakan bagian mereka di dalam lingkungan kekeluargaan.¹⁸

Bentuk Tabiat Melalui Perhatian dalam Hal-hal yang Kecil, yang Sering Diulang-ulangi. Para orang tua, di dalam mendidik anak-anakmu, ambillah pelajaran-pelajaran yang telah diberikan Allah di dalam alam. Jikalau engkau mau memelihara sekuntum bunga mawar atau bunga bakung, bagaimanakah engkau akan mengerjakannya? Tanyalah tukang kebun bagaimana caranya ia menjadikan setiap cabang dan setiap helai daun bertumbuh dengan indahnya, dan memperkembangkannya dengan begitu sepadan dan elok. Ia akan menceritakan kepadamu bahwa bukanlah dengan jamahan-jamahan yang kasar, bukan dengan usaha yang kejam; karena hal ini hanyalah akan mematahkan cabang-cabang yang lembut itu. Dengan memberikan perhatian terhadap perkara-perkara yang kecil, yang diulang-ulangi dengan sering. Ia sirami tanahnya dan lindungi tanaman yang sedang bertumbuh itu dari angin yang keras dan dari teriknya sinar matahari, dan Allah membuat mereka bertumbuh dan berkembang dengan indahnya. Di dalam memperlakukan anak-anakmu, ikutilah cara dari tukang kebun. Oleh jamahan yang lemah lembut, oleh pelayanan yang penuh kasih sayang, berusaha untuk membentuk tabiat mereka sesuai dengan pola tabiat Kristus.¹⁹

Berikan Perhatian Terhadap Perkara yang Kecil-kecil. Betapa suatu kesalahan yang besar telah diperbuat di dalam mendidik anak-anak dan orang muda, dengan menganak-emaskan dan memanjakan mereka! Mereka jadi mementingkan diri, tidak rapi, dan kekurangan tenaga di dalam perkara perkara kecil di dalam hidup mereka. Mereka tidak dilatih untuk memperoleh kekuatan tabiat dengan melaksanakan tugas sehari-hari, betapapun tampaknya remeh adanya....

Tidak seorangpun akan disanggupkan bagi pekerjaan yang besar dan penting, kecuali ia telah setia di dalam melaksanakan pekerjaan yang kecil-kecil. Secara bertahapan tabiat dibentuk, dan bahwa jiwa itu dilatih untuk menghasilkan usaha dan tenaga sebanding dengan tugas yang harus dilaksanakan.²⁰

Anak-anak yang Berbakat Memerlukan Pengawasan yang Lebih Besar. Kita

harus menjelaskan kepada pikiran anak-anak kita bahwa mereka bukanlah milik mereka sendiri, untuk pergi dan datang, dan berpakaian dan bertindak menurut kemauan mereka.... Jikalau mereka memiliki penarikan pribadi dan kesanggupan-kesanggupan yang luar biasa, maka pengawasan yang lebih tekun harus diadakan di dalam mendidik mereka agar jangan segala pemberian ini diubahkan menjadi suatu kutuk, dan digunakan demikian rupa sehingga tidak akan menyanggupkan mereka untuk menghadapi kenyataan-kenyataan dalam hidup ini, dan melalui pujian dan kesia-siaan dan sifat suka mempertontonkan, mereka akan menjadi tidak layak untuk memperoleh suatu kehidupan yang lebih baik.²¹

Jauhkan Diri dari Perhatian yang Tidak Perlu-atau Pujian yang Palsu. Tunjukkan sedikit saja perhatian kepada anak-anak. Biarlah mereka belajar untuk menggembirakan diri. Jangan pertontonkan mereka di hadapan tetamu sebagai seorang yang sangat pintar dan bijaksana, melainkan biarkan mereka sedapat-dapatnya kepada kesederhanaan masa kanak-kanak mereka. Salah satu sebab utama mengapa begitu banyak anak-anak menjadi sombong, dan berani dan tidak bersikap hormat adalah karena mereka diperhatikan dan dipuji terlalu banyak, dan ucapan-ucapan mereka yang tajam dan menusuk diulang-ulangi pada pendengaran mereka. Usahakan agar kita tidak mengeritik mereka dengan tidak sepatutnya, dan jangan pula memberikan pujian yang berlebih-lebihan. Setan akan dengan segera menaburkan benih yang jahat di dalam hati mereka, dan engkau jangan membantu dia di dalam pekerjaannya.²²

Membaca bagi Anak-anakmu. Para bapa dan ibu, carilah segala pertolongan yang engkau bisa peroleh dengan mempelajari buku-buku dan bahan bacaan. Ambil waktu untuk membaca bagi anak-anakmu.... Bentuklah suatu lingkaran pembacaan di dalam rumah tangga, di mana setiap anggota keluarga mengesampingkan segala kesibukan mereka, dan bersatu dalam belajar. Terutama sekali anak-anak muda yang telah terbiasa membaca buku-buku novel dan buku-buku cerita yang murah akan memperoleh manfaat dengan mengikuti pelajaran yang diadakan di dalam lingkungan rumah tangga pada waktu malam.²³

"Didik," Jangan "Katakan." Kepada orang tua telah dipercayakan pekerjaan yang besar untuk mendidik dan melatih anak-anak mereka untuk kehidupan yang kekal masa mendatang. Banyak bapa dan ibu seolah-olah berpikir bahwa jikalau mereka telah memberikan makanan dan akaian kepada anak-anak mereka, mereka telah melaksanakan tugas mereka. Mereka terlalu sibuk dengan usaha dan kepelesiran mereka sehingga tidak menjadikan pekerjaan mendidik anak-anak mereka sebagai sesuatu yang harus mereka pelajari di dalam hidup mereka. Mereka tidak berusaha untuk mendidik anak-anak mereka sehingga mereka ini akan menggunakan bakat-bakat mereka untuk kemuliaan Penebus mereka. Salomo tidaklah berkata, "Katakan kepada seorang anak tentang jalan yang harus ia tempuh, dan bilamana ia sudah tua, maka ia tidak akan berpaling daripadanya." Melainkan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang daripada

jalan itu."24

Didik Agar dapat Mengendalikan Diri. Tidak ada pekerjaan yang pernah dilakukan oleh manusia yang memerlukan keahlian dan perhatian yang lebih besar selain daripada mendidik dan melatih anak-anak dan orang muda dengan sepatutnya. Tidak ada pengaruh-pengaruh yang lebih kuat daripada pengaruh yang mengelilingi kita pada masa kecil kita.... Sifat manusia ada tiga rangkap, dan pendidikan yang dikemukakan oleh Salomo mencakup perkembangan yang benar dari kuasa jasmani, pikirani, dan akhlak. Untuk melaksanakan pekerjaan ini dengan sebenarnya, para orang tua dan guru itu sendiri mengerti "jalan yang patut baginya." Hal ini mencakup lebih daripada suatu pengetahuan dari buku-buku atau pelajaran-pelajaran di sekolah. Itu mencakup soal dipraktikkannya sifat bertarak, manis budi persaudaraan, dan peribadatan; dilaksanakannya tugas terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia, dan terhadap Allah.

Pendidikan anak harus dilaksanakan dengan satu prinsip yang berbeda daripada cara mendidik binatang yang tidak berakal. Binatang harus sekedar dibiasakan untuk menurut kepada majikannya, tetapi seorang anak harus diajar untuk mengendalikan dirinya sendiri. Kemauannya harus dididik untuk menurut kepada perintah akal pikiran dan hati nurani. Seorang anak bisa saja didisiplin demikian rupa sehingga, seperti seekor binatang, tidak lagi mempunyai kemauannya sendiri, dan ke pribadiannya hilang di dalam kepribadian gurunya. Pendidikan seperti ini tidaklah-bijaksana, dan pengaruhnya amat membahayakan. Anak-anak yang dididik dengan cara demikian akan menderita kekurangan dalam sikap yang teguh dan dalam mengambil keputusan. Mereka tidak diajar untuk bertindak menurut prinsip; kuasa berpikir mereka tidak dikuatkan melalui penggunaannya. Sedapat-dapatnya, setiap anak harus dilatih untu bersandar kepada dirinya sendiri. Dengan digunakannya setiap kesanggupan yang ada, maka ia akan belajar di dalam hal apa ia paling kuat dan dalam hal apa ia mempunyai kekurangan. Seorang pendidik yang bijaksana akan memberikan perhatian yang khusus kepada perkembangan sifat yang lebih lemah, agar anak itu bisa membentuk tabiat yang seimbang dan serasi.25

1. Naskah 5, 1896
2. Review and Herald, 15 Sept. 1891
3. Pacific Health Journal, Januari, 1890
4. Signs of the Times 9 Feb. 1882
5. Fundamental of Christian Educatin, hlm. 442
6. Letter 28, 1890
7. Naskah, 33, 1909
8. Testimonies for the Church Jilid I hal 390
10. Counsels to Parents, Teacher and Students, hlm. 73.
11. Idem, hlm. 146.
12. Idem, hlm. 186, 187.
13. Signs of the Times, 13 Agust. 1896

14. Testimonies for the Church Jilid 2 h
15. Pendidikan, hlm. 119lm. 420
16. Signs of the Times. 13 Agust. 1896.
17. Ministry of Healing, hai. 401.
18. Review and Herald, 17 Nop. 1896
19. Desire of Ages, hal. 516.
20. Testimonies for the Church, Jilid 3 hlm. 46, 47
21. Signs of the Times, 9 Des. 1875
22. Signs of the Times, 9 Febr 1882.
23. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hlm. 138
24. Review and Herald, 24 Juni 1890
25. Fundamentals of Christian Education, hal. 57.

PASAL 5

Alkitab Sebagai Buku Pelajaran

Buku Pelajaran yang Pertama untuk Anak-anak. Alkitab harus menjadi buku pelajaran yang pertama untuk anak-anak. Dari buku ini, para orang tua harus memberikan pengajaran yang bijaksana. Firman Allah harus dijadikan sebagai peraturan hidup. Darinya anak-anak harus belajar bahwa Allah adalah Bapa mereka, dan dari pelajaran yang indah dari Sabda-Nya itu, mereka harus memperoleh suatu pengetahuan tentang tabiat-Nya. Melalui pengajaran yang terus-menerus akan prinsip-prinsipnya, mereka harus belajar untuk melakukan keadilan dan kebenaran.'

Sebuah Buku Perjanjian, Berkat dan Teguran. Ibu harus memelihara pikirannya tetap segar dan dipenuhi dengan janji-janji serta berkat-berkat firman-Nya, dan juga mengetahui hal-hal yang dilarang, agar supaya bilamana anak-anaknya berbuat salah ia dapat menghadapi firman Allah sebagai satu teguran, dan menunjukkan kepada mereka bagaimana mereka telah mendukakan Roh Allah. Ajarkan kepada mereka bahwa persetujuan dan senyuman Yesus lebih berguna daripada sanjungan dan pujian serta persetujuan orang yang paling kaya, orang yang paling tinggi, orang yang paling terpelajar di dunia ini. Tuntun mereka kepada Yesus Kristus hari demi hari, dengan penuh kasih, lemahlembut dan dengan sungguh-sungguh. Jangan biarkan sesuatu hal menghalangi engkau untuk melakukan pekerjaan yang besar ini.²

Mempelajari Buku itu Akan Membangun Tabiat. Pelajaran dari Alkitab mempunyai suatu pengaruh moral dan keagamaan terhadap tabiat, apabila sekaliannya itu dipraktekkan dalam kehidupan yang praktis. Timotius mempelajari dan mempraktekkan pelajaran-pelajaran ini. Rasul yang besar itu sering mengasingkan dan menanyi dia sehubungan dengan sejarah Alkitab. Ia menunjukkan kepadanya perlunya menjauhkan diri dari setiap jalan yang jahat dan mengatakan kepadanya bahwa berkat pasti akan menjadi

bagian semua orang yang setia dan jujur, serta memberikan kepada mereka sifat kedewasaan yang agung dan setia. Sifat kedewasaan yang agung dan baik dalam segala hal tidaklah datang secara kebetulan. Hal itu adalah merupakan hasil proses pembentukan pembangunan tabiat pada tahun-tahun pertama dalam kehidupan orang muda, dan dipraktekkannya hukum Allah di dalam rumah tangga. Allah akan memberkati semua usaha orang yang setia mengajar anak-anak mereka sebagaimana yang Ia diperintahkan-Nya.³

Buku itu Menghadapkan Kasih Allah sebagai Satu Tema yang Menyenangkan. Anak-anak di dalam setiap keluarga harus dibesarkan dalam asuhan dan nasihat Tuhan. Kecenderungan-kecenderungan yang jahat harus dikendalikan, sifat-sifat jahat harus dikalahkan; dan anak-anak harus diajar bahwa mereka adalah milik Tuhan, yang telah dibeli oleh darah-Nya sendiri yang amat mahal itu, dan bahwa mereka tidak dapat

menghidupkan suatu kehidupan yang penuh kepelesiran dan sia-sia, melakukan kehendak dan pikirannya sendiri, dan pada saat yang sama tergolong kepada anak-anak Allah. Anak-anak harus diajar dengan manis budi dan sabar.... Biarlah para orang tua mengajar mereka tentang kasih Allah dengan cara demikian rupa sehingga hal itu akan menjadi suatu tema yang menyenangkan di dalam lingkungan rumah tangga, dan biarlah gereja memikul tanggung jawab untuk memberi makan anak-anak domba ini sebagaimana halnya kawanannya domba itu.⁴

Cerita-ceritanya Memberikan Jaminan kepada Anak yang Pemalu. Hanya kepekaan terhadap hadirnya Allah dapat melenyapkan perasaan takut, yang bagi seorang anak pemalu, akan menjadikan hidup ini sebagai satu beban. Biarlah ia mencamkan di dalam pikirannya janji ini, "Malaikat Tuhan berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka." Mazmur 34:8. Biarlah ia membaca cerita yang ajaib darihal Elisa di kota pegunungan itu, dan di antara dia dengan bala tentara musuh yang bersenjata itu, terdapat satu bala tentara malaikat yang amat hebat mengelilinginya. Biarlah ia membaca bagaimana kepada Petrus, di dalam penjara dan telah dijatuhi hukuman mati, malaikat Allah telah menampakkan diri bagaimana dengan melewati pengawal yang bersenjata, pintu-pintu gerbang besi yang besar dengan kunci dan palangnya, malaikat itu telah memimpin hamba Allah keluar dengan selamat. Biarlah ia membaca tentang peristiwa di laut itu, pada waktu kepada para awak kapal dan serdadu yang sedang diombang-ambing oleh tofan, letih oleh karena kerja keras, menjaga dan lama berpuasa, Paulus yang tertawan itu, dalam perjalanannya menuju ke pengadilan dan pehukuman, mengucapkan kata-kata yang penuh semangat dan harapan: "Tetaplah tabah, sebab tidak seorangpun di antara kamu yang akan binasa.... Karena tadi malam seorang malaikat dari Allah, yaitu dari Allah yang aku sembah sebagai milik-Nya, berdiri di sisiku, dan ia berkata: Jangan takut Paulus! Engkau harus menghadap Kaisar; dan sesungguhnya oleh karunia Allah, maka semua orang yang ada bersama-sama dengan engkau di kapal ini akan selamat karena engkau." Di dalam iman akan janji ini Paulus memberikan jaminan kepada sahabat-sahabatnya, "Tidak seorangpun di antara kamu akan kehilangan sehelai rambutpun dari kepalanya." Demikianlah jadinya. Oleh sebab di atas kapal itu ada seseorang, yang melalui dia Allah dapat bekerja, maka seluruh tentara dan awak kapal orang kafir itupun diselamatkan. "Demikianlah mereka semua selamat naik ke darat." Kisah 27:22-24, 34, 44.

Semuanya ini ditulis bukan semata-mata supaya kita bisa membaca dan mengaguminya saja, melainkan agar iman yang sama yang bekerja di dalam diri hamba Allah pada zaman dulu itu bisa bekerja juga di dalam diri kita. Dengan cara yang sama menyoloknya seperti yang telah dilakukan-Nya pada saat itu demikian pula Ia akan bekerja sekarang ini jikalau ada hati yang penuh iman untuk menjadi saluran kuasa-Nya.⁵ Teguhlah di dalam iman, dan ajar anak-anakmu bahwa kita semua ini bergantung kepada Allah. Bacakan kepada mereka cerita tentang keempat

anak Ibrani itu, dan tanamkan di dalam pikiran mereka suatu kesadaran tentang pengaruh yang baik yang telah diberikan pada zaman Daniel oleh karena adanya penurutan yang saksama kepada prinsip.⁶

Jadikan Pelajaran Alkitab itu Sederhana. Para orang tua harus mengajar pada anak-anak mereka pelajaran dari Alkitab, sambil menjadikan semuanya itu begitu sederhana sehingga dengan mudah dapat dipahami.⁷ Ajarkan anak-anakmu bahwa hukum Allah harus menjadi peraturan hidup. Keadaan lingkungan bisa saja terjadi yang akan memisahkan mereka dari orang tua dan dari rumah tangga mereka, tetapi pelajaran-pelajaran yang berisi petunjuk yang telah diberikan pada masa kanak-kanak dan pada masa muda akan menjadi suatu berkat kepada mereka sepanjang umur hidup mereka.⁸

1. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal. 108, 109
2. Review and Herald, 14 April 1885.
3. Letter 33, 1897.
4. Review and Herald, 25 Okt. 1892.
5. Pendidikan, hal. 255, 256.
6. Naskah 33, 1909.
7. Letter 189, 1903.
8. Naskah 57, 1897.

PASAL 6

Buku Alam

Sumber Pelajaran yang Tidak Pernah Habis. Yang berikut sesudah Alkitab, alam harus menjadi buku pelajaran kita yang besar. ' Kepada anak kecil, yang belum sanggup untuk belajar dari lembaran-lembaran buku atau belum dapat dibiasakan kepada kegiatan yang tetap di dalam ruangan kelas, maka alam menampilkan satu sumber pengajaran dan kesukaan yang tidak pernah habis. Hati yang belum dikeraskan dengan berhubungan dengan yang jahat akan cepat untuk menyadari hadirat-Nya yang memenuhi segala sesuatu yang diciptakan. Telinga yang belum dituliskan oleh keributan dunia ini bersifat peka terhadap Suara yang berbicara melalui bahasa alam. Dan bagi mereka yang sudah lanjut usia, yang senantiasa membutuhkan suaranya untuk mengingatkan akan perkara-perkara yang rohani dan baka, maka pelajaran-pelajaran dari alam juga akan menjadi suatu sumber kesukaan dan pengajaran.²

Digunakan Sebagai Sebuah Buku Pelajaran di Eden. Segenap dunia alamiah dimaksudkan untuk menjadi sebagai satu alat penafsir akan perkara-perkara yang berhubungan dengan Allah. Kepada Adam dan Hawa di rumah mereka di Eden, alam penuh dengan pengetahuan akan Allah, penuh dengan petunjuk-petunjuk ilahi. Kepada telinga mereka yang peka hal itu merupakan sebuah nyanyian dengan suara hikmat. Hikmat yang diucapkan kepada mata dan diterima ke dalam hati, oleh karena mereka berhubungan dengan Allah di dalam hasil ciptaan-Nya.³

Buku alam, yang membentangkan di hadapan mereka pelajaran-pelajaran-

nya yang hidup itu, merupakan satu sumber pengajaran dan kesukaan yang tidak pernah habis. Pada setiap helai daun di hutan dan batu di gunung. di dalam setiap bintang yang bersinar, di atas bumi, laut dan angkasa, nama Allah tertulis. Baik dengan makhluk yang hidup dan benda yang mati—dengan daun, bunga dan pohon, dan dengan setiap makhluk hidup, mulai dari binatang-binatang raksasa di dalam air sampai kepada benda-benda kecil yang melayang di bawah sinar matahari—penghuni Eden itu telah berhubungan, sambil mengumpulkan dari masing-masing mereka rahasia kehidupannya. Kemuliaan Allah di langit, bumi-bumi yang tidak terhitung banyaknya di dalam peredaran mereka yang teratur itu, "melayangnya awan-awan" (Ayub 37:16), rahasia cahaya dan suara, tentang siang dan malam—semuanya itu merupakan pokok pelajaran murid-murid sekolah yang pertama di dunia ini.⁴

Pelajaran-pelajaran Tambahan Scmenjak Kejatuhan Manusia ke dalam Dosa. Sekalipun bumi ini sudah dirusak oleh kutuk, alam masih harus merupakan buku pelajaran bagi manusia. Sekarang alam tidak bisa menampilkan hanya yang baik saja; oleh karena kejahatan hadir di mana-mana, menodai bumi, laut dan udara dengan jamahannya yang kotor itu. Di mana dulunya hanya tertulis tabiat Allah, pengetahuan akan hal

yang baik, sekarang ini tabiat setan, pengetahuan yang jahat juga tertulis di atasnya. Dari alam, yang sekarang ini menyatakan pengetahuan akan yang baik dan yang jahat, manusia harus senantiasa menerima amaran-amaran sehubungan dengan akibat-akibat dosa.⁵

Alam Memberikan llustrasi kepada Pelajaran-pelajaran Alkitab. Banyak ilustrasi dari alam digunakan oleh penulis-penulis Alkitab; dan apabila kita mengamati-perkara-perkara yang ada di dalam alam ini, maka kita akan disanggupkan, di bawah pimpinan Roh Kudus, untuk mengerti pelajaran-pelajaran Firman Allah dengan lebih sempurna.⁶

Di dalam dunia alamiah Allah telah menempatkan di dalam tangan anak-anak manusia kunci untuk membuka gudang perbendaharaan sabda-Nya. Yang tidak kelihatan telah dijelaskan oleh yang kelihatan; hikmat ilahi, kebenaran yang kekal, anugerah yang tidak terbatas, dapat dipahami melalui perkara-perkara yang telah dijadikan Allah.⁷

Anak-anak harus diberi dorongan untuk menyelidiki di dalam alam akan bahan-bahan pelajaran yang akan menjelaskan pengajaran Alkitab, menyelidiki di dalam Alkitab perumpamaan-perumpamaan yang diambil dari alam. Mereka harus menyelidiki, baik di dalam alam dan Kitab Suci, setiap benda yang menggambarkan Kristus, dan yang digunakan-Nya untuk menjelaskan kebenaran. Dengan cara demikian mereka akan belajar untuk melihat Dia di dalam pohon dan pohon anggur, di dalam bunga bakung dan bunga mawar, di dalam matahari dan bintang. Mereka bisa belajar untuk mendengar suara-Nya di dalam nyanyian burung-burung, di dalam desiran pepohonan, di dalam gemuruh guntur, dan di dalam deru lautan.

Dan setiap benda di dalam alam akan menceritakan kembali kepada mereka pelajaran-pelajaran-Nya yang indah itu.

Kepada mereka yang berkenalan dengan Kristus dengan cara demikian, bumi ini tidak akan pernah lagi menjadi satu tempat yang sunyi dan sepi. Itu akan menjadi rumah Bapa mereka, yang dipenuhi dengan hadirat-Nya yang dulunya tinggal di antara manusia.⁸

Alkitab Menafsirkan Rahasia-rahasia Alam. Seorang anak, apabila ia berhubungan dengan alam, akan melihat adanya sebab-sebab untuk menjadi susah. Tidak dapat tidak ia akan menyadari adanya pekerjaan dari kuasa-kuasa yang berlawanan. Di dalam hal inilah alam membutuhkan satu alat untuk menafsirkannya. Dengan memandang kepada sesuatu yang jahat yang nyata di dalam dunia alamiah sekalipun, semua orang memperoleh pelajaran yang menyedihkan yang sama, "Seorang musuh yang melakukannya." Matius 13:28.

Hanya di dalam terang yang memancar dari bukit Golgota pengajaran alam dapat dibaca dengan benar. Melalui cerita yang terjadi di Betlehem dan di salib itu biarlah dinyatakan bagaimana kebaikan akan mengalahkan kejahatan, dan bahwa setiap berkat yang datang kepada kita adalah merupakan satu pemberian dari penebusan.

Di dalam unak dan duri, di dalam semak dan lalang, digambarkan kejahatan yang telah merusak dan menodai. Di dalam nyanyian burung dan kuncup yang mekar, di dalam hujan dan sinar matahari, di dalam angin pada musim panas dan embun yang lembut, di dalam berlaksa-laksa

benda-benda alam, mulai dari pohon raksasa di hutan sampai kepada tanaman lembut yang tumbuh di akarnya, terlihat kasih yang menyembuhkan. Dan alam masih tetap menceritakan kepada kita tentang kebajikan Allah.⁹

Pelajaran-pelajaran di dalam Ruang Kelas yang Ideal. Sebagaimana penghuni Eden belajar dari halaman-halaman buku alam, sebagaimana Musa melihat tulisan tangan Allah di atas padang dan pegunungan Arab, dan Yesus yang masih kanak-kanak di lereng bukit di Nazaret, demikian pula anak-anak zaman sekarang ini bisa belajar tentang Dia. Yang tidak kelihatan dijelaskan oleh yang kelihatan.¹⁰ Pupuklah Rasa Cinta terhadap Alam. Biarlah ibu . . . mengambil waktu untuk memupuk di dalam dirinya sendiri dan di dalam diri anaknya suatu rasa cinta terhadap perkara-perkara yang indah di dalam alam. Biarlah ia menunjukkan mereka kepada kemuliaan yang terbentang di langit, kepada ribuan bentuk yang indah yang menghiasi bumi, dan kemudian menceritakan kepada mereka tentang Dia yang telah menjadikan semuanya itu. Dengan cara demikian ia akan dapat menuntun pikiran yang masih muda itu kepada Khaliknya, dan membangkitkan di dalam hati mereka sikap hormat dan kasih bagi Yang telah memberikan setiap berkat itu. Padang-padang dan bukit ruang untuk menghadap di dalam alam-haruslah menjadi ruang kelas bagi anak-anak kecil. Perbendaharaan alam harus menjadi buku pelajaran mereka. Pelajaran-pelajaran yang ditanamkan di dalam pikiran mereka dengan cara demikian tidak akan cepat dilupakan....

Para orang tua dapat berbuat banyak untuk menghubungkan anak-anak mereka dengan Allah dengan cara mendorong mereka untuk mencintai benda-benda alam yang telah diberikan-Nya kepada mereka, dan untuk menyadari tangan Yang Memberi di dalam segala sesuatu yang telah mereka terima itu. Tanah hati itu dengan cara demikian dapat dipersiapkan sebelumnya untuk ditaburi dengan benih-benih kebenaran yang indah, yang pada waktunya akan bersemi dan menghasilkan panen yang berkelimpahan."

Turut serta dengan Burung-burung dalam Nyanyian Pujian. Anak-anak kecil terutama sekali. harus datang dekat kepada alam. Gantinya dikekang oleh belenggu mode-mode, biarlah mereka bebas seperti anak domba, bermain-main di bawah sinar matahari yang segar dan indah itu. Arahkan mereka kepada semak belukar dan bunga-bunga, rumput-rumput dan pohon-pohon yang tinggi, dan biarlah mereka menjadi biasa dengan bentuk-bentuknya yang indah, beraneka ragam dan lembut itu. Ajarlah mereka untuk melihat hikmat dan kuasa Allah di dalam hasil ciptaan-Nya, dan sementara hati mereka dipenuhi oleh kesukaan dan kasih yang disertai rasa syukur, biarlah mereka ikut serta dengan burung-burung dalam nyanyian pujian mereka.

Didiklah anak-anak kecil dan orang muda untuk merenung-renungkan hasil pekerjaan Seniman Agung itu, dan meniru kelemahlembutan alam yang menarik itu di dalam pembangunan tabiat mereka. Apabila kasih Allah memenangkan hati mereka, biarlah mereka membawa ke dalam hari mereka keindahan kesucian itu. Dengan cara demikianlah mereka akan

menggunakan kesanggupan-kesanggupan mereka untuk menjadi berkat bagi orang lain dan kemuliaan bagi Allah.¹²

Alihkan Mereka dari Alam kepada Allahnya Alam. Anak-anak perlu diberi pelajaran yang akan menumbuhkan di dalam diri mereka keberanian untuk melawan kejahatan. Alihkan mereka dari alam kepada Allahnya alam, dan dengan demikian mereka akan berkenalan dengan Khalik itu. Bagaimanakah cara yang terbaik bagi saya untuk mengajar anak-anak saya untuk melayani dan memuliakan Allah? Haruslah menjadi pertanyaan yang memenuhi pikiran para orang tua. Jikalau segenap sorga menaruh perhatian di dalam kesejahteraan umat manusia, tidakkah kita akan berusaha dengan giat untuk bertindak menurut kesanggupan kita demi kesejahteraan anak-anak kita?¹³

Mempelajari Alam akan Memperkuat Pikiran. Kemuliaan Allah dinyatakan di dalam hasil pekerjaan tangan-Nya. Di sini terdapat rahasia-rahasia yang bilamana diselidiki akan menguatkan pikiran. Pikiran-pikiran yang telah diasyikkan dan dirusakkan oleh bacaan-bacaan dongeng bisa memperoleh sebuah buku yang terbuka di dalam alam, dan membaca kebenaran di dalam hasil pekerjaan Allah di sekeliling mereka. Semua orang dapat memperoleh tema untuk dipelajari di dalam daun yang biasa dari pepohonan di hutan, lembaran-lembaran rumput yang menutupi bumi dengan permadannya yang hijau itu, tanaman dan bunga-bunga, pohon-pohon yang tinggi di hutan, gunung-gunung yang megah, batu-batu karang, lautan yang selalu bergelora, berkas-berkas cahaya yang indah yang menghiasi langit dan menjadikan malam indah, kekayaan sinar matahari yang tidak pernah habis-habisnya itu, keindahan bulan yang tenang itu, sejuknya musim dingin, teriknya musim panas, musim yang bertukar dan berubah-ubah, dengan teratur dan serasi, yang dikendalikan oleh kuasa yang tidak terbatas itu; di dalam semuanya ini terdapat bahan pelajaran yang memerlukan pemikiran yang dalam dan imajinasi yang luas.

Jikalau orang-orang yang semberono dan suka mencari kepelesiran membiarkan pikiran mereka untuk memikirkan perkara-perkara yang nyata dan benar, maka tak dapat tidak hatinya akan dipenuhi oleh sikap hormat, dan mereka akan mengagungkan Allah alam itu. Direnung-renungkan dan dipelajarinya tabiat Allah sebagaimana yang dinyatakan di dalam hasil ciptaan-Nya akan membuka satu ladang pemikiran yang akan menarik pikiran dari hiburan-hiburan yang murahan, merusak dan melemahkan.

Pengetahuan akan pekerjaan dan jalan-jalan Allah baru kita mulai peroleh di dunia ini, pelajaran ini akan diteruskan sepanjang zaman kekekalan. Allah telah menyediakan bagi manusia bahan-bahan pemikiran yang akan menggiatkan setiap kesanggupan berpikir kita. Kita dapat membaca tabiat Khalik itu di dalam langit yang di atas dan di bumi yang di bawah, sambil memenuhi hati kita dengan rasa syukur dan terima kasih. Setiap syaraf dan perasaan akan memberikan sambutan kepada pernyataan kasih Allah di dalam pekerjaan-Nya yang ajaib itu.¹⁴

Alam dan Alkitab adalah Buku Pelajaran Yesus. Pendidikan Yesus

diperoleh dari sumber-sumber yang telah ditetapkan oleh sorga, dari pekerjaan yang berguna, dari pelajaran Alkitab, dari alami dan dari pengalaman-pengalaman hidup—buku-buku pelajaran Allah, yang penuh dengan petunjuk-petunjuk kepada semua orang yang mau memberikan tangan yang sukarela, mata yang melihat dan hati yang mengerti semuanya itu.¹⁵ Pengenalan-Nya akan Alkitab menunjukkan betapa tekunnya tahun-tahun permulaan hidup-Nya telah diabdikan untuk mempelajari Firman Allah. Dan terbentang di hadapan-Nya terdapat perpustakaan dari hasil pekerjaan Allah. Ia yang telah menjadikan segala sesuatu mempelajari pelajaran-pelajaran yang dituliskan oleh tangan-Nya sendiri di atas bumi dan laut dan langit. Terpisah dari jalan-jalan dunia yang jahat itu, Ia telah mengumpulkan perbendaharaan ilmu pengetahuan ilmiah dari alam. Ia mempelajari kehidupan tanaman dan binatang dan kehidupan manusia. Dari tahun-tahun permulaan hidupnya Ia telah dipenuhi oleh satu tujuan; Ia hidup untuk menjadi berkat bagi orang lain. Untuk hal ini Ia telah menemukan sumbernya di dalam alam; buah-buah pikiran yang baru sehubungan dengan jalanjalan dan cara-caranya terlintas di dalam pikiran-Nya apabila Ia mempelajari kehidupan tanaman dan hewan.... dengan demikian kepada Yesus makna Firman dan pekerjaan Allah telah diungkapkan, sementara Ia berusaha untuk memahami sebab musabab segala perkara. Makhluk-makhluk sorga adalah sahabat-sahabat-Nya, dan peradaban yang ditandai oleh pikiran dan percakapan yang suci adalah milik-Nya. Dari sejak pikiran-Nya mulai berkembang Ia senantiasa bertumbuh di dalam anugerah dan pengetahuan akan kebenaran. Setiap anak dapat memperoleh pengetahuan sebagaimana halnya Yesus. Apabila kita berusaha untuk berkenalan dengan Bapa kita yang di sorga melalui Sabda-Nya, maka malaikat-malaikat akan datang dekat. Pikiran kita akan dikuatkan, tabiat kita akan ditinggikan dan diperhalus.¹⁶ Kemudian itu Telah Digunakan oleh-Nya di dalam Pengajaran-Nya. Guru yang Agung itu membawa para pendengar-Nya untuk berhubungan dengan alam, agar mereka dapat mendengarkan suara yang berbicara di dalam segala perkara yang telah diciptakan; dan apabila hati mereka menjadi lembut dan pikiran mereka menjadi peka, maka Ia menolong mereka untuk menafsirkan pengajaran-pengajaran rohani dari segala pemandangan yang dilihat oleh mata mereka. Perumpamaan-perumpamaan, oleh mana Ia senang untuk mengajarkan pelajaran kebenaran, menunjukkan betapa terbukanya roh-Nya itu kepada pengaruh alam, dan betapa Ia senang untuk mengumpulkan pengajaran rohani dari lingkungan hidup sehari-hari. Burung-burung di udara, bunga bakung di padang, penabur dan benih gembala dan domba—dengan semuanya ini Kristus telah menjelaskan kebenaran yang baka. Ia mengambil perumpamaan juga dari kejadian-kejadian dalam hidup, pengalaman-pengalaman yang biasa kepada para pendengarnya--ragi, harta yang tersembunyi, permata, jala ikan, mata uang yang hilang, anak yang hilang, rumah di atas batu dan pasir. Di dalam pelajaran-pelajaran-Nya terdapat sesuatu yang menarik kepada setiap pikiran, dan menjamah setiap hati. Dengan demikian tugas sehari-hari, gantinya merupakan edar pekerjaan menetap, dipenuhi oleh

pemikiran-pemikiran yang lebih luhur, telah disemarakkan dan ditinggikan oleh alat-alat pengingat yang terus-menerus daripada yang rohani dan yang tidak kelihatan.

Demikian pula hendaknya cara kita mengajar. Biarlah anak-anak belajar untuk melihat di dalam alam satu pernyataan daripada kasih dan hikmat Allah; biarlah pemikiran akan Dia dihubungkan dengan burung dan bunga dan pohon; biarlah segala perkara yang kelihatan kepada mereka menjadi alat-alat penafsir daripada perkara-perkara yang tidak kelihatan, dan segala kejadian dalam hidup ini menjadi satu alat pengajaran ilahi. Sementara mereka mulai mempelajari pelajaran-pelajaran di dalam segala hasil ciptaan dan pengalaman-pengalaman hidup dengan cara demikian itu, tunjukkan bahwa undang-undang yang sama yang memerintah benda-benda dalam alam dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan harus mengendalikan kita. Bahwa semuanya itu telah diberikan demi kebaikan kita, dan bahwa hanya di dalam penurutan kepada hal itu kita bisa memperoleh sukses dan kebahagiaan yang sejati.¹⁷

1. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal 185.
2. Education, hal. 100
3. Counsels to Parents, Teachers and Students. hal. 186
4. Education, hal. 21.
5. Idem, hal. 26.
6. Idem, hal. 120.
7. Counsel to Parents. Teachers and Students, hal. 187, 188
8. Education 120.
9. Idem, hlm 101
10. Idem, hal. 100
11. Signs of the Times. 6 Des. 1886.
12. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 188.
13. Naskah 29, 1886.
14. Testimonies for the Church. Jilid 4, hal. 581.
15. Ministry of Healing, hal. 400.
16. The Desire of Ages. hal. 70, 71.
17. Education, hal. 102, 103.

PASAL 7

Pelajaran-pelajaran yang Praktis dari Buku Alam

Suara Allah di dalam Hasil Ciptaan-Nya. Ke mana saja kita berpaling, kita mendengar suara Allah dan melihat hasil pekerjaan tangan-Nya. Mulai dari gemuruh guntur yang bernada rendah dan deru ombak laut yang tidak henti-hentinya, sampai kepada nyanyian gembira yang menjadikan hutan-hutan semarak dengan lagu-lagu, puluhan ribu suara alam mengucapkan puji-pujian kepada-Nya. Di atas bumi, laut dan langit, dengan beraneka ragam warna-warni yang ajaib itu, dalam kontrasnya yang megah dan dalam keserasiannya, kita melihat kemuliaan-Nya. Bukit-bukit kekal menceritakan kuasa-Nya. Pepohonan yang melambaikan daun-daunnya yang hijau di bawah sinar matahari, dan bunga-bunga di dalam keindahannya itu, menunjuk kepada Khalik mereka. Rumput hijau yang menutupi bumi yang coklat menceritakan tentang pemeliharaan Allah bagi mahluk-Nya yang paling rendah sekalipun. Goa-goa di dalam laut dan di bumi menyatakan perbendaharaan-Nya. Ia menempatkan mutiara di dalam lautan dan batu kecubung dan batu permata lainnya di antara batu-batu karang adalah seorang pecinta keindahan. Matahari yang terbit di langii menggambarkan Dia yang merupakan kehidupan dan terang segala sesuatu yang telah dijadikan-Nya. Segala sesuatu yang terang dan indah yang menghiasi bumi dan menerangi langit membicarakan tentang Allah.

Kalau demikian, akankah kita, di dalam menikmati segala pemberian-Nya itu, melupakan Yang telah memberikannya? Sebaliknya, biarlah semuanya itu menuntun kita untuk merenung-renungkan kebajikan dan kasih-Nya. Biarlah segala sesuatu yang indah di dalam rumah kita di dunia ini mengingatkan kepada kita akan sungai kristal dan padang hijau, pepohonan yang melambai-lambai dan mata air hidup, kota yang terang dan penyanyi yang berjubah putih, di dalam rumah kita yang di sorga-dunia keindai yang tidak dapat dilukis oleh pelukis manapun juga, yang tidak dapat digambarkan oleh lidah yang fana. "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata

dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia; semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." I Korintus 2:9.1

Tentang Tabiat dan Kasih Allah. Para ibu . . . hendaknya jangan terlalu -dasyikkan dengan perkara-perkara yang dibuat-buat dan dibebani dengan urusan hidup sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk mendidik anak-anak mereka dari buku alam yang besar dari Allah itu, sambil menanamkan di dalam pikiran mereka yang masih muda itu keindahan-keindahan daripada kuncup yang mekar dan bunga-bunga. Pepohonan yang tinggi, burung-burung yang membawakan nyanyian gembira mereka kepada Khalik mereka, berbicara kepada indera mereka tentang kebajikan, rahmat dan kedermawanan Allah. Setiap helai daun dan bunga dengan beraneka-ragam warna, yang semerbak baunya, mengajarkan kepada

mereka bahwa Allah kasih adanya. Segala sesuatu yang baik dan indah dan elok di dalam dunia ini menceritakan kepada mereka tentang kasih Bapa kita-yang di sorga. Tabiat Allah dapat mereka lihat di dalam hasil ciptaan

Tentang Kesempurnaan Allah. Sebagaimana benda-benda alam itu menunjukkan penghargaan mereka kepada Pencipta yang Agung itu dengan melakukan apa yang terbaik untuk memperindah bumi ini dan menggambarkan kesempurnaan Allah, demikian pula umat manusia harus berusaha di dalam kesanggupan mereka untuk menampilkan kesempurnaan Allah, sambil membiarkan Dia untuk melaksanakan maksud-maksud-Nya yang penuh dengan keadilan, rahmat dan kebajikan melalui diri mereka.³ Tentang Khalik dan Hari Sabat. Siapakah yang memberikan kepada kita sinar matahari yang menyebabkan bumi kita ini mendatangkan hasil dan menumbuhkan? dan siapakah yang memberikan hujan yang menyuburkan itu? Siapakah yang telah memberikan kepada kita langit yang di atas dan matahari dan bintang-bintang di langit? Siapakah yang memberikan kepadamu pikiranmu, dan yang memelihara engkau hari demi hari? . . . Setiap kali kita memandang kepada dunia ini, kita diingatkan kepada tangan Allah yang telah menciptakannya. Langit di atas kepala kita, dan bumi di bawah yang ditutupi dengan satu permadani hijau, mengingatkan kepada kita tentang kuasa Allah dan kebajikan-Nya. Ia bisa saja menjadikan rumput-rumput itu coklat atau hitam, tetapi Allah adalah seorang pecinta keindahan, dan oleh sebab itu Ia telah memberikan kepada kita perkara-perkara yang indah untuk dilihat. Siapakah yang dapat melukiskan di atas bunga-bunga warna yang lembut oleh mana Allah telah menghiasi mereka? . .

Kita tidak memiliki buku pelajaran yang lebih baik daripada alam. "Perhatikanlah bunga bakung di ladang, . . . tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu." Biarlah pikiran anak-anak kita diarahkan kepada Allah. Untuk hal ini Ia telah memberikan kepada kita hari yang ketujuh dan membiarkannya sebagai satu peringatan akan hasil ciptaan-Nya.⁴

Penurutan kepada, Hukum. Kuasa yang sama yang menopang alam sedang bekerja juga di dalam diri manusia. Undang-undang yang besar yang sama yang mengendalikan bintang dan atom juga mengendalikan kehidupan manusia. Hukum yang memerintah denyutan jantung, mengatur aliran darah di dalam tubuh, adalah undang-undang. Hikmat yang mahakuasa yang mempunyai wewenang terhadap jiwa kita. Dari Dialah segala kehidupan itu berasal. Hanya di dalam keserasian dengan Dia bisa diperoleh alam kegiatannya yang sejati. Bagi semua benda ciptaan-Nya syarat-syaratnya adalah sama-satu kehidupan dapat dipertahankan dengan menerima kehidupan Allah, satu kehidupan yang dijalankan dalam keselarasan dengan kehendak Khalik itu. Melanggar hukum-Nya-fisik, mental atau moral berarti menempatkan diri dalam keadaan yang tidak selaras dengan alam semesta, mendatangkan kekacauan, dan kebinasaan. Bagi dia yang belajar menafsirkan pengajaran-pengajarannya dengan

cara demikian, segenap alam menjadi jelas; dunia ini menjadi satu buku pelajaran, kehidupan ini menjadi sebuah sekolah. Persatuan manusia dengan alam dan dengan Allah, pemerintahan hukum dalam alam semesta, akibat-akibat pelanggaran, tidak akan gagal untuk mengesankan pikiran dan membentuk tabiat. Semuanya ini adalah pelajaran-pelajaran yang perlu untuk dipelajari oleh anak-anak kita.⁵

Pelajaran-pelajaran Lain dari Hukum hukum Alam. Di dalam memperkembangkan jiwa seorang pekerja yang cermat akan mendapati bahwa perbendaharaan yang tidak pernah diimpi-impikan akan terbuka di hadapannya. Tidak ada seorangpun yang akan berhasil dalam pekerjaan bertani atau berkebun tanpa memberikan perhatian kepada undang-undang yang tercakup di dalamnya. Kebutuhan-kebutuhan khusus setiap tanaman yang berbeda-beda itu harus dipelajari. Perbedaan-perbedaan seperti itu membutuhkan tanah dan pemeliharaan yang berbeda, dan penurutan terhadap undang-undang yang memerintah masing-masing merupakan syarat sukses.

Perhatian yang diperlukan dalam menanam, agar jangan ada sekalipun satu jaringan akar dipadati atau disalahtempatkan, pemeliharaan tanaman yang muda, pekerjaan menunasi dan mengairi, pekerjaan melindungi dari embun dingin di malam hari dan dari terik matahari di waktu siang, pekerjaan mencabut rumput-rumput, mencegah penyakit dan hama serangga, pekerjaan menumbuhkan dan mengatur, bukan hanya mengajarkan pelajaran penting sehubungan dengan perkembangan tabiat, tetapi pekerjaan itu sendiri adalah alat untuk perkembangan tersebut. Di dalam memupuk ketelitian, kesabaran, perhatian kepada perkara yang remeh, penurutan kepada hukum, hal ini memberikan satu latihan yang paling diperlukan.

Hubungan yang terus-menerus dengan rahasia kehidupan dan keindahan alam, sebagaimana juga kelemahlembutan yang dihasilkan dalam mengurus benda-benda indah ciptaan Allah ini, cenderung untuk menguatkan pikiran dan memperhalus serta mengagungkan tabiat; dan pelajaran yang diberikannya akan menyediakan pekerja itu untuk dapat mendidik orang-orang lain dengan lebih berhasil lagi.⁶

Pelajaran-pelajaran dari Pekerjaan Menaburkan Benih. Perumpamaan penabur dan benih itu memberikan satu pelajaran rohani yang amat dalam. Benih melambangkan prinsip-prinsip yang ditaburkan di dalam hati, dan pertumbuhannya melambangkan perkembangan tabiat. Jadikan pengajaran dalam hal ini sebagai sesuatu yang praktis. Anak-anak bisa mengerjakan tanah itu dan menaburkan benih; dan sementara mereka bekerja, orang tua atau guru dapat menerangkan kepada mereka tentang tanah hati, dengan benih yang baik dan jahat yang ditaburkan di atasnya; dan sebagaimana kebun harus dipersiapkan bagi benih itu, demikian pula hati harus dipersiapkan bagi benih kebenaran. Apabila tanaman itu bertumbuh, maka hubungan antara penaburan benih yang alamiah dan yang rohani dapat dilanjutkan.⁷

Bilamana benih itu dilemparkan ke atas tanah, mereka dapat mengajarkan pelajaran tentang kematian Yesus; dan apabila kecambahnya bersemi

memberikan pelajaran tentang kebangkitan.⁸

Taman Hati Memerlukan Pemeliharaan. Mulai sejak diusahakannya tanah itu, pelajaran bisa diberikan terus-menerus. Tidak ada seorangpun yang bisa tinggal di atas sebidang tanah yang tidak diusahakan lalu mengharapkan bahwa itu akan segera menghasilkan suatu panen. Usaha yang tekun dan tabah harus diadakan dalam mempersiapkan tanah itu, menaburkan benih, dan memelihara tanaman itu. Demikian pula seharusnya di dalam penaburan yang rohani. Tanah hati itu harus diusahakan. Tanahnya harus dipecahkan oleh pertobatan. Rumput-rumput jahat yang akan mengganggu tanaman gandum itu harus dicabut. Sebagaimana sebidang tanah yang dulunya ditumbuhi oleh duri itu dapat diusahakan kembali hanya oleh usaha yang tekun, demikian pula kecenderungan-kecenderungan yang jahat di dalam hati kita dapat dikalahkan hanya oleh usaha yang sungguh-sungguh di dalam nama dan kuasa Kristus.⁹

Bertumbuh dalam Anugerah. Ceritakan kepada anak-anakmu tentang kuasa Allah yang dapat mengadakan mukjizat. Apabila mereka mempelajari buku alam yang besar itu, Allah akan mengesankan pikiran mereka Petani menggarap tanahnya dan menaburkan benihnya, tetapi ia tidak dapat menumbuhkan benih itu.

Tuhan memberikan kuasa kehidupan-Nya kepada benih itu, dan menyebabkannya bersemi. Di bawah pemeliharaan-Nya lembaga kehidupan itu menembusi kulit keras yang menyelubunginya, dan bersemi untuk menghasilkan buah. Mula-mula kecambahnya kemudian mayangnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu. Apabila kepada anak-anak itu diceritakan tentang pekerjaan yang dilakukan Allah bagi benih itu, mereka mempelajari rahasia pertumbuhan dalam anugerah.¹⁰ Bangkit Mengatasi Keadaan Lingkungan. Di Amerika kami mempunyai bunga teratai air yang segar. Bunga-bunga teratai yang indah ini tumbuh dengan bersih, tidak bernoda, sempurna, tanpa cela sedikitpun. Bunga itu bertumbuh di tengah-tengah kumpulan sampah. Saya berkata kepada anak saya, "Saya minta agar kamu berusaha untuk mengambil setangkai bunga teratai itu yang paling dekat dengan akarnya untuk saya. Saya mau agar kamu memahami sesuatu hal tentang itu."

Ia mengambil segenggam bunga teratai itu, dan saya mengamati-bunga-bunga itu. Bunga dipenuhi oleh saluran-saluran yang terbuka, dan tangkai-tangkainya mengumpulkan bahan-bahan dari dalam tanah, semuanya ini diolah menjadi bunga teratai yang bersih dan tidak bernoda. Dia menolak sampah-sampah. Dia menolak segala perkara yang buruk, tetapi di tempat itulah bunga ini tumbuh dalam keadaan yang bersih.

Demikianlah caranya kita harus mendidik anak-anak muda kita di dalam dunia ini. Biarlah pikiran dan hati mereka diajar untuk mengenal siapakah Allah itu, siapakah Yesus Kristus itu, dan pengorbanan yang telah diadakan-Nya demi kepentingan kita. Biarlah mereka mengambil sifat-sifat yang suci yang agung, yang lemah lembut, yang sopan santun, yang penuh kasih dan kesabaran; biarlah mereka mengambilnya dari

Sumber segala kuasa."

Pelajaran-pelajaran dalam Berharap dan Bertahan. "Tetapi bertanyalah kepada binatang, maka engkau akan diberinya pengajaran, kepada burung di udara, maka engkau akan diberinya keterangan: . . . bahkan ikan di laut akan bercerita kepadamu." "Pergilah kepada semut; . . . perhatikanlah lakunya." "Pandanglah burung-burung di langit." '9Perhatikanlah burung-burung gagak." Ayub 12:7; Amsal 6:6; Matius 6:26; Lukas 12:24.

Kita tidaklah hanya sekedar menceritakan kepada anak-anak itu tentang binatang-binatang ciptaan Allah ini. Hewan-hewan itu sendiri harus menjadi guru-gurunya. Semut-semut mengajarkan pelajaran tentang sifat rajin yang disertai dengan kesabaran, sikap bertahan terhadap segala rintangan, dan bersiap sedia untuk hari depan. Dan burung-burung adalah guru yang memberikan pelajaran tentang berharap. Bapa kita yang di sorga menyediakan makanan bagi mereka, tetapi mereka harus mengumpulkannya, mereka harus membangun sarangnya dan membesarkan anak-anaknya. Setiap saat mereka terbuka kepada musuh-musuh yang hendak membinasakan mereka. Namun demikian betapa riang gembiranya mereka dalam melaksanakan tugas mereka! Betapa menggembirakannya nyanyian-nyanyian mereka itu.

Betapa indahnyanya gambaran yang diberikan oleh pemazmur tentang penjagaan Allah terhadap hewan-hewan di hutan ini:

"Gunung-gunung tinggi adalah bagi kambing-kambing hutan.

Bukit-bukit batu adalah tempat perlindungan bagi pelanduk." Mazmur 104-18. Ia membiarkan mata air mengalir di antara bukit-bukit, di mana margasatwa berdiam dan "bersiul di antara daun-daunan." Mazmur 104:12. Segala makhluk hutan dan bukit-bukit adalah sebagian daripada kekeluargaan-Nya yang besar itu. Ia membuka tangan-Nya dan memuaskan segala yang hidup." (Mazmur 145:16).12

Serangga Mengajarkan Sifat Rajin. Lebah yang rajin memberikan kepada manusia yang berpikir satu teladan yang amat baik untuk mereka tiru. Serangga--serangga ini mengikuti peraturan yang sempurna, dan tidak ada satupun yang malas yang dibiarkan hidup di dalam sarangnya. Mereka melaksanakan pekerjaan yang telah ditentukan kepada mereka dengan suatu pemikiran dan kegiatan yang tidak dapat kita pikirkan.... Orang yang bijaksana itu mengalihkan pikiran kita kepada makhluk-makhluk kecil di dunia ini: "Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak: biarpun tidak ada pemimpinnya, pengaturannya dan penguasanya, ia menyediakan rotinya di musim panas, dan mengumpulkan makanannya pada waktu panen." "Semut, bangsa yang tidak kuat, tetapi

yang menyediakan makanannya di musim panas." Kita dapat mempelajari dari guru-guru kecil ini suatu pelajaran tentang kesetiaan. Jikalau kita memperbaiki dengan ketekunan yang sama akan segala kesanggupan yang telah diberikan kepada kita oleh seorang Khalik yang Mahabijaksana itu, betapa besarnya pertambahan kesanggupan-kesanggupan kita itu untuk menjadi orang-orang yang

berguna. Mata Allah memandang kepada makhluk makhluk-Nya yang terkecil ini, kalau demikian, tidakkah Ia memperhatikan manusia yang diciptakan atas peta-Nya, dan menuntutnya untuk mengadakan pengembalian yang sepadan dengan segala keuntungan yang telah diberikan-Nya kepadanya?'³

1. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 54, 55.
2. Signs of the Times 5 Agust. 1875.
3. Letter 47, 1903.
4. Naskah 16, 1895
5. Education, hal. 99, 100.
- 6 Idem, hal. 111, 112.
- 7 Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 142.
8. Education, hal. 111.
9. Idem, hal. 111.
10. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 124, 125.
11. Naskah 43a, 1894.
12. Education, hal. 117, 118.
13. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 455, 456.

Bagian ke 3

Para Guru yang Terlatih

PASAL 8

Persiapan yang Diperlukan

Persiapan Sebagai Seorang Ibu Sangat Dilalaikan. Guru yang pertama dari seorang anak adalah ibunya. Selama masa seorang anak paling peka dan paling cepat bertumbuh, pendidikannya sedemikian jauh ada di tangan ibunya. kepadanya mula-mula diberikan kesempatan untuk membentuk tabiat mengarah kebaikan atau kejahatan. Ia harus mengerti nilai kesempatannya, dan lebih daripada setiap guru yang lain, ia harus sanggup menggunakannya sebaik-baiknya. Namun demikian amat sedikit perhatian diberikan untuk melatih para ibu dibandingkan dengan yang lainnya. Seseorang yang sangat berpengaruh dalam pendidikan dan amat luas jangkauannya adalah pada dia yang untuk siapa bantuan diberikan dengan satu usaha yang paling tidak sistimatis.¹

Persiapan yang Sempurna dan Saksama Sangat Mendesak. Mereka yang memperoleh tugas pemeliharaan anak kecil sering tidak mengerti tentang kebutuhan jasmaninya; mereka hanya mengetahui sedikit saja tentang undang-undang kesehatan atau prinsip-prinsip pertumbuhan. Juga mereka tidak sanggup untuk mengawasi pertumbuhan pikiran dan kerohaniannya. Mereka boleh jadi sanggup menjalankan usaha atau menjadi terkenal di lingkungan masyarakat; mereka mungkin telah berbuat sesuatu yang perlu untuk memperoleh kehormatan dalam bidang bahan bacaan dan ilmu pengetahuan; tetapi tentang pendidikan anak mereka hanya-mempunyai sedikit saja pengetahuan....

Di atas bahu para bapa sebagaimana juga para ibu bertanggung suatu tanggung jawab untuk mendidik seorang anak pada masa kecilnya sebagaimana juga pada hari-hari kemudiannya, dan bagi kedua orang tua ini kebutuhan untuk persiapan yang sempurna dan saksama sangat mendesak. Sebelum memangku tugas mereka sebagai bapa dan ibu, lelaki dan wanita harus memahami hukum yang mengatur perkembangan jasmani-memahami ilmu tubuh manusia dan ilmu kesehatan, tentang pengaruh yang diberikan sebelum seseorang dilahirkan, tentang hukum keturunan, kebersihan, pakaian, gerak badan, dan perawatan penyakit; mereka juga harus mengerti hukum tentang perkembangan pikiran dan latihan akhlak....

Pendidikan tidak akan pernah melaksanakan apa yang bisa dan harus dilaksanakan sebelum pentingnya pekerjaan orang tua disadari dengan sepenuhnya, dan mereka menerima satu latihan untuk melaksanakan tanggung jawabnya yang suci itu.²

Para orang tua harus mempelajari hukum-hukum alam. Mereka harus memahami organisme tubuh manusia. Mereka perlu memahami kegunaan berbagai organ tubuh, dan hubungan serta kebergantungan mereka. Merek

harus mempelajari hubungan kuasa pikiran dan jasmani, dan keadaan yang diperlukan agar masing-masing dapat berfungsi dengan sehat. Mengambil tanggung jawab sebagai orang tua tanpa persiapan-persiapan seperti itu adalah dosa.³

"Siapakah yang Sanggup?" Para orang tua mungkin bertanya, "Siapakah yang sanggup melaksanakan segala perkara ini?" Allah sendiri yang merupakan kekuatan mereka, dan jikalau mereka menyisihkan Dia, dan tidak berusaha mencari pertolongan dan nasihat-Nya, sungguh tidak berpengharapan tugas mereka itu. Tetapi dengan berdoa, dengan mempelajari Alkitab dan dengan semangat yang sungguh-sungguh pada pihak mereka, mereka akan berhasil dengan gemilang dalam tugas yang penting ini, dan akar mendapat pahala seratus kali lipat atas segala waktu dan usaha mereka. . . Sumber kebijaksanaan terbuka, dari mana mereka bisa memperoleh segala pengetahuan yang diperlukan dalam arah ini.⁴

Kadang-kadang hati kita hampir-hampir kecewa, tetapi suatu kepekaan terhadap bahaya-bahaya yang mengancam kebahagiaan kekasih-kekasih mereka sekarang dan pada masa mendatang harus-menuntun para orang tua Kristen untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mencari pertolongan dan sumber kekuatan dan hikmat. Hal itu harus menjadikan mereka lebih waspada, lebih bertekad, lebih tenang tetapi tegas, sementara mereka menjaga jiwa-jiwa ini, oleh karena mereka harus mempertanggungjawabkannya.⁵

Mendidik Anak Memerlukan Pengertian Tentang Kehendak Allah. Para orang tua tidak ada maaf jika mereka gagal memperoleh pengertian tentang kehendak Allah, agar mereka dapat menurut hukum-hukum kerajaan-Nya. Hanya dengan demikian mereka dapat menuntun anak-anak mereka ke sorga. Saudara dan saudariku, adalah tugasmu untuk mengerti tuntutan-tuntutan Allah. Bagaimanakah engkau dapat mendidik anak-anakmu di dalam perkaraperkara yang berhubungan dengan Allah kecuali engkau mengetahui lebih dulu apa yang benar dan apa yang salah, kecuali engkau menyadari bahwa penurutan berarti hidup kekal dan pelanggaran adalah kematian kekal?

Kita harus menjadikan hal itu sebagai pekerjaan hidup kita untuk memahami kehendak Allah. Hanya bilamana kita melakukan hal ini kita akan dapat mendidik anak-anak kita.⁶

Buku Pedoman Allah dengan Petunjuk-petunjuk yang Lengkap. Para orang tua tidak dapat melaksanakan tanggung jawab dengan sepatutnya kecuali mereka menjadikan Firman Allah sebagai peraturan hidup mereka, kecuali mereka menyadari bahwa mereka harus mendidik dan membentuk tabiat masing-masing anak itu demikian rupa sehingga itu bisa pada akhirnya berpegang kepada hidup kekal.⁷

Alkitab, sebuah buku yang penuh dengan petunjuk, harus menjadi buku pelajaran mereka. Jikalau mereka mendidik anak-anak mereka sesuai dengan peraturan-peraturannya, maka mereka bukan saja menempatkan anak-anak muda ini pada jalan yang benar, tetapi juga mereka mendidik diri sendiri di dalam tugas yang paling suci.⁸

Pekerjaan orang tua adalah suatu pekerjaan yang penting dan khidmat; tugas-tugas yang bertanggung ke atas diri mereka amat besar. Tetapi jikalau mereka mau mempelajari Firman Allah dengan saksama, maka mereka akan mendapati di dalamnya petunjuk-petunjuk yang lengkap dan banyak janji yang indah diadakan bagi mereka dengan syarat bahwa mereka melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik dan dengan setia.⁹

Peraturan-peraturan bagi Orang Tua dan Anak-anak. Allah telah memberikan peraturan-peraturan untuk membimbing orang tua dan anak-anak. Peraturan-peraturan ini harus ditaati dengan saksama. Anak-anak tidak dimanja dan dibiarkan untuk berpikir bahwa mereka bisa mengikuti kemauan mereka sendiri tanpa menanyakan nasihat orang tua mereka.... Tidak ada penyelewengan yang tidak mendatangkan dosa terhadap peraturan-peraturan yang telah diberikan Allah untuk menjadi penuntun bagi orang tua dan anak-anak. Allah mengharapkan agar orang tua memberikan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Firman-Nya. Iman dan usaha harus digabungkan. Segala sesuatu yang dilakukan di dalam kehidupan rumah tangga dan di dalam kehidupan sekolah harus dilakukan dengan teratur dan baik.¹⁰

Terhadap Pengajaran dan Kesaksian. Pekerjaan pendidikan di, dalam rumah tangga, jikalau itu diharapkan akan melaksanakan apa yang direncanakan Allah menuntut agar orang tua menjadi pelajar-pelajar Kitab Suci yang tekun. Mereka harus menjadi orang-orang yang belajar dari Guru besar itu. Hari demi hari hukum kasih dan manis budi harus ada pada bibir mereka. Kehidupan mereka harus menunjukkan anugerah dan kebenaran yang terlihat di dalam hidup Teladan mereka. Barulah suatu kasih yang disucikan akan mengikat hati orang tua dan anak-anak bersama-sama, dan anak-anak muda akan bertumbuh dan teguh di dalam iman dan berakar dan kokoh di dalam kasih Allah.

Bilamana kehendak dan jalan-jalan Allah menjadi kehendak dan jalan-jalan para orang tua Masehi Advent Hari Ketujuh, maka anak-anak mereka akan bertumbuh untuk mengasihi dan menghormati dan menurut Allah. Setan tidak akan sanggup menguasai pikiran mereka, oleh karena mereka telah dididik untuk memandang Firman Tuhan sebagai sesuatu yang terutama, dan mereka akan menguji setiap pengalaman yang datang kepada mereka melalui pengajaran dan kesaksian.¹⁵

Jikalau Sudah Lalai, Tebuslah Waktu. Para orang tua harus mempelajari Firman Tuhan bagi diri mereka sendiri dan bagi keluarga mereka. Tetapi gantinya hal seperti ini, banyak anak-anak dibiarkan bertumbuh tanpa diajar, tidak terurus, dan tidak terkendalikan. Para orang tua sekarang harus berbuat segala sesuatu menurut kesanggupan mereka untuk menebus kelalaian mereka dan menempatkan anak-anak mereka dimana mereka akan berada di bawah pengaruh yang terbaik.¹²

Kemudian selidikilah Kitab Suci, hai para orang tua. Jangan hanya menjadi pendengar saja; tetapi jadilah penurut Firman itu. Capailah ukuran Allah di dalam pekerjaan mendidik anak-anakmu.¹³

Peraturan yang Memberikan Bimbingan: Bagaimana Menurut Firman Tuhan?

Pekerjaan semua orang tua adalah untuk mendidik anak-anak mereka di dalam jalan Tuhan. Hal ini bukanlah suatu perkara yang bisa, diremehkan atau disisihkan, tanpa mendatangkan murka Allah. Kita tidak disuruh untuk menentukan jalan apa yang orang lain akan tempuh, atau bagaimana kita dapat melakukannya dengan cara yang termudah, tetapi, Bagaimana Menurut Firman Allah? Baik orang tua atau anak-anak tidak akan dapat menikmati damai atau kebahagiaan atau ketenangan roh di dalam setiap jalan yang salah. Tetapi bilamana takut akan Allah memerintah di dalam hati, digabungkan dengan kasih bagi Yesus, maka damai dan kesukaan akan terasa.

Para orang tua, bukalah Firman Allah di hadapan-Nya yang membaca hatimu dan setiap rahasia, dan tanyakanlah, Bagaimana Menurut Alkitab? Ini haruslah menjadi peraturan hidupmu. Mereka yang mempunyai, kasih bagi jiwa-jiwa tidak akan tinggal diam bilamana mereka melihat bahaya mengancam jiwa-jiwa itu. Kepada kita diberikan jaminan bahwa tidak ada sesuatu kecuali kebenaran Allah dapat menjadikan orang tua bijaksana untuk menyelamatkan di dalam berhubungan dengan pikiran manusia, dan memelihara mereka tetap dalam keadaan demikian.¹⁴

Persiapan Pribadi. Jikalau ada suatu tugas di atas yang lainnya yang membutuhkan suatu pempukan pikiran, dimana kuasa jasmani dan pikiran harus berada dalam keadaan sehat dan kuat, itu adalah tugas untuk mendidik anak-anak.¹⁵

Sehubungan dengan adanya tanggung jawab pribadi ibu, setiap wanita harus memperkembangkan suatu pikiran yang seimbang dan tabiat yang suci, yang hanya memantulkan perkara yang benar, yang baik, dan yang indah. Isteri dan ibu itu dapat mengikat hati suami dan anak-anaknya pada hatinya melalui suatu kasih yang tidak pernah kunjung padam, yang ditunjukkan dengan kata-kata yang lembut dan pembawaan yang sopan, yang, sebagai satu peraturan, akan dicontoh oleh anak-anaknya.¹⁶

Ibu, Ini adalah Pekerjaanmu yang Suci. Saudariku, Kristus telah, menyerahkan kepadamu tugas yang suci untuk mengajarkan hukum-hukum-Nya kepada anak-anakmu. Agar supaya disanggupkan melakukan pekerjaan ini, engkau sendiri harus hidup sesuai dengan peraturan-peraturan-Nya. Biasakan memperhatikan dengan saksama akan setiap kata dan tindakan. Jaga dengan penuh kewaspadaan kata-katamu. Kalahkan sifat cepat marah; karena, ketidaksabaran, jikalau dinyatakan, akan menolong musuh untuk menjadikan kehidupan-rumah tangga tidak menyenangkan dan tidak cocok bagi anak-anakmu.¹⁷

Bekerja Samalah dengan Allah. Para ibu, biarlah hatimu terbuka untuk menerima petunjuk-petunjuk Allah, selalu mengingat di dalam pikiran kenyataan bahwa engkau harus melakukan bagianmu dalam menyesuaikan diri dengan kehendak Allah. Engkau harus menempatkan dirimu di dalam terang dan mencari dari Allah akan hikmat, agar engkau bisa mengetahui bagaimana caranya bertindak, agar engkau bisa mengakui Allah sebagai kepala pekerja, dan menyadari bahwa engkau adalah seorang yang bekerja sama dengan Dia. Biarlah hatimu merenung-renungkan perkara-perkara sorga. Gunakanlah bakat-bakat yang diberikan Allah untuk melakukan

tugas-tugas yang telah diperintahkan Allah kepadamu sebagai ibu, dan bekerja samalah dengan alat-alat ilahi. Bekerjalah dengan penuh pemikiran. dan. "jika engkau makan, atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah."¹⁸

Ibu harus menyerahkan dirinya dan anak-anaknya kepada penjagaan Penebus yang berbelas kasihan. Dengan sungguh-sungguh, dengan sabar, dengan berani, ia harus berusaha untuk memperbaiki kesanggupan-kesanggupannya, agar ia dapat menggunakan dengan benar kuasa pikiran yang tertinggi di dalam mendidik anak-anaknya. Ia harus menjadikan itu sebagai tujuan yang tertinggi untuk memberikan kepada anaknya satu pendidikan yang akan berkenan di hadapan Allah. Apabila ia melakukan tugasnya dengan penuh pengertian, maka ia akan menerima kuasa untuk melaksanakan bagiannya.¹⁹

Ibu harus merasakan kebutuhannya akan bimbingan Roh Kudus, agar supaya ia sendiri mempunyai suatu pengalaman yang sejati dalam menyerahkan diri kepada jalan dan kehendak Tuhan. Barulah, melalui anugerah Kristus, ia bisa menjadi seorang guru yang bijaksana, lemah lembut dan mengasihi anak-anaknya.²⁰

Jika Engkau Sudah Memulai dengan Salah. Kepada para orang tua yang telah memulai pendidikan mereka dengan salah, saya katakan, jangan kecewa. Engkau perlu bertobat dengan sungguh-sungguh kepada Allah. Engkau memerlukan roh penurutan yang sejati atas Firman Allah. Engkau harus mengadakan pembaharuan yang sebenarnya dalam kebiasaan dan praktek-praktek hidup, sambil menyelaraskan hidupmu kepada prinsip-prinsip hukum Allah yang menyelamatkan. Apabila engkau melakukan hal ini, engkau akan memiliki kebenaran Kristus yang memenuhi setiap bagian hukum itu, oleh sebab engkau mengasihi Allah dan mengakui hukum-Nya sebagai suatu pernyataan tabiat-Nya. Iman yang benar di dalam jasa Kristus bukanlah satu khayalan. Penting sekali engkau membawa sifat-sifat Kristus ke dalam hidup dan tabiatmu sendiri, dan mendidik serta melatih anak-anakmu dengan usaha yang tekun untuk menjadi orang-orang yang taat kepada hukum-hukum Allah. "Demikianlah firman Tuhan" harus membimbing engkau di dalam segala rencana pendidikanmu....

Biarlah kiranya ada satu pertobatan yang dalam dan sungguh-sungguh di hadapan Allah. Mulailah setiap tahun . . . dengan mencari Allah dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh anugerah, untuk memperoleh pandangan rohani untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam pekerjaan pada masa yang silam. Bertobatlah di hadapan Allah atas segala kelalaianmu dalam tugas sebagai pekabar Injil di dalam rumah tanggamu.²¹

Sekaranglah hari bagimu untuk berharap, hari kesempatan dan tanggung jawab bagimu. Segera akan tiba hari dimana engkau harus mempertanggungjawabkan semuanya. Kerjakanlah tugasmu dengan doa yang sungguh-sungguh dan usaha yang giat. Ajarkan anak-anakmu bahwa ada kesempatan bagi mereka untuk setiap hari menerima baptisan Roh Kudus. Biarlah kiranya Kristus mendapati engkau sebagai tangan penolong-Nya

untuk melaksanakan maksud-Nya. Oleh doa engkau akan memperoleh suatu pengalaman yang akan menjadikan pelayananmu bagi anak-anakmu berhasil sempurna.²²

1. Education, hal 275. .
2. Idem, hal. 275, 276.
3. Ministry of Healing, hal. 380.
4. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 198.
5. Review and Herald, 30 Agustus 1881.
6. Naskah 103, 1902
7. Naskah 84, 1897.
8. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 198.
9. Signs of the Times, 8 April 1886.
10. Letter 9, 1904
11. Letter 356, 1907.
12. Naskah 76, 1905.
13. Naskah 57. 1897.
14. Review and Herald, 30 Maret 1897
15. Pacific Health Journal, Juni 1890.
16. Pacific Health Journal, Sept. 1890.
17. Letter 47a, 1902.
18. Signs of the Times, 9 April 1896.
19. Signs of the Times, 3 April 1901.
20. Review and Herald, 10 Mei 1898.
21. Naskah 12, 1898.
22. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 131.

PASAL 9

Sebuah Panggilan untuk Memperbaiki Diri

Kemajuan yang Terus-menerus Diperlukan. Pekerjaan ibu adalah demikian rupa sehingga memerlukan kemajuan yang terus-menerus di dalam kehidupannya sendiri, agar ia dapat menuntun anak-anaknya kepada cita-cita yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi. Tetapi setan membuat rencana untuk menguasai jiwa baik orang tua dan anak-anak. Para ibu ditarik dari tugas-tugas rumah tangga dan dari pekerjaan mendidik anak-anak mereka yang masih kecil, kepada pelayanan akan diri dan dunia ini.¹

Demi untuk anak-anak, jikalau bukan untuk alasan lainnya, para ibu harus memperkembangkan pikiran mereka, oleh karena mereka mempunyai tanggung jawab yang lebih besar di dalam pekerjaan mereka daripada seorang raja di atas takhtanya. Hanya sedikit ibu-ibu yang merasakan pentingnya pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka, atau untuk menyadari kemampuan yang akan mereka capai di dalam pekerjaan mereka yang khusus ini, melalui usaha yang tekun dan sabar dalam memperkembangkan diri sendiri.

Dan pertama-tama, ibu harus mendisiplin dengan ketat dan memperkembangkan segala kesanggupan dan perhatian pikiran serta hati, agar supaya ia tidak memiliki suatu tabiat yang rusak dan sepihak dan meninggalkan bekas kelemahan-kelemahan atau sifat-sifat yang keterlaluan atas diri keturunannya. Banyak ibu yang perlu dibangunkan untuk melihat perlunya satu perubahan di dalam maksud dan tabiat mereka agar dapat melaksanakan dengan baik tugas-tugas yang telah mereka terima dengan sukarela dengan memasuki jenjang rumah tangga. Saluran kegunaan kaum wanita dapat diperbesar dan pengaruh mereka diperluas ke suatu taraf yang hampir-hampir tidak terbatas jikalau saja ia mau memberikan perhatian yang selayaknya kepada perkara-perkara ini, yang akan mempengaruhi nasib umat manusia.²

Terus Bertambah-tambah di dalam Hikmat dan Keampuhan. Kaum ibu, lebih daripada yang lainnya, harus membiasakan diri mereka kepada pemikiran dan penyelidikan jikalau mereka mau bertambah-tambah di dalam hikmat dan keampuhan. Mereka yang tekun dalam usaha ini dengan segera akan melihat bahwa mereka sedang memperoleh kesanggupan di dalam hal mana mereka pikir mereka berkekurangan; mereka sedang mempelajari untuk membentuk dengan sebenarnya akan tabiat anak-anak mereka. Hasil usaha dan pemikiran yang diberikan kepada pekerjaan ini akan terlihat di dalam penurutan mereka, kesederhanaan mereka, kerendahan hati dan kesucian mereka.

Allah menginginkan agar kaum ibu berusaha terus-menerus memperbaiki baik pikiran dan juga hati mereka. Mereka harus merasa bahwa mereka mempunyai suatu pekerjaan yang harus dilakukan bagi Dia di dalam hal mendidik dan melatih anak-anak mereka, dan lebih sempurna mereka dapat memperbaiki kesanggupan-kesanggupan mereka sendiri, maka mereka akan

lebih rapi di dalam pekerjaan mereka sebagai orang tua.³

Orang Tua Harus Bertumbuh dalam Mental dan Akhlak. Tugas kaum ibulah untuk memperkembangkan pikiran mereka dan menjaga agar hati mereka tetap suci. Mereka harus memanfaatkan segala cara yang mereka dapat demi perbaikan pikiran dan akhlak mereka, agar mereka disanggupkan memperbaiki pikiran anak-anak mereka.⁴

Orang tua harus menjadi pelajar yang tekun di dalam sekolah Kristus. Mereka membutuhkan kesegaran dan kuasa, agar dengan kesederhanaan Kristus mereka dapat mengajar anggota-anggota keluarga Allah yang lebih muda tentang pengetahuan akan kehendak-Nya.⁵

Kuasa yang Ajaib daripada Kebudayaan Kristen. Para orang tua belum dibangunkan untuk memahami kuasa yang ajaib dari kebudayaan Kristen. Ada tambang-tambang kebenaran yang harus digali yang selama ini telah dilalaikan. Sikap acuh tak acuh seperti ini tidak berkenan dihadapan Allah. Para orang tua, Allah memanggil engkau supaya memandang perkara ini dengan mata yang diurapi. Engkau baru saja menjamah permukaannya. Kerjakan kembali tugas yang sudah lama diabaikan, dan Allah akan bekerja sama dengan engkau. Kerjakan tugasmu dengan segenap hati, dan Allah akan menolong engkau untuk mengadakan perbaikan. Mulailah dengan membawa Injil ke dalam rumah tanggamu.⁶

Kita sekarang ini sedang berada di dalam tempat kerja Allah. Banyak dari antara kita adalah batu-batu yang kasar yang berasal dari gunung batu. Tetapi apabila kebenaran Allah dikenakan kepada diri kita, maka setiap kekurangan dihilangkan dan kita bersedia untuk bersinar-sinar bagaikan batu-batu yang hidup di dalam kaabah sorga, di mana kita akan bergaul, bukan saja dengan malaikat-malaikat suci, tetapi juga dengan Raja sorga Sendiri.⁷

Tujuan Kesempurnaan. Kaum ibu, maukah engkau meninggalkan pekerjaan yang tidak penting dan tidak berguna yang akan binasa itu?

Maukah engkau berusaha datang dekat kepada Allah, agar hikmat-Nya dapat menuntun dan anugerah-Nya menolong kamu, di dalam satu tugas yang sifatnya kekal untuk selama-lamanya? Bertujuanlah untuk menjadikan anak-anakmu sempurna di dalam tabiat. Ingat hanya orang-orang yang seperti itu yang akan melihat Allah....

Banyak orang tua yang sedang melalaikan pekerjaan yang telah diberikan Allah kepada mereka. Mereka sendiri jauh dari kesucian, dan mereka tidak dapat melihat kekurangan-kekurangan di dalam diri anak-anak mereka sebagaimana mestinya sekiranya mata mereka sendiri melihat dan mengagumi kesempurnaan tabiat Kristus.

Bagaimana Caranya Menjadi Ibu yang Ideal. Gantinya terbenam ke dalam pekerjaan rumah tangga yang biasa dikerjakan saja, biarlah para isteri dan ibu mengambil waktu untuk membaca, untuk memelihara diri mereka tetap berpengetahuan, untuk menjadi seorang sahabat kepada suaminya, dan untuk selalu berhubungan dengan pikiran anak-anaknya yang sedang berkembang. Biarlah dia dengan bijaksana menggunakan kesempatan-kesempatan yang sekarang dimilikinya, untuk mempengaruhi anak-anak yang dikasihinya itu bagi suatu kehidupan yang lebih tinggi.

Biarlah dia menjadikan Juruselamat itu sebagai sahabat dan temannya setiap hari. Biarlah ia mengambil waktu untuk mempelajari Sabda-Nya, mengambil waktu untuk pergi bersama dengan anak-anak ke alam terbuka dan mempelajari tentang Allah melalui keindahan hasil ciptaan-Nya itu. Biarlah ia selalu menjaga dirinya riang gembira. Gantinya menggunakan setiap waktu untuk menjahit dengan tidak putus-putusnya, jadikanlah waktu malam itu sebagai suatu waktu untuk berkumpul bersama-sama dalam suasana gembira, satu pertemuan di antara keluarga setelah bekerja sepanjang hari. Banyak pria yang dengan cara demikian akan memilih pergaulan di dalam rumah tangganya daripada pergi ke tempat-tempat hiburan atau rumah rias. Banyak anak lelaki akan tinggal di rumah gantinya pergi ke pinggir-pinggir jalan atau ke warung-warung. Banyak anak-anak perempuan akan dicegah dari pergaulan yang tidak baik dan menyesatkan. Pengaruh rumah tangga kepada orang tua akan menjadi seperti apa yang direncanakan Allah, suatu berkat seumur hidup.

Jadikan Kehidupan Rumah Tangga Satu Sukses-Nasihat kepada Seorang Ibu. Engkau tidak boleh mengikuti kecenderungan-kecenderungan hatimu. Engkau harus berusaha memberikan suatu teladan yang baik di dalam segala perkara. Jangan menjadi malas. Gunakan tenagamu yang terpendam itu. Jadikan dirimu sebagai seseorang yang diperlukan oleh suamimu dengan cara suka memberi perhatian dan suka menolong. Jadilah sebagai satu berkat kepadanya di dalam segala perkara. Lakukanlah tugas-tugas penting yang harus dikerjakan. Belajarlah bagaimana caranya untuk melaksanakan dengan senang hati akan tugas-tugas yang sederhana, tidak menarik tetapi yang paling perlu yang berhubungan dengan kehidupan rumah tangga....

Usahakan untuk menjadikan kehidupan rumah tanggamu suatu sukses. Memenuhi tanggung jawab seorang isteri dan ibu mempunyai makna ;yang lebih besar daripada yang engkau telah pikirkan. . . - Engkau memerlukan pendidikan dan pengalaman dalam kehidupan rumah tangga. Engkau memerlukan usaha yang ada ragamnya, yang gigih dan sungguh-sungguh, dan perkembangan kuasa kemauan, yang diberikan oleh hidup ini.¹⁰

Para Orang Tua yang Terlalu Sibuk. Banyak orang tua mengeluh bahwa mereka mempunyai banyak perkara akan dilakukan sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk memperkembangkan pikiran mereka, untuk mendidik anak-anak mereka bagi kehidupan yang praktis, atau mengajar mereka bagaimana caranya mereka bisa menjadi anak-anak domba di kandang Kristus."

Orang tua tidak boleh melalaikan pekerjaan untuk mempersenjatai pikiran mereka untuk menentang dosa, untuk berjaga-jaga dari apa yang bukan saja akan membinasakan diri mereka sendiri, tetapi juga mendatangkan kesakitan, dan berbagai jenis penderitaan dan kejahatan kepada keturunan mereka. Oleh mendidik diri sendiri dengan cara yang benar, orang tua harus mengajar anak-anak mereka bahwa sorga itu benar-benar memerintah.¹²

Orang Tua Harus Mau Menerima Nasihat. Sementara mereka tertidur dalam

sikap acuh tidak acuh, setan menaburkan di dalam hati anak-anak mereka benih-benih yang akan bersemi dan kemudian menghasilkan panen kematian. Namun demikian sering orang tua seperti itu tidak mau menerima nasihat sehubungan dengan segala kesalahan mereka itu. Mereka berlaku seakan-akan mereka ingin bertanya kepada orang-orang yang memberi nasihat itu, Apakah hakmu turut campur dengan anak-anakku? Tetapi bukankah anak-anak mereka itu adalah juga anak-anak Allah? Bagaimanakah Ia menanggapi kelalaian mereka terhadap tugas itu? Dalih apakah yang akan mereka kemukakan bilamana Ia bertanya kepada mereka mengapa mereka telah menurunkan anak-anak mereka ke dunia ini, dan kemudian membiarkan anak-anak itu menjadi korban penggodaan setan. Sedralah untuk mendengar nasihat dari orang lain. Janganlah merasa bahwa bukan urusan dari saudara-saudaramu tentang caranya engkau memperlakukan anak-anakmu, atau bagaimana anakmu membawakan diri mereka.

Keuntungan-keuntungan dari Pertemuan-pertemuan untuk Saling Nasihat-menasihati. Allah telah menyerahkan ke tangan kita satu pekerjaan yang paling suci, dan kita perlu bertemu bersama-sama untuk menerima petunjuk, agar kita disanggupkan melaksanakan tugas ini.... Kita perlu berkumpul bersama-sama dan menerima jamahan ilahi agar kita bisa mengerti pekerjaan kita di dalam rumah tangga. Orang tua perlu mengerti bagaimana agar dapat mengirinkan anak-anak mereka keluar dari kaabah rumah tangga dengan pendidikan serta latihan yang demikian rupa sehingga mereka sanggup bersinar-sinar seperti terang di dalam dunia ini. Dari perkemahan ini kita bisa membawa bersama-sama dengan kita suatu pengertian yang lebih baik tentang tugas-tugas rumah tangga. Ada juga pelajaran-pelajaran yang harus dipelajari di sini sehubungan dengan pekerjaan yang dikehendaki Allah agar dilaksanakan oleh saudara-saudari kita di dalam rumah tangga mereka. Mereka harus belajar memupuk kesopansantunan dalam kata-kata pada waktu berbicara kepada suami dan anak-anak. Mereka harta milik Tuhan Yesus.¹⁶

1. Christian Temperance and Bible Hygiene, hlm. 60
2. Pacific Health Journal, Mei 1890
3. Signs of the Times, 9 Febr. 1882.
4. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 147.
5. Signs of the Times, 25 Sept. 1901.
6. Signs of the Times, 3 April 1901.
6. Signs of the Times, 3 April 1901.
7. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 161.
8. Signs of the Times, 1 Juli 1886.
9. Ministry of Healing, hal. 294.
10. Letter 5, 1884.
11. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 144, 145.
12. Letter 86, 1899.
13. Signs of the Times, 3 April 1901.
14. Naskah 27, 1911.

15. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 33.
16. Naskah 65, 1908.

Bagian Ke 4

Penurutan, Pelajaran yang Terpenting

PASAL 10

Kunci Kepada Kebahagiaan dan Sukses

Kebahagiaan Bergantung atas Penurutan. Biarlah para bapa dan ibu dan pendidik di dalam sekolah-sekolah kita mengingat bahwa adalah satu cabang pendidikan yang lebih tinggi untuk mengajarkan kepada anak-anak kita tentang penurutan. Terlalu sedikit sekali perhatian diberikan kepada bidang pendidikan ini.¹

Anak-anak akan lebih berbahagia, jauh lebih berbahagia, jikalau berada di bawah disiplin yang sepatutnya daripada jikalau dibiarkan untuk berbuat sesuai dengan dorongan kecenderungan-kecenderungan mereka yang tidak terlatih.

Penurutan yang segera dan terus-menerus kepada perintah orang tua yang bijaksana akan mendatangkan kebahagiaan bagi anak-anak itu sendiri, sebagaimana juga kehormatan bagi Allah dan kebaikan bagi masyarakat. Anak-anak harus belajar bahwa di dalam penurutan kepada peraturan-peraturan rumah tangga terdapat kebebasan mereka yang sempurna. Orang-orang Kristen akan mempelajari pelajaran yang sama-bahwa di dalam penurutan kepada hukum Allah terdapat kebebasan mereka yang sempurna.³

Kehendak Allah adalah undang-undang sorga. Selama hukum itu menjadi peraturan kehidupan, maka segenap keluarga Allah adalah suci dan berbahagia. Tetapi bilamana hukum ilahi dilanggar, maka iri hati, cemburu persengketaan muncul, dan sebagian penduduk sorga jatuh. Selama hukum Allah ditinggikan di dalam rumah tangga kita di dunia ini, maka keluarga akan berbahagia.⁴

Pelanggaran Menyebabkan Hilangnya Eden. Sejarah pelanggaran Adam dan Hawa pada permulaan sejarah dunia ini telah diberikan dengan lengkapnya. Oleh satu tindakan pelanggaran itu leluhur kita yang pertama telah kehilangan rumah mereka di Eden yang indah itu. Dan hal itu adalah satu perkara yang kecil sekali! Kita mempunyai alasan untuk bersyukur bahwa hal itu bukanlah satu perkara yang lebih besar, oleh karena jikalau demikian halnya, maka pelanggaran-pelanggaran yang kecil akan dilipatgandakan. Hal itu merupakan satu ujian yang paling kecil yang dapat diberikan Allah kepada pasangan yang suci di taman Eden.

Pendurhakaan dan pelanggaran selalu merupakan suatu penghinaan yang besar kepada Allah. Ketidaksetiaan dalam perkara yang paling kecil akan segera, jika tidak diperbaiki, menuntun kepada pelanggaran di dalam perkara-perkara yang lebih besar. Bukan besarnya pelanggaran, melainkan pelanggaran itu sendiri yang merupakan kejahatan.⁵

Dasar daripada Kemakmuran yang Fana dan yang Rohani. Syarat

kemakmuran yang fana dan kemakmuran rohani adalah penurutan kepada hukum Allah. Tetapi kita tidak membaca Firman Allah, dan dengan demikian tidak mengetahui syarat-syarat berkat yang akan diberikan kepada semua orang yang mendengar dengan tekun kepada hukum Allah dan mengajarkannya kepada keluarga mereka. Penurutan kepada Firman Allah adalah kehidupan kita, kebahagiaan kita. Kita memandang kepada dunia ini dan melihat ia mengerang di bawah kejahatan dan kekejaman manusia yang telah menghinakan hukum Allah. Ia telah menarik berkat-Nya dari kebun jeruk dan kebun anggur. Kalau saja bukan karena umat-Nya yang menurut kepada hukum-Nya yang hidup di atas dunia ini, maka Ia tidak akan menegahkan lagi pehukuman-Nya. Ia memperpanjang rahmat-Nya oleh karena adanya orang yang benar, yang takut dan mengasihi akan Dia.⁶ Tuntun Anak-anak kepada Jalan Penurutan. Satu tugas Suci tertanggung atas bahu orang tua untuk menuntun anak-anak mereka kepada jalan penurutan yang saksama. Kebahagiaan yang sejati di dalam kehidupan yang sekarang ini dan di dalam kehidupan masa mendatang bergantung atas penurutan kepada "Demikianlah firman Tuhan." Orang tua, jadikanlah kehidupan Kristus sebagai teladan. Setan akan menggunakan segala macam cara untuk menghancurkan ukuran peribadatan yang tinggi ini sebagai sesuatu yang terlalu keras. Tugasmulah menanamkan di dalam diri anak-anakmu pada masa kecil mereka pemikiran bahwa mereka telah dijadikan atas peta Allah. Kristus telah datang ke atas dunia ini untuk memberikan kepada mereka suatu teladan hidup bagaimana seharusnya keadaan mereka itu dan orang tua yang mengaku percaya kepada kebenaran untuk masa kini harus mengajar anak-anak mereka untuk mengasihi Allah dan menurut hukum-Nya. Hal ini adalah tugas yang paling besar dan yang paling penting yang dapat dilakukan oleh para bapa dan ibu.... Allah berencana bahwa sekalipun anak-anak kecil dan orang muda harus mengerti dengan jelas apa yang dituntut Allah, agar supaya mereka dapat membedakan antara kebenaran dan dosa, antara penurutan dan pelanggaran.⁷

Penurutan Harus Menjadi Satu Kesukaan. Orang tua harus mendidik anak-anak mereka hukum demi hukum, peraturan demi peraturan, di sini sedikit dan di sana sedikit, dan tidak membiarkan adanya pelanggaran apapun terhadap hukum Allah yang suci. Mereka harus bersandar kepada kuasa ilahi, sambil meminta kepada Tuhan untuk menolong mereka meelihara agar anak mereka setia kepada Dia yang telah memberikan Anak-Nya yang tunggal untuk membawa orang yang tidak setia dan yang melanggar kembali kepada kesetiaan. Allah rindu mencurahkan kepada ia dan wanita kasih-Nya yang berkelimpahan itu. Ia rindu melihat mereka bersuka-suka melakukan kehendak-Nya, sambil menggunakan setiap kuasa yang telah dipercayakan kepada mereka untuk melayani Dia, dan sambil mengajar semua orang yang berada di bawah pengaruhnya bahwa jalan oleh mana seseorang bisa diperlakukan sebagai orang yang benar demi untuk Kristus adalah penurutan kepada hukum itu.⁸

2. Naskah 49, 1901.
3. Review and Herald, 30 Agust. 1881.
4. Idem. Naskah 92, 1899
5. Naskah 92, 1899.
6. Naskah 64, 1909.
7. Naskah 67, 1900.
8. Naskah 36, 1900

PASAL 11

Harus Diajar Sejak Masa Bayi

Mulailah Mengajar Semenjak Masa Kecil. Penurutan kepada wewenang orang tua harus ditanamkan dengan cara mengulangi-ulanginya pada masa bayi dan diperkembangkan pada masa mudanya.1

Beberapa orang tua berpendapat bahwa mereka dapat membiarkan anak-anak mereka untuk mengikuti jalan mereka sendiri pada masa bayi mereka, dan kemudian bilamana anak-anak itu telah menjadi lebih besar mereka akan bertukar pikiran dengan anak-anak itu; tetapi hal ini adalah suatu kesalahan. Mulailah semenjak masa bayi pengajaran tentang penurutan . . . Tuntut penurutan di dalam sekolah rumah tanggamu.2

Semenjak masa bayi mereka, anak-anak harus diajar menurut orang tua mereka, untuk menghormati kata-kata mereka, dan menghormati wewenang mereka.3

Sebelum Kuasa Berpikir Diperkembangkan. Salah satu daripada pelajaran-pelajaran pertama yang perlu dipelajari oleh seorang anak ialah pelajaran tentang penurutan. Sebelum ia menjadi cukup tua untuk berpikir, ia diajar untuk menurut.4

Pekerjaan ibu harus dimulai dengan seorang bayi. Ia harus menaklukkan kehendak dan sifat-sifat anak itu dan mengendalikan kecenderungan-kecenderungannya. Ajar dia menurut, dan apabila anak itu menjadi lebih besar, jangan hentikan pengajaran itu.5

Sebelum Kemauan Sendiri Tumbuh Menjadi Keras. Sedikit saja orang tua yang cukup pagi untuk mulai mengajarkan penurutan kepada anak mereka. Anak itu biasanya dibiarkan untuk memperoleh dua atau tahun sebelum pengajaran dimulai oleh orang tuanya, yang menyabarkan diri untuk mendisiplin anaknya, sambil berpikir bahwa anak itu masih terlalu kecil untuk belajar menurut. Tetapi selama waktu itu dirinya telah bertumbuh menjadi kuat di dalam hidup anak kecil itu, dan setiap hari menjadikan tugas orang tua lebih sulit mengendalikan anaknya.

Dalam usianya yang masih muda sekali anak-anak dapat memahami apa yang dikatakan kepada mereka dengan jelas dan dengan cara yang sederhana, dan dengan pengaturan yang bijaksana serta manis budi, ia dapat diajar menurut.... Ibu jangan membiarkan anaknya memperoleh keuntungan atas dirinya di dalam satu ketikapun; dan agar supaya dapat mempertahankan wewenangnya, tidak perlulah diadakan dengan cara yang keras; sebuah tangan yang teguh dan tetap dan satu sikap yang manis budi yang meyakinkan anak itu tentang kasihmu akan dapat melaksanakan pekerjaan itu. Tetapi coba biarkan sifat mementingkan diri, kemarahan dan kemauan diri sendiri merajalela selama tiga tahun yang pertama di dalam hidup anak itu, maka akan sukarlah untuk membawa anak itu kepada disiplin yang baik. Kecenderungannya telah menjadi rusak; anak itu senang untuk melakukan apa yang sesuai dengan jalannya sendiri; pengendalian orang tua merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Kecenderungan yang jahat ini berkembang bersama dengan pertumbuhan

kuat itu, sehingga, pada waktu dewasa, sifat mementingkan diri yang amat kuat itu dan kurangnya pengendalian diri akan menempatkan dia di bawah kekuasaan jahat yang merajalela di dalam negeri kita.⁶

Jangan sekali-kali biarkan anak-anak menunjukkan sikap tidak hormat terhadap orang tua mereka. Kemauan diri janganlah dibiarkan tanpa mendapat teguran. Kesejahteraan masa depan anak itu memerlukan diadakannya disiplin yang penuh kasih dan kebaikan tetapi tegas.⁷

Penurutan kepada Orang Tua akan Menuntun kepada Penurutan kepada Tuhan. Orang muda dan anak-anak kecil yang mempunyai orang tua yang suka berdoa memiliki suatu keuntungan yang besar, karena mereka itu mempunyai kesempatan untuk mengenal dan mengasihi Allah. Di dalam sikap hormat dan menurut kepada orang tua mereka, maka mereka bisa belajar bagaimana caranya untuk menghormati dan menurut kepada Bapa mereka yang di sorga. Jikalau mereka berjalan seperti anak-anak terang, mereka akan menjadi manis budi dan sopan, mengasihi dan hormat kepada orang tua mereka, yang mereka lihat dan dengan demikian mereka disanggupkan untuk mengasihi Allah, yang tidak pernah mereka lihat. Jikalau mereka menjadi wakil-wakil yang setia dari orang tua mereka, sambil mempraktekkan kebenaran melalui pertolongan yang telah diberikan Allah kepada mereka, maka oleh pengajaran dan teladan hidup mereka mengakui hak milik Allah dan menghormati Dia dengan kehidupan yang teratur dan penuh ibadat.⁸

Hanya Orang yang Menurut akan Masuk Sorga. Biarlah para orang tua dan guru menanamkan di dalam ingatan anak-anak bahwa Tuhan sedang menguji mereka di dalam hidup yang sekarang ini, untuk melihat apakah mereka akan menurut kepada-Nya dengan kasih dan sikap hormat. Mereka yang tidak mau menurut kepada Kristus di sini tidak akan menurut Dia di dalam dunia yang baka.⁹

Jikalau orang tua atau anak-anak pada suatu hari akan disambut masuk ke dalam rumah yang di sorga, itu disebabkan oleh karena di dalam dunia ini mereka telah belajar untuk menurut hukum-hukum Allah.¹⁰

1. Review and Herald, 13 Maret 1894.
2. Letter 74, 1898.
3. Review and Herald, 16 Juli 1895.
4. Education, hal. 287.
5. Signs of the Times, 26 Feb. 1880.
6. Pacific Health Journal, April 1890
7. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 112.
8. Youth's Instructor, 15 Juni 1893.
9. Counsels on Sabbath School Work, hal. 79.
10. Naskah 60, 1903

PASAL 12

Penurutan Harus Menjadi Satu Kebiasaan

Adakan Usaha yang Lemah Lembut Tetapi Tekun. Kepada anak-anak harus diajarkan bahwa segala kesanggupan mereka telah diberikan kepada mereka demi kehormatan dan kemuliaan Allah. Untuk maksud inilah mereka harus belajar tentang pelajaran penurutan.... Oleh usaha yang lemah lembut dan tekun kebiasaan itu harus diteguhkan. Dengan demikian akan dapat dicegah sedapat-dapatnya pertentangan kemudian hari antara kemauan dan wewenang yang sering menimbulkan di dalam pikiran orang muda permusuhan dan kebencian terhadap orang tua dan guru, dan sering sikap menentang terhadap segala penguasa, baik manusia dan ilahi.¹ Hindarkan Perdebatan atau Mengelakkan Diri. Pekerjaan pertama dari orang tua haruslah meneguhkan satu pemerintahan yang baik di dalam keluarga. Kata-kata orang tua haruslah menjadi sebagai undang-undang, sambil menjauhkan diri dari segala perdebatan atau sikap mengelakkan diri. Anak-anak harus diajar semenjak bayi menurut dengan saksama terhadap orang tua mereka.²

Disiplin yang ketat kadang-kadang menimbulkan rasa tidak puas, dan Anak-anak ingin mengikuti jalan mereka sendiri; tetapi jikalau mereka telah belajar pelajaran tentang penurutan kepada orang tua mereka, maka mereka akan lebih bersedia untuk menyerah kepada segala tuntutan Allah. Dengan demikian pendidikan yang telah diterima pada masa kecil mempengaruhi pengalaman keagamaan dan membentuk tabiat orang itu.³ Jangan Adakan Pengecualian. Sebagai guru-guru di dalam keluarga mereka orang tua harus memastikan bahwa peraturan-peraturan itu tidak dilanggar. . . Dengan membiarkan anak-anak mereka berjalan dalam pelanggaran mereka gagal untuk menjalankan disiplin. Anak-anak harus dibawa kepada keadaan dimana mereka menyerah dan menurut. Pelanggaran jangan dibiarkan. Dosa ada di depan pintu orang tua yang membiarkan anak-anak mereka tidak menurut.... Anak-anak harus memahami bahwa mereka harus menurut.⁴

Tuntut Penurutan yang Segera dan Sepenuhnya. Bilamana orang tua gagal menuntut penurutan yang segera dan sepenuhnya di dalam diri anak-anak mereka, maka mereka gagal untuk meletakkan dasar yang benar dari tabiat anak-anak mereka yang masih kecil itu. Mereka menyediakan anak-anak mereka untuk tidak menghormati mereka pada waktu anak-anak itu sudah dewasa, dan mendatangkan kesedihan hati mereka pada waktu mereka mendekati liang kubur.⁵

Segala Tuntutan itu Harus Masuk di Akal. Segala tuntutan orang tua haruslah selalu masuk di akal, sikap manis budi harus dinyatakan, bukan dengan cara memanjakan yang sifatnya bodoh, melainkan dengan petunjuk yang bijaksana. Orang tua harus mengajar anak-anak mereka dengan cara yang menyenangkan, tanpa menghardik atau mencari-cari kesalahan, sambil berusaha untuk mengikat hati anak-anak kecil itu kepada diri mereka dengan benang sutera kasih. Biarlah semua, bapa dan ibu, para

guru dan saudara-saudara yang lebih tua, menjadi satu kuasa yang mendidik yang menguatkan setiap perhatian kepada hal-hal yang rohani, dan membawa ke dalam kehidupan rumah tangga dan sekolah satu suasana yang baik, yang akan menolong anak-anak yang lebih muda supaya bertumbuh di dalam pendidikan serta nasihat Tuhan.⁶

Di dalam mendidik anak-anak kita, dan di dalam mendidik anak-anak orang lain, kita telah membuktikan bahwa mereka tidak pernah jadi kurang mengasihi orang tua dan wali hanya oleh karena telah melarang mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak baik.⁷

Alasan-alasan untuk Menurut Harus Diberikan. Anak-anak harus diajar menurut di dalam pemerintahan keluarga. Mereka harus membentuk suatu tabiat yang sepadan yang berkenan di hadapan Allah, sambil mempertahankan hukum di dalam kehidupan rumah tangga. Orang tua Kristen harus mendidik anak-anak mereka menurut hukum Allah.... Alasan untuk penurutan dan sikap hormat terhadap hukum Allah di dalam ingatan anak-anak itu segera setelah mereka mengerti tentang sifat-sifatnya sehingga dengan demikian mereka akan mengetahui apa yang harus mereka lakukan, dan apa yang harus mereka jauhan.⁸ Kata-kata Orang Tua Harus Menjadi Undang-undang. Anak-anakmu yang ada di bawah pengendalianmu, harus dijadikan untuk memperhatikan engkau. Kata-katamu harus menjadi sebagai undang-undang bagi mereka. Banyak orang tua Kristen yang gagal memerintah anak-anak mereka supaya menurut mereka, dan kemudian bertanya-tanya mengapa anakanak mereka itu menjadi rusak, tidak mau menurut, tidak tahu berterima kasih, dan tidak suci. Orang tua seperti berada di bawah kemarahan Allah. Mereka telah mengabaikan pekerjaan untuk membesarkan anak-anak mereka di dalam pendidikan dan nasihat Tuhan. Mereka telah gagal untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka pelajaran yang pertama kekristenan: "Bahwa takut akan Tuhan itu adalah permulaan daripada hikmat." "Kebodohan," kata orang bijaksana itu, "melekat pada hati orang muda." Kesenangan untuk perkara-perkara yang bodoh, keinginan untuk berbuat yang jahat, kebencian terhadap perkara-perkara yang suci, adalah beberapa kesulitan yang orang tua harus hadapi di dalam bidang pekerjaan rumah tangga.... Di dalam kekuatan Allah, orang tua harus bangkit dan memerintahkan seluruh anggota keluarga mereka supaya menurut kepada mereka. Mereka harus belajar untuk menekan yang salah dengan tangan yang kuat, tetapi tanpa disertai hawa nafsu atau sikap tidak sabar. Janganlah mereka membiarkan anak-anak mereka menerka-nerka apa yang benar itu, tetapi harus menunjukkan jalan itu dengan cara yang jelas dan mengajar mereka mtuk berjalan di atasnya.¹⁰

Pengaruh Seorang Anak yang Tidak Menurut. Seorang anak yang tidak menurut akan memberikan pengaruh yang amat merusak kepada anak-anak lain temannya bergaul, oleh karena ia akan membentuk tabiat anak-anak lain sesuai dengan teladan hidupnya."

Membiarkan Dosa. Ajarlah anak-anakmu menghormati engkau, oleh karena hukum Allah menuntut tanggung jawab ini dari anak-anakmu. Jikalau engkau membiarkan anak-anakmu meremehkan kehendakmu dan tidak

mempedulikan peraturan-peraturan rumah tangga, maka engkau sedang membiarkan dosa; engkau sedang membiarkan iblis bekerja sesuai dengan kemauannya; dan sikap tidak mau menyerah, kurangnya sikap hormat dan cinta diri yang serupa ini akan terbawa-bawa bersama dengan mereka sampai kepada kehidupan keagamaan dan ke dalam gereja. Dan awal daripada segala perkara yang jahat ini dicatat di dalam buku sorga sebagai satu kelalaian orang tua.¹²

Kebiasaan Menurut Diteguhkan dengan Jalan Mengulang-ulanginya. Pelajaran tentang penurutan; tentang sikap hormat terhadap penguasa, harus diulang-ulangi. Pekerjaan seperti ini yang dilaksanakan di dalam rumah tangga akan menjadi satu kuasa bagi kebaikan, dan bukan saja anak-anak itu akan dicegah dari hal-hal yang jahat dan dipaksa untuk mengasihi kebenaran dan yang benar; tetapi orang tua juga akan menerima keuntungan yang sama. Pekerjaan seperti ini yang dituntut oleh Tuhan tidak dapat dilaksanakan tanpa disertai pemikiran yang sungguh-sungguh di pihak mereka, dan banyak mempelajari Firman-Nya, agar supaya mereka dapat memerintah anak-anak mereka sesuai dengan petunjuk Allah.¹³

1. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 110
2. Pacific Health Journal, Januari 1890
3. Signs of the Times, 26 Febr. 1880.
4. Naskah 82, 1901.
5. Naskah 18, 18, 1891.
6. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 158, 159
7. Review and Herald, 10 Mei 1898.
8. Naskah 126, 1897.
9. Review and Herald, 19 Sept. 1854
10. Review and Herald 4 Mei 1886
11. Review and Herald 13 Maret 1894
12. Review and Herald 14 April 1885
13. Naskah 24, 1894

Bagian Ke 5

Pelajaran Dasar Lainnya

PASAL I 3

Pengendalian Diri

Siapkan Anak-anak bagi Kehidupan dan Tugas-tugasnya. Baik jugalah bagi ibu untuk bertanya dengan rasa cemas yang dalam, sementara ia memandang kepada anak-anak yang diserahkan dalam pengawasannya, Apakah maksud dan tujuan yang utama pendidikan mereka? Apakah itu untuk menyanggupkan mereka dapat menghadapi hidup dan tugas-tugasnya, untuk menyanggupkan mereka agar bisa memegang kedudukan yang terhormat di dalam dunia, untuk berbuat kebajikan, untuk mendatangkan keuntungan bagi sesama manusia, untuk memperoleh pada akhirnya pahala orang benar? Jikalau demikian, maka pelajaran pertama yang harus diajarkan kepada mereka adalah pengendalian diri; karena tidak ada seorang yang tak berdisiplin, keras kepala dapat mengharapkan untuk berhasil di dalam dunia ini atau beroleh pahala di dalam dunia yang akan datang.' Didik Anak Itu Supaya Tunduk. Anak-anak Kecil, sebelum mereka berusia satu tahun, mendengar dan mengerti apa yang dikatakan yang berkaitan dengan diri mereka, dan mengetahui sampai berapa jauh mereka harus dimanjakan. Kaum ibu, engkau harus mengajar anak-anakmu supaya tunduk atas kemauanmu. Hal ini harus engkau peroleh jikalau engkau mau mengendalikan anak-anakmu itu, dan memelihara martabatmu sebagai seorang ibu. Dengan cepat anak-anakmu akan mempelajari apa yang engkau harapkan daripadanya, mereka mengetahui kapan kemauan mereka akan mengalahkan kemauanmu, dan akan menggunakan dengan sebaik-baiknya menangan mereka itu.²

Adalah satu perkara yang paling kejam untuk membiarkan kebiasaan-kebiasaan yang salah diperkembangkan, untuk menyerahkan peraturan itu dalam tangan anakmu dan membiarkan dia untuk memerintah.³

Jangan puaskan Keinginan-keinginan yang Mementingkan Diri. Jikalau orang tua tidak berhati-hati, mereka akan memperlakukan anak-anak mereka demikian rupa sehingga akan menuntun anak-anak itu untuk menuntut perhatian dan kesempatan-kesempatan yang akan memaksa orang tuanya menyangkal diri mereka sendiri agar dapat memanjakan anak-anak mereka yang masih kecil itu. Anak-anak itu akan meminta kepada orang tua untuk berbuat banyak hal bagi mereka, untuk memuaskan keinginan mereka, dan orang tua akan tunduk kepada keinginan mereka, dengan tidak mepedulikan kenyataan bahwa hal seperti ini akan menanamkan sifat mementingkan diri di dalam hidup anak-anak itu. Tetapi dengan berbuat hal ini orang tua sedang melakukan kesalahan terhadap anak-anak mereka itu, dan akan mendapati dikemudian hari betapa sulitnya tugas untuk melawan pengaruh pendidikan yang telah diberikan pada tahun-tahun

permulaan kehidupan anak itu. Anak-anak harus belajar pada masa kecilnya bahwa mereka tidak boleh dipuaskan apabila sifat mementingkan diri membangkitkan keinginan-keinginan di dalam diri mereka.⁴ Jangan Berikan Sesuatu yang Diminta oleh Seorang Anak dengan Cara, Menangis. Suatu pelajaran yang berharga yang sering diulang-ulanginya adalah bahwa seorang anak tidak boleh memerintah; dia bukanlah seorang majikan, melainkan kehendak dan kemauan ibu itulah yang harus terutama. Dengan cara demikian ia sedang mengajarkan kepada anak itu tenta pengendalian diri. Jangan berikan kepada mereka sesuatu mereka minta dengan cara menangis, sekalipun hatimu yang lemah lembut ingin berbuat hal ini; oleh karena jikalau mereka beroleh kemenangan satu kali dengan cara menangis maka mereka akan berharap mengulangnya. Untuk kali yang kedua peperangan itu akan berlangsung dengan lebih hebat lagi.⁵

Jangan Biarkan Nafsu Amarah Dipertunjukkan. Di antara tugas-tugas pertama dari seorang ibu adalah untuk mengendalikan nafsu di dalam diri anak-anaknya yang masih kecil. Anak-anak jangan dibiarkan menunjukkan kemarahannya; mereka tidak boleh dibiarkan untuk melemparkan diri ke atas lantai, sambil memukul-mukul dan menangis oleh sebab sesuatu tidak diberikan kepada mereka, sesuatu yang bukan untuk kebajikannya. Saya merasa susah hati oleh karena saya pernah melihat betapa banyak orang tua yang memanjakan anak-anak mereka dalam mempertunjuk nafsu amarah mereka. Para ibu seakan-akan menganggap luapan amarah seperti ini sebagai sesuatu hal yang harus mereka tahan, dan nampaknya bersikap acuh tak acuh terhadap tingkah laku anaknya itu. Tetapi jikalau sesuatu yang jahat dibiarkan satu kali, maka hal itu akan diulang-ulanginya maka hal itu akan menjadi suatu kebiasaan, dan dengan demikian tabiat anak itu akan menjadi jahat.⁶

Kapan Waktunya untuk Menempelak Roh Jahat Itu. Saya sering lihat anak kecil melemparkan dirinya sambil berteriak-teriak jikalau keinginannya tidak dikabulkan. Inilah waktunya untuk mengusir roh jahat itu. Musuh akan berusaha menguasai pikiran anak-anak kita, tetapi akan kita biarkankah dia membentuk diri mereka sesuai dengan kemauannya? Anak-anak kecil ini tidak dapat melihat roh apakah yang sedang mempengaruhi mereka, dan tugas orang tualah untuk menggunakan pertimbangan dan kebijaksanaan bagi mereka. Kebiasaan-kebiasaan mereka harus diperhatikan dengan saksama. Kecenderungan-kecenderungan yang jahat harus dikekang, dan pikiran itu harus dirangsang kepada hal-hal yang baik. Dengan segala macam usaha anak itu harus diberi dorongan untuk menguasai dirinya.

Mulailah dengan "Nyanyian dari Betlehem." Para ibu harus mendidik bayi-bayi yang ada di pangkuan mereka sesuai dengan kebiasaan dengan prinsip-prinsip yang benar. Mereka tidak boleh membiarkan anak-anak kecil itu memukul-mukulkan kepalanya ke atas lantai.... Biarlah ibu mendidik mereka semenjak masa bayi mereka. Mulailah dengan nyanyian dari Betlehem. Lagu-lagu yang merdu ini mempunyai suatu pengaruh yang menenangkan. Nyanyikan kepada mereka lagu-lagu yang berhubungan

dengan Kristus dan kasih-Nya yang dapat mempengaruhi itu.⁸ Jangan ada Kebimbangan atau Keragu-raguan. Sifat-sifat buruk di dalam seorang anak harus dengan segera dikekang; karena lebih lama tugas ini ditunda, maka akan lebih sulit melaksanakannya. Anak-anak yang punyai pembawaan cepat marah memerlukan pengawasan yang khusus orang tuanya. Mereka harus diperlakukan dengan cara yang amat manis budi tetapi tegas; tidak boleh ada kebimbangan atau keragu-raguan di pihak orang tua dalam masalah seperti ini. Tabiat yang dengan sendirinya akan mengekang pertumbuhan sifat-sifat yang salah di dalam diri mereka harus dipupuk dan diperkuat. Sikap memanjakan seorang anak yang pemaarah dan mempunyai pembawaan yang salah akan membawa kebinasaannya. Dengan berlalunya waktu, sifat-sifatnya yang salah itu akan menjadi lebih kuat, akan merusak perkembangan pikirannya, dan mengalahkan segala yang agung dan baik.⁹

Suatu Teladan Orang Tua Sehubungan dengan Pengendalian Diri adalah Penting. Beberapa orang tua tidak mengendalikan dirinya sendiri. Mereka tidak mengendalikan selera makan mereka yang tidak menyehatkan dan sifat pemaarah mereka; oleh sebab itu mereka tidak bisa mendidik anak-anak mereka dengan yang berkaitan dengan penyangkalan diri terhadap selera makan mereka, dan mengajar pada mereka tentang pengendalian diri.¹⁰

Jikalau orang tua ingin mengajar pada anak-anak mereka tentang pengendalian diri, mereka harus lebih dahulu membentuk kebiasaan itu di dalam diri mereka sendiri. Kebiasaan untuk menghardik dan mencari-cari kesalahan akan menimbuni suatu sifat pemaarah di dalam diri anak-anak mereka.¹¹

Janganlah Jemu Berbuat Baik. Para orang tua terlalu menginginkan sesuatu yang mudah dan menyenangkan dalam melaksanakan tugas yang telah diserahkan oleh Allah kepada mereka di dalam kehidupan rumah tangga mereka. Kita tidak perlu melihat keadaan kejahatan yang mengerikan di antara orang-orang muda dewasa ini jikalau mereka telah dididik dengan sepatutnya di dalam rumah tangga mereka. Jikalau orang tua mau mengerjakan tugas yang telah diberikan Allah kepada mereka dan mau mengajar tentang pengekangan diri, penyangkalan diri, dan pengendalian diri kepada anak-anak mereka, baik melalui ajaran, dan juga teladan, maka mereka mendapati bahwa sementara mereka sedang berusaha untuk melaksanakan tugas mereka, sehingga akan diperkenankan oleh Allah, mereka juga akan mempelajari tentang pelajaran-pelajaran yang berharga di dalam sekolah Kristus. Mereka akan mempelajari kesabaran, ketabahan, kasih, kelemahlembutan; dan semuanya ini adalah pelajaran yang sama yang harus mereka ajarkan kepada anak-anak mereka. Setelah kepekaan moral orang tua dibangkitkan, dan mereka melakukan yang sudah lama mereka lalaikan itu dengan tenaga yang dibaharui, maka mereka hendaknya jangan menjadi kecewa atau membiarkan diri mereka terhalang di dalam pekerjaan ini. Terlalu banyak orang yang menjadi jemu dalam melakukan yang baik. Bilamana mereka mendapati bahwa adalah memerlukan kerja keras, dan pengendalian diri yang terus-menerus, dan

anugerah yang dipertambahkan, sebagaimana juga pengetahuan untuk menghadapi keadaan darurat yang tidak diharapkan, maka mereka menjadi kecewa, dan menyerah dalam pergumulan itu, dan membiarkan musuh jiwa itu melaksanakan jalannya. Hari demi hari, bulan demi bulan tahun demi tahun, pekerjaan itu harus berlangsung terus, sampai tabiat anakmu itu dibentuk, dan kebiasaan-kebiasaannya diteguhkan dalam jalan yang benar. Engkau tidak boleh menyerah dan membiarkan keluargamu hanyut dalam suatu cara yang longgar dan tidak terkendalikan.¹²

Jangan Sekali-kali Kehilangan Pengendalian atas Dirimu Sendiri. Janganlah sekali-kali kita kehilangan kendali atas diri kita sendiri. Biarlah kita selalu memandang kepada Teladan yang sempurna itu. Merupakan sebuah dosalah berbicara dengan cara yang tidak sabar dan marah atau merasa marah—sekalipun kita tidak berkata-kata. Kita harus berjalan dengan sepatutnya, sambil memberikan suatu penampilan yang benar dari Kristus. Mengeluarkan kata-kata yang marah adalah bagaikan menggesekkan batu api dengan batu api: dengan sekejap hal itu akan menyalakan perasaan kemarahan.

Janganlah sekali-kali menjadi seperti duri yang menusuk. Di dalam rumah tangga jangan biarkan dirimu menggunakan kata-kata yang kasar dan marah. Engkau harus mengundang Tamu yang dari sorga supaya datang ke dalam rumahmu, dan pada saat yang sama memungkinkan bagi Dia dan malaikat-malaikat sorga tinggal bersama-sama engkau. Engkau harus menerima kebenaran Kristus, proses penyucian oleh Roh Allah, keindahan kesucian, agar supaya engkau dapat menyatakan kepada orang-orang yang ada di sekelilingmu Terang kehidupan itu.¹³

"Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota," kata orang yang bijaksana itu. Pria atau wanita yang memelihara keseimbangan pikiran pada waktu digoda untuk memanjakan kemarahan berdiri lebih tinggi di hadapan Allah dan malaikat-malaikat sorga daripada jenderal yang termasyhur yang pernah memimpin satu bala tentara untuk berperang dan memperoleh kemenangan. Kata seorang kaisar yang ternama di atas tempat tidurnya menjelang saatsaat kematiannya, "Di antara segala kemenangan-kemenanganku hanya ada yang memberikan penghiburan kepadaku sekarang ini, yaitu kemenangan yang telah kuperoleh terhadap sifat pemaahku yang hebat itu." Alexander dan Caesar telah menemukan bahwa lebih mudah mengalahkan satu dunia daripada mengalahkan diri mereka sendiri. Setelah menaklukkan bangsa demi bangsa, mereka telah gugur—seorang dari antara mereka "menjadi korban pada sifat tidak bertarak, yang lain korban daripada cita-cita yang gila.¹⁴

1. Pacific Health Journal, Mei 1890.
2. Signs of the Times, 16 Maret 1891.
3. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 68.
4. Signs of the Times, 13 Agust. 1896.
5. Naskah 43, 1900.
6. Signs of the Times, 16 Maret 1891.

7. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal.61.
8. Naskah 9, 1893.
9. Pacific Health Journal, Januari 1890.
10. Pacific Health Journal, Oktober 1897.
11. Signs of the Times, 24 Nop. 1881.
12. Review and Herald, 10 Juli 1888.
13. Naskah 102, 1901.
14. Good Health, Nop. 1880.

PASAL 14

Ketenangan, Sikap Menghargai, dan Sikap Hormat

Cegah Keributan dan Kegaduhan yang Tidak Perlu. Janganlah seorang ibu membiarkan pikirannya dipenuhi oleh terlalu banyak perkara.... Dengan ketekunan dan kewaspadaan yang sungguh-sungguh ia harus mengawasi anaknya yang masih kecil yang, jikalau dibiarkan, akan mengikuti setiap dorongan yang timbul dari dalam hati mereka yang tidak terlatih dan tidak terdidik itu. Di dalam kegairahan roh mereka, mereka akan menimbulkan keributan dan kegaduhan di dalam rumah. Hal ini harus diawasi. Anak-anak akan merasa sama bahagiannya jikalau mereka dididik untuk tidak melakukan hal-hal ini. Mereka harus diajar bahwa bilamana tamu-tamu datang, mereka harus diam dan menunjukkan sikap hormat.¹ Biarlah Ketenangan Memenuhi Rumah Tangga. Bapa dan ibu, . . . ajarlah anak-anakmu agar mereka tunduk kepada hukum. Jangan biarkan mereka berpikir bahwa oleh karena mereka adalah anak-anak, adalah kesempatan bagi mereka untuk mengadakan segala keributan yang mereka inginkan di dalam rumah. Peraturan-peraturan yang bijaksana harus diadakan dan dijalankan, agar supaya keindahan kehidupan rumah tangga itu tidak dirusakkan.²

Orang tua berbuat kesalahan yang besar terhadap anak-anak mereka bilamana mereka membiarkan anak-anak itu berteriak-teriak. Mereka tidak boleh dibiarkan menjadi lengah dan suka ribut. Jikalau sifat-sifat yang tidak baik ini tidak dicegah waktu masa kanak-kanak, maka anak-anak akan membawanya bersama dengan mereka, dikuatkan dan diperkembangkan ke dalam hidup keagamaan dan usaha mereka. Anak-anak akan merasa sama bahagiannya jikalau mereka diajar untuk berdiam di dalam rumah.³

Ajar untuk Menghormati Pertimbangan Orang yang Berpengalaman. Anak-anak harus diajar untuk menghormati pertimbangan orang yang berpengalaman. Mereka harus dididik demikian rupa sehingga pikiran mereka akan bersatu dengan pikiran orang tua dan guru-guru mereka, dan diajar demikian rupa sehingga mereka dapat menyadari bahwa memperhatikan nasihat mereka adalah sesuatu yang patut. Kemudian bilamana mereka lepas dari tangan yang membimbing itu, tabiat mereka tidak akan seperti buluh yang terkulai ditiup angin.⁴

Kelengahan Orang Tua Memberikan Dorongan Terhadap Sikap Tidak Hormat. Jikalau di dalam rumah tangga mereka sendiri anak-anak dibiarkan bersikap tidak hormat, tidak menurut, tidak berterima kasih, dan pemaarah, maka dosa-dosa mereka ada di pintu orang tua mereka.⁵

Ibu . . . harus memerintahkan rumah tangganya dengan bijaksana, di dalam martabat keibuannya. Pengaruhnya di dalam rumah tangga haruslah terutama; kata-katanya harus merupakan undang-undang. Jikalau ia adalah seorang Kristen, di bawah pengendalian Allah, ia akan memperoleh hormat dari anak-anaknya. Katakan kepada anak-anakmu dengan tepat apa yang engkau tuntutan dari mereka.⁶ Bilamana orang tua

tidak mempertahankan wewenang mereka, bilamana anak-anak pergi ke sekolah, mereka tidak akan menunjukkan sikap hormat kepada guru dan kepala sekolah itu. Sikap menghargai dan menghormati yang harus mereka miliki itu tidak pernah diajarkan kepada mereka di dalam rumah tangga. Bapa dan ibu berada dalam taraf yang sama dengan anak-anaknya .7

Akibat-akibat Sikap Tidak Hormat yang Tidak Dicegah. Tunjukkan sikap hormat terhadap anak-anakmu, dan jangan biarkan mereka mengucapkan sepatah kata yang tidak hormat terhadap dirimu.8

Satu Sikap Orang Muda yang Bijaksana. Bijaksanalah dan diberkatilah orang muda yang merasa bahwa adalah tugasnya, jikalau ia mempunyai orang tua, untuk menghormati mereka, dan jikalau tidak punya orang tua, menghormati walinya, atau induk semang mereka, sebagai penasihat, sebagai penghibur, dan di dalam beberapa hal sebagai pemerintahnya, dan yang membiarkan peraturan-peraturan rumah tangganya berlaku bagi dirinya.9

Sikap Hormat Harus Dipupuk dengan Hati-hati. Sikap hormat . . . adalah satu sifat yang harus dipupuk dengan hati-hati. Setiap anak harus diajar untuk menunjukkan sikap hormat yang sejati kepada Allah.10

Tuhan menghendaki agar kita mengerti bahwa kita harus menempatkan anak-anak kita di dalam hubungan yang benar kepada dunia, kepada gereja, dan keluarga Hubungan mereka kepada keluarga adalah perkara yang pertama yang harus dipikirkan. Marilah kita ajar anak-anak kita untuk menjadi sopan satu terhadap yang lain, dan sopan kepada Allah.

"Apa maksudmu," mungkin demikian pertanyaanmu, "dengan mengatakan bahwa kita harus mengajar mereka untuk menjadi sopan kepada Allah?"

Maksud saya ialah agar mereka diajar untuk menghormati Bapa kita yang di sorga dan menghargai pengorbanan yang besar dan tidak terhitung yang telah diadakan Kristus untuk kita.... Orang tua dan anak-anak harus mempertahankan suatu hubungan yang amat erat dengan Allah sehingga malaikat-malaikat sorga dapat berhubungan dengan mereka. Pesuruh-pesuruh ini tidak bisa masuk ke dalam banyak rumah tangga dimana kejahatan dan sikap tidak sopan terhadap Allah memenuhinya. Biarlah kita mengambil dari dalam Firman-Nya roh sorga itu dan membawanya ke dalam kehidupan kita di dalam dunia ini.11

Bagaimana Caranya Mengajarkan Sikap Hormat. Orang tua dapat dan harus membuat anak-anak mereka menaruh perhatian terhadap pengetahuan yang beraneka ragam yang terdapat di dalam halaman-halaman suci itu. Tetapi jikalau mereka mau agar anak-anak lelaki dan perempuan mereka itu menaruh perhatian di dalam Firman Allah, maka mereka sendiri harus juga menaruh perhatian di dalamnya. Mereka harus mengetahui ajaran yang terdapat di dalamnya, dan, sebagaimana Allah menyuruhnya pada bangsa Israel, mengajarkannya "apabila engkau duduk di dalam rumahmu dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Ulangan 11:19. Mereka yang menghendaki agar anak-anak mereka mengasihi dan menghormati Allah harus membicarakan tentang kebaikan-Nya, keagungan-Nya, dan kuasa-Nya, sebagaimana yang dinyatakan di dalam Sabda-Nya dan di dalam hasil ciptaan-Nya.12

Penghormatan Dinyatakan oleh Penurutan. Hendaklah anak-anak ditunjukkan bahwa penghormatan yang sejati dinyatakan oleh penurutan. Allah tidak memerintahkan apa-apa yang tidak berguna dan tidak ada jalan lain untuk menunjukkan penghormatan yang begitu diperkenankan-Nya seperti oleh penurutan kepada apa yang telah dituturkan-Nya.¹³

1. Naskah 64, 1899.
2. Signs of the Times, 25 Sept. 1901.
3. Idem
4. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 75.
5. Letter 104, 1897.
6. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 111.
7. Naskah 14, 1894.
8. Naskah 114, 1903.
9. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 308.
- 10 Prophets and ICings, hal. 236.
11. Naskah 100, 1902.
12. Patriarchs and Prophets, hal. 504.
13. Counsels to Parents, Teachers and Students hal 11

PASAL 15

Sikap Hati-hati dalam Menjaga Barang

Cegah Kecenderungan Merusak. Pendidikan harus bersifat menyeluruh dan seragam. Setiap ibu harus tekun. Ia tidak boleh membiarkan sesuatu mengalihkan pikirannya. Ia tidak boleh membiarkan anak-anaknya mengikuti kemauan mereka yang tidak terdidik itu dalam menjaga barang-barang yang ada di dalam rumah. Mereka harus diajar bahwa mereka tidak boleh menjadikan rumah itu terus-menerus dalam keadaan tidak teratur dengan memegang benda-benda dalam rumah untuk kesenangan mereka. Para ibu, biarlah anak-anakmu mulai dari kecil bahwa mereka tidak boleh menganggap segala sesuatu yang ada di dalam rumah itu adalah barang-barang mainan bagi mereka. Melalui perkara-perkara kecil ini pelajaran tentang keteraturan sedang diajarkan. Tidak jadi soal persungutan apa yang diadakan oleh anak-anak itu, tetapi janganlah kecenderungan untuk merusak, yang cukup besar pada masa bayi dan masa kanak-kanak itu, dikuatkan dan diperkembangkan. "Engkau harus," dan "janganlah engkau," kata Tuhan. Tanpa menjadi marah, tetapi dengan tegas, orang tua harus berkata pada anak-anak mereka, Tidak, dan benar-benar demikian.

Dengan sikap tegas mereka tidak boleh membiarkan segala sesuatu yang di dalam rumah dipegang-pegang dengan sesuka hatinya dan dihamburkan ke atas lantai atau di tempat yang kotor. Mereka yang membiarkan seorang anak mengikuti cara seperti itu sedang berbuat suatu kesalahan terhadapnya. Boleh jadi ia bukanlah seorang anak yang nakal, tetapi pendidikannya sedang menjadikan dia sebagai seorang yang suka mengganggu dan merusak.¹

Ajar Menghormati Milik Orang Lain. Beberapa orang tua membiarkan anak-anak mereka bersifat merusak, dengan menjadikan segala sesuatu yang tidak boleh mereka pegang sebagai barang mainan mereka. Anak-anak harus diajar bahwa mereka tidak boleh memegang barang kepunyaan orang kesenangan dan kebahagiaan; keluarga, mereka harus belajar mentaati peraturan tentang kerapian. Anak-anak tidak akan menjadi lebih berbahagia bilamana mereka dibiarkan untuk memegang segala sesuatu yang mereka lihat. Jikalau mereka tidak dididik untuk berhati-hati, maka mereka akan bertumbuh dengan tabiat yang tidak baik dan suka merusak.²

Barang-barang Mainan yang Kuat dan Tahan Lama. Jangan berikan kepada anak-anak barang mainan yang cepat rusak. Berbuat hal ini berarti mengajarkan pelajaran tentang merusak. Biarlah mereka mempunyai sedikit saja mainan, dan biarlah mainan itu yang kuat dan tahan lama. Anjuran-anjuran ini, sekalipun remeh nampaknya, banyak artinya dalam mendidik anak-anak.³

1. Naskah 64, 1899
2. Signs of the Times, 25 Sept. 1901.

3. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 123

PASAL 16

Prinsip-prinsip Kesehatan

Mulailah Pendidikan Kesehatan pada Masa Kanak-kanak. Khalik manusia telah mengatur mesin-mesin yang hidup dalam tubuh kita. Setiap fungsi telah dijadikan dengan cara ajaib dan bijaksana. Dan Allah telah berjanji kepada Dirinya Sendiri untuk menjaga alat-alat tubuh manusia ini dalam keadaan yang sehat jikalau manusia mau mentaati undang-undang-Nya dan bekerja sama dengan Allah.... Kita bisa memandang dan mengagumi pekerjaan Allah di dalam alam, tetapi tubuh manusia adalah sesuatu yang paling ajaib.

Semenjak kuasa berpikir mulai timbul, maka pikiran manusia harus mengerti tentang susunan tubuh manusia. Di sini Tuhan telah memberikan sebuah contoh dari Dirinya Sendiri. oleh karena manusia telah dijadikan dalam peta Allah.¹

Pelajaran yang pertama seorang anak haruslah mengenal diri mereka sendiri, dan bagaimana caranya menjaga tubuh mereka dalam keadaan sehat.²

Pelajaran-pelajaran yang Amat Penting. Di dalam mendidik seorang anak pada masa kecilnya, banyak orang tua dan guru gagal memahami bahwa perhatian yang paling besar harus diberikan kepada susunan tubuh manusia, agar satu keadaan tubuh dan pikiran yang sehat dapat diperoleh.³

Kebahagiaan keluargamu pada masa mendatang dan kesejahteraan masyarakat sebagian besar bergantung atas pendidikan jasmani dan akhlak yang diterima anak-anakmu pada tahun-tahun pertama dalam hidup mereka.⁴

Orang Tua Harus Mengerti dan Mengajarkan Tentang Ilmu Tubuh Manusia. Jikalau orang tua sendiri mau memperoleh pengetahuan dan merasakan pentingnya untuk menggunakannya secara praktis di dalam pendidikan anak-anak yang mereka cintai itu, maka kita akan menyaksikan satu keadaan yang berbeda di antara orang muda dan anak-anak. Anak-anak perlu diajar tentang yang berhubungan dengan tubuh mereka sendiri. Hanya sedikit saja orang muda yang mempunyai pengetahuan yang pasti tentang rahasia-rahasia hidup manusia. Mereka mengetahui sedikit saja tentang mesin-mesin yang hidup itu. Kata Daud, "Aku bersyukur kepadaMu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib."

Ajar anak-anakmu mempelajari sebab dan akibatnya; tunjukkan kepada mereka, bahwa jikalau mereka melanggar undang-undang yang mengatur hidup mereka. maka mereka harus membayar hukumannya dengan menderita penyakit. Jikalau di dalam usaha engkau tidak melihat adanya suatu perbaikan. jangan kecewa; melainkan ajarkanlah dengan sabar, tahapan demi tahapan, pengajaran demi pengajaran sedikit di sini dan sedikit di sana.... Maju terus sampai kemenangan itu diperoleh. Teruskan usaha untuk mengajar anak-anakmu yang berkaitan dengan tubuh mereka sendiri, dan bagaimana cara menjaganya Sikap tidak berhati-hati yang

berhubungan dengan kesehatan tubuh cenderung kepada sikap tidak berhati-hati dalam akhlak.⁵

Kehidupan yang Sehat Harus Menjadi Satu Urusan Keluarga. Hidup sehat harus dijadikan sebagai suatu urusan keluarga. Orang tua harus menyadari tanggung jawab yang telah diberikan oleh Allah kepada mereka. Biarlah mereka mempelajari prinsip-prinsip tentang pembaharuan dalam kesehatan dan mengajarkan kepada anak-anak mereka bahwa jalan penyangkalan diri adalah satu-satunya jalan yang selamat. Sebagian besar daripada penduduk dunia ini oleh pelanggaran mereka terhadap undang-undang jasmani sedang menghancurkan kuasa mereka untuk mengendalikan diri dan tidak melayakkan mereka menghargai perkara-perkara yang baka. Dengan mengabaikan dengan sengaja tubuh mereka sendiri, mereka menuntun anak-anak mereka kepada jalan pemanjaan-diri, dengan cara demikian sedang menyediakan jalan bagi mereka untuk menderita hukuman daripada pelanggaran terhadap hukum-hukum alam.⁶

Latihan Jasmani Harus Diberikan. Latihan jasmami, perkembangan tubuh adalah jauh lebih mudah; untuk diberikan daripada pendidikan rohani. Ruang anak-anak. tempat bermain, tempat kerja. pekerjaan menabur benih dan mengumpulkan hasil panen-semuanya ini memberikan latihan jasmani. Di dalam keadaan yang baik seorang anak dengan sendirinya memperoleh kekuatan yang menyehatkan dan satu perkembangan yang baik dari alat-alat tubuh mereka. Namun demikian. di dalam hal-hal jasmani anak itu harus dididik dengan saksama.⁷

Penurut kepada Hukum Alam Mendatangkan Kesehatan dan Kebahagiaan. Anak-anak kita harus diajar agar supaya mereka dapat memahami organ-organ tubuh mereka sendiri. Pada masa kecil, mereka dapat, dengan pengajaran yang sabar, menjadi mengerti bahwa mereka harus mentaati undang-undang yang mengatur hidup mereka jikalau mereka mau bebas dari sakit dan penyakit. Mereka harus mengerti bahwa hidup mereka tidak bisa-bermanfaat jikalau mereka dilumpuhkan oleh penyakit. Mereka juga tidak akan dapat menyenangkan Allah jikalau mereka mendatangkan penyakit atas diri mereka sendiri dengan jalan melanggar hukum-hukum alam.

1. Medical Ministry. hal. 221
2. Testimonies for the Church, Jilid3, hal. 142.
3. Health Reformer, December' 1872.
4. Fundamentals of Christian Education, hal 156.
5. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal 536, 537.
6. Idem
7. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 108.
8. Health Reformer, December 1872.

PASAL 17

Kebersihan

Allah Bersifat Teliti. Tuhan memerintahkan bani Israel supaya membersihkan pakaian mereka dan membuang segala kekotoran dari perkemahan mereka, agar jangan, pada waktu Ia berjalan melintasi mereka Ia melihat ketidakbersihan mereka itu. Allah sedang berjalan melewati rumah-rumah kita sekarang ini, dan Ia memperhatikan adanya keadaan yang tidak menyehatkan dari banyak keluarga dan juga kebiasaan-kebiasaan yang lalai. Bukankah lebih baik kita mengadakan pembaharuan dan dengan tidak berlambat-lambat?

Orang tua, Allah telah menjadikan engkau sebagai alat-alat-Nya, agar engkau menanamkan prinsip yang benar di dalam pikiran anak-anakmu. Kepadamu telah dipercayakan anak-anak kecil itu, dan bahwa Allah yang begitu teliti sehingga anak-anak Israel harus bertumbuh dengan kebiasaan-kebiasaan yang bersih tidak membenarkan adanya kekotoran di dalam rumah tangga dewasa ini. Allah telah memberikan kepadamu tugas untuk mendidik anak-anakmu dalam hal-hal ini, dan di dalam mendidik anak-anakmu dalam kebiasaan yang bersih, engkau mengajar mereka pelajaran rohani. Mereka akan menyadari bahwa Allah menghendaki agar mereka bersih di dalam hati sebagaimana dalam hal jasmani, dan akan dituntun kepada satu pengertian tentang prinsip suci yang direncanakan Allah akan mendorong setiap tindakan di dalam hidup mereka.¹

Jikalau Allah begitu teliti sehingga memerintahkan dijaganya kebersihan kepada mereka yang sedang mengembara di padang belantara, yang hampir selamanya berada di alam terbuka, Ia juga menuntut hal yang sama dari kita yang hidup di dalam rumah yang beratap, di mana kekotoran akan lebih nyata dan memberikan suatu pengaruh yang lebih tidak menyehatkan.²

Kebersihan Harus Menjadi Sifat yang Kedua. Ketidakbersihan di dalam rumah tangga adalah suatu kesalahan yang besar, oleh karena hal ini adalah bersifat mendidik dalam akibat-akibatnya dan memberikan pengaruh yang meluas. Sekalipun pada masa bayi, satu pengarahan yang benar harus diberikan kepada pikiran dan kebiasaan anak-anak.... Tunjukkan kepada mereka bahwa ketidakbersihan, baik dalam tubuh atau pakaian, tidaklah menyenangkan Allah. Ajar mereka makan dengan cara yang bersih. Kewaspadaan yang tetap harus diadakan agar kebiasaan-kebiasaan ini bisa menjadi sifat yang kedua kepada mereka.... Kejorokan akan dijauhkan sebagaimana mestinya....

Oh, sekiranya semua orang mau memahami bahwa tugas-tugas yang remeh ini tidak boleh diabaikan. Segenap kehidupan masa depan mereka akan dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan dan praktek-praktek pada masa kanak-kanaknya. Anak-anak terutama sekali peka terhadap pengaruh pengaruh, dan pengetahuan tentang kesehatan dapat diberikan kepada mereka dengan cara tidak membiarkan adanya ketidakteraturan.³

Ajar Menyukai Kebersihan dan Membenci Kekotoran. Engkau harus memupuk suatu kesukaan terhadap kerapian dan kebersihan.⁴

Biarlah pakaian anak-anakmu itu biasa dan sederhana. Biarlah pakaian mereka terbuat dari bahan yang tahan lama. Jaga mereka agar selalu manis dan bersih. Ajar mereka membenci segala sesuatu yang jorok dan kotor.⁵

Biarlah kekuatan yang sekarang ini engkau berikan kepada rencana-rencana yang tidak perlu tentang apa yang akan kamu makan atau minum, dan pakaian apa yang engkau akan pakai, diarahkan kepada usaha untuk memelihara tubuh mereka bersih dan pakaian mereka rapih. Jangan salah mengerti akan apa yang saya katakan dalam hal ini. Saya tidak mengatakan agar engkau mengurung mereka di dalam rumah, seperti boneka-boneka. Tidak ada sesuatu yang najis di dalam pasir yang bersih dan di tanah yang kering; yang keluar dari dalam tubuh itulah yang mengotori, dan memerlukan ditukarnya pakaian dan dimandikannya tubuh kita.⁶

Jaga Agar Rumah Tetap Bersih. Seluruh keluarga akan tertolong dan merasakan berkatnya jikalau orang tua mau mencari sesuatu untuk dikerjakan oleh anak-anak mereka. Mengapakah para pendeta dan guru tidak lebih saksama dalam hal ini yang berarti banyak bagi kesehatan jasmani dan rohani? Anak-anak lelaki dan perempuan di dalam rumah tangga harus merasa bahwa mereka adalah sebagian dari rumah tangga itu. Mereka harus berusaha menjaga agar rumah itu bersih dari segala pemandangan yang tidak menyenangkan. Petunjuk-petunjuk dalam hal ini harus diberikan.⁷

Setiap bentuk ketidakbersihan cenderung menimbulkan penyakit. Kuman-kuman pembawa maut banyak terdapat di tempat-tempat yang gelap, di sudut-sudut yang tidak pernah dibersihkan, di dalam sampah yang sudah membusuk, di dalam tempat yang lembab dan berlumut. Jangan biarkan sisa sayur-sayuran atau tumpukan daun-daunan yang gugur tertinggal didekat rumah kita sampai membusuk dan meracuni udara. Jangan biarkan sesuatu yang kotor dan busuk berada di dalam rumah. Di dalam kota-kota kecil dan besar yang dianggap benar-benar sehat, banyak wabah penyakit telah disebabkan oleh adanya benda-benda yang membusuk di dalam tempat tinggal keluarga-keluarga yang lalai. Kebersihan yang sempurna, sinar matahari yang limpah, perhatian yang ketat terhadap kesehatan di dalam segala perkara yang remeh di dalam rumah tangga, adalah perlu bagi keadaan yang bebas dari penyakit dan bagi kebahagiaan dan kegairahan anggota-anggota keluarga.⁸

Kebersihan Pribadi Perlu bagi Kesehatan. Kebersihan yang sempurna adalah perlu untuk kesehatan baik jasmani dan pikiran. Benda-benda kotor terus-menerus dikeluarkan oleh tubuh melalui kulit. Pori-pori yang berjuta-juta banyaknya itu dengan segera tersumbat kecuali dijaga dengan bersih dengan cara sering mandi, dan kekotoran-kekotoran yang keluar melalui kulit menjadi beban tambahan kepada organ-organ pembersih lainnya.

Kebanyakan manusia akan memperoleh keuntungan dari kebiasaan

mandi dengan air dingin atau air hangat setiap hari. Pagi dan petang. Gantinya akan menambah kemungkinan untuk menjadi demam, mandi, bilamana itu dilakukan dengan sebenarnya, akan memperkuat tubuh kita dari serangan demam oleh sebab hal itu melancarkan peredaran darah; darah dibawa ke permukaan tubuh, dan peredaran yang lebih lancar dan teratur akan terjadi. Pikiran dan tubuh sama-sama disegarkan. Otot-otot menjadi lebih kendor; dan pikiran dijadikan lebih terang. Mandi adalah suatu alat penenang bagi syaraf. Mandi menolong perut, dan hati, sambil memberikan tenaga dan keadaan yang sehat kepada masing-masing bagian tubuh, sambil menolong pencernaan.

Penting juga menjaga agar pakaian kita tetap bersih. Baju yang dipakai menyerap kotoran-kotoran yang keluar melalui pori-pori; jikalau pakaian tidak sering diganti dan dicuci, maka kotoran-kotoran itu akan diserap kembali:9

Keadaan Lingkungan yang bersih adalah Satu Penolong bagi Kesucian Saya sudah sering melihat tempat tidur anak-anak dalam keadaan demikian rupa sehingga bau yang beracun dan memuakkan yang terus-menerus keluar daripadanya tidak dapat saya tahan. Jagalah segala sesuatu yang terlihat oleh mata anak-anak dan yang melekat pada tubuh, siang dan malam, agar tetap bersih dan menyehatkan. Hal ini akan merupakan suatu cara mendidik mereka untuk memilih yang bersih dan suci. Biarlah kamar tidur anak-anakmu itu rapih, sekalipun di dalamnya tidak terdapat perabot yang mahal-mahal.10

Pertahankan Satu Keseimbangan yang Sepatutnya. Kebersihan dan keadaan yang teratur adalah merupakan tugas-tugas orang Kristen, namun demikian hal-hal ini bisa dilakukan dengan cara yang berlebih-lebihan dan dijadikan sebagai sesuatu yang terutama, sementara perkara-perkara yang jauh lebih penting diabaikan. Mereka yang melalaikan perhatian anak-anak terhadap perkara-perkara ini adalah sama seperti membayar perpuluhan dari adas manis dan jintan, sementara mereka mengabaikan hal-hal yang lebih penting yang berhubungan dengan hukum--keadilan, rahmat dan kasih Allah.11

1. Naskah 32, 1899.
2. Counsel on Health. hal. 82.
3. Naskah 32, 1899.
4. Testimonies for the Church, Jilid 2. hal. 66.
5. Naskah 79, 1901.
6. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 141.
7. Letter 108, 1898.
8. Ministry of Healing. hal. 276.
9. Idem
10. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 142.
11. Idem, hal. 68.

PASAL 18

Rapih, Teratur dan Tetap

Pupuk Kebiasaan Teratur dan Cita Rasa. Pekerjaan memupuk kebiasaan teratur dan cita rasa adalah satu bagian yang penting dari pendidikan anak-anak.

Sebagai wali dan guru anak-anakmu, engkau terikat oleh tugas untuk melakukan segala perkara yang kecil di dalam rumah dengan baik dan teratur. Ajarkan kepada anak-anakmu tentang pelajaran yang amat berharga untuk menjaga pakaian mereka tetap rapih. Jaga pakaianmu sendiri agar tetap bersih, menarik dan terhormat....

Engkau berada di bawah tanggung jawab kepada Allah untuk selalu menjadi contoh darihal yang sepatutnya di dalam rumah tanggamu.... Ingat bahwa di sorga tidak ada sesuatu yang tidak teratur, dan rumah tanggamu harus menjadi satu sorga di dunia ini. Ingat bahwa di dalam melakukan dengan setia akan segala perkara kecil yang harus dilakukan di dalam rumah tangga hari demi hari, engkau adalah seorang yang bekerja sama dengan Allah, sambil menyempurnakan tabiat Kristen.¹

Camkan di dalam pikiran, orang tua, bahwa engkau sedang bekerja bagi keselamatan anak-anakmu. Jikalau kebiasaan-kebiasaanmu benar, jikalau engkau menunjukkan kebiasaan rapih dan teratur, kebajikan dan kebenaran penyucian jiwa, tubuh dan roh, engkau sedang menjawab kata-kata Penebus itu, "Kamulah terang dunia."²

Didik dalam Kebiasaan Rapih. Setiap keluarga dituntut dididik dalam kebiasaan rapih, bersih dan saksama. Kita yang mengaku percaya akan kebenaran harus menjadikan nyata kepada dunia bahwa prinsip-prinsip kebenaran itu tidak menjadikan manusia kasar, tidak rapih, dan tidak teratur.

Kasih kepada Allah akan dinyatakan di dalam keluarga dengan mengasihi anak-anak kita. Kasih yang sejati tidak akan membiarkan mereka hanyut dalam kebiasaan yang malas dan tidak rapih, oleh sebab ini adalah jalan yang paling mudah; tetapi dari teladan yang sejati yang dinyatakan di hadapan mereka oleh orang tua, oleh ketegasan yang penuh kasih dalam memupuk kebiasaan rajin, mereka mendidik anak-anak mereka menurut cara yang sama.³

Ajar Anak-anak Memelihara Pakaian. Mulailah dengan segera mengajar anak-anak kecil untuk memelihara pakaian mereka. Biarlah mereka mempunyai satu tempat untuk menyimpan barang-barang mereka dan diajar untuk melipat setiap pakaian dengan rapih dan menyimpannya pada tempatnya. Jikalau engkau tidak mampu membeli sekalipun sebuah lemari yang murah, gunakanlah sebuah peti bekas kain-kain, kemudian membuat rak-raknya dan menutupinya dengan sehelai kain yang warnanya terang dan bergambar-gambar. Pekerjaan untuk mengajarkan kebiasaan rapih dan teratur memerlukan sedikit waktu setiap hari, tetapi itu akan menghasilkan sesuatu untuk hari depan anak-anakmu, dan pada akhirnya akan menghemat banyak dari waktu dan pemikiranmu.⁴ Untuk Menjaga

Kamar Sendiri dalam Keadaan Rapih. Jikalau anak-anak mempunyai sebuah kamar yang mereka tahu bahwa itu adalah kamar mereka sendiri, dan jikalau mereka diajar untuk menjaga agar itu selalu rapih dan menyenangkan, maka mereka akan mempunyai satu perasaan bahwa itu adalah hak milik mereka—mereka akan merasa bahwa mereka mempunyai di dalam rumah itu sebuah rumah milik mereka sendiri, dan menikmati kepuasan dalam memelihara kamar itu rapih dan menarik. Ibu harus memeriksa pekerjaan mereka dan memberikan saran-saran dan petunjuk-petunjuk. Ini adalah pekerjaan ibu.⁵

Untuk Mempunyai Waktu Tidur yang Teratur. Betapa meluasnya kebiasaan untuk mengubah siang menjadi malam, dan malam menjadi siang. Banyak orang muda yang tidur nyenyak pada waktu pagi, disaat dimana mereka harus bangun dengan berkicaunya burung-burung dan harus bangkit dengan bangkitnya segenap alam.⁶

Beberapa orang muda sangat menentang disiplin dan hal-hal yang teratur. Mereka tidak menghargai peraturan-peraturan rumah tangga dengan bangun tidur pada jam yang tetap. Mereka berbaring di atas tempat tidur beberapa jam setelah matahari terbit, pada saat setiap orang harus bekerja. Mereka menyalakan minyak tengah malam, sambil bergantung kepada terang buatan untuk menggantikan terang yang telah disediakan alam pada jam-jam yang tertentu. Dalam melakukan hal ini mereka bukan saja memboroskan kesempatan-kesempatan yang berharga, tetapi juga mengadakan biaya tambahan. Tetapi hampir di dalam setiap keadaan dalih yang sama dikemukakan, "Saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan saya, saya mempunyai sesuatu untuk dilakukan; saya tidak bisa tidur cepat." . . . Kebiasaan teratur yang amat berharga itu telah dirusak, dan saat-saat yang dihabiskan dengan cara bermalas-malasan seperti itu pada waktu pagi mengacau-balaukan acara untuk seluruh hari itu.

Allah kita adalah Allah yang teratur, dan Dia menghendaki agar supaya anak-anak-Nya mau membawakan dirinya kepada hal yang teratur dan di bawah disiplin. Oleh sebab itu, bukankah akan lebih baik untuk melawan kebiasaan mengubah malam menjadi siang, dan jam-jam pagi yang segar menjadi malam? Jikalau orang muda mau membentuk kebiasaan teratur dan tetap, mereka akan jadi lebih baik dalam kesehatan, dalam roh, dalam ingatan, dan dalam kecenderungan.

Tugas semua oranglah untuk mentaati peraturan-peraturan yang ketat di dalam kebiasaan hidup mereka. Hal ini adalah untuk kebaikanmu sendiri, hai orang muda yang kekasih, baik secara jasmani dan juga moral Bilamana engkau bangun pada waktu pagi, pikirkanlah sedapat-dapatnya akan pekerjaan yang engkau harus lakukan sepanjang hari. Jikalau perlu milikilah sebuah buku catatan kecil di mana engkau bisa menuliskan segala perkara yang harus diselesaikan, dan ambil waktu bagi dirimu untuk melakukan pekerjaanmu itu.⁷

1. Letter 47a, 1902.
2. Naskah 79, 1901.

3. Naskah 24, 1894.
4. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 142.
5. Idem, hal. 143.
6. Youth's Instructor, 7 Sept. 1893.
7. Youth's Instructor, 28 Januari 1897.

PASAL 19

Kesucian

Berikan Petunjuk dalam Prinsip Kesucian. Ibu-ibu Kristen, dengarlah ajakan seorang ibu untuk menyadari tanggung jawab yang terletak di atas bahu. Ajar anak-anakmu mulai dari buaian mempraktekkan penyangkalan diri dan pengendalian diri. Bimbing mereka agar dapat memiliki tubuh yang sehat dan moral yang baik. Tanamkan di dalam pikiran mereka yang masih lembut itu kebenaran bahwa Allah tidak merencanakan agar kita hidup hanya sekedar untuk memuaskan apa yang ada sekarang ini, melainkan untuk kebajikan bagi kita pada akhirnya. Pelajaran ini akan merupakan benih yang ditaburkan di atas tanah yang subur, dan mereka akan menghasilkan buah-buah yang akan menjadikan hatimu senang.¹

Untuk melindungi anak-anak mereka dari pengaruh-pengaruh yang menular, orang tua harus mengajar mereka dalam prinsip kesucian. Anak-anak yang di dalam rumah tangga membentuk kebiasaan untuk menurut dan mengendalikan diri akan menghadapi sedikit saja kesulitan di dalam kehidupan sekolah mereka dan akan terlepas dari banyak penggodaan yang menyerang orang muda. Orang tua harus mendidik anak-anak mereka supaya setia kepada Allah di dalam keadaan apapun dan di tempat manapun mereka berada. Mereka harus mengelilingi anak-anak itu dengan pengaruh-pengaruh yang cenderung menguatkan tabiat. Dengan satu pendidikan seperti itu, anak-anak, bilamana disekolahkan, tidak akan menjadi penyebab kekacauan dan kesusahan. Mereka akan menjadi seorang penolong kepada guru-guru dan suatu teladan dan dorongan kepada teman murid lainnya.²

Adakan Kewaspadaan yang Terus-menerus. Orang tua dan wali itu diri harus mempertahankan kesucian hati dan hidup jikalau mereka mau agar anak-anak mereka suci. Mereka harus memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan, dan sebagai tambahan kepada hal ini mereka harus menunjukkan kewaspadaan yang terus-menerus. Setiap hari pemikiran-pemikiran yang baru timbul di dalam pikiran anak-anak muda, kesan-kesan yang baru ditanamkan di dalam hati mereka. Pergaulan yang mereka adakan, buku-buku yang mereka baca, kebiasaan-kebiasaan yang mereka manjakan-semuanya harus diawasi.³

Jaga Agar Rumah Tangga Suci dan Menarik. Rumah tangga harus dijaga agar tetap suci dari bersih. Sudut-sudut rumah yang diabaikan dan tidak dibersihkan cenderung menjadikan sudut-sudut yang kotor dan terbungkalai di dalam jiwa. Para ibu, engkau adalah pendidik anak-anakmu, dan engkau akan dapat berbuat banyak hal jikalau engkau memulainya dengan segera untuk menanamkan pemikiran-pemikiran yang suci, dengan cara merapikan kamar-kamar mereka dalam keadaan yang bersih, menyenangkan dan menarik.⁴

Awasi Pergaulan. Jikalau orang tua menghendaki agar anak-anak mereka suci, mereka harus mengelilingi anak-anak itu dengan pergaulan yang suci yang berkenan di hadapan Allah.⁵

Betapa ketatnya orang tua harus mengawasi anak-anak mereka dari kebiasaan-kebiasaan yang sembarangan, longgar dan merusak! Para bapa dan ibu, apakah engkau menyadari pentingnya tanggung jawab yang ada di atas bahumu? Apakah engkau membiarkan anak-anakmu bergaul dengan anak-anak lain tanpa memeriksa pendidikan macam apakah yang mereka sedang terima? Jangan biarkan mereka sendirian dengan anak-anak lain. Berikan kepada mereka perhatian yang istimewa. Setiap malam ketahuilah di mana mereka berada dan apa yang sedang mereka lakukan. Apakah mereka suci dalam kebiasaan mereka? Sudahkah engkau mengajarkan kepada mereka tentang prinsip kesucian akhlak? Jikalau engkau tidak mengabaikan untuk mengajar mereka tahapan demi tahapan, peraturan demi peraturan maka janganlah biarkan satu hari berlalu tanpa mengakui kepada mereka bahwa engkau telah melalaikan hal ini. Kemudian katakan kepada mereka bahwa sekarang engkau bermaksud mengerjakan tugas yang telah diberikan Allah kepadamu. Ajak mereka bersama-sama engkau berpegang teguh kepada pembaharuan itu.⁶

Tetangga-tetangga mungkin mengizinkan anak-anak mereka datang rumahmu dan bermalam bersama dengan anak-anakmu. Di sini ada suatu ujian dan satu pilihan bagimu, untuk mengambil risiko bahwa tetanggamu itu akan tersinggung oleh karena engkau mengizinkan anak-anak mereka itu kembali ke rumah mereka, atau membiarkan mereka, dan mengizinkan mereka bermalam bersama anak-anakmu, dan dengan cara demikian membiarkan mereka untuk diajar di dalam pengetahuan yang akan menjadi kutuk selama hidup mereka. Untuk menyelamatkan anak-anakku agar jangan ternoda, saya tidak mengizinkan mereka tidur di atas tempat tidur yang sama, atau di dalam kamar yang sama, dengan anak-anak lain, dan saya telah, bilamana keadaan mendesak, pada waktu dalam perjalanan, membuat satu tempat tidur yang kecil di atas lantai bagi mereka, daripada membiarkan mereka tidur bersama-sama dengan anak-anak lainnya. Saya telah berusaha menghindarkan mereka dari pergaulan dengan anak-anak yang kasar dan nakal dan telah membujuk mereka untuk bekerja di dalam rumah dengan hati yang riang gembira. Dengan membiarkan tangan dan pikiran mereka sibuk, maka mereka hanya mempunyai sedikit saja waktu, atau kecenderungan, untuk bermain-main di jalan dengan anak-anak lain dan memperoleh pendidikan dari pinggir jalan.⁷

Dirikan Pagar Pelindung Terhadap Hawa Nafsu Birahi. Mereka yang mempunyai tugas untuk menjaga hak milik Allah di dalam jiwa dan tubuh anak-anak kita yang telah dijadikan dalam peta-Nya harus mendirikan pagar pelindung terhadap pemanjaan nafsu birahi yang merajalela dewasa ini, yang sedang merusak kesehatan jasmani dan akhlak ribuan orang. Jikalau sebab yang sebenarnya dari banyak kejahatan yang ada sekarang ini dicari, akan tampak bahwa itu disebabkan oleh karena kelalaian para bapa dan ibu yang bersikap acuh tak acuh terhadap hal ini. Kesehatan dan hidup itu sendiri dikorbankan kepada kelalaian yang menyedihkan ini.

Orang tua, jikalau engkau gagal memberikan kepada anak-anakmu pendidikan untuk mana Allah telah menjadikannya sebagai tugasmu, maka

engkau harus mempertanggungjawabkan segala akibat-akibatnya pada-Nya.

Akibat-akibat ini tidaklah terbatas hanya kepada anak-anakmu saja. Sebagaimana satu duri yang dibiarkan untuk bertumbuh di kebun menghasilkan satu panen yang sama jenisnya demikian pula dosa-dosa yang diakibatkan oleh kelalaianmu akan mengadakan kebinasaan kepada semua orang yang berada di dalam pengaruh mereka.⁸

Penuhi Pikiran dengan Hal-hal yang Suci. Kehidupan Kristen adalah satu kehidupan yang dipenuhi oleh penyangkalan diri dan pengendalian diri yang terus-menerus. Semuanya ini adalah pelajaran yang harus diajarkan kepada anak-anak mulai dari masa bayi mereka. Ajarkan kepada mereka bahwa mereka harus mempraktekkan pertarikan, kesucian dalam pikiran, hati dan perbuatan, bahwa mereka adalah milik Allah yang sudah dibeli dengan satu harga, bahkan oleh darah Anak-Nya yang amat mahal itu.⁹ Jika pada masa kecil mereka, pikiran anak-anak dipenuhi oleh hal-hal kebenaran yang menyenangkan, oleh kesucian dan kebaikan, maka satu cita rasa akan dibentuk terhadap perkara yang suci dan agung, dan imajinasi mereka tidak mudah dinodai atau dinajiskan. Tetapi jikalau hal yang sebaliknya telah diadakan, jikalau pikiran orang tua terus-menerus dipenuhi oleh perkara-perkara yang keji; jikalau pembicaraan mereka berkisar pada orang-orang yang sifatnya tidak senonoh; jikalau mereka membentuk satu kebiasaan untuk bersungut-sungut tentang apa yang diperbuat oleh orang lain, maka anak-anak kecil itu akan mengambil pelajaran dari kata-kata serta ucapan-ucapan yang penuh dengan persungutan itu dan akan meniru teladan yang merusak itu. Kesan yang jahat itu, seperti noda kusta, akan melekat kepada mereka di dalam hidup mereka pada masa yang akan datang.

Benih yang telah ditaburkan pada masa bayi oleh ibu yang berhati-hati dan takut akan Allah itu akan bertumbuh menjadi pohon-pohon kebenaran, yang akan berkuncup dan mengeluarkan buah-buah; dan pelajaran yang diberikan oleh seorang bapa yang takut akan Allah melalui pengajaran dan teladan hidup akan, sebagaimana hal Yusuf, menghasilkan satu panen yang berkelimpahan kelak kemudian hari.¹⁰

1. Naskah 44, 1900.
2. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 150.
3. Signs of the Times, 25 Mei 1882.
4. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 142, 143.
5. Idem, hal 142.
6. Naskah 119, 1901.
7. Solemn Appeal, hal 56.
8. Review and Herald, 27 Juni 1899.
9. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal 145.
10. Good Health, Januari 1880.

Bagian Ke 6

Pelajaran Dalam Sifat-sifat yang Praktis

PASAL 20

Sifat Menolong

Ajar Anak-anak Menjadi Penolong. Di dalam sekolah rumah tangga anak-anak harus diajar bagaimana melakukan tugas-tugas yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sementara mereka masih muda, ibu harus memberikan kepada mereka beberapa pekerjaan yang sederhana untuk dikerjakan setiap hari. Akan mengambil lebih banyak waktu baginya untuk mengajar mereka bagaimana melakukan pekerjaan itu daripada bilamana ia melakukannya sendiri, tetapi biarlah ia mengingat bahwa ia sedang meletakkan dasar sifat menolong kepada bangunan tabiatnya itu.

Biarlah ia mengingat bahwa rumah tangga adalah sebuah sekolah dimana ia adalah guru kepala. Tugasnyalah mengajar anak-anaknya bagaimana melakukan tugas-tugas rumah tangga dengan cepat dan dengan penuh keahlian. Pada awal sekali dalam hidup mereka harus dilatih untuk meringankan beban rumah tangga. Semenjak masa kanak-kanak, anak lelaki dan perempuan harus diajar memikul beban yang semakin hari semakin berat, dengan penuh pengertian menolong di dalam pekerjaan perusahaan keluarga.¹

Jangan Hiraukan Kesalahan-kesalahan yang Bersifat Kekanak-kanakan. Ribuan orang di dalam rumah tangga mereka sendiri dibiarkan hampir-hampir tidak terdidik. "Terlalu banyak hal-hal yang menyusahkan," kata ibu. "Lebih baik saya sendiri yang melakukan segala pekerjaan ini, sangat menyusahkan; engkau mengganggu saya:"

Tidaklah ibu mengingat bahwa ia sendiri harus belajar dalam hal-hal yang remeh sebelum ia dapat menjadi seorang penolong? Adalah merupakan satu perbuatan yang salah terhadap anak-anak untuk menolak mengajar mereka sedikit demi sedikit. Biarlah anak-anak ini berada dekat dengan engkau. Biarkan mereka menanyakan pertanyaan-pertanyaan, dan dengan sabar menjawab semua pertanyaan itu. Berikan kepada anak-anakmu yang masih kecil sesuatu untuk dikerjakan, dan biarlah mereka merasakan kebahagiaan dimana mereka merasa bahwa mereka telah menolong engkau. Jangan melarang anak-anakmu bilamana mereka sedang berusaha untuk melakukan hal-hal yang sepatutnya. Bilamana mereka berbuat kesalahan, jikalau kecelakaan terjadi dan ada barang-barang yang pecah, jangan persalahkan mereka. Segenap kehidupan masa depan mereka bergantung atas pendidikan yang engkau berikan kepada mereka pada masa kanak-kanak mereka. Ajar mereka bahwa segala kesanggupan jasmani dan pikiran mereka telah diberikan untuk digunakan, dan bahwa semuanya itu adalah milik Tuhan, yang harus diabdikan kepada pelayanan-Nya. Kepada beberapa dari antara anak-anak ini, Tuhan memberikan aba-aba daripada

kehendak-Nya lebih pagi. Para orang tua. dan guru, mulailah lebih awal untuk mengajar anak-anak mengembangkan kesanggupan-kesanggupan yang telah diberikan oleh Allah.²

Biarlah Anak-anak Ikut Meringankan Beban Rumah Tangga. Jadikan hidup anak-anakmu itu menyenangkan, dan pada saat yang sama ajar mereka supaya menjadi penurut dan penolong, dengan memikul beban yang ringan sementara engkau memikul yang lebih berat. Didik mereka dalam kebiasaan rajin, sehingga dengan demikian musuh tidak akan menjadikan pikiran mereka sebagai bengkel kerjanya. Berikan kepada anak-anakmu sesuatu untuk dipikirkan, sesuatu untuk dikerjakan, agar mereka disanggupkan untuk menjadi berguna di dalam hidup sekarang ini dan di dalam hidup yang akan datang.³

Semenjak tahun-tahun pertama dari hidup mereka, mereka harus dididik untuk melaksanakan bagian mereka dalam pekerjaan rumah tangga. Mereka harus diajar bahwa tanggung jawab itu adalah bersifat timbal balik. Mereka juga harus diajar untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan cekatan dan rapih. Pendidikan ini akan memberikan manfaat yang amat besar di dalam hidup mereka pada masa yang akan datang.⁴

Setiap anggota keluarga harus memahami bagian yang diharapkan daripadanya yang harus dilaksanakan dalam bekerja sama dengan yang lainnya. Semua, mulai dari anak-anak yang berumur enam tahun ke atas, harus mengerti bahwa mereka dituntut memikul bagian mereka dalam beban rumah tangga.⁵

Satu Sumber Pengalaman dan Kesukaan. Betapa pentingnya agar para bapa dan ibu harus memberikan kepada anak-anak mereka, mulai dari masa bayi mereka, pengajaran yang benar. Mereka harus mengajar anak-anak mereka menurut kepada perintah, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Allahmu, kepadamu." Dan anak-anak sementara mereka bertumbuh menjadi lebih tua harus menghargai pengawasan yang telah diberikan oleh orang tua mereka. Mereka harus memperoleh kesenangan mereka yang terbesar dalam menolong bapa dan ibu.⁶

Satu Kegembiraan Dapat Menyertai Pekerjaan yang Sederhana. Jikalau anak-anak diajar menghargai pekerjaan sehari-hari yang tetap sebagai sesuatu yang telah ditentukan bagi mereka oleh Tuhan, sebagai sebuah sekolah tempat mereka dididik untuk memberikan pelayanan yang setia dan rapih, betapa lebih menyenangkan dan lebih terhormat lagi pekerjaan mereka itu kelihatannya. Untuk melaksanakan setiap tugas sebagaimana kepada Tuhan akan mendatangkan satu kegembiraan dalam pekerjaan yang paling rendah sekalipun dan menghubungkan pekerja-pekerja di dunia ini dengan makhluk-makhluk sorga yang melakukan kehendak Allah di dalam sorga. Dan di tempat yang telah ditetapkan bagi kita, kita harus melaksanakan tugas-tugas kita dengan kesetiaan yang sama sebagaimana malaikat-malaikat di dalam taraf mereka yang lebih tinggi.⁷

2. Letter 104, 1897.
3. Naskah 62, 1901.
4. Signs of the Times, 11 Des. 1901.
5. Testimonies for the Church, lilid 2, hal. 700.
6. Naskah 129, 1903.
7. Signs of the Times, 11 Okt. 1910.

PASAL 21

Kerajinan

Satu Pelindung bagi Orang Muda. Salah satu pelindung yang paling aman bagi orang muda ialah pekerjaan yang bermanfaat. Anak-anak yang dididik dalam kebiasaan rajin, sehingga segala waktu mereka digunakan dengan penuh manfaat dan menyenangkan, tidak mempunyai kecenderungan untuk bersungut-sungut akan nasib mereka dan tidak mempunyai waktu untuk melamun dan bermalas-malasan. Bahaya untuk membentuk kebiasaan dan pergaulan yang jahat sedikit sekali bagi mereka.¹

Terdapat nilai yang tidak terkira dalam sifat rajin. Biarlah anak-anak diajar untuk melakukan sesuatu yang berguna. Lebih daripada hikmat manusia dibutuhkan agar supaya orang tua dapat memahami bagaimana cara yang terbaik untuk mendidik anak-anak mereka bagi satu kehidupan yang bermanfaat dan berbahagia sekarang ini dan bagi pelayanan yang lebih tinggi dan kesukaan yang lebih besar di dunia yang akan datang.²

Tentukan Tugas-tugas yang Sesuai dengan Umur dan Kesanggupan. Semenjak masa bayi anak-anak harus dididik melakukan hal-hal yang sesuai dengan umur dan kesanggupan mereka. Orang tua sekarang ini harus memberi dorongan kepada anak-anak mereka supaya lebih berdiri sendiri. Kesukaran-kesukaran yang gawat akan segera kelihatan di atas dunia ini, dan anak-anak harus dididik dalam jalan yang sedemikian rupa sehingga akan sanggup untuk menghadapinya.³

Ajar anak-anakmu agar bisa menjadi berguna, untuk memikul beban sesuai dengan usia mereka; maka kebiasaan untuk bekerja akan menjadi sifat mereka yang kedua, dan pekerjaan yang berguna tidak pernah akan menjadi sesuatu yang menjemukan kepada mereka.⁴

Buah-buah Kemalasan. Orang tua tidak dapat melakukan dosa yang lebih besar daripada mengabaikan tanggung jawab yang telah diberikan oleh Allah kepada mereka dengan membiarkan anak-anak mereka tanpa sesuatu untuk dikerjakannya; oleh karena anak-anak ini akan segera belajar untuk menyukai sifat bermalas-malasan dan bertumbuh menjadi pria dan wanita yang tidak berguna dan tidak mempunyai inisiatif. Pada waktu mereka menjadi cukup dewasa untuk mencari nafkah dan memperoleh pekerjaan, maka mereka akan bekerja dengan cara yang malas dan tidak menentu dan akan berpikir bahwa mereka akan menerima bayaran yang sama jikalau mereka lewatkan waktu itu dengan bermalas-malasan, sebagaimana jikalau mereka mengerjakan pekerjaan itu dengan setia. Ada perbedaan yang besar antara golongan pekerja seperti ini dengan golongan yang menyadari bahwa ia harus menjadi seorang juru kunci yang setia. Di dalam bidang pekerjaan apapun mereka terlibat, orang muda harus "rajin dalam usaha, bersemangat dalam roh, sambil melayani Tuhan," oleh karena dia yang tidak setia di dalam perkara yang kecil juga tidak akan setia dalam perkara yang lebih besar.⁵

Jikalau anak-anak mempunyai pendidikan rumah tangga yang sepatutnya, maka mereka tidak akan didapati di pinggir jalan, dan menerima

pendidikan yang tidak menentu yang diterima oleh begitu banyak orang. Orang tua yang mengasahi anak-anak mereka dengan satu cara yang wajar tidak akan membiarkan mereka untuk bertumbuh dengan kebiasaan malas dan tidak mengetahui bagaimana mengerjakan tugas-tugas rumah tangga. Kebodohan tidak berkenan di hadapan Allah dan tidak menguntungkan dalam melaksanakan pekerjaan-Nya.⁶

Penggunaan Waktu yang Bijaksana. Dimana terdapat kemalasan, setan bekerja dengan penggodaannya untuk merusak hidup dan tabiat. Jikalau orang muda tidak dididik dalam pekerjaan yang berguna, apakah mereka itu kaya atau miskin mereka berada dalam bahaya; oleh karena setan akan mencari pekerjaan bagi mereka yang sesuai dengan caranya sendiri. Orang muda yang tidak dilindungi oleh prinsip tidak menghargai waktu sebagai suatu harta yang mahal, sesuatu yang dipercayakan oleh Allah, untuk mana setiap manusia harus memberikan pertanggungjawaban.⁷

Anak-anak harus dididik menggunakan waktunya sebaik-baiknya, untuk menjadi penolong kepada bapa dan ibu, untuk berdiri di atas kaki sendiri. Mereka tidak boleh dibiarkan untuk menganggap diri mereka lebih tinggi daripada pekerjaan apapun yang diperlukan.⁸

Nilai waktu tidak bisa dihitung. Waktu yang disia-siakan tidak akan pernah diperoleh kembali. . . Menggunakan dengan sebaik-baiknya waktu yang disia-siakan itu adalah suatu harta.

Kalahkan Setiap Kebiasaan Malas. Di dalam Firman-Nya Allah telah menggariskan satu rencana untuk pendidikan anak-anak, dan orang tua harus mengikuti rencana ini. Mereka harus mengajar anak-anak mereka untuk mengalahkan setiap kebiasaan malas. Setiap anak harus diajar bahwa ia mempunyai satu pekerjaan yang harus dilakukan di atas dunia ini.¹¹

Kemalasan dan kelengahan bukanlah buah-buah yang dihasilkan oleh pohon kekristenan.¹¹

Kemalasan adalah suatu kutuk yang besar. Allah telah memberkati umat manusia dengan syaraf, organ-organ tubuh dan otot-otot; dan semuanya itu tidak boleh dibiarkan menjadi rusak oleh karena tidak digunakan, melainkan harus dikuatkan dan dijaga agar tetap sehat dengan cara gerak badan. Tidak mempunyai sesuatu untuk dilakukan adalah satu kemalangan yang besar, oleh karena kemalasan selalu dan akan selalu menjadi suatu kutuk kepada umat manusia.¹²

Anak-anak, janganlah menjadi juru kunci yang tidak setia di dalam rumah tangga. Jangan abaikan tugasmu. Kerja keras yang baik akan menjadikan otot-otot dan urat-urat kuat. Di dalam meningkatkan kemakmuran rumah tangga, maka engkau akan mendatangkan berkat ke atas dirimu sendiri dengan limpahnya.¹³

Mengapa Harus Bekerja Sebelum Bermain? Ibu saya mengajar saya untuk bekerja. Saya biasa bertanya kepada ibu, "Mengapa saya harus mengerjakan begitu banyak pekerjaan sebelum saya bermain?" "Itu adalah untuk mendidik dan melatih pikiranmu untuk pekerjaan yang berguna, dan hal yang lain lagi, untuk mencegah kamu daripada berbuat hal-hal yang bisa merusak, dan bilamana engkau menjadi lebih dewasa, engkau akan

berterima kasih kepada saya untuk hal ini." Pada waktu salah orang cucu perempuanku berkata kepadaku, "Mengapa saya harus menyulam? Nenek bisa menyulam," saya menjawab, "Coba katakan kepada saya bagaimana nenek belajar menyulam?" "Yah, mereka mulai pada waktu mereka masih kanak-kanak." 14

Nilai Acara Harian Sedapat-dapatnya, adalah baik untuk memikirkan apa yang harus dikerjakan sepanjang hari. Buatlah satu catatan tentang berbagai tugas yang menunggu perhatianmu, dan asingkan satu waktu tertentu untuk melaksanakan setiap tugas itu. Biarlah segala sesuatu dilakukan dengan sempurna, dengan rapih dan dengan cekatan. Jikalau bagianmulah untuk melakukan pekerjaan dalam ruangan, maka usahakanlah agar kamar itu mendapat cukup udara bersih, dan kain penutup tempat tidur terbuka kepada sinar matahari. Gunakanlah sejumlah waktu tertentu untuk melakukan tugasmu itu, dan jangan berhenti untuk membaca surat kabar dan buku-buku yang kelihatan kepada matamu, tetapi katakan kepada dirimu, "Tidak aku hanya mempunyai hanya sekian banyak waktu untuk melakukan pekerjaanku, dan aku harus menyelesaikannya dalam waktu yang tertentu.

Biarlah mereka yang biasa bergerak lambat berusaha supaya menjadi aktif, cekatan, bersemangat, sambil mengingat kata-kata rasul, "Jangan bermalas-malasan dalam usaha; menyala-nyala dalam roh; sambil melayani Tuhan."

Jikalau bagianmu untuk menyediakan makanan, adakan perhitungan yang teliti, dan tentukan waktu bagimu yang diperlukan untuk menyediakan makanan, dan letakkan itu di atas meja dengan teratur, dan pada waktunya yang tepat. Menyediakan makanan itu lima menit lebih cepat daripada waktu yang telah direncanakan adalah lebih baik daripada menyediakannya lima menit kemudian daripada waktu yang telah ditentukan. Tetapi jikalau engkau dikendalikan oleh gerakan-gerakan yang lambat dan lengah, jikalau engkau mempunyai kebiasaan malas, maka engkau akan menjadikan pekerjaan yang sebenarnya singkat menjadi lama; dan adalah tugas daripada orang yang lamban ini untuk mengadakan pembaharuan dan untuk menjadi lebih cekatan. Jikalau mereka mau, mereka bisa mengalahkan kebiasaan malas dan lengah ini. Di dalam mencuci piring-piring mereka bisa berhati-hati dan pada saat yang sama melakukannya dengan cepat. Gunakan kemauanmu ke arah ini, dan tanganmu akan bergerak dengan cekatan.15

Gabungkan Pekerjaan Jasmani dengan Pekerjaan Pikirani. Pada waktu anak-anak disuruh datang kepada keluargaku untuk makan, dan mereka berkata, "Ibu saya tidak suka saya harus mencuci piring," maka saya akan menjawab, "Kalau demikian, apakah kami mengerjakannya bagimu dan memintta supaya kamu membayarnya setengah dolar lagi sebagai tambahan kepada harga makananmu itu?" "Oh, tidak! Ibu tidak mau membayar lebih banyak bagi saya." "Kalau demikian," kataku, "engkau harus bangun pada waktu pagi dan melakukannya bagimu sendiri. Allah tidak pernah merencanakan supaya engkau dilayani oleh kami. Gantinya ibumu yang bangun dan menyediakan makanan pada waktu pagi sementara engkau

sendiri berbaring di atas tempat tidur, maka seharusnya engkau yang berkata, 'Ibu, jangan bangun waktu pagi. Kami yang akan memikul beban ini dan melaksanakan tugas-tugas ini.' Engkau harus membiarkan mereka yang rambutnya sudah mulai memutih untuk beristirahat pada waktu pagi."

Mengapakah hal ini tidak demikian? Dimanakah letak kesulitannya? Letaknya pada orang tua yang membiarkan anak-anak mereka dibesarkan tanpa memikul sedikitpun beban yang ada di dalam rumah tangga. Apabila anak-anak ini pergi ke sekolah, mereka berkata, "Ibu katakan ia tidak mau saya bekerja." Ibu-ibu seperti ini adalah bodoh. Mereka manjakan anak-anak mereka dan kemudian mengirimkan mereka ke sekolah untuk merusak sekolah itu.... Kerja adalah disiplin yang terbaik yang mereka bisa peroleh. Hal ini tidak lebih sukar bagi mereka daripada bagi ibunya. Gabungkanlah pekerjaan jasmani dengan pekerjaan pikirani, dan kuasa pikiran akan berkembang jauh lebih baik lagi.¹⁶

Adakan Cara-cara. Orang tua harus mengadakan jalan-jalan dan cara-cara untuk membuat anak-anak mereka tetap sibuk dalam pekerjaan yang berguna. Biarlah kepada anak-anak diberikan sebidang tanah yang kecil untuk dikerjakan, agar mereka mempunyai sesuatu untuk diberikan sebagai persembahan sukarela.¹⁷

Biarkan mereka menolong engkau di dalam segala hal yang mereka dapat, dan tunjukkan kepada mereka bahwa engkau menghargai pertolongan mereka itu. Biarlah mereka merasa bahwa mereka adalah sebagian daripada perusahaan keluarga. Ajar mereka menggunakan pikiran mereka sedapat-dapatnya, merencanakan pekerjaan mereka demikian rupa sehingga mereka dapat mengerjakannya dengan cepat dan dengan sempurna. Ajar mereka supaya menjadi cekatan dan bersemangat di dalam pekerjaan mereka, untuk menghemat waktu sehingga tidak ada menit-menit yang terbuang di dalam waktu yang telah ditentukan untuk pekerjaan itu.¹⁸ Kerja adalah Mulia. Marilah kita mengajar anak-anak kecil untuk menolong kita sementara tangan mereka masih kecil dan tenaga mereka masih sedikit. Marilah kita tanamkan di dalam pikiran mereka kenyataan bahwa bekerja adalah mulia, bahwa hal itu telah ditetapkan oleh sorga bagi manusia bahwa hal itu telah diperintahkan kepada Adam di Eden, sebagai sesuatu hal yang perlu bagi perkembangan yang sehat dari pikiran dan tubuh. Marilah kita ajar mereka bahwa kepuasan yang diperoleh dari kepelesiran yang tidak berdosa tidak sampai setengahnya daripada kepuasan yang diperoleh dengan cara bekerja dengan rajin.¹⁹

1. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 122.
2. Idem, hal. 125.
3. Signs of the Times, 13 Agust. 1896.
4. Review and Herald, 24 Juni 1890. .
5. Naskah 117, 1899.
6. Counsels to Parents, Teachers and Students. hal. 149.
7. Naskah 43, 1900.
8. Letter 11, 1888.

9. Naskah 117, 1899.
10. Naskah 98, 1901.
11. Naskah 24, 1894.
12. Naskah 60, 1894
13. Naskah 117, 1899
14. Naskah 19, 1887
- 15; Youth's Instructor, 7 Sept. 1891
16. Naskah 19, 1887.
17. Naskah 67, 1901.
18. Naskah 60, 1903.
19. Pacific Health Journal, Mei 189

PASAL 22

Ketekunan dan Ketabahan

Kepuasan dalam Tugas yang Diselesaikan. Anak-anak sering memulai suatu macam pekerjaan dengan penuh semangat; tetapi, oleh karena merasa susah dan jemu dengan itu, mereka ingin menukar dan mengerjakan sesuatu yang baru. Dengan demikian mereka mengerjakan beberapa macam pekerjaan, kemudian menghadapi sedikit kekecewaan dan meninggalkan semuanya; dan dengan demikian mereka pindah dari satu pekerjaan kepada pekerjaan yang lain, tanpa menyelesaikan satupun. Orang tua hendaknya jangan membiarkan kesenangan untuk menukar-nukar pekerjaan itu menguasai diri mereka. Mereka tidak boleh terlalu sibuk dengan perkaraperkara lain sehingga tidak mempunyai waktu untuk mendisiplin dengan sabar pikiran yang sedang berkembang itu. Sedikit kata-kata yang memberikan dorongan, atau sedikit pertolongan pada waktu yang tepat, dapat menolong mereka untuk mengatasi kesulitan dan kekecewaan mereka dan kepuasan yang mereka peroleh dari tugas yang diselesaikan oleh mereka itu akan merangsang mereka untuk bekerja dengan lebih bersemangat lagi. Banyak anak-anak, oleh karena tidak menerima kata-kata yang memberikan dorongan dan sedikit pertolongan di dalam usaha mereka itu, jadi kecewa dan pindah dari satu pekerjaan kepada pekerjaan yang lain. Dan mereka akan membawa bersama dengan mereka akibat-akibat yang menyedihkan ini sampai kepada masa dewasa mereka. Mereka gagal untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan dengan berhasil, oleh karena mereka tidak pernah diajar untuk bersikap tabah dalam menghadapi keadaan-keadaan yang mengecewakan. Dengan cara demikian seluruh kehidupan banyak orang telah terbukti gagal, oleh karena mereka tidak memperoleh disiplin yang benar pada waktu mereka masih muda. Pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak dan masa muda mempengaruhi seluruh jalan hidup dalam usaha mereka pada waktu mereka sudah dewasa, dan pengalaman keagamaan mereka ditandai oleh satu cap yang sama dengan itu.¹

Kebiasaan Malas Dibawa Sampai kepada Kehidupan Masa Depan.

Anak-anak yang dimanjakan dan dilayani akan selalu mengharapkannya; dan jikalau harapan mereka itu tidak dipenuhi, mereka akan menjadi kecewa dan putus asa. Kecenderungan yang sama ini akan terlihat diseluruh kehidupan mereka; mereka akan menjadi tidak berdaya, selalu bersandar kepada orang lain untuk meminta pertolongan, sambil mengharapkan bahwa orang lain akan mengasihi mereka dan menyerah kepada mereka. Dan jikalau mereka ditolak, sekalipun setelah mereka menjadi orang yang dewasa, mereka pikir bahwa mereka telah diperlakukan dengan kasar; dan dengan demikian mereka akan selalu susah hati sepanjang jalan hidup mereka, dan tidak sanggup untuk memikul beban mereka sendiri, dan sering bersungut-sungut serta mengeluh oleh karena segala sesuatu tidak sesuai dengan diri mereka.²

Perkembangan Kebiasaan Bekerja dengan Cekatan dan Teliti. Dari

ibu anak-anak harus belajar tentang kebiasaan rapih, cekatan dan teliti. Membiarkan seorang anak menggunakan satu atau dua jam untuk mengerjakan pekerjaan yang bisa diselesaikan dalam waktu setengah jam berarti membiarkan dia membentuk kebiasaan berlambat-lambatan. Kebiasaan rajin dan teliti akan menjadi satu berkat yang tidak terkira kepada orang muda di dalam sekolah hidup yang lebih besar itu, yang harus mereka masuki apabila mereka sudah menjadi lebih besar.³

Nasihat Khusus untuk Anak-anak Perempuan. Kekurangan yang lain yang telah menyebabkan kegelisahan dan banyak kesusahan kepada saya adalah kebiasaan anak-anak perempuan yang membiarkan lidah mereka bergerak terus, sambil memboroskan waktu berharga dengan membicarakan hal-hal yang tidak berguna. Sementara anak-anak perempuan itu mencurahkan perhatian kepada obrolan mereka, pekerjaan mereka dibiarkan terbengkalai. Perkara-perkara yang kecil mempunyai satu hubungan yang penting kepada hidup secara keseluruhan. Allah tidak mengabaikan perkara-perkara kecil yang ada sangkut pautnya dengan kesejahteraan umat manusia.⁴

Pentingnya "Perkara-perkara Kecil." Jangan sekali-kali meremehkan pentingnya perkara-perkara kecil. Perkara-perkara kecil mencukupkan disiplin yang sebenarnya di dalam hidup ini. Dengan perkara-perkara kecil ini jiwa kita dididik agar supaya itu bisa bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus, atau serupa dengan iblis. Allah kiranya menolong kita untuk memupuk kebiasaan berpikir, berkata-kata, melihat dan berbuat yang akan menyaksikan kepada semua orang yang ada di sekeliling kita bahwa kita ini sudah pernah bersama-sama dengan Yesus dan sudah belajar dari Dia!⁵

Jadikan Kesalahan-kesalahan Sebagai Sebuah Batu Loncatan. Biarlah anak-anak dan orang muda diajar bahwa setiap kesalahan, setiap kekhilafan, setiap kesulitan yang diatasi menjadi sebuah batu loncatan kepada perkara-perkara yang lebih baik dan lebih tinggi. Dengan melalui pengalaman-pengalaman seperti itu, semua orang yang pernah menjadikan hidup ini berguna telah memperoleh sukses.⁶

1. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 147, 148.
2. Idem, Jilid 1, hal. 392, 393.
3. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 122. 123.
4. Youth's Instructor, 7 Sept. 1893.
5. Youth's Instructor, 9 Maret 1893.
6. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 60.

PASAL 23

Penyangkalan Diri Sifat Tidak Mementingkan Diri dan Memikirkan Orang Lain

Pelajaran-pelajaran yang Diperlukan di dalam Setiap Rumah Tangga. Di dalam setiap rumah tangga harus diajarkan pelajaran-pelajaran tentang penyangkalan diri. Bapa dan ibu, ajarlah anak-anakmu berhemat. Berikan dorongan kepada mereka menabung uang mereka untuk pekerjaan pengabaran injil. Kristus adalah teladan kita. Demi untuk kita Ia telah menjadi miskin, agar supaya kita melalui kemiskinan-Nya itu bisa dijadikan kaya. Ia mengajarkan bahwa semua orang harus hidup bersama-sama dalam persatuan dan kasih, untuk bekerja sebagaimana Ia telah bekerja, untuk berkorban sebagaimana Ia telah berkorban, untuk mengasihi sebagai anak-anak Allah.¹ Pelajarilah pelajaran tentang penyangkalan diri, dan ajarkan itu kepada anak-anakmu. Segala sesuatu yang bisa ditabung melalui penyangkalan diri sekarang ini diperlukan di dalam pekerjaan yang harus dilaksanakan. Orang-orang yang menderita harus ditolong, yang telanjang harus diberi pakaian, yang lapar diberi makan; kebenaran untuk masa kini harus disampaikan kepada mereka yang belum mengetahuinya.²

Berkorban Harus Menjadi Kebiasaan. Oleh pengajaran dan teladan, ajarkan sifat penyangkalan diri, berhemat, berbesar hati dan bergantung kepada di sendiri. Setiap orang yang mempunyai tabiat yang sejati akan disanggupkan untuk mengatasi segala kesulitan dan akan bertindak cepat dalam mengikuti "Demikianlah firman Tuhan." Manusia belumlah siap untuk memahami tanggung jawab mereka kepada Allah sebelum mereka belajar di dalam sekolah Kristus untuk mengenakan kuk penurutan dan kuk yang mengekang. Pengorbanan adalah awal daripada pekerjaan kita dalam menyebarkan kebenaran dan dalam mendirikan lembaga-lembaga. Hal ini merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan. Berkorban harus menjadi satu kebiasaan di dalam pembangunan tabiat di dalam hidup ini, jikalau kita mau memiliki sebuah bangunan yang tidak dibuat oleh tangan, yang kekal di dalam sorga.³ Sebuah Kotak Penyangkalan Diri. Anak-anak harus dididik untuk menyangkal diri mereka. Pada satu waktu, pada waktu saya sedang berkhotbah di Nashville, Tuhan telah memberikan satu terang yang berkaitan dengan ini. Dengan satu kekuatan yang besar terkilas di dalam ingatanku bahwa di dalam setiap rumah tangga harus ada sebuah kotak penyangkalan diri, dan ke dalamnya anak-anak harus diajar untuk memasukkan uang mereka yang biasanya dipakai untuk membeli gula-gula dan barang-barang lainnya yang tidak perlu....

Engkau akan mendapati bahwa apabila anak-anakmu memasukkan uang mereka ke dalam kotak ini, mereka akan memperoleh berkat yang limpah.... Setiap anggota keluarga, mulai dari yang paling tua sampai pada yang paling muda, harus menjalankan penyangkalan diri.⁴ Anak-anak Jangan Dijadikan Sebagai Pusat Perhatian. Anak-anak yang

berusia dua sampai empat tahun jangan didorong untuk berpikir bahwa mereka harus memperoleh segala sesuatu yang mereka minta. Orang tua harus mengajarkan kepada mereka pelajaran-pelajaran tentang penyangkalan diri dan jangan sekali-kali memperlakukan mereka demikian rupa sehingga menjadikan mereka untuk berpikir bahwa mereka adalah pusat daripada perhatian, dan bahwa segala sesuatu beredar mengelilingi mereka.

Banyak anak-anak mewarisi sifat mementingkan diri dari orang tua mereka, tetapi orang tua harus berusaha mencabut setiap jaringan kecenderungan yang jahat ini dari sifat mereka. Kristus memberikan banyak teguran kepada mereka yang tamak dan mementingkan diri. Orang tua harus berusaha, pada saat pertama dimana sifat mementingkan diri itu ditunjukkan, apakah itu di hadapan mereka, atau pada waktu sedang bergaul dengan anak-anak lain, untuk mengekang dan mencabut sifat-sifat ini dari tabiat anak-anak mereka.⁵

Beberapa orang tua menggunakan banyak waktu dan perhatian untuk menyenangkan anak-anak mereka, tetapi anak-anak harus dididik me;-nyenangkan diri mereka sendiri untuk menggunakan kepintaran dan keahlian mereka. Dengan cara demikian mereka akan belajar untuk menjadi puas dengan kesenangan-kesenangan yang sederhana. Mereka harus diajar menghadapi dengan berani segala kekecewaan dan ujian-ujian. Gantinya meminta perhatian kepada setiap rasa sakit yang tidak berarti, alihkan pikiran mereka, ajar mereka untuk tidak terlalu menghiraukan gangguan atau kesulitan-kesulitan yang tidak berarti.⁶ Sifat Melupakan Diri. Salah satu sifat yang terutama sekali harus dipupuk dan dikembangkan di dalam diri setiap anak adalah sifat melupakan diri yang membedakan kepada hidup ini satu sifat yang tidak disadari. Dari segala keagungan tabiat hal ini merupakan salah satu yang paling indah, dan untuk setiap pekerjaan hidup yang benar ini merupakan sifat yang paling penting.⁷

Pelajarilah bagaimana cara mengajar anak-anak untuk mementingkan orang lain. Anak muda harus dibiasakan sejak kecilnya taat, menyangkal diri dan mementingkan kebahagiaan orang lain. Mereka harus diajar mengalahkan sifat pemaarah, menahan kata-kata yang penuh hawa nafsu, dan menunjukkan sifat manis budi, sopan santun, dan pengendalian diri yang tidak pernah berubah-ubah.⁸

Betapa saksamanya orang tua harus mengatur anak-anak mereka agar bisa melawan setiap kecenderungan mementingkan diri! Mereka harus selalu menunjukkan jalan-jalan oleh mana anak-anak mereka bisa bersikap mementingkan orang lain dan belajar untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan bagi bapa dan ibu, yang sedang berbuat segala sesuatu bagi mereka.⁹

1. Testimonies for the Church, Jilid 9, hal. 130.,
2. Messages to Young People, hal. 314.
3. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 214.
4. Review and Herald, 22 Juni 1905.

5. Signs of the Times, 13 Agustus 1896.
6. Ministry of Healing, hal. 389.
7. Education, hal. 237.
8. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 123, 124.
9. Signs of the Times, 13 Agustus 1896.

PASAL 24

Ekonomis dan Hemat

Jauhkan Kebiasaan Bermewah-mewah. Ajarkan kepada anak-anakmu bahwa Allah mempunyai satu tuntutan terhadap segala sesuatu yang mereka miliki, dan bahwa tidak ada sesuatu yang dapat meniadakan tuntutan ini; segala sesuatu yang ada pada mereka hanyalah sekedar dipercayakan, untuk membuktikan apakah mereka akan menurut. Uang adalah suatu harta yang diperlukan; janganlah itu diboroskan bagi mereka yang tidak membutuhkannya. Seseorang membutuhkan pemberianmu yang sukarela.... Jikalau engkau mempunyai suatu kebiasaan untuk bermewah-mewah, buang itu dari dalam kehidupanmu secepat-cepatnya. Kecuali engkau melakukan hal ini, engkau akan bangkrut untuk selama-lamanya. Dan kebiasaan yang hemat, rajin dan sederhana, sekalipun di dunia ini, merupakan satu bagian yang lebih baik bagimu dan anak-anakmu daripada sebuah mas kawin yang mewah.1

Didik Anak-anakmu dalam Kebiasaan Hemat. Terang yang diberikan kepadaku sekarang oleh Tuhan ialah bahwa kita harus berhati-hati supaya jangan menghamburkan waktu dan uang kita yang berharga itu dengan cara yang tidak bijaksana. Banyak hal-hal yang boleh jadi sesuai dengan keinginanmu, tetapi kita harus berhati-hati agar jangan mengeluarkan uang untuk sesuatu yang bukan roti. Kita akan memerlukan banyak uang untuk memajukan pekerjaan ini dengan sungguh-sungguh di kota-kota besar. Setiap orang harus ambil bagian di dalam pekerjaan Tuhan. Orang tua harus mengajar anak-anak mereka tentang pelajaran yang berhubungan dengan kebiasaan hemat, agar anggota keluarga yang lebih muda itu bisa lajar memikul tanggung jawab dalam menolong pekerjaan Allah sekarang

Kasih Tidaklah Dinyatakan dengan Cara Bermewah-mewah. Biasakanlah dirimu berhemat di dalam rumah tanggamu. Banyak orang mengagungkan dan menyembah berhala-berhala. Buangkan kepelesiran yang bersifat mementingkan diri. Saya minta kepadamu, jangan menggunakan uang untuk menghiasi rumahmu; oleh karena itu adalah uang Allah, dan itu akan dituntut kembali daripadamu. Orang tua, demi untuk Kristus jangan gunakan uang Tuhan untuk memuaskan keinginan anak-anakmu. Jangan ajar mereka mengikuti mode dan kebiasaan mempertontonkan diri agar memperoleh suatu pengaruh di dalam dunia ini....

Jangan didik anak-anakmu untuk berpikir bahwa kasihmu kepada mereka harus dinyatakan dengan cara memanjakan kesombongan mereka, sifat mereka yang suka bermewah-mewah dan yang suka mempertontonkan diri. Sekarang ini tidak ada lagi waktu untuk mencari-cari jalan bagaimana caranya menggunakan uang. Kesanggupanmu dalam usaha ini harus digunakan dengan sebaik-baiknya, untuk melihat bagaimana caranya engkau bisa berhemat.3

Pengajaran Kristus dalam Hal Berhemat. Ada suatu pelajaran bagi kita di dalam peristiwa memberi makan lima ribu orang, satu pelajaran yang

mempunyai satu pemakaian yang istimewa bagi saat-saat dimana kita ditempatkan dalam keadaan yang menguji dan dipaksa untuk menjalankan penghematan yang ketat. Setelah mengadakan mujizat dan memuaskan rasa lapar orang banyak itu, Kristus amat hati-hati agar makanan yang sisa tidak terbuang-buang.⁴

Ia berkata kepada murid-murid-Nya, "Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang." Sekalipun Ia memiliki segenap perbendaharaan sorga, Ia tidak mau membiarkan sekalipun sepotong roti terbuang begitu saja.⁵

Jangan Buang Sesuatu yang Berguna. Jangan ada satupun daripada hal-hal yang dapat digunakan dibuang. Hal ini memerlukan hikmat, dan pemikiran sebelumnya, dan kewaspadaan yang tetap. Telah dinyatakan kepadaku bahwa ketidaksanggupan untuk menghemat, dalam hal-hal yang kecil adalah satu sebab mengapa begitu banyak keluarga menderita kekurangan dalam kebutuhan hidup mereka.⁶

Mereka Tidak Pernah Belajar untuk Berhemat. Banyak pekerjaan yang harus dilakukan bagi Guru itu, dan orang-orang yang sebenarnya sekarang ini bisa menduduki jabatan yang tinggi dalam pekerjaan Allah telah gagal oleh karena mereka tidak pernah belajar berhemat. Mereka tidak membatasi keinginan mereka sesuai dengan pendapatan mereka pada waktu mereka memasuki pekerjaan ini, dan kebiasaan mereka dalam memboros terbukti menghancurkan kegunaan mereka di dalam pekerjaan ini.⁷

Bagaimana Mengajar untuk Menggunakan Uang dengan Sebenarnya. Biarlah setiap orang muda dan anak-anak diajar, bukan hanya sekedar menyelesaikan persoalan-persoalan yang bersifat khayalan saja, melainkan untuk membuat catatan yang teliti tentang pendapatan dan pengeluarannya sendiri. Biarlah ia mempelajari penggunaan yang benar akan uang mereka dengan cara menggunakannya. Apakah mereka mendapatnya dari orangtuanya ataupun mencarinya sendiri, biarlah anak-anak lelaki dan perempuan belajar untuk memilih dan membeli pakaian mereka, buku-buku mereka, dan keperluan-keperluan yang lainnya; dan dengan mengadakan catatan tentang pengeluaran mereka, mereka akan mempelajari nilai dan penggunaan uang yang tidak dapat dipelajari dengan cara lain.⁸

Gunanya Mengadakan Catatan. Pada waktu masih kecil, anak-anak harus dididik untuk membaca, menulis, memahami angka-angka, dan mengadakan catatan. Mereka akan maju terus langkah demi langkah di dalam pengetahuan ini.⁹

Biarlah anak-anak diajar untuk mengadakan catatan. Hal ini akan menyanggupkan mereka untuk menjadi teliti. Anak yang pemboros akan menjadi orang dewasa yang pemboros. Anak perempuan yang sia-sia, bersifat mementingkan diri, dan hanya mengurus diri sendiri akan menjadi wanita dewasa yang sama tabiatnya. Kita harus mengingat bahwa ada anak-anak muda lainnya yang untuknya kita harus bertanggung jawab. Jikalau kita melatih anak-anak kita memperbaiki kebiasaan mereka, maka melalui mereka kita akan sanggup mempengaruhi yang lainnya.¹⁰

1. Naskah 139, 1898.
2. Letter 4, 1911.
3. Naskah 139, 1898.
4. Naskah 3, 1912.
5. Letter 20a, 1893.
6. Naskah 3, 1912.
7. Letter 48, 1888.
8. Counsels on Stewardship, hal. 294.
9. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 168, 169.
10. Letter 11, 1888.

Bagian Ke 7

Mengembangkan: Sifat-sifat Kristen

PASAL 25

Kesederhanaan

Didik dalam Kesederhanaan yang Alamiah. Anak-anak kecil harus dididik dalam kesederhanaan sebagai seorang anak kecil. Mereka harus dilatih untuk merasa puas dengan tugas-tugas yang kecil dan bersifat menolong, dan kesukaan-kesukaan serta pengalaman-pengalaman yang biasa dalam usia mereka. Masa kanak-kanak menjadi jawab atas tangkai yang disebutkan dalam perumpamaan, dan tangkai itu mempunyai keindahannya yang tersendiri. Anak-anak tidak boleh dipaksa untuk menjadi matang terlalu cepat, melainkan sedapat-dapatnya harus dibiarkan dalam kesegaran dan keindahan masa kecil mereka. Lebih pendiam dan lebih sederhana kehidupan seorang anak—lebih bebas daripada keributan dan lebih serasi dengan alam—maka keadaannya akan lebih baik bagi kesegaran jasmani dan mental serta bagi kekuatan rohaninya.¹

Orang tua harus dengan teladan hidup mereka memberikan dorongan untuk terbentuk kebiasaan sederhana, dan menarik anak-anak mereka dari kehidupan yang dibuat-buat kepada suatu kehidupan yang alamiah.²

Anak-anak yang Tidak Terpengaruh adalah Anak-anak yang Paling Menarik. Anak-anak yang paling menarik adalah anak-anak yang sederhana dan tidak terpengaruh. Tidaklah bijaksana memberikan kepada anak-anak perhatian yang khusus.... Kesia-siaan tidak boleh dimanjakan dengan memuji-muji penampilan mereka, kata-kata mereka ataupun perbuatan mereka. Jangan berikan pakaian yang mewah dan bersifat mempertontonkan kepada anak-anak. Hal ini akan membangkitkan kesombongan di dalam diri mereka dan menimbulkan iri hati di dalam hati sahabat-sahabatnya. Ajarkan kepada anak-anak bahwa perhiasan yang sejati bukanlah yang di luar. "Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-gepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah." I Petrus 3:3, 4.3

Rahasia Daya Tarik yang Sejati. Anak-anak perempuan harus diajar bahwa daya tarik kewanitaan yang sejati bukanlah hanya terdapat di dalam keindahan bentuk tubuh atau paras muka, bukan karena memiliki sesuatu keahlian; melainkan dalam roh yang pendiam dan lemah lembut, dalam kesabaran, kedermawanan, manis budi, dan suatu kerelaan untuk berbuat dan menderita bagi orang lain. Mereka harus diajar bekerja, belajar dengan, suatu tujuan, hidup dengan suatu cita-cita, untuk berharap di dalam Tuhan dan takut akan Dia, dan untuk menghormati orang tua mereka. Kemudian apabila mereka menjadi lebih dewasa, mereka akan bertumbuh

dengan pikiran yang lebih suci, bersandar kepada diri sendiri, dan dikasihi. Mustahillah merendahkan martabat wanita seperti itu. Ia akan terlepas dari penggodaan dan ujian yang telah mengakibatkan kehancuran banyak orang.

Benih Kesia-siaan. Di dalam banyak keluarga benih-benih kesia-siaan dan sifat mementingkan diri ditaburkan di dalam hati anak-anak hampir-hampir selama masa bayi mereka. Kata-kata dan perbuatan mereka yang pintar dikomentari dan dipuji-puji di hadapan mereka, dan diulangi dengan dibesar-besarkan kepada orang lain. Dan anak-anak kecil itu memperhatikan hal ini dan mereka dipenuhi dengan perasaan bahwa dirinya penting mereka menjadi berani memotong pembicaraan itu dan menjadi congkak dan tidak hormat. Pujian yang berlebih-lebihan dan pemanjaan akan menambah kesia-siaan dan kekerasan hati mereka, sehingga tidak jarang anak-anak kecil itu memerintah seluruh keluarga, termasuk ibu dan bapa.

Kecenderungan yang dibentuk oleh pendidikan seperti ini tidak bisa dihilangkan apabila anak itu menjadi dewasa dalam pertimbangannya. Itu akan bertambah-tambah dengan bertumbuhnya anak itu, dan apa yang mungkin kelihatannya cerdas di dalam diri seorang bayi, akan menjadi sesuatu yang menjijikkan dan jahat di dalam diri seorang pria atau wanita. Mereka berusaha menguasai semua teman-temannya, dan jikalau ada orang yang menolak keinginan mereka, mereka akan merasa diri dihina dan hati mereka didukakan. Hal ini disebabkan oleh karena mereka telah dimanjakan sehingga merusak diri mereka sewaktu masih muda, gantinya telah diajar untuk menyangkal diri yang diperlukan untuk menanggung segala kesukaran dalam hidup.⁵

Jangan Bangkitkan Perasaan Ingin Dipuji. Anak-anak memerlukan penghargaan, simpati dan dorongan; tetapi kita harus berhati-hati jangan sampai membangkitkan di dalam diri mereka perasaan ingin untuk dipuji.... Guru atau orang tua yang selalu mengingat akan tujuan yang sebenarnya dari tabiat dan kemungkinan-kemungkinan untuk memperoleh sukses tidak akan memanjakan atau mendorong sifat merasa diri cukup. Ia tidak akan membangkitkan di dalam diri anak muda itu keinginan atau usaha untuk mempertontonkan kesanggupan atau keahlian mereka. Ia yang memandang lebih tinggi daripada dirinya sendiri akan menjadi orang yang rendah hati, namun demikian ia akan memiliki suatu martabat yang tidak akan dipermalukan atau dihinakan oleh pertunjukan secara luar ataupun kebesaran manusia.⁶

Berikan Dorongan Supaya Menjadi Sederhana dalam Makanan dan Pakaian. Orang tua mempunyai satu tugas yang suci untuk dilaksanakan dalam mendidik anak-anak mereka untuk menolong memikul beban rumah tangga, supaya puas dengan makanan yang biasa dan sederhana, dan pakaian yang rapih dan tidak mahal.⁷

O, kiranya para bapa dan ibu mau menyadari tanggung jawab mereka di hadapan Allah! Betapa suatu perubahan akan terjadi di dalam masyarakat! Anak-anak tidak akan dimanjakan dengan cara dipuji-puji, ataupun dijadikan sia-sia dengan cara dimanjakan dalam berpakaian.⁸

Ajarkan Kesederhanaan dan Berharap. Kita harus mengajar pada anak-anak kita pelajaran-pelajaran tentang kesederhanaan dan berharap. Kita harus mengajar mereka untuk mengasihi dan takut dan menurut kepada Khalik mereka. Di dalam segala rencana dan tujuan hidup kemuliaan-Nya harus diutamakan; kasih-Nya harus menjadi sumber segala perbuatan.⁹ Kristus adalah Teladan Kita. Yesus, Penebus kita, hidup di dunia dengan martabat seorang raja; namun demikian Ia adalah seorang yang lemah lembut dan rendah hati. Ia adalah sebuah terang dan berkat di dalam setiap rumah tangga oleh karena Ia membawa kesukaan, harapan semangat bersama dengan diri-Nya. Oh, kiranya kita bisa dipuaskan dengan lebih sedikit keinginan-keinginan hati, lebih sedikit usaha untuk memperoleh benda-benda yang sukar didapat dengan mana kita mau memperindah rumah kita, sementara perkara yang bagi Allah lebih bemilai pada permata, yaitu roh lemah lembut dan pendiam, tidak diperkembangkan. Sifat-sifat kesederhanaan, kelemahlembutan dan kasih yang benar akan menjadikan sebuah rumah tangga yang paling sederhanapun sebagai sebuah firdaus. Lebih baik menanggung segala kekurangan-kekurangan dengan disertai hati yang senang daripada berpisah dengan damai dan kepuasan.¹⁰

1. Education, hal. 107.
2. Signs of theTimes, 2 Okt. 1894
3. Counsels to Parents, Teachers and Student, hal- 141
4. Health Reformer, Desember 1877. hal 200 201.
- 6 Education, hal. 237;
7. Counsels to Parents, Teachers and Students hal. 158.
8. Review and Herald, 13 April 1897.
9. Review and Herald, 13 Juni 1882.
10. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal 622.

PASAL 26

Sopan Santun dan Menahan Diri

Sopan Santun Dimulai di Rumah Tangga. Orang tua, ajarlah anak-anakmu . . . bagaimana membawakan diri mereka di dalam rumah tangga dengan sopan santun yang sejati. Didik mereka untuk menunjukkan keramah-tamahan dan kelemahlembutan satu terhadap yang lainnya. Jangan biarkan sifat mementingkan diri hidup di dalam hati atau mendapat tempat di dalam rumah tangga.1

Anak muda yang dibesarkan dengan kata-kata dan pembawaan yang sembarangan dan kasar menunjukkan tabiat pendidikan rumah tangga mereka. Orang tua tidak menyadari pentingnya tugas mereka sebagai penatalayanan; dan panen yang telah mereka tabur, itu juga yang mereka tuai.2

Prinsip-prinsip Sorga Harus Memerintah. Prinsip-prinsip sorga harus dimasukkan ke dalam pemerintahan rumah tangga. Setiap anak harus diajar supaya sopan, berbelas kasihan, mengasihi, penyayang, dan lemah-lembut.3

Bilamana semuanya adalah anggota daripada keluarga bangsawan, maka akan ada sopan santun yang sejati di dalam kehidupan rumah tangga. Setiap anggota keluarga akan berusaha untuk menjadikannya menyenangkan bagi setiap anggota yang lain.4

Ajarkan Melalui Pengajaran dan Teladan Hidup. Anak-anak, sebagaimana juga halnya mereka yang lebih dewasa, terbuka kepada penggodaan; dan anggota yang lebih dewasa harus memberikan kepada mereka, melalui pengajaran dan teladan, pelajaran-pelajaran dalam sopan santun, riang gembira, belas kasihan, dan di dalam kesetiaan dalarn melaksanakan, tugas sehari-hari.5

Sikap Hormat Terhadap Orang-orang yang Sudah Berusia Lanjut. Dan terutama sekali Tuhan sudah memerintahkan agar ada sikap hormat terhadap mereka yang sudah lanjut usia. Ia berkata, "Rambut putih adalah mahkota yang indah, yang didapat pada jalan kebenaran." Amsal 16:31. Hal ini menceritakan tentang peperangan yang sudah dilakukan dan kemenangan yang sudah diperoleh, tentang beban yang sudah ditanggung dan penggodaan yang ditolak. Itu menceritakan tentang kaki yang sudah lemah yang sedang mendekati tempat istirahatnya, dan tentang adanya tempat yang segera akan menjadi kosong. Tolonglah anak-anak supaya memikirkan hal ini, dan merekapun akan meratakan jalan bagi orang-orang yang sudah tua melalui kesopansantunan dan sikap hormat mereka, dan akan mendatangkan keindahan dan keelokan ke dalam hidup mereka yang masih muda itu apabila mereka memperhatikan perintah untuk "bangun berdiri di hadapan orang yang ubanan dan engkau harus menaruh hormat kepada orang yang tua:" Imamat 19:32.6

Ajarkan Tentang Sikap Menahan Diri dan Kesederhanaan. Kesombongan meninggikan diri, dan keberanian merupakan ciri-ciri yang menyolok dari anak-anak dewasa ini; dan mereka merupakan kutuk zaman. . .

Pelajaran-pelajaran yang paling suci tentang menahan diri dan kesederhanaan harus diajarkan kepada anak-anak, baik di dalam rumah tangga dan juga di dalam sekolah Sabat.⁷

Maukah engkau, yang sekarang kata-kata ini kutunjukkan, memberi perhatian kepada petunjuk yang diberikan kepadamu itu? Biarlah anak-anak muda memperhatikan amaran ini; biarlah mereka jangan sembrono dalam perkataan mereka, melainkan menahan diri dan sederhana. Biarlah mereka cepat untuk mendengar kepada perkara-perkara yang akan menguntungkan jiwa, dan lambat berkata-kata, kecuali dalam menyatakan Kristus dan menyaksikan tentang kebenaran. Tunjukkan kerendahan pikiran dengan kelakuan yang sederhana.⁸

Sebuah Pelindung bagi Akhlak. Pupuklah sifat kesederhanaan yang amat indah dan berharga itu. Ini akan melindungi akhlak.... Saya merasa didorong oleh Roh Tuhan untuk menganjurkan kepada saudari-saudariku yang mengaku beribadat untuk memupuk suatu pembawaan yang sederhana dan satu sifat untuk menahan diri.... Saya sudah bertanya, Kapankah saudari-saudari yang masih muda ini akan membawakan diri mereka dengan sepatutnya? Saya tahu bahwa tidak akan ada suatu perubahan yang pasti ke arah yang lebih baik sebelum orang tua merasakan pentingnya kewaspadaan yang lebih besar dalam mendidik anak mereka dengan benar.⁹ Sifat-sifat yang Sejati. Sifat-sifat yang sejati dari seorang anak terdiri dari kesederhanaan dan Penurutan--telinga yang peka untuk mendengarkan kata-kata nasihat, tangan dan kaki yang rela berjalan dan bekerja dalam jalan kewajiban. Dan kebajikan yang sejati dari seorang anak akan mendatangkan pahalanya sendiri, sekalipun di dalam hidup yang sekarang ini.¹⁰

1. Naskah 74, 1900.
2. Naskah 117, 1899
3. Naskah 100, 1902.
4. Naskah 60, 1903.
5. Naskah 27, 1896.
6. Education, hal. 244.
7. Counsels on Sabhath School Work, hal. 46
8. Youth's Instructor, 11 Juli 1895
9. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal 458
10. Review and Herald, 10 May, 1898

PASAL 27

Kegembiraan dan Sifat Berterima kasih

Biarlah Suatu Pengaruh yang Manis Memenuhi Rumah Tangga. Di atas segala sesuatu yang lainnya, biarlah orang tua mengelilingi anak-anak mereka dengan suatu suasana kegembiraan, kesopansantunan, dan kasih. Sebuah rumah tangga dimana kasih tinggal, dan dimana itu dinyatakan dalam wajah, dalam kata-kata, dan dalam perbuatan, adalah satu tempat dimana malaikat-malaikat senang menyatakan kehadirannya.

Orang tua, biarlah sinar matahari kasih, kegembiraan, dan kepuasan yang berbahagia memasuki hatimu sendiri; dan biarlah pengaruhnya yang manis dan menggembirakan itu memenuhi rumah tanggamu. Tunjukkanlah roh yang manis budi dan sabar; dan bangkitkan hal yang serupa ini di dalam hati anak-anakmu, sambil memupuk segala sifat yang akan menggembirakan kehidupan rumah tangga. Suasana yang diciptakan dengan cara demikian itu bagi anak-anak akan seperti udara dan sinar matahari bagi tumbuh-tumbuhan, akan menyehatkan dan menguatkan pikiran dan tubuh.¹

Biarlah Wajahmu Berseri-seri. Tidak ada sesuatu yang suram di dalam agama Kristus. Sementara segala sesuatu yang bersifat remeh dan menertawakan, yang rasul katakan bukan sesuatu yang patut, harus dijauhkan, ada damai dan ketenangan yang indah di dalam Yesus yang akan dinyatakan dalam wajah. Orang-orang Kristen tidak akan bersifat murung, tertekan dan putus asa. Mereka itu bersifat sungguh-sungguh, namun demikian mereka akan menunjukkan kepada dunia suatu kegembiraan yang hanya dapat diberikan oleh anugerah.²

Anak-anak tertarik oleh suatu pembawaan yang riang gembira. Tunjukkan kepada mereka keramahtamahan dan kesopansantunan, dan mereka akan menunjukkan roh yang sama kepadamu dan kepada satu dengan yang lain.³ Didiklah jiwamu untuk bergembira, berterima kasih dan menyatakan syukur kepada Allah karena Kasih-Nya yang besar itu, yang dengannya Ia telah mengasihi kita.... Kegembiraan orang Kristen adalah merupakan keindahan daripada kesucian.⁴

Ucapkan Kata-kata yang Menyenangkan dan Menggembirakan. Kata-kata yang menyenangkan dan menggembirakan tidaklah mengeluarkan biaya dari kita sama halnya seperti kata-kata yang tidak menyenangkan dan penuh kemarahan. Apakah engkau tidak merasa senang bilamana kata-kata yang kasar diucapkan kepadamu? Ingatlah bahwa bilamana engkau mengucapkan kata-kata seperti itu, orang lain akan merasakan sengatnya yang tajam.... Orang tua, bawakanlah peribadatan yang praktis ke dalam rumah tanggamu. Malaikat-malaikat tidak tertarik pada sebuah rumah tangga dimana percekocokan memenuhinya. Didiklah anak-anakmu untuk mengucapkan kata-kata yang akan mendatangkan sinar matahari dan kesukaan.⁵

Perkembangkan Suatu Sikap Pikiran yang Berbahagia. Jikalau ada seseorang yang harus senantiasa bersyukur, maka orang itu adalah orang Kristen. Jikalau ada seseorang yang menikmati kebahagiaan, sekalipun

di dalam hidup yang sekarang ini, itu adalah pengikut Yesus Kristus yang setia. Tugas anak-anak Allah bergembira-ria. Mereka harus memperkembangkan suatu sikap pikiran yang berbahagia. Allah tidak dapat dipermuliakan oleh anak-anak-Nya yang selalu hidup di bawah awan dan melemparkan suatu bayang gelap ke mana saja ia pergi. Orang Kristen harus memancarkan sinar matahari gantinya sebuah bayang-bayang gelap.... Ia akan menunjukkan wajah yang gembira.⁶

Anak-anak membenci kegelapan awan dan kesusahan. Hati mereka memberikan sambutan kepada terang, kepada kegembiraan, kepada kasih.⁷ Senyum, Orang Tua, Senyum. Beberapa orang tua-dan juga beberapa orang guru-kelihatannya lupa bahwa mereka sendiri pernah sebagai anakanak. Mereka sombong, dingin dan tidak bersimpati.... Muka mereka selalu menunjukkan suatu gambaran yang khidmat dan bersifat menempelak.

Kegembiraan ataupun pelanggaran yang bersifat kekanak-kanakan, keaktifan anak-anak muda yang tidak mengenal lelah itu, tidak ada maaf di hadapannya. Kesalahan-kesalahan kecil diperlakukan sebagai dosa besar. Disiplin seperti ini tidaklah menunjukkan seperti sifat Kristus. Anak-anak yang dididik dengan cara demikian merasa takut kepada orang tua dan guru mereka, tetapi tidak mengasihi mereka; mereka tidak mempercayakan kepada mereka segala pengalaman mereka yang bersifat kekanak-kanakan itu.⁵

Beberapa dari antara sifat-sifat pikiran dan hati yang paling berharga menjadi dingin dan mati, seperti sebuah tanaman lembut di hadapan angin tofan yang dingin.

Senyumlah orang tua; senyumlah para guru. Jikalau hatimu susah, janganlah wajahmu memberitahukannya. Biarlah sinar matahari dari satu hati yang penuh kasih, dan rasa syukur menerangi wajahmu. Bebaskan dirimu dari belunggu martabatmu itu, sesuaikan dirimu dengan kebutuhan anak-anak itu, dan jadikan mereka mengasihimu. Engkau harus memenangkan kasih mereka jikalau engkau mau menanamkan kebenaran agama di dalam hati mereka.⁸

Sebuah Doa yang Patut. Jadikan pekerjaanmu menyenangkan dengan adanya nyanyian puji-pujian. Jikalau engkau menginginkan sebuah catatan yang bersih di dalam buku sorga, janganlah sekali-kali bersungut atau marah-marah. Biarlah doamu setiap hari, "Tuhan, ajarlah aku bekerja sebaik-baiknya. Ajar aku melakukan pekerjaan yang lebih baik. Berikan kepadaku tenaga dan kegembiraan." . . . Bawalah Kristus ke dalam segala sesuatu yang engkau kerjakan. Maka hidupmu akan dipenuhi dengan terang dan rasa syukur.... Marilah kita berbuat dengan sebaik-baiknya, sambil terus bergerak maju dengan penuh kegembiraan di dalam pelayanan kepada Allah, dengan hati yang dipenuhi oleh kebahagiaan.⁹

Ajar Anak-anakmu Bersyukur. "Hendaklah engkau bersuka ria karena segala yang baik yang diberikan Tuhan kepadamu." Ucapan syukur dan puji-pujian harus dinyatakan kepada Allah atas segala berkat yang sementara dan atas segala kenikmatan yang diberikan-Nya kepada kita. Allah menghendaki agar setiap keluarga yang sedang disediakan-Nya untuk menempati rumah yang kekal di sorga memberikan kemuliaan

kepada-Nya atas segala kekayaan anugerah-Nya itu. Kalau saja, anak-anak, di dalam rumah tangga telah dididik dan dilatih bersyukur kepada Yang Memberi segala perkara yang baik itu maka kita akan menyaksikan suatu sifat anugerah sorga nyata di dalam rumah tangga kita. Kegembiraan akan terlihat di dalam hidup rumah tangga, dan datang dari rumah tangga seperti itu, maka anak muda itu akan membawa satu roh yang penuh dengan sikap hormat dan suka menghargai ke dalam ruang sekolah dan gereja. Maka akan ada satu kehadiran di dalam kaabah dimana Allah bertemu dengan umat-Nya, satu sikap hormat terhadap segala upacara-upacara kebaktian, dan nyanyian pujian dan syukur akan dinyanyikan atas segala pemberian yang telah dikaruniakan-Nya itu. Jikalau firman Allah sekarang ini dilaksanakan dengan saksama seperti halnya pada waktu itu diberikan kepada bangsa Israel dahulu kala, maka para bapa dan ibu akan memberikan kepada anak-anak mereka suatu teladan yang akan sangat berharga.... Setiap berkat yang sementara akan diterima dengan rasa syukur, dan berkat rohani akan menjadi dua hal lebih berharga oleh sebab pandangan dari setiap anggota keluarga telah disucikan oleh Firman kebenaran itu. Tuhan Yesus berada dekat dengan mereka yang menghargai pemberian-pemberian-Nya yang indah dengan cara seperti itu, sambil menyadari bahwa segala perkara yang baik itu datang dari Allah yang berkemurahan, penuh dengan kasih dan selalu memperhatikan, dan mengakui Dia sebagai Sumber yang besar dari segala kenikmatan dan penghiburan, Sumber anugerah yang tidak pernah habis.10

1. Ministry of Healing, hal. 386, 387.
2. Review and Herald, 15 April 1884.
3. Education, hal. 240.
4. Youth's Instructor, 11 Juli 1895.
5. Review and Herald, 31 Des. 1901.
6. Review and Herald, 28 April 1859.
7. Counsels on Sabbath School Work, hal. 98.
8. Review and Herald, 21 Maret 1882.
9. Australasian Union Record, 15 Nop. 1903.
10. Naskah 67, 1907.

PASAL 28

Dipenuhi dengan Kebenaran

Biarlah Orang Tua Menjadi Contoh yang Benar. Orang tua dan guru, jadilah benar kepada Allah. Biarlah kehidupanmu bebas daripada perbuatan-perbuatan yang menipu. Janganlah ada cela kedapatan pada bibirmu. Bagaimanapun tidak menyenangkannya kepadamu pada suatu waktu, biarlah kata-katamu, jalan-jalanmu, dan perbuatanmu menunjukkan kebenaran di hadapan Allah yang suci itu. Oh, betapa hebatnya pengaruh daripada pelajaran yang pertama dalam penipuan! Akankah seseorang yang mengaku sebagai anak lelaki dan anak perempuan Allah membiarkan dirinya kepada kebiasaan menipu dan berdusta?

Jangan sekali-kali biarkan anakmu mempunyai semacam dalih untuk berkata, Ibu tidak mengatakan yang benar. Bapa tidak mengatakan yang benar. Bilamana engkau diadili di pengadilan sorga, akankah engkau tercatat sebagai-Seorang penipu? Akankah keturunanmu dirusak oleh teladan mereka yang seharusnya membimbing mereka dalam jalan yang benar? Gantinya hal seperti ini, tidakkah kuasa Allah yang dapat mempertobatkan itu akan memasuki hati bapa dan ibu? Tidakkah Roh Kudus yang datang dari Allah dibiarkan untuk menandai anak-anakmu?

Tidakkah dapat diharapkan bahwa anak-anak akan sama sekali tidak bersalah dalam hal berdusta. Tetapi ada bahaya bahwa melalui cara yang tidak bijaksana, orang tua akan merusak sifat kejujuran yang harus menandai pengalaman seorang anak. Oleh kata-kata dan tindakan orangtua harus berbuat sebaik-baiknya untuk mempertahankan sifat kesederhanaan itu. Apabila anak-anak menjadi lebih besar, orang tua hendaknya jangan memberikan sedikitpun kesempatan untuk ditaburkannya benih yang akan bertumbuh menjadi dusta dan tipu daya, dan berkembang menjadi kebiasaan yang tidak bisa dipercaya.¹

Jangan Sekali-kali Berdusta. Orang tua harus menjadi contoh dari apa yang benar, oleh karena hal ini merupakan suatu pelajaran harian yang harus ditanamkan di dalam hati anak-anak. Prinsip yang tidak pernah goyah harus memerintah orang tua di dalam segala urusan hidup, terutama sekali di dalam mendidik dan melatih anak-anak mereka. "Anak-anakpun sudah dapat dikenal dari perbuatannya, apakah bersih dan jujur kelakuannya."

Seorang ibu yang kurang pertimbangan, dan yang tidak mengikuti bimbingan Allah, bisa mendidik anak-anaknya menjadi penipu dan orang yang munafik. Tabiat yang dimanjakan dengan cara demikian itu akan menjadi demikian mendalamnya sehingga berbuat dusta akan dilakukan semudah seperti bernafas. Sifat berpura-pura akan menggantikan kesungguh-sungguhan dan yang benar.³

Orang tua, jangan sekali-kali berbuat dusta; jangan sekali-kali menceritakan yang tidak benar baik dalam pengajaran dan dalam teladan. Jikalau engkau menghendaki agar anak-anakmu jujur, maka berlaku jujur lebih dahulu. Jadilah lurus dan jangan menyimpang. Sekalipun

suatu dusta dalam hal yang kecil, jangan diperbuat. Oleh sebab ibu sudah terbiasa berbuat dusta dan mengatakan yang tidak benar maka anaknya akan mengikuti teladannya.⁴

Mengatakan yang Tidak Benar Didorong oleh Kata-kata yang Kasar. Janganlah menjadi tidak sabar terhadap anak-anakmu bilamana mereka berbuat kesalahan. Bilamana engkau memperbaiki mereka, janganlah berkata-kata dengan kasar dan keras. Hal ini akan membingungkan mereka, dan akan menjadikan mereka takut untuk mengatakan yang benar.⁵

1. Review and Herald, 13 April 1897.
2. Good Health, Januari 1880.
3. Review and Herald, 13 April 1897.
4. Naskah 126, 1897.
5. Naskah 2, 1903.

PASAL 29

Kejujuran dan Ketulusan Hati

Kejujuran Harus Dijalankan dan Diajarkan. Perlu sekali kejujuran dipraktekkan di dalam segala urusan hidup seorang ibu, dan penting bahwa di dalam pendidikan anak-anak untuk mengajarkan anak perempuan sebagaimana juga anak lelaki agar tidak pernah berbuat dusta atau menipu di dalam hal yang paling kecil sekalipun.¹

Ukuran yang Dituntut Allah. Allah menghendaki agar orang-orang yang ada di dalam pelayanan kepada-Nya, yang berada dibawah bendera-Nya, supaya benar-benar jujur, dan tabiatnya tidak diragukan, sehingga lidah mereka tidak akan mengucapkan sesuatu yang tidak benar. Lidah harus benar, mata harus benar, tindakan harus seluruhnya diadakan sedemikian rupa sehingga bisa berkenan kepada Allah. Kita hidup pada pemandangan seorang Allah yang kudus, yang dengan khidmat menyatakan, "Aku mengetahui perbuatannu." Mata ilahi selalu ditujukan kepada kita. Kita tidak dapat menyembunyikan suatu tindakan yang tidak jujur daripada-Nya. Diketahui-Nya segala perbuatan kita oleh Allah adalah satu kebenaran yang disadari hanya oleh sedikit manusia.²

Mereka yang menyadari akan kebergantungan mereka kepada Allah akan merasa bahwa mereka harus jujur dengan sesama mereka, dan di atas semuanya, mereka harus jujur kepada Allah, asal dari segala berkat dalam hidup ini. Dilanggarnya perintah Allah yang positif sehubungan dengan perpuluhan dan persembahan dicatat di dalam buku sorga sebagai perampokan terhadap Dia.³

Timbangan dan Takaran yang Jujur. Seorang manusia yang jujur, sesuai dengan ukuran Kristus, adalah seorang yang akan menunjukkan ketulusan hati yang tidak bisa digoyahkan. Timbangan dan takaran yang palsu, dengan cara mana banyak manusia memajukan usahanya di dalam dunia ini adalah merupakan suatu kekejian di hadapan Allah.... Ketulusan hati yang teguh akan bersinar seperti emas di tengah-tengah sanga dan sampah dunia ini. Penipuan, kepalsuan dan ketidaksetiaanya bisa saja disembunyikan dan ditutup-tutupi dari mata manusia, tetapi tidak bisa dari mata Allah. Malaikat-malaikat Allah, yang mengamati tabiat dan menimbang nilai moral, mencatat di dalam buku sorga segala transaksi-transaksi kecil yang menunjukkan tabiat itu.⁴

Jujur dengan Waktu dan Uang. Orang-orang yang dibutuhkan adalah mereka yang rasa keadilannya, sekalipun dalam hal-hal yang kecil, tidak akan mengizinkan mereka untuk membuat catatan tentang waktu mereka yang tidak teliti dan benar-manusia yang akan menyadari bahwa mereka sedang memegang harta yang menjadi milik Allah, dan yang tidak akan menggunakan dengan cara yang tidak benar sekalipun satu sen untuk kepentingan mereka sendiri; manusia yang akan tetap setia dan teliti, cermat dan tekun, di dalam pekerjaan mereka, pada waktu majikan mereka tidak hadir sama seperti bilamana majikan itu hadir, sambil membuktikan oleh kesetiaan mereka bahwa mereka bukanlah hanya sekedar

orang-orang yang ingin menyenangkan hati manusia, bukan hamba yang setia kalau majikan hadir, melainkan pekerja-pekerja yang jujur, setia dan benar, sambil melakukan kebenaran bukan supaya dipuji oleh manusia tetapi oleh sebab mereka menyukai dan memilih yang benar yang didorong oleh kesadaran yang tinggi akan kewajiban mereka kepada Allah.⁵

Hanya Ingin Menjadi Apa yang Dianggap Orang Tentang Dirinya. Di dalam setiap urusan dagang seorang Kristen akan menjadi apa yang ia ingin orang lain pikir tentang dirinya. Tindak tanduknya dituntun oleh prinsip-prinsip azasi. Ia tidak mengadakan siasat yang licik; oleh sebab itu ia tidak mempunyai sesuatu untuk disembunyikan, tidak ada sesuatu untuk ditutup-tutupi. Ia boleh jadi dikritik, ia boleh jadi diuji, tetapi ketulusan hatinya yang tidak pernah goyah itu akan bersinar seperti emas murni. Ia menjadi berkat kepada orang-orang yang ada di sekelilingnya, oleh karena kata-katanya bisa dipercaya. Ia adalah seorang yang tidak akan mengambil keuntungan dari tetangganya. Ia adalah sahabat dan Ia yang berkemurahan kepada semua orang, dan teman sesamanya menaruh kepercayaan dalam nasihatnya.... Seorang manusia yang benar-benar jujur tidak akan mengambil keuntungan dari kelemahan atau dari ketidaksanggupan orang lain agar dapat mengisi kantongnya sendiri.⁶

Jangan Biarkan adanya Penyimpangan yang Kecilpun dari Kejujuran yang Ketat. Di dalam setiap urusan dagang jadilah benar-benar jujur. Bagaimanapun adanya penggodaan, jangan sekali-kali menipu atau berdusta dalam perkara yang paling kecil sekalipun. Sekali-sekali satu dorongan alamiah dapat menimbulkan penggodaan untuk menyimpang dari jalan lurus kejujuran, tetapi jangan pernah goyah seujung rambutpun. Jikalau di dalam satu hal engkau telah mengatakan suatu ucapan tentang apa yang akan kamu lakukan, dan setelah itu engkau mendapati bahwa engkau lebih menyukai cara yang lain sehingga hal ini akan mendatangkan kerugian kepadamu, janganlah menyimpang dari prinsip seujung rambutpun. Jalankan apa yang telah engkau setuju. Dengan berusaha untuk mengubah rencanamu maka engkau akan menunjukkan bahwa engkau tidak bisa dipercaya. Dan jikalau engkau mencabut kembali satu transaksi yang kecil, maka engkau akan menarik diri dari transaksi yang lebih besar. Di dalam keadaan-keadaan seperti itu banyak orang yang tergoda untuk menipu, sambil berkata, saya tidak dimengerti. Kata-kata saya telah ditafsirkan dengan cara yang berlebih-lebihan daripada apa yang saya maksudkan. Kenyataannya ialah bahwa kata-kata itu dimaksudkan tepat seperti apa yang mereka katakan, tetapi karena kehilangan dorongan hati yang baik dan kemudian mau menarik kembali apa yang mereka telah setuju, agar jangan hal ini menjadi satu kerugian kepada mereka. Tuhan menuntut kita untuk berbuat yang benar, untuk menyukai rahmat, dan kebenaran serta yang benar.⁷

Pertahankan Prinsip-prinsip yang Ketat. Di dalam segala urusan hidup yang kecil-kecil maka prinsip-prinsip kejujuran yang ketat harus dipertahankan.... Penyelewengan dari kejujuran yang sempurna dalam urusan dagang boleh jadi kelihatannya remeh pada pandangan beberapa

orang tetapi Juruselamat kita tidaklah memandangnya dengan cara demikian Kata-kata-Nya sehubungan dengan hal ini adalah jelas dan tegas: "Ia yang setia dalam perkara yang kecil akan setia dalam perkara yang besar. Seorang manusia yang berlaku tidak jujur terhadap tetangganya di dalam hal yang kecil akan berbuat tidak jujur dalam perkara yang besar jikalau penggodaan datang menimpa dirinya. Satu penipuan di dalam perkara yang kecil adalah sama tidak jujurnya pada pemandangan Allah seperti hal penipuan dalam perkara yang besar. Kejujuran harus menandai setiap tindakan dalam kehidupan kita. Malaikat-malaikat sorga memeriksa pekerjaan yang telah diserahkan ke dalam tangan kita; dan barang di mana ada satu penyelewengan dari prinsip yang benar maka kata "ringan" ditulis dalam buku catatan hidup kita.⁹

1. Letter 41, 1888.
2. Lctter 41, 1888.
3. Counsels on Stewardship. hal. 77, 78.
4. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 310.
5. Idem, Jilid 3, hal 25.
6. Letter 3, 1878.
7. Letter 103, 1900.
8. Letter 3, 1878.
9. Counsels on Stewardship, hal. 142.

PASAL 30

Bersandar Kepada Diri Sendiri dan Rasa Hormat

Didik Setiap Anak Supaya Bersandar pada Diri Sendiri. Sedapat-dapatnya, setiap anak harus dididik bersandar kepada diri sendiri. Dengan menggunakan segala kesanggupan mereka yang beraneka ragam itu, ia akan mempelajari dalam hal apa ia paling kuat dan di dalam hal apa ia mempunyai kekurangan. Seorang pendidik yang bijaksana akan memberikan perhatian yang khusus kepada perkembangan sifat-sifat yang lemah, agar supaya anak itu bisa membentuk suatu tabiat yang seimbang dan serasi.¹

Terlalu Banyak Hal-hal yang Menyenangkan akan Mengakibatkan Timbulnya Seorang yang Lemah. Jikalau orang tua, selama mereka masih hidup, mau menolong anak-anak mereka untuk menolong diri mereka sendiri itu akan lebih baik daripada mewariskan harta yang banyak pada waktu mereka mati. Anak-anak yang dibiarkan bersandar kepada kesanggupan mereka sendiri akan menjadi orang-orang yang lebih baik dan lebih sanggup untuk menghadapi hidup daripada anak-anak yang selalu bergantung kepada harta milik orang tuanya. Anak-anak yang dibiarkan bergantung kepada tenaga mereka sendiri pada umumnya akan menghargai kesanggupan-kesanggupan mereka, akan menggunakan kesempatan-kesempatan mereka dengan lebih baik, dan memperkembangkan serta mengarahkan kesanggupan mereka untuk mencapai satu tujuan dalam hidup mereka. Mereka sering memperkembangkan sifat kerajinan, hemat, dan nilai moral, yang menjadi dasar daripada sukses dalam hidup seorang Kristen. Anak-anak, yang, untuknya orang tuanya berbuat banyak sekali, sering merasa bahwa mereka berada di bawah tanggung jawab yang kecil saja terhadap mereka.²

Rintangan-rintangan Mengakibatkan Timbulnya Kekuatan. Rintangan-rintanganlah yang menjadikan seseorang kuat. Bukanlah pertolongan, melainkan kesulitan-kesulitan, pertentangan, kekalahan, yang menjadikan seseorang memiliki akhlak yang kuat. Terlalu banyak hal-hal yang menyenangkan dan menghindari tanggung jawab telah menjadikan manusia-manusia yang lemah dan menjadikan kerdil mereka yang seharusnya menjadi orang-orang yang bertanggung jawab yang mempunyai kekuatan moral dan kerohanian yang kuat.³

Dari sejak tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak adalah perlu untuk menjalin ke dalam tabiatnya prinsip-prinsip kejujuran, agar anak muda itu dapat mencapai ukuran yang tertinggi daripada kedewasaan. Mereka harus selalu mengingat bahwa mereka telah dibeli dengan satu harga dan harus mempermulikan Allah di dalam tubuh dan roh mereka, yang menjadi milik-Nya. Anak muda harus dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan apa yang akan menjadi tujuan dan pekerjaan hidup mereka, dan meletakkan dasar dengan satu cara yang demikian rupa sehingga kebiasaan-kebiasaan mereka akan bebas dari segala noda

kejahatan. Jikalau mereka mau berdiri di dalam satu kedudukan dimana mereka dapat mempengaruhi orang lain, maka mereka harus bersandar kepada diri reka sendiri.⁴

Persiapkan Anak-anak Menghadapi Persoalan dengan Berani. Jauh di seberang disiplin rumah tangga dan sekolah, semua orang harus menghadapi plin kehidupan. Bagaimana cara untuk menghadapinya dengan bijaksana adalah satu pelajaran yang harus dijelaskan kepada setiap anak kecil orang muda. Benarlah bahwa Tuhan mengasihi kita, bahwa Ia sedang buat sesuatu demi kebahagiaan kita, dan bahwa, jikalau hukum-Nya senantiasa ditaati, kita tidak akan pernah mengalami penderitaan; dan adalah kenyataan juga bahwa, di dalam dunia ini, sebagai akibat dosa, penderitaan, kesusahan, beban, menimpa hidup setiap manusia. Kita dapat mengerjakan bagi anak-anak dan orang muda suatu kebajikan seumur supaya dengan mengajar mereka untuk menghadapi segala persoalan beban ini dengan berani. Memang kita harus menunjukkan rasa simpati kepada mereka, tetapi janganlah hal itu dinyatakan demikian rupa sehingga akan menimbulkan rasa kasihan terhadap dirinya sendiri. yang mereka butuhkan adalah sesuatu yang akan merangsang dan menguatkan gantinya yang akan melemahkan. Mereka harus diajar bahwa dunia ini bukanlah satu arena pertunjukan, tetapi suatu medan perang. Semua orang dipanggil untuk menahan kesulitan, sebagai serdadu yang baik. Mereka harus kuat dan membawakan dirinya dengan jantan. Biarlah mereka diajar bahwa ujian tabiat yang sebenarnya terdapat di dalam kerelaan untuk menanggung beban, untuk mengambil tempat yang sukar, untuk melaksanakan pekerjaan yang perlu diselesaikan, sekalipun hal itu tidak akan memberikan kemasyhuran atau pahala duniawi.⁵

Perkuat Rasa Kehormatan. Pendidik yang bijaksana, di dalam menghadapi murid-muridnya, akan berusaha untuk memperkuat kepercayaan dan rasa hormat. Anak-anak dan orang muda akan mendapat keuntungan dengan jalan dipercayai. Banyak orang, sekalipun anak-anak kecil, mempunyai suatu rasa hormat; semua orang ingin diperlakukan dengan kepercayaan dan hormat, dan hal ini merupakan hak mereka. Janganlah mereka dituntun untuk merasa bahwa mereka tidak bisa pergi keluar dan masuk tanpa diamat-amati. Kecurigaan merusak moral, dengan mengakibatkan timbulnya hal-hal yang jahat yang sedang dicoba untuk dicegah.... Tuntunlah anak-anak muda itu untuk merasa bahwa mereka dipercayai, dan sedikit saja orang yang tidak berusaha untuk membuktikan bahwa dirinya layak untuk dipercayai.⁶

1. Fundamentals of Christian Education, hal. 57.
2. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 122, 123.
3. Idem, hal. 495.
4. Youth's Instructor, 5 Januari 1893.
5. Education, hal. 295.
6. Idem, hal. 289, 290.

Bagian Ke 8

Tugas yang Terutama -- Perkembangan Tabiat

PASAL 31

Pentingnya Tabiat

Satu-satunya Harta yang akan Dibawa dari Dunia Ini. Satu tabiat yang dibentuk sesuai dengan peta ilahi adalah satu-satunya harta yang dapat Kita bawa dari dunia ini ke dunia yang berikutnya. Mereka yang berada di bawah pendidikan Kristus di dalam dunia ini akan membawa bersama mereka setiap sifat ilahi ke dalam rumah yang di sorga. Dan di dalam sorga kita akan senantiasa menjadi lebih baik. Kalau demikian, betapa pentingnya perkembangan tabiat itu selama kita hidup sekarang ini.¹ Tabiat yang Sejati adalah Mutu Jiwa. Kesanggupan dan kepandaian mental bukanlah tabiat, oleh karena semuanya ini sering dimiliki oleh mereka yang mempunyai sifat-sifat yang berlawanan dengan tabiat yang baik. Nama baik bukanlah tabiat. Tabiat yang sejati adalah suatu mutu jiwa, yang menyatakan dirinya di dalam perbuatan.²

Suatu tabiat yang baik adalah sebuah modal yang lebih berharga daripada emas atau perak. Itu tidak dapat dipengaruhi oleh rasa panik atau kegagalan-kegagalan, dan pada hari dimana segala harta duniawi akan lenyap, itu akan memberikan pahala yang berlimpah. Ketulusan hati, keteguhan dan ketabahan adalah sifat-sifat yang harus diusahakan untuk diperkembangkan oleh semua orang; oleh karena semuanya itu akan melengkapi pemiliknya dengan satu kuasa yang tidak bisa dilawan—satu kuasa yang akan menjadikan dia kuat untuk berbuat kebajikan, kuat untuk menentang kejahatan, kuat untuk menghadapi kesukaran.³

Dua Unsur yang Perlu. Kekuatan tabiat terdiri dari dua hal—kuasa kemauan dan kuasa pengendalian diri. Banyak orang muda menyangka bahwa nafsu yang kuat dan tidak terkendalikan itu adalah kekuatan tabiat; tetapi yang sebenarnya ialah bahwa seseorang yang dikuasai oleh nafsunya adalah seorang manusia yang lemah. Kebesaran dan keagungan yang sejati seorang manusia diukur oleh kuasanya untuk mengalahkan perasaannya, bukan oleh kuasa perasaannya yang mengalahkan dirinya. Orang yang paling kuat adalah orang yang, peka terhadap perbuatan yang jahat, tetapi akan mengekang nafsunya dan mengampuni musuh-musuhnya.

Lebih Diperlukan daripada Bentuk Luar. Jikalau orang muda menganggap bahwa untuk memiliki suatu tabiat yang indah dan pembawaan yang baik itu sama pentingnya dengan usaha mereka untuk meniru mode-mode duniawi dalam pakaian dan pembawaan, maka kita akan melihat ratusan dimana sekarang ini hanya seorang saja yang muncul di atas panggung kehidupan yang aktif yang sedia untuk memberikan suatu pengaruh yang dapat memperbaiki masyarakat.⁵

Perkembangan Tabiat adalah Satu Pekerjaan untuk Seumur Hidup.

Pembentukan tabiat adalah satu pekerjaan untuk seumur hidup, dan itu adalah untuk masa kekekalan. Jikalau semua orang dapat menyadari akan hal ini, jikalau mereka mau menyadari bahwa kita ini secara pribadi sedang mengambil keputusan untuk menentukan nasib kita sendiri untuk hidup kekal atau kebinasaan kekal, betapa suatu perubahan akan terjadi! Betapa bedanya masa percobaan ini digunakan, dan betapa bedanya tabiat-tabiat yang akan memenuhi dunia ini!⁶

Perkembangan dan Pertumbuhan. Berseminya benih itu menggambarkan di awal daripada kehidupan rohani, dan pertumbuhan tanaman itu adalah suatu gambaran tentang pertumbuhan tabiat. Tidak akan ada kehidupannya tanpa pertumbuhan. Tanaman itu harus bertumbuh atau kalau tidak itu berarti mati. Sebagaimana pertumbuhan tanaman itu tenang dan tidak terlihat, tetapi terus-menerus, demikian pula pertumbuhan tabiat. Pada setiap taraf pertumbuhan hidup kita ini bisa menjadi sempurna; namun demikian, jikalau maksud Allah itu mau digenapkan di dalam kehidupan kita, maka harus ada kemajuan yang terus-menerus.⁷

Itu adalah Panen Kehidupan. Panen kehidupan adalah tabiat, dan hal ini yang menentukan nasib, baik untuk kehidupan yang sekarang ini dan juga kehidupan yang akan datang. Panen adalah satu penghasil kembali benih yang sudah ditaburkan. Setiap benih akan menghasilkan buah menurut jenisnya. Demikian pula halnya dengan tabiat yang kita manjakan. Sifat mementingkan diri, cinta diri, meninggikan diri, pemanjaan diri, akan membiakkan diri mereka sendiri; dan kesudahannya adalah kehancuran dan kebinasaan. "Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu." Galatia 6:8. Kasih, bersimpati dan manis budi akan menghasilkan buah-buah berkat, satu panen yang tidak akan binasa.⁸

Bukti yang Terbesar daripada Kekristenan. Jikalau ibu-ibu Kristen mengeluarkan anak-anak yang tabiatnya jujur, dengan prinsip-prinsip yang dan moral yang baik kepada masyarakat, maka mereka telah melaksanakan suatu pekerjaan pengabaran Injil yang paling penting dari segala sesuatu yang lainnya. Anak-anak mereka, yang telah dididik dengan saksama untuk menduduki tempat mereka di dalam masyarakat, adalah bukti yang paling besar daripada kekristenan yang dapat diberikan kepada dunia.⁹

Pengaruh Seorang Anak yang Dididik dengan Sepatutnya. Tidak ada pekerjaan yang lebih agung yang pernah dipercayakan kepada manusia selain daripada untuk membentuk tabiat. Anak-anak bukan saja harus dididik, tetapi juga dilatih; dan siapakah yang dapat menceritakan tentang masa depan seorang anak atau anak muda yang sedang bertumbuh? Biarlah perhatian yang paling saksama diberikan kepada pendidikan anak-anak. Seorang anak, yang didisiplin dengan sepatutnya di dalam prinsip-prinsip kebenaran, yang mengasihi dan takut akan Allah itu merupakan tabiatnya, akan memiliki suatu kuasa bagi kebajikan di dalam dunia ini tidak terduga.¹⁰

1. Christ's Object Lessons, hal. 332
2. Youth's Instructor, 3 Nop. 1886.
3. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 225, 226
4. Idem, hal. 222.
5. Fundamentals of Christian Education, hal. 69.
6. Youth's Instructor, 19 Feb. 1903.
7. Education, hal. 105, 106.
- 8 . Idem, hal. 109.
9. Pacific Health Journal, Juni 1890. 10. Signs of the Times, 13 Juli 1888.

PASAL 32

Bagaimana Tabiat Dibentuk

Dicapai dengan Usaha yang Tekun dan Tidak Mengenal Lelah. Tabiat tidaklah datang secara kebetulan. Ini bukanlah ditentukan oleh suatu luapan amarah, suatu langkah dalam jurusan yang salah. Adalah dengan diulang-ulangnya satu tindakan yang menyebabkan hal itu menjadi satu kebiasaan, dan membentuk tabiat untuk yang baik atau yang jahat. Tabiat yang benar hanya dapat dibentuk oleh usaha yang tekun dan tidak, mengenal lelah, dengan menggunakan setiap bakat dan kesanggupan yang dipercayakan kepada kita demi kemuliaan Allah. Gantinya melakukan hal ini, banyak orang membiarkan dirinya hanyut ke mana saja dorongan hati atau keadaan membawa mereka. Hal ini bukan disebabkan oleh karena kekurangan materi yang baik, melainkan oleh karena mereka tidak menyadari bahwa pada masa muda mereka Allah menghendaki agar mereka berusaha dengan sebaik-baiknya.¹ Tugas kita yang pertama kepada Allah dan kepada sesama manusia adalah dalam memperkembangkan diri sendiri. Setiap kesanggupan yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada kita harus diperkembangkan sampai kepada taraf kesempurnaan yang paling tinggi, agar supaya kita sanggup berbuat kebajikan yang sebesar-besarnya untuk hal mana kita sanggup melakukannya. Agar dapat menyucikan dan memperhalus tabiat kita, maka kita membutuhkan anugerah yang diberikan kepada kita oleh Kristus yang akan menyanggupkan kita untuk melihat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan kita dan memperkembangkan apa yang baik di dalam tabiat kita.²

Dengan Memupuk Kuasa yang Diberikan Allah. Sampai sedemikian jauh setiap orang adalah arsitek tabiatnya sendiri. Setiap hari bangunan itu semakin mendekati penyelesaiannya. Firman Allah mengamarkan kita supaya memperhatikan bagaimana caranya kita membangun, untuk melihat bahwa bangunan kita didasarkan atas Batu Karang Yang Kekal itu. Waktunya akan datang bilamana pekerjaan kita akan dinyatakan sebagaimana adanya. Sekaranglah waktunya bagi semua orang untuk memperkembangkan segala kuasa yang telah diberikan Allah kepada mereka, agar mereka dapat membentuk tabiat untuk mendatangkan manfaat di dunia ini dan di dalam kehidupan yang akan datang.

Iman di dalam Kristus sebagai seorang Juruselamat pribadi akan memberikan kekuatan dan keteguhan kepada tabiat. Mereka yang mempunyai iman yang sejati dalam Kristus akan menjadi orang yang bersungguh-sungguh dalam pikirannya, sambil mengingat bahwa mata Allah ditujukan kepada mereka, bahwa Hakim segala manusia sedang menimbang nilai moral, bahwa penghuni sorga sedang mengamati-amati untuk melihat tabiat seperti apakah yang sedang diperkembangkan.³ Dipengaruhi oleh Setiap Tindakan. Setiap tindakan dalam hidup, bagaimana remehnya sekalipun, mempunyai pengaruh dalam membentuk tabiat. Suatu tabiat yang baik adalah lebih berharga daripada harta duniawi, dan pekerjaan untuk membentuknya adalah pekerjaan yang paling

agung yang dapat dilakukan manusia.

Tabiat yang dibentuk oleh keadaan bisa berubah-ubah dan tidak serasi--merupakan sekumpulan hal-hal yang saling bertentangan. Orang-orang yang memiliki tabiat seperti itu tidak mempunyai tujuan atau cita-cita yang tinggi dalam hidupnya. Mereka tidak mempunyai pengaruh yang baik terhadap tabiat orang lain. Mereka tidak bertujuan dan tidak berdaya.⁴

Disempurnakan dengan Mengikuti Pola Allah. Allah mengharapkan agar kita membangun tabiat sesuai dengan pola yang telah dihadapkan kepada kita. Kita harus menyusun bata demi bata, sambil menambahkan anugerah kepada anugerah, dan mencari titik-titik kelemahan kita serta memperbaikinya sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Bilamana sebuah retak terlihat pada dinding dari sebuah rumah, kita tahu bahwa ada sesuatu yang salah dengan bangunan itu. Di dalam pembangunan tabiat kita, retak-retak sering terlihat. Kecuali kerusakan-kerusakan ini diperbaiki, maka rumah itu akan roboh bilamana topan ujian menempuhnya.⁵

Allah memberikan kepada kita kekuatan, kuasa untuk berpikir, waktu, supaya kita bisa membangun tabiat yang di atasnya Ia dapat membubuhkan cap persetujuan-Nya. Ia menghendaki agar setiap anak-Nya membangun suatu tabiat yang agung, dengan perbuatan-perbuatan yang suci dan luhur, agar pada akhirnya ia bisa menghadapkan sebuah bangunan yang simetris, sebuah kaabah yang indah, dihormati oleh manusia dan Allah. Di dalam membangun tabiat kita, kita harus membangunnya di atas Kristus. Ia adalah dasar, landasan yang kokoh--sebuah landasan yang tidak akan pernah dapat dihancurkan. Topan ujian dan penggodaan tidak dapat menggoyang bangunan yang dialaskan di atas Batu Karang Yang Kekal itu.

Ia yang ingin bertumbuh menjadi sebuah bangunan yang indah bagi Tuhan harus memperkembangkan setiap kuasa yang ada di dalam dirinya. Hanyalah dengan penggunaan yang baik akan segala bakat, tabiat itu dapat diperkembangkan dengan serasi. Dengan cara demikian kita menggunakan sebagai bahan-bahan untuk landasan itu hal-hal yang digambarkan dalam Firman itu sebagai emas, perak, batu-batu berharga--bahan-bahan yang akan tahan terhadap ujian daripada api Allah yang menyucikan itu. Di dalam pembangunan tabiat kita, Kristus adalah teladan kita.⁶

Penggodaan Harus Dilawan. Kehidupan Daniel adalah sebuah teladan yang diilhamkan tentang apa sebenarnya tabiat yang disucikan itu. Hal itu memberikan sebuah pelajaran bagi semua orang, dan terutama sekali bagi orang muda. Penurutan yang saksama terhadap tuntutan-tuntutan Allah menguntungkan terhadap kesehatan tubuh dan pikiran.⁷

Orang tua Daniel telah mendidik dia pada masa kanak-kanaknya dalam kebiasaan bertarak yang ketat sekali. Mereka telah mengajar dia bahwa ia harus taat kepada hukum-hukum alam di dalam segala kebiasaannya; bahwa kebiasaan makan dan minumannya mempunyai suatu pengaruh yang langsung terhadap keadaan tubuh, pikiran dan moral mereka, dan bahwa

ia bertanggung jawab kepada Allah atas segala kesanggupannya; oleh karena ia menganggap semuanya itu sebagai suatu pemberian dari Allah dan tidak boleh, melalui tindakan apapun, merusak atau melumpuhkannya. Sebagai akibat daripada pengajaran ini, hukum Allah ditinggikan di dalam pikirannya dan dihormati di dalam hatinya. Selama tahun-tahun pertama daripada masa tawanannya Daniel menjalani satu ujian yang dimaksudkan untuk membiasakan dia dengan kemegahan istana, dengan kemunafikan dan dengan kekafiran. Sungguh itu merupakan sebuah sekolah yang ganjil untuk melayakkan dia bagi suatu kehidupan yang sungguh-sungguh, rajin dan setia! Namun demikian ia hidup tidak dinodai oleh suasana kejahatan yang mengelilingi dirinya.

Daniel dan teman-temannya menikmati keuntungan-keuntungan dari pendidikan dan latihan pada masa kanak-kanaknya, tetapi keuntungan-keuntungan ini saja tidak akan dapat menjadikan mereka seperti adanya. Waktunya tiba bilamana mereka harus bertindak bagi diri mereka sendiri--bilamana masa depan mereka itu bergantung atas jalan mana yang akan mereka tempuh. Kemudian mereka mengambil keputusan tetap setia atas pengajaran-pengajaran yang telah diberikan kepada mereka pada masa kanak-kanak mereka. Takut akan Allah, yang merupakan permulaan daripada hikmat, adalah dasar daripada kebesaran mereka. Roh-Nya menguatkan setiap maksud yang benar, setiap keputusan yang agung.⁸

Tujuan Harus Tinggi. Jikalau anak-anak muda sekarang ini mau bertahan sebagaimana halnya Daniel, mereka harus menggunakan dengan sekuat-kuatnya segala syaraf dan otot kerohanian mereka. Tuhan tidak menghendaki agar mereka tinggal tetap sebagai orang-orang yang tidak berpengalaman. Ia menghendaki agar mereka mencapai anak tangga yang tertinggi, agar supaya mereka dari situ dapat melangkah ke dalam kerajaan Allah.⁹

Jikalau orang muda menghargai dengan sebenarnya akan pentingnya pekerjaan pembangunan tabiat ini, maka mereka akan menyadari perlunya melakukan pekerjaan mereka sehingga hal itu akan tahan menghadapi ujian pemeriksaan di hadapan Allah. Orang yang paling hina dan paling lemah, dengan usaha yang tekun dalam melawan penggodaan dan mencari hikmat dari atas, bisa mencapai ketinggian yang sekarang ini kelihatannya mustahil. Sukses seperti ini tidak bisa datang tanpa satu tekad untuk tetap setia dalam melaksanakan tugas-tugas yang kecil. Hal itu membutuhkan kewaspadaan yang terus-menerus agar supaya sifat-sifat yang tidak baik tidak akan dibiarkan untuk menjadi lebih kuat. Orang muda dapat memiliki kuasa moral, oleh karena Yesus telah datang ke dunia ini agar Ia bisa menjadi teladan kita dan memberikan kepada semua orang muda dan kepada orang-orang dari golongan umur lainnya pertolongan ilahi.¹⁰

Nasihat dan Teguran Harus Diperhatikan. Mereka yang mempunyai noda dalam tabiat, dalam tindakan, dalam kebiasaan serta perbuatan harus memperhatikan nasihat dan teguran. Dunia ini adalah tempat Allah bekerja, dan setiap batu yang dapat digunakan di dalam kaabah sorga

harus dipahat dan dilicinkan, sampai itu menjadi batu-batu yang indah dan teruji, yang layak untuk mengambil tempatnya di dalam bangunan Tuhan. Tetapi jikalau kita menolak dididik dan didisiplin, kita akan menjadi seperti batu yang tidak dipahat dan dilicinkan, dan semuanya itu akan dibuang sebagai batu-batu yang tidak berguna.¹¹

Boleh jadi banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan di dalam membangun tabiatmu, bahwa engkau adalah sebuah batu yang kasar yang harus dikikis dan dilicinkan sebelum layak untuk memenuhi sebuah tempat di dalam kaabah Allah. Engkau tidak perlu heran jikalau dengan palu dan pahat Allah mernbuangkan bagian-bagian yang kasar dari tabiatmu, sampai engkau siap untuk mengisi tempat yang telah disediakan-Nya bagimu. Tidak ada seorang manusiapun yang dapat melaksanakan tugas ini. Hanya oleh Allah hal ini dapat dikerjakan. Dan kita bisa merasa pasti bahwa Ia tidak pernah memberikan suatu pukulan yang tidak ada gunanya. Setiap pukulan-Nya itu dikenakan dengan kasih, untuk kebahagiaanmu yang kekal. Ia mengetahui segala kekuranganmu, dan bekerja untuk memulihkan bukan untuk membinasakan.¹²

1. Youth's Instructor, 27 Juli 1899.
2. Pacific Health Journal, April 1890.
3. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 223.
4. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 657.
5. Youth's Instructor, 25 Oktober 1900.
6. Youth's Instructor, 16 Mei 1901.
- .7. Fundamentals of Christian Education, hal. 80.
8. Naskah, 132, 1901.
9. Youth's Instructor, 27 Juli 1899.
10. Youth's Instructor, 3 Nop. 1886.
11. Youth's Instructor, 31 Agust. 1893.
12. Testimonies for the Church, Jilid 7, hal. 264.

PASAL 33

Tanggung Jawab Orangtua dalam Pembentukan Tabiat

Sebuah Tugas ilahi bagi Orang Tua. Allah telah memberikan kepada orangtua pekerjaan mereka, untuk membentuk tabiat anak-anak mereka sesuai dengan Pola ilahi. Oleh anugerah-Nya mereka akan dapat melaksanakan tugas mereka; tetapi hal ini akan memerlukan usaha yang sabar dan teliti, sebagaimana tekad dan keteguhan, untuk menuntun kemauan dan mengekang nafsu. Sebidang tanah yang dibiarkan begitu saja akan menghasilkan hanya duri dan unak. Ia yang menginginkan panen dari hal-hal yang berguna atau yang indah harus lebih dahulu mempersiapkan tanah itu dan menaburkan benih, kemudian menggali tanah di sekeliling tunas yang iuda itu, sambil mencabut rumput-rumput dan melembutkan tanah itu, dan tanaman yang berharga itupun akan tumbuh dan memberikan upah kerja dan usaha yang berlimpah.¹

Pembangunan tabiat adalah pekerjaan yang paling penting yang pernah dipercayakan kepada manusia, dan belum pernah usaha untuk mempelajari hal ini sedemikian pentingnya seperti sekarang ini. Belum pernah generasi-generasi sebelumnya harus menghadapi masalah-masalah yang demikian pentingnya. belum pernah orang-orang muda dihadapkan kepada bahaya-bahaya yang sedemikian besarnya seperti yang dihadapi mereka sekarang.²

Inilah pekerjaanmu, orangtua, untuk memperkembangkan tabiat anak-anakmu selaras dengan pengajaran-pengajaran dari Firman Allah. Pekerjaan ini harus diutamakan, oleh karena hal ini mencakup perkara-perkara yang baka. Pembangunan anak-anakmu lebih penting daripada pemeliharaan sawah ladangmu, lebih perlu daripada pembangunan rumah untuk didiami, ataupun daripada menjalankan usaha dagangmu.³

Rumah Tangga, Tempat yang Terbaik untuk Pembangunan Tabiat. Baik sekolah gereja ataupun perguruan tinggi tidaklah memberikan kesempatan untuk meneguhkan bangunan tabiat seorang anak di atas landasan yang benar seperti yang diberikan dalam rumah tangga.⁴

Tabiat yang Bengkok Harus Diluruskan. Mereka yang tidak meluruskan tabiat yang bengkok di dalam hidup sekarang ini tidak akan beroleh bagian dalam hidup yang kekal pada masa mendatang. O, betapa pentingnya agar orang muda tetap lurus. Orang tua memegang peranan yang penting dalam hal ini. Di atas bahu mereka terdapat tanggung jawab yang suci untuk mendidik anak-anak mereka bagi Allah. Kepada mereka telah diberikan pekerjaan untuk menolong anak-anak mereka yang masih kecil untuk membentuk tabiat yang akan memberikan kepada mereka hak untuk memasuki istana yang di atas.⁵

Orang Tua, Jangan Berbuat Kesalahan di dalam Hal Ini. Orangtua demi untuk Kristus, jangan berbuat kesalahan dalam pekerjaan yang paling penting ini, yaitu untuk membentuk tabiat anak-anakmu untuk sekarang ini dan untuk selama-lamanya. Suatu kesalahan pada pihakmu dalam

melalaikan memberikan petunjuk dengan setia, atau dalam memanjakan rasa kasihan yang tidak bijaksana yang membutakan matamu terhadap kekurangan-kekurangan mereka dan menghalangi engkau untuk memberikan pengawasan yang sepatutnya kepada mereka, akan mendatangkan kehancuran bagi mereka. Tindakanmu akan memberikan arah yang salah kepada segala jalan hidup masa depan mereka. Engkau menentukan bagi mereka akan menjadi apa mereka itu, dan apa yang akan mereka lakukan bagi Kristus, bagi sesama manusia, dan bagi jiwa mereka sendiri. Perlakukanlah anak-anakmu itu dengan jujur dan dengan setia. Bekerjalah dengan berani dan dengan sabar. Jangan takut menghadapi segala halangan kerahkan segenap waktu dan usaha, tanggung segala beban dan penderitaan. Masa depan anak-anakmu akan menyaksikan jenis pekerjaanmu. Kesetiaan kepada Kristus dalam melaksanakan bagianmu dapat ditunjukkan dengan cara yang lebih baik melalui tabiat anak-anakmu yang simetris daripada melalui cara-cara lainnya. Mereka adalah milik Kristus, yang sudah diberi oleh darah-Nya sendiri. Jikalau pengaruh mereka seluruhnya berada pada pihak Kristus, maka mereka adalah orang-orang yang bekerja sama dengan Dia, yang akan menolong orang lain untuk menemukan jalan kehidupan. Jikalau engkau melalaikan pekerjaan yang telah diberikan Allah kepadamu maka tindakan disiplinmu yang tidak bijaksana itu akan menempatkan mereka dalam golongan orang yang tercerai berai dari Kristus dan menguatkan kerajaan kegelapan itu.⁶

Sebuah Rumah yang Bersih, Tetapi Anak-anak Tidak Terdidik.

Saya pernah melihat seorang ibu yang matanya yang tajam itu dapat melihat segala sesuatu yang tidak sempurna dalam cara pengaturan perkakas rumah tangganya, dan yang sangat teliti sehingga kebersihan rumahnya ibu harus dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkannya, dan sering melaksanakan hal ini dengan mengorbankan kesehatan jasmani dan rohaninya, sementara anak-anaknya dibiarkan berlari-lari di jalan dan memperoleh pendidikan dari pinggir jalan. Anak-anak ini akan menjadi besar dengan sifat-sifat yang kasar, mementingkan diri dan tidak mau menurut. Ibu, sekalipun ia menggaji pembantu, terlalu asyik dengan pekerjaan rumah tangga sehingga ia tidak mempunyai waktu untuk mendidik anak-anak dengan sepatutnya. Ia membiarkan mereka menjadi besar dengan tabiat yang bercacat, tidak berdisiplin dan tidak terdidik. Tak dapat tidak kita sangat merasa bahwa cita rasa yang baik dari ibu itu tidak digunakan dalam arah yang benar, kalau tidak demikian tentu ia akan dapat melihat perlunya membentuk tabiat dan pembawaan anak-anaknya dan mendidik mereka untuk memiliki tabiat yang simetris dan sifat-sifat yang baik.

Jikalau ibu ini membiarkan hal-hal yang telah menuntut perhatiannya yang utama itu menjadi nomor dua, maka ia akan menyadari bahwa pendidikan jasmani, pikiran dan akhlak anak-anaknya itu sebagai suatu pekerjaan yang paling penting. Mereka yang menerima tanggung jawab sebagai ibu harus merasa bahwa dirinya berada dalam satu kewajiban yang paling khidmat terhadap Allah dan terhadap anak-anak mereka sehingga

akan mendidik mereka demikian rupa sehingga mereka akan mempunyai kecenderungan-kecenderungan yang baik dan penuh kasih, dan sehingga mereka akan menjadi suci dalam moral, halus dalam citarasa dan indah dalam tabiat.⁷

Hanya oleh Roh Allah. Akankah kita beranggapan bahwa kita sanggup membentuk hidup dan tabiat kita untuk masuk ke dalam gerbang kemuliaan? Kita tidak dapat melakukannya. Setiap saat kita bergantung kepada Roh Allah yang bekerja di dalam diri kita dan di dalam diri anak-anak kita.⁸ Jikalau orang tua ingin melihat suatu keadaan yang berbeda di dalam keluarga mereka, biarlah mereka menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada Allah, dan Tuhan akan menyediakan jalan dan cara oleh mana satu perubahan akan terjadi di dalam rumah tangga mereka.⁹

Bagian Allah dan Bagianmu. Orang tua Kristen, saya minta agar engkau bangun.... Jikalau engkau melalaikan tugas dan tanggung jawabmu, sambil berharap bahwa Tuhan akan melakukan pekerjaanmu, maka engkau akan kecewa. Bilamana engkau telah dengan setia melakukan segala sesuatu yang engkau dapat lakukan, bawalah anak-anakmu kepada Yesus; dan dengan iman yang sungguh-sungguh dan, tekun, adakan pekerjaan perantaraan bagi mereka. Tuhan akan menjadi penolongmu; Ia akan bekerja sama dengan usahamu; di dalam kekuatan-Nya engkau akan beroleh kemenangan. . . .

Bilamana orang tua akan menunjukkan perhatian seperti itu terhadap anak-anak mereka seperti yang dikehendaki Allah, maka Ia akan mendengar doa mereka dan bekerja sama dengan usaha mereka; tetapi Allah tidak merencanakan untuk melakukan pekerjaan yang telah diserahkan-Nya bagi orang tua, untuk melakukannya.¹⁰

Khalik akan Menolongmu. Para ibu, ingatlah bahwa di dalam pekerjaanmu Khalik alam semesta ini akan memberikan pertolongan kepadamu. Di dalam kekuatan-Nya, dan melalui nama-Nya, engkau dapat menuntun anak-anakmu untuk menjadi pemenang-pemenang. Ajarlah mereka supaya berpaling kepada Allah untuk memperoleh kekuatan. Katakan kepada mereka bahwa Ia mendengar doa mereka. Ajar mereka untuk mengalahkan yang jalan dengan kebaikan. Ajar mereka untuk memberikan suatu pengaruh yang dapat meninggikan dan mengagungkan. Tuntun mereka untuk bersatu dengan Allah, dan kemudian mereka akan mempunyai kekuatan melawan penggodaan yang paling hebat. Kemudian mereka akan menerima upah orang yang menang.

Juruselamatmu yang penuh kasihan sedang mengamati-amati engkau dengan penuh kasih dan-simpati, siap menjawab doamu dan memberikan pertolongan yang engkau perlukan dalam pekerjaan hidupmu. Kasih, kesukaan, damai, panjang sabar, kelemahlembutan, iman dan kedermawanan adalah unsur-unsur tabiat Kristen. Sifat-sifat yang indah ini adalah buah-buah Roh. Semuanya itu adalah mahkota dan perisai orang Kristen.¹²

Sepatah Kata yang Memberi Dorongan kepada Mereka yang Telah Berbuat Salah. Mereka yang telah mendidik anak-anak mereka dengan cara yang tidak sepatutnya tidak perlu jadi kecewa; biarlah mereka bertobat

kepada Allah dan mencari roh penurutan yang sejati itu, dan mereka akan disanggupkan untuk mengadakan suatu pembaharuan yang pasti. Di dalam menyelaraskan kebiasaanmu dengan prinsip-prinsip yang menyelamatkan dari hukum Allah yang suci itu, maka engkau akan mempunyai suatu pengaruh terhadap anak-anakmu.¹³

Beberapa Orang Anak akan Menolak Memberikan Perhatian kepada Nasihat Orang Tua. Orang tua dapat berbuat segala sesuatu sesuai dengan kemampuan mereka untuk memberikan kepada anak-anak mereka setiap petunjuk dan kesempatan, supaya mereka bisa menyerahkan diri mereka kepada Allah; namun demikian anak-anak itu bisa saja menolak berjalan dalam terang, dan, oleh perbuatan mereka yang jahat, memberikan nama yang tidak baik kepada orang tua yang mengasihi mereka, dan yang merindukan keselamatan mereka. Setan yang menggoda anak-anak untuk menempuh jalan dosa dan pelanggaran.... Jikalau mereka menolak berjalan dalam terang, jikalau mereka menolak untuk menyerahkan kehendak dan jalan mereka kepada Allah, dan berkeras dalam mengikuti satu jalan dosa di dalam keadaan mereka yang tidak bertobat, maka terang dan segala kesempatan yang telah mereka terima itu akan bangkit dalam penghukuman untuk melawan mereka. Oleh karena mereka tidak berjalan di dalam terang, dan tidak mengetahui ke mana mereka pergi. Setan sedang menuntun mereka, dan mereka menjadi buah bibir di dalam dunia ini. Orang banyak akan berkata, "Coba lihat anak-anak itu! Orang tua mereka sangat tekun beragama, tetapi lihat, Mereka itu lebih jahat daripada anak-anakku, dan saya ini tidak mengaku sebagai orang Kristen." Dengan cara ini anak-anak yang menerima petunjuk-petunjuk yang baik tetapi tidak memperhatikannya mendatangkan malu kepada orang tua mereka, tidak menghormati mereka, dan mempermalukan mereka di hadapan dunia yang tidak beribadat ini. Mereka juga mendatangkan cela kepada agama Yesus Kristus melalui tindakan-tindakan mereka juga jahat.¹⁴

Orang Tua, Ini adalah Pekerjaanmu. Orang tua, pekerjaanmu adalah memperkembangkan di dalam diri anak-anakmu sifat kesabaran, ketetapan, dan kasih yang sejati. Dalam memperlakukan dengan sebenarnya akan anak-anak yang telah diberikan Allah kepadamu, maka engkau sedang menolong mereka untuk meletakkan landasan bagi tabiat yang suci dan seimbang. Engkau sedang menanamkan di dalam pikiran mereka prinsip-prinsip yang satu kali kelak akan mereka ikuti di dalam keluarga mereka sendiri. Pengaruh usahamu yang terarah dengan baik itu akan terlihat apabila mereka mengatur rumah tangga mereka di dalam jalan Tuhan.¹⁵

1. Signs of the Times, 24 Nov. 1881.
2. Education, hal. 225.
3. Signs of the Times, 10 Sept. 1894.
4. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 162.
5. Letter 78, 1901.
6. Testimonies for the Church, Jitid 5, hal. 39, 40.

7. Signs of the Times, 5 Agustus 1875.
8. Naskah 12 1895.
9. Naskah 151, 1897.
10. Review and Herald, 13 Sept. 1881.
11. Review and Herald, 9 Juli 1901.
12. Pacific Health Journal, Sept. 1890.
13. Signs of the Times, 17 Sept. 1894.
14. Youth's Instructor, 10 Agustus 1893.
15. Review and Herald, 6 Juni 1899.

PASAL 34

Yang Merusak Tabiat

Orang Tua Bisa Menaburkan Benih Kehancuran. Para orang tua yang salah sedang mengajarkan kepada anak-anak mereka pelajaran-pelajaran yang terbukti akan merusak mereka, dan juga sedang menanam duri bagi kaki mereka sendiri.... Sampai sedemikian jauh, orang tua memegang di dalam tangan mereka kebahagiaan masa depan anak-anak mereka. Di atas bahu mereka terletak pekerjaan yang penting untuk membentuk tabiat anak-anak ini. Segala petunjuk yang diberikan pada masa kanak-kanak akan mengikuti mereka seumur hidup mereka. Orang tua menaburkan benih yang akan bersemi dan menghasilkan buah yang baik atau yang jahat. Mereka dapat memperlengkapi anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan mereka untuk kebahagiaan atau penderitaan.¹

Dengan Memanjakan atau dengan Tangan Besi. Anak-anak sering di manjakan sejak masa bayi mereka, dan kebiasaan yang salah menjadi kokoh. Orang tua telah membengkokkan tanaman yang muda itu. Oleh cara pendidikan mereka tabiat itu berkembang menjadi rusak atau menjadi simetris dan indah. Tetapi sementara banyak orang bersalah dalam hal memanjakan, yang lain pergi kepada suatu sikap keterlaluan yang lain dan memerintah anak-anak mereka dengan sebuah tongkat besi. Kedua cara ini tidak sesuai dengan petunjuk Alkitab, semuanya itu sedang mengerjakan suatu pekerjaan yang menakutkan. Mereka sedang membentuk pikiran anak-anak mereka dan harus memberikan pertanggungjawaban pada hari Allah atas cara di dalam mana mereka telah melakukan hal ini. Masa kekekalan itu akan menyatakan akibat-akibat pekerjaan yang telah dilakukan dalam hidup yang sekarang ini.²

Karena Kegagalan dalam Mendidik bagi Allah. Dengan gagalnya mendidik anak-anak mereka untuk memelihara jalan Tuhan, untuk melakukan perkaraperkara yang telah diperintahkan-Nya, orang tua sedang melalaikan satu tugas yang khidmat.³

Beberapa orang anak telah dibiarkan berbuat sesuka hatinya; yang lain selalu dicari-cari kesalahannya dan menjadi kecewa oleh karenanya. Tetapi sedikit saja kesenangan serta kesukaan, dan kata-kata pujian diberikan kepada mereka.⁴

Oh, andaikata para ibu bekerja dengan kebijaksanaan, dengan ketenangan dan tekad, untuk mendidik dan mengalahkan sifat-sifat yang duniawi yang ada di dalam diri anak-anak mereka, betapa banyaknya dosa yang telah dimusnahkan pada waktu itu masih dalam taraf kuncupnya, dan betapa banyaknya ujian-ujian dalam sidang yang bisa dihindarkan! : . . Banyak jiwa akan hilang untuk selama-lamanya oleh karena kelalaian orang tua untuk mendisiplin anak-anak mereka dengan sepatutnya, dan mengajar mereka supaya takluk kepada yang berwenang dalam masa muda mereka. Membiarkan kesalahan dan mendiamkan sifat memberontak bukanlah meletakkan kapak pada akar kejahatan, tetapi terbukti menjadi kehancuran bagi ribuan jiwa. Oh, bagaimana orang tua akan memberi jawab

kepada Allah atas kelalaian dalam melaksanakan tugas mereka.⁵ Dengan Kelalaian yang Meremehkan Dosa. Anak-anak membutuhkan pengawasan dan bimbingan yang saksama seperti yang belum pernah diberikan sebelumnya, oleh karena setan sedang berusaha menguasai pikir dan hati mereka dan mengusir Roh Allah. Keadaan yang mengerikan dari anak-anak muda dewasa ini adalah merupakan salah satu tanda yang paling nyata bahwa kita sedang hidup dalam zaman yang terakhir, tetapi kebinasaan banyak orang secara langsung disebabkan oleh karena kepemimpinan yang salah dari orang tua. Roh persungutan terhadap teguran telah berurat berakar dan menghasilkan buah-buah pemberontakan. Sementara orang tua tidak merasa senang dengan tabiat itu anak-anak mereka berkembang mereka gagal melihat kesalahan-kesalahan yang telah menjadikan mereka sebagaimana adanya....Allah menghukum kelalaian yang meremehkan dosa dan kejahatan, dan ketidakpekaan yang lambat untuk mengetahui kehadirannya yang merusak di dalam keluarga orang-orang yang mengaku Kristen.⁶

Karena Kurangnya Pengekangan. Oleh karena mereka tidak mengekang dan membimbing anak-anak mereka dengan sepatutnya, ribuan orang telah dibesarkan dengan tabiat yang rusak, dengan akhlak yang merosot, dan dengan sedikit pendidikan dalam tugas-tugas yang praktis dalam hidup. Mereka dibiarkan berbuat menurut dorongan hati mereka, waktu mereka dan kuasa mental mereka. Kerugian bagi pekerjaan Allah dalam bakat-bakat yang diabaikan ini ada di hadapan bapa-bapa dan ibu-ibu; dan dalih apakah yang akan mereka berikan kepada Dia yang untuknya mereka menjadi sebagai penatalayan, yang diberi tugas yang suci untuk melayakkan jiwa-jiwa yang ada di bawah asuhan mereka untuk memperkembangkan segala kesanggupan mereka bagi kemuliaan Khalik mereka?⁷

Orang tua itu menyangka bahwa mereka mengasihi anak-anak mereka, tetapi ternyata mereka adalah musuh yang paling jahat dari anak-anak mereka itu. Mereka telah membiarkan dosa merajalela. Mereka telah membiarkan anak-anak mereka memanjakan dosa, yang sama halnya dengan memanjakan dan memelihara seekor ular yang berbisa, yang bukan saja akan mematuk korban yang telah memanjakannya itu, tetapi juga semua orang temannya bergaul.⁸

Dengan Mengabaikan Kesalahan-kesalahan yang Menyolok. Gantinya bersatu dengan mereka yang memikul beban, untuk mengangkat tinggi ukuran moral, dan bekerja dengan hati dan jiwa dalam takut akan Allah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada di dalam diri anak-anak mereka, banyak orang tua meredakan angan-angan hati mereka dengan berkata, "Anak-anakku tidaklah lebih jahat daripada anak-anak lainnya." Mereka berusaha menyembunyikan kesalahan yang menyolok yang dibenci Allah, agar anak mereka jangan merasa tersinggung dan mengambil jalan yang mengerikan. Jikalau roh pemberontakan ada di dalam hati mereka, lebih baik mengalahkannya sekarang daripada membiarkannya bertambah-tambah dan dikuatkan dengan cara

memanjakannya. Jikalau orang tua mau melaksanakan tugas mereka, maka kita akan menyaksikan suatu keadaan yang berbeda. Banyak dari antara orang tua ini yang telah undur dari Tuhan. Mereka tidak mempunyai kebijaksanaan dari Dia untuk melihat rencana-rencana setan dan melawan segala jeratnya.⁹

Dengan Memanjakan Anak-anak. Orang tua sering memanjakan anak-anak mereka yang masih kecil oleh karena kelihatannya lebih mudah untuk mengatur mereka dengan cara seperti itu. Pekerjaan yang lebih ringanlah membiarkan mereka mengikuti jalan mereka sendiri daripada mengekang kecenderungan-kecenderungan yang sukar dikendalikan yang berkobar-kobar dalam dada mereka. Tetapi tindakan seperti ini adalah pengecut. Suatu perbuatan yang jahat untuk menghindari tanggung jawab dengan seperti itu; oleh karena waktunya akan datang bilamana anak-anak ini yang kecenderungan-kecenderungannya yang tidak dicegah itu telah berubah menjadi perbuatan-perbuatan jahat, akan mendatangkan malu dan cela kepada diri mereka sendiri dan kepada keluarga mereka. Mereka terjun ke dalam kehidupan yang sibuk tanpa persiapan untuk menghadapi segala penggodaan, tidak cukup kuat untuk bertahan terhadap segala kesulitan dan persoalan; dengan penuh nafsu, congkak, dan tidak berdisiplin, mereka berusaha memaksa orang lain untuk menuruti kemauannya, dan, bilamana gagal dalam hal ini, mereka menganggap diri mereka telah diperlakukan dengan tidak baik oleh dunia, dan berpaling untuk melawannya.¹⁰

Oleh Menabur Benih Kesia-siaan. Ke mana saja kita pergi, kita menyaksikan anak-anak dimanjakan dan dipuji-puji dengan cara yang tidak bijaksana. Hal ini cenderung untuk menjadikan mereka berani, sia-sia dan sombong. Benih kesia-siaan dengan mudah bisa ditaburkan di dalam hati manusia oleh para orang tua dan wali yang tidak bijaksana, yang memuji-muji serta memanjakan anak-anak yang berada di bawah asuhannya, dengan tidak memikirkan masa depan. Kemauan diri sendiri dan kesombongan'' adalah hal-hal yang jahat yang telah mengubah malaikat-malaikat menjadi iblis dan menutup gerbang sorga dari mereka. Namun demikian, dengan secara tidak sadar, orang tua secara sistimatis mendidik anak-anak mereka untuk menjadi alat-alat setan.¹¹

Dengan Menjadi Budak kepada Anak-anak Belasan Tahun. Betapa banyaknya orang tua yang memikul beban dan bekerja keras yang sudah menjadi budak-budak kepada anak-anak mereka, sementara, sesuai dengan pendidikan dan latihan mereka sendiri, anak-anak itu hidup menyenangkan dan memuliakan diri mereka sendiri. Orang tua menaburkan benih di dalam hati anak-anak mereka yang menghasilkan suatu panen yang mereka tidak mau menghiraukan penuaiannya. Di bawah pendidikan seperti ini, pada usia sepuluh, dua belas atau enam belas, anak itu merasa dirinya bijaksana, menyangka bahwa dirinya luar biasa, dan menganggap dirinya terlalu pandai untuk menyerah kepada orang tua mereka, dan terlalu agung untuk mengerjakan tugas sehari-hari. Kesenangan akan kepelesiran menguasai pikiran mereka; dan sifat mementingkan diri, kesombongan dan pemberontakan menghasilkan akibat-akibat yang getir

di dalam hidup mereka. Mereka menerima bujukan setan dan memperkembangkan keinginan besar yang tidak disucikan untuk mengadakan pertunjukan yang besar di dalam dunia ini.¹²

Oleh Kasih dan Simpati yang Salah. Orang tua dapat mengobral rasa kasihan mereka terhadap anak-anak mereka dengan mengorbankan penurutan kepada hukum Allah. Dituntun oleh rasa kasihan seperti ini, mereka tidak menurut kepada Allah dengan membiarkan anak-anak mereka mengikuti dorongan hati mereka sendiri yang salah itu, dan menahankan pengajaran dan disiplin yang telah diperintahkan Allah agar mereka berikan. Bilamana orang tua melanggar perintah Allah dengan cara demikian, mereka sedang membahayakan jiwa mereka sendiri dan jiwa anak-anak mereka.¹³

Kelemahan dalam menuntut penurutan, dan kasih serta simpati yang palsu—pendapat yang salah bahwa memanjakan dan tidak mengekang adalah kebijaksanaan—merupakan suatu sistim pendidikan yang mendukacitakan malaikat-malaikat; tetapi itu menyukakan hati setan, oleh karena hal itu telah memimpin ratusan dan ribuan anak-anak untuk berdiri di pihaknya. Itulah sebabnya mengapa ia membutakan mata orang tua, merusak kepekaan mereka, dan membingungkan pikiran mereka. Mereka melihat bahwa anakanak lelaki dan perempuan mereka tidak menyenangkan, manis budi, penurut dan bertanggung jawab; namun demikian anak-anak hidup di dalam rumah mereka, meracuni hidup mereka, memenuhi hati mereka dengan kesedihan, dan menambah kepada golongan orang yang sedang digunakan setan untuk menyesatkan jiwa-jiwa kepada kebinasaan.¹⁴

Dengan Kegagalan untuk Menuntut Penurutan. Jikalau anak-anak yang tidak tahu berterima kasih itu diberi makan dan pakaian dan dibiarkan tanpa teguran, maka mereka akan menjadi lebih berani di dalam perbuatan jahat mereka. Dan oleh karena orang tua dan wali mereka menyukai mereka dan tidak menuntut penurutan, maka merekapun mengambil bagian dalam perbuatan jahat anak-anak mereka itu. Anak-anak seperti itu lebih baik tinggal bersama-sama dengan orang jahat, yang perbuatan jahatnya telah mereka pilih, daripada tinggal di dalam rumah tangga Kristen, dan meracuni orang lain. Di dalam zaman yang penuh dengan kejahatan ini setiap orang Kristen harus berdiri teguh dalam menghukum kejahatan dan tindakan-tindakan yang bersifat iblis dari anak-anak yang tersesat itu. Orang muda yang jahat janganlah diperlakukan seperti orang-orang yang manis budi dan penurut, tetapi sebagai pengganggu ketenangan dan perusak sahabat-sahabat mereka.¹⁵

Dengan Membiarkan Anak-anak Mengikuti Pikiran Mereka Sendiri. Pengaruh yang merajalela di dalam masyarakat adalah sikap untuk membiarkan anak-anak muda mengikuti dorongan alamiah dari pikiran mereka sendiri.¹⁶

Mereka (orangtua) beranggapan bahwa dengan memuaskan keinginan anak-anak mereka dan membiarkan mereka mengikuti kecenderungan mereka sendiri, maka mereka akan dapat memperoleh kasih anak-anak itu. Betapa suatu kesalahan! Anak-anak yang dimanjakan dengan cara demikian akan

bertumbuh dengan tidak terkendalikan dalam keinginan mereka, tidak taat dalam pembawaan mereka, mementingkan diri, banyak tuntutan, dan sombong, satu laknat kepada diri mereka sendiri dan kepada semua orang yang ada di sekelilingnya.¹⁷

Dengan Membiarkan Sikap-sikap yang Salah. Pelajaran-pelajaran pada masa kanak-kanak, baik atau jahat, tidaklah dipelajari dengan sia-sia. Tabiat diperkembangkan pada masa muda untuk yang baik atau yang jahat, Di dalam rumah tangga boleh jadi ada sanjungan dan pujian-pujian palsu; di dalam dunia masing-masing berdiri di atas jasanya sendiri. Anak-anak yang dimanjakan ini, yang kepadanya segenap wewenang rumah tangga telah menyerah, di sana setiap hari menderita malu oleh karena harus tunduk kepada orang lain. Pada waktu itu banyak yang diajar oleh pelajaran-pelajaran hidup yang praktis tentang tempat mereka yang sebenarnya. Melalui penderitaan, kekecewaan, dan kata-kata yang pedas dari atasan mereka, sering mereka menemukan taraf mereka yang sebenarnya dan dipaksa untuk memahami serta menerima tempat mereka yang sepatutnya. Tetapi hal ini adalah suatu ujian yang kejam dan tidak perlu dihadapi oleh mereka dan dapat dihindarkan melalui pendidikan yang sepatutnya pada masa muda mereka.

Kebanyakan anak-anak yang tidak berdisiplin ini menempuh hidup mereka disertai pertentangan-pertentangan dengan dunia, sambil menderita satu kegagalan dimana sebenarnya mereka bisa berhasil. Mereka merasa bahwa dunia ini benci terhadap mereka oleh karena dunia tidak memuji-muji dan mengelus-elus mereka, dan merekapun mengadakan pembalasan dengan menunjukkan sikap benci terhadap dunia ini dan menentangnya. Keadaan kadang-kadang memaksa mereka berpura-pura rendah hati; tetapi hal ini tidak memberikan kepada mereka satu sifat yang sebenarnya, dan lambat atau cepat pasti tabiat mereka akan menjadi nyata....

Mengapa orang tua mendidik mereka dengan cara demikian sehingga mereka akan berlawanan dengan orang-orang yang dengannya mereka bergaul?¹⁸

Dengan Mendidik Mereka untuk Menjadi Abdi Masyarakat. Anak-anak jangan dididik untuk menjadi abdi masyarakat. Mereka jangan dikorbankan kepada dewa Molokh, tetapi harus menjadi anggota keluarga Tuhan. Orang tua harus dipenuhi oleh belas kasihan Kristus, agar mereka dapat bekerja untuk keselamatan jiwa-jiwa yang ditempatkan di bawah pengaruh mereka. Mereka tidak boleh membuat pikiran mereka asyik dengan mode-mode dan kebiasaan-kebiasaan dunia. Mereka tidak boleh mendidik anak-anak mereka untuk menghadiri pesta-pesta, konser dan dansa-dansi, untuk mengadakan dan menghadiri pesta pora, oleh karena sesuai dengan cara inilah orang kafir hidup.¹⁹

Dengan Membiarkan untuk Mencari Kebahagiaan yang Mementingkan Diri. Banyak orang muda yang sebenarnya dapat menjadi berkat bagi masyarakat dan suatu kehormatan kepada pekerjaan Allah jikalau saja mereka telah memulai hidup ini dengan ide-ide yang benar tentang apa sebenarnya sukses itu. Tetapi gantinya dikendalikan oleh pertimbangan dan

prinsip, mereka telah dididik supaya menyerah kepada kecenderungan yang menyeleweng, dan hanya berusaha untuk memuaskan diri mereka dengan memanjakan diri dalam kepelesiran yang mementingkan diri, sambil berpikir bahwa dengan cara demikian mereka akan memperoleh kebahagiaan. Tetapi mereka gagal mencapai tujuan mereka itu, oleh karena mencari kebahagiaan dengan menempuh jalan yang mementingkan diri hanya akan mendatangkan penderitaan. Mereka tidak berguna di dalam masyarakat, tidak berguna di dalam pekerjaan Tuhan. Pengharapan mereka baik untuk dunia ini dan juga dunia yang berikutnya amat tidak menentu, oleh karena dengan menyukai kepelesiran yang mementingkan diri sendiri mereka kehilangan dunia ini dan juga dunia yang akan datang.²⁰

Dengan Kurangnya Kesalehan di Dalam Rumah Tangga. Di dalam rumah tangga orang-orang yang mengaku diri Kristen, dimana orang tua seharusnya menjadi pelajar Alkitab yang tekun, agar supaya mereka dapat mengetahui setiap perintah dan larangan di dalam Firman Allah, terdapat adanya kelalaian yang nyata untuk mengikuti petunjuk dari Firman itu dan untuk membesarkan anak-anak mereka di dalam pendidikan dan nasihat Tuhan. Orang tua yang mengaku diri Kristen gagal menghidupkan kesalehan di dalam rumah tangga. Bagaimanakah para bapa dan ibu dapat menunjukkan tabiat Kristus di dalam rumah tangga bilamana mereka puas untuk mencapai ukuran yang murah dan rendah? Meterai Allah yang hidup akan dikenakan hanya kepada mereka yang tabiatnya menyerupai tabiat Kristus.²¹

Jikalau Orang Tua Menurut Allah. Tuhan tidak akan membenarkan pemerintahan yang salah dari orang tua. Dewasa ini ratusan anak-anak menggabungkan diri ke pihak musuh, sambil hidup dan bekerja terpisah dari maksud Allah. Mereka tidak menurut, tidak berterima kasih, tidak suci; tetapi dosa itu berada di hadapan orang tua mereka. Orang tua Kristen, ribuan anak sedang binasa di dalam dosa mereka oleh karena kegagalan orang tua mereka dalam memerintah rumah tangga mereka dengan bijaksana. Jikalau orang tua taat kepada Pemimpin bala tentara Israel yang tidak kelihatan itu, yang kemuliaan-Nya terselubung di dalam tiang awan, keadaan yang tidak membahagiakan yang ada di dalam begitu banyak rumah tangga dewasa ini tidak akan terlihat.²²

1. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 393.
2. Idem, Jilid 4, hal. 368, 369.
3. Naskah 12, 1898.
4. Naskah 34, 1893
5. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 92. 93.
6. Idem, hal. 199, 200.
7. Idem, Jilid 5, hal. 326.
8. Fundamentals of Christian Education, hal. 52, 53.
9. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 650, 651.
10. Idem, hal. 201.
11. Pacific Health Journal, Januari 1890.

12. Youth's Instructor, 20 Juli 1893.
13. Review and Herald, 6 April 1897.
14. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 324.
15. Naskah 119, 1901.
16. Messages to Young People, hal. 373.
17. Testimonies for the Church, Jilid 1, 393.
18. Idem, Jilid 4, hal. 201, 202.
19. Review and Herald, 13 Maret 1894.
20. Youth's Instructor, 20 Juli- 1893.
21. Review and Herald, 21 Mei 1895.
22. Review and Herald, 6 Jum 1899.

PASAL 35

Bagaimana Orangtua dapat Membangun Tabiat yang Kuat

Gunakan Waktu dan Pemikiran yang Terbaik untuk Itu. Orang tua menerima anak itu sebagai satu beban yang tidak berdaya di dalam tangan mereka; ia tidak mengetahui apa-apa, dan ia harus diajar mengasihi Allah, harus dibesarkan dalam pendidikan dan nasihat Tuhan. Ia harus bentuk sesuai dengan pola ilahi.

Bilamana orang tua menyadari pentingnya pekerjaan mereka dalam mendidik anak-anak mereka, bilamana mereka menyadari bahwa hal itu mencakup perkara-perkara yang baka, maka mereka akan merasa bahwa mereka harus menggunakan waktu dan pemikiran mereka yang terbaik untuk pekerjaan ini.¹

Miliki Satu Pengertian tentang Prinsip-prinsip yang Tercakup di Dalamnya. Pelajaran-pelajaran yang dipelajari, kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk, selama masa bayi dan masa kanak-kanak mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan tabiat dan arah tujuan hidup daripada segala petunjuk dan pendidikan yang diberikan pada tahun-tahun berikutnya.

Orang tua harus mempertimbangkan hal ini. Mereka harus memahami prinsip-prinsip yang menjadi dasar pemeliharaan dan pendidikan anak-anak. Mereka harus sanggup membesarkan mereka di dalam kesehatan jasmani, pikiran, dan akhlak.²

Jauhkan Kedangkalan. Kita sedang hidup di dalam zaman dimana hampir segala sesuatu bersifat dangkal. Hanya sedikit saja keteguhan dan kestabilan tabiat, oleh karena latihan dan pendidikan anak-anak mulai dari buaian dangkal adanya. Tabiat mereka dibangun di atas pasir yang bergerak. Penyangkalan diri dan pengendalian diri tidak dijalankan ke dalam tabiat mereka. Mereka telah dimanjakan sehingga mereka tidak sanggup menghadapi kehidupan yang praktis. Kesenangan akan kepelesiran melindungi Anak-anak Melalui Doa dan Iman. Engkau telah menurunkan anak-anak ke dalam dunia ini yang tidak bisa bersuara sehubungan dengan lahirnya mereka itu. Engkau telah menjadikan dirimu bertanggung jawab besar bagi kebahagiaan masa depan mereka, kesejahteraan mereka selama masa kekekalan. Beban itu ada di atas bahumu, apakah engkau merasakannya atau tidak, untuk mendidik anak-anak ini bagi Allah—untuk menjaga dengan penuh kewaspadaan terhadap datangnya musuh yang jahat itu untuk pertama kalinya, dan bersiap sedia mengadakan perlawanan terhadapnya. Dirikanlah sebuah benteng doa dan iman di sekeliling anak-anakmu, dan jagalah mereka dengan saksama. Sedetikpun engkau tidak terlepas dari serangan setan. Engkau tidak mempunyai waktu untuk istirahat dari pekerjaan yang tekun dan penuh kewaspadaan. Engkau tidak boleh tidur sedetikpun di posmu itu. Ini merupakan suatu peperangan yang paling penting. Di dalamnya terlibat perkara-perkara yang baka. Itu berarti kehidupan atau kematian bagi engkau dan keluargamu.⁴ Ambil Satu Keputusan yang Tegas

dan Teguh. Pada umumnya orang tua terlalu menaruh kepercayaan kepada anak-anak mereka; oleh karena sering pada waktu orang tua menaruh kepercayaan di dalam mereka, mereka itu berada dalam kejahatan yang tersembunyi. Orang tua, awasilah anak-anakmu dengan penuh kewaspadaan. Tegur, tempelak, nasihati mereka pada waktu engkau bangun dan pada waktu engkau duduk; pada waktu engkau pergi keluar dan pada waktu engkau masuk, "hukum bertambah hukum, syarat bertambah syarat, di sini sedikit, di sana sedikit." Taklukkan anak-anakmu pada waktu mereka masih muda. Oleh banyak orang tua hal ini amat dilalaikan. Mereka tidak mengambil keputusan setegas dan seteguh sebagaimana seharusnya mereka ambil yang berkaitan dengan anak-anak mereka.⁵

Dengan Sabar Taburkan Benih yang Berharga Itu. "Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya." Orang tua, pekerjaanmu adalah untuk memenangkan kepercayaan anak-anakmu, dan dalam kasih taburkanlah benih yang berharga itu dengan sabar. Lakukanlah pekerjaanmu dengan penuh kepuasan, jangan sekali-kali bersungut akan kesulitan, kecemasan dan kerja keras. Jikalau oleh usaha yang sabar, manis budi, dan yang menyerupai Kristus engkau bisa menghadapkan satu jiwa sempurna di dalam Yesus Kristus, maka hidupmu tidaklah sia-sia. Biarlah jiwamu selalu dipenuhi oleh pengharapan dan kesabaran. Janganlah keputusasaan terlihat pada wajah dan sikapmu. Di dalam tanganmu engkau mempunyai tugas untuk membentuk satu tabiat, melalui pertolongan Allah, agar bisa bekerja di dalam kebun anggur Tuhan dan memenangkan banyak jiwa kepada Kristus. Tetap berikan dorongan kepada anak-anakmu untuk mencapai suatu ukuran yang tinggi di dalam segala kebiasaan dan kecenderungan mereka. Bersikap sabarlah terhadap ketidaksempurnaan mereka, sebagaimana Allah bersikap sabar terhadapmu dalam ketidaksempurnaanmu, menopang kamu menjaga kamu, agar engkau bisa menghasilkan buah bagi kemuliaan-Nya. Berikan dorongan kepada anak-anakmu untuk berusaha menambahkan sifat-sifat yang belum ada pada mereka kepada apa yang telah mereka capai.⁶

Ajarkan Ketaatan kepada Hukum. Para bapa dan ibu, jadilah berakalbudi. Ajarkan kepada anak-anakmu bahwa mereka harus tunduk kepada hukum.⁷ Bukanlah rahmat ataupun kebajikan untuk membiarkan seorang anak mengikuti jalannya sendiri, untuk menyerah kepada peraturan ciptaannya sendiri dan melalaikan untuk memperbaikinya dengan dalih bahwa engkau begitu mengasihinya sehingga tidak mau menghukumnya. Kasih macam apakah yang membiarkan anakmu memperkembangkan tabiat yang akan menjadikan dirinya dan diri orang lain menderita? Buangkanlah kasih seperti itu! Kasih yang sejati akan berusaha demi kebaikan jiwa baik untuk sekarang ini dan juga untuk masa kekekalan.⁸

Hak apakah yang dimiliki orang tua untuk menurunkan anak-anak ke dalam dunia ini kemudian membiarkan mereka bertumbuh tanpa adat dan pendidikan Kristen? Orang tua harus bertanggung jawab. Ajarkan mereka tentang pengendalian; ajarkan mereka bahwa mereka harus diatur dan bukan mengatur.⁹

Perkembangkan dengan Seimbang, Jasmani, Pikirani dan Kerohanian.

Kesanggupan-kesanggupan jasmani, pikirani dan kerohanian harus diperkembang agar dapat membentuk tabiat yang sepatutnya. Anak-anak harus dijaga, diawasi dan didisiplin agar dapat melaksanakan hal itu dengan berhasil.¹⁰

Tubuh Yesus, sebagaimana perkembangan kerohanian-Nya, dihadapkan kita dengan kata-kata ini, "anak itu bertambah besar," dan "makin bertambah besarnya." Pada masa kanak-kanak dan masa muda perhatian diberikan kepada pekerjaan untuk memperkembangkan jasmani. Orang tua harus mendidik anak-anak mereka di dalam kebiasaan makan dan minum, berpakaian dan gerak badan sedemikian rupa sehingga suatu landasan yang baik akan diletakkan untuk kesehatan yang sempurna buat tahun-tahun mendatang. Organisme tubuh harus dijaga dengan hati-hati, agar supaya kuasa jasmani jangan sampai dikerdilkan, tetapi dikembangkan dengan sepenuhnya. Hal ini menempatkan anak-anak dan orang muda di dalam satu keadaan yang baik, sehingga, dengan disertai pendidikan keagamaan yang sepatutnya, mereka dapat, seperti halnya Kristus, bertambah kuat dalam roh.¹¹

Kesehatan Berhubungan dengan Pikiran dan Akhlak. Agar dapat membangkitkan kepekaan moral anak-anakmu terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan Allah kepada mereka, engkau harus menanamkan di dalam pikiran mereka bagaimana caranya mentaati hukum Allah di dalam bangun tubuh mereka; oleh karena kesehatan mempunyai hubungan yang erat dengan pikiran dan akhlak mereka. Jikalau mereka mempunyai kesehatan dan kesucian hati, maka mereka akan lebih siap menghadapi hidup dan menjadi suatu berkat bagi dunia. Untuk menyelaraskan pikiran mereka dalam arah yang benar dan pada waktu yang tepat adalah suatu pekerjaan yang paling penting, oleh karena amat banyak hal yang bergantung kepada keputusan yang diambil pada saat yang gawat ini. Kalau demikian, betapa penting agar pikiran orang tua itu benar-benar bebas dari kecemasan-kecemasan dan pemikiran-pemikiran terhadap perkara-perkara yang tidak perlu, agar mereka dapat berpikir dan bertindak dengan pertimbangan yang tenang, dengan bijaksana dan dengan kasih, sambil menjadikan kesehatan jasmani dan akhlak anak-anak mereka itu sebagai bahan pertimbangan yang terutama dan yang tertinggi.¹²

Orang tua merasa heran bahwa anak-anak mereka itu lebih sulit untuk dikendalikan daripada diri mereka sebelumnya, padahal di dalam banyak masalah pengaturannya mereka yang buruk itulah yang telah menjadi anak-anak mereka demikian. Mutu makanan yang disediakan mereka atas meja dan yang mereka anjurkan supaya dimakan oleh anak-anak mereka selalu membangkitkan nafsu khewani mereka dan melemah kesanggupan akhlak dan pikiran mereka.¹³

Makanan yang Bersih untuk Pikiran adalah Perlu. Didiklah segala kuasa dan cita rasa anak-anakmu itu; berusaha memenuhi pikiran mereka sehingga tidak akan ada tempat untuk pikiran-pikiran yang rendah mutunya dan dapat merusak. Anugerah Kristus adalah satu-satunya penawar pencegah kejahatan. Engkau bisa memilih, jikalau engkau mau, apakah pikiran anak-anakmu itu akan dipenuhi oleh pemikiran-pemikiran

yang suci dan tidak dinajiskan ataukah oleh kejahatan yang ada di mana-mana--kesombongan dan melupakan Penebus itu. Pikiran, seperti halnya tubuh, harus menerima makanan yang bersih agar supaya memiliki kesehatan dan kekuatan. Berikan kepada anak-anakmu sesuatu untuk dipikirkan yang ada di luar dan di atas diri mereka. Pikiran yang hidup di dalam suasana yang bersih dan suci tidak akan menjadi acuh tak acuh, tidak sungguh-sungguh, sia-sia dan mementingkan diri.¹⁴

Kita sedang hidup di dalam satu waktu dimana segala sesuatu yang dan dangkal ditinggikan lebih daripada yang benar, yang bersifat alamiah dan yang bertahan. Pikiran harus dijaga agar bebas daripada segala sesuatu yang akan menuntunnya kepada jurusan yang salah. Itu tidak boleh dibebani dengan cerita-cerita yang tidak berguna, yang tidak akan menambahkan kekuatan kuasa pikirani. Bahan-bahan pemikiran itu adalah sama halnya seperti makanan yang kita sediakan untuk pikiran kita.¹⁵

Satu Pikiran yang Cerdas Tidaklah Cukup. Engkau boleh jadi merasa senang dengan pikiran anakmu yang cerdas, tetapi kecuali itu berada di bawah pengendalian satu hati yang sudah disucikan, yaitu akan bertentangan dengan maksud Allah. Tidak ada sesuatu kecuali kepekaan yang dalam tuntutan-tuntutan Allah terhadap kita dapat memberikan kepada keutuhan tabiat yang sepatutnya, daya pikir, dan pengertian yang yang perlu untuk memperoleh sukses, baik di dunia ini dan di dunia yang akan datang.¹⁶

Tujuan yang Tinggi dalam Perkembangan Tabiat. Jikalau kita mengajar anak-anak kita agar rajin, maka setengah dari mara bahaya itu telah berlalu dari kita, oleh karena kemalasan akan menuntun kepada segala macam penggodaan untuk berbuat dosa. Marilah kita mendidik anak-anak upaya menjadi sederhana dalam pembawaannya tanpa menjadi garang, supaya menjadi dermawan dan suka berkorban tanpa menjadi berlebih-lebihan, supaya hemat tanpa menjadi kikir. Dan di atas segala sesuatunya, marilah kita ajar mereka tentang tuntutan-tuntutan Allah terhadap diri mereka, bahwa tugas merekalah membawa agama kepada segala bidang kehidupan, agar mereka mengasihi Allah sebagai yang terutama dan mengasihi sesama mereka, dengan tidak mengabaikan kesopansantunan dalam hal-hal yang kecil yang perlu untuk memperoleh kebahagiaan.¹⁷

Berdoalah untuk Hikmat Sorga. Orang tua harus merenung-renungkan dan berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah untuk meminta hikmat pertolongan ilahi, supaya dapat mendidik anak-anak mereka dengan sepatutnya, agar supaya mereka dapat memperkembangkan tabiat yang berkenan kepada Allah. Kecemasan mereka janganlah tentang soal bagaimana mereka dapat mendidik anak-anak mereka agar bisa dihormati dan dipuji oleh dunia. melainkan bagaimana mendidik anak-anak mereka agar dapat membentuk tabiat yang baik yang berkenan kepada Allah. Banyak doa dan pelajaran diperlukan untuk hikmat sorga untuk mengetahui bagaimana caranya memperlakukan pikiran anak-anak muda, oleh karena amat banyak hal bergantung kepada pengarahan yang

diberikan orang tua kepada pikiran dan kemauan anak-anak mereka.¹⁸ Bimbingan Akhlak dan Kerohanian Harus Diberikan. Orang tua harus diyakinkan tentang kewajiban mereka untuk memberikan kepada dunia ini anak-anak yang mempunyai tabiat yang diperkembangkan dengan baik—anak-anak yang mempunyai kuasa moral untuk melawan penggodaan dan yang kehidupannya akan menjadi hormat kepada Allah dan suatu berkat kepada sesama manusia. Mereka yang menerjunkan diri ke dalam hidup yang aktif dengan disertai prinsip-prinsip yang kokoh akan bersedia berdiri teguh di tengah-tengah kecemaran akhlak dunia yang jahat ini.¹⁹ Ajar Anak-anak untuk Memilih bagi Diri Mereka Sendiri. Biarlah orang muda dan anak-anak kecil diajar memilih bagi diri sendiri jubah kerajaan yang ditenun di dalam sorga, "kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih." (Wahyu 19:8), yang akan dipakai oleh semua orang suci yang ada di dunia ini. Jubah ini, tabiat Kristus yang tidak bernoda dengan cuma-cuma ditawarkan kepada setiap manusia. Tetapi semua orang yang akan menerima dan memakainya di sini. Biarlah anak-anak diajar bahwa apabila mereka membuka pikiran mereka kepada pemikiran-pemikiran yang baik dan suci dan melakukan hal-hal yang baik dan menolong, mereka sedang memakaikan kepada diri mereka jubah tabiat-Nya yang indah itu. Pakaian ini akan menjadikan mereka dan dikasihi di sini, dan kelak itu akan menjadi hak mereka untuk memasuki istana Raja itu.²⁰

1. Signs of the Times, 16 Maret 1891.
2. Ministry of Healing, p. 380.
3. Health Reformer, Desember 1872.
4. Testimonies for the Church, lilid 2, hal. 397, 398.
5. Idem, Jilid 1, hal. 156.
6. Naskah 136, 1898.
7. Naskah 49, 1901.
8. Review and Herald, 16 Juli 1895.
9. Naskah 9 1893.
10. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 197, 198
11. Youth's Instructor, 27 luli 1893.
12. Health Reformer, Desember 1872
13. Pacific Health Joumal, Okt. 1897
- 14 Letter 27. 1890
15. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 544.
16. Review and Herald, .23 April 1889.
17. Pacific Health Journal, Mei 1890.
18. Health Reformer, Desember 1872.
19. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 75.
20. Education, hal. 249.

Bagian Ke 9

Unsur Dasar Pembentukan Tabiat

PASAL 36

Faedah Tahun-tahun Permulaan

Tahun-tahun Pertama Masa Kanak-kanak adalah Periode yang Paling Penting. Pendidikan anak-anak pada tahun-tahun pertama dari kehidupan adalah suatu hal yang amat penting. Pelajaran-pelajaran yang dipelajari anak itu selama tujuh tahun pertama dalam hidupnya akan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan tabiatnya daripada segala sesuatu yang dipelajarinya pada tahun-tahun berikutnya.

Dari sejak masa bayi tabiat seorang anak harus dibentuk sesuai dengan rencana ilahi. Sifat-sifat baik harus ditanamkan ke dalam pikirannya yang sedang terbuka itu.²

Pekerjaan orang tua harus dimulai dengan anak-anak pada masa bayinya, agar ia dapat menerima cap tabiat yang benar sebelum dunia akan membubuhkan capnya di atas pikiran dan hati.³

Usia yang Paling Peka. Selama tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak dimana pikirannya sangat peka terhadap kesan-kesan yang baik atau jahat. Selama tahun-tahun ini kemajuan yang pasti diadakan baik dalam arah yang benar atau yang salah. Di satu pihak, banyak keterangan-keterangan yang tidak berguna diperoleh; di pihak yang lain, pengetahuan yang kokoh dan bernilai. Kekuatan pikiran, pengetahuan yang cukup, adalah harta milik yang tidak bisa dibeli oleh emas dari Ofir. Harga semuanya itu lebih daripada emas atau perak.⁴ Kesan-kesan Pertama Jarang Dilupakan. Baik bayi, anak-anak kecil atau orang muda jangan sampai mendengar sepatah kata yang tidak sabar dari bapa, ibu, atau salah seorang anggota keluarga; oleh karena mereka menerima kesan-kesan itu pada tahun-tahun permulaan hidup mereka, dan apa yang orang tua perbuat kepada mereka hari ini, begitulah jadinya besok, dan hari berikutnya dan seterusnya. Pelajaran-pelajaran pertama yang ditanamkan ke dalam diri anak-anak jarang dilupakan.... Kesan-kesan yang ditanamkan di dalam hatinya pada tahun-tahun pertama dalam hidupnya akan terlihat kemudian hari. Semuanya itu bisa dikubur, tetapi jarang bisa dilenyapkan.⁵

Dasar Diletakkan pada Tiga Tahun yang Pertama. Kaum ibu, pastikanlah bahwa engkau mendisiplin anak-anakmu dengan sepatutnya selama tiga tahun yang pertama dalam hidup mereka. Jangan biarkan mereka membentuk kehendak dan keinginan-keinginan mereka. Ibu harus menjadi pikiran bagi anak-anak mereka. Tiga tahun yang pertama adalah waktunya untuk membengkokkan ranting yang kecil itu. Ibu harus memahami pentingnya jangka waktu ini. Pada waktu inilah dasar itu diletakkan.

Jikalau pelajaran-pelajaran ini bercela, sebagaimana yang sering

terjadi, demi untuk Kristus, demi untuk masa depan dan hidup kekal anak-anakmu, berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang telah engkau perbuat. Jikalau engkau telah menunggu sampai anakmu berumur tiga tahun untuk mulai mengajarkan pengendalian diri dan penurutan kepada mereka, berusaha untuk mengajarkannya sekarang ini, sekalipun pekerjaan itu akan lebih sulit.⁶

Tidak Sesukar Seperti yang Disangka. Banyak kecemasan dan kesusahan orang tua dapat ditiadakan jikalau saja anak-anak diajar sejak dari buaian mereka bahwa kehendak mereka itu tidak bisa dijadikan sebagai undang undang, dan tingkah laku mereka terus-menerus dimanjakan. Tidaklah sesukar seperti sangkaan umum untuk mengajar anak kecil menahan luapan marahnya dan mengalahkan luapan nafsunya.⁷

Jangan Tunda Pekerjaan Ini. Banyak orang melalaikan tugas mereka selama tahun-tahun yang pertama dari hidup anak-anak mereka, sambil berpikir bahwa bilamana mereka menjadi lebih besar, maka pada waktu itu mereka akan sangat berhati-hati untuk mencegah yang salah dan mendidik mereka dalam hal-hal yang baik. Tetapi waktu yang paling tepat tapi mereka untuk melakukan hal ini adalah pada waktu anak-anak itu masih bayi-bayi di pangkuan mereka. Tidaklah patut orang tua memanjakan dan takluk kepada kemauan anak-anak mereka; dan tidak benar juga bagi, orang tua untuk memperlakukan mereka dengan kasar. Tindakan-tindakan yang tegas, pasti dan jujur akan menghasilkan akibat-akibat yang paling baik.⁸

Pada waktu saya meminta perhatian orang tua terhadap kebiasaan-kebiasaan yang salah yang telah mereka tanamkan di dalam diri anak-anak mereka, beberapa orang tua nampaknya bersikap acuh tak acuh; yang lain berkata sambil tersenyum, "Sayangku! Aku tidak bisa melarang mereka bagaimanapun juga. Mereka akan menjadi lebih baik bilamana mereka sudah lebih besar. Nanti mereka akan merasa malu sendiri melihat luapan amarah seperti ini. Bukanlah yang terbaik untuk bersikap terlalu teliti dan ketat terhadap anak-anak kecil. Mereka akan dapat mengalahkan kebiasaan-kebiasaan berdusta, menipu dan malas dan mementingkan diri." Sungguh satu jalan yang mudah bagi ibu untuk menyisihkan perkara tetapi hal ini tidak sesuai dengan kehendak Allah.⁹

Cegah Usaha Setan untuk Menguasai Anak Bayimu. Orang tua, pada umumnya engkau gagal untuk memulakan pekerjaanmu cukup pagi. Engkau membiarkan setan menanami tanah hati dengan menaburkan benih-benih yang pertama.¹⁰

Engkau mempunyai satu pekerjaan untuk dilakukan agar setan tidak dapat menguasai anak-anakmu dan merebut mereka darimu sebelum mereka terlepas dari tanganmu. Ibu, engkau harus memastikan bahwa kuasa kegelapan tidak akan menguasai anak-anakmu. Engkau harus meneguhkan kehendakmu sehingga musuh tidak akan mengangkat bendera kegelapannya di dalam rumah tanggamu.¹¹

Dalam Mempersiapkan untuk Kehidupan yang Praktis luga. Hanya sedikit saja yang mengambil waktu untuk mempertimbangkan dengan saksama betapa

banyaknya pengetahuan tentang perkara-perkara yang fana dan baka yang bisa diperoleh oleh seorang anak selama dua belas atau lima belas tahun yang pertama dalam hidupnya. Selama tahun-tahun pertama ini anak-anak jangan hanya memperoleh pengetahuan dari buku, tetapi mereka juga harus mempelajari seni-seni yang penting untuk kehidupan yang praktis; yang terakhir itu janganlah diabaikan hanya untuk memperoleh yang pertama tadi.¹² Warisan Napoleon. Tabiat Napoleon Bonaparte sangat dipengaruhi oleh pendidikannya pada masa kanak-kanaknya. Guru-guru yang tidak bijaksana telah mengilhami dia dengan suatu keinginan untuk menaklukkan, dengan mengadakan permainan sebagai tentara dan menjadikan dia sebagai pemimpinnya. Di sini telah diletakkan dasar bagi karirnya untuk berperang dan menumpahkan darah. Andaikata usaha dan perhatian yang sama itu telah diarahkan untuk menjadikan dia sebagai seorang yang baik, mempengaruhi anak itu dengan roh Injil, betapa bedanya sejarah hidupnya itu.²³

Hume dan Voltaire. Diceritakan bahwa Hume, orang kafir itu, pada permulaan hidupnya adalah seorang yang percaya dengan tulus hati akan Firman Allah. Oleh adanya hubungan dengan satu masyarakat yang suka berdebat, ia telah ditunjuk untuk menghadapkan argumentasinya membela orang kafir yang tidak percaya itu. Dengan tekun dan sungguh-sungguh ia telah belajar, pikirannya yang tajam dan aktif itu dipenuhi pendapat-pendapat palsu dari orang-orang yang tidak percaya. Tidak lama sesudah itu iapun mempercayai pengajaran-pengajaran yang menyesatkan itu, dan seluruh hidupnya membawa cap hitam dari kekafiran.

Pada waktu Voltaire berusia lima tahun, ia telah menghafalkan sebuah sajak orang kafir, dan pengaruh yang merusak itu tidak pernah terhapus dari pikirannya. Ia menjadi salah satu alat setan yang paling berhasil untuk memalingkan manusia dari Allah. Ribuan manusia akan bangkit pada hari penghukuman dan menuduh Voltaire sebagai penyebab kebinasaan jiwa mereka.

Oleh pemikiran dan perasaan-perasaan yang dimanjakan pada tahun-tahun pertama setiap orang muda sedang menentukan sejarah hidupnya sendiri. Kebiasaan-kebiasaan yang baik, yang penuh kebajikan, dan yang terhormat yang dibentuk pada masa muda akan menjadi sebagian daripada tabiat dan biasanya akan menandai seorang manusia selama hidupnya. Orang muda bisa menjadi jahat atau baik, menurut pilihan mereka. Mereka bisa menjadi terkenal oleh karena perbuatan-perbuatan yang benar dan agung sebagaimana juga terkenal oleh karena perbuatan jahat mereka.¹⁴ Pahala Hana. Kesempatan-kesempatan yang tidak ternilai harganya, pekerjaan yang amat berharga, telah diserahkan kepada setiap ibu. Selama tiga tahun pertama dari kehidupan Samuel, nabi itu, ibunya dengan saksama mengajar dia untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat. Melalui setiap benda yang dikenal yang ada di sekelilingnya ia berusaha menuntun pikiran anaknya kepada Khalik itu. Dalam menggenapi nazarnya untuk menyerahkan anaknya kepada Allah, dengan penuh penyangkalan diri ia telah menempatkan dia di bawah pengawasan Eli imam

besar itu, untuk dididik bagi pelayanan di dalam rumah Allah.... Pendidikannya pada masa kanak-kanaknya telah menuntun dia untuk memilih mempertahankan kejujuran sebagai orang Kristen. Betapa satu upah yang telah diterima oleh Hana! Dan betapa merupakan satu dorongan supaya menjadi setia, teladannya itu!¹⁵

Bagaimana Pikiran Yusuf Dilindungi. Pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada Yusuf pada masa mudanya oleh Yakub dengan menyatakan kepercayaannya yang dalam kepada Allah dan menceritakan berulang-ulang tentang bukti-bukti yang berharga tentang kebajikan-Nya yang penuh kasih dan pemeliharaan-Nya yang terus-menerus adalah pelajaran-pelajaran yang diperlukannya di dalam pembuangannya di antara bangsa kafir. Di dalam masa ujian ia telah menggunakan pelajaran-pelajaran itu secara praktis. Pada waktu berada di bawah penggodaan yang paling hebat, ia memandang kepada Bapanya yang di sorga, yang padanya ia telah belajar berharap. Jikalau pengajaran dan teladan daripada bapa Yusuf itu adalah sesuatu yang sebaliknya, maka pena ilham tidak akan pernah menuliskan pada halaman-halaman sejarah yang suci itu cerita tentang kejujuran dan sifat baik yang bersinar-sinar dalam tabiat Yusuf. Kesan-kesan yang mula-mula yang ditanamkan di dalam pikirannya telah melindungi hatinya pada saat penggodaan yang hebat itu dan telah menuntun dia untuk berseru, "Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat terhadap Allah?"¹⁶

Hasil Pendidikan yang Bijaksana. Suatu fakta yang menyedihkan bagi setiap kelemahan dan ketidaktentuan di pihak ibu dengan cepat dapat dilihat oleh anak-anak, dan sipenggoda itu kemudian bekerja pada pikiran mereka, sambil menuntun mereka untuk berkeras dalam mengikuti kecenderungan mereka. Jikalau orang tua mau memperkembangkan sifat-sifat yang diperlukan oleh mereka untuk digunakan dalam mendidik anak-anak mereka dengan sepatutnya, jikalau mereka mau menjelaskan di hadapan anak-anak itu peraturan-peraturan yang harus mereka ikuti, dan tidak membiarkan peraturan-peraturan ini untuk dilanggar, maka Tuhan akan bekerja sama dengan, dan memberkati, baik orang tua dan anak-anak itu.¹⁷

Pada usia yang sangat muda sekali anak-anak menjadi peka terhadap pengaruh-pengaruh yang merusak moral, tetapi orang tua yang mengaku diri Kristen kelihatannya tidak melihat bahaya dari cara pengasuhan mereka. Oh, sekiranya mereka dapat menyadari bahwa pengaruh yang diberikan kepada seorang anak pada tahun-tahun permulaannya itu akan memberikan suatu kecenderungan kepada tabiat dan membentuk nasibnya untuk hidup kekal atau kebinasaan kekal! Anak-anak peka kepada kesan-kesan moral dan kerohanian, dan mereka yang dididik dengan bijaksana pada masa kanak-kanaknya sekali-sekali dapat saja berbuat kesalahan, tetapi mereka tidak akan tersesat jauh.¹⁸

1. Naskah 2, 1903.
2. Signs of the Times, 25 Sept. 1901.

3. Review and Herald, 30 Agust. 1881.
4. Counsel to Parents, Teachers and Students, hal. 132.
5. Naskah 1897.
6. Naskah 64, 1899.
7. Pacific Health Journal, April 1890.
8. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 313.
9. Naskah 43, 1900
10. Review and Herald, 14 April 1885.
11. Signs of the Times, 22 Juli 1889.
12. Naskah 43, 1900.
13. Signs of the Times, 11 Okt. 1910.
14. Idem
15. Review and Herald, 8 Sept. 1904.
16. Good Health, Januari 1880.
17. Naskah 133, 1898.
18. Signs of the Times, 16 April 1896.

PASAL 37

Kuasa Kebiasaan

Bagaimana Kebiasaan Diteguhkan. Setiap perbuatan, apakah yang baik atau yang jahat, tidaklah membentuk tabiat; tetapi pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang dimanjakan menyediakan jalan bagi tindakan-tindakan dan perbuatan-perbuatan yang sama.¹

Adalah . . . dengan mengulang-ulangi perbuatan bahwa tabiat itu diteguhkan dan tabiat dikuatkan.²

Waktu untuk Meneguhkan Kebiasaan yang Baik. Sedemikian jauh, tabiat dibentuk pada tahun-tahun pertama dalam hidup. Kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk pada saat itu mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada bakat-bakat alamiah, dalam menjadikan manusia cerdas atau kerdil dalam pikirannya; oleh karena bakat-bakat yang terbaik, melalui kebiasaan yang salah, dapat menjadi dibengkokkan dan dilemahkan. Lebih pagi seseorang dalam hidupnya membentuk kebiasaan yang merusak, maka akan lebih kokoh ia membelunggu korbannya di dalam perbudakan, dan akan lebih pasti hal itu menurunkan ukuran kerohaniannya. Sebaliknya, jikalau kebiasaan-kebiasaan yang baik dan benar dibentuk pada masa muda, maka umumnya semuanya itu akan menandai jalan yang ditempuh oleh pemiliknya selama hidupnya. Di dalam kebanyakan masalah, akan didapati bahwa mereka yang pada masa tuanya menghormati Allah dan menghormati yang benar telah mempelajari pelajaran itu sebelum ada waktu bagi dunia untuk membubuhkan cap dosa pada jiwanya. Mereka yang telah berusia, dewasa umumnya bersifat tidak peka terhadap kesan-kesan yang baru sebagaimana halnya batu karang yang keras, tetapi orang muda peka terhadap kesan-kesan itu.³

Kebiasaan Bisa Diperbaiki Tetapi Jarang Dapat Diubah. Apa yang dilihat dan didengar seorang anak meninggalkan bekas yang dalam pada pikirannya yang lembut itu, yang tidak dapat dihapuskan seluruhnya oleh keadaan-keadaan yang berlaku pada hari kemudiannya. Pikirannya sekarang ini sedang dibentuk, dan perasaannya sedang menerima pengarahan dan kekuatan. Tindakan-tindakan yang diulang-ulangi dalam satu waktu tertentu akan menjadi kebiasaan. Semuanya ini dapat diperbaiki oleh pendidikan yang sungguh-sungguh, pada hari kemudian, tetapi jarang dapat diubah.⁴

Sekali dibentuk, kebiasaan menjadi lebih dalam dan lebih dalam lagi ditanamkan pada tabiat. Pikiran itu terus-menerus menerima bentuknya dari kesempatan-kesempatan dan keuntungan-keuntungan, menjadi lebih buruk atau lebih baik. Hari demi hari kita membentuk tabiat yang akan menempatkan para pelajar sebagai tentara-tentara yang berada di bawah bendera Putera Mahkota Imanuel, atau pemberontak-pemberontak yang berada di bawah penghulu kegelapan. Akan menjadi yang manakah itu?⁵ Usaha yang Tekun Diperlukan. Apa yang berani kita lakukan sekali akan lebih mudah bagi kita untuk melakukannya kembali. Kebiasaan-kebiasaan yang tenang, yang dapat mengendalikan diri, yang hemat, yang saksama,

yang baik serta masuk di akal dalam percakapan, yang sabar dan sopan, tidak dapat diperoleh tanpa menjaga diri dengan tekun dan teliti. Lebih mudah rusak dalam moral daripada untuk mengalahkan kekurangan-kekurangan, sambil memelihara diri dalam pengendalian dan memperkembangkan sifat-sifat baik. Usaha yang tekun diperlukan jikalau kita mau agar sifat-sifat Kristen itu disempurnakan di dalam-kehidupan kita.⁶

Anak-anak yang Jahat akan Membahayakan Orang Lain. Orang tua yang takut akan Allah akan memikirkan dan merencanakan bagaimana cara untuk mendidik anak-anak mereka agar mempunyai kebiasaan yang baik. Mereka akan memilih sahabat-sahabat bagi anak-anak mereka, ganti membiarkan mereka dalam keadaan yang tidak berpengalaman itu untuk memilihnya bagi diri mereka sendiri.⁷

Jikalau, pada masa kanak-kanak mereka, anak-anak itu tidak dididik dengan tekun dan sabar dalam jalan yang benar, maka mereka akan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang salah. Kebiasaan-kebiasaan ini akan berkembang di dalam kehidupan masa depan mereka dan akan merusak orang lain. Mereka yang pikirannya telah menerima satu ukuran yang rendah yang telah diremehkan oleh pengaruh-pengaruh yang salah dalam rumah tangga, oleh perbuatan-perbuatan tipu daya, akan membawa kebiasaan mereka yang salah itu seumur hidupnya. Jikalau mereka mengaku diri beragama, maka kebiasaan-kebiasaan ini akan nyata dalam hidup keagamaan mereka.⁸

Raja Saul, Satu Contoh yang Menyedihkan Sejarah raja Israel yang pertama menghadapkan sebuah contoh yang menyedihkan dari kuasa kebiasaan yang salah yang dibentuk pada masa muda. Pada masa mudanya Saul tidak mengasihi dan takut akan Allah; dan roh yang semberono itu, yang tidak ditaklukkan pada waktu kecilnya, selalu siap untuk memberontak terhadap wewenang ilahi. Mereka yang pada masa mudanya memupuk satu sikap yang hormat terhadap kehendak Allah, dan yang dengan setia melaksanakan tugas-tugas jabatan mereka, akan siap untuk pelayanan yang lebih tinggi di dalam hidup yang akan datang. Tetapi manusia yang bertahun-tahun lamanya telah merusakkan kuasa yang telah diberikan Allah kepada mereka, dan kemudian, pada waktu mereka memilih untuk berubah, tidak akan dapat memperoleh kuasa itu dalam keadaan yang segar dan sama sekali bebas daripada tujuan yang berlawanan.⁹

Seorang anak bisa saja menerima petunjuk-petunjuk keagamaan yang baik; tetapi jikalau orang tua, para guru atau wali membiarkan tabiatnya dipengaruhi oleh kebiasaan yang salah, maka kebiasaan itu, jikalau tidak dikalahkan, akan menjadi satu kuasa yang memerintah, dan anak itupun hilang.¹⁰

Perbuatan-perbuatan yang Kecil Penting. Satu tindakan mempunyai dua rangkap tabiat dan kepentingannya. Yakni yang baik atau jahat, benar atau salah, sesuai dengan motif yang mendorongnya. Satu tindakan yang salah, jikalau sering diulangi, akan meninggalkan satu kesan yang tetap pada pikiran pelakunya, dan juga pada pikiran mereka yang berhubungan dengan dia dalam hal apapun, baik yang rohani ataupun yang

fana. Para orang tua atau guru yang tidak memberikan perhatian terhadap tindakan-tindakan yang kecil yang tidak benar menguatkan kebiasaan-kebiasaan itu di dalam diri orang muda itu.¹¹

Orang tua harus dengan setia menaruh perhatian terhadap jiwa-jiwa yang telah dipercayakan kepada mereka. Mereka tidak boleh membangkitkan di dalam diri anak-anak mereka kesombongan, bermewah-mewah atau suka-mempertontonkan. Orang tua tidak boleh mengajar mereka atau membiarkan mereka untuk mempelajari tipu daya dalam hal-hal yang kecil nampaknya cerdas di dalam diri anak-anak, tetapi sesuatu yang harus lupakan, dan untuk hal mana mereka itu harus diperbaiki bilamana mereka sudah lebih besar.¹²

Perbuatan tipu daya dan kesalahan-kesalahan dalam hal-hal yang kecil boleh jadi kelihatannya menertawakan pada waktu anak itu masih seorang bayi, dan semuanya itu dibiarkan dan diperkembangkan; tetapi apabila anak itu bertambah besar, maka mereka menjadi memuakkan dan bersifat mengganggu.¹³

1. Youth's Instructor, 15 Desember 1886
2. Signs of the Times, 6 Agustus, 1912
3. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 45.
4. Good Health, Januari 1880
5. Naskah 69, 1897.
6. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal, 452.
7. Review and Herald, 24 Juni 1890
8. Review and Herald, 30 Maret 1897.
9. Patriarchs and Prophets, hal. 622.
10. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 53.
11. Review and Herald, 17 Mei 1898.
12. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 396.
13. Letter I, 1877.
14. Review and Herald, 5 Desember 1899.
15. Pacific Health Journal, September 1897.
16. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal 452
17. Desire of Ages, hal. 101.

PASAL 38

Pelajari Umur Kecenderungan dan Sifat

Jangan Desak Anak-anak Supaya Cepat-cepat Meninggalkan Masa Kanak-kanaknya. Orang tua janganlah sekali-kali mendesak anak-anak mereka supaya cepat-cepat meninggalkan masa kanak-kanak mereka. Biarlah pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada mereka menjadi demikian rupa coraknya sehingga akan mengilhami hati mereka tujuan-tujuan yang luhur; tetapi biarlah mereka tetap sebagai anak-anak dan bertumbuh dengan disertai kepercayaan yang sederhana, kejujuran dan kebenaran yang akan menyediakan mereka untuk memasuki kerajaan sorga.¹

Ada Satu Keindahan yang Cocok untuk Setiap Periode. Para orang dan guru bertujuan demikian rupa sehingga akan memperkembang kecenderungan-kecenderungan orang muda agar pada setiap taraf kehidupan mereka akan menampilkan suatu keindahan yang cocok dengan periode itu, yang akan berkembang dengan sendirinya, sebagaimana tanaman dalam taman.²

Salah satu perumpamaan Kristus yang paling indah dan mengesankan adalah tentang penabur dan benih.... Kebenaran-kebenaran yang diajar oleh perumpamaan ini menjadi satu kenyataan yang hidup di dalam kehidupan Kristen sendiri. Baik di dalam keadaan jasmani dan rohani -Nya. Ia mengikuti aturan ilahi dalam hal pertumbuhan, seperti yang digambarkan oleh tanaman itu, sebagaimana yang Ia inginkan agar dilakukan oleh orang muda. Sekalipun Ia adalah Raja sorga, Raja kemuliaan, Ia telah menjadi seorang bayi di Betlehem, dan untuk sementara waktu menjadi serupa seperti seorang bayi yang tidak berdaya di bawah asuhan ibunya.

Pada masa kanak-kanak Yesus melakukan pekerjaan-pekerjaan seorang anak yang penurut. Ia berkata-kata dan bertindak dengan kebijaksanaan seorang anak, dan bukan sebagai seorang yang dewasa, sambil menghormati orang tua-Nya dan melaksanakan kehendak mereka dalam cara-cara yang menolong, sesuai dengan kesanggupan seorang anak. Tetapi pada setiap taraf perkembangan-Nya Ia adalah sempurna, dengan disertai sifat-sifat alamiah dan sederhana daripada satu kehidupan yang tidak berdosa. Catatan suci itu mengatakan tentang masa kanak-kanak-Nya, "Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya." Dan tentang masa muda-Nya dicatat, "Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia." Lukas 9:40, 52.³

Kecenderungan-kecenderungan yang Beraneka Ragam di dalam Anggota Keluarga. Perbedaan kecenderungan dan tabiat yang menyolok sering terdapat di dalam keluarga yang sama, oleh karena adalah merupakan aturan Allah agar orang-orang yang sifatnya berbeda-beda harus bergaul bersama-sama. Bilamana demikianlah halnya, setiap anggota rumah

tangga harus menjaga dengan khidmat perasaan orang lain dan menghormati hak-hak orang lain. Dengan cara ini maka pertimbangan yang timbal balik dan kesabaran akan dipupuk, rasa syak wasangka akan dilemahkan, dan bagian-bagian tabiat yang kasar akan dilicinkan. Keserasian akan dicapai, dan dipersatukannya sifat-sifat yang beraneka ragam itu akan menjadi satu keuntungan bagi masing-masing anggota keluarga.⁴

Pelajarilah Tabiat dan Pikiran Seseorang. Setiap anak yang diturunkan ke dalam dunia ini menambah tanggung jawab orang tua.... Pembawaan mereka, kecenderungan mereka, tabiat mereka harus dipelajari. Kuasa orang tua untuk membedakan harus dididik dengan amat saksama, agar mereka disanggupkan untuk mencegah kecenderungan yang salah dan memperkembangkan kesan-kesan yang baik dan prinsip-prinsip yang benar.

Kekejaman atau kekasaran tidak diperlukan dalam pekerjaan ini. Pengendalian diri harus dipupuk dan meninggalkan kesan pada pikiran dan anak-anak.⁵

Adalah satu tugas yang menyenangkan untuk berhadapan dengan pikiran manusia. Semua anak-anak tidak bisa diperlakukan dengan cara yang sama, oleh karena pengekangan yang harus diadakan terhadap yang satu akan merusakkan kehidupan yang lainnya.⁶

Rangsang Sifat-sifat yang Lemah; Tekan Sifat-sifat yang Salah. Hanya sedikit saja pikiran yang seimbang, oleh karena orang tua telah lalai dalam tugas mereka untuk merangsang sifat-sifat yang lemah dan menekan yang salah. Mereka tidak mengingat bahwa mereka berada di bawah satu tanggung jawab yang paling khidmat untuk mengawasi kecenderungan-kecenderungan dari setiap anak, bahwa adalah tugas mereka untuk mendidik anak-anak mereka untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan yang benar dan cara-cara berpikiran yang benar.⁷

Pelajari Kecenderungan Setiap Anak. Anak-anak harus memperoleh pengawasan yang terus-menerus, tetapi engkau tidak perlu membiarkan mereka melihat bahwa engkau selalu menjaga mereka. Pelajarilah kecenderungan setiap anak sebagaimana yang nyata dalam pergaulan mereka satu dengan yang lain, dan kemudian berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka dengan cara memberikan dorongan terhadap sifat-sifat yang sebaliknya. Anak-anak harus diajar bahwa perkembangan kesanggupan jasmani dan juga pikiran bergantung kepada mereka sendiri itu adalah hasil usaha. Mereka harus cepat diajar bahwa kebahagiaan itu tidak terdapat dalam pemuasan yang mementingkan diri; itu hanya merupakan hasil pelaksanaan tugas. Pada saat yang sama ibu harus berusaha menjadikan anak-anak berbahagia.⁸

Kebutuhan Mental adalah Sama Pentingnya dengan Kebutuhan Jasmani. Beberapa orang tua dengan saksama melayani kebutuhan yang sementara dari anak-anak mereka; dengan manis budi dan dengan setia mereka merawat anak-anak mereka pada waktu sakit, dan mereka beranggapan bahwa mereka telah melaksanakan tugas mereka. Dalam hal ini mereka berbuat salah. Pekerjaan mereka baru saja mulai. Kebutuhan pikiran

harus dilayani. Hal ini membutuhkan keahlian untuk menggunakan obat yang sepatutnya untuk menyembuhkan satu pikiran yang terluka. Anak-anak mempunyai ujian-ujian yang sama beratnya untuk dihadapi, dan sama menyusahkannya seperti yang dihadapi oleh orang-orang yang lebih dewasa. Orang tua sendiri tidak selalu mempunyai perasaan yang sama setiap waktu. Pikiran mereka sering susah. Mereka bekerja dengan disertai pandangan dan perasaan-perasaan yang salah. Setan menyerang mereka dan mereka menyerah kepada penggodaannya. Mereka berkata-kata dengan disertai rasa marah dan dalam satu cara yang dapat menimbulkan kemarahan di dalam diri anak-anak mereka, dan kadang-kadang menuntut terlalu banyak dan disertai persungutan. Anak-anak yang malang itu mengambil bagian dalam roh yang serupa itu, dan orang tua tidak bersedia menolong mereka, oleh karena rerekalah yang menjadi penyebab kesulitan itu. Kadang-kadang segala sesuatu nampaknya berjalan salah. Di mana-mana terdapat persungutan, dan semua orang mempunyai satu waktu yang nyusahkan dan tidak menggembirakan. Orang tua mempersalahkan anak-anaknya yang malang itu dan berpikir bahwa anak-anak mereka itu tidak menurut dan sukar dikendalikan, anak-anak yang paling nakal di dunia padahal yang sebenarnya ialah bahwa mereka sendirilah yang menjadi penyebab persoalan itu.⁹

Kembangkan Sifat yang Menyenangkan. Pikiran yang tidak seimbang, sifat yang mudah marah, persungutan, iri hati dan cemburu, semuanya ini menyaksikan adanya kelalaian di pihak orang tua. Tabiat yang buruk ini akan mendatangkan ketidakhakgiaan kepada pemiliknya. Betapa banyaknya orang yang gagal memperoleh dari sahabat dan teman-temannya kasih yang bisa mereka peroleh, seandainya mereka bersifat lebih ramah. Betapa banyak orang yang menimbulkan kesulitan ke mana saja mereka pergi, dan dalam pekerjaan apa saja mereka terlibat!¹⁰

Sifat-sifat yang Berbeda Memerlukan Disiplin yang Berbeda-beda. Anak-anak memiliki sifat yang beraneka ragam, dan orang tua tidak dapat selalu memberikan disiplin dalam cara yang sama kepada setiap anak. Berbagai-macam mutu pikiran, dan semuanya itu harus dipelajari dengan penuh permintaan doa supaya itu dapat dibentuk demikian rupa sehingga akan mencapai tujuan yang direncanakan Allah.¹¹

Para ibu, . . . ambil waktu untuk bersahabat dengan anak-anakmu. Pelajari sifat dan kecenderungan mereka, agar engkau bisa mengetahui bagaimana caranya menghadapi mereka. Beberapa anak memerlukan lebih banyak perhatian daripada yang lain.¹²

Menghadapi Anak-anak yang Tidak Memberikan lllarapan. Ada beberapa anak yang memerlukan disiplin yang lebih sabar dan pendidikan yang lebih lemah lembut daripada yang lainnya. Mereka telah menerima sebagai warisan sifat-sifat yang tidak memberikan harapan, dan oleh sebab ini mereka membutuhkan lebih banyak kasih dan simpati. Oleh usaha yang tekun anak-anak yang tersesat ini bisa disediakan untuk memenuhi satu tempat dalam pekerjaan bagi Guru itu. Mereka boleh jadi memiliki kesanggupan-kesanggupan yang tidak dikembangkan yang bilamana dirangsang, akan menyanggupkan mereka mengisi tempat-tempat yang

lebih maju daripada mereka yang lebih diharapkan. Jikalau anak-anakmu memiliki sifat-sifat yang ganjil, jangan, oleh karena hal ini, membiarkan keputusan menekan hidup mereka.... Tolonglah mereka dengan menunjukkan kepada mereka kesabaran dan simpati. Kuatkan mereka dengan kata-kata yang penuh kasih dan perbuatan-perbuatan yang ramah untuk mengalahkan kekurangan-kekurangan yang ada pada tabiat mereka.¹³

Engkau Dapat Mendidik Lebih Baik daripada Apa yang Engkau Pikir. Segera setelah ibu mengasihi Yesus, maka ia ingin mendidik anak-anaknya bagi-Nya. Engkau dapat mendidik kecenderungan anak-anak itu lebih baik daripada yang engkau pikir dari sejak tahun-tahun pertama, ia hidup mereka. Nama Yesus yang indah itu harus menjadi satu kata yang biasa dalam rumah tangga.¹⁴

1. Good Health, Maret 1880.
2. Education, hal. 107.
3. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 140, 141.
4. Signs of the Times, 9 Sept. 1886.
5. Naskah 12, 1898.
6. Naskah 32, 1899.
7. Signs of the Times, 31 Januari 1884.
8. Signs of the Times, 9 Feb. 1882.
9. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 384.
10. Fundamentals of Christian Education, hal. 67.
11. Good Health, Juli 1880.
12. Review and Herald, 9 Juli 1901.
13. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 115, 116.
14. Naskah 17, 1893.

PASAL 39

Kemauan Satu Faktor dalam Keberhasilan

Setiap Anak Harus Memahami Kuasa Kemauan. Kemauan adalah kuasa yang memerintah di dalam tabiat manusia, yang mengendalikan segala kesanggupan lainnya di bawah perintahnya. Kemauan bukanlah cita rasa ataupun kecenderungan, tetapi itu adalah kuasa yang menentukan, yang bekerja di dalam diri manusia untuk menurut Allah, atau tidak menurut.¹ Setiap anak harus memahami kuasa yang sebenarnya daripada kemauan. Ia harus dituntun menyadari betapa besarnya tanggung jawab yang terkandung di dalam pemberian ini. Kemauan adalah . . . kuasa yang menentukan, atau memilih.²

Sukses Datang Bilamana Kemauan Diserahkan kepada Allah. Setiap manusia yang dikendalikan oleh pertimbangan mempunyai kuasa untuk memilih yang benar. Di dalam setiap pengalaman hidup firman Allah kepada kita adalah, "Pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah." Yusak 24:15. Setiap orang dapat menempatkan kemauannya di pihak kehendak Allah, dapat memilih untuk menurut Dia, dan dengan cara demikian menghubungkan dirinya sendiri dengan alat-alat ilahi, ia dapat berdiri dimana tidak ada sesuatu yang dapat memaksa dia untuk berbuat jahat. Di dalam diri setiap anak muda, setiap anak-anak, terdapat kuasa, oleh pertolongan Allah, untuk membentuk satu tabiat yang jujur dan, untuk menghidupkan satu kehidupan yang bermanfaat. Orang tua atau guru yang oleh petunjuk seperti itu mendidik anak-anak untuk mengendalikan diri akan menjadi orang-orang yang paling berguna dan sukses untuk selamanya. Kepada pengamat yang dangkal pekerjaannya itu boleh jadi kelihatannya bukanlah sesuatu yang terbaik, boleh jadi itu tidak dinilai setinggi seperti pekerjaan dari seorang yang menguasai pikiran dan kemauan seorang anak dengan menggunakan wewenang yang mutlak; tetapi tahun-tahun mendatang akan menunjukkan hasil daripada metode pendidikan yang lebih baik.³

Jangan Lemahkan, Tetapi Tuntun Kemauan Anak Itu. Simpanlah segala kekuatan kemauan itu, oleh karena manusia memerlukan semuanya tetapi berikanlah kepadanya bimbingan yang sepatutnya. Perlakukanlah itu dengan bijaksana dan dengan lemah lembut, sebagai satu harta yang suci. Jangan hancurkan itu berkeping-keping, tetapi oleh pengajaran dan teladan yang benar bentuklah itu dengan bijaksana sampai anak itu mencapai usia dewasa.⁴

Anak-anak harus cepat diajar untuk menyerahkan kemauan dan kecenderungan mereka kepada kemauan dan wewenang orang tua mereka. Bilamana orang tua mengajarkan kepada anak-anak mereka pelajaran ini maka mereka sedang mendidik anak-anak itu untuk menyerah kepada kehendak Allah dan menuruti tuntutan-tuntutan-Nya, dan menjadikan di mereka layak untuk menjadi anggota keluarga Kristus.⁵

Harus Dibimbing, Bukan Dihancurkan. Untuk menuntun perkembangan seorang anak tanpa menghalanginya oleh pengendalian yang

berlebih-lebihan haruslah menjadi bahan pelajaran baik orang tua dan juga guru. Terlalu banyak mengatur adalah sama buruknya dengan terlalu sedikit. Usa untuk "mematahkan kemauan" seorang anak adalah satu kesalahan ya hebat. Pikiran dibangun dengan cara berbeda-beda; sementara paksa dapat menghasilkan penurutan secara luar, di dalam diri banyak anak-anak hal itu akan mengakibatkan satu pemberontakan yang lebih nekad lagi di dalam hati mereka. Sekalipun misalnya orang tua atau guru berhasil dalam usahanya untuk mengendalikan mereka, maka hasilnya akan tidak kurang merusaknya kepada anak itu. Oleh karena penyerahan kemauan itu lebih sulit bagi beberapa orang murid daripada bagi yang lainnya, maka guru itu harus menjadika penurutan kepada tuntutan-tuntutannya semudah-mudahnya. Kemauan harus dibimbing dan dibentuk, tetapi jangan diabaikan atau dihancurkan.⁶

Tuntun, Jangan Sekali-kali Dorong. Biarkan anak-anak yang berada di bawah pengawasanmu memiliki satu kepribadian, sebagaimana halnya dirimu. Selalulah berusaha menuntun mereka, tetapi jangan sekali-kali mendesak mereka.⁷

Digunakannya Kemauan Memperluas dan Memperkuat Pikiran. Seorang anak bisa dididik demikian rupa sehingga . . . tidak memiliki kemauannya sendiri. Bahkan kepribadiannya bisa dilebur dalam kepribadian orang yang mengawasi pendidikannya; kemauannya, untuk segala tujuan dan maksud diserahkan kepada kemauan gurunya.

Anak-anak yang dididik dengan cara demikian rupa akan selalu mempunyai kekurangan dalam kekuatan akhlak dan tanggung jawab pribadi. Mereka tidak pernah diajar bertindak menurut pertimbangan dan prinsip; kemauan mereka telah dikendalikan oleh orang lain, dan pikiran mereka tidak digunakan, agar itu bisa berkembang dan menjadi kuat. Mereka tidak pernah dibimbing dan didisiplin sehubungan dengan pembentukan dan kesanggupan pikiran mereka, untuk menunjukkan kuasa mereka yang paling kuat bilamana dibutuhkan.⁸

Bilamana Terjadi Satu Pertentangan Kemauan. Jikalau seorang anak mempunyai satu kemauan yang keras, maka ibu, jikalau ia memahami tanggung jawabnya, akan menyadari bahwa kemauan keras ini adalah bagian daripada warisan yang telah diberikannya kepadanya. Ia tidak akan memandang kepada kemauannya itu sebagai sesuatu yang harus dipatahkan. Ada waktunya bilamana tekad ibu akan berhadapan dengan tekad anak, pada waktu kemauan ibu yang keras dan matang itu berhadapan dengan kemauan anak yang tidak masuk di akal, dan apabila ibu memerintah oleh karena keuntungannya dalam usia dan pengalamannya, atau oleh karena diperintahnya kemauan orang yang lebih tua oleh kemauan seorang anak yang lebih muda dan tidak berdisiplin. Pada saat-saat seperti itu diperlukan kebijaksanaan; oleh karena dengan bimbingan yang tidak bijaksana, oleh paksaan yang keras, anak itu bisa dirusak baik bagi hidup yang sekarang ini dan juga bagi hidup yang akan datang. Oleh kurangnya kebijaksanaan segala sesuatu bisa hilang. Hal ini adalah satu krisis yang jangan dibiarkan untuk timbul dengan sering, oleh karena baik ibu dan anak akan menghadapi suatu pergumulan

yang besar. Kewaspadaan yang saksama harus diadakan untuk menghindari hal seperti itu. Tetapi sekali hal seperti itu terjadi, maka anak harus dituntun untuk menyerah kepada kebijaksanaan yang lebih tinggi daripada orang tua. Ibu harus menjaga kata-katanya dengan pengendalian yang sempurna. Janganlah ada perintah-perintah yang diucapkan dengan suara yang keras. Jangan ada sesuatu hal dilakukan yang akan menimbulkan satu roh perlawanan di dalam diri seorang anak. Ibu harus belajar bagaimana caranya untuk menghadapi dia dengan cara demikian rupa sehingga ia akan dapat ditarik kepada Yesus. Ia harus berdoa dalam iman agar setan tidak akan menjadi pemenang terhadap kemauan anak itu. Malaikat-malaikat sorga sedang mengamati-amati kejadian ini. Ibu harus menyadari bahwa Allah adalah penolongnya, bahwa kasih adalah sukses dan kekuatannya. Jikalau dia adalah seorang Kristen yang bijaksana, ia tidak akan mencoba memaksa anak itu supaya menyerah, Ia akan berdoa, dan apabila ia berdoa, ia akan menjadi sadar akan adanya satu pembaharuan kehidupan rohani di dalam dirinya sendiri. Dan ia akan menyadari bahwa pada saat yang sama kuasa yang sedang bekerja di dalam dirinya itu juga sedang bekerja di dalam diri anak itu. Dan anak itu, gantinya dipaksa, sedang dituntun dan menjadilebih lemah lembut; dan peperanganpun dimenangkan. Setiap pikiran yang baik, setiap tindakan yang sabar, setiap kata yang dikendalikan dengan bijaksana, adalah seperti sebuah apel keemasan di dalam piringan perak. Ibu telah memperoleh satu kemenangan yang lebih berharga daripada yang dapat dinyatakan dalam kata-kata. Ia mempunyai terang yang diperbaharui dan pengalaman yang bertambah. "Terang yang benar itu, yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia ini," telah menaklukkan kemauannya. Di sana terdapat damai setelah tofan berlalu, seperti terang sinar matahari sesudah hujan.⁹

Orang Tua Harus Mempertahankan Perasaan-perasaan Orang Muda. Terlalu sedikit orang yang menyadari pentingnya mempertahankan, sejauh-jauhnya, perasaan-perasaan mereka semasa muda, dan tidak menjadi kasar dan tidak bersimpati dalam sifat mereka. Allah akan merasa senang melihat orang tua menggabungkan sifat kesederhanaan seorang anak dengan keteguhan, kebijaksanaan dan kematangan seorang bapa dan ibu. Beberapa orang tidak pernah-memiliki satu masa kanak-kanak yang sejati. Mereka tidak pernah menikmati kebebasan, kesederhanaan dan kesegaran dari hidup yang sedang berkembang. Mereka dimarahi dan diperlakukan dengan kasar ditegur dan dipukul, sehingga sifat tidak bersalah dan kejujuran seorang anak diganti oleh ketakutan, iri hati, cemburu dan tipu daya. Orang-orang seperti itu jarang yang memiliki sifat-sifat yang akan menjadikan masa kanak-kanak dari anak-anak mereka itu berbahagia.¹⁰

Satu Kesalahan yang Besar. Satu kesalahan yang besar diperbuat bilamana tali kekang itu dibiarkan kepada tangan anak-anak, dan dibiarkan memegang kendali di dalam rumah tangga. Hal ini memberi bimbingan yang tidak patut kepada perkara yang baik itu, yaitu kuasa kemauan. Tetapi hal ini telah dilakukan dan akan terus dilakukan karena

para bapa dan ibu buta dalam pandangan dan perhitungan mereka.¹¹ Seorang Ibu yang Menyerah kepada Anaknya yang Menangis. Anakmu. . . memerlukan tangan kebijaksanaan untuk membimbing dia dengan sebenarnya. Ia telah dibiarkan menangis untuk meminta apa yang diinginkannya? sehingga ia membentuk kebiasaan untuk melakukan hal ini. Ia telah dibiarkan menangis mengadu kepada bapanya. Berulang-ulang, pada pendengarannya, kepada orang lain telah diceritakan bagaimana ia telah menangis untuk mengadu kepada bapanya, sehingga ia menjadikan hal ini sebagai senjatanya.

Andaikata saya ibu anakmu itu, dalam waktu tiga minggu ia akan diubah. Saya akan menjadikan dia mengerti bahwa kata-kata saya adalah undang-undang, dan dengan manis budi tetapi dengan tegas saya akan jalankan maksud saya. Saya tidak akan menyerahkan kemauan saya kepada kemauan anak saya. Engkau mempunyai satu pekerjaan untuk dilaksanakan di sini, dan engkau telah kehilangan banyak oleh karena tidak mengerjakannya sebelumnya.¹²

Kehidupan yang Tidak Berbahagia dari Anak yang Dimanja. Setiap anak yang tidak didisiplin dengan saksama dan penuh permintaan doa tidak akan berbahagia dalam masa percobaan ini dan akan membentuk tabiat yang tidak baik sehingga Tuhan tidak dapat mempersatukan mereka dengan keluarga-Nya di dalam sorga. Ada satu beban yang sangat besar yang harus dipikul seumur hidup seorang anak yang dimanjakan. Di dalam ujian, di dalam kekecewaan, di dalam penggodaan, ia akan mengikuti kemauannya yang tidak berdisiplin salah bimbing itu.¹³

Anak-anak yang dibiarkan mengikuti jalannya sendiri tidaklah berbahagia. Hati yang tidak taat itu di dalamnya tidak mempunyai unsur-unsur ketenangan dan kepuasan. Pikiran dan hati harus didisiplin dan dikendalikan dengan sepatutnya, agar tabiat bisa menjadi selaras dengan undang-undang yang bijaksana yang mengatur hidup kita. Ketidaktenangan dan ketidakpuasan adalah buah-buah pemanjaan dan sifat-sifat mementingkan diri.¹⁴

Latar Belakang daripada Banyak Penggodaan. Penggodaan yang menyedihkan yang terbukti amat membahayakan kepada kemakmuran sidang, dan yang menyebabkan orang yang tidak percaya itu terserandung dan berpaling dengan rasa bimbang dan tidak puas, biasanya timbul dari roh yang tidak mau tunduk dan roh memberontak, sebagai akibat daripada sikap orang tua yang suka memanjakan anak-anak. Betapa banyaknya hidup yang dirusak, betapa banyaknya kejahatan yang dilakukan, di bawah pengaruh daripada

nafsu yang cepat timbul yang sebenarnya bisa dikekang pada masa kanak-kanak, pada waktu pikiran masih peka, pada waktu hati masih mudah untuk dipengaruhi bagi yang benar dan masih tunduk kepada kemauan seorang ibu yang penuh kasih sayang. Pendidikan yang kurang diterima anak-anak merupakan dasar daripada kemerosotan moral yang merajalela itu.¹⁵

1. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 513.

2. Education, hal. 289.
3. Idem
4. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 116.
5. Naskah 119, 1899.
6. Education, hal. 288, 289.
7. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 653.
8. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 74.
9. Letter 55, 1902.
10. Good Health, Maret 1880.
11. Naskah 126, 1897.
12. Letter 5, 1884.
13. Naskah 126, 1897.
14. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 202.
15. Idem .

PASAL 40

Hidupkan Prinsip-prinsip Kristen

Anak-anak akan Meniru Orang Tua. Para bapa dan ibu, engkau adalah guru-guru; anak-anakmu adalah murid. Nada suaramu, pembawaanmu, rohmu ditiru oleh anak-anakmu yang masih kecil.¹

Anak-anak meniru orang tua mereka; oleh sebab itu perhatian yang besar harus diadakan untuk memberikan kepada mereka teladan yang benar. Orang tua yang ramah dan sopan di rumah tangga, dan pada saat yang sama mereka itu tegas dan pasti, akan melihat sifat-sifat yang sama ini nyata di dalam diri anak-anak mereka. Jikalau mereka benar dan jujur, dan terhormat, anak-anak mereka akan menjadi serupa dengan mereka dalam sifat-sifat ini. Jikalau mereka menghormati dan berbakti kepada Allah maka anak-anak mereka, yang dididik dalam cara yang sama itu, tidak akan lupa untuk melayani Dia juga.²

Di dalam keluarga, para bapa dan ibu harus selalu menampilkan di hadapan anak-anak mereka teladan yang dikehendaki mereka agar dicontoh oleh anak-anak. Mereka harus saling menyatakan satu terhadap yang lainnya sikap hormat dalam kata-kata, dan raut muka, dan perbuatan, Mereka harus menjelaskan kepada mereka bahwa Roh Kudus sedang mengendalikan mereka, dengan menampilkan kepada mereka tabiat Yesus Kristus. Kuasa untuk meniru kuat; dan pada masa kanak-kanak dan masa muda, pada saat kesanggupan ini paling aktif, satu teladan yang sempurna harus ditunjukkan di hadapan anak-anak muda. Anak-anak harus mempunyai kepercayaan dalam orang tua mereka, dan dengan demikian akan mengambil pelajaran-pelajaran yang ingin mereka tanamkan.³

Ajar Melalui Pengajaran dan Teladan. Ibu, dalam mendidik anak-anaknya, berada di dalam sebuah sekolah yang terus-menerus. Sementara mengajar anak-anaknya, ia sendiri sedang belajar setiap hari. Pelajaran-pelajaran yang ia berikan kepada anak-anaknya dalam pengendalian diri harus dipraktekkan dalam hidupnya sendiri. Dalam menghadapi pikiran dan perasaan anak-anaknya yang berbeda-beda itu, ia memerlukan satu pandangan yang tajam, kalau tidak, maka ia berada dalam bahaya terhadap salah sangka, dan bertindak secara sepihak terhadap anak-anaknya. Ia harus mempraktekkan hukum kebaikan di dalam kehidupan rumah tangganya jikalau ia mau agar anak-anaknya sopan dan manis budi. Dengan demikian mereka mengulang-ulangi pelajaran-pelajaran itu, oleh pengajaran dan teladan setiap hari.⁴

Para guru di sekolah akan berbuat sesuatu untuk mendidik anak-anakmu, tetapi teladanmu akan berbuat lebih banyak daripada yang dapat dilaksanakan oleh cara yang lain-lainnya. Pembicaraanmu, caramu mengurus usahamu, apa yang engkau suka dan apa yang engkau tidak suka, yang engkau nyatakan, semua ini akan menolong dalam membentuk tabiat. Pembawaan yang ramah, pengendalian diri, sikap tenang, kesopansantunan yang dilihat anak-anak di dalam dirimu, akan merupakan pelajaran harian kepadanya. Sebagaimana halnya waktu, pendidikan ini

akan berlangsung terus, dan kecenderungan daripada sekolah harian ini haruslah dimaksudkan untuk menjadikan anakmu sebagaimana harusnya.⁵ Waspadalah agar engkau tidak bersikap kasar terhadap anak-anakmu.... Tuntutlah penurutan, dan jangan biarkan dirimu berkata-kata sembarangan kepada anak-anakmu, oleh karena tindakan dan kata-katamu adalah buku pelajaran mereka. Tolong mereka dengan lemah lembut dan dengan halus selama masa ini dalam kehidupan mereka. Biarlah sinar matahari kehadiranmu itu menjadi sinar matahari di dalam hati mereka. Anak-anak lelaki dan perempuan yang sedang bertumbuh ini peka sekali perasaan mereka, dan dengan kekasaran engkau bisa merusak seluruh hidup mereka. Hatihatilah, para ibu; jangan sekali-kali memarahi, oleh karena hal ini tidak pernah menolong.⁶

Orang Tua Harus Menjadi Teladan Pengendalian Diri. Anak-anak harus dijaga sedapat-dapatnya dari keributan; oleh sebab itu ibu harus tenang dan tidak tergesa-gesa, bebas daripada segala keributan dan ketergesa-gesaan.

Ini adalah sebuah sekolah disiplin bagi dirinya sendiri sebagaimana bagi anak-anaknya. Sementara mengajarkan kepada anak-anaknya pelajaran-pelajaran tentang penyangkalan diri, ia sedang mendidik dirinya sendiri untuk menjadi satu contoh kepada anak-anaknya. Sementara dengan penuh perhatian ia mengerjakan tanah hati anak-anak itu, agar supaya ia dapat menaklukkan kecenderungan alamiah yang berdosa itu, ia sedang memperkembangkan buah-buah Roh itu dalam kata-kata dan pembawaannya sendiri.⁷

Satu kemenangan yang diperoleh terhadap dirimu sendiri akan mendatangkan manfaat yang besar dan dorongan bagi anak-anakmu. Engkau dapat berdiri di atas tanah yang lebih tinggi, sambil berkata, Saya adalah kebun Allah; saya adalah bangunan Allah. Saya menempatkan diri bawah tangan-Nya untuk dibentuk sesuai dengan peta ilahi, agar saya bisa menjadi orang yang bekerja sama dengan Allah dalam membentuk pikiran dan tabiat anak-anak saya sehingga akan lebih mudah bagi mereka berjalan pada jalan Tuhan.... Para bapa dan ibu, bilamana engkau dapat mengendalikan dirimu sendiri, maka engkau akan memperoleh kemenangan-kemenangan yang besar dalam mengendalikan anak-anakmu.⁸ Buah-buah Pengendalian Diri. Orang tua, setiap kali engkau kehilangan pengendalian diri dan berkata-kata serta bertindak dengan tidak sabar maka engkau berdosa terhadap Allah. Malaikat pencatat itu menuliskan setiap kata yang diucapkan di hadapan mereka dengan marah dan terlanjur dalam cara yang tidak hati-hati atau dalam senda gurau; setiap kata yang tidak suci dan agung, ia catat sebagai satu noda dalam tabiat kekristenanmu. Berbicaralah dengan manis kepada anak-anakmu. Ingatlah betapa pekanya dirimu itu, betapa tidak sabarnya engkau untuk menahan diri bilamana dipersalahkan, dan jangan letakkan di atas diri mereka apa yang engkau tidak dapat tanggung; oleh karena mereka itu adalah lebih lemah dari engkau dan tidak bisa menanggung beban yang sama. Buah-buah daripada pengendalian diri, sikap memikirkan orang lain, dan kerja keras di pihakmu akan menjadi seratus kali ganda.

Biarlah kata-katamu yang menyenangkan dan penuh kesukaan itu senantiasa menjadi seperti sinar matahari di dalam keluargamu.⁹ Jikalau orang tua menghendaki agar anak-anak mereka menjadi baik dan berbuat yang benar, mereka sendiri harus benar dalam teori dalam perbuatan.¹⁰

Anak-anak Dipengaruhi oleh Pembawaan Orang-orang yang Mengaku Diri Kristen. Ada anak-anak orang-orang yang memelihara hari Sabat yang sudah diajar untuk memelihara hari Sabat sejak masa muda mereka. Beberapa dari antara mereka adalah anak-anak yang sangat baik, setia kepada tugas sehubungan dengan perkara-perkara yang fana; tetapi mereka tidak mempunyai suatu keyakinan yang dalam tentang dosa dan tidak merasakan keperluan bertobat dari dosa. Orang-orang seperti itu berada dalam keadaan yang berbahaya. Mereka sedang mengamati-pembawaan serta usaha orang-orang yang mengaku diri Kristen. Mereka melihat beberapa orang yang mengaku diri Kristen, tetapi bukan orang Kristen yang sesungguhnya, dan mereka memperbandingkan pandangan dan tindakantindakan mereka dengan orang-orang yang menjadi batu sandungan ini; dan oleh karena tidak ada dosa yang nyata di dalam hidup mereka, maka mereka memuji diri mereka sebagai orang-orang yang hampir benar.¹¹

Adalah oleh karena begitu banyak orang tua dan guru yang mengaku percaya akan Firman Allah sementara hidup mereka menyangkal kuasanya sehingga pengajaran Alkitab itu tidak mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap anak-anak muda. Kadang-kadang anak muda dituntun untuk merasakan kuasa firman itu. Mereka melihat keindahan kasih Kristus. Mereka melihat keindahan tabiat-Nya, kemungkirian-kemunghnan daripada satu kehidupan yang diserahkan kepada pelayanan-Nya. Tetapi mereka melihat kehidupan yang berbeda daripada mereka yang mengaku menghormati hukum-hukum Allah.¹²

Orang Tua Harus Mengatakan "Tidak" Terhadap Penggodaan. Ibu dengan tidak mengikuti kebiasaan-kebiasaan dunia, engkau dapat menghadapkan kepada anak-anakmu satu teladan tentang kesetiaan kepada Allah, jadi ajarlah mereka mengatakan "tidak." Ajarkan anak-anakmu tentang makna peraturan, "Jikalau orang berdosa hendak membujuk engkau, janganlah engkau menurut." Tetapi jikalau engkau mau agar anak-anakmu sanggup mengatakan tidak kepada penggodaan, maka engkau sendiri harus sanggup untuk mengatakan tidak. Sama perlunya bagi orang dewasa untuk mengatakan tidak, sebagaimana halnya bagi anak itu.¹³

Hidupkan Kelemahlembutan. Orang tua, jadilah ramah dan lemah lembut terhadap anak-anakmu, dan merekapun akan belajar lemah lembut. Marilah kita tunjukkan di dalam rumah tangga kita bahwa kita adalah orang-orang Kristen. Saya menilai sebagai sesuatu yang tidak berharga pengakuan yang tidak dinyatakan di dalam kehidupan rumah tangga dalam sikap ramah dan sabar dan kasih.¹⁴

Perhatikan Nada Suara Sebagaimana Juga Kata-kata. Janganlah sepele kata persungutan, kekasaran, atau yang penuh nafsu terlontar dari bibirmu. Anugerah Kristus menunggu permintaanmu. Roh-Nya akan

mengendalikan hati dan angan-angan hatimu, sambil memimpin kata-kata dan perbuatanmu. Jangan hilangkan kehormatan dirimu dengan kata-kata yang terlanjur dan tidak dipikirkan. Pastikan bahwa kata-katamu itu bersih, dan pembicaraanmu itu suci. Berikan kepada anak-anakmu satu teladan dari apa yang engkau mau agar anakmu itu lakukan.... Biarlah selalu ada kata-kata yang menyenangkan dan penuh damai, dan wajah yang berseri-seri.¹⁵

Orang tua tidak pernah akan selamat dalam tindak sebagai diktator. Mereka tidak boleh menunjukkan roh seperti majikan, suka mengecam dan mencari-cari kesalahan. Kata-kata yang mereka ucapkan, nada dalam mana engkau berkata-kata, merupakan pelajaran-pelajaran bagi anak-anakmu, bagi yang baik atau yang jahat. Para bapa dan ibu, jikalau kata-kata kemarahan terlontar dari bibirmu, maka engkau sedang mengajar mereka untuk berkata-kata dalam cara yang sama, dan pengaruh Roh Kudus yang melembutkan itu tidak akan menghasilkan apa-apa. Ketekunan dalam berbuat baik adalah perlu jikalau engkau mau melaksanakan tugasmu bagi anak-anakmu itu.¹⁶

Orang Tua adalah Alat-alat Allah dalam Membentuk Tabiat. Pikiran anak-anakmu sedang dibentuk, kasih sayang dan tabiat sedang dibentuk, tetapi menurut pola apakah? Biarlah orang tua mengingat bahwa mereka adalah alat-alat dalam transaksi-transaksi ini. Dan bilamana mereka tidur di dalam kubur, maka pekerjaan yang telah mereka tinggalkan itu akan bertahan, dan akan memberikan kesaksian tentang mereka apakah itu baik atau jahat.¹⁷

Membubuhkan Peta llahi. Engkau harus memberikan petunjuk, mengamarkan, dan menasihati, sambil mengingat selalu bahwa wajahmu, kata-katamu dan tindakanmu mempunyai suatu pengaruh yang langsung kepada hidup masa depan anak-anakmu. Pekerjaanmu bukanlah untuk menggambarkan satu keindahan di atas sehelai kain atau memahatkannya di atas batu pualam, tetapi membubuhkan peta llahi di atas satu jiwa manusia.¹⁸

1. Signs of the Times, 11 Maret 1886.
2. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 319, 320.
3. Review and Herald, 13 Maret 1894.
4. Pacific Health Journal, Juni 1890.
5. Review and Herald, 27 Juni 1899.
6. Naskah 127, 1898.
7. Naskah 43, 1900.
8. Letter 75, 1898.
9. Signs of the Times, 10 April 1894.
10. Good Health Journal, Januari 1880.
11. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 40.
12. Education, hal. 259.
13. Review and Herald, 31 Maret 1891.
14. Naskah 97, 1909.
15. Letter 28, 1890.

16. Letter 8a, 1896.
17. Pacific Health Journal, Juni 1890.
18. Signs of the Times, 25 Mei 1882.

Bagian Ke 10

Disiplin dan Pelaksanaannya

PASAL 41

Tujuan-tujuan Disiplin

Pemerintahan atas Diri adalah Tujuan Utama. Tujuan disiplin ialah mendidik seorang anak untuk memerintah diri. Ia harus diajar bersandar kepada diri sendiri dan mengendalikan diri. Oleh sebab itu segera setelah ia sanggup untuk mengerti, maka daya pikirnya harus dibawa kepada penurutan. Biarlah segala perlakuan terhadap dia diadakan demikian rupa sehingga akan menunjukkan bahwa penurutan itu adalah baik dan masuk di akal. Tolong dia supaya melihat bahwa segala perkara berada di bawah hukum, dan bahwa pelanggaran pada akhirnya menuntun kepada malapetaka dan penderitaan. Bilamana Allah berkata, "Janganlah engkau," maka dalam kasih-Nya Ia mengamarkan kita tentang akibat-akibat pelanggaran, agar dapat menyelamatkan kita dari bahaya dan kerugian.¹

Menaklukkan Kuasa Kemauan. Tujuan yang sebenarnya daripada teguran dicapai hanya bilamana orang yang berbuat salah itu sendiri dituntun untuk melihat kesalahannya dan kemauannya ditaklukkan agar dapat diperbaiki. Bilamana hal ini terlaksana, tunjukkanlah dia kepada sumber keampunan dan kuasa.²

Mereka yang mendidik murid-murid mereka untuk menyadari bahwa ada di dalam diri mereka sendiri untuk menjadi manusia yang terhormat dan bermanfaat adalah orang-orang yang paling berhasil untuk selamanya. Perbaiki Kebiasaan-kebiasaan, Kecenderungan-kecenderungan yang Jahat. Pekerjaan orang tualah untuk mengekang dan membimbing serta mengendalikan. Mereka tidak dapat melakukan satu kejahatan yang lebih selain daripada membiarkan anak-anak mereka memuaskan segala keinginan dan kesukaan mereka yang bersifat kekanak-kanakan, dan membiarkan mereka mengikuti kecenderungan-kecenderungan mereka sendiri; mereka tidak dapat berbuat kesalahan yang lebih besar terhadap anak-anak mereka selain daripada memberikan kesan kepada pikiran anak-anak itu bahwa mereka hidup untuk menyenangkan dan menyukakan diri mereka sendiri, untuk memilih jalan mereka sendiri dan mencari kepelesiran dan teman-teman mereka sendiri.... Anak muda memerlukan orang tua yang mau mendidik dan mendisiplin mereka, memperbaiki kebiasaan-kebiasaan dan kecenderungan mereka yang salah, dan membuang kecenderungan mereka yang jahat.⁴

Hancurkan Benteng Setan. Para ibu, nasib anak-anakmu sebagian besar terletak di dalam tanganmu. Jikalau engkau gagal dalam tugas, engkau bisa menempatkan mereka di pihak setan dan menjadikan mereka sebagai alat-alatnya untuk membinasakan jiwa orang-orang lain. Atau disiplinmu yang tekun dan teladan hidupmu yang penuh ibadat dapat

menuntun mereka kepada Kristus, dan selanjutnya mereka akan memengaruhi orang lain, dan dengan demikian banyak jiwa akan dapat diselamatkan melalui usahamu.⁵

Biarlah kita cari dengan saksama dan menyelesaikan pekerjaan yang terlewatkan. Marilah kita hancurkan benteng musuh. Marilah kita perbaiki anak-anak kita dengan penuh kemurahan dan memelihara mereka dari kuasa musuh. Jangan tawar hati.⁶

Ajar untuk Menghormati Wewenang Orang Tua dan Allah. Anak-anak . . . harus dididik, dilatih dan didisiplin sehingga mereka menjadi penurut kepada orang tua, sambil menghormati wewenang mereka. Dengan cara ini sikap hormat terhadap wewenang ilahi akan ditanamkan di dalam hati mereka, dan pendidikan keluarga akan menjadi seperti satu latihan persiapan bagi keluarga yang di dalam sorga. Pendidikan pada masa kanak-kanak dan masa muda harus bersifat demikian rupa sehingga anak-anak akan disiapkan untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan mereka, dan dengan cara demikian menjadi layak masuk ke dalam istana sorga.⁷

Ia yang menjadi sumber segala pengetahuan telah menyatakan syarat kelayakan kita memasuki sorga yang penuh kesukaan itu, dalam kata-kata, "Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu." Penurutan kepada hukum-hukum Allah adalah harga daripada sorga, dan penurutan kepada orang tua mereka dalam Tuhan adalah pelajaran yang amat penting untuk dipelajari oleh anak-anak.⁸ Penurutan atas Dasar Prinsip, Bukan Paksaan. Katakan dengan tepat kepada anak-anakmu apa yang engkau tuntut dari mereka. Kemudian biarlah mereka memahami bahwa kata-katamu adalah undang-undang dan harus ditaati. Dengan demikian engkau sedang mendidik mereka untuk menghormati hukum-hukum Allah, yang dengan jelas menyatakan, "Perbuatlah," dan "Janganlah engkau." Adalah jauh lebih baik bagi anak lelakimu menurut atas dasar prinsip daripada karena paksaan.⁹

Sebuah Pelajaran dalam Kepercayaan yang Penuh. Ishak diikat oleh tangan yang gemetar dan penuh kasih dari bapanya yang berkasihan itu, oleh karena Allah telah mengatakannya. Anak itu menyerah kepada pengorbanan itu, oleh karena ia percaya akan ketulusan bapanya.... Tindakan yang penuh iman dari Ibrahim ini dicatat untuk menjadi keuntungan bagi kita. Hal itu mengajarkan kepada kita pelajaran yang besar tentang kepercayaan dalam tuntutan-tuntutan Allah, bagaimanapun ketat dan menyakitkannya hal itu; dan itu mengajarkan kepada anak-anak tentang berserah dengan sepenuhnya kepada orang tua dan Allah. Oleh penurutan Ibrahim kita diajar bahwa tidak ada sesuatu yang terlalu berharga bagi kita untuk diberikan kepada Allah.¹⁰

Orang Muda akan Memberikan Sambutan Bilamana Dipercayai. Anak muda harus diberi kesan bahwa mereka itu dipercaya. Mereka mempunyai perasaan harga diri, dan mereka ingin dihormati, dan itu hak mereka. Jikalau murid-murid memperoleh kesan bahwa mereka tidak boleh pergi keluar atau masuk, duduk dekat meja, atau berada di mana saja, bahkan

di dalam kamar mereka sendiri, kecuali mereka diawasi, dan mata yang kritis selalu mengamati-mereka untuk mengeritik dan melaporkan, maka hal itu akan memberikan-pengaruh yang akan merusak akhlak mereka, dan permainan mereka tidak akan memberikan kesenangan di dalamnya. Pengawasan yang terus-menerus ini adalah lebih daripada satu bimbingan orang tua, dan jauh lebih buruk; oleh karena orang tua yang bijaksana sering, melalui akal budi, dapat melihat sampai ke bawah permukaan dan melihat cara kerja pikiran yang gelisah di balik keinginan-keinginan orang muda, atau di bawah kuasa penggodaan, dan melaksanakan rencana-rencana mereka untuk menentang yang jahat. Tetapi pengawasan yang terus-menerus ini bukanlah sesuatu yang wajar, dan itu akan menghasilkan hal-hal yang buruk ganti menghilangkannya. Kesehatan orang muda memerlukan gerak badan, kesukaan dan satu suasana yang bahagia dan menyenangkan untuk mengelilingi mereka, untuk perkembangan kesehatan jasmani dan tabiat yang simetris.11

Pemerintahan Sendiri Lawan Wewenang yang Mutlak. Banyak keluarga mempunyai anak-anak yang kelihatannya terdidik dengan baik, sementara berada di bawah disiplin; tetapi bilamana sistim yang telah mengikat mereka untuk mengadakan peraturan itu ditiadakan, maka mereka tampaknya tidak sanggup untuk berpikir, bertindak, atau mengambil keputusan bagi diri mereka sendiri. Anak-anak ini sudah terlalu lama berada di bawah tangan besi di mana mereka tidak diizinkan berpikir dan berbuat untuk diri sendiri di dalam perkara-perkara yang sepatutnya bagi mereka untuk berbuat demikian, sehingga mereka tidak mempunyai kepercayaan di dalam diri mereka sendiri untuk bertindak menurut pertimbangan mereka, dan mempunyai buah pikiran sendiri. Dan bilamana mereka meninggalkan orang tua untuk berbuat bagi diri mereka sendiri, maka mereka akan mudah terpengaruh oleh pertimbangan orang lain dalam arah yang salah. Mereka tidak mempunyai keteguhan tabiat. Mereka tidak pernah dibiarkan menggunakan pertimbangan mereka sendiri dengan cepat dan secara praktis, dan oleh sebab itu pikiran mereka tidak diperkembangkan dan dikuatkan dengan sepatutnya. Mereka sudah terlalu lama dikendalikan dengan sepenuhnya oleh orang tua mereka sehingga mereka harus bergantung sepenuhnya kepada mereka; orang tua mereka telah menjadi pikiran dan pertimbangan mereka. Sebaliknya, orang muda tidak boleh dibiarkan berpikir dan bertindak bebas dari pertimbangan orang tua dan guru mereka. Anak-anak harus diajar menghormati pertimbangan orang yang berpengalaman dan untuk dituntun oleh orang tua dan guru mereka.... Mereka harus dididik demikian rupa sehingga pikiran mereka akan dipersatukan dengan pikiran orang tua dan guru mereka, dan diajar sedemikian rupa sehingga mereka dapat melihat betapa patutnya memperhatikan nasihat mereka. Kemudian bilamana mereka terlepas dari bimbingan orang tua dan guru mereka, maka tabiat mereka tidak akan menjadi seperti buluh yang ditiup angin.

Mendidik orang muda dengan cara yang keras-tanpa membimbing mereka dengan sepatutnya untuk berpikir dan berbuat bagi diri mereka sendiri menurut kesanggupannya untuk berpikir, sehingga dengan cara ini mereka

akan mengalami pertumbuhan dalam pemikiran mereka, merasa kan adanya rasa harga, diri, dan kepercayaan dalam kesanggupan mereka untuk berbuat-akan selalu menghasilkan segolongan orang yang lemah dalam kuasa pikiran dan akhlak. Dan bilamana mereka berdiri di dunia ini untuk berbuat bagi diri mereka sendiri, mereka akan menunjukkan kenyataan bahwa mereka telah dilatih, seperti khewan, dan bukan dididik. Kemauan mereka, gantinya dibimbing, telah dipaksa untuk tunduk dengan disiplin yang keras dari orang tua dan guru.¹²

Akibat-akibat Buruk Bilamana Satu Pikiran Menguasai yang Lain. Para orang tua dan guru yang membanggakan bahwa mereka telah berhasil menguasai dengan sepenuhnya akan pikiran dan kemauan anak-anak yang berada di bawah asuhan mereka akan berhenti untuk menyombongkan diri jikalau mereka bisa membaca masa depan anak-anak yang telah dijadikan tunduk melalui paksaan atau rasa takut. Mereka ini hampir-hampir tidak bersedia sama sekali untuk mengambil bagian dalam tanggung jawab hidup yang berat itu. Bilamana anak-anak muda ini tidak lagi berada di bawah pengawasan orang tua dan guru, dan dipaksa untuk berpikir dan berbuat bagi diri mereka sendiri, maka hampir dapat dipastikan bahwa mereka akan mengambil jalan yang salah dan menyerah kepada kuasa penggodaan. Mereka tidak akan dapat menjadikan hidup ini berhasil dan kekurangan-kekurangan yang sama akan terlihat dalam hidup keagamaan mereka. Andaikata kepada para pengajar anak dan orang muda itu dapat dibentangkan lebih dulu akan segala akibat disiplin mereka yang salah itu, maka mereka akan mengubah rencana mereka dalam mendidik. Golongan guru yang merasa puas bahwa mereka telah dapat menguasai hampir sepenuhnya kemauan murid-murid mereka bukanlah guru yang paling berhasil, sekalipun kelihatannya untuk sementara waktu mereka itu mengagumkan. Allah tidak pernah merencanakan bahwa pikiran seorang manusia berada di bawah penguasaan sepenuhnya dari pikiran yang lain. Dan mereka yang berusaha untuk melebur kepribadian murid-murid mereka menjadi satu dengan kepribadian mereka sendiri, dan berusaha untuk menjadi pikiran, kemauan dan angan-angan hati bagi mereka, sedang memikul tanggung jawab yang menakutkan. Murid-murid ini, pada waktu tertentu, tampaknya seperti serdadu-serdadu yang terlatih dengan baik. Tetapi bilamana tali kekang itu dilepaskan, maka akan terlihat adanya satu kekurangan dalam tindakan yang bebas yang berasal dari prinsip yang ada di dalam diri mereka.¹³

Melalui Keahlian dan Usaha yang Sabar. Perlu keahlian dan usaha yang sabar untuk membentuk anak-anak dalam cara yang benar. Terutama sekali anak-anak yang telah datang ke dunia ini dengan dibebani oleh suatu warisan yang buruk, sebagai akibat langsung dari dosa-dosa orang tua mereka, membutuhkan pendidikan yang saksama untuk memperkembangkan dan menguatkan kesanggupan akhlak dan pikiran mereka. Dan tanggung jawab orang tua itu sesungguhnya berat. Kecenderungan-kecenderungan yang jahat harus dikekang dengan ketat dan ditegur dengan lemah lembut; pikiran harus dirangsang dalam hal yang benar. Anak itu harus diberi dorongan supaya berusaha memerintah dirinya sendiri. Dan semuanya ini

harus dilakukan dengan bijaksana, kalau tidak, maka tujuan yang diinginkan itu tidak akan tercapai.¹⁴

1. Education, hal. 287.
2. Idem, hal. 291.
3. Fundamentals of Christian Education, hal. 58.
4. Naskah 12, 1898.
5. Signs of the Times, 9 Feb. 1882.
6. Review and Herald, 16 Juli 1895.
7. Review and Herald, 13 Maret 1894.
8. Naskah 12, 1896.
9. Review and Herald, 15 Sept. 1904.
10. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 368.
11. Fundamentals of Christian Education, hal. 114.
12. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 132, 133.
13. Idem, Jilid 3, hal. 133, 134.
14. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 138.

PASAL 42

Waktu untuk Memulai Disiplin

Anak-anak yang Tidak Menurut adalah Suatu Tanda Zaman Akhir. Salah satu tanda dari "zaman akhir" adalah anak-anak yang tidak menurut kepada orang tua mereka. Dan apakah orang tua menyadari tanggung jawab mereka? Banyak orang tua tampaknya kehilangan pandangan akan pengawasan yang teliti yang mereka harus selalu berikan terhadap anak-anak mereka, dan membiarkan mereka memanjakan diri dalam nafsu yang janat dan tidak menurut kepada mereka.¹

Anak-anak adalah pusaka dari Tuhan, dan kecuali orang tua memberikan kepada mereka suatu pendidikan yang akan menyanggupkan mereka untuk memelihara jalan Tuhan, mereka mengabaikan tugas yang khidmat itu. Bukanlah kehendak atau maksud Tuhan bahwa anak-anak itu akan menjadi kasar, tidak sopan tidak menurut, tidak tahu berterima kasih, tidak suci, keras kepala, sombong, menyukai kepelesiran lebih daripada menyukai Allah. Alkitab mengatakan bahwa keadaan masyarakat seperti ini akan menjadi satu tanda daripada zaman akhir.²

Orang Tua yang Suka Memanjakan Tidak Layak untuk Peraturan Sorga. Di dalam sorga ada keteraturan yang sempurna, keserasian dan keselarasan yang sempurna. Jikalau orang tua mengabaikan untuk menjadikan anak-anak mereka tunduk kepada wewenang yang patut di dunia ini, bagaimanakah mereka dapat mengharapkan bahwa mereka akan dapat dianggap layak untuk hidup bersama dengan malaikat-malaikat suci di dalam satu dunia yang penuh damai dan keserasian.³

Mereka yang tidak menghormati peraturan atau disiplin di dalam hidup ini tidak akan menghormati peraturan yang dijalankan di sorga. Mereka tidak akan pernah dapat diizinkan masuk ke dalam sorga, oleh karena semua orang yang layak untuk masuk ke dalam sorga akan menyukai peraturan dan menghormati disiplin. Tabiat yang dibentuk di dalam dunia ini akan menentukan nasib untuk masa yang akan datang. Bilamana Kristus datang, Ia tidak akan mengubah tabiat siapapun juga.... Orang tua seharusnya jangan mengabaikan tugas yang menjadi bagian mereka untuk menjadi keuntungan anak-anak mereka. Mereka harus mendidik anak-anak mereka demikian rupa sehingga mereka dapat menjadi satu berkat kepada masyarakat di dunia ini dan dapat menuai pahala hidup kekal di dunia yang akan datang.⁴

Kapan Disiplin Harus Dimulai. Pada saat seorang anak mulai memilih kemauan dan jalannya, pada saat itulah pendidikannya dalam hal disiplin harus dimulai. Hal ini bisa disebut sebagai satu pendidikan yang tidak disadari. Pada saat itulah, dimana satu pekerjaan, secara sadar dan berkuasa, harus dimulai. Beban yang terbesar daripada pekerjaan ini seharusnya terletak di atas bahu ibu. Dialah yang memberikan pengawasan yang pertama kepada anak itu, dan ia harus meletakkan dasar dari satu pendidikan yang akan menolong anak itu untuk memperkembangkan satu tabiat yang kuat dan simetris....

Sering anak-anak bayi sekalipun menunjukkan satu kemauan yang keras. Jikalau hal ini tidak ditaklukkan ke bawah satu wewenang yang lebih bijaksana daripada keinginan anak yang tidak terlatih itu, maka setan akan menguasai pikiran dan membentuk kecenderungan yang sesuai dengan kemauannya.⁵

Dengan mengabaikan pekerjaan untuk mendisiplin dan mendidik sehingga satu kecenderungan yang rusak dikuatkan berarti orang tua melakukan satu kesalahan yang paling gawat terhadap anak-anak itu; oleh karena mereka akan bertumbuh dengan sifat mementingkan diri, kejam dan tidak disenangi. Mereka tidak dapat menikmati sahabat-sahabat mereka lebih baik daripada orang yang lainnya; oleh sebab itu mereka akan selalu dipenuhi oleh ketidakpuasan. Pekerjaan ibu harus mulai pada tahun-tahun pertama hidup seorang anak, yang berarti tidak memberikan kesempatan bagi setan untuk menguasai pikiran dan kecenderungan-kecenderungan anak-anak mereka yang masih kecil itu.⁶

Cegah Pemunculan yang Pertama Kejahatan. Orang tua, engkau harus memulai pelajaran yang pertama tentang disiplin pada waktu anak-anakmu itu masih sebagai bayi dalam pangkuanmu. Ajar mereka untuk menyerahkan kemauan mereka kepada kemauanmu. Hal ini dapat dilakukan dengan lemah lembut sambil mengatakan sikap yang tegas. Orang tua harus dapat mengendalikan dengan sepenuhnya akan roh mereka sendiri dan, dengan lemah lembut tetapi dengan tegas, menaklukkan kemauan anak itu sehingga dia tidak akan mengharapkan sesuatu yang lain kecuali menyerah kepada kemauan mereka.

Orang tua, engkau belum memulainya tepat pada waktunya. Pemunculan yang pertama daripada nafsu amarah tidak ditaklukkan, dan anak-anak itu menjadi keras kepala, yang akan menjadi bertambah-tambah dengan bertumbuhnya mereka dan menjadi semakin kuat.⁷

"Terlalu Muda untuk Dihukum?" Eli tidak mengurus keluarganya sesuai dengan peraturan Allah bagi pemerintahan keluarga. Ia mengikuti pertimbangannya sendiri. Bapa yang suka memanjakan itu mengabaikan kesalahan dan dosa-dosa anak-anaknya pada masa kecil mereka, sambil menghibur dirinya dengan mengatakan bahwa pada satu waktu mereka dengan sendirinya akan dapat mengalahkan kecenderungan-kecenderungan mereka yang jahat. Sekarang ini banyak orang yang sedang melakukan kesalahan yang sama. Mereka rnerasa bahwa mereka mengetahui satu jalan yang lebih baik untuk mendidik anak-anak mereka daripada apa yang telah diberikan Allah di dalam Firman-Nya. Mereka menguatkan kecenderungan-kecenderungan yang salah di dalam diri mereka, sambil mengemukakan dalih, "Mereka itu terlalu muda untuk dihukum. Tunggu sampai mereka lebih dewasa dan dapat diajak bertukar pikiran." Dengan demikian kebiasaan-kebiasaan yang salah dibiarkan menjadi lebih kuat hingga semuanya itu menjadi dirinya yang kedua. Anak-anak bertumbuh tanpa kekang. Dengan tabiat yang akan menjadi kutuk seumur hidup mereka dan cenderung akan dihasilkan kembali di dalam diri orang lain. Tidak ada kutuk yang lebih besar terhadap rumah tangga selain daripada

membiarkan anak muda mengikuti jalan mereka sendiri. Bilamana orang tua memenuhi segala keinginan anak-anak mereka dan memanjakan mereka di dalam hal-hal yang mereka tahu bukan akan menjadi kebajikan bagi anak-anak itu, maka dengan segera anak-anak itu akan kehilangan rasa hormat bagi orang tua mereka, kehilangan segala hormat terhadap wewenang Allah atau manusia, dan dituntun menjadi tawanan kemauan setan.⁸

Dahulukan Pendidikan Rumah Tangga daripada Urusan-urusan Lainnya. Banyak orang yang menunjukkan kepada anak-anak mereka pendeta pendeta, guru-guru dan orang-orang lainnya yang terkenal oleh karena pengetahuan dan kesalehan mereka, sambil mengatakan bahwa jikalau orang-orang tersebut, dengan segala keuntungannya yang lebih besar, gagal dalam pemerintahan keluarga mereka, maka orang-orang yang berada dalam keadaan yang kurang menguntungkan tidak perlu berharap akan berhasil. Pertanyaan yang harus dijawab adalah, Sudahkah orang-orang itu memberikan kepada anak-anak mereka apa yang menjadi hak mereka--teladan yang baik, pengajaran yang setia, dan pengekangan yang sepatutnya? Dengan melalaikan hal-hal yang perlu ini, dimana orang tua seperti itu memberikan kepada masyarakat anak-anak yang tidak seimbang dalam pikiran, tidak sabar terhadap pengendalian, dan bodoh dalam tugas-tugas yang praktis dalam hidup. Di dalam hal ini mereka sedang merusakkan dunia ini dengan cara yang melebihi segala kebajikan yang dapat dilaksanakan oleh usaha mereka. Anak-anak itu menurunkan tabiat mereka yang rusak itu sebagai satu warisan kepada keturunan mereka, dan pada saat yang sama teladan dan pengaruh mereka yang jahat itu akan merusak masyarakat dan mengacaukan gereja. Kita tidak bisa beranggapan bahwa seseorang, bagaimanapun besarnya kesanggupan dan kegunaannya, sedang memberikan pelayanan yang terbaik kepada Allah dan kepada dunia ini sementara waktunya itu digunakan untuk hal-hal yang lain, dengan mengabaikan anak-anak mereka sendiri.⁹

Kerja Sama Sorga Dijanjikan. Allah akan memberkati satu disiplin yang baik dan benar. Tetapi "tanpa Aku," kata Kristus, "engkau tidak dapat berbuat sesuatu." Penghuni sorga tidak dapat bekerja sama dengan bapa dan ibu yang lalai untuk mendidik anak-anak mereka, yang membiarkan setan mengendalikan anak-anak bayi yang masih kecil itu, sebagai satu alat yang dengannya ia dapat bekerja melawan pekerjaan Roh Kudus.¹⁰

1. Review and Herald, 19 Sept. 1854.
2. Signs of the Times, 17 Sept. 1894.
3. Testimonies for the Church. Jilid 4, hal. 199.
4. Idem, hal. 429.
5. Letter 9, 1904
6. Naskah 43, 1900.
7. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 218.
8. Patriarchs and Prophets, hal. 578, 579.
9. Signs of the Times, 9 Febr. 1882.
10. Naskah 126, 1897.

PASAL 43

Disiplin dalam Rumah Tangga

Keluarga-keluarga yang Teratur dan Berdisiplin dengan Baik. Tugas merekalah yang mengaku diri sebagai Kristen untuk menampilkan kepada dunia ini keluarga-keluarga yang teratur dan berdisiplin dengan baik--keluarga-keluarga yang akan menunjukkan kuasa kekristenan yang sejati.¹

Bukanlah suatu hal yang mudah untuk melatih dan mendidik anak-anak dengan cara yang bijaksana. Sementara orang tua berusaha untuk mempertahankan keadilan dan takut akan Tuhan, maka kesulitan-kesulitan akan timbul. Anak-anak akan menunjukkan kejahatan yang terkandung di dalam hati mereka. Mereka menunjukkan kesukaan terhadap kebodohan dan kebebasan, satu kebencian terhadap pengekangan dan disiplin. Mereka melakukan tipu daya dan dusta. Terlalu banyak orang tua, gantinya menghukum anak-anak itu atas kesalahan-kesalahan itu, menjadikan diri mereka buta agar supaya mereka tidak dapat melihat jauh ke dalam dan memahami makna yang sebenarnya dari hal-hal ini. Oleh sebab itu anak-anak meneruskan perbuatan tipu daya mereka itu, sambil membentuk tabiat yang tidak berkenan di hadapan Allah.

Ukuran yang ditetapkan di dalam Firman Allah disisihkan oleh orang tua yang tidak suka, sebagaimana beberapa orang menyebutkannya dengan istilah, untuk menjalankan pendidikan yang ketat terhadap anak-anak mereka. Banyak orang tua mempunyai satu perasaan tidak suka yang mendalam terhadap prinsip-prinsip yang suci dari Firman Allah, oleh sebab prinsip-prinsip ini menghadapkan terlalu banyak tanggung jawab ke atas bahu mereka. Tetapi pengamatan yang selanjutnya, sebagaimana yang harus dimiliki oleh semua orang tua, menunjukkan bahwa jalan Allah adalah yang terbaik, dan bahwa jalan satu-satunya menuju kepada keselamatan dan kebahagiaan terdapat dalam penurutan terhadap Kehendak-Nya.²

Pengekangan Anak-anak Bukanlah Tugas yang Mudah. Di dalam keadaan masyarakat seperti sekarang ini, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah bagi orang tua untuk mengekang anak-anak mereka dan mendidik mereka sesuai dengan peraturan Alkitab tentang hal-hal yang benar. Bilamana mereka mau mendidik anak-anak mereka selaras dengan peraturan-peraturan Firman Allah dan, seperti Ibrahim pada zaman dahulu, memerintah keluarga mereka supaya menurut kepada mereka, maka anak-anak itu berpikir bahwa orang tua mereka terlalu mengekang dan menuntut dengan berlebihan.³

Pendapat-pendapat yang Keliru Tentang Pengekangan. Jikalau engkau menghendaki berkat Allah, orang tua, perbuatlah sebagaimana yang telah diperbuat oleh Ibrahim. Cegah yang jahat, dan berikan dorongan bagi yang baik. Beberapa perintah boleh jadi perlu untuk diberikan gantinya mempertimbangkan kecenderungan dan keinginan anak-anak.⁴

Membiarkan seorang anak mengikuti dorongan hatinya sendiri berart

membiarkan dia menjadi rusak dan menjadi ahli dalam kejahatan. Orang tua yang bijaksana tidak akan berkata kepada anak-anak mereka, "Ikutilah pilihanmu sendiri; pergilah ke mana engkau mau, dan perbuatlah apa yang engkau ingini," melainkan, "Dengarkanlah petunjuk Tuhan." Peraturan-peraturan yang bijaksana harus diadakan dan dijalankan, agar keindahan kehidupan rumah tangga tidak akan dirusak.⁵ Mengapa Keluarga Akhan Dibinasakan. Pernahkah engkau memikir-mikirkan mengapa semua orang yang ada hubungan dengan Akhan itu harus dikenakan hukuman Allah juga? Oleh karena mereka tidak pernah dilatih dan dididik sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan kepada mereka di dalam ukuran yang besar daripada hukum Allah itu. Orang tua Akhan telah mendidik anak mereka dalam cara yang demikian rupa sehingga ia merasa bebas melanggar firman Allah. Prinsip-prinsip, yang ditanamkan di dalam hidupnya telah menuntun dia untuk mengurus anak-anaknya dalam satu cara yang demikian rupa sehingga mereka juga menjadi rusak. Pikiran beraksi dan bereaksi terhadap pikiran, dan hukuman itu, yang mencakup semua orang yang ada hubungan keluarga dengan Akhan, menunjukkan kenyataan bahwa semua terlibat dalam pelanggaran itu.⁶ Kasih Sayang yang Buta dari Orang Tua Merupakan Penghalang Terbesar dalam Pendidikan. Dosa kelalaian orang tua hampir-hampir bersifat universal. Kasih sayang yang buta bagi mereka yang ada hubungan keluarga dengan kita sering ada di dalam diri kita. Kasih sayang seperti ini dinyatakan demikian jauh; itu tidak diimbangi oleh hikmat dan takut akan Allah. Kasih sayang yang buta dari orang tua merupakan penghalang yang terbesar dalam pendidikan anak-anak yang sepatutnya. Hal itu menghalangi disiplin dan pendidikan yang dituntut oleh Tuhan. Kadang-kadang, oleh sebab kasih sayang seperti ini, orang tua kelihatannya kehilangan akal. Hal itu adalah sama seperti belas kasihan orang jahat-kekejaman yang dibungkus oleh jubah yang disebut sebagai kasih. Ini merupakan seperti arus di dalam sungai yang menghanyutkan anak-anak kepada kebinasaan.⁷

Orang tua berada dalam bahaya yang terus-menerus untuk memanjakan kasih sayang itu dengan mengorbankan penurutan kepada hukum Allah. Banyak orang tua, untuk menyenangkan anak-anak mereka, mengizinkan apa yang dilarang oleh Tuhan.⁸

Orang Tua Bertanggung Jawab Terhadap Apa yang Sebenarnya Mungkin Terjadi dalam Diri Anak-anak. Jikalau sebagai guru-guru di dalam rumah tangga bapa dan ibu membiarkan anak-anak untuk memegang tali kekang di tangan mereka sendiri dan tersesat, maka orang tua harus bertanggung jawab terhadap apa yang sebenarnya bisa terjadi terhadap diri anak-anak itu bilamana cara yang sebaliknya diadakan.⁹

Mereka yang mengikuti kecenderungan mereka sendiri, dalam kasih sayang yang buta terhadap anak-anak mereka, sambil memanjakan mereka dalam pemuasan keinginan-keinginan yang mementingkan diri, dan tidak menggunakan wewenang Allah untuk menegur dosa dan memperbaiki yang jahat, menunjukkan bahwa mereka lebih menghormati anak-anak mereka yang jahat itu daripada Allah. Mereka lebih mementingkan untuk menjaga

nama baik mereka daripada memuliakan Allah, lebih suka untuk menyenangkan anak-anak mereka daripada menyenangkan Tuhan....

Mereka yang mempunyai terlalu sedikit keberanian untuk menegur yang salah, atau yang melalui kelalaian atau kurang perhatian tidak berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyucikan keluarga atau gereja Allah, bertanggung jawab atas kejahatan yang bisa timbul sebagai akibat daripada kelalaian mereka terhadap tugas. Kita sama bertanggungjawabnya atas kejahatan-kejahatan yang sebenarnya dapat kita cegah terjadi di dalam diri orang lain dengan cara menggunakan wewenang orang tua atau gembala, sebagaimana atas kejahatan-kejahatan yang kita perbuat sendiri.¹⁰

Tidak Ada Tempat untuk Memihak. Sangat lumrahlah bagi orang tua untuk bersikap memihak terhadap anak-anak mereka sendiri. Terutama sekali jikalau orang tua ini merasa bahwa mereka mempunyai kesanggupan yang lebih tinggi, maka mereka akan menganggap bahwa anak-anak mereka itu lebih tinggi daripada anak-anak lainnya. Oleh sebab itu banyak hal-hal lain akan dikecam dengan keras tetapi dibiarkan dan dianggap sebagai kecerdikan dan kepintaran bilamana itu terdapat di dalam diri anak-anak mereka. Sekalipun sikap memihak seperti ini adalah sesuatu yang lumrah, tetapi hal itu tidaklah adil dan tidak bersifat Kristen. Satu kesalahan yang besar kita perbuat terhadap anak-anak kita bilamana kita membiarkan kesalahan-kesalahan mereka itu berlangsung terus tanpa diperbaiki.¹¹

Jangan Berkompromi dengan Kejahatan. Harus ditunjukkan dengan jelas bahwa pemerintahan Allah tidak mengenal kompromi dengan kejahatan. Baik di dalam rumah tangga ataupun di sekolah pelanggaran janganlah dibiarkan. Tidak ada orang tua atau guru yang memikirkan kesejahteraan orang-orang yang berada di bawah pengawasannya akan berkompromi dengan kemauan diri yang keras yang menentang wewenang atau dalih atau muslihat untuk melepaskan diri dari penurutan. Bukanlah kasih tetapi perasaan belaka yang meremehkan perbuatan salah, yang berusaha dengan cara membujuk atau menyuap untuk memperoleh penurutan, dan pada akhirnya mau menerima sesuatu sebagai pengganti dari apa yang dituntut.¹²

Di dalam banyak keluarga dewasa ini terdapat banyak sekali pemanjaan diri dan pelanggaran yang dibiarkan begitu saja tanpa diperbaiki, atau sebaliknya, terdapat satu roh yang bersifat seperti majikan dan kejam yang menimbulkan kejahatan yang paling buruk di dalam pembawaan anak-anak. Orang tua memperbaiki mereka kadang-kadang dengan satu cara yang tidak disertai pertimbangan sedemikian rupa sehingga hidup mereka dijadikan menderita, dan merekapun kehilangan segala hormat bagi bapa, ibu dan saudara-saudara.¹³

Orang Tua Gagal untuk Memahami Prinsip-prinsip yang Benar. Adalah sesuatu yang menyedihkan hati untuk melihat kealpaan orang tua dalam menjalankan wewenang yang telah diberikan Allah kepada mereka. Orang-orang yang di dalam segala sesuatu yang lainnya tekun dan pandai gagal memahami prinsip-prinsip yang harus dijalankan dalam mendidik

anak-anak mereka yang masih kecil. Mereka gagal memberikan petunjuk yang benar disaat dimana petunjuk yang benar, satu teladan yang penuh ibadah dan keputusan yang teguh paling dibutuhkan untuk menuntun dalam jalan yang benar pikiran-pikiran yang belum berpengalaman yang tidak menyadari akan adanya pengaruh-pengaruh yang menipu dan berbahaya yang mereka harus hadapi di mana-mana.¹⁴

Penderitaan yang paling besar telah menimpa umat manusia oleh karena orang tua telah menyimpang dari rencana ilahi untuk mengikuti pikiran mereka sendiri dan ide-ide yang tidak diperkembangkan dengan sempurna. Banyak orang tua yang mengikuti dorongan hati. Mereka lupa bahwa kebajikan anak-anak itu sekarang ini dan juga pada masa yang akan datang memerlukan disiplin yang bijaksana.¹⁵

Allah Tidak Menerima Dalih untuk Bimbingan yang Salah. Terlalu sering pemberontakan dikokohkan di dalam hati anak-anak melalui disiplin yang salah dari orang tua, dimana sebenarnya anak-anak akan membentuk tabiat yang baik dan serasi jikalau cara yang sepatutnya telah diadakan.¹⁶

Sementara orang tua mempunyai kuasa untuk mendisiplin, mendidik dan melatih anak-anak mereka, biarlah mereka menggunakan kuasa itu bagi Allah. Ia menuntut dari mereka penurutan yang suci, tidak bercela dan tidak menyimpang. Ia tidak akan menerima yang lainnya. Ia tidak akan memberikan maaf bagi bimbingan yang salah terhadap anak-anak mereka.¹⁷ Kalahkan Roh Membangkang yang Lumrah Itu. Beberapa anak secara alamiah lebih bersikap membangkang daripada yang lainnya, dan tidak mau menyerah kepada disiplin, dan sebagai akibatnya mereka menjadikan diri mereka sendiri tidak menarik dan tidak disenangi. Jikalau ibu tidak mempunyai kebijaksanaan untuk menghadapi sifat seperti ini, maka satu keadaan yang paling tidak membahagiakan akan terjadi; oleh karena anak-anak seperti itu akan mengikuti jalan mereka sendiri sampai kepada kebinasaan mereka. Tetapi betapa mengerikannya bagi seorang anak untuk memanjakan satu roh yang membangkang bukan saja pada masa kanak-kanak, tetapi pada tahun-tahun di mana mereka lebih dewasa, dan oleh karena kurangnya persesuaian pada masa kecil, mereka memupuk kebencian dan sifat tidak ramah pada masa dewasa terhadap ibu yang gagal untuk mengekang anak-anak mereka itu.¹⁸

Jangan Sekali-kali Katakan kepada Seorang Anak, "Saya tidak dapat berbuat sesuatu terhadap kamu." Jangan sekali-kali biarkan anakmu mendengar engkau berkata, "Saya tidak dapat berbuat sesuatu terhadap kamu." Selama kita masih dapat menghampiri tahta Allah, kita sebagai orang tua harus merasa malu mengucapkan kata-kata seperti itu. Berserulah kepada Yesus, dan Ia akan menolong engkau untuk membawa anak-anakmu yang masih kecil itu kepada-Nya.¹⁹ Pemerintahan Keluarga Harus Dipelajari dengan Tekun. Saya pernah mendengar para ibu mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai kesanggupan untuk memerintah sebagaimana yang dimiliki oleh orang lain, bahwa hal itu adalah merupakan satu bakat tertentu yang tidak mereka miliki. Mereka yang menyadari akan kekurangan mereka di dalam hal ini harus menjadi soal

tentang pemerintahan keluarga itu sebagai bahan pelajaran mereka. Namun demikian anjuran-anjuran yang paling berharga yang dikemukakan oleh orang lain janganlah diterima begitu saja tanpa dipikirkan dan disaring. Semuanya itu boleh jadi tidak akan dapat diterapkan dengan cara yang sama untuk segala keadaan setiap ibu, atau kepada pembawaan dan sifat yang tertentu dari setiap anak yang ada di dalam keluarga. Biarlah ibu mempelajari dengan saksama pengalaman-pengalaman orang lain, perhatikan perbedaan antara metode mereka dengan metodenya sendiri, dan dengan teliti menguji hal-hal yang tampaknya sangat berharga. Jikalau satu cara disiplin tidak menghasilkan apa yang dikehendaki, biarlah rencana yang lain dicoba, dan hasilnya diamat-amat dengan saksama.

Para ibu, di atas segala sesuatu yang lainnya, harus membiasakan diri mereka untuk berpikir dan menyelidiki. Jikalau mereka tekun dalam hal ini, maka mereka akan mendapati bahwa mereka sedang memperoleh kesanggupan yang mereka pikir tidak mereka miliki, dan mereka sudah belajar membentuk tabiat anak-anak mereka itu dengan benar. Hasil usaha dan pemikiran yang dicurahkan akan hal ini akan terlihat dalam penurutan mereka, kesederhanaan mereka, dan kesucian mereka; dan itu akan membayar dengan kelimpahan akan segala usaha yang telah diadakan.²⁰

Orang Tua Harus Bersatu dalam Menjalankan Disiplin. Ibu harus selalu memperoleh kerja sama bapa dalam usahanya untuk meletakkan dasar satu tabiat Kristen yang baik di dalam diri anak-anak mereka. Seorang ayah yang lemah janganlah menutup matanya terhadap kesalahan-kesalahan anak-anaknya hanya karena tiadalah sesuatu yang menyenangkan untuk memberikan teguran.²¹

Prinsip-prinsip yang benar harus diteguhkan di dalam pikiran seorang anak. Jikalau orang tua bersatu di dalam pekerjaan mendisiplin ini, maka anak itu akan memahami apa yang dituntut daripadanya. Tetapi jikalau bapa, oleh kata-kata atau raut muka, menunjukkan bahwa ia tidak menyetujui disiplin yang diberikan oleh ibu itu, jikalau ia merasa bahwa ibu terlalu ketat, dan berpendapat bahwa ia harus mengimbangi kekerasan itu dengan cara memanjakan, maka anak itu akan menjadi rusak. Tipu daya akan dilakukan oleh orang tua yang bersimpati, dan anak itu segera akan mempelajari bahwa ia dapat berbuat menurut kesenangannya. Orang tua yang melakukan dosa ini terhadap anak-anak mereka harus bertanggung jawab atas kebinasaan jiwa mereka.²²

Gabungkan Pengaruh Kasih Sayang dan Wewenang. Biarlah terang anugerah sorga menerangi tabiatmu, agar ada sinar matahari di dalam rumah tanggamu. Biarlah ada damai, kata-kata yang menyenangkan, dan wajah yang berseri-seri. Ini bukanlah kasih sayang yang buta, bukanlah kelembutan yang memberikan dorongan kepada dosa oleh pemanjaan yang tidak bijaksana, dan yang merupakan kejahatan yang paling kejam, bukanlah kasih yang palsu yang membiarkan anak-anak untuk memerintah dan menjadikan orang tua mereka sebagai budak kepada tindakan-tindakan mereka. Tidak boleh ada sikap memihak di dalam diri orang tua, tidak

boleh ada penekanan; digabungkannya pengaruh kasih sayang dan wewenang akan memberikan bentuk yang sebenarnya kepada keluarga.²³

Tampilkan Tabiat Allah dalam Disiplin. Jadilah tegas dan teguh dalam menjalankan petunjuk Alkitab, tetapi jauhkan diri dari nafsu. Camkan dalam pikiran bahwa bilamana engkau menjadi kasar dan bertindak dengan tidak masuk di akal di hadapan anak-anakmu, maka engkau mengajarkan kepada mereka hal yang serupa itu. Allah menuntut engkau untuk mendidik anak-anakmu, sambil membawa ke dalam disiplinmu itu segala kepemimpinan seorang guru yang bijaksana yang berada di bawah pengendalian Allah. Jikalau kuasa Allah yang dapat mempertobatkan itu dijalankan di dalam rumah tanggamu, maka engkau sendiri akan menjadi sebagai pelajar-pelajar yang terus-menerus. Engkau akan menampilkan tabiat Kristus, dan usahamu ke arah ini akan menyenangkan Allah. Jangan sekali-kali lalaikan tugas yang harus dilaksanakan bagi anggota-anggota yang lebih muda dari keluarga Tuhan. Orang tua, engkau adalah terang rumah tanggamu. Kalau demikian biarlah terangmu bercahaya-cahaya dalam kata-kata yang menyenangkan, dalam nada yang lemah lembut dari suaramu. Buangkan segala sengat dari dalamnya melalui doa kepada Allah untuk meminta pengendalian diri. Dan malaikat-malaikat akan berada di dalam rumah tanggamu, oleh karena mereka akan memperhatikan terangmu. Disiplin yang engkau berikan kepada anak-anakmu akan mengalir dengan satu arus yang kuat dan jernih dari rumah tanggamu yang diatur dengan benar itu kepada dunia ini.²⁴ Jangan Ada Penyelewengan dari Prinsip-prinsip yang Benar. Pada zaman dahulu, wewenang orang tua dihargai, pada zaman itu anak-anak tunduk kepada orang tua dan merasa takut serta menghormati mereka; tetapi pada zaman akhir ini keadaan menjadi sebaliknya. Beberapa orang tua tunduk kepada anak-anak mereka. Mereka takut melawan kemauan anak-anak mereka, dan oleh sebab itu menyerah kepada mereka. Tetapi selama anak-anak itu masih tinggal di bawah atap rumah orang tua, dan bergantung kepada mereka, maka anak-anak harus tunduk kepada pengendalian mereka. Orang tua harus bergerak dengan penuh kepastian, sambil menuntut agar supaya pandangan-pandangan mereka tentang hal yang benar harus ditaati.²⁵

Ambil Langkah-langkah yang Ekstrim Bilamana Pelanggaran yang Sengaja Tidak Terkendalikan. Beberapa orang tua yang suka memanjakan, dan ingin yang senang saja, takut melaksanakan wewenang yang sepatutnya terhadap anak-anak mereka yang tidak taat itu, karena takut jangan-jangan anak-anak itu akan lari dari rumah. Bagi beberapa orang adalah lebih baik berbuat hal ini daripada tinggal di dalam rumah dan hidup dari kelimpahan yang disediakan oleh orang tua mereka, dan pada saat yang sama menginjak-injak segala wewenang yang ada, baik manusia dan ilahi. Boleh jadi hal itu akan merupakan suatu pengalaman yang paling berharga bagi anak-anak seperti itu untuk memiliki dengan sepenuhnya akan kebebasan yang mereka pikir amat menyenangkan itu, untuk mempelajari bahwa diperlukan usaha agar supaya bisa hidup. Biarlah orang tua berkata kepada anak yang mengancam akan lari dari

rumah itu, "Anakku, bilamana engkau sudah mengambil keputusan untuk meninggalkan rumah ini daripada mentaati peraturan-peraturan yang adil dan patut, kami tidak akan menghalangi kamu. Jikalau engkau rasa bahwa dunia ini lebih baik daripada orang tua yang telah mengurus kamu dari sejak bayi, maka engkau harus belajar sendiri akan segala kesalahanmu itu. Bilamana engkau mau kembali ke rumah bapakmu, untuk mentaati wewenangnya, maka engkau boleh kembali. Kewajiban bersifat timbal balik. Sementara engkau memperoleh makanan dan pakaian dan asuhan orang tua, maka sebaliknya engkau berada di bawah tanggung jawab untuk tunduk kepada peraturan-peraturan rumah tangga dan disiplin yang baik. Rumahku tidak bisa dikotori oleh baunya tembakau, dengan kenajisan atau mabuk-mabuk. Saya menghendaki agar malaikat-malaikat datang ke dalam rumahku. Jikalau engkau telah bertekad untuk melayani setan, lebih baik engkau tinggal bersama dengan mereka yang persahabatannya akan membuat engkau merasa seperti berada di dalam rumah sendiri."

Tindakan seperti itu akan mencegah karir yang merosot dari ribuan orang. Tetapi terlalu sering anak-anak mengetahui bahwa mereka dapat berbuat yang paling jahat, akan tetapi seorang ibu yang tidak bijaksana akan membujuk mereka dan menutupi pelanggaran mereka. Banyak anak yang durhaka menjadi sombong oleh karena orang tuanya tidak mempunyai keberanian untuk mengekang mereka.... Mereka tidak menuntut penurutan. Orang tua seperti itu sedang memberikan dorongan kepada anak-anak mereka dalam keadaan yang sia-sia dan tidak menghormati Allah oleh sikap memanjakan yang tidak bijaksana itu. Anak-anak muda yang memberontak dan rusak ini yang merupakan unsur yang paling sulit untuk dikendalikan di dalam sekolah dan perguruan-perguruan tinggi.²⁶

Jangan Jemu Berbuat Baik. Pekerjaan orang tua adalah pekerjaan yang terus-menerus. Hal itu janganlah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam satu hari dan diabaikan pada hari yang berikutnya. Banyak orang yang siap memulai pekerjaan itu, tetapi tidak mau untuk terus bertekun di dalamnya. Mereka rindu untuk berbuat sesuatu yang besar, untuk mengadakan pengorbanan; tetapi mereka menarik diri dari usaha dan pengawasan yang tekun dalam perkara-perkara kecil yang sehari-hari, undur dari pekerjaan untuk membuang dan melatih kecenderungan-kecenderungan yang menyimpang dari waktu ke waktu, undur dari pekerjaan untuk memberikan petunjuk, teguran dan dorongan, sedikit demi sedikit, sebagaimana yang dibutuhkan. Mereka ingin untuk melihat anak-anak memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka dan membentuk tabiat mereka sekaligus, mencapai puncak gunung dengan sekali lompat, dan bukan dengan langkah demi langkah yang terus-menerus; dan oleh karena pengharapan mereka tidak dengan segera menjadi kenyataan, maka merekapun menjadi kecewa. Biarlah orang-orang seperti itu memperoleh semangat apabila mereka mengingat kata-kata rasul, "Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah."²⁷

Anak-anak yang memelihara hari Sabat bisa saja menjadi tidak sabar terhadap pengendalian orang tua dan berpikir bahwa mereka itu terlalu keras; perasaan-perasaan yang tidak enak bisa timbul di dalam hati mereka dan pemikiran yang tidak puas dan tidak menyenangkan diperkembangkan oleh mereka terhadap orang-orang yang sedang berusaha bagi kebaikan mereka sekarang ini, untuk masa yang akan datang bahkan untuk selamalamanya. Tetapi jikalau hidup ini bisa berlangsung beberapa tahun saja, maka mereka akan merasa bersyukur kepada orang tua mereka atas segala pengawasan yang ketat dan penjagaan yang saksama terhadap diri mereka itu selama tahun-tahun dimana mereka belum mempunyai pengalaman.²⁸

Bacalah Nasihat-nasihat dari Firman Allah. Bilamana anak-anak berbuat kesalahan, orang tua harus mengambil waktu untuk membacakan kepada mereka dengan lemah lembut dari Firman Allah tentang nasihat-nasihat yang sesuai dengan keadaan pada saat itu. Bilamana mereka diuji, digoda atau menjadi kecewa, bacakan kepada mereka kata-kata yang berharga yang penuh penghiburan, dan dengan lemah lembut tuntun mereka supaya berharap kepada Yesus. Dengan demikian pikiran yang masih muda itu akan dapat diarahkan kepada apa yang suci dan agung. Dan apabila persoalan-persoalan hidup yang besar itu, dan perlakuan Allah terhadap umat manusia itu, dipaparkan kepada pengertian mereka, maka daya pikir mereka akan digunakan, pertimbangan digunakan, sementara pelajaran-pelajaran tentang kebenaran ilahi ditanamkan di dalam hati mereka. Dengan cara demikian orang tua setiap hari dapat membentuk tabiat anak-anak mereka, agar mereka dijadikan layak untuk hidup bagi masa yang akan datang.²⁹

1. Review and Herald, 13 April 1897.
2. Idem, 30 Maret 1897.
3. Signs of the Times, 17 April 1884.
4. Letter 53, 1887.
5. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 112.
6. Naskah 67, 1894.
7. Review and Herald, 6 April 1897.
8. Idem, 29 Januari 1901.
9. Idem, 15 Sept. 1904.
10. Patriarchs and Prophets, hal. 578.
11. Signs of the Times, 24 Nop. 1881.
12. Education, hal. 290.
13. Letter 75, 1898.
14. Naskah, 119, 1899.
15. Naskah 49, 1901.
16. Testimonies for the Church, lilid-3, hal. 532, 533.
17. Review and Herald, 13 April 1897.
18. Naskah 18, 1891.
19. Review and Herald, 16 Juli 1895.
20. Signs of the Times, 11 Maret 1886.

21. Testimonies for the Church. lilid 1, hal. 546, 547.
22. Naskah 58, 1899.
23. Review and Herald, 15 Sept. 1891.
24. Naskah 142, 1898.
25. Testimonies for the Church, lilid 1, hal. 216, 217.
26. Review and Herald 13 Juni 1882.
27. Signs of the Times, 24 Nop. 1881.
28. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 400.
29. Review and Herald, 13 Juni 1882.

PASAL 44

Pelaksanaan Disiplin yang Bersifat Memperbaiki

Mintalah Tuhan Masuk dan Memerintah. Tuntutlah penurutan di dalam keluargamu; tetapi sementara engkau melakukan hal ini, carilah Tuhan bersama dengan anak-anakmu, dan meminta-Nya masuk dan memerintah: Boleh jadi anak-anakmu sudah melakukan sesuatu yang memerlukan hukuman; tetapi jikalau engkau memperlakukan mereka dalam roh Kristus maka tangan mereka akan diulurkan untuk memeluk lehermu; mereka akan merendahkan diri di hadapan Tuhan dan akan mengakui kesalahan mereka. Hal ini sudah cukup. Kalau demikian halnya mereka tidak memerlukan hukuman. Marilah kita bersyukur kepada Tuhan dimana Ia telah membuka jalan oleh mana kita dapat menjangkau setiap jiwa.¹

Jikalau anak-anakmu tidak menurut, mereka harus diperbaiki.... Sebelum memperbaiki mereka, berasinglah sendiri, dan minta kepada Tuhan untuk melembutkan dan menaklukkan hati anak-anakmu dan untuk memberikan hikmat dalam menghadapi mereka. Belum pernah satu kalipun saya melihat metode ini gagal. Engkau tidak akan dapat menjadikan seorang anak memahami perkara-perkara rohani selama hati mereka dipenuhi oleh nafsu.²

Ajarlah Anak-anak dengan Sabar. Tuhan menghendaki hati anak-anak sejak masa bayi mereka untuk diserahkan kepada pelayanan-Nya. Sementara mereka masih terlalu muda untuk diajak bertukar pikiran, arahkan pikiran mereka sebaik-baiknya, dan apabila mereka menjadi lebih dewasa, ajarlah mereka dengan pengajaran dan teladan bahwa engkau dapat memanjakan keinginan-keinginan mereka yang salah. Ajarlah mereka dengan penuh kesabaran. Kadang-kadang mereka harus dihukum, tetapi jangan sekali-kali lakukan hal itu dengan satu cara demikian rupa sehingga mereka akan merasa bahwa mereka telah dihukum dalam kemarahan. Oleh tindakan seperti itu engkau hanyalah berbuat satu kejahatan yang lebih besar. Banyak persengketaan yang tidak menyenangkan di dalam lingkungan keluarga bisa dihindarkan jikalau orangtua mau mentaati nasihat Tuhan di dalam mendidik anak-anak mereka.³

Orang Tua Harus Berada di Bawah Disiplin kepada Allah. Para ibu, bagaimanapun menggusarkannya anak-anakmu itu di dalam kealpaan mereka janganlah bersikap tidak sabar. Ajar mereka dengan penuh kesabaran dan kasih. Bersikaplah tegas terhadap mereka. Jangan biarkan setan mengendalikan mereka. Disiplin mereka hanyalah jikalau engkau berada di bawah disiplin kepada Allah. Kristus akan menjadi pemenang di dalam hidup anak-anakmu jikalau engkau mau mempelajari tentang Dia yang lemah lembut dan rendah hati, suci dan tidak bernoda.⁴

Tetapi jikalau engkau berusaha untuk memerintah tanpa menjalankan pengendalian diri, tanpa tata cara, pemikiran, dan doa, maka pasti engkau akan menuai hasil-hasil yang amat menggetirkan.⁵

Jangan Pernah Memperbaiki dalam Kemarahan. Engkau harus memperbaiki

anak-anakmu dalam kasih. Jangan biarkan mereka mengikuti jalan mereka sendiri sehingga engkau menjadi marah, dan kemudian menghukum mereka. Pekerjaan memperbaiki seperti itu hanyalah akan membantu kejahatan, gantinya mengobatinya.⁶

Menunjukkan nafsu amarah terhadap seorang anak yang bersalah berarti menambahkan kejahatan. Hal itu akan membangkitkan amarah yang paling jahat dari seorang anak dan akan menuntun dia untuk merasa bahwa engkau tidak mempedulikan dia. Ia berpikir di dalam hatinya bahwa engkau tidak akan memperlakukan dia dengan cara seperti itu jikalau engkau memang mempedulikannya.

Dan apakah engkau pikir bahwa Allah tidak mengetahui cara oleh mana anak-anak ini telah diperbaiki? Ia mengetahui, dan Ia mengetahui juga apa yang akan menjadi hasil-hasilnya yang penuh berkat jikalau pekerjaan memperbaiki itu telah dilakukan dalam satu cara untuk menangkan gantinya menolak. . . .

Saya mohon kepadamu, jangan memperbaiki anak-anakmu dalam keadaan marah. Ini adalah waktu di atas segala waktu bilamana engkau harus bertindak dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran dan doa. Inilah waktunya untuk bertelut bersama dengan anak-anak dan memohon kepada Tuhan akan keampunan. Berusahalah untuk memenangkan mereka kepada Kristus oleh menyatakan keramahtamahan dan kasih, dan engkau akan melihat bahwa satu kuasa yang lebih tinggi dari yang ada di dunia ini sedang bekerja sama dengan usahamu.⁷

Bilamana engkau harus memperbaiki seorang anak, jangan lakukan hal itu dengan disertai suara yang bernada tinggi.... Jangan kehilangan pengendalian diri. Orang tua yang, pada waktu sedang memperbaiki seorang anak, membiarkan dirinya marah adalah lebih bersalah daripada anak itu.⁸

Mengecam dan Memarahi Tidak Pernah Membantu. Kata-kata yang kasar dan disertai kemarahan tidaklah berasal dari sorga. Mengecam dan memarahi tidak pernah membantu. Sebaliknya, hal itu akan membangkitkan perasaan yang paling buruk dari hati manusia. Bilamana anak-anakmu berbuat salah dan dipenuhi dengan sikap memberontak, dan engkau tergoda untuk berkata-kata dan bertindak dengan kasar, tunggu dulu sebelum engkau memperbaiki mereka. Berikan kepada mereka kesempatan berpikir, dan biarkan amarahmu reda.

Apabila engkau memperlakukan mereka dengan manis budi dan dengan lemah lembut, maka mereka dan engkau akan menerima berkat Tuhan. Dan apakah engkau pikir bahwa pada hari penghukuman Allah seseorang merasa menyesal bahwa ia telah bersikap sabar dan manis budi terhadap anak-anaknya?⁹ Gugup Bukanlah Alasan untuk Bersikap Tidak Sabar. Kadang-kadang orang tua mencari maaf atas tindakan mereka yang salah dengan mengatakan mereka merasa tidak nyaman. Mereka gugup dan berpikir bahwa tidak bisa bersikap sabar dan tenang dan berkata-kata dengan menyenangkan. Dalam hal ini mereka menipu diri mereka sendiri dan menyenangkan setan, yang bersuka-suka bahwa anugerah Allah tidak dianggap oleh mereka sebagai sesuatu yang mampu untuk mengalahkan segala kekurangan pada diri

mereka. Mereka dapat dan harus senantiasa mengendalikan diri mereka sendiri. Allah menuntutnya dari mereka.¹⁰

Kadang-kadang bilamana merasa letih oleh karena bekerja atau merasa tertekan oleh urusan hidup, orang tua tidak mempertahankan satu roh yang tenang, tetapi menunjukkan sikap yang kurang sabar yang tidak menyenangkan Allah dan mendatangkan awan gelap ke atas keluarga. Orangtua, bilamana engkau merasa jengkel, engkau tidak boleh melakukan satu dosa yang begitu besar sehingga akan meracuni seluruh keluarga dengan kemarahan yang berbahaya ini. Pada waktu seperti itu engkau melipatgandakan kewaspadaanmu terhadap dirimu sendiri dan mengambil keputusan bahwa tidak sepatah katapun kecuali kata-kata yang menyenangkan dan menggembirakan akan terlontar dari bibirmu. Dengan mengendalikan dirimu seperti itu maka engkau akan menjadi lebih kuat. Susunan syarafmu tidak akan menjadi terlalu peka.... Yesus mengetahui segala kekurangan kita dan Ia sendiri telah ambil bagian dalam pengalaman kita di dalam segala perkara kecuali dalam dosa; oleh sebab itu Ia telah menyediakan bagi kita satu jalan yang cocok dengan kekuatan dan kesanggupan kita.

Kadang-kadang segala sesuatu di dalam lingkungan keluarga kelihatannya berjalan dengan tidak beres. Di mana-mana terjadi persungutan, dan semua orang kelihatannya sangat menderita dan tidak merasa bahagia. Orang tua mempersalahkan anak-anak mereka yang malang itu dan berpikir bahwa anak-anak ini tidak menurut dan tidak-bisa diatur, anak-anak yang paling nakal di dunia ini, padahal yang menjadi sebab daripada segala gangguan itu adalah di dalam diri mereka sendiri. Allah menuntut mereka untuk mengendalikan diri. Mereka harus menyadari bahwa bilamana mereka menyerah kepada ketidaksabaran dan kemarahan, mereka akan menyebabkan orang lain menderita. Orang-orang yang ada di sekeliling mereka dipengaruhi oleh roh yang mereka tunjukkan, dan jikalau selanjutnya orang-orang ini menunjukkan roh yang sama pula, maka persoalannya menjadi bertambah.¹¹

Kadang-kadang ada Kuasa dalam Berdiam Diri. Mereka yang ingin mengendalikan orang lain harus lebih dulu mengendalikan diri mereka sendiri.... Bilamana orang tua atau guru menjadi tidak sabar dan berada dalam bahaya untuk berkata-kata dengan tidak bijaksana, maka biarlah ia berdiam diri. Ada satu kuasa yang ajaib dalam berdiam diri.¹²

Berikan Sedikit Perintah, Kemudian Tuntut Penurutan. Biarlah para ibu berhati-hati untuk tidak mengadakan tuntutan-tuntutan yang tidak perlu untuk menunjukkan wewenang mereka sendiri di hadapan orang lain. Berikan sedikit perintah, tetapi pastikan bahwa semuanya itu ditaati.¹³

Jangan . . . di dalam mendisiplin anak-anakmu membebaskan mereka dari apa yang engkau telah tuntutan agar mereka lakukan. Jangan biarkan pikiranmu menjadi terlalu asyik dalam perkara-perkara lain sehingga menyebabkan engkau tidak waspada. Dan jangan menjadi jemu dalam kewaspadaanmu oleh karena anak-anakmu lupa dan melakukan apa yang engkau telah larang agar mereka jangan lakukan.¹⁴

Di dalam segala perintahmu adakan tujuan untuk memperoleh kebajikan yang tertinggi bagi anak-anakmu, dan kemudian pastikan bahwa segala perintah itu ditaati. Usaha dan keputusanmu tidak boleh menjadi goyah, namun demikian harus selalu tunduk kepada Roh Kristus.¹⁵

Menghadapi Seorang Anak yang Lalai. Apabila engkau meminta anakmu melakukan satu perkara tertentu, dan ia menjawab, "Ya, saya akan melakukannya," dan kemudian lalai untuk memenuhi kata-katanya itu, maka engkau tidak boleh membiarkannya begitu saja. Engkau harus memanggil anakmu itu untuk mempertanggungjawabkan kelalaiannya ini. Jikalau engkau membiarkannya, maka engkau mendidik dia untuk menjadi biasa dalam kelalaian dan tidak setia. Allah telah memberikan kepada setiap anak satu tugas sebagai penatalayanan. Anak-anak harus menurut kepada orang tua mereka. Mereka harus menolong memikul beban dan tanggung jawab rumah tangga; dan bilamana mereka lalai melaksanakan tugas yang telah ditetapkan bagi mereka, maka mereka harus dipanggil untuk mempertanggungjawabkannya dan menuntutnya untuk melakukan hal itu.¹⁶

Akibat-akibat Disiplin yang Disertai Kemarahan dan Tidak Teratur. Bilamana anak-anak telah berbuat kesalahan, mereka sendiri merasa yakin akan kesalahan mereka dan merasa tertekan dan susah hati. Memarahi mereka atas segala kesalahan mereka itu sering akan menjadikan mereka keras kepala dan suka merahasiakan sesuatu. Seperti anak-anak kuda yang tidak terkendalikan, mereka kelihatannya bertekad untuk mengadakan persoalan, dan memarahi tidaklah akan mendatangkan kebaikan kepada mereka. Orang tua harus berusaha mengalihkan pikiran mereka kepada saluran-saluran yang lainnya.

Tetapi yang menjadi kesulitan adalah, orang tua tidak seragam dalam bimbingan mereka, tetapi bertindak lebih mengikuti dorongan hati daripada mengikuti prinsip. Mereka dipenuhi oleh nafsu amarah dan tidak memberikan teladan di hadapan anak-anak mereka sebagaimana orang tua Kristen harus lakukan. Satu hari mereka biarkan begitu saja kesalahan-kesalahan anak-anak mereka itu, dan hari berikutnya mereka tidak menunjukkan kesabaran atau pengendalian diri. Mereka tidak mengikuti jalan Tuhan untuk berbuat keadilan dan kebenaran. Mereka sering lebih bersalah daripada anak-anak mereka.

Beberapa anak dengan segera akan melupakan satu kesalahan yang telah diperbuat kepada mereka oleh bapa dan ibu; tetapi anak-anak lain yang berbeda sifatnya tidak dapat melupakan hukuman yang kejam dan tidak masuk di akal yang tidak seharusnya dikenakan kepada mereka. Dengan demikian jiwa mereka disakiti, dan pikiran mereka menjadi bingung. Ibu kehilangan kesempatannya untuk menanamkan prinsip-prinsip yang benar ke dalam pikiran anak itu, oleh sebab ia tidak mempertahankan pengendalian diri dan menunjukkan satu pikiran yang seimbang di dalam pembawaan dan kata-katanya.¹⁷

Bersikaplah tenang, bebas dari kemarahan, demikian rupa sehingga mereka akan diyakinkan bahwa engkau mengasihi mereka, sekalipun engkau menghukum mereka.¹⁸

Bujukan-bujukan Kadang-kadang Lebih Baik daripada Hukuman. Saya menaruh satu perhatian yang dalam terhadap bidang pekerjaan ini sehingga saya telah mengangkat anak-anak agar mereka dapat dididik dalam jalan yang benar. Gantinya menghukum mereka pada waktu mereka berbuat kesalahan, saya akan membujuk mereka untuk berbuat yang benar. Seorang dari antaranya mempunyai kebiasaan untuk melemparkan dirinya ke atas lantai jikalau ia tidak diizinkan mengikuti jalannya sendiri. Saya berkata kepadanya, "Jikalau engkau tidak marah sekali saja hari ini, maka paman White dan saya akan membawa kamu naik kereta kuda, dan kita akan menikmati satu hari yang menyenangkan di luar kota. Tetapi jikalau engkau membuang dirimu ke atas lantai satu kali, maka kamu akan kehilangan hakmu atas kesempatan yang menyenangkan ini." Saya bekerja dengan cara ini terhadap anak-anak ini, dan sekarang saya bersyukur bahwa saya mempunyai kesempatan untuk melaksanakan pekerjaan ini.¹⁹ Urus yang Salah dengan Segera, dengan Bijaksana, dengan Tegas Pelanggaran harus dihukum. Perbuatan salah harus diperbaiki. Kejahatan yang terkandung di dalam hati seorang anak harus dihadapi dan dikalahkan oleh orang tua dan guru-guru. Kesalahan harus dihadapi dengan segera dan dengan bijaksana, dengan tegas dan dengan pasti. Benci terhadap pengendalian, kesukaan untuk memanjakan diri, bersikap acuh tak acuh terhadap perkara-perkara yang baka harus dihadapi dengan hati-hati. Kecuali kejahatan dihapuskan, jiwa akan hilang. Dan lebih dari hal ini: ia yang menyerahkannya untuk mengikut ajakan setan senantiasa berusaha untuk memperdayakan orang lain. Dari sejak tahun-tahun pertama dalam hidup anak-anak kita, kita harus berusaha untuk mengalahkan roh duniawi di dalam diri mereka.²⁰

Rotan Kadang-kadang Perlu. Ibu boleh jadi bertanya, "Haruskah saya menghukum anak saya?"

Merotan anak boleh jadi diperlukan bilamana cara yang lain gagal, namun demikian ia jangan menggunakan rotan itu jikalau mungkin dihindarkan. Tetapi jikalau cara yang lebih halus ternyata tidak cukup, maka hukuman yang akan menuntun anak itu kepada perasaannya haruslah dilaksanakan dalam kasih. Sering cara memperbaiki seperti itu cukup satu kali untuk seumur hidup, untuk menunjukkan kepada anak itu bahwa ia tidak memegang tali kendali.

Dan bilamana langkah seperti ini diperlukan, maka anak itu harus diberi kesan dengan sungguh-sungguh dengan pemikiran bahwa hal dilakukan bukan untuk memuaskan orang tua, atau untuk menunjukkan kekuasaan yang sewenang-wenang, melainkan demi kebaikan anak itu sendiri. Ia harus diajar bahwa setiap kesalahan yang tidak diperbaiki akan mendatangkan ketidakbahagiaan kepada dirinya sendiri dan tidak menyenangkan kepada Allah. Di bawah disiplin seperti itu anak-anak akan mendapati kebahagiaan mereka yang terbesar di dalam menyerahkannya kemauan mereka kepada kehendak Bapa yang di sorga.²¹

Sebagai Cara yang Terakhir. Sering sekali engkau akan menemukan bahwa jikalau engkau bertukar pikiran dengan mereka dengan manis budi, mereka tidak perlu dirotan. Dan cara seperti itu akan menuntun mereka

untuk menaruh kepercayaan terhadap kamu. Mereka akan menjadikan engkau sebagai tempat untuk mengadukan persoalan mereka. Mereka akan datang kepadamu dan berkata, saya sudah berbuat salah hari ini, dan saya mohon agar kamu mengampuni saya dan memohon kepada Allah untuk mengampuni saya. Saya pernah menyaksikan kejadian-kejadian seperti ini, oleh sebab itu saya mengetahui.... Saya bersyukur bahwasanya mempunyai keberanian, bilamana mereka berbuat salah, untuk menghadapi mereka dengan tegas, untuk berdoa bersama dengan mereka, dan pertahankan ukuran Firman Allah di hadapan mereka. Saya merasa senang bahwa saya telah menunjukkan kepada mereka janji-janji yang telah ,kan kepada para pemenang, dan pahala yang ditawarkan kepada ka yang setia.²²

Jangan Sekali-kali Memberikan Pukulan yang Disertai Kemarahan. Jangan sekali-kali memberikan kepada anakmu satu pukulan yang disertai rahan, kecuali engkau menghendaki dia untuk belajar berkelahi dan ingkar. Sebagai orang tua engkau berdiri di tempat Allah kepada anakmu, dan engkau harus waspada.²³

Engkau boleh jadi harus menghukumnya dengan menggunakan rotan; li kadang-kadang perlu, tetapi tunda pekerjaan untuk menyelesaikan _rsolan itu sampai kamu telah menyelesaikan perkaranya dengan dirimu ki. Tanyakan kepada dirimu, Sudahkah saya menyerahkan jalan dan uan saya kepada Allah? Sudahkah saya menempatkan diri sendiri la Allah dapat mengatur saya, agar saya beroleh hikmat, kesabaran, s budi, dan kasih dalam menghadapi segala unsur-unsur kekerasan di dalam rumah tangga.²⁴

Amaran Terhadap Seorang Bapa yang Cepat Marah. Saudara L., sudahkah engkau memikir-mikirkan apakah ,anak itu, dan ke manakah ia pergi? Anak-anakmu adalah anggota-anggota, yang lebih muda dari keluarga Tuhan saudara dan saudari yang telah dipercayakan ke bawah pengawasanmu oleh Bapamu yang di sorga untuk dididik dan dilatih bagi sorga. Bilamana engkau memperlakukan mereka demikian kasarnya sebagaimana yang engkau sering lakukan, apakah engkau pernah memikirkan bahwa Allah akan meminta pertanggungjawabanmu atas perlakuanmu itu? Engkau tidak boleh memperlakukan anakmu dengan kasar seperti itu. Seorang anak bukanlah seekor kuda atau seekor anjing untuk diperintah sesuai dengan kemauanmu yang kejam, atau untuk dikendalikan di dalam segala keadaan oleh sebatang tongkat atau cambuk, atau oleh pukulan-pukulan tangan. Beberapa orang anak begitu jahat dalam sifat mereka sehingga perlu dipukul tetapi sangat banyak anak-anak yang akan menjadi lebih buruk dengan cara disiplin seperti ini....

Jangan sekali-kali angkat tanganmu untuk memukul mereka kecuali engkau dengan hati nurani yang bersih dapat bersujud di hadapan Allah dan meminta daripada-Nya berkat atas pekerjaan memperbaiki yang akan kamu lakukan itu. Perkembangan kasih di dalam hati anak-anakmu itu. Tampilkan di hadapan mereka motif yang luhur dan benar untuk mengekang diri. Jangan berikan kesan kepada mereka bahwa mereka harus menyerah kepada pengendalian oleh karena itu adalah kemauanmu yang sewenang-wenang, oleh karena mereka lemah, dan engkau kuat, oleh sebab

engkau adalah bapa, dan mereka adalah anak-anak. Jikalau engkau mau menghancurkan keluargamu, teruskanlah memerintah dengan cara yang kejam, dan engkau pun pasti akan berhasil.²⁵

Jangan Sekali-kali Goncangkan Seorang Anak yang Bersalah. Orang tua belum memberikan pendidikan yang benar kepada anak-anak mereka. Sering mereka menunjukkan ketidaksempurnaan yang sama yang terlihat di dalam diri anak-anak mereka. Mereka makan dengan tidak sepatutnya dan hal ini membutuhkan tenaga syarat untuk kepentingan perut mereka tidak mempunyai kekuatan untuk berkembang dalam jurusan yang lain. Mereka tidak dapat mengendalikan anak-anak mereka dengan sepatutnya oleh karena ketidaksabaran mereka sendiri; mereka juga tidak dapat mengajarkan kepada mereka jalan yang benar. Mungkin orang tua memperlakukan mereka dengan kasar dan memberikan kepada mereka satu pukulan yang disertai dengan sikap tidak sabar. Saya telah mengatakan bahwa menggoncangkan seorang anak akan memasukkan dua roh ke dalam, sementara hal itu akan mengeluarkan satu. Jikalau seorang anak bersalah, menggoncangkan dia hanyalah akan menjadikan dia lebih jahat. Hal itu tidak akan menaklukkan dia.²⁶

Lebih Dulu Gunakan Pertimbangan dan Doa. Pertama-tama bertukar pikiranlah dengan anak-anakmu, dengan jelas tunjukkan kesalahan mereka, dan tanamkan dalam pikiran mereka bahwa mereka bukan saja telah berdosa terhadapmu, tetapi juga terhadap Allah. Dengan hatimu dipenuhi oleh belas kasihan dan kesedihan terhadap anak-anakmu yang bersalah itu, berdoalah bersama dengan mereka sebelum memperbaiki mereka. Barulah mereka akan melihat bahwa engkau tidak menghukum mereka oleh karena mereka telah menyusahkan engkau, atau oleh sebab engkau mau melampias dan kemarahanmu terhadap diri mereka, melainkan oleh sebab tugas, demi kebaikan mereka; dan mereka pun akan mengasihi dan menghormati engkau.²⁷

Doa itu dapat meninggalkan satu kesan di dalam pikiran mereka sehingga mereka akan melihat bahwa engkau tidaklah bertindak dengan cara yang tidak masuk di akal. Dan jikalau anak-anak melihat bahwa engkau bukanlah orang yang tidak masuk di akal, maka engkau telah memperoleh satu kemenangan yang besar. Ini adalah pekerjaan yang harus dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga kita pada zaman akhir.²⁸

Keampuhan Doa dalam Satu Krisis Disiplin. Jangan mengancam mereka dengan murka Allah jikalau mereka berbuat salah, melainkan bahwa mereka di dalam doamu kepada Kristus.²⁹

Sebelum engkau memukul anakmu, engkau akan, jikalau engkau adalah seorang bapa atau ibu Kristen, menyatakan kasihmu kepada anak yang bersalah itu. Sementara engkau bertelut di hadapan Allah bersama dengan anakmu, engkau akan menghadapkan kepada Penebus yang bersimpati itu kata-kata-Nya sendiri, "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." Markus 10:14. Doa seperti itu akan menurunkan malaikat-malaikat ke sisimu. Anakmu tidak akan melupakan pengalaman-pengalaman seperti ini, dan berkat-berkat Allah akan turun

kepada pengajaran seperti itu, sambil menuntun dia kepada Kristus. Bilamana anak-anak menyadari bahwa orang tua mereka sedang berusaha untuk menolong mereka, maka mereka akan mencurahkan tenaga mereka ke arah yang benar.³⁰

Pengalaman-pengalaman Pribadi dalam Disiplin. Saya tidak pernah membiarkan anak-anak saya untuk berpikir bahwa mereka dapat menyusahkan pada masa kanak-kanak mereka. Saya juga memelihara anak-anak dari keluarga lain di dalam keluarga saya, tetapi saya tidak pernah membiarkan anak-anak itu berpikir bahwa mereka dapat menyusahkan ibu mereka. Tidak pernah saya membiarkan diri untuk mengucapkan sepatah kata yang kasar atau menjadi tidak sabar atau gusar terhadap anak-anak itu. Mereka tidak pernah berhasil menyebabkan jiwa saya satu kali-tidak satu kali pun, untuk menjadi marah. Bilamana rohku bergumul, atau bilamana saya merasa seperti akan menjadi gusar, saya berkata, "Anak-anak kita akan tunda hal ini; kita tidak akan memperbincangkannya lagi sekarang ini. Sebelum kita tidur, kita akan memperbincangkannya lagi, Dengan adanya kesempatan ini untuk berpikir-pikir, maka pada malam hari mereka sudah reda, dan sayapun dapat menghadapi mereka dengan mudah sekali....

Ada satu jalan yang benar dan satu jalan yang salah. Saya tidak pernah mengenakan tangan saya kepada anak-anak saya. Sebelum saya berbicara dengan mereka; dan jikalau mereka menyesal, dan jikalau mereka melihat kesalahan mereka (dan mereka selalu dapat menyadarinya bilamana saya menghadapkannya kepada mereka dan berdoa bersama mereka dan jikalau mereka tunduk (dan mereka selalu berbuat demikian bilamana saya melakukan hal itu), maka sayapun sudah dapat mengendalikan mereka. Saya tidak pernah menemui keadaan yang sebaliknya. Bilamana saya berdoa dengan mereka, mereka akan menyesal, dan mereka akan memeluk leher saya sambil menangis....

Saya tidak pernah membiarkan sekalipun, dalam memperbaiki anak-anak saya, suara saya berubah. Bilamana saya melihat sesuatu tidak beres, maka saya menunggu sampai "panas" itu berlalu, dan kemudian akan menghadapi mereka setelah mereka mempunyai kesempatan untuk berpikir-pikir dan merasa malu. Mereka akan merasa malu, jikalau saya memberikan kepada mereka satu atau dua jam untuk memikirkan hal ini. Saya selalu pergi dan berdoa. Saya tidak mau berbicara kepada mereka pada saat itu.

Setelah mereka dibiarkan sendirian untuk sementara waktu lamanya, maka mereka akan datang kepada saya membicarakan tentang hal itu. "Baik", saya akan katakan, "kita akan tunggu sampai malam." Pada waktu itu kami akan berdoa, dan kemudian saya akan katakan kepada mereka bahwa mereka telah menyakiti jiwa mereka sendiri dan mendukakan Roh Allah dengan tindakan mereka yang salah itu.³¹

Ambil Waktu untuk Berdoa. Bilamana saya merasa marah dan tergoda untuk mengucapkan kata-kata untuk mana saya akan merasa malu, akan tinggal diam dan pergi dari ruangan itu dan memohon Allah untuk memberikan kepada saya kesabaran untuk mengajar anak-anak ini. Kemudian saya akan

kembali dan berbicara dengan mereka mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak boleh melakukan kesalahan ini lagi. Kita bisa mengambil tempat dalam menghadapi hal ini demikian rupa sehingga kita tidak akan menyebabkan anak-anak itu menjadi marah. Kita harus berbicara dengan manis budi dan sabar, sambil mengingat bagaimana pada satu waktu kita juga telah tersesat dan bagaimana kita ingin diperlakukan oleh Bapa kita yang di sorga.

Ini adalah pelajaran-pelajaran yang harus dipelajari oleh orang tua, dan bilamana engkau telah mempelajari hal ini, maka engkau akan menjadi pelajar yang terbaik di dalam sekolah Kristus, dan anak-anakmu akan menjadi anak-anak yang paling baik. Dengan jalan ini engkau akan dapat mengajar mereka untuk menghormati Allah dan memelihara hukum-Nya, oleh sebab engkau akan mempunyai pemerintahan yang baik terhadap mereka, dan dalam melakukan hal ini engkau sedang menurunkan kepada masyarakat anak-anak yang akan menjadi berkat kepada orang-orang yang ada di sekeliling mereka. Engkau sedang melayakkan mereka untuk menjadi orang-orang yang bekerja sama dengan Allah.³²

Kesukaan Akan Mengikuti Kepedihan daripada Disiplin. Jalan yang benar untuk menghadapi ujian bukanlah dengan berusaha untuk menghindarkan diri daripadanya, melainkan dengan mengubahkannya. Hal ini berlaku bagi segala macam disiplin, bagi yang lebih muda sebagaimana juga bagi yang lebih dewasa. Mengabaikan pendidikan anak-anak pada tahun-tahun permulaan hidupnya, dan dikuatkannya kecenderungan-kecenderungan yang salah sebagai akibatnya, menjadikan pendidikan masa depannya lebih sulit dan sering menjadikan disiplin itu sebagai satu proses yang menyakitkan. Sekalipun hal itu menyakitkan kepada keadaan manusia, menghalangi keinginan dan kecenderungan-kecenderungan yang lumrah, dan memang demikian adanya; akan tetapi kesakitan itu akan hilang lenyap di dalam kesukaan yang lebih tinggi.

Biarlah anak-anak dan orang muda diajar bahwa setiap kesalahan, kekeliruan, setiap kesulitan, yang dikalahkan, akan menjadi satu loncatan kepada perkara-perkara yang lebih baik dan lebih tinggi. Melalui pengalaman-pengalaman seperti itulah semua orang yang telah menjadikan hidup ini berarti telah memperoleh sukses.³³

Ikuti Buku Petunjuk Allah. Orang tua yang mau membesarkan anak-anak mereka dengan sepatutnya membutuhkan hikmat dari sorga agar dapat bertindak dengan bijaksana di dalam segala perkara yang berhubungan dengan disiplin rumah tangga.³⁴

Alkitab adalah satu petunjuk dalam mengurus anak-anak. Di dalamnya, jikalau orang tua menghendaki, mereka akan mendapati suatu cara yang telah digariskan untuk mendidik dan melatih anak-anak mereka, agar mereka tidak berbuat kesalahan.... Bilamana Buku petunjuk ini diikuti orang tua, gantinya memanjakan anak-anak mereka dengan tidak terbatas menggunakan lebih sering tongkat pemukul itu; gantinya menjadi buta terhadap kesalahan-kesalahan mereka, sifat-sifat mereka yang rusak itu, dan hanya melihat kebaikan-kebaikan mereka saja, maka mereka akan memiliki pandangan yang jelas dan akan memandang perkara-perkara ini

dalam terang Alkitab. Mereka akan mengetahui bahwa mereka harus memerintah anak-anak mereka dalam jalan yang benar.³⁵

Allah tidak dapat membawa pemberontak ke dalam sorga; oleh sebab itu Ia menjadikan penurutan kepada hukum-hukum-Nya sebagai satu tuntutan yang istimewa. Orang tua dengan tekun harus mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang dikatakan Tuhan. Kemudian Allah akan menunjukkan kepada malaikat-malaikat dan kepada manusia bahwa Ia akan mendirikan sebuah benteng pelindung di sekeliling umat-Nya.³⁶

Bagianmu dan Bagian Allah. Orang tua, bilamana engkau dengan setia telah melaksanakan tugasmu, menurut segala kesanggupanmu, maka engkau dapat dalam iman memohon kepada Tuhan untuk melakukan apa yang tidak dapat kamu lakukan bagi anak-anakmu.³⁷

Setelah engkau melakukan tugasmu dengan setia kepada anak-anak kemudian bawalah mereka kepada Allah dan minta Dia menolong kamu. Katakan kepada-Nya bahwa engkau telah melakukan bagianmu, dan kemudian dalam iman mintalah agar Allah melakukan bagian-Nya, yang tidak dapat engkau lakukan. Minta Dia melembutkan pembawaan mereka, untuk menjadikan mereka halus dan lemah lembut oleh Roh Kudus-Nya. Ia akan merasa senang menjawab doamu. Melalui Sabda-Nya Ia telah memerintahkan kepadamu untuk memperbaiki anak-anakmu, untuk "tidak membiarkan mereka oleh karena tangisan mereka," dan Firman-Nya harus diperhatikan dalam segala perkara ini.³⁵

1. Naskah 21, 1909.
2. Naskah 27, 1911.
3. Naskah 93, 1909.
4. Letter 272, 1903.
5. Signs of the Times, 9 Feb. 1882.
6. Review and Herald, 19 Sept. 1854.
7. Naskah 53, 1912.
8. Signs of the Times, 17 Feb. 1904.
9. Naskah 114, 1903.
10. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 385.
11. Signs of the Times, 17 April 1884.
12. Education, hal, 292.
13. Signs of the Times, 9 Feb. 1882.
14. Naskah 32, 1899.
15. Signs of the Times, 13 Sept. 1910
16. Naskah 127, 1899.
17. Naskah 38, 1895.
18. Naskah 2, 1903.
19. Naskah 95, 1909.
20. Letter 166, 1901.
21. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 116, 117.
22. Naskah 27, 1911.
23. Naskah 32, 1899.
24. Naskah 79, 1901.

25. Testimonies for the Church hal. 259, 260.
26. Idem, hal. 365.
27. Signs of the Times, 10 April 1884.
28. Naskah 73, 1909.
29. Naskah 27, 1893.
30. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal. 117, 118.
31. Naskah 82, 1901.
32. Naskah 19, 1887.
33. Education, hal. 295, 296.
34. Pacific Health Journal, Januari 1890.
35. Naskah 57, 1897.
36. Naskah 64, 1899.
37. Signs of the Times, 9 Feb. 1882.
38. Review and Herald, 19 Sept. 1854.

PASAL 45

Dengan Kasih dan Ketegasan

Dua Jalan dan Kesudahannya. Ada dua jalan untuk menghadapi anak-anak—jalan yang amat berbeda dalam prinsip dan akibat-akibatnya. Kesetiaan dan kasih, digabungkan dengan kebijaksanaan dan ketegasan, sesuai dengan ajaran-ajaran Firman Allah, akan mendatangkan kebahagiaan di dalam hidup ini dan di dalam hidup yang akan datang. Melalaikan tugas, memanjakan dengan cara tidak bijaksana, kegagalan untuk mengekang memperbaiki kebodohan-kebodohan anak muda, akan mengakibatkan ketidakbahagiaan dan kebinasaan yang terakhir kepada anak-anak, dan kekecewaan dan penderitaan kepada orang tua.¹

Kasih mempunyai saudara kembar, yaitu tugas. Kasih dan tugas berdampingan. Bila kasih ditunjukkan sementara tugas diabaikan akan menjadikan anak-anak keras kepala, keras kemauan, rusak, mementingkan diri dan tidak menurut. Jikalau tugas dibiarkan berdiri sendiri tanpa kasih untuk melembutkan dan memenangkan, maka itu akan mendatangkan akibat yang sama. Tugas dan kasih harus digabungkan agar anak-anak dapat didisiplin dengan sepatutnya.²

Kesalahan-kesalahan yang Tidak Diperbaiki Mendatangkan Ketidakbahagiaan. Bilamana kelihatannya perlu untuk menolak keinginan atau memenangkan kemauan seorang anak, maka ia dengan sungguh-sungguh harus diyakinkan dengan pemikiran bahwa hal ini dilakukan bukan untuk memuaskan orang tua, atau menunjukkan kuasa yang sewenang-wenang, melainkan untuk kebajikannya sendiri. Ia harus diajar bahwa setiap kesalahan yang tidak diperbaiki akan mendatangkan ketidakbahagiaan kepada dirinya sendiri dan tidak menyenangkan Allah. Di bawah disiplin seperti itu anak-anak akan mendapati kebahagiaan mereka yang terbesar dalam menyerahkan kemauan mereka kepada kehendak Bapa mereka yang ada di sorga.³

Orang muda yang mengikuti dorongan hati dan kecenderungan mereka sendiri tidak akan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dalam hidup yang sekarang ini, dan pada akhirnya akan kehilangan hidup yang kekal.⁴ Kebaikan Hati Harus Menjadi Undang-undang Rumah Tangga. Metode pemerintahan Allah adalah satu contoh darihal bagaimana anak-anak harus dididik. Tidak ada penekanan di dalam pelayanan akan Allah, dan tidak boleh ada penekanan di dalam rumah tangga atau di dalam sekolah. Namun demikian orang tua atau guru tidak boleh membiarkan pelanggaran terhadap kata-kata mereka dibiarkan begitu saja. Jikalau mereka lalai memperbaiki anak-anak mereka terhadap perbuatannya yang salah itu, maka Allah akan menuntut pertanggungjawaban mereka atas kelalaiannya itu. Tetapi biarlah mereka jangan suka mengecam. Biarlah kebaikan hati menjadi undang-undang rumah tangga dan sekolah. Biarlah anak-anak diajar memelihara hukum Tuhan, dan biarlah suatu pengaruh yang penuh kasih dan ketegasan mengekang mereka dari yang jahat.⁵

Adakanlah Pertimbangan Bagi Kealpaan yang Bersifat Kekanak-kanakan.

Para bapa dan ibu, di dalam rumah tangga engkau harus menampilkan pembawaan Allah. Engkau harus menuntut penurutan, bukan dengan menghujannya dengan kata-kata melainkan dengan cara yang penuh kasih dan kemurahan hati. Engkau harus dipenuhi dengan belaskasihan demikian rupa sehingga anak-anakmu akan tertarik kepadamu.⁶

Jadilah menyenangkan di dalam rumah tangga. Kekanglah setiap kata akan membangkitkan kemarahan yang tidak suci. "Bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu," adalah satu nasihat ilahi. Ingat bahwa anak-anakmu itu masih muda dalam pengalaman dan dalam usia. Dalam mengendalikan dan mendisiplin mereka, jadilah tegas, tetapi manis budi.⁸

Anak-anak tidak selalu dapat membedakan yang benar dari yang salah, dan bilamana mereka berbuat kesalahan, mereka sering diperlakukan dengan kasar, gantinya diberi petunjuk dengan manis budi.⁸ Tidak ada izin diberikan di dalam Firman Allah bagi orang tua untuk bertindak kejam dan menekan atau untuk mengadakan pelanggaran terhadap orang tua. Hukum Allah, di dalam kehidupan rumah tangga dan di dalam pemerintahan bangsa-bangsa, keluar dari satu hati yang penuh dengan kasih yang tidak terhingga.⁹

Simpati Bagi Anak yang Tidak Memberikan Harapan. Saya melihat perlunya bagi orang tua bertindak dalam hikmat Kristus dalam menghadapi anak-anak mereka yang bersalah.... Anak-anak yang tidak memberikan harapanlah yang memerlukan kesabaran dan kebaikan hati yang paling besar, rasa simpati yang paling dalam. Tetapi banyak orang tua menunjukkan satu roh yang dingin dan tidak berkasihan, yang tidak pernah akan menuntun anak-anak yang bersalah itu kepada pertobatan. Biarlah hati orang tua dilembutkan oleh anugerah Kristus, dan kasih-Nya akan memperoleh satu jalan ke dalam hatinya.¹⁰

Peraturan Juruselamat, "Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka" (Lukas 6:31) harus menjadi peraturan semua orang yang bertugas untuk mendidik anak-anak dan orang muda. Mereka adalah anggota yang lebih, muda dari keluarga Tuhan, yang menjadi waris bersama dengan kita dari anugerah kehidupan. Peraturan Kristus harus dengan khidmat dijalankan terhadap anak-anak yang paling bodoh, paling muda, yang paling bersalah, bahkan terhadap yang berdosa dan memberontak.¹¹

Bantu Anak-anak untuk Menang. Allah mempunyai satu pandangan yang lemah lembut terhadap anak-anak. Ia menghendaki agar mereka memperoleh kemenangan setiap hari. Biarlah kita semua berusaha menolong anak-anak supaya menjadi pemenang-pemenang. Jangan biarkan kesalahan-kesalahan datang kepada mereka dari anggota-anggota keluarga mereka sendiri. Jangan biarkan kata-kata dan tindakanmu bersifat demikian rupa sehingga akan menjadikan anak-anakmu marah. Namun demikian mereka harus didisiplin dan diperbaiki bilamana mereka berbuat kesalahan.¹² Berikan Pujian Bila Memungkinkan. Pujilah anak-anak bilamana mereka berbuat baik, oleh karena pujian yang bijaksana adalah merupakan satu pertolongan yang sama besarnya bagi mereka sebagaimana juga bagi

mereka yang lebih dewasa dalam usia dan pengertian. Jangan sekali-kali berlawanan di dalam kaabah rumah tangga. Jadilah baik hati dan lemah lembut, sambil menunjukkan kesopansantunan Kristen, sambil berterima kasih memuji anak-anakmu atas pertolongan yang mereka berikan kepadamu.¹³

Bersikaplah yang menyenangkan. Jangan sekali-kali mengucapkan kata-kata yang kasar dan penuh kemarahan. Dalam mengekang dan mendisiplin anak-anakmu, jadilah tegas, tetapi baik hati. Berilah mereka dorongan untuk melaksanakan tugas mereka sebagai anggota-anggota dari perusahaan kelua Nyatakanlah penghargaanmu atas usaha mereka untuk mengekang cenderung mereka berbuat yang salah.¹⁴ Jadilah seperti apa yang engkau kehendaki anak-anakmu itu berbuat bilamana mereka akan mengurus keluarga mereka sendiri. Berkata-katalah sebagaimana engkau mau mereka berkata-kata.¹⁵

Jagalah Nada Suaramu. Berkata-katalah selalu dengan suara yang tenang dan sungguh-sungguh, dimana tidak ada tanda-tanda kemarahan dinyatakan. Kemarahan tidaklah selalu diperlukan untuk memperoleh penurutan.¹⁶

Para bapa dan ibu, engkau bertanggung jawab atas anak-anakmu. Waspadalah di bawah pengaruh apa engkau menempatkan mereka. Jangan, oleh kemarahan atau persungutan, kehilangan pengaruhmu terhadap mereka bagi kebaikan. Engkau harus membimbing mereka, bukan untuk membangkitkan kemarahan pikiran mereka. Apapun penyebab kemarahan yang ada padamu, pastikanlah bahwa nada suaramu itu tidak menunjukkan adanya kemarahan. Jangan biarkan mereka melihat di dalam dirimu satu pernyataan roh setan. Hal ini tidak menolong engkau untuk melayakkan dan mendidik anak-anakmu bagi hidup kekal masa yang akan datang.¹⁷

Keadilan Harus Digabungkan dengan Rahmat. Allah adalah pemberi hukum dan raja kita, dan orang tua harus menempatkan diri mereka sendiri di bawah pemerintahan-Nya. Peraturan ini melarang segala penindasan dari orang tua dan segala pelanggaran dari pihak anak-anak. Tuhan adalah penuh dengan kebajikan dan kasih, rahmat dan kebenaran. Hukum-Nya adalah suci, adil dan benar, dan harus diturut oleh orang tua dan anak-anak. Peraturan-peraturan yang harus mengatur kehidupan orang tua dan anak-anak mengalir dari satu hati yang penuh kasih yang tidak terhingga itu, dan berkat Allah yang limpah akan turun ke atas orang tua yang menjalankan undangan-Nya di dalam rumah tangga mereka, dan juga ke atas diri anak-anak mentaati hukum ini. Pengaruh yang dipersatukan dari rahmat dan keadilan harus dirasakan. "Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman." Keluarga-keluarga yang berada di bawah disiplin ini akan berjalan di dalam jalan Tuhan, untuk melakukan keadilan dan kebenaran.¹⁸ Orang tua yang mengizinkan peraturannya menjadi satu peraturan yang bersifat diktator sedang berbuat satu kesalahan yang besar. Ia bersalah bukan hanya kepada anak-anaknya tetapi juga kepada dirinya sendiri, sambil memadamkan di dalam hati anak-anak muda mereka kasih yang akan mengalir keluar dalam tindakan dan kata-kata yang penuh

kasih sayang. Kebaikan hati, kesabaran dan kasih, yang dinyatakan kepada anak-anak akan terpantul kembali kepada orang tua. Apa yang mereka tabur, itu juga akan dituai mereka....

Sementara engkau berusaha menjalankan keadilan, ingatlah bahwa keadilan mempunyai saudara kembar, yaitu rahmat. Keduanya-berdiri berdampingan dan tidak boleh dipisahkan.¹⁹

Kekejaman Membangkitkan Roh Melawan. Nasihat Bagi Orang Tua yang Keras. Kekejaman dan keadilan, yang tidak bercampur dengan kasih tidak akan menuntun anak-anakmu untuk berbuat yang benar. Perhatikan betapa cepatnya roh melawan itu dibangkitkan di dalam diri mereka. Ada satu cara yang lebih baik untuk mengatur mereka daripada sekedar menggunakan paksaan. Keadilan mempunyai saudara kembar, yaitulah kasih. Biarlah kasih dan keadilan berjabat tangan di dalam segala pengaturanmu, - dan engkau pasti akan memperoleh pertolongan Allah untuk bekerja sama dengan usahamu. Tuhan, Penebusmu yang berkemurahan itu, ingin memberkatimu, dan memberikan kepadamu pikiran-Nya, anugerah-Nya dan keselamatan-Nya, agar engkau bisa memiliki satu tabiat berkenan di hadapan Allah.²⁰ Wewenang orang tua haruslah mutlak, tetapi kuasa ini janganlah disalahgunakan. Di dalam mengendalikan anak-anaknya bapa janganlah diperintah oleh pikirannya yang berubah-ubah, tetapi oleh ukuran Alkitab. Bilamana ia membiarkan sifat-sifatnya yang kasar itu berkuasa, maka ia adalah seorang penguasa yang kejam.²¹

Tegur, Tetapi dengan Lemah Lembut dan Kasih Sayang. Tidak diragukan lagi engkau akan melihat kesalahan-kesalahan dan penyelewengan anak-anakmu. Beberapa orang tua akan menceritakan kepadamu bahwa mereka berkata-kata dan menghukum anak-anak mereka, tetapi mereka melihat bahwa hal itu mendatangkan kebaikan kepada mereka. Biarlah orang tua seperti itu mencoba cara yang baru. Biarlah mereka mencampur kebaikan hati dan kasih sayang dan kasih bersama dengan pemerintahan keluarga mereka, namun demikian biarlah mereka menjadi seteguh batu karang terhadap prinsip yang benar.²²

Tidak ada seorangpun yang berhadapan dengan orang muda harus berhati besi, melainkan penuh kasih sayang, lemah lembut, berkasihan sopan santun. menarik dan bisa ditemani; namun demikian mereka harus mengetahui bahwa teguran harus diberikan, dan bahkan tempelakan boleh jadi harus diucapkan untuk menghilangkan beberapa perbuatan jahat.²³ Saya diperintahkan berbicara-kepada para orang tua, Angkatlah ukuran tingkah laku di dalam rumah tanggamu. Ajar anak-anakmu menurut. Atur mereka melalui pengaruh yang digabungkan dari kasih sayang dan wewenang yang menyerupai Kristus. Biarlah hidupmu menjadi demikian rupa sehingga tentang kamu dapat juga kata-kata pujian seperti yang telah dikatakan tentang Kornelius, yang dahalnya dikatakan bahwa ia "takut akan Allah bersama dengan seisi rumah tangganya."²⁴

Jangan Jalankan Kekerasan atau Memanjakan dengan Berlebih-lebihan. Kita tidak menaruh simpati terhadap disiplin yang akan mengecewakan anak-anak oleh kecaman yang keras, atau menjadikan mereka marah oleh

cara memperbaiki dengan hawa nafsu, dan kemudian, apabila dorongan hati berubah, merusak mereka dengan ciuman-ciuman, atau menyakiti mereka dengan pemanjaan yang berbahaya. Pemanjaan yang berlebih-lebihan dan kekerasan yang tidak perlu sama-sama harus dihindarkan. Sementara keadaan dan ketegasan tak dapat tidak harus dijalankan, demikian pula simpati dan kelernahlembutan. Orang tua, ingat bahwa engkau sedang menghadapi anak-anak yang sedang bergumul dengan penggodaan, dan kepada mereka dorongan-dorongan untuk berbuat yang jahat ini sama sulitnya untuk dilawan sebagaimana halnya yang menyerang orang-orang yang lebih dewasa. Anak-anak yang sungguh-sungguh ingin berbuat yang benar boleh jadi gagal berulang-ulang, dan mereka senantiasa memerlukan dorongan untuk memperoleh kekuatan dan ketabahan. Jagalah cara kerja pikiran yang masih muda ini dengan penuh permintaan doa. Kuatkan setiap dorongan hati baik; perkembangkan setiap tindakan yang agung.²⁵

Pertahankan Ketegasan yang Seragam, Pengendalian yang Tidak Disertai Emosi. Anak-anak memiliki keadaan yang peka dan menyenangkan. Hati mereka mudah disenangkan dan mudah disusahkan. Oleh disiplin yang lemah-lembut dengan kata-kata dan tindakan yang penuh kasih, kaum ibu dapat mengikat anak-anak kepada hati mereka. Ketegasan yang seragam dan pengendalian yang tidak disertai perasaan yang meluap-luap perlu untuk disiplin setiap keluarga. Katakanlah apa yang engkau maksudkan itu dengan tenang, berindaklah dengan penuh pertimbangan, dan laksanakanlah apa yang tenang, bertindaklah dengan penuh pertimbangan, dan laksanakanlah apa engkau katakan itu tanpa menyimpang. Mengatakan kasih sayang dalam pergaulanmu dengan anak-anak mendatangkan pahala. Jangan tolak mereka oleh kurangnya simpati terhadap permainan, suka dan duka cita mereka yang bersifat kekanak-kanakan itu. Jangan biarkan dahimu berkerut, atau sepatah kata yang keras keluar dari bibirmu.²⁶

Kebaikan hati sekalipun harus mempunyai batas-batasnya. Wewenang harus disokong oleh satu ketegasan, kalau tidak maka hal itu akan disambut oleh banyak orang dengan ejekan dan cemoohan. Apa yang disebut kelemahlembutan, bujukan dan pemanjaan yang dijalankan terhadap anak-anak muda, oleh orang tua dan wali, adalah kejahatan yang paling buruk yang bisa menimpa diri mereka. Ketegasan, kepastian, tuntutan-tuntutan yang positif, perlu di dalam setiap keluarga.²⁷

Ingatlah Kesalahan-kesalahanmu Sendiri. Biarlah bapa dan ibu mengingat mereka sendiri tidak lain adalah anak-anak yang sudah menjadi besar. Sekalipun terang yang besar telah menyinari jalan mereka dan mereka telah mempunyai pengalaman yang banyak, namun demikian betapa mudahnya mereka untuk menjadi iri hati, cemburu dan suka menyangka yang jahat. Oleh sebab adanya kesalahan mereka sendiri, mereka harus belajar untuk memperlakukan anak-anak yang bersalah itu dengan lemah lembut.²⁸

Kadang-kadang engkau merasa terganggu oleh karena anak-anakmu berbuat sesuatu yang berlawanan dengan apa yang engkau telah katakan kepada

mereka. Tetapi pernahkah engkau memikirkan bahwa acap kali engkau berbuat sesuatu yang berlawanan dengan apa yang telah diperintahkan Tuhan agar engkau lakukan?²⁹

Bagaimana Memenangkan Kasih dan Kepercayaan. Ada bahaya bahwa orang tua dan guru akan menyuruh dan memerintah terlalu banyak sementara mereka gagal mengadakan hubungan sosial yang cukup dengan anak-anak atau murid mereka. Sering mereka terlalu memisahkan diri dan menggunakan wewenang mereka dalam satu cara yang dingin dan tidak bersimpati, yang tidak dapat memenangkan hati anak-anak dan murid-murid mereka. Jikalau mereka mau mengumpulkan anak-anak itu supaya datang dekat kepada mereka, dan menunjukkan bahwa mereka mengasihi anak-anak itu, dan mau menunjukkan perhatian di dalam segala usaha mereka bahkan di dalam permainan mereka, kadang-kadang menjadi seperti seorang anak di tengah-tengah mereka, maka mereka akan menjadikan anak-anak itu sangat bergembira dan akan memenangkan kasih dan kepercayaan anak-anak itu. Dan anak-anak itu akan belajar lebih cepat untuk menghormati dan menyukai wewenang orang tua dan guru mereka.³⁰

Berusahalah untuk Meniru Kristus. Ia (Kristus) menyamakan Dirinya sendiri dengan orang-orang yang hina, yang miskin dan yang menderita, Ia mengambil anak-anak kecil itu ke dalam pangkuan-Nya dan merendahkan diri sampai kepada taraf anak-anak itu. Hati-Nya yang penuh kasih itu dapat memahami ujian dan keperluan-keperluan mereka, dan Ia menikmati kebahagiaan mereka. Roh-Nya, yang merasa jemu dengan hiruk pikuk kota yang sesak, jemu dengan pergaulan dengan orang-orang licik dan menafik, memperoleh ketenangan dan damai dalam persahabatan dengan anak-anak yang tidak berdosa itu. Kehadiran-Nya tidak pernah menolak mereka. Raja sorga itu merendahkan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, dan menyederhanakan pelajaran-pelajaran-Nya yang penting itu untuk disesuaikan dengan pengertian mereka yang masih kekanak-kanakan itu. Ia menanamkan di dalam pikiran mereka masih muda dan sedang berkembang itu benih-benih kebenaran yang akan bersemi dan menghasilkan suatu panen yang berkelimpahan di dalam usia mereka yang lebih matang.³¹

Seorang Anak Muda yang Bersalah yang Memerlukan Simpati. Surat-suratmu telah saya baca dengan penuh perhatian dan simpati. Saya ingin mengatakan bahwa anakmu itu sekarang membutuhkan seorang bapa seperti yang belum pernah ia butuhkan sebelumnya. Ia telah berbuat salah; engkau mengatahuinya, dan ia tahu bahwa engkau mengetahuinya; dan kata-kata yang engkau akan ucapkan kepadanya pada waktu ia tidak bersalah dengan selamat dan tidak akan mendatangkan akibat yang buruk, sekarang ini akan seperti sesuatu yang tidak baik dan tajam seperti sebilah pisau.... Saya tahu bahwa orang tua merasa malu atas kesalahan seorang anak telah sangat menghinakan mereka itu, akan tetapi apakah anak yang bersalah itu lebih melukai dan menghancurkan hati orang tua yang di dunia daripada kita sebagai anak-anak Allah menyakiti Orang Tua kita yang di sorga, yang telah dan sedang memberikan kasih-Nya

kepada kita, sambil mengundang kita untuk kembali dan bertobat dari dosa-dosa dan kejahatan Ia akan mengampuni segala pelanggaran kita? Jangan tarik kasihmu sekarang ini. Kasih dan simpati itu lebih dibutuhkan sekarang ini daripada sebelumnya. Bilamana orang lain memandang dengan sikap dingin dan memberikan tafsiran yang paling buruk terhadap kesalahan anakmu itu, bukankah bapa dan ibu seharusnya dalam kasih berusaha membimbing langkah-langkahnya kepada jalan yang selamat? Saya tidak mengetahui keadaan dosa anakmu itu, tetapi patutlah bagiku berkata. Janganlah ucapan bibir manusia, janganlah tekanan daripada tindakan manusia, yang merasa bahwa mereka sedang berbuat keadilan, menuntun engkau untuk mengambil satu tindakan yang akan dapat ditafsirkan oleh anakmu itu bahwa engkau merasa terlalu dipermalukan dan dihina sehingga engkau tidak mau lagi mempercayai dia dan melupakan pelanggarannya. Janganlah ada sesuatupun yang akan menyebabkan putus harap, janganlah ada sesuatu yang menceraikan kasihmu dan kelemahlembutan hatimu. daripada anak yang bersalah itu. Justru oleh karena ia bersalah, ia membutuhkan engkau, dan ia menginginkan seorang bapa dan seorang ibu untuk menolong dia untuk menarik dirinya dari jerat setan. Peganglah dia erat-erat dalam iman dan kasih, dan bergantunglah kepada Penebus yang amat berkasihan itu, sambil mengingat bahwa ia mempunyai Seorang yang menaruh perhatian di dalam dirinya, yang melebihi perhatianmu.... Jangan bicarakan tentang kekecewaan dan tidak adanya pengharapan. Bicarakanlah sesuatu yang memberikan dorongan. Katakan kepadanya bahwa ia dapat menebus dirinya sendiri, bahwa engkau, bapa dan ibunya, akan menolong dia untuk mengangkat dia dari atas untuk meletakkan kakinya di atas Batu Karang yang teguh, Yesus Kristus, untuk memperoleh satu penopang yang pasti dan kekuatan yang tidak pernah habis di dalam Yesus. Jikalau kesalahannya itu sangatlah keji, maka tidaklah akan menyembuhkan dia bila kita terus-menerus menekan dia dengan kenyataan itu. Satu tindakan yang benar diperlukan untuk menyelamatkan satu jiwa dari kematian dan mencegah satu jiwa dari melakukan dosa yang banyak.³² Carilah Pertolongan llahi untuk Mengalahkan Sifat Mudah Marah. Saya ingin berkata kepada setiap bapa dan ibu, Jikalau engkau memiliki sifat cepat marah, mintalah dari Allah pertolongan untuk mengalahkannya. Bilamana engkau tergoda untuk menjadi tidak sabar, pergilah ke kamarmu, dan bertelut serta berdoa kepada Allah untuk meminta pertolongan agar engkau bisa memiliki satu pengaruh yang benar terhadap anak-anakmu.³³

Kaum ibu, bilamana engkau menyerah kepada sikap yang tidak sabar dan berlaku kejam terhadap anak-anakmu, engkau bukanlah belajar dari Kristus, melainkan dari guru yang lain. Yesus berkata, "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarliah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan." Bilamana engkau menemukan bahwa pekerjaanmu itu sukar, bilamana engkau bersungut atas segala kesulitan dan ujian, bilamana engkau mengatakan bahwa engkau tidak

mempunyai kekuatan untuk mengalahkan penggodaan, bahwa engkau tidak bisa mengalahkan sifat tidak sabar, dan bahwa kehidupan orang Kristen itu adalah satu pekerjaan yang berat, ketahuilah bahwa engkau tidaklah memikul kuk Kristus; engkau sedang memikul kuk guru yang lain.³⁴ Memantulkan Peta Ilahi. Sidang membutuhkan orang-orang yang mempunyai roh yang pendiam dan lemah lembut, orang-orang yang panjang sabar. Biarlah mereka mempelajari sifat-sifat ini dalam mengatur keluarga mereka. Biarlah orang tua lebih banyak memikirkan tentang kesejahteraan anak-anak yang baka itu daripada kesenangan yang sekarang ini. Biarlah mereka memandang anak-anak mereka itu sebagai anggota yang lebih muda dari keluarga Tuhan, dan mendidik serta mendisiplin mereka dalam satu cara yang demikian rupa sehingga akan menuntun mereka untuk memantulkan peta ilahi

1. Review and Herald, 30 Agus. 1881.
2. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 195.
3. Fundamentals of Christian Education, hal. 68.
4. Review and Herald, 27 Juni 1899.
5. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal. 155.
6. Naskah 79, 1901.
7. Review and Herald, 21 April 1904.
8. Naskah 12, 1898.
9. Letter 8a, 1896.
10. Naskah 22, 1890.
11. Education, hal. 292, 293
12. Naskah 47, 1908.
13. Naskah 14, 1905.
14. Naskah 22, 1904.
15. Naskah 42, 1903.
16. Letter 69, 1896.
17. Naskah 47, 1908.
18. Signs of the Times, 23 Agus. 1899.
19. Review and Herald, 30 Agus. 1881.
20. Letter 19a, 1891.
21. Review and Herald, 30 Agus. 1881.
22. Naskah 38, 1895.
23. Naskah 68, 1897.
24. Review and Herald, 21 April 1904.
25. Signs of the Times, 24 Nop. 1881.
26. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 532.
27. Idem, Jilid 5, hal. 45.
28. Naskah 53, Tidak Bertanggal.
29. Naskah 45, 1911.
30. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 76, 77.
31. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 141.
32. Letter 18, 1890.
33. Naskah 33, 1gog.

34. Signs of the Times, 22 Juli 1889.
35. Review and Herald, 16 luli 1895.

Bagian Ke 11

Disiplin yang Salah

Akibat-akibat Buruk Karena Memanjakan

PASAL 46

Kasih yang Sejati Tidak Bersifat Memanjakan. Kasih adalah kunci ke hati seorang anak, tetapi kasih yang menuntun orang tua untuk memanjakan anak-anak mereka di dalam keinginan-keinginan yang tidak halal bukanlah satu kasih yang akan mendatangkan kebajikan bagi mereka. Kasih sayang yang sungguh-sungguh yang timbul dari kasih kepada Yesus akan menyanggupkan orang tua menggunakan wewenang yang bijaksana dan menuntut penurutan yang segera. Hati orang tua dan anak-anak harus dilebur menjadi satu, sehingga sebagai satu keluarga mereka dapat menjadi satu saluran melalui mana hikmat, kebajikan, kesabaran, kemurahan hati, dan kasih dapat mengalir.¹

Terlalu Banyak Kebebasan akan Menghasilkan Anak-anak yang Pemboros. Alasan mengapa anak-anak tidak beribadat adalah oleh karena mereka diberikan terlalu banyak kebebasan. Kemauan dan kecenderungan mereka manjakan.... Banyak anak-anak pemboros menjadi demikian oleh sebab manjakan di dalam rumah tangga, oleh sebab orang tua mereka bukanlah orang-orang yang menurut Firman itu. Pikiran dan tujuan harus ditopang oleh prinsip yang kokoh, tidak menyeleweng dan prinsip yang disucikan. Keteguhan dan kasih sayang harus dikuatkan oleh satu teladan yang teguh dan penuh kasih.²

Lebih Banyak Memanjakan, Lebih Sulit Pengaturannya. Orang tua, jadikan rumah tangga menyenangkan bagi anak-anakmu. Dengan hal ini, yang saya maksudkan, bukanlah bahwa engkau harus memanjakan mereka. makin dimanjakan mereka, maka akan lebih sulit mereka diatur, dan dan lebih sulit bagi mereka untuk hidup dengan jujur dan dengan agung bilamana mereka terjun ke dalam masyarakat. Jikalau engkau membiarkan mereka berbuat menurut kemauan mereka, maka kesucian dan keindahan tabiat mereka akan segera pudar. Ajar mereka menurut. Biarlah mereka menyadari bahwa wewenangmu harus dihormati. Hal ini tampaknya memberikan kepada mereka sesuatu yang tidak menyenangkan sekarang ini, tetapi hal ini akan menjauhkan dari mereka banyak hal yang tidak menyenangkan pada kemudian hari.³

Memanjakan seorang anak pada waktu masih kecil dan pada waktu berbuat kesalahan adalah satu dosa. Seorang anak harus dikendalikan.⁴

Jikalau anak-anak dibiarkan mengikuti jalan mereka sendiri, maka mereka akan berpendapat bahwa mereka itu harus diawasi, diurus, dimanjakan, dan disenangkan. Mereka beranggapan bahwa segala keinginan dan kemauan mereka harus dikabulkan.⁵

Tidak bolehkah seorang ibu membiarkan anaknya mengikuti jalan sendiri sekali-sekali, membiarkan dia untuk berbuat menurut keinginannya

sendiri, dan membiarkan dia untuk tidak menurut? Tentu saja tidak, oleh karena bilamana ia berbuat demikian, ia membiarkan setan mengibarkan bendera kejahatannya itu di dalam rumah tangga. Ibu harus terjun dalam peperangan yang dihadapi oleh anaknya itu dimana ia tidak dapat berperang bagi dirinya sendiri. Ini adalah pekerjaannya, untuk mengusir si jahat, untuk mencari Allah dengan sungguh-sungguh, dan jangan sekali-kali membiarkan setan merebut anaknya dari tangannya dan menempatkan anak itu pada pangkuan setan.⁶

Sikap Memanjakan Menyebabkan Kegelisahan dan Ketidakpuasan. Di dalam beberapa keluarga keinginan anak-anak adalah merupakan undang-undang. Segala sesuatu yang ia ingini diberikan kepadanya. Untuk segala sesuatu yang tidak disukainya, ia didorong untuk tidak menyukainya. Pemanjaan seperti ini disangka akan menjadikan anak itu berbahagia, tetapi hal-hal inilah yang menjadikan dia gelisah, tidak puas, dan tidak merasa puas dengan sesuatupun. Pemanjaan telah merusak selera untuk makanan yang sederhana dan menyehatkan, untuk menggunakan waktunya dengan baik dan dengan cara yang menyehatkan; pemanjaan telah mengakibatkan rusaknya tabiat untuk sekarang ini dan untuk selama-lamanya.⁷

Teguran Elisa yang Efektif Terhadap Sikap yang Tidak Hormat. Pendapat bahwa kita harus menyerah kepada kemauan anak-anak yang keras kepala adalah suatu kesalahan. Elisa, pada awal pekerjaannya, telah diolok-olok dan dicemoohkan oleh anak-anak muda di Betel. Dia adalah seorang yang amat lemah lembut, tetapi Roh Allah menggerakkan dia untuk mengucapkan satu kutuk terhadap diri orang-orang yang mengolok-oloknya itu. Mereka telah mendengar tentang Elia naik ke sorga, dan mereka telah menjadikan hal yang khidmat ini sebagai bahan ejekan mereka. Elisa menyatakan bahwa ia tidak boleh diremehkan, oleh orang tua atau orang muda, di dalam panggilannya yang suci itu. Bilamana mereka mengatakan kepadanya bahwa lebih baik dia naik ke sorga, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Elia sebelumnya, ia telah mengutuk mereka dalam nama Tuhan. Hukuman yang hebat yang terjadi ke atas diri mereka berasal dari Allah.

Sesudah peristiwa ini, Elisa tidak mengalami kesulitan lain di dalam tugasnya. Untuk lima puluh tahun lamanya ia keluar masuk pintu gerbang Betel, dan hilir mudik dari kota ke kota, sambil melewati banyak orang muda yang paling jahat, paling kasar dan tidak berakhlak; tetapi tidak seorangpun pernah mengolok-olok dia atau mencemoohkan sifat-sifatnya sebagai nabi dari Yang Mahatinggi.⁸

Jangan Menyerah Kepada Bujukan. Orang tua mempunyai banyak hal untuk dipertanggungjawabkan pada hari penghukuman oleh sebab mereka telah memanjakan anak-anak mereka. Banyak orang tua mengabdikan setiap keinginan yang tidak masuk akal, oleh karena adalah lebih mudah untuk mengatasi tuntutan mereka dengan cara seperti ini daripada dengan cara lainnya. Seorang anak harus dididik sedemikian rupa sehingga satu penolakan akan diterima dengan roh yang benar dan diterima sebagai satu keputusan terakhir.⁹

Jangan Percayai Kata-kata Anakmu Lebih daripada Kata-kata Orang Lain. Orang tua jangan meremehkan dosa anak-anak mereka. Bilamana dosa-dosa ini dinyatakan oleh beberapa orang sahabat yang setia, orang tua jangan merasa bahwa haknya telah diganggu, bahwa ia telah menerima satu penghinaan pribadi. Kebiasaan setiap anak dan orang muda mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Tindakan yang salah dari seorang anak muda dapat menuntun banyak anak muda lainnya dalam satu jalan yang jahat.¹⁰

Jangan biarkan anak-anakmu mengetahui bahwa engkau lebih mempercayai kata-kata mereka daripada pernyataan orang-orang Kristen yang lebih tua. Engkau tidak dapat berbuat kesalahan yang lebih besar lagi terhadap mereka. Dengan mengatakan, Saya percaya akan anak-anak saya lebih daripada mereka yang dengannya saya mempunyai bukti bahwa mereka adalah anak-anak Allah, maka engkau sedang memperkembangkan di dalam diri mereka kebiasaan untuk berdusta.¹¹

Warisan daripada Seorang Anak yang Dimanja. Mustahillah untuk menggambarkan kejahatan yang diakibatkan oleh membiarkan seorang anak untuk mengikuti kemauannya. Beberapa orang yang tersesat oleh sebab kelalaian pada masa kecilnya kelak akan, melalui penanaman pelajaran-pelajaran yang praktis, sadar kembali; tetapi akan banyak yang hilang untuk selama-lamanya oleh karena pada masa kanak-kanak dan pada masa muda mereka telah menerima satu pendidikan yang sepihak saja. Anak yang dimanja mempunyai satu beban yang berat yang harus dipikulnya untuk seumur hidup. Di dalam ujian, di dalam kekecewaan, di dalam penggodaan, ia akan mengikuti kemauannya yang tidak berdisiplin, dan salah arah. Anak-anak yang tidak pernah belajar untuk menurut akan memiliki tabiat yang lemah dan mudah terpengaruh oleh dorongan hati. Mereka berusaha untuk memerintah, tetapi tidak pernah belajar untuk menyerah. Mereka tidak mempunyai kekuatan moral untuk mengekang sifat-sifat mereka yang tersesat, untuk memperbaiki kebiasaan mereka yang salah, atau untuk mengalahkan kemauan mereka yang tidak terkendalikan. Kesalahan-kesalahan dari masa kanak-kanak yang tidak dididik dan tidak didisiplin akan menjadi warisan pada waktu sudah menjadi dewasa. Pikiran yang sudah rusak tidak akan dapat membedakan antara yang benar dan yang palsu.¹²

1. Review and Herald, 24 Juni 1890.
2. Letter 117, 1898.
3. Naskah 2, 1903.
4. Letter 144, 1906.
5. Naskah 27, 1896.
6. Naskah 70, Tidak bertanggal
7. Naskah 126, 1897
8. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 44, 45.
9. Pacific Health Journal, Mei 1890.
10. Review and Herald, 13 Juni 1882.
11. Review and Herald, 13 April 1897.

12. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 112, 113.

PASAL 47

Melalaikan Disiplin dan Akibat-akibatnya

Pendidikan yang Salah Mempengaruhi Seluruh Hidup Keagamaan. Satu kutuk tertanggung atas diri orang tua yang tidak mendidik anak-anak mereka supaya takut akan Allah, tetapi telah membiarkan mereka bertumbuh menjadi orang-orang dewasa yang tidak berdisiplin dan tidak terkendalikan.

Selama masa kanak-kanak mereka, mereka telah dibiarkan untuk menunjukkan kemarahan dan kekerasan hati dan bertindak menurut dorongan hati, dan mereka membawa roh yang sama ini ke dalam rumah tangga mereka sendiri. Mereka mempunyai kekurangan dalam sifat mereka, dan dikuasai oleh hawa nafsu dalam pemerintahan mereka. Sekalipun dalam penerimaan mereka akan Kristus mereka tidak mengalahkan nafsu mereka yang dibiarkan memerintah pada masa kanak-kanak mereka. Mereka membawa akibat-akibat dari pendidikan masa kecil mereka kepada seluruh hidup keagamaan mereka. Adalah satu hal yang paling sukar untuk menghapuskan kesan yang telah diadakan dengan cara demikian itu pada tanaman Tuhan; oleh karena apabila rantingnya dibengkokkan maka pohonnya juga akan turut bengkok. Jikalau orang tua seperti itu menerima kebenaran, maka mereka akan mengalami satu peperangan yang hebat. Mereka boleh jadi

diubah di dalam tabiat, tetapi seluruh pengalaman keagamaan mereka dipengaruhi oleh disiplin yang longgar yang dijalankan terhadap diri mereka pada masa kanak-kanak mereka. Dan anak-anak mereka harus menderita oleh sebab pendidikan mereka yang bercacat cela; oleh karena mereka menanamkan kesalahan-kesalahan mereka di dalam diri anak-anak mereka sampai kepada generasi yang ketiga dan keempat.'

Eli Zaman Sekarang. Bilamana orang tua membenarkan dan dengan cara demikian membiarkan terus-menerus kesalahan-kesalahan di dalam diri anak-anak mereka sebagaimana halnya Eli, maka pasti Allah akan membawa mereka ke tempat di mana mereka akan melihat bahwa mereka bukan saja telah merusak pengaruh mereka, tetapi juga pengaruh orang muda yang harus mereka kendalikan.... Mereka akan memperoleh pelajaran-pelajaran pahit untuk dipelajari.²

Oh, kiranya Eli zaman sekarang ini, yang kedapatan di mana-mana sambil mengadakan dalih-dalih atas penyelewengan anak-anak mereka, dengan segera mau menggunakan wewenang yang telah diberikan Allah kepada mereka untuk mengekang dan memperbaiki anak-anak mereka itu. Biarlah para orang tua dan wali, yang mengabaikan dan memaafkan dosa di dalam diri anak-anak yang berada di bawah asuhan mereka, mengingat bahwa dengan cara demikian mereka menjadi penolong daripada segala kesalahan ini. Jikalau, gantinya memanjakan tanpa batas, tongkat pemukul itu lebih sering digunakan, bukan dengan kemarahan, melainkan dengan kasih dan doa, maka kita akan menyaksikan rumah tangga yang lebih berbahagia dan satu keadaan masyarakat yang lebih baik.³

Kelalaian Eli dihadapkan dengan jelas kepada setiap bapa dan ibu di dalam negeri itu. Sebagai akibat daripada kasih sayang yang tidak disucikan itu atau ketidakrelaannya untuk melaksanakan satu tugas yang tidak menyenangkan itu, ia telah menuai satu panen kejahatan di dalam diri anak-anaknya yang rusak itu. Baik orang tua yang membiarkan kejahatan itu dan anak-anak yang telah melakukan kejahatan itu adalah bersalah di hadapan Allah, dan Ia tidak akan menerima persembahan atau korban untuk pelanggaran mereka.⁴

Masyarakat Terkutuk oleh Adanya Tabiat-tabiati yang Rusak. Oh! kapankah orang tua akan menjadi bijaksana? Kapankah mereka akan melihat dan menyadari sifat daripada pekerjaan mereka dalam mengabaikan untuk menuntut penurutan dan hormat sesuai dengan petunjuk daripada Firman Allah? Akibat daripada pendidikan yang longgar ini terlihat di dalam diri anak-anak apabila mereka terjun ke dunia dan mengambil tempat mereka sebagai kepala keluarga mereka sendiri. Mereka mengabaikan kesalahan-kesalahan orang tua mereka. Sifat-sifat mereka yang bercela itu menguasai dengan sepenuhnya; dan mereka menurunkan kepada orang lain cita rasa, kebiasaan dan sifat pemaarah yang salah yang mereka biarkan berkembang di dalam tabiat mereka sendiri. Dengan demikian mereka menjadi satu kutuk gantinya satu berkat kepada masyarakat.⁵ Kejahatan yang ada di dalam dunia.sekarang ini berasal daripada kelalaian orang tua untuk mendisiplin diri mereka sendiri dan anak-anak mereka.

Mereka tergolong kepada ribuan orang yang menjadi korban setan oleh sebab cara yang tidak bijaksana oleh mana mereka telah diatur pada masa kanak-kanak mereka. Teguran Allah yang keras itu dikenakan kepada cara pengaturan yang salah ini.⁶

Melonggarkan Tali Kekang Disiplin. Anak-anak yang diatur dengan cara yang salah, yang tidak dididik untuk menurut dan menghormati, menghubungkan diri mereka dengan dunia dan memegang tangan orang tua mereka, sambil mengikatnya, dan menuntun orang tua itu ke mana saja mereka pilih. Terlalu sering, pada saat dimana anak-anak harus menunjukkan sikap hormat dan penurutan yang tidak ragu-ragu terhadap nasihat orang tua mereka, orang tua itu telah melonggarkan tali kekang disiplin. Orang tua yang hingga saat itu telah menjadi teladan yang baik daripada hidup beribadat yang terus-menerus sekarang ini telah dipimpin oleh anak-anak mereka. Keteguhan mereka telah hilang. Bapa-bapa yang telah memikul salib Kristus, dan telah memegang tanda daripada Yesus Kristus dengan hati yang bulat, telah dipimpin oleh anak-anak mereka pada jalan yang meragukan dan tidak menentu.⁷

Memanjakan anak-anak yang Lebih Dewasa. Para bapa dan ibu yang seharusnya mengerti tanggung jawab yang ada di atas bahu mereka telah melonggarkan disiplin mereka demi memenuhi kecenderungan anak-anak lelaki dan perempuan mereka yang sedang bertumbuh. Kemauan anak itu diakui sebagai undang-undang. Para ibu yang dulunya teguh pendirian, tegas dan tidak bisa digoyahkan dalam mentaati prinsip, sambil mempertahankan kesederhanaan dan kejujuran, menjadi orang-orang yang

memanjakan apabila anak-anak mereka menjadi dewasa. Dalam kesenangan untuk mempertontonkan mereka menyerahkan anak-anak mereka kepada setan oleh tangan mereka sendiri, seperti halnya orang Yahudi yang murtad itu membiarkan anak-anak mereka berjalan melalui api dewasa Molokh.⁸

Tidak Menghormati Allah Demi Menarik Hati Anak. Para bapa dan ibu sedang menyerah kepada kecenderungan anak-anak mereka yang tidak beribadat, dan sambil menolong mereka dengan uang dan fasilitas supaya terkenal di dalam dunia.

Oh, betapa satu tanggung jawab yang harus diberikan oleh orang tua seperti itu kepada Allah! Mereka tidak menghormati Allah dan menunjukkan segala hormat mereka terhadap anak-anak mereka yang tersesat itu, sambil membuka pintu mereka kepada hiburan-hiburan yang dulunya mereka telah kecam oleh karena adanya prinsip. Mereka telah membiarkan permainan kartu, pesta-pesta dansa, dan dansa-dansi untuk memenangkan anak-anak mereka kepada dunia. Pada saat dimana seharusnya pengaruh mereka terhadap anak-anak paling kuat, sambil memberikan kesaksian tentang apa artinya kekristenan yang benar itu, seperti Eli mereka telah membawa diri mereka ke bawah kutuk Allah dengan tidak menghormati Dia dan mengabaikan tuntutan-tuntutan-Nya, agar dapat menyenangkan hati anak-anak mereka. Tetapi pada saat kematian satu sifat kesalehan yang biasa tidaklah terlalu berharga. Sekalipun beberapa orang pendeta Injil menyetujui agama semacam ini, orang tua akan mendapati bahwa mereka sedang meninggalkan mahkota kemuliaan untuk memperoleh mahkota daun-daunan yang tidak ada harganya. Kiranya Allah menolong para bapa dan ibu untuk bangkit pada tugas mereka! Jadilah Apa yang Engkau Mau Anakmu Jadi. Jadilah apa yang engkau mau anakmu jadi. Orang tua telah mengabadikan oleh pengajaran dan teladan cap tabiat mereka sendiri kepada keturunan mereka. Kata-kata dan sifat-sifat yang tidak menentu, kasar dan tidak sopan ditanamkan di dalam diri anak-anak, dan cucu-cucu, dan dengan demikian kesalahan dalam caranya orang tua mengurus memberikan kesaksian yang melawan mereka dari satu generasi kepada generasi yang lain.'^o

1. Review and Herald, 9 Oktober 1900.
2. Naskah 33, 1903.
3. Signs of the Times, 24 Nopember 1881.
4. Review and Herald, 4 Mei 1886.
5. Testhnonies for the Church, Jilid 5, hal. 324, 325.
6. Naskah 49, 1901.
7. Review and Herald, 13 April 1897.
8. Naskah 119, 1899.
9. Review and Herald, 13 April 1897.
10. Signs of the Times, 17 September 1894.

PASAL 48

Reaksi Anak

Terhadap Tindakan yang Menggusarkan. Anak-anak dinasihati agar menurut orang tua mereka di dalam Tuhan, tetapi orang tua juga diperintahkan agar, "Jangan menyakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya." ' "

Sering kita bertindak lebih menimbulkan kegusaran daripada memenang-

kan. Saya pernah melihat seorang ibu merebut dari tangan anaknya sesuatu yang memberikan kepadanya kesukaan yang istimewa. Anak itu tidak mengetahui sebabnya hal itu dilakukan, dan dengan sendirinya ia merasa diperlakukan dengan tidak sepatutnya. Kemudian terjadi pertengkaran antara orang tua dan anak, dan tindakan pemukulan yang kejam mengakhiri kejadian itu sejauh yang dapat dilihat oleh mata; tetapi peperangan itu meninggalkan satu kesan di dalam pikiran yang lembut itu yang tidak mudah dihapuskan. Ibu ini telah bertindak dengan tidak bijaksana. Ia tidak memikirkan sebab dan akibatnya. Tindakannya yang keras dan tidak bijaksana itu telah merangsang nafsu amarah di dalam hati anaknya, dan pada peristiwa yang sama kemarahan seperti ini ditimbulkan dan dikuatkan.²

Terhadap Sikap Mencari-cari Kesalahan. Engkau tidak mempunyai hak untuk mendatangkan awan yang gelap ke atas kebahagiaan anak-anakmu dengan mencari-cari kesalahan atau mengecam dengan pedas kesalahan yang remeh. Kesalahan yang sebenarnya harus dinyatakan kekejiannya, dan satu tindakan yang tegas dan pasti harus diadakan untuk mencegah agar jangan terulang kembali; namun demikian anak-anak janganlah dibiarkan, dalam keadaan pikiran yang tidak berpengharapan, melainkan dengan satu semangat agar mereka dapat memperbaiki diri dan memperoleh kepercayaan dan kasih sayangmu. Anak-anak boleh jadi ingin berbuat yang benar, mereka boleh jadi bertekad di dalam hati mereka untuk menurut; tetapi mereka memerlukan pertolongan dan dorongan.³

Terhadap Disiplin yang Terlalu Keras. Oh, betapa Allah tidak dihormati di dalam satu keluarga dimana tidak ada pengertian yang benar tentang apa sebenarnya disiplin keluarga itu, dan anak-anak menjadi bingung apakah artinya disiplin dan pemerintahan itu. Adalah benar bahwa disiplin yang terlalu keras, kritik yang terlalu banyak, peraturan dan undang-undang; tidak diperlukan, menuntun kepada sikap tidak hormat terhadap wewenang dan akhirnya kepada pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang Kristus telah turuti.⁴

Bilamana orang tua menunjukkan roh yang kasar, kejam dan bersikap seperti majikan, maka satu roh memberontak dan membangkang dibangkitkan di dalam diri anak-anak. Dengan demikian orang tua gagal memberikan pengaruh yang melembutkan kepada anak-anak mereka.

Orang tua, tidak dapatkah engkau menyadari bahwa kata-kata yang kasar membangkitkan perlawanan? Apakah yang engkau akan lakukan jikalau

engkau diperlakukan tanpa pertimbangan sama seperti engkau telah memperlakukan anak-anakmu itu? Adalah tugasmu untuk mempelajari sebab dan akibatnya. Bilamana engkau memarahi anak-anakmu, bilamana dengan penuh kemarahan engkau memukul anak-anak yang terlalu kecil untuk membela diri mereka sendiri, apakah engkau bertanya kepada dirimu sendiri pengaruh apakah yang akan timbul di dalam dirimu sebagai akibat daripada perlakuan seperti itu? Sudahkah engkau memikirkan betapa pekanya engkau terhadap kata-kata kecaman dan kata-kata yang mempersalahkan? betapa cepatnya engkau merasa disakiti jikalau engkau merasa bahwa seseorang gagal untuk mengakui kesanggupanmu? Engkau tidak lain adalah anak-anak yang sudah menjadi besar. Kemudian pikirkan bagaimana perasaan anak-anakmu bilamana engkau mengucapkan kata-kata yang kasar dan menusuk kepada mereka, sambil menghukum mereka dengan kejam atas kesalahan yang pada pandangan Tuhan tidak sampai separuh daripada besarnya kesalahan daripada perlakuanmu terhadap mereka.⁵

Banyak orang tua yang mengaku diri Kristen belum bertobat. Kristus tidak berdiam di dalam hati mereka oleh iman! Kekasaran mereka, ketidakbijaksanaan mereka, sifat pemaarah mereka yang belum dikalahkan, memuakkan anak-anak mereka dan menjadikan mereka melawan kepada segala pengajaran agama.⁶

Terhadap Kritik yang Terus-menerus. Di dalam usaha kita untuk memperbaiki yang jahat, kita harus waspada terhadap satu kecenderungan untuk mencari-cari kesalahan atau mengeritik. Kritik yang terus-menerus, membingungkan, tetapi tidak memperbaiki. Terhadap banyak pikiran dan sering mereka yang mempunyai kepekaan yang paling dalam, satu suasana daripada kritik yang tidak bersimpati adalah sesuatu yang berbahaya. Bunga-bunga tidak mekar di bawah tiupan angin tofan.

Seorang anak yang sering dikritik atas beberapa kesalahan yang tertentu akan datang waktunya bilamana ia akan menganggap bahwa kesalahan itu sebagai keistimewaannya, sesuatu terhadap hal mana usaha untuk mengalahkannya adalah sia-sia. Dengan demikian timbullah kekecewaan dan keputusasaan, yang sering disembunyikan di bawah satu penampilan yang bersikap acuh atau pura-pura berani.⁷

Terhadap perintah dan Kecaman. Beberapa orang tua menimbulkan banyak kegaduhan oleh kurangnya pengendalian diri mereka. Gantinya dengan manis budi meminta anak-anak untuk melakukan hal ini atau itu, mereka memerintah anak-anak itu dengan nada marah, dan pada saat yang sama satu kecaman atau teguran terlontar dari bibir mereka yang tidak seharusnya diterima oleh anak-anak itu. Orang tua, tindakan seperti ini yang diadakan terhadap anak-anakmu itu merusak kegembiraan dan cita-cita mereka. Mereka melakukan perintahmu, bukan oleh karena kasih, tetapi oleh sebab mereka tidak berani untuk berbuat yang sebaliknya. Hati mereka tidak pada perintah itu. Hal itu akan merupakan sesuatu yang menjemukan gantinya menyukakan hati, dan hal ini sering menuntun mereka untuk melupakan dan untuk menuruti segala petunjukmu,

yang menambahkan kemarahanmu dan menjadikannya lebih buruk lagi bagi anak-anakmu. Tindakan mencari-cari salah ini diulang-ulangi, segala tingkah laku mereka yang tidak baik itu dihadapkan kepada mereka dengan cara yang menyolok, hingga kekecewaan menyerang mereka, dan mereka tidak merasa pasti apakah mereka menyukainya atau tidak. Satu roh "saya tidak peduli" menguasai diri mereka, dan mereka mencari kesukaan dan kesenangan di luar rumah, jauh dari orang tua mereka, yang tidak mereka dapati di dalam rumah tangga. Mereka bercampur baur dengan teman-teman yang ada di pinggir jalan dan dengan segera merekapun menjadi sama jahatnya dengan orang yang paling jahat.⁸

Terhadap Satu Tindakan yang Semena-mena. Kemauan orang tua harus ada di bawah disiplin Kristus. Bilamana dibentuk dan dikendalikan oleh Roh Kudus Allah yang murni itu, maka mereka dapat meneguhkan pemerintahan yang tidak diragukan lagi terhadap anak-anak mereka. Tetapi jikalau orang tua kejam dan menuntut berlebihan di dalam disiplin mereka, maka mereka melakukan satu pekerjaan yang mereka sendiri tidak pernah akan dapat hapuskan. Oleh tindakan mereka yang semena-mena, mereka membangkitkan satu perasaan ketidakadilan.⁹

Terhadap Ketidakadilan. Anak-anak peka terhadap ketidakadilan dalam hal yang paling kecil sekalipun, dan beberapa akan menjadi kecewa di bawah keadaan seperti itu dan tidak akan memperhatikan suara perintah yang keras dan marah, atau mempedulikan ancaman-ancaman hukuman. Pemberontakan terlalu sering ditanamkan di dalam hati anak-anak melalui disiplin yang salah dari orang tua, dimana sebenarnya anak-anak akan membentuk tabiat yang baik dan serasi, andaikata satu cara yang sepatutnya telah diadakan. Seorang ibu yang tidak mempunyai pengendalian diri yang sempurna tidak pantas untuk mengurus anak-anak.¹⁰

Terhadap Satu Sentakan dan Pukulan. Bilamana ibu menyentak atau memukul anaknya, apakah engkau beranggapan bahwa hal itu akan menyanggupkan dia untuk melihat keindahan tabiat Kristen? Tentu tidak, hal itu hanya cenderung untuk menimbulkan perasaan jahat di dalam hati, dan anak itu sama sekali tidak diperbaiki.¹¹

Terhadap Kata-kata yang Kasar dan Tidak Bersimpati. Kristus siap untuk mengajar bapa dan ibu supaya menjadi pendidik-pendidik yang sejati. Mereka yang belajar di dalam sekolah-Nya . . . tidak akan pernah berkata-kata dalam nada suara yang kasar dan tidak bersimpati; oleh karena kata-kata yang diucapkan dengan cara demikian menusuk telinga, merusak syaraf, menyebabkan penderitaan pikiran, dan menimbulkan satu keadaan pikiran yang menjadikannya tidak mungkin untuk mengendalikan sifat-sifat daripada anak itu yang kepadanya kata-kata seperti itu ditujukan. Hal ini sering menjadi sebab mengapa anak-anak berbicara dengan cara yang tidak hormat kepada orang tua.¹²

Terhadap Cemoohan dan Penghinaan. Orang tua tidak diberi wewenang untuk memarahi, mengecam dan mencemoohkan. Mereka janganlah sekali-kali menghina anak-anak atas sifat-sifat yang rusak, yang mereka sendiri telah turunkan kepada anak-anak itu. Disiplin seperti

ini tidak akan pernah memperbaiki yang jahat. Orang tua, gunakanlah pengajaran-pengajaran dari Firman Allah untuk menasihati dan menegur anak-anakmu yang tersesat itu. Tunjukkan kepada mereka "Demikianlah firman Allah" sebagai tuntutanmu. Suatu teguran yang datang sebagai firman Allah adalah jauh lebih berguna daripada teguran yang datang dalam nada suara yang kasar dan marah dari bibir orang tua.'³ Terhadap Ketidaksabaran. Ketidaksabaran di dalam diri orang tua membangkitkan ketidaksabaran di dalam diri anak-anak. Kemarahan yang dinyatakan di dalam diri orang tua menimbulkan kemarahan di dalam diri anak-anak dan merangsang kejahatan di dalam keadaan diri mereka....Setiap kali mereka kehilangan pengendalian diri dan berkata-kata serta bertindak dengan tidak sabar, mereka berdosa terhadap Allah.¹⁴

Terhadap Sikap Memarahi dan Membujuk yang Silih Berganti. Saya sudah sering melihat anak-anak yang tidak diberi sesuatu yang mereka ingini segera berguling-guling di atas lantai sambil menendang-nendang dan berteriak-teriak, sementara ibu yang tidak bijaksana itu mula-mula membujuk kemudian memarahi dengan pengharapan akan dapat memulihkan anaknya itu kepada keadaan yang baik. Perlakuan seperti ini hanya akan menimbulkan kemarahan anak itu. Kali yang berikutnya hal yang seperti itu terjadi disertai kekerasan hati yang semakin bertambah, dengan keyakinan bahwa ia akan menang lagi sebagaimana hari yang sebelumnya. Dengan cara demikian tongkat pemukul itu disimpan dan anak itu menjadi rusak.

Ibu jangan membiarkan anaknya untuk memperoleh keuntungan terhadap dirinya meskipun hanya satu kali. Dan, agar dapat mempertahankan wewenang seperti ini, tidaklah perlu untuk menggunakan cara kekerasan; satu tangan yang teguh dan utuh, satu sikap manis budi yang meyakinkan kepada anak itu tentang kasihmu akan dapat mencapai maksud tersebut.¹⁵ Terhadap Kurangnya Sikap Tegas dan Pasti. Bahaya yang besar terjadi oleh kurangnya ketegasan dan kepastian. Saya pernah mendengar orang tua berkata, Engkau tidak boleh mengambil ini atau itu, dan kemudian berubah pendirian, sambil berpikir bahwa mungkin mereka terlalu keras, dan akhirnya memberikan kepada anak itu apa yang tadinya tidak diberikan. Dengan cara demikian satu hal yang membahayakan untuk seumur hidupnya telah ditanamkan di dalam dirinya. Adalah satu undang-undang pikiran yang penting-satu hal yang tidak boleh diabaikan-bahwa bilamana satu benda yang diinginkan itu dengan tegas tidak diberikan sehingga tidak ada harapan lagi untuk memperolehnya, maka dengan segera pikirannya tidak akan menginginkannya lagi, dan pikiran itu akan dipenuhi oleh hal-hal yang lainnya. Tetapi selama masih ada harapan untuk memperoleh benda yang diinginkan itu, maka satu usaha akan diadakan untuk mendapatkannya....

Bilamana perlu bagi orang tua untuk memberikan satu perintah yang langsung, maka hukuman terhadap pelanggaran harus dijalankan sebagaimana pastinya hukum alam. Anak-anak yang berada di bawah peraturan yang tegas dan pasti seperti ini mengetahui bahwa bilamana

satu hal tidak diberikan atau dilarang, maka tidak akan ada cara lain baik melalui bujukan atau muslihat untuk dapat mencapai tujuan mereka itu. Oleh sebab itu dengan segera mereka belajar menyerah dan merasa lebih berbahagia dalam berbuat demikian. Anak-anak dari orang tua yang tidak tegas dan

terlalu memanjakan senantiasa mempunyai harapan bahwa bujukan, tangisan, atau kemarahan akan dapat mencapai tujuan mereka, atau bahwa mereka dapat berbuat pelanggaran tanpa mendapat hukuman. Dengan demikian mereka selalu berada dalam keadaan yang penuh dengan keinginan, pengharapan dan ketidakpastian, yang menjadikan mereka gelisah, marah dan tidak mau tunduk. Allah memandang orang tua seperti itu bersalah dalam hal merusak kebahagiaan anak-anak mereka. Kepemimpinan yang salah seperti ini adalah penyebab adanya ribuan orang yang tidak beragama dan tidak bertobat. Hal itu terbukti telah menjadi kebinasaan dari banyak orang yang mengaku diri sebagai orang Kristen.¹⁶

Terhadap Kekangan-kekangan yang Tidak Perlu. Bilamana orang tua menjadi lanjut dalam usia dan mempunyai anak-anak yang masih kecil untuk dibesarkan, maka bapa cenderung untuk merasa bahwa anak-anak itu harus mengikuti jalan yang sukar dan berbatu dimana ia sendiri sedang menjalaninya. Sukarlah bagi dia untuk menyadari bahwa anak-anaknya sedang merasakan perlunya agar hidup ini dijadikan senang dan berbahagia bagi mereka oleh orang tua. Banyak orang tua yang tidak memberikan kepada anak-anak mereka satu pemanjaan yang baik dan tidak bersalah, dan merasa begitu takut ia akan memperkembangkan di dalam diri anak-anak mereka keinginan-keinginan terhadap hal-hal yang tidak baik sehingga mereka tidak mengizinkan anak-anak mereka untuk menikmati kesukaan yang harus dimiliki oleh anak-anak. Melalui rasa takut terhadap akibat-akibat yang buruk, mereka tidak akan mengizinkan anak-anak untuk menikmati satu kesenangan yang sederhana yang akan dapat menjauhkan kejahatan yang sama yang mereka sedang usahakan untuk mencegahnya; dan dengan demikian anak-anak berpendapat bahwa tidak ada gunanya untuk mengharapkan pertolongan, dan oleh sebab itu tidak akan memintanya. Mereka dengan sembunyi-sembunyi pergi kepada kepelesiran yang mereka pikir akan dilarang. Dengan cara demikian kepercayaan di antara orang tua dan anak-anak dirusakkan.¹⁷

Terhadap Ditolaknya Kesempatan-kesempatan yang Masuk di Akal. Jikalau para bapa dan ibu tidak pernah merasakan sendiri akan kebahagiaan masa kanak-kanak mereka, mengapakah mereka harus menjadikan hidup anak-anak mereka itu suram oleh sebab kerugian besar yang mereka alami dalam hal ini? Bapa boleh jadi beranggapan bahwa ini adalah satu-satunya jalan yang akan selamat untuk ditempuh; tetapi biarlah ia mengingat bahwa tidak semua pikiran itu dibentuk dengan cara yang sama, dan lebih besar usaha itu diadakan untuk mengekang, maka akan lebih tak terkendalikan lagi keinginan untuk memperoleh apa yang dilarang itu dan akibatnya adalah pelanggaran terhadap wewenang orang tua.

Orang tua akan disusahkan hatinya oleh apa yang ia anggap sebagai penyelewengan anaknya, dan hatinya akan merasa sakit oleh karena pemberontakan ini. Tetapi tidakkah baik baginya untuk mempertimbangkan kenyataan bahwa sebab utama daripada pelanggaran anaknya itu adalah ketidakraannya sendiri untuk membiarkan dia dalam hal-hal dimana di dalamnya tidak ada dosa? Orang tua berpendapat bahwa alasan yang cukup telah diberikan mengapa anak itu tidak memperoleh apa yang dikehendaknya oleh karena ia telah melarangnya dari anak itu. Tetapi orang tua harus mengingat bahwa anak-anak mereka adalah makhluk yang berpikir, dan mereka harus diperlakukan sebagaimana mereka sendiri mau diperlakukan.'⁸

Terhadap Kekejaman. Orang tua yang menjalankan satu roh yang memerintah dan menguasai, yang diturunkan kepada mereka oleh orang itu mereka sendiri, yang menuntun mereka untuk mengadakan tuntutan yang berlebih-lebihan di dalam disiplin dan pengajaran mereka, tidak akan mendidik anak-anak mereka dengan cara yang benar. Dengan kekejaman mereka dalam memperlakukan kesalahan-kesalahan anak-anak mereka, mereka sedang membangkitkan kemarahan di dalam hati manusia dan menanamkan di dalam diri anak-anak mereka satu perasaan ketidakadilan dan kesalahan. Mereka mendapati di dalam diri anak-anak mereka pembawaan yang sama yang mereka sendiri telah turunkan kepada anak-anak mereka itu.

Orang tua seperti itu memalingkan anak-anak mereka jauh dari Allah, dengan cara membicarakan tentang hal-hal keagamaan; oleh karena agama Kristen telah dijadikan tidak menarik bahkan memuakkan oleh adanya salah penampilan daripada kebenaran. Anak-anak akan berkata, "Yah, jikalau itulah artinya agama, saya tidak menghendaki sedikitpun tentang hal itu." Dengan cara seperti inilah sering kebencian terhadap agama ditimbulkan; dan oleh sebab dijalankannya wewenang dengan semena-mena, anak-anak dituntun untuk mencemoohkan hukum dan pemerintahan sorga. Orang tua telah menetapkan nasib anak-anak mereka untuk selama-lamanya dengan cara pengaturan mereka yang salah itu.¹⁹

Terhadap Pembawaan yang Tenang dan Manis Budi. Jikalau orang tua menghendaki agar anak-anak mereka itu menyenangkan, mereka janganlah sekali-kali mengatakan kepada mereka dengan cara yang mengecam. Sering ibu membiarkan dirinya sendiri menjadi marah dan gugup. Sering ia menyentak anak itu dan berbicara dalam cara yang kasar. Jikalau seorang anak diperlakukan dengan pembawaan yang tenang dan manis budi, maka hal ini akan dapat berbuat banyak untuk memelihara di dalam dirinya satu sifat yang menyenangkan.²⁰

Kepada Bujukan yang Penuh Kasih. Bapa, sebagai imam dalam keluarga, harus memperlakukan anak-anaknya dengan lemah lembut dan sabar. Ia harus berhati-hati agar jangan membangkitkan di dalam diri mereka satu sikap yang melawan. Ia jangan membiarkan pelanggaran berlangsung tanpa diperbaiki, namun demikian ada satu jalan untuk memperbaiki tanpa membangkitkan nafsu amarah yang paling buruk di dalam hati manusia. Biarlah dia dalam kasih berbicara dengan anak-anaknya, sambil

menceritakan kepada mereka bagaimana sedihnya Juruselamat atas tindakan mereka itu; dan kemudian biarlah ia bertelut dengan anak-anak itu di hadapanutupan grafirat itu dan menghadapkan mereka kepada Kristus, sambil berdoa agar Ia menunjukkan kasihan terhadap mereka dan menuntun mereka supaya bertobat dan meminta ampun. Disiplin seperti ini hampir selalu akan menghancurkan hati yan paling keras. Allah menghendaki agar kita memperlakukan anak-anak kita dalam ke sederhanaan. Kita cenderung untuk melupakan bahwa anak-anak tidak mempunyai keuntungan daripada pendidikan yang lama seperti yang dimiliki oleh orang-orang yang lebih dewasa. Jikalau anak-anak kecil itu tidak berlaku sesuai dengan pendapat kita di dalam segala hal, sering kita berpikir bahwa mereka harus mendapat kecaman dari kita. Tetapi hal ini tidak akan memperbaiki keadaan. Bawalah mereka kepada Juruselarnat, dan ceritakan kepada-Nya tentang semuanya itu; kemudian percayalah bahwa berkat-Nya akan turun ke atas diri mereka.

1. Naskah 38, 1895.
2. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 117.
3. Signs of the Times, 10 April 1884.
4. Review and Herald, 13 Maret 1894.
5. Naskah 42, 1903.
6. Letter 18b, 1891.
7. Education, hal. 291.
8. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 384,385.
9. Naskah 7, 1899.
10. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal 532,533.
11. Naskah 45, 1911.
12. Letter 47a, 1902.
13. Fundamentals of Christian Education, hal. 67, 68.
14. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 398.
15. Pacific Health Journal, April 1890.
16. Signs of the Times, 9 Pebr. 1882.
17. Signs of the Times, 27 Agustus 1912.
18. Signs of the Times, 27 Agustus 1912.
19. Review and Herald, 13 Maret 1894.
20. Review and Herald, 17 Mei 1898.
21. Naskah 70, 1903.

PASAL 49

Sikap Keluarga

Keluarga yang Suka Memanjakan adalah Satu Masalah. Berhati-hatilah bagaimana engkau menyerahkan pemerintahan terhadap anak-anakmu kepada orang lain. Tidak ada seorangpun yang dapat menggantikan engkau untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan Allah kepadamu. Banyak anak-anak telah hancur sama sekali oleh adanya campur tangan keluarga atau sahabat di dalam pemerintahan rumah tangga mereka. Para ibu janganlah sekali-kali mengizinkan saudara-saudara atau ibunya untuk campur tangan dalam pemerintahan yang bijaksana terhadap anak-anak mereka. Sekalipun ibu itu pernah menerima pendidikan yang terbaik di bawah asuhan ibunya namun demikian, sembilan dari antara sepuluh masalah, sebagai seorang nenek ia akan merusak anak-anak dari anak perempuannya itu, oleh memanjakan dan memuji-mujinya dengan cara yang tidak bijaksana. Segala usaha ibu yang penuh kesabaran itu akan dihapuskan oleh cara perlakuan seperti ini. Sudah menjadi peribahasa bahwa nenek, pada umumnya, tidak pantas untuk membesarkan cucu-cucu mereka. Pria dan wanita harus menunjukkan segala hormat dan tunduk kepada orang tua mereka; tetapi di dalam hal mengurus anak-anak mereka sendiri, mereka jangan membiarkan adanya campur tangan, melainkan memegang tali pemerintahan itu dalam tangannya sendiri.'

Bilamana Mereka Menertawai Sikap Tidak Hormat dan Ke mana saja saya pergi, saya merasa sakit hati oleh adanya kelalaian dalam disiplin dan pengendalian dalam rumah tangga dengan sepatutnya. Anak-anak dibiarkan untuk menyahut, untuk menunjukkan sikap tidak hormat dan kasar, sambil menggunakan bahasa yang tidak boleh diucapkan oleh seorang anak terhadap orang yang lebih tua daripadanya. Orangtua yang membiarkan digunakannya kata-kata yang tidak sepatutnya harus lebih dipersalahkan daripada anak-anak mereka itu. Kekasaran tidak boleh dibiarkan di dalam diri seorang anak meskipun hanya satu kali. Tetapi para bapa dan ibu, paman dan bibi dan nenek tertawa pada waktu ditunjukkannya kemarahan oleh makhluk kecil yang berumur satu tahun itu. Ucapan-ucapan tidak hormat yang belum sempurna itu, kekerasan hati yang bersifat kekanak-kanakan itu, dianggap sebagai sesuatu yang cerdik. Dengan cara demikian kebiasaan-kebiasaan yang salah ditanamkan, dan anak itu menjadi besar untuk menjadi sasaran kebencian bagi semua orang yang ada di sekelilingnya.

Bilamana Mereka Menghalangi Diadakannya Perbaikan yang Sepatutnya. Saya gemetar terutama sekali atas kaum ibu, apabila saya melihat mereka begitu buta, dan merasakan begitu remehnya tanggung jawab yang terletak, di atas bahu seorang ibu. Mereka melihat setan sedang bekerja di dalam diri anak yang keras hati sekalipun baru berumur beberapa bulan saja. Dipenuhi dengan kemarahan yang meluap-luap, setan nampaknya sedang menguasai dia dengan sepenuhnya. Tetapi di dalam rumah itu boleh jadi ada seorang nenek, seorang bibi, seorang anggota

keluarga yang lain atau seorang sahabat, yang akan berusaha untuk rnenjadikan orang tua itu percaya bahwa adalah satu kekejaman untuk memperbaiki anak itu; dimana justru yang sebaliknya adalah yang benar; dan adalah satu kekejaman yang paling besar untuk membiarkan setan menguasai anak yang kecil dan tidak berdaya itu. Setan harus ditegur. Cengkramannya terhadap anak itu harus dipatahkan. Jikalau perbaikan diperlukan, jadilah setia, jadilah benar. Kasih Allah, belas kasihan yang benar terhadap anak itu, akan menuntut pelaksanaan tugas itu dengan setia.³

Kesulitan-kesulitan daripada Keluarga-keluarga yang Tinggal Berdekatan. Bukanlah peraturan yang terbaik bagi anak-anak dari satu, dua atau tiga keluarga yang ada hubungan melalui pernikahan untuk tinggal dalam jarak beberapa mil satu dari yang lainnya. Pengaruhnya tidaklah baik bagi kedua belah pihak. Urusan yang satu menjadi urusan semuanya. Kesulitan dan kesukaran-kesukaran yang sedikit banyak harus dialami oleh setiap keluarga, dan yang, sedapat-dapatnya, harus dibatasi pada lingkungan keluarga itu saja, telah diperluas kepada orang-orang yang ada hubungan keluarga dan memberikan satu pengaruh terhadap kumpulan-kumpulan peribadatan. Ada hal-hal yang tidak seharusnya diketahui oleh orang ketiga, bagaimanapun intim dan eratnya hubungan dengan orang itu. Pribadi-pribadi dan keluarga-keluargalah yang harus memikulnya. Tetapi hubungan yang erat daripada beberapa keluarga, yang selalu bergaul satu dengan yang lainnya, mempunyai satu kecenderungan untuk menghancurkan martabat yang harus dipertahankan di dalam setiap keluarga. Di dalam melaksanakan tugas yang pelik untuk menegur dan menasihati, akan ada bahaya untuk melukai perasaan, kecuali hal itu dilakukan dengan amat hati-hati dan lemah lembut. Tabiat yang terbaik sekalipun bisa saja berbuat kesalahan dan kehilafan, dan kewaspadaan yang besar harus dijalankan supaya hal-hal yang kecil tidak dibesar-besarkan .

Hubungan keluarga dan gereja yang seperti itu . . . sangat menyenangkan kepada perasaan manusia; tetapi itu bukanlah yang terbaik, bilamana segala sesuatu dipertimbangkan, untuk perkembangan tabiat Kristen yang simetris. . . . Semua pihak akan menjadi lebih berbahagia bila terpisah dan mengadakan kunjungan sekali-sekali, dan pengaruh mereka terhadap satu dengan yang lainnya akan sepuluh kali lipat lebih besar. Bagaimanapun bersatunya keluarga-keluarga ini oleh pernikahan, dan bercampurnya mereka satu dengan yang lainnya, masing-masing melihat kesalahan dan kehilafan daripada yang lainnya, dan merasa bahwa adalah tugasnya untuk memperbaiki mereka; dan oleh karena keluarga-keluarga ini sangat erat satu dengan yang lainnya, maka mereka menjadi susah hati atas perkara-perkara remeh yang mereka tidak akan pedulikan bilamana itu terjadi di dalam diri orang-orang yang tidak sedemikian eratnya dengan mereka. Penderitaan pikiran yang dalam dialami, oleh sebab perasaan-perasaan akan timbul di dalam diri beberapa orang bahwa mereka tidak diperlakukan secara adil, dan dengan segala pertimbangan sebagaimana harusnya. Kecemburuan-kecemburuan kadang-kadang timbul,

dan soal kecil menjadi besar. Kesalah-pahaman dan sengketa yang kecil-kecil ini menyebabkan adanya penderitaan pikiran yang lebih berat daripada ujian-ujian yang datang dari sumber-sumber yang lain.⁴

1. Pacific Health Journal, Januari 1890.
2. Signs of the Times, 9 Pebruari 1882.
3. Review and Herald, 14 April 1885.
4. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 55, 56.

Bagian Ke 12

Perkembangan Kuasa Pikiran

PASAL 50

Apakah Pendidikan yang Benar Itu?

Luasnya Pendidikan yang Benar. Pendidikan yang benar berarti lebih daripada mengambil satu jurusan pelajaran yang tertentu. Hal ini bersifat luas. Itu mencakup perkembangan yang serasi dari segala kesanggupan jasmani dan pikirani. Itu mengajarkan kasih dan takut akan Allah dan adalah satu persiapan untuk melaksanakan dengan setia akan tugas-tugas dalam hidup.

Pendidikan yang sepatutnya mencakup bukan hanya disiplin pikiran, tetapi juga latihan yang akan mencapai akhlak yang sehat dan pembawaan yang baik.²

Pelajaran yang agung yang terutama dalam segala pendidikan adalah untuk mengetahui dan memahami kehendak Allah. Kita harus berusaha setiap hari dalam hidup kita untuk memperoleh pengetahuan ini. Untuk mempelajari ilmu pengetahuan melalui tafsiran manusia saja berarti memperoleh satu pendidikan yang palsu, tetapi belajar tentang Allah dan Kristus berarti mempelajari ilmu pengetahuan sorga. Kekacauan dalam pendidikan telah timbul oleh sebab hikmat dan pengetahuan Allah tidak ditinggikan.³

Pengaruh yang Menentang Persaingan dan Ketamakan yang Mementingkan Diri. Pada saat seperti sekarang ini, apakah yang menjadi kecenderungan daripada pendidikan yang diberikan? Kepada motivasi apakah ajakan sering diadakan? Untuk kepentingan diri. Banyak daripada pendidikan yang diberikan adalah merupakan satu penyalahgunaan istilah itu sendiri. Di dalam pendidikan yang benar keinginan yang mementingkan diri, kerakusan untuk memperoleh kuasa, diabaikannya hak-hak dan kebutuhan umat manusia, yang merupakan kutuk daripada dunia kita ini, menghadapi satu pengaruh yang berlawanan. Rencana Allah dalam hidup ini menyediakan satu tempat bagi setiap manusia. Masing-masing harus memperkembangkan bakatnya dengan sempurna-sempurnanya; dan kesetiaan dalam melakukan hal ini, baik pemberian itu banyak atau sedikit, memberikan hak kepada seseorang untuk memperoleh kehormatan.

Di dalam rencana Allah tidak ada tempat untuk persaingan yang bersifat mementingkan diri. Mereka yang mengukur diri mereka oleh mereka sendiri, dan memperbandingkan mereka di antara diri mereka sendiri, tidaklah bijaksana. (2 Korintus 10:12). Apa saja yang kita lakukan harus dilakukan "sesuai dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah." I Petrus 4:11. Hal itu harus dilakukan "dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan I bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus

adalah tuan dan kamu adalah hamba-hambanya." Kolose 3:23, 24. Berhargalah pelayanan yang diadakan dan pendidikan yang diperoleh dalam melaksanakan prinsip-prinsip ini. Tetapi betapa jauh bedanya kebanyakan pendidikan yang diberikan sekarang ini! Dari sejak tahun-tahun permulaan daripada seorang anak hal itu merupakan satu ajakan kepada perlombaan dan persaingan; itu memperkembangkan sifat mementingkan diri, akar segala kejahatan.⁴

Polanya telah diberikan di Taman Eden. Sistem pendidikan yang ditetapkan pada awal dunia ini haruslah menjadi satu pola bagi manusia sepanjang zaman. Sebagai satu ilustrasi dari prinsip-prinsipnya sebuah sekolah teladan telah ditetapkan di Taman Eden, rumah kediaman leluhur kita yang pertama. Taman Eden adalah ruang kelasnya, alam adalah buku pelajarannya, Khalik Sendiri adalah gurunya.⁵

Dinyatakan di dalam Diri Guru Agung Itu. Di dalam melatih murid-muridNya, Juruselamat mengikuti sistem pendidikan yang ditetapkan pada awal dunia ini. Pertama-tama keduabelas murid itu dipilih, dengan beberapa orang lainnya yang melalui pelayanan kepada kebutuhan mereka dari waktu ke waktu telah menggabungkan diri dengan murid-murid itu, membentuk keluarga Yesus. Mereka bersama-sama dengan Dia di dalam rumah, di meja makan, di dalam ruangan, dan di ladang. Mereka menemani Dia dalam perjalanan-perjalanannya, mengambil bagian di dalam ujian dan kesukaran-kesukarannya, dan, mengambil bagian di dalam pekerjaanNya.

Kadang-kadang Ia mengajar mereka apabila mereka duduk bersama-sama di lereng gunung, kadang-kadang di tepi laut, atau dari atas perahu nelayan, kadang-kadang sementara mereka sedang berjalan. Kapan saja Ia berkata-kata kepada orang banyak, murid-murid itu membentuk lingkaran yang lebih dekat kepadaNya. Mereka duduk dekat sekali di sampingNya, agar mereh jangan sampai kehilangan sesuatu dari pengajaranNya itu. Mereka adalah pendengar-pendengar yang penuh perhatian, rindu untuk memahami kebenaran-kebenaran yang mereka harus ajarkan di dalam segala negeri dan kepada segala zaman.⁶

Pendidikan yang Benar Bersifat Praktis dan yang Bersifat Mengajar. Di dalam masa kanak-kanak dan masa muda latihan yang praktis dan yang bersifat mengajar harus digabungkan, dan pikiran itupun akan dipenuhi dengan pengetahuan.-. . .

Anak-anak harus diajar mengambil bagian dalam tugas-tugas rumah tangga. Mereka harus diberi petunjuk bagaimana caranya menolong bapa dan ibu dalam hal-hal kecil yang mereka dapat kerjakan. Pikiran mereka harus dilatih untuk berpikir, ingatan mereka harus dilatih untuk mengingat pekerjaan yang telah ditetapkan bagi mereka; dan di dalam melatih mereka dalam kebiasaan-kebiasaan yang bermanfaat di rumah tangga, mereka sedang dididik dalam melaksanakan tugas-tugas yang praktis yang cocok dengan usia Mereka.⁷

Hal itu bukanlah sesuatu yang dengan sendirinya dipilih oleh Orang Muda. Jenis pendidikan yang akan menyanggupkan orang muda bagi kehidupan yang praktis, dengan sendirinya mereka tidak pilih. Mereka

menonjolkan keinginan-keinginan mereka, apa yang mereka suka dan tidak suka, pilihan dan kecenderungan-kecenderungan mereka; tetapi jikalau orang tua mempunyai pandangan yang benar tentang Allah, tentang kebenaran, dan tentang pengaruh dan pergaulan-pergaulan yang harus mengelilingi anak-anak mereka, maka mereka akan merasa bahwa di atas bahu mereka tertanggung tanggung jawab yang telah diberikan Allah supaya dengan saksama membimbing anak muda yang belum berpengalaman itu.⁸

Hal itu Bukanlah Satu Cara untuk Melepaskan Diri dari Beban Hidup. Biarlah orang muda diyakinkan dengan pemikiran bahwa pendidikan bukanlah untuk mengajar mereka bagaimana caranya untuk melepaskan diri dari tugas-tugas yang tidak menyenangkan dalam hidup dan dari beban-beban yang berat; bahwa tujuannya adalah untuk meringankan pekerjaan dengan mengajarkan cara-cara yang lebih baik dan tujuan-tujuan yang lebih tinggi. Ajarkan kepada mereka bahwa tujuan hidup yang sebenarnya bukanlah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk menghormati Khalik mereka dalam melaksanakan bagian mereka akan pekerjaan dalam dunia ini, dan memberikan pertolongan kepada mereka yang lebih lemah dan lebih bodoh.⁹

Pendidikan Harus Membangkitkan Roh Pelayanan. Lebih daripada segala alat lainnya, pelayanan demi untuk Kristus di dalam perkara-perkara kecil dalam pengalaman sehari-hari mempunyai kuasa untuk membentuk tabiat dan menuntun hidup kepada jalan pelayanan yang tidak mementingkan diri. Untuk membangkitkan roh ini, untuk mendorong dan mengarahkannya dengan benar, adalah pekerjaan orang tua dan guru. Tidak ada pekerjaan yang lebih penting dapat diserahkan kepada mereka. Roh melayani adalah roh sorga, dan dengan setiap usaha untuk memperkembangkan dan memupuknya malaikat-malaikat akan bekerja sama. Pendidikan seperti itu harus didasarkan atas Firman Allah. Hanya di dalam buku ini prinsipnya diberikan dengan sepenuhnya. Alkitab harus dijadikan sebagai dasar daripada pelajaran dan pengajaran. Pengetahuan yang perlu adalah pengetahuan, tentang Allah dan tentang Dia yang telah diutus-Nya.¹⁰

Hal Itu Menempatkan Pendidikan Akhlak di Atas Pendidikan Pikiran. Anak-anak amat membutuhkan pendidikan yang patut agar mereka bisa menjadi berguna di dalam dunia ini. Tetapi setiap usaha yang meninggikan pendidikan pikiran di atas pendidikan akhlak adalah salah arah. Memberikan pengajaran, memupuk, memperhalus dan mengajarkan sopan santun haruslah menjadi beban utama para orang tua dan guru.¹¹ Tujuannya adalah Pembangunan Tabiat. Golongan pendidikan yang paling tinggi adalah pendidikan yang akan memberikan pengetahuan dan disiplin yang sedemikian rupa sehingga akan menuntun kepada perkembangan tabiat yang terbaik, dan akan melayakkan jiwa untuk hidup yang sebanding dengan hidup Allah. Kekekalan tidak akan hilang dari catatan kita. Pendidikan yang tertinggi adalah pendidikan yang akan mengajarkan kepada anak-anak dan orang muda kita ilmu pengetahuan kekristenan,

yang akan memberikan kepada mereka satu pengetahuan akan jalanjalan Allah secara pengalaman, dan akan memberikan kepada mereka pelajaran yang Kristus berikan kepada murid-murid-Nya tentang tabiat kebapaan Allah.¹²

Hal Itu adalah Satu Latihan yang Membimbing dan Memperkembangkan. Ada satu waktu untuk melatih anak-anak dan satu waktu untuk mendidik orang muda, dan adalah penting bahwa di dalam sekolah kedua hal ini digabungkan sedapat-dapatnya. Anak-anak dapat dilatih untuk pelayanari akan dosa atau untuk pelayanan akan kebenaran. Pendidikan yang mula-mula dari orang muda membentuk tabiat mereka baik dalam kehidupan mereka yang sekular dan di dalam hidup keagamaan mereka. Salomo berkata, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masatuanyaapun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu." Bahasa ini adalah positif. Pendidikan yang diperintahkan Salomo adalah untuk membimbing, mendidik, dan memperkembangkan.

Agar orang tua dan guru melakukan pekerjaan ini, maka mereka, sendiri harus memahami "jalan" yang harus ditempuh orang muda itu. Hal ini mencakup lebih daripada sekedar memiliki pengetahuan dari buku-buku. Hal ini mencakup segala sesuatu yang baik, bernilai, benar dan kudus. Hal itu mencakup dipraktekannya pertarakan, peribadatan, kebaikan hati antara saudara bersaudara, dan kasih kepada Allah dan kepada satu dengan yang lainnya. Agar dapat mencapai tujuan ini, maka pendidikan jasmani, pikirani, akhlak dan keagamaan anak-anak harus mendapat perhatian.¹³

Hal Itu Menyediakan Pekerja-pekerja Bagi Allah. Di atas bahu para bapa dan ibu terletak tanggung jawab untuk memberikan satu pendidikan, Kristen kepada anak-anak yang telah dipercayakan kepada rriereka. Dalam keadaan apapun juga janganlah mereka membiarkan urusan dalam bidang lain menyerap pikiran, waktu dan bakat-bakat demikian rupa sehingga anak-anak mereka dibiarkan hanyut hingga mereka terpisah jauh dari Allah. Mereka tidak boleh membiarkan anak-anak mereka terlepas dari pegangan mereka dan jatuh ke tangan orang-orang yang tidak beriman.

Mereka harus berusaha menurut segenap kemampuan mereka untuk memelihara anak-anak mereka agar jangan menyerap ke dalam pikiran mereka roh dunia ini. Mereka harus melatih anak-anak mereka untuk menjadi pekerja-pekerja bersama dengan Allah. Mereka harus menjadi tangan manusia daripada Allah, sambil melayakkan diri mereka dan anak-anak mereka bagi satu kehidupan yang tidak pernah akan berakhir.¹⁴

Hal Itu Mengajarkan Kasih dan Takut akan Allah. Orang tua Kristen, tidak maukah engkau memeriksa demi untuk Kristus akan segala keinginanmu, tujuanmu bagi anak-anak, dan melihat kalau-kalau mereka itu – akan tahan terhadap ujian hukum Allah? Pendidikan yang paling penting – adalah pendidikan yang akan mengajarkan kepada mereka tentang kasih dan takut akan Allah.¹⁵

Hal Itu Dianggap oleh Banyak Orang Sebagai Sesuatu yang Ketinggalan

Zaman. Pendidikan yang tahan untuk selama-lamanya hampir diabaikan sama sekali sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman dan tidak dikehendaki. Pekerjaan mendidik anak-anak yang harus mencakup pekerjaan membangun tabiat demi kebaikan mereka sekarang ini, kebahagiaan dan ketenangan mereka sekarang ini, dan untuk menuntun langkah mereka pada jalan yang menuju ke atas dimana umat tebusan Allah akan berjalan, dianggap ketinggalan zaman dan, oleh sebab itu, tidak perlu. Agar anak-anakmu bisa memasuki gerbang Kota Allah sebagai pemenang-pemenang, mereka harus dididik supaya takut akan Allah dan menurut hukum-hukum-Nya di dalam hidup yang sekarang ini. 16

Senantiasa Berkembang, Tidak Pernah akan Selesai. Pekerjaan hidup kita di dunia ini adalah satu persiapan bagi kehidupan yang kekal. Pendidikan; yang dimulai di sini tidak akan diselesaikan di dalam hidup yang sekarang ini; hal itu akan berlangsung terus sepanjang masa kekekalan—senantiasa berkembang, tidak pernah selesai. Lebih sempurna dan lebih sempurna Ia akan dinyatakan hikmat dan kasih Allah dalam rencana penebusan. Juruselamat, apabila Ia menuntun anak-anak-Nya kepada mata air hidup, akan membahagikan pengetahuan yang berkelimpahan. Dan hari demi hari pekerjaan Allah yang ajaib itu, bukti-bukti kuasa-Nya dalam menciptakan dan menopang alam semesta ini, akan terbuka di hadapan pikiran dalam keindahannya yang baru. Dalam terang yang memancar dari takhta itu, segala rahasia akan lenyap, dan jiwa akan dipenuhi dengan keheranan atas kesederhanaan perkara-perkara yang tidak pernah dipahami sebelumnya.17

1. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 64.
2. Idem, hal. 331..
3. Idem, hal. 447.
4. Education, hal. 225, 226.
5. Idem, hal 20.
6. Idem, hal. 84, 85.
7. Fundamentals of Christian Education, hal. 368, 369.
8. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal 132.
9. Education, hal. 221, 222.
10. Ministry of Healing, hal. 401.
11. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal. 84, 85.
12. Idem, hal. 45, 4C.
13. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 131, 132.
14. Fundamentals of Christian Education, hal. 545.
15. Review and Herald, 24 Juni 1890.
16. Fundamentals of Christian Education, hal. 111.
17. Ministry of Healing, hal. 466.

PASAL 51

Persiapan untuk Sekolah

Delapan atau Sepuluh Tahun yang Pertama. Anak-anak jangan dikurung lama-lama di dalam rumah, jangan juga mereka dituntut belajar dengan sungguh-sungguh sebelum satu dasar yang baik diletakkan untuk perkembangan jasmani. Untuk delapan atau sepuluh tahun yang pertama dari hidup seorang anak, padang atau kebun adalah ruang sekolah yang terbaik, ibu adalah guru yang terbaik, alam adalah buku pelajaran yang terbaik. Sekalipun pada saat anak itu cukup besar untuk masuk sekolah, kesehatannya harus sebagai sesuatu yang lebih penting daripada satu pengetahuan akan buku-buku. Ia harus dikelilingi oleh keadaan-keadaan yang paling baik untuk pertumbuhan jasmani dan pikirani.¹

Sudah menjadi suatu kebiasaan menyekolahkan anak-anak yang masih kecil sekali. Mereka dituntut untuk belajar dari buku-buku tentang hal-hal yang membebani pikiran mereka yang masih muda itu.... Cara seperti ini tidaklah bijaksana. Seorang anak yang gugup jangan terlalu dibebani dalam pengajaran apapun juga.²

Acara Anak-anak Selama Masa Bayi. Selama enam atau tujuh tahun yang pertama dari hidup seorang anak, perhatian khusus harus diberikan kepada latihan jasmaninya, gantinya kepada pikiran. Setelah masa peralihan ini, jikalau bangunan tubuhnya itu baik, pendidikan dari kedua hal itu harus mendapat perhatian. Masa bayi berlangsung sampai kepada usia enam atau tujuh tahun. Sampai kepada masa ini anak-anak harus dibiarkan, seperti anak-anak domba yang kecil, untuk bermain-main di sekeliling rumah dan pekarangan, di dalam kegairahan semangat mereka, sambil melompat-lompat, bebas daripada kecemasan dan kesulitan.

Orang tua, terutama sekali kaum ibu, harus menjadi satu-satunya guru daripada pikiran yang masih bayi seperti itu. Mereka tidak boleh mendidiknya dari buku-buku. Anak-anak pada umumnya akan rindu sekali mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan alam. Mereka akan menanyakan pertanyaan sehubungan dengan hal-hal yang mereka lihat dan dengar, dan orang tua harus menggunakan kesempatan itu untuk memberi petunjuk dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang soal-soal yang kecil itu dengan sabar. Dengan cara ini mereka akan dapat memperoleh keuntungan terhadap musuh mereka dan memperkuat pikiran anak-anak ini oleh menaburkan benih yang baik di dalam hati mereka, dengan tidak meninggalkan tempat bagi yang jahat untuk berakar. Petunjuk-petunjuk ibu yang disertai kasih pada usia yang muda itu adalah apa yang dibutuhkan oleh anak-anak di dalam pembentukan tabiat.³

Pelajaran-pelajaran Selama Masa Peralihan. Ibu harus menjadi guru, dan rumah tangga sebagai sekolah tempat anak-anak menerima pelajarannya yang pertama; dan pelajaran-pelajaran ini harus mencakup kebiasaan dalam hal kerajinan. Para ibu, biarkanlah anak-anak kecil ini bermain-main di alam terbuka; biarlah mereka mendengar nyanyian

burung-burung dan mempelajari kasih Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam hasil kerja-Nya yang indah itu. Ajarkan kepada mereka pelajaran-pelajaran yang sederhana dari buku alam dan hal-hal yang berhubungan dengan alam; dan apabila pikiran mereka berkembang, pelajaran-pelajaran dari buku bisa ditambahkan dan ditanamkan dengan teguh di dalam ingatan mereka. Tetapi biarlah mereka juga belajar, sekalipun pada tahun-tahun permulaan hidup mereka, untuk menjadi berguna. Latih mereka untuk berpikir bahwa, sebagai anggota keluarga, mereka harus turut mengambil bagian yang menarik dan yang menolong dalam beban rumah tangga, dan mengadakan gerak badan yang menyehatkan dalam melaksanakan tugas-tugas rumah tangga.⁴

Tidak Perlu Menjadi Suatu Proses yang Menyakitkan. Latihan seperti itu memberikan suatu manfaat yang tidak terkatakan kepada seorang anak, dan latihan ini tidak perlu menjadi sebagai satu proses yang menyakitkan. Hal itu dapat diberikan dengan cara sedemikian rupa sehingga anak itu akan memperoleh kesenangan dalam belajar untuk menjadi berguna. Para ibu dapat menyenangkan anak-anak mereka sementara mengajar mereka untuk melaksanakan tugas-tugas kasih dan rumah-rumah tangga yang kecil-kecil. Ini adalah pekerjaan ibu—dengan sabar mengajar anak-anak mereka, hukum demi hukum, pengajaran demi pengajaran, di sini sedikit, dan di sana sedikit. Dan dalam mengerjakan pekerjaan ini, ibu itu sendiri akan memperoleh satu latihan dan disiplin yang tidak ternilai harganya.⁵ Akhlak Terancam Bahaya oleh Teman-teman Sekolah. Jangan kirirn anak-anakmu yang masih kecil ke sekolah terlalu pagi. Ibu harus berhati-hati bagaimana ia mempercayakan pembentukan pikiran bayi itu kepada tangan orang lain.⁶ Banyak ibu merasa bahwa mereka tidak mempunyai waktu untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak mereka, dan supaya anak-anak mereka jangan menghalangi jalan, dan untuk mengatasi keributan dan kesulitan yang ditimbulkan oleh mereka, maka mereka mengirim anak anak itu ke sekolah.

Bukan saja kesehatan tubuh dan pikiran anak-anak terancam bahaya oleh dikirimnya mereka ke sekolah pada usia yang terlalu muda, tetapi juga mereka telah menjadi orang-orang yang mengalami kerugian dari sudut pandangan akhlak. Mereka telah mempunyai kesempatan untuk bergaul dengan anak-anak yang belum berkembang dalam tingkah laku mereka.

Mereka telah dilemparkan kepada masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang kasar, yang berdusta, bersumpah-sumpah, mencuri dan menipu, yang suka untuk membagikan pengetahuan mereka tentang kejahatan kepada anak-anak yang lebih muda daripada mereka. Anak-anak muda, jika dibiarkan kepada diri mereka sendiri, akan belajar tentang yang jahat lebih cepat daripada yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang buruk sangat cocok sekali dengan hati manusia, dan perkara-perkara yang mereka lihat dan dengar pada masa bayi dan masa kanak-kanak tertanam dalam, pada pikiran mereka; dan benih yang jahat yang ditaburkan di dalam hati mereka yang masih muda itu akan berakar dan

akan bertumbuh menjadi yang tajam untuk melukai hati orang tua mereka.⁷

1. Education, hal. 208;
2. Fundamentals of Christian Education, hal. 416.
3. Pacific Health Journal, Sept. 1897.
4. Fundamentals of Christian Education, hal. 416, 417.
5. Letter 55, 1902.
6. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 67.
7. Solemn Appeal, hal, 130, 132.

PASAL 52

Memilih Sekolah

Kita Mengalami Kerugian Besar. Kadang-kadang saya mendapati diri saya menginginkan agar Allah berbicara kepada orang tua dengan suara yang bisa didengar sebagaimana Ia telah berkata-kata kepada isteri Manoah, sambil memberitahukan kepada mereka apa yang harus mereka lakukan dalam mendidik anak-anak mereka. Kita sedang mengalami kerugian besar di dalam segala bidang pekerjaan oleh karena mengabaikan pendidikan rumah tangga. Hal inilah yang meyakinkan pikiran kita tentang kebutuhan sekolah-sekolah dimana satu pengaruh keagamaan harus menguasainya. Jikalau ada sesuatu hal yang dapat kita lakukan untuk melawan kejahatan yang besar itu, di dalam kekuatan Yesus kita akan melaksanakannya.¹

Menghadapi Satu Perkara yang Amat Penting. Para orang tua, wali, tempatkanlah anak-anakmu di dalam sekolah pendidikan tempat pengaruh-pengaruhnya mirip dengan pengaruh daripada sekolah rumah tangga yang dijalankan dengan benar; sekolah-sekolah di mana guru-gurunya akan menuntun mereka ke depan langkah demi langkah, dan dimana suasana kerohaniannya merupakan suatu bau kehidupan yang menghidupkan.... Apakah orang-orang muda kita yang sudah menerima pengajaran dan pendidikan yang bijaksana dari orang tua yang beribadat akan terus-menerus disucikan melalui kebenaran atau tidak bergantung atas pengaruh yang, setelah meninggalkan rumah mereka, mereka dapati di antara orang-orang yang kepadanya mereka mencari pengajaran Kristen.²

Golongan Pendidik yang Mana? Ada dua golongan pendidik di dunia ini. Satu golongan adalah mereka yang dijadikan Allah sebagai saluran terang, dan golongan yang lain adalah mereka yang digunakan setan sebagai alat-alatnya, yang pandai untuk berbuat kejahatan. Golongan yang satu merenung-renungkan tabiat Allah dan bertambah-tambah dalam pengetahuan tentang Yesus, yang telah diutus Allah ke dunia ini. Golongan ini menyerahkan segenap hidupnya kepada perkara-perkara yang memberikan penerangan sorga, hikmat sorga, untuk mengangkat tinggi akan jiwa-jiwa manusia. Setiap kesanggupan diri mereka diserahkan kepada Allah, dan pikiran mereka ditaklukkan kepada Kristus. Golongan yang lain sepakat dengan penghulu kegelapan, yang selalu waspada agar ia bisa memperoleh kesempatan untuk mengajarkan kepada orang lain pengetahuan tentang kejahatan.³

Pilihan Sekolah yang Menempatkan Allah sebagai Dasarnya. Dalam merencanakan pendidikan untuk anak-anak di luar rumah tangga, orang tua harus menyadari bahwa tidaklah lagi aman baginya untuk mengirim mereka ke sekolah umum, dan harus berusaha untuk mengirim mereka ke sekolah-sekolah di mana mereka akan memperoleh suatu pendidikan yang didasarkan pada Alkitab. Di atas bahu setiap orang tua Kristen terletak satu tanggung jawab yang khidmat untuk memberikan kepada

anak-anaknya suatu pendidikan yang akan menuntun mereka untuk memperoleh suatu pengetahuan tentang Tuhan dan untuk menjadi orang-orang yang turut mengambil bagian dalam sifat-sifat ilahi melalui penurutan kepada kehendak dan jalan Allah.⁴

Pertimbangkanlah Nasihat Allah kepada Bangsa Israel. Sementara hukuman Allah sedang dijatuhkan ke atas negeri Mesir, Tuhan memerintahkan orang Israel bukan hanya untuk memelihara anak-anak mereka di dalam rumah-rumah mereka, tetapi juga agar membawa ternak mereka dari padang-padang rumput....

Sebagaimana bangsa Israel memelihara anak-anak mereka di dalam rumah mereka selama hukuman Allah sedang diturunkan di dalam negeri Mesir, demikian pula di dalam waktu bahaya seperti sekarang ini kita harus memelihara anak-anak kita terpisah dan berbeda dari dunia. Kita harus mengajarkan kepada mereka bahwa hukum-hukum Allah berarti lebih banyak daripada apa yang kita sadari. Orang-orang yang memelihara mereka tidak akan meniru praktek-praktek orang-orang yang melanggar hukum Allah.

Orang tua harus memandang Firman Allah dengan sikap hormat, sambil mentaati segala pengajarannya. Kepada para orang tua pada zaman sekarang ini, sebagaimana kepada bangsa Israel, Allah bersabda, "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan bicarakaninya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau pulang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya. pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu." Sekalipun adanya petunjuk yang jelas ini, beberapa dari antara umat Allah mengizinkan anak-anak mereka untuk memasuki sekolah umum, dimana mereka bercampur baur dengan mereka yang akhlaknya rusak. Di dalam sekolah-sekolah ini anak-anak mereka tidak dapat mempelajari Alkitab atau prinsip-prinsipnya. Orang tua Kristen, engkau harus mengadakan persediaan bagi anak-anakmu untuk dididik dalam prinsip-prinsip Alkitab.⁵

Kebenaran Alkitab Dinetralsisir; Anak Itu Menjadi Bingung. Apakah anak-anak kita menerima dari guru-guru di sekolah umum pendapat-pendapat yang selaras dengan Firman Allah? Apakah dosa dinyatakan sebagai suatu penghinaan terhadap Allah? Apakah penurutan kepada segenap hukum Allah diajarkan sebagai permulaan daripada segala hikmat? Kita mengirim anak-anak kita ke Sekolah Sabat agar mereka dapat diajar sehubungan dengan kebenaran, dan kemudian apabila mereka pergi ke sekolah umum, pelajaran-pelajaran yang mengandung kepalsuan diberikan kepada mereka untuk dipelajari. Hal-hal ini membingungkan pikiran, dan hal ini tidak boleh dibiarkan demikian; oleh karena jikalau orang muda menerima pendapat-pendapat yang memutarbalikkan kebenaran, bagaimanakah pengaruh pendidikan ini dapat dilawan?

Apakah kita merasa heran bahwa di bawah keadaan seperti itu beberapa

dari antara anak-anak muda kita tidak menghargai keuntungan-keuntungan dalam hal keagamaan? Apakah kita merasa heran bahwa mereka hanyut ke dalam penggodaan? Apakah kita merasa heran bahwa, sementara mereka telah diabaikan, mereka telah menggunakan tenaga mereka untuk mencari kepelesiran yang tidak mendatangkan kebaikan bagi diri mereka, bahwa kerinduan agama mereka dilemahkan, dan hidup kerohanian mereka digelapkan? Pikiran itu akan menjadi sama seperti apa yang mereka jadikan sebagai makanan mereka, panen yang sama seperti benih yang telah ditaburkan. Bukankah kenyataan-kenyataan ini cukup menunjukkan tentang perlunya menjaga pendidikan anak-anak muda dari sejak tahun-tahun pertama hidup mereka? Bukankah akan lebih baik bagi orang muda untuk menjadi besar dalam satu kebodohan dalam hal-hal yang secara umum diterima sebagai pendidikan daripada bagi mereka untuk lalai sehubungan dengan kebenaran Allah?6

Sekolah-sekolah di dalam Semua Gereja-gereja Kita. Di dalam semua gereja kita harus ada sekolah, dan guru-guru di dalam sekolah ini yang merupakan pekabar-pekabar Injil. Perlulah para guru dilatih untuk melaksanakan bagian mereka dengan baik dalam pekerjaan yang penting dalam mendidik anak-anak mereka yang memelihara hari Sabat, bukan saja dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam Alkitab. Sekolah-sekolah ini, yang didirikan di tempat-tempat yang berbeda dan dijalankan oleh orang-orang yang takut akan Allah, sebagaimana yang dituntut, harus didirikan atas prinsip yang sama sebagaimana halnya sekolah nabi-nabi.7

Sekolah-sekolah Gereja di Kota-kota Besar. Teramat pentinglah sekolah-sekolah gereja harus didirikan, tempat mana anak-anak bisa dikirim dan tetap berada di bawah pengawasan ibu mereka dan mempunyai kesempatan untuk mempraktekkan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat yang direncanakan Allah agar mereka pelajari di rumah....

Banyak lagi hal yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan dan mendidik anak-anak mereka yang sekarang ini tidak dapat menyingkir dari kota-kota besar Hal ini adalah suatu perkara yang harus diusahakan dengan sebaik-baiknya. Sekolah-sekolah gereja harus didirikan bagi anak-anak yang ada di dalam kota-kota besar, dan sehubungan dengan sekolah-sekolah ini persiapan harus diadakan untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran yang lebih tinggi, di tempat dimana hal seperti ini diperlukan.8

Sediakan Sekolah-sekolah Bagi Sidang-sidang yang Kecil. Banyak keluarga yang dengan maksud untuk mendidik anak-anak mereka, pindah ke tempat-tempat dimana sekolah-sekolah kita yang besar didirikan, akan berbuat pelayanan yang lebih baik bagi Tuhan kita dengan cara tetap tinggal di tempat mereka berada. Mereka harus memberikan dorongan kepada sidang dimana mereka menjadi anggotanya untuk mendirikan sebuah sekolah gereja dimana anak-anak yang ada di daerah sekitarnya dapat menerima suatu pendidikan Kristen yang praktis dan baik dalam segala bidang. Jauh lebih baik bagi anak-anak mereka, bagi mereka sendiri, dan bagi pekerjaan Allah, jikalau mereka mau tetap

tinggal di dalam sidang-sidang yang kecil, dimana pertolongan mereka diperlukan, gantinya pindah ke sidang-sidang yang lebih besar, dimana oleh sebab mereka tidak diperlukan, terdapat satu penggodaan yang terus-menerus untuk jatuh ke dalam keadaan rohani yang tidak aktif. Di mana saja terdapat beberapa orang yang memelihara hari Sabat, maka orang tua harus bersatu dalam menyediakan satu tempat untuk sebuah sekolah harian tempat anak-anak dan orang muda mereka dapat dididik. Mereka harus mengangkat seorang guru Kristen, yang, sebagai seorang pekabar Injil yang berserah, akan mendidik anak-anak itu sedemikian rupa sehingga akan menuntun mereka untuk menjadi pekabar-pekabar injil. Biarlah guru-guru digunakan yang akan memberikan satu pendidikan yang menyeluruh di dalam bidang-bidang pelajaran umum, dan Alkitab dijadikan dasar dan hidup segala pelajaran.⁹

Di tempat-tempat dimana umat percaya hanya sedikit saja, biarlah dua atau tiga sidang bersatu dalam mendirikan sebuah bangunan sederhana untuk sebuah sekolah gereja.¹⁰

Jikalau orang tua mau menyadari pentingnya pusat-pusat pendidikan yang kecil ini, sambil bekerja sama untuk melaksanakan pekerjaan yang Tuhan kehendaki agar dikerjakan pada saat ini, maka rencana musuh bagi anak-anak kita akan digagalkan.¹¹

Sekolah-sekolah Gereja di Rumah. Sedapat-dapatnya, semua anak-anak kita harus mempunyai kesempatan untuk memperoleh suatu pendidikan Kristen. Untuk menyediakan hal ini kadang-kadang kita harus mendirikan sekolah-sekolah gereja di rumah. Baiklah jikalau beberapa keluarga yang berdekatan akan bersatu untuk menggaji seorang guru yang rendah hati dan takut akan Allah untuk memberikan kepada orang tua pertolongan yang diperlukan dalam mendidik anak-anak mereka. Hal ini akan menjadi satu berkat kepada banyak kelompok orang yang memelihara hari Sabat, dan merupakan satu rencana yang lebih menyenangkan kepada Tuhan daripada apa yang sering diikuti, dengan mengirimkan anak-anak yang masih kecil dari rumah untuk memasuki salah satu daripada sekolah-sekolah kita yang besar.

Kelompok-kelompok kecil dari pemelihara hari Sabat diperlukan untuk mengangkat terang di hadapan tetangga-tetangga mereka; dan anak-anak diperlukan di dalam rumah tangga mereka, dimana mereka bisa menjadi satu penolong kepada orang tua mereka bilamana jam belajar sudah berakhir. Rumah tangga Kristen yang diatur dengan baik, dimana anak-anak muda dapat menerima disiplin orang tua yang sesuai dengan aturan Tuhan, adalah satu tempat yang terbaik bagi mereka.¹²

Satu Persoalan Bagi Anggota-anggota yang Terpencil. Beberapa keluarga dari pemelihara hari Sabat hidup sendirian atau terpisah jauh dari keluarga-keluarga seiman lainnya. Kadang-kadang mereka ini telah mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah kita yang berasrama, dimana mereka menerima pertolongan dan telah kembali untuk menjadi berkat kepada rumah tangga mereka sendiri. Tetapi beberapa keluarga tidak bisa mengirimkan anak-anak mereka dari rumah untuk dididik. Di dalam masalah seperti itu orang tua harus berusaha untuk menggaji

seorang guru agama yang baik, yang akan merasa senang untuk bekerja bagi Tuhan dalam kemampuan apapun juga dan rela untuk memperkembangkan bagian manapun juga daripada kebun anggur Tuhan. Para bapa dan ibu harus bekerja sama dengan guru, sambil bekerja dengan sungguh-sungguh untuk pertobatan anak-anak mereka.¹³

Bekerjalah Seolah-olah Bagi Hidup untuk Menyelamatkan Anak-anakmu. Di dalam beberapa negara orang tua dituntut oleh undang-undang untuk mengirim anak mereka ke sekolah. Di negara-negara ini, di tempat-tempat dimana ada sebuah gereja, sekolah-sekolah harus didirikan, jikalau di tempat itu terdapat tidak lebih dari enam orang anak untuk bersekolah. Bekerjalah seolah-olah engkau sedang bekerja bagi hidupmu untuk menyelamatkan anak-anak dari bahaya yang akan menenggelamkan mereka di dalam pengaruh-pengaruh duniawi yang merusak dan mengotori.

Kita tertinggal jauh dalam tugas kita di bidang yang penting ini. Di banyak tempat sekolah-sekolah harus sudah dijalankan beberapa tahun lalu. Dengan cara demikian banyak tempat-tempat telah mempunyai wakil-wakil kebenaran yang akan memberikan kesaksian kepada pekerjaan Tuhan. Gantinya memusatkan demikian banyak gedung-gedung yang besar di beberapa tempat, sekolah-sekolah harus didirikan di banyak tempat. Biarlah sekolah-sekolah ini sekarang dimulai di bawah pengawasan yang bijaksana, supaya anak-anak dan orang muda bisa dididik di dalam sidang-sidang mereka sendiri. Adalah satu penghinaan yang besar kepada Allah bahwa terdapat kelalaian yang besar dalam bidang ini, dimana Pimpinan Allah telah menyediakan bagi kita dengan limpanya fasilitas-fasilitas yang dengannya kita bisa bekerja.¹⁴

Sebuah Sekolah yang Sudah Didirikan Jangan Ditinggalkan. Pekerjaan sekolah di satu tempat dimana sebuah sekolah gereja telah didirikan janganlah sekali-kali ditinggalkan begitu saja kecuali Allah dengan jelas memerintahkan agar hal ini dilakukan. Pengaruh-pengaruh yang jahat boleh jadi nampaknya sepakat untuk melawan sekolah itu, tetapi dengan pertolongan Allah guru dapat melakukan satu pekerjaan yang besar dan yang dapat menyelamatkan dalam mengubah tata caranya.¹⁵

Untuk Mengangkat Anak-anak yang Tidak Menurut dan Sukar Dikendalikan. Kadang-kadang di dalam sekolah terdapat satu unsur yang mengacau yang menjadikan pekerjaan itu amat sukar. Anak-anak yang tidak pernah menerima satu pendidikan yang benar menimbulkan banyak kesulitan, dan oleh kenakalan mereka hati para guru menjadi susah. Tetapi biarlah dia jangan menjadi kecewa. Ujian dan penggodaan memberikan pengalaman. Jikalau anak-anak tidak menurut dan sukar dikendalikan, maka diperlukan untuk bekerja dengan lebih bersungguh-sungguh lagi. Kenyataan bahwa ada anak-anak yang mempunyai tabiat seperti itu adalah salah satu sebab mengapa sekolah gereja harus didirikan. Anak-anak yang telah dilalaikan oleh orang tua mereka dalam hal pendidikan dan disiplin harus diselamatkan jika mungkin.¹⁶

Untuk Mempertobatkan Anak-anak Dunia. Bertahun-tahun yang telah silam sebenarnya bangunan-bangunan sekolah harus sudah didirikan di

tempat-tempat lain di samping bukan gedung-gedung yang besar, tetapi bangunan-bangunan yang cocok untuk sekolah gereja, di mana anak-anak dan orang muda dapat menerima satu pendidikan yang benar. Buku-buku pelajaran yang digunakan haruslah bersifat demikian rupa sehingga akan menampilkan hukum Allah kepada perhatian. Alkitab harus dijadikan dasar daripada pendidikan. Di dalam pekerjaan ini terang dan kekuatan dan kuasa kebenaran akan dilipatgandakan. Anak-anak muda dari dunia ini, yang pikirannya belum dirusak oleh kebiasaan yang berhubungan dengan sex, akan menggabungkan diri dalam sekolah ini dan di sini mereka akan bertobat.... Pekerjaan pengabaran Injil seperti ini, kepada saya diberitahukan, akan mempunyai suatu pengaruh yang paling ampuh dalam melebarluaskan terang dan pengetahuan tentang kebenaran.¹⁷

Untuk Mempertahankan Ukuran yang Paling Tinggi. Sifat pekerjaan yang dilaksanakan di dalam sekolah-sekolah gereja kita haruslah merupakan sesuatu yang mempunyai taraf yang tertinggi. Yesus Kristus, Pemulih itu, adalah satu-satunya obat bagi satu pendidikan yang salah; dan pelajaran pelajaran yang diajarkan di dalam Firman-Nya harus senantiasa dihadapkan kepada orang-orang muda dalam bentuk yang paling menarik. Disiplin sekolah harus melengkapi pendidikan rumah tangga, dan baik di rumah tangga dan di sekolah kesederhanaan dan peribadatan harus dipertahankan.¹⁸

Untuk Persiapan Bagi Tingkatan yang Lebih Tinggi di Sorga. Kepada orang tua Ia memberikan amaran. Kumpulkanlah anak-anakmu ke dalam rumahmu; kumpulkan mereka dari orang-orang yang melanggar perintah Allah, yang mengajarkan dan mempraktekkan kejahatan. Keluarlah dari kota-kota besar secepat-cepatnya. Dirikan sekolah-sekolah gereja. Berikan kepada anak-anakmu Firman Allah sebagai dasar segala pendidikan mereka. Buku ini penuh dengan pelajaran-pelajaran yang indah, dan jikalau murid-murid menjadikan buku ini sebagai bahan pelajaran mereka di tingkat-tingkat pertama dalam sekolah mereka di dunia ini, maka mereka akan dipersiapkan bagi tingkat yang lebih tinggi di dalam sorga.¹⁹

Allah Telah Mengadakan Persiapan. Sekolah-sekolah kita adalah alat-alat Tuhan yang istimewa untuk melayakkan anak-anak dan orang muda bagi pekerjaan pengabaran Injil. Orang tua harus memahami tanggung jawab mereka dan menolong anak-anak mereka untuk menghargai kesempatan-kesempatan yang besar dan berkat-berkat yang telah disediakan Allah bagi mereka di dalam bidang pendidikan.²⁰

1. Naskah 119, 1899.
2. Testimonies for the Church, Jilid 8, hal. 226.
3. Fundamentals of Christian Education, hal. 174.
4. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 205.
5. Naskah 100, 1902.
6. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 193, 194.
7. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal. 168.
8. Review and Herald, 17 Des. 1903.

9. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 198.
10. Idem, hal. 109.
11. Naskah 33, 1908.
12. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 158.
13. Testimonies for the Church. Jilid 6, hal. 198, 199.
14. Idem, hal. 199, 200.
15. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal. 157.
16. Idem, hal. 153.
17. Naskah 150, 1899.
18. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 174. ..
19. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 195.
20. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 149.

Tanggung Jawab Sidang

PASAL 53

Gereja Sebagai Seorang Penjaga. Tuhan mau menggunakan sekolah gereja sebagai satu penolong bagi orang tua dalam mendidik dan menyediakan anak-anak mereka bagi zaman yang ada di hadapan kita ini. Kemudian biarlah gereja menjalankan pekerjaan sekolah dengan sungguh-sungguh dan menjadikannya seperti apa yang dikehendaki Tuhan.

Allah telah menetapkan gereja sebagai seorang penjaga, untuk mengawasi anak-anak dan orang muda dengan saksama, dan sebagai seorang pengawal untuk melihat datangnya musuh dan memberikan amaran tentang bahaya itu. Tetapi gereja tidak menyadari keadaan ini. Ia sedang tidur di dalam pos tugasnya. Di dalam zaman yang berbahaya ini para bapa dan ibu harus bangun dan bekerja seolah-olah untuk hidup, kalau tidak, maka akan banyak dari antara orang-orang muda itu akan hilang untuk selama-lamanya.²

Hukum Allah Harus Ditinggikan. Gereja mempunyai satu pekerjaan khusus untuk dilaksanakan dalam mendidik dan melatih anak-anaknya supaya mereka jangan, dalam memasuki sekolah, atau dalam pergaulan lainnya dipengaruhi oleh orang-orang yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang jahat. Dunia ini penuh dengan kejahatan dan tidak menghargai tuntutan-tuntutan Allah.

Gereja-gereja Protestan telah menerima hari Sabat yang palsu, anak daripada Kepausan, dan telah meninggikannya di atas hari Allah yang kudus dan disucikan. Adalah pekerjaan kita untuk menjelaskan kepada anak-anak kita bahwa hari pertama dalam minggu bukanlah hari Sabat yang benar, dan bahwa pemeliharannya, setelah terang datang kepada kita tentang apa sebenarnya Sabat yang benar itu, adalah sesuatu yang jelas bertentangan dengan hukum Allah.³

Pekerja-pekerja yang Ahli Harus Dilatih Bagi Kristus. Sebagai satu gereja, sebagai pribadi-pribadi, jikalau kita mau berdiri dengan bersih pada hari penghukuman, kita harus mengadakan usaha yang lebih dermawan untuk mendidik anak-anak muda kita, agar mereka dapat lebih dilayakkan bagi berbagai macam cabang pekerjaan yang besar yang telah diserahkan kepada kita. Kita harus membuat rencana-rencana yang bijaksana, supaya pikiran yang cerdas dari mereka yang mempunyai bakat bisa dikuatkan dan didisiplin dan diperbaiki sesuai dengan taraf yang tertinggi, agar pekerjaan Kristus jangan terhalang oleh kurangnya pekerja-pekerja yang ahli, yang akan mengerjakan pekerjaan mereka dengan sungguh-sungguh dan jujur.⁴

Semua Orang Harus Ikut Serta Memikul Biaya. Biarlah semua orang ikut serta memikul biayanya. Biarlah sidang memastikan bahwa mereka yang seharusnya menerima keuntungan-keuntungannya memasuki sekolah itu. Keluarga-keluarga yang miskin harus dibantu. Kita tidak bisa menyebut diri kita sebagai pengabar-pengabar Injil yang benar jikalau kita mengabaikan mereka yang ada di depan pintu rumah kita, yang berada pada

usia yang paling gawat, dan yang membutuhkan pertolongan kita untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan menyanggupkan mereka untuk melayani Allah. Tuhan menghendaki agar usaha yang sungguh-sungguh diadakan dalam pendidikan anak-anak kita.⁵

Pikullah Beban Keuangan untuk Mendidik Anak-anak Muda yang Layak Dibantu. Gereja-gereja di pelbagai tempat yang berbeda harus merasa bahwa satu tanggung jawab yang khidmat terletak di atas bahu mereka untuk mendidik anak-anak muda dan mendidik bakat-bakat untuk melibatkan diri dalam pekerjaan pengabaran Injil. Bilamana mereka melihat orang-orang di dalam gereja yang ada harapan untuk menjadi pekerja-pekerja yang berguna, tetapi yang tidak sanggup untuk membiayai diri mereka sendiri di sekolah, mereka harus memenuhi tanggung jawab untuk mengirinkan orang-orang ini ke salah sebuah sekolah pendidikan kita. Di dalam gereja-gereja terdapat orang-orang yang memiliki kesanggupan yang baik yang perlu untuk dibawa kepada pelayanan. Ada orang-orang yang akan memberikan pelayanan yang baik di dalam kebun anggur Tuhan, tetapi banyak yang terlalu miskin untuk memperoleh pendidikan yang mereka perlukan

tanpa bantuan. Gereja-gereja harus merasa bahwa adalah satu kesempatan untuk mengambil bagian dalam memikul biaya orang-orang seperti itu. Mereka yang mempunyai kebenaran di dalam hati mereka selalu memiliki hati yang terbuka, dan membantu bilamana diperlukan. Mereka memimpin, dan orang lain akan mengikuti teladan mereka. Jikalau ada beberapa orang yang harus menerima keuntungan dari sekolah itu, tetapi yang tidak sanggup membayar biaya sepenuhnya untuk uang sekolah, biarlah gereja menunjukkan kedermawanan mereka dengan cara menolong mereka.⁶ Satu Dana Sekolah Bagi Pendidikan yang Lebih Tinggi. Biarlah satu dana dikumpulkan oleh sumbangan-sumbangan yang dermawan untuk mendirikan sekolah-sekolah demi memajukan pekerjaan pendidikan. Kita memerlukan orang-orang yang terlatih dengan baik, terdidik dengan baik, untuk bekerja bagi kepentingan gereja. Mereka harus menghadapi kenyataan bahwa kita tidak dapat mempercayai anak-anak muda kita untuk pergi ke seminari dan perguruan-perguruan tinggi yang didirikan oleh gereja lain, bahwa kita harus mengumpulkan mereka ke dalam sekolah-sekolah dimana pendidikan keagamaan mereka tidak akan diabaikan.⁷

Beri kepada Mision, tetapi Jangan Lalaikan Anak-anak Muda yang Ada di Negeri Sendiri. Akankah anggota sidang memberikan uang mereka untuk memajukan pekerjaan Kristus di antara orang lain dan membiarkan anak-anak mereka sendiri melakukan pekerjaan dan pelayanan bagi setan? Sementara kita harus mengadakan usaha yang sungguh-sungguh bagi orang banyak di sekeliling kita, dan meluaskan pekerjaan ini ke ladang-ladang di luar negeri, tidak ada jumlah pekerjaan dalam bidang ini dapat memaafkan kita untuk mengabaikan pendidikan anak-anak dan orang muda kita. Mereka harus dilatih untuk menjadi pekerja-pekerja bagi Allah. Baik orang tua dan guru, oleh pengajaran dan teladan, harus menanamkan prinsip-prinsip kebenaran dan kejujuran di dalam pikiran dan hati anak-anak muda, sehingga mereka akan menjadi orang-orang yang

setia seperti baja kepada Allah dan pekerjaan-Nya.⁹

Berdoalah dalam Iman; Allah Akan Membuka Jalan. Beberapa orang boleh jadi bertanya, "Bagaimanakah sekolah-sekolah seperti itu didirikan?" Kami bukanlah orang-orang kaya, tetapi jikalau kita berdoa dalam iman dan membiarkan Tuhan bekerja demi kita, maka Dia akan membuka jalan di hadapan kita untuk mendirikan sekolah-sekolah yang kecil di tempat-tempat yang terpencil bagi pendidikan anak-anak muda kita, bukan saja dalam hal Alkitab dan pengetahuan buku, tetapi juga dalam banyak bidang pekerjaan tangan. ¹⁰

"Marilah Kita Bangkit dan Membangun." Kita harus menguatkan pekerjaan dalam bidang yang benar di Crystal Springs (Sanitarium, California). Di tempat ini ada anak-anak kita. Akankah kita membiarkan mereka dinodai oleh dunia-oleh kejahatannya, oleh pelanggaran-pelanggarannya terhadap hukum-hukum Allah? Saya bertanya kepada mereka yang sedang merencanakan untuk mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah umum, dimana mereka cenderung untuk dinodai, "Bagaimanakah engkau berani mengambil risiko seperti itu?"

Kita menghendaki untuk mendirikan sebuah gedung sekolah gereja bagi anak-anak kita. Oleh karena banyaknya jumlah uang yang diperlukan, tampaknya adalah satu hal yang sukar untuk mengumpulkan uang yang cukup atau membangkitkan satu perhatian yang cukup besar untuk membangun sebuah gedung sekolah yang kecil tetapi baik untuk digunakan. Saya telah mengatakan kepada dewan sekolah bahwa saya mau menyewakan kepada mereka sebidang tanah selama mereka mau untuk menggunakannya bagi keperluan sekolah. Saya mengharapkan bahwa satu perhatian yang cukup akan dibangkitkan untuk menyanggupkan kita untuk mendirikan sebuah bangunan dimana anak-anak kita bisa diajar tentang Firman Allah, yang menjadi darah dan daging Anak Allah.... Tidakkah engkau menaruh perhatian dalam mendirikan gedung sekolah ini dimana Firman Allah diajarkan? Seorang laki-laki, pada waktu ditanyai berapa banyak yang ia relakan untuk sekolah dalam bentuk usaha, mengatakan bahwa jikalau kami memberikan kepadanya tiga dolar dan makanan dan penginapan kepadanya, ia mau menolong kita. Tetapi kita tidak menghendaki tawaran seperti ini. Pertolongan akan datang kepada kita. Kita mengharapkan untuk seperti ini. Pertolongan akan datang kepada kita. Kita mengharapkan

memiliki sebuah gedung sekolah, dimana Alkitab bisa diajarkan, dimana doa dapat dilayangkan kepada Allah, dan dimana anak-anak dapat diberi pengajaran dalam prinsip-prinsip Alkitab. Kita mengharapkan bahwa setiap orang yang sependapat dengan kita mau mengambil bagian dalam mendirikan bangunan ini. Kita mengharapkan untuk mendidik sejumlah kecil daripada bala tentara pekerja di atas lereng bukit ini.¹¹ Bantulah dengan Cara Bekerja Sebagaimana dengan Uang. Kita mengetahui bahwa semua orang menaruh perhatian dalam sukses daripada usaha ini. Biarlah mereka yang mempunyai waktu luang memberikan beberapa hari dalam menolong untuk membangun gedung sekolah ini. Belum cukup jumlah uang yang disumbangkan sekalipun hanya untuk membeli bahan-bahan yang

diperlukan. Kita merasa senang atas apa yang telah diberikan, tetapi sekarang kami minta agar semua orang menaruh perhatian terhadap hal ini, sehingga dengan segera kita akan memiliki tempat dimana anak-anak kita dapat mempelajari Alkitab, yang merupakan landasan daripada segala pendidikan yang benar. Takut akan Tuhan—pelajaran yang pertama yang harus diajarkan—adalah permulaan hikmat.

Tidak ada alasan mengapa hal ini harus berlambat-lambatan. Biarlah masing-masing berusaha untuk menolong, bekerja terus dengan perhatian yang tidak pernah pudar hingga bangunan itu diselesaikan. Biarlah masing-masing berbuat sesuatu. Beberapa orang boleh jadi harus bangun jam empat pagi agar dapat menolong. Biasanya saya memulai pekerjaan saya sebelum waktu itu. Segera setelah hari siang, beberapa orang dapat mulai bekerja pada bangunan itu, memberikan satu atau dua jam sebelum makan pagi. Yang lain tidak dapat melakukan hal ini, mungkin, tetapi semua orang dapat berbuat sesuatu untuk menunjukkan perhatian mereka dalam memungkinkan anak-anak kita dididik di dalam sebuah sekolah dimana mereka bisa didisiplin dan dilatih bagi pelayanan akan Allah. Berkat-Nya pasti akan dicurahkan ke atas setiap usaha seperti itu.... Saudara-saudara sekalian, apakah yang engkau akan lakukan untuk menolong membangun sebuah sekolah gereja? Kami percaya bahwa setiap orang akan menganggap hal itu sebagai satu kesempatan dan satu berkat untuk memiliki bangunan sekolah ini. Marilah kita pertahankan roh pekerjaan ini sambil berkata, Kami akan bangkit dan membangun. Jikalau semua orang mau melaksanakan pekerjaan ini dengan bersatu padu, segera kita akan memiliki sebuah gedung sekolah di mana dari hari ke hari anak-anak kita akan diajar tentang jalan Allah. Apabila kita melakukan bagian kita dengan sebaik-baiknya, maka berkat Allah akan dicurahkan ke atas kita. Maukah kita bangkit dan membangun? 12

- 1 Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 167
2. Idem, hal 165
3. Testimonies for the Church. Jilid 6, hal. 193.
4. Counsels to Parents. Teachers and Studentss hal. 43.
5. Testimonies for the Church, lilid 6, hal. 217.
6. Counsel to Parents, Teachers and Students, hal 69.
7. Idem, hal. 44, 45.
8. Testimonies for the Church? Jilid 6, hal. 217.
9. Counsel to Parents, Teachers and Students, hal. 165.
10. Idem, hal. 204.
11. Naskah 100, 1902.
12. Idem

PASAL 54

Para Guru dan Orang Tua Bekerja Sama

Kebutuhan akan Satu Pengertian yang Penuh Simpati. Para guru di rumah tangga dan para guru di sekolah harus mempunyai pengertian yang penuh simpati terhadap pekerjaan yang satu dengan yang lainnya. Mereka harus bekerja sama dengan serasi, dipenuhi dengan roh mengabar Injil yang sama, bergumul bersama-sama untuk memberikan keuntungan kepada anak-anak dalam jasmani, pikirani dan rohani, dan untuk memperkembangkan tabiat yang akan berdiri teguh terhadap ujian penggodaan.¹

Para orang tua harus mengingat bahwa lebih banyak hal lagi akan dilaksanakan oleh usaha sekolah gereja jikalau mereka sendiri menyadari keuntungan yang akan diperoleh anak-anak mereka di dalam sekolah seperti itu, dan bersatu padu dengan segenap hati dengan guru. Oleh doa, oleh kesabaran, oleh ketekunan, orang tua dapat menghapuskan banyak kesalahan yang disebabkan oleh ketidaksabaran dan pamanjaan yang tidak bijaksana itu. Biarlah para orang tua dan guru melaksanakan pekerjaan itu bersama-sama, dan orang tua mengingat bahwa mereka sendiri tertolong oleh hadirnya di dalam masyarakat itu seorang guru yang sungguh-sungguh dan takut akan Allah.²

Perpecahan Dapat Merusak Pengaruh yang Baik. Satu roh perpecahan yang dimanjakan di dalam hati beberapa orang akan menyatakan dirinya kepada orang lain dan menghilangkan pengaruh baik yang akan diberikan oleh sekolah itu. Kecuali orang tua rindu dan sedia untuk bekerja sama dengan guru demi keselamatan anak-anak mereka, mereka belum sedia untuk memiliki sebuah sekolah di antara mereka.³

Kerja Sama Dimulai di dalam Rumah Tangga. Kerja sama harus dimulai oleh ibu dan bapa sendiri di dalam rumah tangga. Di dalam mendidik anak-anak mereka, mereka mempunyai tanggung jawab bersama, dan haruslah menjadi usaha mereka yang terus-menerus untuk bertindak bersama-sama. Biarlah mereka menyerahkan diri kepada Allah, sambil memohon pertolongan dari Dia untuk saling tolong menolong. Biarlah mereka rnengajar anak-anak mereka jujur kepada Allah, jujur kepada prinsip, dan dengan demikian jujur kepada diri mereka sendiri dan kepada semua orang yang dengannya mereka berhubungan. Dengan pendidikan seperti itu, anak-anak bilamana dikirim ke sekolah tidak akan menjadi penyebab gangguan dan kesusahan. Mereka akan menjadi satu penolong kepada guru-guru mereka dan satu teladan dan semangat kepada teman-teman murid.⁴

Anak-anak akan membawa bersama mereka pengaruh pendidikanmu ke dalam ruang sekolah. Apabila orang tua dan guru yang beribadat bekerja dengan serasi, maka hati anak-anak akan bersedia untuk menaruh satu perhatian yang dalam terhadap pekerjaan Allah di dalam gereja. Sifat-sifat yang diperkembangkan di dalam rumah tangga dibawa ke gereja, dan Allahpun dipermuliakan.⁵

Jikalau orang tua demikian asyik dengan usaha dan kepelesiran hidup ini sehingga mereka mengabaikan disiplin yang patut dari anak-anak mereka, maka pekerjaan guru bukan saja dijadikan sukar dan pelik, tetapi sering tidak menghasilkan apa-apa.⁶

Pekerjaan Guru adalah Pelengkap. Dalam pembentukan tabiat tidak ada pengaruh lain yang lebih besar daripada pengaruh rumah tangga. Pekerjaan guru harus melengkapi pekerjaan orang tua, tetapi bukan untuk menggantikannya. Di dalam segala sesuatu yang menyangkut kesejahteraan seorang anak, haruslah menjadi usaha para orang tua dan guru untuk bekerja sama.⁷

Petunjuk yang diberikan kepada seorang anak di dalam rumah tangga haruslah demikian rupa sehingga akan menolong guru. Di dalam rumah tangga anak harus diajar pentingnya kerapian, keteraturan dan kesempurnaan; dan pelajaran-pelajaran ini harus diulangi di sekolah. Bilamana anak itu sudah cukup besar untuk disekolahkan, guru harus bekerja sama dengan orang tua, dan pendidikan kerja harus dilanjutkan sebagai sebagian daripada pelajaran-pelajaran di sekolah. Banyak pelajar yang merasa berkeberatan dengan jenis pekerjaan seperti ini di sekolah. Mereka beranggapan bahwa pekerjaan-pekerjaan yang bermanfaat, seperti mempelajari satu pekerjaan tangan adalah sesuatu yang hina; tetapi anak-anak seperti itu mempunyai pendapat yang tidak benar tentang apa sebenarnya martabat yang benar itu.⁹

Rumah Tangga Dapat Merasakan Berkatnya Melalui Sekolah. Jikalau dia (guru) berusaha dengan sabar, sungguh-sungguh, dan dengan tekun, dalam pekerjaan Kristus, maka pekerjaan pembaharuan yang dilaksanakan di dalam sekolah akan meluas sampai ke dalam rumah tangga anak-anak itu, sambil membawa ke dalam rumah tangga itu suasana yang lebih suci dan lebih menyerupai sorga. Hal ini sesungguhnya adalah pekerjaan pengabaran Injil dalam taraf yang tertinggi.¹⁰

Guru yang waspada akan memperoleh banyak kesempatan untuk mengarahkan murid-muridnya kepada pekerjaan yang bermanfaat. Oleh anak-anak kecil terutama sekali para guru dipandang dengan rasa hormat dan kepercayaan yang hampir-hampir tidak terbatas. Apa saja yang ia bisa dianjurkan tentang cara-cara untuk menolong di dalam rumah tangga, ketelitian dalam tugas sehari-hari, pelayanan kepada orang sakit atau orang miskin, jarang yang gagal untuk menghasilkan buah-buahan. Dan dengan demikian sekali lagi satu keuntungan yang berlipat ganda akan bisa diperoleh. Usul-usul yang baik akan memberikan reaksinya kepada orang yang memberikannya. Rasa terima kasih dan kerja sama di pihak orang tua akan meringankan beban guru dan menerangi jalannya.¹¹

Orang Tua Dapat Meringankan Pekerjaan Guru. Jikalau orang tua dengan setia melakukan bagiannya, maka pekerjaan guru akan sangat diringankan. Harapan dan semangatnya akan bertambah. Orang tua yang hatinya dipenuhi oleh kasih Kristus akan menjauhkan diri dari sikap mencari kesalahan dan akan berbuat menurut kemampuan mereka untuk memberikan dorongan dan menolong orang yang telah mereka pilih sebagai guru bagi anak-anak mereka. Mereka akan rela untuk mempercayai bahwa

guru itu sama bersungguh-sungguhnya dalam pekerjaannya seperti mereka dalam pekerjaan mereka.¹²

Bilamana orang tua menyadari tanggung jawab mereka, maka akan jauh lebih sedikit pekerjaan yang tertinggal bagi para guru untuk mereka lakukan.¹³

Orang Tua Dapat Menjadi Penasihat Bagi Guru. Kita harus membicarakan tentang kasih Allah di dalam rumah tangga kita; kita harus mengajarkannya di sekolah. Prinsip-prinsip Firman Allah harus dibawa ke dalam hidup dalam rumah tangga dan sekolah. Jikalau orang tua memahami dengan sepenuhnya akan tugas mereka untuk menyerah kepada kehendak Tuhan yang dinyatakan, maka mereka akan menjadi penasihat-penasihat yang bijaksana di dalam sekolah-sekolah kita dan dalam hal pendidikan; oleh karena pengalaman mereka dalam pendidikan rumah tangga akan mengajar mereka bagaimana agar waspada terhadap penggodaan yang datang kepada anak-anak dan orang muda. Para guru dan orang tua dengan demikian akan menjadi orang-orang yang bekerja sama dengan Allah dalam pekerjaan mendidik anak-anak muda bagi sorga.¹⁴

Pengetahuan orang tua yang teliti tentang tabiat anak-anak dan juga tentang kelainan-kelainan atau penyakit pada jasmani mereka, jikalau diberitahukan kepada guru, akan merupakan satu pertolongan baginya. Sangat disesalkan bahwa amat banyak orang tua yang gagal menyadari hal ini. Kebanyakan orang tua menunjukkan perhatian yang sedikit saja terhadap soal untuk mencari keterangan bagi diri mereka sendiri tentang kesanggupan guru, atau untuk bekerja sama dengan dia dalam pekerjaannya.¹⁵

Mereka (orang tua) harus merasakan bahwa tugasnyalah untuk bekerja sama dengan guru, untuk memperperkerbangkan disiplin yang bijaksana, dan untuk berdoa banyak bagi orang yang sedang mengajar anak-anak mereka.¹⁶

Para Guru Bisa Menjadi Penasihat bagi Orang Tua. Oleh karena orang jarang sekali bergaul dengan guru, maka adalah sangat penting sekali bagi para guru untuk berusaha mendekati orang tua, Ia harus mengunjungi rumah murid-muridnya dan memperoleh satu pengetahuan tentang pengaruh dan keadaan keliling tempat mereka hidup. Dengan secara pribadi mengunjungi rumah-rumah mereka dan mengenal kehidupan mereka, maka ia dapat menguatkan hubungan yang mengikat dia kepada murid-muridnya, dan dapat belajar bagaimana caranya untuk lebih berhasil lagi dalam mengatasi segala kecenderungan dan sifat-sifat mereka yang berbeda-beda itu.

Apabila ia menaruh perhatian terhadap pendidikan rumah tangga, maka guru akan memberikan satu keuntungan yang berlipat ganda. Banyak orang tua, asyik dalam pekerjaan dan urusan-urusan hidup mereka, telah kehilangan pandangan akan kesempatan mereka untuk memberikan pengaruh yang baik terhadap hidup anak-anak mereka. Guru dapat berbuat banyak untuk menjadikan orang tua itu sadar akan segala kemungkinan dan kesempatan-kesempatan mereka. Ia akan mendapati orang lain yang

kepadanya perasaan terhadap tanggung jawab mereka adalah merupakan satu beban yang berat, mereka merasa sangat rindu agar anak-anak mereka itu akan menjadi orang-orang yang baik dan berguna. Sering guru dapat menolong orang-orang tua seperti hal ini dalam memikul beban mereka; dan, dengan bermusyawarah bersama-sama, baik guru dan orang tua akan saling dikuatkan dan diberi semangat.¹⁷

1. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 157.
2. Idem, hal. 155, 156.
3. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 202
4. Education, hal. 283.
5. Letter 29, 1902.
6. Revie v and Herald, 13 Juni 1882.
7. Education, hal 283 .
8. Naskah, 45, 1912.
9. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 146.
10. Idem, hal. 157.
11. Education, hal. 213.
12. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 157.
13. Idem, hal. 148.
14. Letter 356, 1907.
15. Education. hal. 284.
16. Fundamentals of Christian Education, hal. 270.
17. Education, hal. 285.

PASAL 55

Bersatu dalam Disiplin

Guru Memerlukan Kebijakan dalam Mengurus. Di antara orang muda akan didapati adanya perbedaan yang besar dalam tabiat dan pendidikan. Beberapa telah hidup dalam satu unsur pengekangan dan kekasaran yang semena-mena, yang telah memperkembangkan di dalam diri mereka suatu roh memberontak dan melawan. Yang lain hidup sebagai anak mas dalam rumah tangga, yang dibiarkan oleh orang tua yang suka memanjakan itu untuk mengikuti kecenderungan mereka sendiri. Setiap kesalahan dimaafkan, sehingga tabiat mereka menjadi rusak. Untuk menghadapi dengan secara berhasil akan segala macam pikiran yang berbeda i para guru perlu menggunakan kebijakan dan keahlian dalam pengaturan sebagaimana ketegasan dalam pemerintahan.

Sikap tidak menyukai bahkan mencemoohkan peraturan-peraturan yang patut sering akan ditunjukkan. Beberapa orang akan menggunakan segala kecerdikan mereka dalam melepaskan diri dari hukuman-hukuman, sementara yang lainnya akan menunjukkan sikap acuh tidak acuh terhadap akibat-akibat pelanggaran. Semuanya ini menuntut lebih banyak kesabaran dan usaha yang lebih besar di pihak mereka yang diberi kepercayaan dalam pendidikan mereka.

Biarlah Peraturan-peraturan Itu Sedikit dan Dipertimbangkan dengan Baik. Di dalam sekolah sebagaimana halnya di rumah tangga harus ada disiplin yang bijaksana. Guru harus membuat peraturan-peraturan untuk menuntun tindak tanduk murid-muridnya. Peraturan-peraturan ini harus sedikit dan dipertimbangkan dengan baik, dan sekali dibuat semuanya ini harus dijalankan. Setiap prinsip yang tercakup di dalamnya harus dihadapkan kepada para pelajar demikian rupa sehingga mereka akan mengerti keadilannya.²

Guru Harus Memaksakan Penurutan. Di dalam sekolah, sebagaimana halnya di rumah tangga, pertanyaan tentang hal disiplin harus dipahami.

Kita harus mengharapkan bahwa di dalam ruang sekolah tidak akan pernah ada peristiwa dimana tongkat pemukul digunakan. Tetapi jikalau di sebuah sekolah ada orang-orang yang dengan keras kepala menentang segala nasihat dan bujukan, segala doa dan beban jiwa demi kepentingan mereka, barulah perlu untuk menjadikan mereka mengerti bahwa mereka harus menurut?³

Beberapa orang guru berpendapat bahwa bukanlah sesuatu yang terbaik untuk memaksakan penurutan. Mereka beranggapan bahwa tugas mereka adalah sekedar untuk mendidik. Benar, mereka harus mendidik. Tetapi apakah artinya pendidikan anak-anak jikalau, bilamana mereka melanggar prinsip-prinsip yang telah dihadapkan kepada mereka. guru tidaklah merasa bahwa ia mempunyai hak untuk menggunakan wewenang mereka?³

Ia Memerlukan Kerja Sama Orang Tua. Guru jangan dibiarkan sendirian

memikul beban pekerjaannya. Ia memerlukan simpati, kebaikan hati, kerja sama, dan kasih dari setiap anggota sidang. Orang tua harus memberikan dorongan kepada guru dengan menunjukkan bahwa mereka menghargai usaha-usahanya. Jangan sekali-kali mereka mengatakan atau berbuat sesuatu yang akan memperkembangkan sikap yang tidak mau tunduk di dalam diri anak-anak mereka. Tetapi saya mengetahui bahwa banyak orang tua tidak bekerja sama dengan guru. Mereka tidak memperkembangkan di dalam rumah tangga pengaruh-pengaruh baik yang diberikan di sekolah. Gantinya menjalankan dalam rumah tangga pengaruh yang baik yang diberikan di sekolah mereka membiarkan anak-anak mereka berbuat menurut kemauan mereka, pergi ke sana ke mari tanpa pengendalian. Dan jikalau guru menggunakan wewenangnya dalam menuntut penurutan, maka anak-anak menceritakan kepada orang tua dengan cara yang dibesar-besarkan dan memutarbalikkan cerita tentang bagaimana mereka telah diperlakukan. Guru boleh jadi telah melakukan hanyalah sesuatu yang sebetulnya merupakan satu tugas yang menyakitkan hatinya; tetapi orang tua menunjukkan simpati terhadap anak-anak mereka, sekalipun mereka berada di pihak yang salah. Dan sering orang-orang tua seperti itu, yang suka memerintah dengan kemarahan, adalah orang-orang yang paling tidak mau mengerti bilamana anak-anak mereka dikekang dan didisiplin di sekolah.⁴ Bilamana orang tua membenarkan persungutan anak-anak mereka terhadap wewenang dan disiplin sekolah, mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang menambahkan kuasa yang merusakkan akhlak yang sekarang ini sedang merajalela dengan cara yang sangat menakutkan itu. Setiap pengaruh yang mengelilingi orang muda haruslah berada pada pihak yang benar, oleh karena kemerosotan orang muda sedang bertambah-tambah.⁵

Biarlah Mereka Menopang Guru-guru yang Setia. Orang tua yang tidak pernah merasakan tanggung jawab yang harus mereka rasakan bagi jiwa anak-anak mereka, dan yang tidak pernah memberikan petunjuk dan pengendalian yang sepatutnya kepada anak-anak, adalah orang-orang yang menunjukkan perlawanan yang paling getir bilamana anak-anak mereka dikekang, ditegur atau diperbaiki di sekolah. Beberapa dari anak-anak ini menyebabkan gereja dan nama Adventist dipermalukan.⁶ Biarlah mereka (orang tua) mengajar anak-anak mereka supaya menjadi jujur kepada Allah, jujur kepada prinsip, dan dengan demikian jujur kepada diri mereka sendiri dan kepada semua orang yang dengan mereka berhubungan....Orang tua yang memberikan pendidikan seperti ini bukanlah orang-orang yang didapati suka mengeritik guru. Mereka merasa bahwa baik kepentingan anak-anak itu dan juga sikap yang adil terhadap sekolah menuntut agar, sedapat-dapatnya, mereka menopang dan menghormati seorang yang ambil bagian dalam tanggung jawab mereka.⁷ Jangan Sekali-kali Mengeritik Guru di Hadapan Anak-anak. Orang tua, bilamana guru sekolah gereja berusaha mendidik dan mendisiplin anak-anakmu supaya mereka memperoleh hidup yang kekal, jangan mengeritik tindakan-tindakannya di hadapan anak-anak itu, sekalipun engkau merasa bahwa guru itu terlalu keras. Jikalau engkau menghendaki

agar anak-anakmu itu menyerahkan hati mereka kepada Juruselamat, bekerja samalah dengan usaha guru demi keselamatan mereka. Betapa jauh lebih baik bagi anak-anak gantinya mendengar kritikan, untuk mendengar dari bibir ibu mereka kata-kata pujian sehubungan dengan pekerjaan guru itu. Kata-kata seperti itu memberikan kesan yang dalam dan mempengaruhi anak-anak untuk menghormati guru.⁸

Jikalau kritik atau anjuran sehubungan dengan pekerjaan guru dirasa perlu, hal itu harus dikemukakan kepadanya secara pribadi. Jikalau hal ini ternyata tidak berhasil, biarlah hal ini diserahkan kepada orang-orang yang bertanggung jawab dalam mengurus sekolah itu. Jangan ada sesuatu yang dikatakan atau dilakukan untuk mengurangi sikap hormat anak-anak terhadap seorang di atas diri siapa kesejahteraan anak-anak itu sedemikian jauh bergantung.⁹

Jikalau orang tua mau menempatkan diri mereka dalam tempat guru-guru, dan menyadari betapa sukarnya mengatur dan mengadakan disiplin dalam sekolah yang terdiri dari ratusan pelajar dari setiap tingkatan dan golongan pikiran, mereka dapat, setelah merenung-renungkannya, melihat hal itu dengan cara yang berbeda.¹⁰ Sikap Tidak Mau Tunduk Sering Dimulai di Rumah Tangga. Di dalam membiarkan anak-anak mereka untuk berbuat menurut kemauan mereka,

orang tua boleh jadi berpikir bahwa mereka itu mempunyai kasih sayang, tetapi mereka sedang melakukan sesuatu hal yang amat kejam. Anak-anak sanggup untuk berpikir, dan jiwa mereka disakiti oleh kebaikan hati yang tidak dipertimbangkan, bagaimana patutnya pada pandangan orang tua kebaikan hati seperti ini. Apabila anak-anak itu bertumbuh menjadi lebih dewasa, maka sikap tidak mau tunduk itupun bertumbuh pula. Guru-guru mereka boleh jadi berusaha untuk memperbaiki mereka, tetapi terlalu sering orang tua berpihak kepada anak-anak mereka, dan kejahatan itupun terus bertumbuh, jikalau mungkin ditutupi oleh selubung penipuan yang lebih gelap lagi daripada sebelumnya. Anak-anak lain menjadi tersesat

oleh tindakan yang salah daripada anak-anak ini, namun demikian orang tua mereka tidak melihat kesalahan ini. Kata-kata anak-anak mereka itu lebih didengar daripada kata-kata guru, yang merasa sedih atas kesalahan itu.¹¹

Pekerjaan Guru Dilipatgandakan oleh Orang Tua yang Tidak Bekerja Sama. Kelalaian orang tua untuk mendidik anak-anak mereka menjadikan pekerjaan guru dua kali lipat lebih sukar. Anak-anak membawa cap dari sifat-sifat yang tidak bisa dikendalikan dan tidak menyenangkan yang dinyatakan oleh orang tua mereka. Diabaikan di rumah tangga, maka mereka menganggap disiplin sekolah itu sebagai sesuatu yang kejam dan menindas. Anak-anak seperti itu, jikalau tidak dijaga dengan hati-hati, akan menodai anak-anak lainnya oleh tabiat mereka yang rusak dan tidak berdisiplin itu. . . Perkara yang baik yang anak-anak bisa terima di sekolah untuk melawan pendidikan rumah tangga mereka yang buruk itu dirusak oleh simpati yang orang tua tunjukkan kepada mereka dalam kesalahan mereka.

Akankah orang tua yang percaya kepada Firman Allah meneruskan cara pengaturan mereka yang bengkok itu dan menguatkan di dalam diri anak-anak mereka kecenderungan-kecenderungan mereka yang jahat itu? Para bapa dan ibu yang mengaku mempunyai kebenaran untuk zaman sekarang ini lebih baik sadar dan jangan lagi mengambil bagian dalam kejahatan ini, jangan lagi menjalankan cara-cara setan dengan menerima kesaksian yang salah dari anak-anak mereka yang belum bertobat itu. Adalah cukup bagi guru untuk bergumul dengan pengaruh anak-anak itu, tanpa ditambah lagi dengan pengaruh orang tua.¹²

1. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 88, 89.
2. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 153.
3. Review and Herald, 15 Sept., 1904.
4. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 153, 154.
5. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 112.
6. Idem, hal. 51.
7. Education, hal. 283.
8. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 154, 155.
9. Idem, hal. 161, 162.
10. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 429.
11. Review and Herald, 20 Januari 1901.
12. Review and Herald, 9 Oktober 1900.

PASAL 56

Pendidikan Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi

Banyak yang Kehilangan Jalan di dalam Lembaga-lembaga Duniawi. Adalah satu kenyataan yang mengerikan, dan satu hal yang harus menjadikan hati orang tua gemetar, bahwa di dalam begitu banyak sekolah dan perguruan tinggi ke tempat mana anak-anak muda kita telah dikirimkan untuk memperoleh pendidikan dan disiplin pikiran, pengaruh-pengaruh merajalela yang membentuk tabiat dengan salah, mengalihkan pikiran dari tujuan hidup yang sebenarnya dan merusak akhlak. Melalui pergaulan dengan orang-orang yang tidak beragama, orang-orang yang mencintai kepelesiran, dan yang jahat, banyak orang muda kehilangan kesederhanaan dan kesucian, iman dalam Allah, dan roh pengorbanan diri yang para bapa dan ibu Kristen telah persembahkan dan jaga dengan petunjuk yang saksama dan doa yang sungguh-sungguh. Banyak yang memasuki sekolah dengan tujuan untuk menyanggupkan diri mereka bagi pelayanan yang tidak mementingkan diri menjadi asyik dalam pelajaran-pelajaran sekuler. Suatu keinginan ditimbulkan untuk memperoleh kemasyhuran dalam pengetahuan dan memperoleh kedudukan dan kehormatan di dunia. Tujuan untuk mana mereka telah bersekolah telah hilang dari pandangan, dan hidupnya telah diserahkan kepada tujuan yang mementingkan diri dan bersifat duniawi. Dan sering kebiasaan-kebiasaan dibentuk yang merusak kehidupan baik bagi dunia ini dan juga bagi dunia yang akan datang.¹

Pengaruh Keagamaan dalam Rumah Tangga Dihapuskan. Engkau berdoa, "Jangan bawa kami ke dalam percobaan." Kalau demikian jangan setuju untuk anak-anakmu ditempatkan dimana mereka akan menghadapi percobaan yang tidak perlu. Jangan kirimkan mereka ke sekolah-sekolah di tempat mana mereka akan berhubungan dengan pengaruh-pengaruh yang akan menjadi seperti lalang yang ditaburkan di dalam tanah hati mereka. Di dalam sekolah rumah tangga, selama tahun-tahun pertama dalam hidup mereka, didik dan disiplin anak-anakmu dalam takut akan Allah. Dan kemudian berhati-hatilah agar jangan engkau menempatkan mereka di mana kesan-kesan keagamaan yang mereka telah terima itu akan dihapuskan, dan kasih akan Allah dicabut dari hati mereka. Janganlah bujukan gaji yang besar atau keuntungan-keuntungan pendidikan yang nampaknya besar menuntun engkau mengirim anak-anakmu jauh dari pengaruhmu, ke tempat-tempat dimana mereka akan terbuka kepada penggodaan-penggodaan yang hebat. "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya? Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?" Markus 8:36, 37.²

Perguruan-perguruan Tinggi Kita Ditetapkan oleh Allah. Pada waktu kepada saya ditunjukkan oleh malaikat Allah bahwa satu lembaga harus didirikan tempat pendidikan anak-anak muda kita, saya melihat bahwa itu akan merupakan salah satu alat yang ditetapkan oleh Allah untuk keselamatan jiwa-jiwa.... Jikalau pengaruh di dalam perguruan tinggi

kita menjadi seperti apa yang seharusnya, maka orang muda yang dididik di sana akan disanggupkan untuk memandangi Allah dan mempermulikan' Dia dalam segala hasil kerja-Nya; dan sementara berusaha dalam memperkembangkan kesanggupan-kesanggupan yang telah diberikan Allah kepada mereka, mereka akan bersiap sedia untuk memberikan kepada Dia pelayanan yang lebih mantap.³

Anak-anak muda harus diberi dorongan untuk memasuki sekolah-sekolah kita yang harus lebih dan lebih menyerupai sekolah nabi-nabi. Sekolah-sekolah kita telah didirikan oleh Tuhan.⁴

Keuntungan-keuntungan dari Pengalaman dalam Sekolah Rumah Tangga. Sedemikian jauh anak-anak yang harus menerima pendidikan di dalam sekolah-sekolah kita akan mengadakan kemajuan yang jauh lebih permanen jikalau dipisahkan dari lingkungan keluarga dimana mereka telah menerima satu pendidikan yang salah. Boleh jadi perlu bagi beberapa keluarga untuk mencari dimana mereka dapat mengirimi anak-anak mereka ke asrama dan menghemat pengeluaran, tetapi di dalam banyak masalah hal ini akan terbukti merupakan sebagai satu penghalang gantinya sebagai satu berkat kepada anak-anak mereka.⁵

Sekolah Rumah Tangga bagi Anak Perempuan yang Tersesat. Musuh telah menarik anak perempuanmu pada jalannya sehingga jeratnya telah mengikat dia dengan rantai baja, dan memerlukan satu usaha yang kuat dan tekun untuk menyelamatkan jiwanya. Jikalau engkau ingin sukses dalam pekerjaan ini, janganlah bekerja dengan setengah-setengah. Kebiasaan yang sudah bertahun-tahun itu tidak dapat dikalahkan dengan mudah. Ia harus ditempatkan dimana satu pengaruh yang tetap, yang teguh dan yang tidak henti-hentinya senantiasa diberikan. Saya menganjurkan kepadamu supaya menempatkan dia di perguruan tinggi di ; biarlah ia menjalani disiplin asrama. Itu adalah tempat dimana dia harus sudah berada beberapa tahun yang silam.

Asrama itu dijalankan dengan satu rencana yang menjadikannya sebagai satu rumah tangga yang baik. Rumah tangga ini boleh jadi tidak cocok dengan kecenderungan beberapa orang, tetapi hal ini disebabkan karena mereka telah dididik kepada teori-teori yang palsu, kepada pemuasaan diri dan pemuasaan diri; dan segala kebiasaan dan adat mereka telah mengikuti saluran yang salah. Tetapi, saudariku yang kekasih, kita sedang mendekati kesudahan zaman; dan sekarang kita menghendaki, bukan supaya sesuai dengan cita rasa dan praktek-praktek duniawi, melainkan agar sesuai dengan pikiran Allah, untuk menyadari apa yang dikatakan Alkitab, dan kemudian berjalan sesuai dengan terang yang telah diberikan Allah kepada kita. Kecenderungan-kecenderungan kita, adat kebiasaan kita, janganlah diutamakan. Firman Allah adalah ukuran kita.⁶

Para Pelajar yang Tinggal di Sekitar Sekolah. Nampaknya beberapa orang guru berpendapat bahwa tidak boleh seorangpun dari antara anak-anak dan orang muda yang orang tuanya tinggal di dekat sebuah sekolah ikut menikmati kesempatan-kesempatan dari sekolah itu kecuali mereka tinggal bersama dengan guru-guru mereka di dalam sekolah rumah tangga.

Bagi saya hal ini merupakan satu pendapat yang baru dan ganjil. Ada orang-orang muda yang pengaruh rumah tangganya sedemikian rupa sehingga adalah merupakan satu keuntungan yang besar bagi mereka untuk hidup untuk sementara waktu dalam sebuah sekolah rumah tangga yang teratur dengan baik. Dan bagi mereka yang hidup dimana mereka dengan terpaksa harus meninggalkan rumah tangga mereka sendiri agar dapat ikut menikmati kesempatan-kesempatan dalam sekolah, maka sekolah rumah tangga merupakan satu berkat yang besar. Tetapi rumah tangga orang tua dimana Allah ditakuti dan ditaati adalah, dan seharusnya senantiasa demikian, tempat yang terbaik bagi anak-anakmu, dimana di bawah pendidikan orang tua mereka yang sepatutnya mereka dapat menikmati pengawasan serta disiplin daripada satu keluarga yang beragama, yang dijalankan oleh orang tua mereka sendiri....

Sehubungan dengan anak-anak muda yang usianya tepat untuk memasuki sebuah sekolah yang berasrama, biarlah kita menjauhkan diri dari pekerjaan untuk mengadakan peraturan-peraturan yang tidak perlu dan semena-mena yang akan memisahkan dari orang tua mereka orang-orang yang hidup di daerah sekitar sekolah kita itu....

Kecuali orang tua merasa yakin bahwa adalah demi kebaikan anak-anak mereka untuk menempatkan mereka di bawah disiplin sekolah rumah tangga, mereka-harus diizinkan untuk memelihara anak-anak mereka di bawah pengendalian mereka sendiri sedapat-dapatnya. Di beberapa tempat orang tua yang hidup dekat sekolah dapat melihat bahwa anak-anak mereka akan memperoleh keuntungan dengan cara tinggal di sekolah rumah tangga, dimana mereka dapat menerima bidang-bidang pengajaran tertentu yang tidak bisa mereka terima demikian baiknya di dalam rumah tangga mereka sendiri. Tetapi janganlah dipaksakan bahwa semua anak-anak dalam segala keadaan dipisahkan dari orang tua mereka agar bisa memperoleh keuntungan-keuntungan dari sekolah-sekolah kita itu....

Orang tua adalah penjaga yang sepatutnya dari anak-anak mereka dan mereka mempunyai satu tanggung jawab yang khidmat untuk mengawasi pendidikan dan latihan mereka.

Tidak dapatkah kita memahami bahwa orang tua, yang telah bertahun-tahun mengawasi perkembangan anak-anak mereka, mengetahui dengan sebaik-baiknya tentang jenis pendidikan dan pengaturan yang harus mereka peroleh supaya dapat mengeluarkan dan memperkembangkan sifat-sifat yang terbaik di dalam diri mereka? Saya mau menganjurkan agar anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang jaraknya dua atau tiga mil dari sekolah diizinkan untuk memasuki sekolah itu sementara mereka tinggal di rumah dan memperoleh keuntungan dari pengaruh orang tua. Di mana saja mungkin, biarlah keluarga itu tinggal bersama-sama.⁷ Semua Anak-anak Harus Memperoleh Kesempatan-kesempatan dalam Pendidikan. Gereja sedang tidur dan tidak menyadari pentingnya soal mendidik anak-anak dan orang muda. "Yah," kata seorang, "apakah gunanya terlalu memikirkan untuk mendidik anak-anak muda kita dengan sepenuhnya? Nampaknya kepada saya bahwa jikalau engkau mengambil

beberapa dari antara mereka yang telah mengambil keputusan untuk mengikuti suatu panggilan dalam bidang kesusasteraan atau panggilan lainnya yang menuntut disiplin yang tertentu, dan memberikan perhatian yang diperlukan kepada mereka, maka itulah segala sesuatu yang perlu. Tidakkah diperlukan agar semua orang muda kita yang jumlahnya banyak itu dididik dengan sedemikian baiknya. Tidakkah ini akan menjawab segala tuntutan yang perlu?" Saya menjawab, Tidak, sama sekali tidak.... Semua orang muda kita harus diizinkan untuk memperoleh berkat dan

kesempatan-kesempatan daripada satu pendidikan di sekolah-sekolah kita agar mereka bisa diilhami untuk menjadi orang-orang yang bekerja sama dengan Allah. Semua mereka memerlukan suatu pendidikan, agar mereka dijadikan bermanfaat, sanggup menepati tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi dan umum.⁸

Satu Program Sekolah yang Seimbang. Segala kesanggupan pikiran perlu untuk diperkembangkan, agar semuanya itu dapat digunakan demi kemuliaan Allah. Perhatian yang saksama harus diberikan kepada pendidikan pikiran, supaya berbagai organ pikiran itu mempunyai kekuatan yang sama, dengan cara menggunakannya, masing-masing dalam pekerjaannya yang berbeda. Jikalau orang tua membiarkan anak-anak mereka mengikuti ajakan pikiran mereka sendiri, kecenderungan dan kesukaan mereka sendiri, sehingga mengabaikan tugas, maka tabiat mereka akan dibentuk menurut pola ini, dan mereka tidak akan sanggup untuk menepati kedudukan apapun yang penuh tanggung jawab dalam hidup. Keinginan dan segala kecenderungan orang muda harus dikendalikan, titik-titik kelemahan tabiat mereka dikuatkan, dan segala kecenderungan mereka yang berlebihan harus dibendung. Jikalau satu bakat dibiarkan tetap terpendam, atau diarahkan keluar dari saluran yang sebenarnya, maka maksud Allah tidak dijalankan. Segala kesanggupan harus dikembangkan dengan baik. Perhatian harus diberikan kepada masing-masingnya, oleh karena setiap kesanggupan memberikan pengaruh kepada yang lainnya, dan semuanya itu harus digunakan supaya pikiran bisa menjadi seimbang. Jikalau satu atau dua bakat dikembangkan terus-menerus digunakan oleh sebab itu adalah pilihan daripada anakmu untuk menggunakan kekuatan pikiran dalam satu arah sehingga mengabaikan kesanggupan-kesanggupan pikiran yang lainnya, maka mereka akan menjadi dewasa dengan pikiran yang tidak seimbang dan tabiat yang tidak serasi. Mereka akan menjadi cakap dan kuat dalam satu jurusan, tetapi amat lemah dalam jurusan lain yang sama pentingnya. Mereka tidak akan menjadi orang-orang yang sanggup. Kekurangan-kekurangan mereka akan menjadi nyata dan akan merusak seluruh tabiat mereka.⁹

Keburukan daripada Belajar Terus-menerus Sepanjang Tahun. Banyak orang tua menahan anak-anak mereka di sekolah hampir sepanjang tahun. Anak-anak ini mengikuti acara tetap daripada kegiatan belajar seperti mesin, tetapi tidak mengingat apa yang mereka pelajari. Banyak dari para pelajar yang terus-menerus ini kelihatannya hampir-hampir

kehilangan daya pikirnya. Keadaan yang selalu sama dari belajar terus-menerus itu meletihkan pikiran, dan mereka hanya memberikan perhatian yang sedikit saja kepada pelajaran-pelajaran mereka; dan bagi banyak orang perhatian yang terus-menerus kepada buku-buku merupakan sesuatu yang menyakitkan. Mereka tidak memiliki satu kasih yang mendalam terhadap buah pikiran dan suatu keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Mereka tidak mengembangkan di dalam diri mereka sendiri kebiasaan untuk merenung-renungkan dan menyelidiki.... Orang-orang yang berpikir secara mendalam dan logis sedikit saja jumlahnya, disebabkan pengaruh-pengaruh yang salah telah menghentikan perkembangan pikiran. Sangkaan para guru dan orang tua bahwa belajar terus-menerus itu akan menguatkan pikiran telah terbukti salah, oleh karena dalam banyak masalah hal itu telah mendatangkan akibat yang sebaliknya.¹⁰

Sering Kritik Itu Harus Disampaikan kepada Orang Tua. Guru tidak bisa diharapkan untuk melakukan pekerjaan orang tua. Banyak orang tua telah mengabaikan tanggung jawab. Seperti Eli, gagal menjalankan pengendalian yang sepatutnya; dan kemudian mereka mengirimkan anak-anak mereka yang tidak berdisiplin itu ke perguruan tinggi, untuk menerima pendidikan yang orang tua harus berikan di rumah tangga. Para guru mempunyai tugas yang dihargai oleh sedikit orang. Jikalau mereka berhasil dalam memperbaharui anak-anak muda yang tersesat ini, mereka hanya menerima sedikit kehormatan. Jikalau orang-orang muda itu memilih pergaulan dengan orang yang jahat dan mereka itu menjadi lebih buruk keadaannya, maka guru guru dikecam dan sekolah dikritik. Dalam banyak masalah sebenarnya orang tualah yang harus dikritik. Mereka telah memiliki kesempatan yang pertama dan yang terbaik untuk mengendalikan dan mendidik anak-anak mereka, pada waktu mereka masih mudah diajar, dan pikiran serta hati mudah diajar, pikiran serta hati mereka masih mudah diyakinkan. Tetapi melalui kelalaian orang tua, anak-anak dibiarkan mengikuti kemauan mereka, sehingga mereka menjadi keras dalam satu perbuatan yang jahat.¹¹

Orang Tua Harus Mendukung Wewenang Guru. Salah satu daripada kesulitan yang paling besar yang harus dihadapi oleh para guru adalah kegagalan di pihak orang tua untuk bekerja sama dalam menjalan disiplin dalam perguruan tinggi. Jikalau orang tua mau berjanji untuk mendukung wewenang guru, maka banyak dari pemberontakan, kejahatan dan kerusakan akhlak akan dapat dicegah. Orang tua harus menuntut anak-anak mereka menghormati dan mentaati wewenang yang benar. Mereka harus berusaha dengan tekun dan perhatian yang terus-menerus untuk mengajar, membimbing, dan mengendalikan anak-anak mereka, sehingga kebiasaan yang benar diteguhkan. Dengan pendidikan seperti itu anak-anak muda akan tunduk kepada lembaga-lembaga masyarakat dan kepada tanggung jawab moral secara umum.¹²

Jangan dibiarkan anak-anak menentukan apakah disiplin perguruan tinggi itu masuk di akal atau tidak. Jikalau orang tua mempunyai kepercayaan yang cukup terhadap para guru dan sistim pendidikan yang

dijalankan oleh sekolah sehingga mereka mengirimkan anak-anak mereka masuk sekolah itu, biarlah mereka menunjukkan sikap yang baik dan dukungan moral dan menguatkan guru dalam menjalankan disiplin.... Orang tua yang bijaksana akan merasa bersyukur bahwa ada sekolah-sekolah dimana pelanggaran terhadap hukum dalam bentuk apapun juga tidak akan dibiarkan, dan dimana anak-anak akan dididik untuk menurut gantinya dimanjakan, dan dimana pengaruh yang baik akan diberikan kepada mereka.

Ada beberapa orang tua yang bermaksud untuk mengirimkan anak-anak yang sudah rusak moralnya ke sekolah oleh karena mereka ini tidak dapat diperbaiki lagi di rumah tangga. Apakah orang-orang tua ini mau mendukung para guru dalam pekerjaan mereka untuk mengadakan disiplin atau apakah mereka selalu siap sedia untuk mempercayai setiap laporan palsu?¹³

Mereka Harus Mendukung Disiplin Sekolah. Beberapa orang tua yang lah mengirimkan anak-anak mereka ke berpesan kepada nak-anak itu bahwa jikalau ada sesuatu yang tidak masuk di akal dituntut dari mereka, jangan mau tunduk, siapapun orang yang mengadakan peraturan itu. Betapa satu pelajaran untuk diberikan kepada- anak-anak! Di dalam keadaan mereka yang tidak berpengalaman itu bagaimanakah mereka dapat mempertimbangkan antara apa yang masuk akal dan apa yang tidak masuk akal?

Boleh jadi mereka ingin untuk keluar pada waktu malam hari, tidak ada seorangpun yang mengetahui di mana mereka, dan jikalau diminta para guru atau pengawas agar mereka menceritakan yang sebenarnya tentang diri mereka, mereka akan mengatakan bahwa hal ini adalah sesuatu tidak masuk akal dan pelanggaran terhadap hak-hak mereka. Kebebasan mereka tidak boleh dicampuri. Kuasa atau wewenang apakah yang dapat mengatur anak-anak muda ini, sementara mereka menganggap setiap disiplin adalah pengekangan yang tidak masuk di akal terhadap kebebasan mereka?

Di dalam banyak masalah anak-anak muda ini hanya bertahan di sekolah untuk sementara waktu saja, dan kembali ke rumah dengan pendidikan yang belum selesai, agar mereka memperoleh kebebasan mengikuti kecenderungan kemauan mereka yang tidak terdidik dan tidak berdisiplin itu yang tidak mereka dapat di sekolah. Pelajaran-pelajaran tentang pemanjaan yang telah diajarkan kepada mereka oleh bapa atau ibu yang tidak bijaksana itu telak melaksanakan pekerjaannya untuk sekarang ini dan untuk selama-lamanya, dan hilangnya jiwa-jiwa ini menjadi tanggung jawab mereka.¹⁴

Satu Pendidikan di Luar Mata Kuliah Perguruan Tinggi. Anak-anak dan orang muda harus memperkembangkan kebiasaan-kebiasaan untuk menjadi sempurna dalam hal pendidikan. Pelajaran-pelajaran di perguruan tinggi tidak mencakup segala pendidikan yang harus mereka terima. Mereka dapat terus-menerus mempelajari pelajaran-pelajaran dari perkara-perkara yang mereka lihat dan dengar. Mereka dapat mempelajari sebab dan akibatnya, dari keadaan-keadaan dan lingkungan hidup mereka. Setiap hari mereka bisa mempelajari sesuatu yang mereka harus hindari,

dan sesuatu yang mereka bisa praktekkan yang akan menjadikan mereka agung dan luhur, sambil memberikan kekuatan kepada tabiat mereka dan menguatkan di dalam diri mereka prinsip-prinsip yang menjadi dasar keagungan pria dan wanita.

Jikalau mereka mengikuti pendidikan mereka dengan tujuan yang salah, merasa puas dengan hanya mengikutinya tanpa ada usaha yang tertentu di pihak mereka, maka mereka tidak akan mencapai ukuran yang dikehendaki Allah agar mereka capai.¹⁵

1. Ministry of Healing, hal. 403.
2. Naskah 30, 1904.
3. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 419422.
- 4: Fundamentals of Christian Education, hal. 489.
5. Idem, hal 313.
6. Testimonics for the Church, Jilid 5, hal. 506.
7. Letter 60, 1910.
8. Review and Herald, 13 Feb 1913.
9. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal 26
10. Counsel to Parents, Teachers and Students, hal 84, 85.
11. Idem, hal 91, 92.
12. Testimonies tbr the Church, Jilid 5, hal. 89.
13. Naskah 119, 1899.
14. Idem
15. Youth's Instructor, 21 April 1886.

Bagian Ke 13

Daripada Perkembangan Tabiat Kepentingan Terutama

PASAL 57

Gerak Badan dan Kesehatan

Pekerjaan dan Hiburan yang Diatur dengan Baik. Supaya anak-anak dan orang muda memiliki kesehatan, kegembiraan, gairah, dan pikiran serta otot-otot yang berkembang dengan baik, maka mereka harus sering berada di alam terbuka dan mempunyai pekerjaan serta hiburan yang teratur dengan baik.1

Anak-anak harus mempunyai sesuatu untuk mengisi waktu rneraka. Kegiatan pikiran dan gerak badan di alam terbuka yang sepatutnya tidak akan merusak bangunan jasmani anak-anakmu lelaki. Pekerjaan yang berguna dan pengetahuan akan rahasia-rahasia daripada pekerjaan rumah tangga akan sangat menguntungkan bagi anak-anak perempuanmu, dan beberapa kegiatan di alam terbuka secara positif perlu bagi bangunan jasmani dan kesehatan mereka.2

Gerak Badan dan Udara Segar. Mereka yang tidak pernah menggunakan anggota-anggota tubuh mereka setiap hari akan menyadari adanya satu kelemahan pada waktu mereka berusaha untuk mengadakan gerak badan. Pembuluh-pembuluh darah dan otot-otot tidak berada dalam keadaan siap untuk melaksanakan pekerjaan mereka dan memelihara mesin-mesin yang hidup itu dalam pekerjaannya yang menyehatkan, dimana setiap organ tubuh melaksanakan bagiannya. Anggota-anggota tubuh akan dikuatkan bilamana digunakan. Gerak badan yang secukupnya setiap hari akan memberikan kekuatan kepada otot-otot, yang tanpa gerak badan akan menjadi lembek dan lemah. Dengan melakukan gerak badan secara aktif di alam terbuka setiap hari, maka hati, buah pinggang, dan paru-paru juga akan dikuatkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka.

Gunakan kuasa kemauanmu yang akan menolong engkau, yang akan melawan demam dan akan memberikan kekuatan kepada susunan syaraf kita. Dalam jangka waktu yang singkat saja engkau akan demikian menyadari manfaat gerak badan dan udara segar sehingga engkau tidak mau hisp tanpa berkat-berkat ini. Paru-parumu, bilamana kekurangan udara, akan menjadi seperti seorang manusia yang lapar yang tidak diberi makanan. Sesungguhnya, kita bisa hidup lebih lama tanpa makanan daripada tanpa udara, yang merupakan makanan yang telah disediakan Allah bagi paru-paru kita.3

Para Pelajar Terutama Sekali Memerlukan Kegiatan Jasmani. Tidak adanya kegiatan akan melemahkan sistim-sistim yang ada dalam tubuh kita. Allah menjadikan pria dan wanita untuk menjadi giat dan berguna . Tidak ada sesuatu yang dapat menambahkan kekuatan anak-anak muda seperti halnya penggunaan yang sepatutnya daripada semua otot dalam pekerjaan yang bermanfaat.4

Segala Kesanggupan Dikuatkan oleh Gerak Badan. Anak-anak dan orang muda yang tetap tinggal di sekolah dan terikat kepada buku-buku tidak dapat memiliki bangunan tubuh yang sehat. Melatih otak dengan belajar, tanpa diimbangi dengan gerak badan, mempunyai satu kecenderungan untuk menarik darah ke otak, dan peredaran darah melalui sistim itu, menjadi tidak seimbang. Otak mempunyai terlalu banyak darah, dan anggota tubuh lainnya terlalu sedikit. Harus ada peraturan-peraturan yang mengatur

jumlah waktu tertentu bagi anak-anak dan orang muda untuk belajar dan sebagian daripada waktu mereka harus digunakan dalam pekerjaan tubuh. Dan jikalau kebiasaan makan, berpakaian, dan tidur mereka sesuai dengan undang-undang jasmani, maka mereka akan memperoleh satu pendidikan tanpa mengorbankan kesehatan jasmani dan pikirani.⁵

Biarlah anak-anak diajar, pada waktu masih muda sekali, untuk memikul pelbagai tanggung jawab yang lebih kecil dalam hidup, dan kesanggupan yang digunakan dengan cara demikian akan dikuatkan. Dengan cara demikian anak-anak muda akan menjadi penolong-penolong yang mantap dalam pekerjaan yang lebih besar yang kelak Tuhan mau agar mereka lakukan....

Sedikit saja anak-anak yang telah dilatih dalam kebiasaan rajin, memikirkan orang lain dan bekerja. Kemalasan, kurang berusaha, adalah kutuk yang terbesar kepada anak-anak zaman ini. Pekerjaan yang baik dan bermanfaat akan merupakan suatu berkat yang besar, dengan dan oleh meningkatkan pembentukan kebiasaan yang baik dan satu tabiat yang agung.⁶

Rencanakan untuk Mengadakan Variasi dan Perubahan dalam Kerja. Tangan dan pikiran anak-anak muda yang aktif itu harus mempunyai pekerjaan, dan jika mereka tidak diarahkan kepada tugas-tugas yang bermanfaat, yang akan memperkembangkan diri mereka dan menjadi berkat bagi orang lain, maka mereka akan mendapati pekerjaan dalam hal-hal yang akan membahayakan diri mereka baik dalam hal jasmani dan juga pikirani. Anak-anak muda harus dengan penuh kesukaan mengambil bagian dalam beban hidup bersama dengan orang tua mereka, dan dengan berbuat demikian mereka akan dapat mempertahankan satu hati nurani yang bersih, yang sangat perlu bagi kesehatan akhlak dan tubuh. Dalam melaksanakan hal ini, mereka harus dijaga jangan sampai dibebani dalam bidang yang sama untuk satu jangka waktu yang lama. Jikalau anak muda dibiarkan terus-menerus dalam satu jenis pekerjaan yang sama sehingga tugas itu menjadi sesuatu yang menjemukan, maka akan lebih sedikit hasil yang diperoleh daripada yang sebenarnya jika diadakan satu pertukaran jenis pekerjaan atau satu waktu untuk istirahat. Jikalau pikiran terlalu dibebani, maka itu tidak akan menjadi kuat lagi dan akan merosot satu pertukaran dalam pekerjaan, maka kesehatan dan kegairahan bisa dipertahankan. Maka tidak perlu lagi untuk menyisihkan sesuatu yang berguna untuk memperoleh sesuatu yang tidak berguna, oleh karena hiburan yang mementingkan diri itu adalah berbahaya terhadap akhlak.⁷

Keletihan, Akibat yang Normal dari Bekerja. Para ibu, tidak ada suatu yang menuntun kepada kejahatan-kejahatan seperti itu selain dari ada dengan cara mengangkat beban dari anak-anak perempuanmu dan tidak memberikan sesuatu yang khusus untuk mereka kerjakan, dan biarlah mereka memilih pekerjaan mereka sendiri, mungkin menyulam menjahit untuk menyibukkan diri mereka sendiri. Biarlah mereka menggunakan anggota tubuh dan otot-otot mereka. Jikalau hal itu melelahkan mereka lalu apa? Bukankah engkau juga merasa letih dalam pekerjaanmu? Akankah keletihan menyakiti anak-anakmu, kecuali bekerja dengan berlebih-lebihan, lebih daripada menyakiti engkau? Tidak, tentunya.⁸

Boleh jadi mereka merasa lelah, tetapi betapa nikmatnya beristirahat setelah melakukan sejumlah pekerjaan yang sepatutnya. Tidur, alat yang digunakan alam untuk memulihkan, akan menguatkan tubuh yang letih menyediakannya untuk tugas-tugas pada hari berikutnya.⁹

Mengapa Kemiskinan Sering Merupakan Suatu Berkat. Kekayaan dan

kemalasan oleh banyak orang dianggap sebagai berkat; tetapi mereka yang selalu sibuk, dan yang dengan penuh kesukaan melaksanakan tugas mereka setiap hari adalah orang-orang yang paling berbahagia dan menikmati kesehatan yang terbaik.... Hukuman bahwa manusia harus bekerja untuk memperoleh rotinya setiap hari, dan janji akan diberikannya kebahagiaan dan kemuliaan pada masa yang akan datang, kedua-duanya berasal dari satu takhta yang sama, dan kedua-duanya adalah merupakan berkat.¹⁰

Kemiskinan, dalam banyak masalah, adalah satu berkat; oleh karena hal itu mencegah anak-anak dan orang muda supaya jangan dibinasakan oleh kemalasan. Kesanggupan baik pikiran maupun jasmani harus diperkembangkan dan dipupuk dengan sepatutnya. Perhatian yang terutama dan senantiasa dari orang tua haruslah untuk memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki bangunan tubuh yang kuat, agar mereka bisa menjadi pria dan wanita yang sehat. Mustahil tujuan ini tercapai tanpa gerak badan.

Untuk kesehatan jasmani dan kebaikan akhlak mereka sendiri, anak-anak harus diajar bekerja, sekalipun tidak ada kekurangan yang harus dipenuhi. Jikalau mereka ingin memiliki tabiat yang suci dan baik, mereka harus memperoleh disiplin daripada kerja yang teratur dengan baik, yang akan melatih segenap otot mereka. Kepuasan yang akan anak-anak nikmati dengan menjadi orang-orang yang berguna, dan dalam menyangkal diri sendiri untuk menolong orang lain, akan merupakan kesukaan yang paling menyehatkan yang pernah mereka alami.¹¹

Kegiatan Pikiran dan Jasmani Harus Sama. Para pelajar janganlah diizinkan mengambil sedemikian banyak pelajaran sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk gerak badan. Kesehatan tidak akan dapat dipertahankan kecuali sebagian dari waktu setiap hari dipakai untuk pergerakan otot di alam terbuka. Jam-jam yang tertentu harus digunakan untuk pekerjaan tangan dalam bidang apapun, sesuatu yang akan menggerakkan seluruh bagian tubuh. Adakan penggunaan kesanggupan pikiran dan jasmani dengan cara yang seimbang, maka pikiran pelajar akan disegarkan. Jikalau ia berpenyakit, maka gerak badan sering akan menolong sistim dalam tubuh untuk memperoleh kembali keadaannya yang normal. Bilamana para pelajar meninggalkan perguruan tinggi, mereka harus memiliki kesehatan yang lebih baik dan suatu pengertian yang lebih baik tentang hukum kehidupan dari saat mereka memasuki perguruan tinggi itu harus dipelihara sehidmat seperti menjaga tabiat.¹²

Tenaga Masa Muda-Sangat diboroskan dengan Semena-mena. Orang muda dalam kesegaran dan kegairahan hidup sedikit saja menyadari nilai tenaga mereka yang berkelimpahan itu. Sebuah harta yang lebih berharga daripada emas, lebih perlu daripada pengajaran atau pangkat atau kekayaan dalam usaha untuk memperoleh perkembangan—betapa diremehkannya hal itu! Betapa hal itu diboroskan dengan semena-mena!

. . .
Dalam pelajaran ilmu tubuh manusia, para murid harus dituntun untuk menyadari nilai tenaga jasmani dan bagaimana hal itu dapat dipelihara dan diperkembangkan dengan sedemikian rupa sehingga akan memberikan sumbangan sedapat-dapatnya dalam mencapai sukses dalam pergumulan hidup yang besar ini.¹³

Kegiatan Jangan Dicegah Melainkan Harus Diarahkan. Anak-anak sedang berdiri, sebagaimana adanya mereka, di persimpangan jalan. Di sekeliling mereka tipu daya duniawi untuk mencari keuntungan diri dan memanjakan diri membujuk mereka untuk meninggalkan jalan yang telah

disediakan bagi umat tebusan Tuhan. Apakah hidup mereka akan merupakan berkat atau kutuk bergantung atas pilihan yang mereka adakan. Berkelimpahan dengan tenaga, rindu untuk menguji segala kesanggupan mereka yang belum pernah dicoba itu, mereka harus memperoleh saluran untuk mengarahkan hidup mereka yang amat berkelimpahan itu. Dengan keadaan mereka yang giat itu mereka akan menjadi kebajikan atau kejahatan.

Firman Allah tidak menekan kegiatan, melainkan mengarahkannya dengan benar. Allah tidak memerintahkan orang muda supaya menjadi kurang bercita-cita. Unsur-unsur tabiat yang menjadikan seorang manusia berhasil dengan sesungguhnya dan dihormati di antara sesama manusia--keinginan yang tidak bisa dipendam untuk sesuatu kebajikan yang lebih besar, kemauan yang keras, usaha yang sungguh-sungguh, ketekunan yang tidak kenal lelah--janganlah dijadikan tawar. Oleh anugerah Allah semuanya itu harus diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang jauh lebih tinggi daripada perkara-perkara yang duniawi, dan mementingkan diri sebagaimana langit jauh lebih tinggi daripada bumi.¹⁴

1. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 83
2. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 97.
3. Idem, Jilid 2, hal. 533.
4. Signs of the Times, 19 Agustus 1875.
5. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal 83
6. Review and Herald, 30 Agustus 1881
7. Youth's Instructor 27 Juli 1893.
8. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 371.
9. Signs of the Times, 10 April 1884.
10. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 91.
11. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 151.
12. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 82, 83.
13. Education, hal. 195, 196.
14. Ministry of Healing, hal. 396.

PASAL 58

Latihan untuk Hidup yang Praktis

Mengapa Allah Menetapkan Adanya Pekerjaan Bagi Adam dan Hawa. Tuhan menciptakan Adam dan Hawa dan menempatkan mereka di Taman Eden untuk memelihara taman itu dan menjaganya bagi Tuhan. Demi kebahagiaan merekalah kepada mereka diberi beberapa pekerjaan, atau kalau tidak maka Tuhan tidak akan menetapkan pekerjaan bagi mereka.¹

Dalam perundingan dengan Bapa sebelum dunia ini ada, telah direncanakan bahwa Tuhan Allah akan membuat sebuah taman bagi Adam dan Hawa di Eden dan memberikan kepada mereka tugas untuk memelihara pohon-pohon buah-buahan dan memupuk serta memperkembangkan sayur-sayuran. Pekerjaan yang berguna harus menjadi pelindung bagi mereka, dan hal itu harus dilanjutkan sepanjang generasi-generasi sampai kepada akhir sejarah dunia ini.²

Teladan Yesus Sebagai Pekerja yang Sempurna. Di dalam kehidupan-Nya di dunia ini, Kristus adalah . . . seorang yang penurut dan berguna di dalam rumah tangga. Ia mempelajari pekerjaan tukang kayu dan bekerja dengan tangan-Nya sendiri di dalam tempat kerja yang kecil di Nazaret.... Alkitab mengatakan tentang Yesus, "Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya." Apabila Ia bekerja pada masa kanak-kanak dan masa muda, pikiran dan jasmani diperkembangkan. Ia tidak menggunakan kekuatan jasmani-Nya dengan sembarangan, tetapi melatihnya sedemikian rupa sehingga akan memeliharadalam keadaan sehat, agar Ia dapat melaksanakan pekerjaan yang terbaik dalam segala bidang. Ia tidak mau bercacat cela, sekalipun dalam hal memegang alat-alat kerja. Ia adalah sempurna sebagai seorang pekerja, sebagaimana Ia sempurna dalam tabiat.³

Setiap benda yang Ia buat, dibuat-Nya dengan baik, setiap bagian daripada benda itu cocok satu dengan yang lainnya, dan secara keseluruhan benda. itu tahan uji.⁴

Setiap Hari Ia Bekerja dengan Tangan yang Sabar. Yesus menjadikan jalan yang hina daripada kehidupan manusia itu suci oleh teladan-Nya. . . Hidupnya ditandai oleh kerajinan. Ia, Raja sorga itu, menyusuri jalan-jalan, berpakaian jubah yang sederhana dari pekerja yang biasa. Ia mendaki dan menuruni lereng-lereng gunung, dalam perjalanan pulang dan pergi ke pekerjaan-Nya yang sederhana itu. Malaikat-malaikat tidak dikiririnkan untuk menggendong Dia di atas sayap mereka pada waktu mendaki jalan yang meletihkan itu, atau meminjamkan kekuatan mereka untuk melaksanakan tugas-Nya yang sederhana itu. Namun demikian bilamana Ia pergi untuk menyumbangkan tenaga-Nya untuk menolong keluarga-Nya oleh pekerjaan-Nya setiap hari itu, Ia memiliki tenaga yang sama sebagaimana pada waktu Ia mengadakan mukjizat memberi makan lima ribu orang yang lapar di tepi laut Galilea.

Tetapi Ia tidak menggunakan kuasa ilahi-Nya untuk mengurangi beban-Nya

untuk meringankan pekerjaan-Nya. Ia telah mengambil bagi diri-Nya sendiri bentuk kemanusiaan dengan segala kesusahan-kesusahan yang menyertainya, dan Ia tidak undur sedikitpun dari segala ujian yang paling hebat sekalipun. Ia hidup di dalam sebuah rumah orang biasa, Ia berpakaian jubah yang sederhana, Ia bercampur baur dengan orang-orang yang hina, setiap hari Ia bekerja dengan tangan yang sabar. Teladan-Nya menunjukkan kepada kita bahwa adalah tugas manusia untuk menjadi rajin, bahwa pekerjaan adalah sesuatu yang mulia.⁵

Untuk satu jangka waktu yang lama Yesus tinggal di Nazaret, tidak dihormati dan tidak dikenal, agar Ia dapat mengajar manusia bagaimana caranya untuk hidup dekat dengan Allah sementara melaksanakan tugas-tugas yang sederhana dalam hidup. Adalah merupakan satu rahasia kepada malaikat-malaikat bahwa Kristus, Raja sorga itu, harus merendahkan diri bukan saja mengambil bagi diri-Nya kemanusiaan, tetapi juga untuk memikul, bebannya yang sangat berat dan tugas-tugas yang paling hina. Hal ini dilakukan-Nya agar supaya bisa menjadi sama seperti salah seorang di antara kita, agar Ia memahami pekerjaan, kesedihan, dan kelelahan anak-anak manusia.⁶

Membangkitkan Keinginan untuk Pelaksanaan Kerja yang Bermanfaat. Di dalam diri anak-anak dan orang muda satu hasrat harus dibangkitkan untuk mengadakan latihan dalam melakukan sesuatu yang akan menguntungkan kepada diri mereka sendiri dan menolong bagi orang lain. Latihan yang akan memperkembangkan pikiran dan tabiat, yang mengajarkan tangan untuk menjadi berguna, yang mendidik anak muda untuk melaksanakan bagian mereka dalam beban hidup, adalah sesuatu yang memberikan kekuatan jasmani dan menguatkan segala kesanggupan. Dan ada pahalanya dalam kerajinan dalam hal yang baik, dalam memperkembangkan kebiasaan hidup untuk berbuat kebajikan.⁷

Anak muda perlu untuk diajar bahwa hidup ini berarti bekerja dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab dan berusaha. Mereka memerlukan satu latihan yang akan menjadikan mereka praktis-pria dan wanita yang akan dapat menghadapi keadaan-keadaan darurat. Mereka harus diajar bahwa disiplin kerja yang sistimatis dan diatur dengan baik adalah perlu, bukan saja sebagai pelindung terhadap perubahan-perubahan yang tidak diduga-duga dalam kehidupan, tetapi juga sebagai satu penolong kepada perkembangan dalam segala bidang.⁸

Pekerjaan Jasmani Bukanlah Sesuatu yang Hina. Terdapat satu kesalahan yang populer dalam golongan besar manusia yang beranggapan bahwa pekerjaan sebagai sesuatu yang hina; oleh sebab itu orang-orang muda sangat rindu sekali untuk menjadi guru, pegawai kantor, saudagar, pengacara, dan menempati hampir segala macam kedudukan yang tidak memerlukan kerja tubuh. Anak-anak wanita yang masih muda menganggap pekerjaan rumah tangga sebagai sesuatu yang rendah. Dan sekalipun latihan jasmani yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan rumah tangga, jikalau tidak terlalu meletihkan, adalah baik untuk meningkatkan kesehatan, namun demikian mereka mencari satu pendidikan yang akan meyanggupkan mereka untuk menjadi guru-guru,

pegawai-pegawai kantor, atau mereka mempelajari beberapa pekerjaan yang akan mengurung mereka di dalam rumah, kepada pekerjaan yang memerlukan orang banyak duduk.⁹

Dunia ini penuh dengan orang-orang muda lelaki dan perempuan yang membanggakan diri mereka tentang kebodohan mereka dalam setiap macam pekerjaan yang bermanfaat; dan mereka ini, hampir tidak berbeda, adalah bersifat tidak sungguh-sungguh, sia-sia, suka untuk mempertontonkan, tidak berbahagia, tidak puas, dan sering bersifat pemboros dan tidak mempunyai prinsip. Orang-orang seperti itu merupakan satu noda kepada masyarakat dan satu kehinaan bagi orang tua mereka.¹⁰

Tidak seorangpun dari antara kita harus merasa malu terhadap pekerjaan, bagaimana remeh dan hinanyapun nampaknya hal itu. Pekerjaan adalah sesuatu yang agung. Semua orang yang bekerja dengan kepala atau tangan adalah merupakan pekerja pria dan pekerja wanita. Dan semua sedang melaksanakan tugas mereka dan menghormati agama mereka pada waktu sedang mencuci piring sama seperti pada waktu mereka sedang pergi ke kumpulan kebaktian. Sementara tangan sibuk dalam pekerjaan yang biasa, pikiran bisa ditinggikan dan diagungkan oleh pemikiran-pemikiran yang bersih dan suci.¹¹

Anak Muda Harus Menjadi Majikan, Bukan Budak Pekerjaan. Anak muda harus dituntun untuk menyadari martabat kerja yang sebenarnya.¹²

Satu sebab utama mengapa kerja secara jasmani dianggap hina ialah oleh karena sering pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara yang sembarang dan tidak dipikirkan. Hal itu dilakukan karena terpaksa, bukan karena pilihan. Orang yang mengerjakannya tidaklah menaruh perhatiannya terhadap pekerjaan itu, dan juga ia tidak mempertahankan kehormatan diri ataupun memenangkan kehormatan dari orang lain. Latihan kerja secara badani harus memperbaiki kesalahan ini. Hal itu harus memperkembangkan kebiasaan untuk menjadi teliti dan sempurna. Para murid harus diajar cara kerja yang bijaksana dan teratur; mereka harus belajar untuk menghemat waktu dan menjadikan setiap gerakan bermanfaat. Mereka harus diajar bukan saja metode-metode yang terbaik, tetapi juga diilhami dengan hasrat untuk berkembang terus-menerus. Biarlah menjadi tujuan mereka untuk menjadikan pekerjaan mereka sesempurna seperti yang dapat dilaksanakan oleh pikiran dan tangan mereka.

Latihan seperti itu akan menjadikan orang muda sebagai majikan dan bukan budak pekerjaan. Itu akan meringankan beban orang yang harus bekerja keras dan menjadikan agung sekalipun pekerjaan yang paling hina. Ia yang menganggap pekerjaan itu sebagai sesuatu yang membosankan dan menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadapnya, dan tidak berusaha mengadakan perbaikan, akan mendapati hal itu sebagai satu beban. Tetapi mereka yang mengakui adanya ilmu pengetahuan di dalam pekerjaan yang paling hina akan melihat di dalamnya keagungan dan keindahan, dan akan merasakan kesukaan dalam melaksanakannya dengan setia dan rapih.¹³

Kekayaan Jangan Dijadikan Dalih untuk Menjauhkan Diri dari Latihan yang Praktis. Di dalam banyak persoalan orang tua yang kaya tidak merasakan pentingnya untuk memberikan kepada anak-anak mereka satu pendidikan dalam tugas-tugas yang praktis dalam hidup sebagaimana dalam ilmu pengetahuan. Mereka tidak menyadari perlunya, untuk kebaikan pikiran dan akhlak anak-anak mereka, dan untuk kegunaan mereka untuk masa mendatang, untuk memberikan kepada mereka satu pengertian yang sempurna daripada pekerjaan yang bermanfaat. Hal ini akan menolong anak-anak mereka, bahwa, seandainya kemalangan menimpa, maka mereka akan dapat berdiri sendiri, dan mengetahui bagaimana menggunakan tangan mereka. Jikalau mereka mempunyai modal kekuatan, mereka tidak akan menjadi miskin, sekalipun jikalau mereka tidak mempunyai uang.

Banyak orang yang pada masa mudanya hidup dalam satu lingkungan yang mewah kemudian kehilangan segala harta kekayaan mereka, dan tinggal bersama dengan orang tua dan saudara-saudara mereka dan hidup bergantung kepada mereka ini. Kalau demikian betapa pentingnya setiap anak muda dididik untuk bekerja, agar mereka disediakan untuk menghadapi keadaan darurat! Sesungguhnya kemewahan itu merupakan satu kutuk bilamana pemiliknya menghalangi anak-anak mereka untuk memperoleh satu pengetahuan tentang pekerjaan yang bermanfaat. Agar mereka bisa disanggupkan untuk kehidupan yang praktis.¹⁴

Anak-anak Harus Ambil Bagian dalam Tugas-tugas Rumah Tangga. Ibu yang setia tidak mau, tidak dapat, menjadi seorang yang mengabdikan kepada mode, dan tidak juga akan menjadi budak dalam rumah tangga, untuk memenuhi segala keinginan anak-anaknya dan memaafkan mereka dari pekerjaan. Ia akan mengajar mereka untuk mengambil bagian bersama ibu mereka dalam tugas-tugas rumah tangga, agar mereka mempunyai pengetahuan tentang kehidupan yang praktis. Jikalau anak-anak ambil bagian bersama ibu mereka dalam pekerjaan, maka mereka akan belajar untuk menghargai pekerjaan yang berguna yang perlu bagi kebahagiaan, yang akan mengagungkan gantinya menjadikan mereka hina. Tetapi jikalau ibu mendidik anak-anak perempuannya untuk menjadi pemalas, sementara ia menanggung segala beban yang berat atas kehidupan rumah tangga, ia sedang mengajar mereka untuk menganggap dirinya sebagai hamba mereka, untuk melayani mereka dan mengerjakan segala pekerjaan yang mereka harus lakukan. Ibu harus senantiasa mempertahankan martabatnya.¹⁵

Beberapa orang Ibu sedang berbuat kesalahan dalam membebaskan anak-anak perempuan mereka dari pekerjaan dan urusan rumah tangga. Dengan berbuat demikian mereka sedang mendorong anak-anak itu dalam kemalasan. Dalih yang kadang-kadang dikemukakan oleh para ibu seperti ini, adalah, "Puteri-puteri saya tidak kuat." Tetapi mereka mengambil jalan yang pasti akan menjadikan anak-anak mereka itu lemah dan tidak rapih. Pekerjaan yang teratur dengan baik adalah apa yang mereka perlukan untuk menjadikan mereka kuat, bersemangat, bersuka, dan berbahagia, dan berani untuk menghadapi segala macam ujian yang memenuhi kehidupan ini.¹⁶

Tetapkan Tugas-tugas yang Berguna Bagi Anak-anak. Kesembronoan orang tua dalam mengabaikan untuk memberikan pekerjaan kepada anak-anak mereka telah mengakibatkan kejahatan yang tidak terkatakan, dan membahayakan kehidupan banyak orang muda dan dengan secara menyedihkan telah melumpuhkan kegunaan mereka.

Allah menghendaki baik orang tua dan guru untuk mendidik anak-anak dalam tugas-tugas yang praktis dari kehidupan sehari-hari. Perkembangkan sifat kerajinan. Anak-anak perempuan, bahkan anak-anak lelaki yang tidak mempunyai pekerjaan di luar rumah-harus belajar bagaimana menolong ibu. Sejak masa kanak-kanak, anak-anak lelaki dan perempuan harus diajar memikul beban yang lebih berat dan lebih berat lagi, dengan bijaksana menolong dalam pekerjaan di perusahaan rumah tangga. Para ibu, dengan sabar menunjukkan kepada anak-anakmu bagaimana menggunakan tangan mereka. Biarlah mereka memahami bahwa tangan mereka harus digunakan semahir tanganmu dalam pekerjaan rumah tangga.¹⁷

Setiap anak dalam keluarga harus mempunyai satu bagian daripada beban rumah tangga untuk dipikul dan harus diajar untuk melaksanakan tugasnya dengan setia dan dengan penuh kesukaan. Jikalau pekerjaan dibagikan dengan cara seperti ini, dan anak-anak menjadi besar dalam kebiasaan untuk memikul tanggung jawab yang sepantasnya, maka tidak ada anggota rumah tangga yang mempunyai beban yang berlebihan, dan segala sesuatu akan berjalan dengan menyenangkan dan dengan lancar di dalam rumah tangga. Satu cara pengaturan yang baik akan dipertahankan, oleh karena masing-masing akan mengetahui dan menaruh perhatian dalam segala urusan yang kecil-kecil dalam rumah tangga.¹⁸

Memasak dan Menjahit adalah Pelajaran-pelajaran Dasar. Para ibu harus membawa anak-anak perempuan mereka ke dapur bersama-sama dengan mereka dan memberikan kepada anak-anak itu pendidikan yang sempurna dalam bidang masak-masakan. Mereka juga harus mengajar anak-anak di dalam seni menjahit secara dasarnya. Mereka harus mengajar anak-anak ini bagaimana caranya memotong pakaian dengan hemat dan menjahitnya dengan rapih. Beberapa orang ibu, gantinya bersusah payah untuk dengan sabar mengajar anak-anak perempuan mereka yang tidak berpengalaman ini, lebih suka melakukan segala-galanya dengan - diri mereka sendiri. Tetapi dengan melakukan hal ini, mereka mengabaikan satu cabang pendidikan yang perlu dan melakukan satu kesalahan yang besar terhadap anak-anak mereka; oleh karena di dalam hidup mereka pada masa yang akan datang mereka akan merasa malu oleh karena tidak memiliki pengetahuan dalam perkara-perkara ini.¹⁹

Berikan Latihan Baik kepada Anak Lelaki dan Anak Perempuan. Oleh karena baik pria dan wanita mempunyai satu bagian dalam mengatur rumah tangga, maka anak-anak lelaki sebagaimana halnya anak perempuan harus memperoleh satu pengetahuan tentang tugas-tugas rumah tangga. Untuk membereskan tempat tidur dan mengatur sebuah kamar dengan baik, untuk mencuci piring, menyediakan makanan, mencuci dan menjahit pakaiannya sendiri, adalah satu latihan yang tidak akan menjadikan anak lelaki

menjadi kurang jantan; hal ini akan menjadikan dia lebih berbahagia dan lebih berguna. Dan jikalau anak-anak perempuan, sebaliknya, dapat belajar untuk menjinakkan dan mengendarai seekor kuda,* dan menggunakan gergaji dan palu, sebagaimana juga alat pembersih kebun dan cangkul, maka mereka akan lebih disanggupkan untuk menghadapi keadaan-keadaan darurat dalam hidup.²⁰

Adalah sama perlunya bagi anak-anak perempuan kita untuk mempelajari penggunaan waktu dengan sepatutnya sebagaimana bagi anak lelaki kita, dan mereka sama-sama bertanggung jawab kepada Allah atas cara oleh mana mereka menggunakannya. Hidup diberikan kepada kita untuk memperkembangkan dengan cara yang bijaksana akan segala bakat yang kita miliki.²¹

Lihat Kesempatan-kesempatan untuk Memelihara Kekuatan Ibu. Setiap hari ada pekerjaan rumah tangga yang harus dilakukan-memasak, mencuci piring, menyapu dan membersihkan barang-barang dari debu. Para ibu, sudahkah engkau mengajar anak-anak perempuanmu untuk mengerjakan tugas-tugas yang sehari-hari ini? . . . Otot-otot mereka memerlukan latihan. Gantinya mengadakan latihan dengan cara melompat-lompat dan bermain bola. biarlah gerak badan mereka diadakan dengan maksud tertentu.²²

Ajar anak-anak untuk mengambil bagian mereka dalam memikul beban rumah tangga. Usahakan agar mereka tetap sibuk dalam pekerjaan yang bermanfaat. Tunjukkan kepada mereka bagaimana caranya melaksanakan pekerjaan mereka dengan mudah dan dengan baik. Tolong mereka untuk menyadari bahwa dengan meringankan beban ibu, berarti mereka sedang memelihara kekuatannya dan memperpanjang umur hidupnya. Banyak ibu yang letih telah meninggal dunia lebih cepat bukan oleh sebab yang lain daripada bahwa anak-anaknya tidak pernah diajar untuk mengambil bagian dalam memikul beban. Dengan memperkembangkan satu roh pelayanan yang tidak mementingkan diri di dalam rumah tangga, orang tua sedang menarik anak-anak mereka lebih dekat kepada Kristus, yang merupakan wujud dari sifat tidak mementingkan diri.²³

Sebuah Percobaan dalam Kebahagiaan. Anak-anak, ajak ibumu duduk di atas sebuah kursi yang empuk dan tanyakan kepadanya apa yang ia mau agar dikerjakan lebih dahulu. Betapa satu hal yang akan mengherankan kepada banyak ibu yang letih dan terlalu berat dalam pekerjaannya! Anak-anak dan orang muda tidak pernah akan merasakan ketenangan dan kepuasan sebelum mereka ikut meringankan tangan ibu yang letih dan hati serta pikiran ibu yang lelah dengan cara melakukan dengan setia akan tugas-tugas rumah tangga. Semuanya ini merupakan langkah-langkah dari tangga kemajuan yang akan memimpin mereka maju ke depan untuk menerima pendidikan yang lebih tinggi. Pelaksanaan yang setia dari tugas sehari-harilah yang mendatangkan kepuasan dan damai kepada orang-orang yang bekerja di dalam rumah tangga. Mereka yang melalaikan untuk memikul bagian mereka dan tanggung jawab rumah tangga adalah orang-orang yang disusahkan oleh rasa kesepian dan tidak puas; oleh karena mereka tidak mempelajari kebenaran bahwa mereka yang berbahagia

itu merasa bahagia oleh karena mereka mengambil bagian dalam pekerjaan yang tetap yang terletak atas bahu ibu dari anggota-anggota keluarga yang lainnya. Banyak orang yang mengabaikan pelajaran-pelajaran yang paling berguna, yang perlu bagi kebaikan mereka untuk masa mendatang untuk dapat memahaminya.²⁴

Pahala Kesetiaan dalam Tugas-tugas Rumah Tangga. Satu pelaksanaan yang setia dari tugas-tugas rumah tangga, sambil mengisi kedudukan yang engkau dapat tempati untuk menjadi keuntungan yang terbesar, sekalipun hal itu sangat sederhana dan hina, sungguh amat mengagungkan. Pengaruh ilahi ini diperlukan. Di dalam hal ini terdapat damai dan kesukaan yang suci. Ini memiliki kuasa yang dapat menyembuhkan. Dengan diam-diam dan dengan tidak terasa hal ini akan meringankan luka jiwa bahkan penderitaan jasmani. Ketenangan pikiran, yang berasal dari motivasi dan perbuatan yang bersih dan suci, akan memberikan kebebasan dan kegairahan kepada organ-organ tubuh. Ketenangan yang di dalam dan satu| hati nurani yang bebas daripada pelanggaran terhadap kehendak Allah akan menguatkan dan menyegarkan pikiran, seperti air embun yang turun ke atas tanaman yang lembut. Dengan demikian kemauan diarahkan dengan benar dan dikendalikan dan menjadi lebih pasti dan bebas dari segala sesuatu yang merusak. Pemikiran-pemikirannya akan menyenangkan oleh karena semuanya itu telah disucikan. Ketenangan pikiran yang engkau miliki akan menjadi berkat kepada semua orang sepergaulan. Damai dan ketenangan ini akan, pada waktunya, menjadi sesuatu yang biasa dan akan memantulkan terangnya yang indah itu kepada semua orang yang ada di sekelilingmu, untuk kemudian dipantulkan lagi kepadamu. Lebih engkau menikmati damai sorga dan ketenangan pikiran seperti ini, maka akan lebih bertambah lagi hal itu. Itu merupakan satu kesukaan yang hidup yang tidak akan memboroskan segenap kekuatan akhlak sehingga menjadikannya lumpuh tidak berdaya, melainkan akan membangkitkan semuanya kepada satu keadaan yang lebih aktif lagi. Damai yang sempurna adalah satu sifat sorga yang dimiliki oleh malaikat-malaikat.²⁵

Akan Ada Kegiatan di dalam Sorga. Malaikat-malaikat adalah pekerja pekerja; mereka adalah pelayan-pelayan Allah bagi anak-anak manusia. Hamba-hamba yang malas itu yang mengharap adanya satu sorga dimana tidak akan ada pekerjaan mempunyai pendapat yang keliru tentang apa sebenarnya sorga itu. Khalik itu tidak menyediakan tempat untuk pemuasan sifat bermalas-malas yang keji itu. Sorga adalah satu tempat yang penuh dengan kegiatan yang menarik perhatian; namun demikian bagi mereka yang merasa lelah dan yang memikul beban yang berat, bagi mereka yang telah mengadakan peperangan iman dengan baik, itu akan merupakan satu istirahat yang penuh kemuliaan; oleh karena kesegaran dan kegairahan daripada kebakaan akan menjadi bagian mereka, dan mereka tidak perlu lagi untuk bergumul melawan dosa dan setan. Bagi orang-orang yang selalu bekerja dengan giat satu keadaan dimana terdapat alasan yang kekal akan merupakan sesuatu yang membosankan. Hal itu tidak akan merupakan sorga kepada mereka. Jalan yang sukar yang

telah ditetapkan bagi orang Kristen di dunia ini boleh jadi berat dan meletihkan, tetapi hal itu telah diberi kehormatan dengan adanya jejak Penebus, dan orang yang mengikuti jalan yang suci itu akan selamat.²⁶

1. Naskah 24 b, 1894.
2. Signs of the Times, 13 Agustus 1896.
3. Fundamentals of Christian Education, hal. 417, 418.
4. Evangelism, hal. 378.
5. Health Reformers, Oktober 1876.
6. Idem.
7. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 147.
8. Education, hal. 215.
9. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 291.
10. The Health Reformer, Desember 1877.
11. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 590.
12. Education, hal. 214.
13. Idem. hal. 222.
14. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 150.
15. Pacific Health Journal, Juni 1890.
16. Signs of the Times, 19 Agustus 1875.
17. Review and Herald, 8 September 1904.
18. Signs of the Times, 23 Agustus 1877.
19. Appeal to Mothers; hal. 15.
20. Education, hal. 216, 217.
21. The Health Reformer, Desember 1877.
22. Naskah 129, 1898
23. Naskah 70, 1903.
24. Naskah 129, 1898.
25. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 326, 327.
26. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 99.

PASAL 59

Mengajarkan Pekerjaan yang Berguna

Setiap Anak Harus Mempelajari Beberapa Macam Pekerjaan. Kelalaian orang tua dengan gagalnya untuk menyediakan pekerjaan bagi anak-anak yang telah mereka turunkan ke dalam dunia ini telah mengakibatkan kejahatan yang tidak terkatakan, membahayakan hidup banyak orang muda dan melumpuhkan kegunaan mereka. Adalah satu kesalahan yang besar untuk membiarkan anak-anak muda bertumbuh tanpa mempelajari beberapa macam pekerjaan.¹

Dari tiang awan Yesus telah memberikan petunjuk melalui Musa kepada bangsa Ibrani bahwa mereka harus mendidik anak-anak mereka untuk bekerja, bahwa mereka harus mengajarkan kepada mereka tentang beberapa pekerjaan, dan jangan seorangpun bermalas-malasan.²

Engkau harus menolong anak-anakmu untuk memperoleh suatu pengetahuan, agar supaya, jikalau perlu, mereka dapat hidup oleh pekerjaan mereka sendiri. Engkau harus mengajar mereka supaya bersungguh-sungguh memenuhi panggilan tugas.³

Ajar untuk Menggunakan Perkakas Kerja. Bilamana anak-anak sudah mencapai satu usia yang pantas, mereka harus dilengkapi dengan alat-alat kerja. Jikalau pekerjaan mereka dijadikan menarik, maka mereka akan didapati sebagai murid-murid yang cakap dalam menggunakan alat-alat itu. Jikalau bapa adalah seorang tukang kayu, ia harus memberikan kepada anak-anak lelakinya pelajaran-pelajaran dalam membangun rumah, sambil membawa kepada segala petunjuknya itu pelajaran-pelajaran dari Alkitab, ayat-ayat Kitab Suci dimana Tuhan membandingkan manusia kepada bangunan-Nya.

Latih Anak-anak dalam Bertani. Para bapa harus mendidik anak-anak lelaki mereka untuk mengambil bagian bersama mereka dalam pekerjaan. Para petani jangan berpendapat bahwa pekerjaan bertani adalah satu usaha yang tidak cukup mulia untuk anak-anak mereka. Pekerjaan bertani harus dikembangkan oleh pengetahuan ilmiah.

Pekerjaan bertani telah dianggap tidak menguntungkan. Orang banyak mengatakan bahwa tanah tidak memberikan hasil yang sepadan dengan kerja yang diberikan kepadanya, dan merekapun meratapi nasib yang sulit dari orang-orang yang mengerjakan tanah.... Tetapi andaikata orang yang mempunyai kesanggupan yang sepantasnya mengurus bidang pekerjaan ini, dan mempelajari tentang tanah itu, dan belajar bagaimana caranya menanam, memupuk, dan mengumpulkan panen, maka hasil yang lebih menggembirakan akan terlihat. Banyak orang berkata, "Kami telah mencoba pekerjaan bertani dan kami mengetahui apa hasilnya," namun demikian orang-orang yang sama ini perlu mengetahui bagaimana menyuburkan tanah dan mengerjakan tanah itu secara ilmiah. Pisau tenggala mereka harus menggali lebih dalam, dan membuat jalur-jalur yang lebih lebar, dan mereka harus belajar bahwa dalam mengerjakan tanah itu mereka tidak perlu untuk menjadi hina dan kasar dalam keadaan

diri mereka. .. Biarlah mereka belajar untuk menanamkan benih pada musimnya, untuk memberikan perhatian kepada tanaman, dan mengikuti rencana yang telah digariskan Allah.⁵

Latihan yang Nilainya Amat Menyolok. Tidak ada satu bidang dalam latihan pekerjaan tangan yang lebih bernilai daripada pekerjaan bertani. Satu usaha yang lebih besar harus diadakan untuk menciptakan dan meningkatkan satu perhatian dalam usaha bertani. Biarlah guru mengalihkan perhatian kepada apa yang dikatakan Alkitab tentang bertani; bahwa, adalah rencana Allah bagi manusia untuk mengerjakan bumi ini; bahwa manusia yang pertama, pemimpin seluruh dunia ini, telah dikaruniai sebuah kebun untuk dipelihara; dan banyak dari antara orang-orang yang paling besar di dunia ini, keagungan yang sebenarnya, adalah orang-orang yang mengerjakan tanah. Tunjukkan kesempatan-kesempatan di dalam satu kehidupan seperti itu....

Ia yang mencari nafkahnya dengan bertani terlepas dari banyak penggodaan dan menikmati kesempatan-kesempatan dan berkat-berkat yang tidak terhitung banyaknya yang tidak diperoleh mereka yang pekerjaannya terdapat di dalam kota-kota besar. Dan di dalam zaman dimana terdapat perusahaan-perusahaan raksasa dan persaingan dalam usaha seperti sekarang ini, sedikit saja orang yang menikmati suatu kebebasan yang sebenarnya dan satu kepastian yang lebih bahwa mereka akan mendapat upah yang sepadan dengan usaha mereka daripada orang-orang yang bertani.⁶

Hasil-hasil yang Segar Mempunyai Nilai Khusus. Keluarga-keluarga dan lembaga-lembaga harus belajar lebih banyak dalam hal memupuk dan memperkembangkan tanah. Jikalau saja orang banyak mengetahui nilai dari hasil-hasil bumi, yang dikeluarkan oleh bumi pada musimnya, maka usaha yang lebih tekun akan diadakan bagi pemeliharaan tanah. Semua orang harus mengetahui nilai khusus dari buah-buahan dan sayur-sayuran dari kebun-kebun.⁷

Sekolah-sekolah Harus Memberikan Pengajaran dalam Pekerjaan-pekerjaan yang Berguna. Latihan dalam pekerjaan tangan harus mendapat perhatian yang lebih besar daripada apa yang pernah diberikan. Sekolah-sekolah harus didirikan yang, sebagai tambahan kepada pendidikan akhlak dan pikiran yang tertinggi, akan menyediakan keperluan perlengkapan yang sebaik-baiknya untuk perkembangan jasmani dan latihan dalam bidang industri. Petunjuk harus diberikan dalam bertani, dan industri—yang mencakup sebanyak-banyaknya pekerjaan-pekerjaan yang paling berguna—juga dalam pekerjaan rumah tangga, masak-masakan yang menyehatkan, menjahit, membuat pakaian-pakaian secara menyehatkan, perawatan orang sakit, dan bidang-bidang yang sejenisnya. Kebun-kebun, ruang kerja, dan ruang perawatan harus disediakan, dan pekerjaan di setiap bidang harus berada di bawah pengawasan para pengajar yang ahli.

Pekerjaan itu harus mempunyai tujuan yang tertentu dan harus sempurna. Sementara setiap orang harus memiliki pengetahuan tentang beberapa pekerjaan tangan yang berbeda-beda, sangatlah perlu bahwa ia menjadi

ahli paling sedikit dalam satu bidang. Setiap anak muda, pada waktu meninggalkan sekolah, harus sudah memperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa macam pekerjaan oleh mana, jika perlu, ia dapat mencari nafkah.⁸

Satu Latihan yang Mempunyai Nilai Ganda. Di dalam mendirikan sekolah-sekolah harus dikaitkan usaha untuk melaksanakan berbagai macam cabang pekerjaan, supaya para pelajar bisa memperoleh pekerjaan dan gerak badan yang diperlukan di luar jam-jam sekolah.... Barulah satu pengetahuan yang praktis tentang usaha bisa diperoleh sementara pendidikan mereka dari buku-buku sedang dicapai.⁹

Pengetahuan Tentang Industri Lebih Berharga daripada Ilmunya. Harus ada para guru yang berpengalaman untuk memberikan pelajaran-pelajaran kepada kaum wanita yang masih muda dalam bidang masak-masakan. Anak-anak perempuan harus diajar untuk memotong, membuat dan memperbaiki pakaian, dan dengan demikian terlatih untuk tugas-tugas praktis dalam hidup.

Untuk kaum pemuda, harus ada tempat-tempat yang didirikan di tempat mana mereka bisa mempelajari pelbagai macam pekerjaan, yang akan melatih otot-otot mereka sebagaimana juga kesanggupan mental mereka. Jikalau seorang anak muda hanya bisa memperoleh satu pendidikan yang sepihak saja, yang manakah yang akan memberikan hasil yang lebih besar—satu pengetahuan berdasarkan ilmu, dengan segala kerugiannya kepada kesehatan dan hidup, atautkah satu pengetahuan kerja untuk kehidupan yang praktis? Dengan tidak ragu-ragu kita menjawab, Yang terakhir itu. Jikalau satu di antaranya harus diabaikan, biarlah yang diabaikan itu adalah pengetahuan tentang buku.¹⁰

Boleh jadi ada orang-orang yang telah memperoleh latihan yang salah dan orang-orang yang mempunyai pendapat-pendapat yang salah sehubungan dengan pendidikan anak-anak. Anak-anak dan orang-orang muda menghendaki pendidikan yang terbaik, dan engkau harus mengikut sertakan pekerjaan jasmani bersama-sama dengan usaha pikiran—kedua-duanya harus berjalan bersama-sama.¹¹

Yesus adalah Satu Teladan yang Tekun dan Rajin. Adalah memerlukan lebih banyak anugerah dan disiplin tabiat yang lebih ketat untuk bekerja bagi Allah sebagai ahli mesin, saudagar, pengacara, atau petani, sambil menjalankan pengajaran kekristenan di dalam urusan hidup yang biasa ini, daripada bekerja sebagai seorang pengabar Injil yang diakui di ladang yang terbuka, dimana kedudukan seseorang dipahami dan separuh dari segala kesulitannya dihapuskan oleh kenyataan itu sendiri. Adalah memerlukan otot dan syaraf rohani yang kuat untuk membawa agama ke tempat kerja dan ke dalam kantor tempat bekerja, sambil menyucikan segala hal-hal yang remeh dalam hidup sehari-hari, dan mengatur setiap transaksi duniawi kepada ukuran daripada seorang Kristen yang percaya akan Alkitab.

Yesus, di dalam keadaan yang terpencil selama tiga puluh tahun Nazaret, bekerja dan beristirahat, makan dan tidur, dari minggu minggu dan dari tahun ke tahun, sarna seperti orang-orang yang hidup sezaman dengan

Dia. Ia tidak menarik perhatian kepada diri-Nya sendiri sebagai seorang tokoh yang menonjol; namun demikian Ia adalah penebus dunia ini, Seorang yang dipuja oleh malaikat-malaikat, yang sedang melaksanakan, dalam segenap waktunya, pekerjaan Bapa-Nya, sambil meninggalkan satu pelajaran yang harus senantiasa ditiru oleh umat manusia sampai kepada akhir zaman.

Pelajaran yang penting dari usaha yang tekun dalam tugas-tugas hidup yang perlu, bagaimanapun sederhananya hal itu, masih harus dipelajari oleh sebagian. besar para pengikut Kristus. Jikalau tidak ada mata manusia untuk mengeritik pekerjaan kita, atau suara untuk memuji atau mempersalahkan, maka pekerjaan itu harus dilaksanakan sebaik seperti seolah-olah Yang Mahakuasa itu sendiri sedang memeriksanya secara pribadi. Kita harus sama setianya dalam hal-hal yang kecil daripada pekerjaan kita sebagaimana kita akan setia dalam urusan-urusan yang lebih besar dalam hidup ini.¹²

1. Naskah 121, 1901. .
2. Naskah 24b, 1894.
3. Signs of the Times, 19 Agustus 1875.
4. Naskah 45, 1912.
5. Signs of the Times, 13 Agustus 1896.
6. Education, hal. 219.
7. Counsels On Diet and Food, hal.312.
8. Education, hal. 218.
9. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 83, 84.
10. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 156.
11. Naskah 19. 1887.
12. Health Reformer, Oktober 1876.

Pengetahuan dan Penurutan Kepada Hukum-hukum Kehidupan

PASAL 60

Keajaiban Tubuh Manusia. Kita adalah hasil ciptaan Allah, dan firman-Nya menyatakan bahwa kita "dijadikan dengan dahsyat dan ajaib." Ia telah menyediakan tempat kediaman yang hidup bagi pikiran; itu "telah ditempa dengan cermat" sebuah kaabah yang Tuhan Sendiri telah sediakan dengan selayaknya untuk tempat tinggal Roh Kudus-Nya. Pikiran mengendalikan seluruh diri manusia. Segala tindakan kita, baik, atau jahat, bersumber pada pikiran. Pikiran yang menyembah Allah dan mempersekutukan kita dengan makhluk-makhluk sorga. Namun demikian banyak orang menjalani seluruh hidup mereka tanpa mempunyai pengetahuan sehubungan dengan tubuh manusia yang mengandung harta ini. Segala organ tubuh adalah hamba-hamba pikiran, dan syaraf-syaraf adalah para pesuruh yang menyampaikan segala perintahnya ke setiap bagian tubuh, sambil memimpin gerakan-gerakan daripada mesin-mesin yang hidup itu.¹

Apabila mesin-mesin tubuh ini dipelajari, perhatian harus diarahkan kepada penyesuaian yang ajaib dari alat-alat itu kepada tujuan-tujuan perbuatan dan kebergantungan yang serasi dari berbagai organ tubuh. Apabila perhatian pelajar dibangkitkan dengan cara demikian, dan dituntun untuk menyadari pentingnya pendidikan jasmani, maka banyak hal dapat dilakukan oleh guru untuk memperoleh perkembangan yang sepatutnya dan kebiasaan-kebiasaan yang benar.²

Kesehatan Harus Dijaga. Oleh karena pikiran dan jiwa menyatakan dirinya melalui tubuh, maka baik kekuatan pikiran dan kerohanian amat bergantung kepada kekuatan dan kegiatan tubuh; apa saja yang meningkatkan kesehatan jasmani, itu meningkatkan perkembangan satu pikiran yang kuat dan satu tabiat yang seimbang. Tanpa kesehatan, tidak seorangpun dapat mengerti dengan jelas dan memenuhi dengan sempurna akan kewajibannya kepada dirinya sendiri, kepada sesama manusia dan kepada Khaliknya. Oleh sebab itu kesehatan harus dijaga seteliti seperti tabiat. Satu pengetahuan tentang ilmu tubuh manusia dan ilmu kesehatan harus menjadi dasar daripada segala usaha pendidikan.³

Banyak Orang Tidak Mau Mempelajari Hukum-hukum Kesehatan. Banyak orang enggan mengadakan usaha yang diperlukan untuk memperoleh suatu pengetahuan tentang undang-undang kehidupan dan alat-alat yang sederhana untuk digunakan memulihkan kesehatan. Mereka tidak menempatkan diri mereka sendiri dalam hubungan yang benar dengan hidup ini. Bilamana sakit adalah merupakan pelanggaran terhadap hukum alam, mereka tidak berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka, dan kemudian meminta berkat-berkat Allah.⁴

Kita harus mendidik diri kita sendiri, bukan hanya untuk hidup selaras dengan undang-undang kesehatan, tetapi juga untuk mengajar orang lain akan jalan yang lebih baik. Banyak, sekalipun mereka yang mengaku percaya akan kebenaran-kebenaran khusus untuk zaman ini, yang tidak

mempunyai pengetahuan tentang kesehatan dan pertarakan. Mereka harus dididik, hukum demi hukum, pengajaran demi pengajaran. Hal ini harus tetap segar di dalam ingatan mereka. Hal ini tidak boleh diabaikan begitu saja seperti sesuatu yang tidak penting, oleh karena hampir setiap keluarga perlu diingatkan tentang persoalan ini. Hati nurani harus dibangkitkan kepada tugas untuk menjalankan prinsip-prinsip pembaharuan yang sejati.⁵

Azas kesehatan yang berhubungan dengan makanan, gerak badan, perawatan anak-anak, perawatan orang sakit, dan banyak hal-hal lain yang mirip dengan itu harus mendapat lebih banyak perhatian daripada yang biasanya.⁶

Mempelajari Usaha-usaha Pencegahan. Terlalu sedikit pemikiran diberikan terhadap hal-hal yang menjadi sebab kematian, penyakit dan kemerosotan yang ada sekarang ini sekalipun di negara-negara yang baik dan beradab. . Umat manusia sedang merosot kepada keadaan yang lebih buruk.... Kebanyakan kejahatan yang mendatangkan penderitaan dan kebinasaan kepada umat manusia bisa dicegah, dan kuasa untuk menghadapi semuanya ini amat bergantung kepada orang tua.⁷

Ajar Anak-anak untuk Memikirkan Sebab dan Akibatnya. Ajar anak-anakmu untuk memikirkan sebab dan akibatnya. Tunjukkan kepada mereka bahwa jikalau mereka melanggar undang-undang hidup mereka sendiri, maka mereka harus menerima hukumannya dalam bentuk penderitaan. Jikalau engkau tidak melihat adanya perbaikan secepat seperti yang engkau inginkan, jangan kecewa, tetapi berikan pengajaran kepada mereka dengan sabar, dan maju terus sampai kemenangan diperoleh.⁸

Mereka yang mempelajari dan menjalankan azas hidup yang benar akan memperoleh berkatnya yang besar itu, baik secara jasmani dan secara rohani. Satu pengertian tentang filsafat kesehatan adalah satu pelindung terhadap banyak dari antara kejahatan-kejahatan yang sedang bertambah-tambah.⁹

Biarlah Petunjuk Diberikan Secara Bertahapan. Anak-anak sejak kecilnya harus diajar tentang pelajaran-pelajaran yang sederhana dan mudah tentang hal-hal yang berhubungan dengan ilmu tubuh manusia dan ilmu kesehatan. Pekerjaan ini harus dimulai oleh ibu di dalam rumah tangga dan dengan setia harus dilanjutkan di sekolah. Apabila murid-murid bertambah dewasa, pengajaran di dalam bidang ini harus dilanjutkan sampai mereka sanggup mengurus rumah tempat mereka tinggal. Mereka harus memahami pentingnya menjaga diri dari penyakit dengan memelihara kesegaran setiap anggota tubuh, dan juga harus diajar bagaimana caranya untuk menyembuhkan penyakit atau kecelakaan-kecelakaan yang biasa.¹⁰

Pengetahuan Tentang Fakta-fakta Saja Tidaklah Cukup. Pelajar ilmu tubuh manusia harus diajar bahwa tujuan pelajaran mereka itu bukan sekedar untuk memperoleh pengetahuan tentang fakta dan prinsip saja. Ini saja akan terbukti sedikit saja manfaatnya. Ia boleh jadi mengerti tentang pentingnya ventilasi, ruangnya boleh jadi mempunyai cukup udara bersih; tetapi kecuali ia mengisi paru-parunya dengan sepatut

maka ia akan menderita akibat-akibat pernapasan yang tidak sempurna. Dernikian pula mungkin pentingnya kebersihan dipahami dan perlengkapan yang diperlukan cukup; tetapi semuanya ini tidak berguna kecuali itu digunakan. Hal yang amat perlu dalam mengajarkan azas ini adalah untuk menanamkan di dalam pikiran seorang murid akan pentingnya semuanya itu, sehingga dia dengan secara sadar akan menjalankannya.¹¹ Pengetahuan Tentang Hukum-hukum Alam Perlu. Ada hal-hal yang biasanya tidak diikutsertakan dalam mempelajari ilmu tubuh manusia yang harus dipertimbangkan—hal-hal yang jauh lebih berharga bagi seorang pelajar daripada banyak teori-teori yang biasanya diajarkan dalam pelajaran ini. Sebagai azas dasar daripada segala pendidikan dalam bidang ini, anak muda harus diajar memahami bahwa undang-undang alam adalah undang-undang Tuhan-bersifat ilahi sama seperti peraturan-peraturan Sepuluh Hukum. Undang-undang yang mengatur organ tubuh kita, Allah telah tuliskan di atas setiap syaraf, otot dan jaringan-jaringan tubuh. Setiap pelanggaran yang sengaja dan tidak berhati-hati adalah dosa terhadap Khalik kita. Kalau demikian, betapa pentingnya bahwa suatu pengetahuan yang sempurna tentang undang-undang ini harus dibagikan!¹²

Keteraturan dalam Makan dan Tidur. Pentingnya keteraturan dalam waktu makan dan tidur janganlah diabaikan. Oleh karena pekerjaan untuk membangun tubuh terjadi selama jam-jam istirahat, maka perlulah, terutama sekali pada masa muda, bahwa tidur harus teratur dan banyak.¹³ Dalam mengatur jam-jam untuk tidur, hendaknya jangan ada pekerjaan yang sembarangan. Para pelajar jangan membentuk kebiasaan belajar sampai tengah malam dan menggunakan jam-jam pada siang hari untuk tidur. Jikalau mereka telah terbiasa melakukan hal ini di rumah, maka mereka harus memperbaiki kebiasaan ini, dengan cara masuk tidur pada waktunya. Kemudian mereka akan bangun pada waktu pagi dengan keadaan yang segar untuk melaksanakan tugas-tugas hari itu.¹⁴

Pegang Teguh Kebiasaan-kebiasaan yang Benar dalam Kesehatan. Kebiasaan-kebiasaan yang benar dalam hal makan, minum dan berpakaian harus dipegang teguh. Kebiasaan-kebiasaan yang salah akan mengurangi kepekaan orang muda terhadap pengajaran Alkitab. Anak-anak harus dijaga terhadap pemanjaan selera makan, dan terutama sekali terhadap penggunaan narkotika dan benda-benda perangsang lainnya. Meja makan orang tua Kristen janganlah dipenuhi oleh makanan-makanan yang mengandung bumbu dan rempah-rempah. ¹⁵

Kita tidak boleh memanjakan diri dalam sesuatu kebiasaan yang akan melemahkan kekuatan jasmani ataupun pikiran, atau merusak kekuatan kita dengan cara apapun juga. Kita harus berbuat segala sesuatu di dalam kemampuan kita untuk menjaga diri kita dalam keadaan sehat, agar supaya kita bisa memiliki pembawaan yang baik, pikiran yang terang, sanggup membedakan antara yang suci dengan yang biasa, dan menghormati Allah dalam tubuh kita dan di dalam roh kita, yang menjadi milik-Nya.¹⁶ Pentingnya Sikap Tubuh yang Benar. Di antara hal-hal yang pertama yang harus diusahakan adalah satu letak yang benar, baik pada waktu duduk

dan berdiri. Allah menjadikan manusia tegak lurus, dan Ia menghendaki agar dia memiliki bukan saja keuntungan jasmani tetapi juga keuntungan pikiran dan akhlak, sifat-sifat yang baik, martabat dan sikap menguasai diri, semangat dan berdiri di atas kaki sendiri, yang cenderung akan ditingkatkan oleh satu sikap tubuh yang tegak. Biarlah guru memberikan petunjuk dalam hal ini melalui teladan dan pengajaran. Tunjukkan bagaimana sikap tubuh yang benar itu, dan tuntut agar hal itu dipertahankan.¹⁷

Pernapasan dan Latihan Suara. Berikut setelah letak yang benar adalah pernapasan dan latihan suara. Seorang yang duduk dan berdiri tegak lebih daripada yang lainnya akan bernapas dengan benar. Tetapi guru harus menanamkan dalam ingatan muridnya pentingnya bemas dalam-dalam. Tunjukkan bagaimana pergerakan yang sehat daripada alat-alat pernafasan, yang menolong peredaran darah, menguatkan segala Sistem dalam tubuh, menimbulkan selera makan, memperbaiki pencernaan, dan memberikan tidur yang nyenyak dan nikmat, dengan demikian bukan hanya menyegarkan tubuh saja, tetapi menenangkan pikiran. Dan sementara pentingnya bernapas dalam-dalam itu ditunjukkan, harus dituntut pelaksanaannya. Biarlah gerak badan diadakan, yang akan meningkatkan hal ini, dan memastikan bahwa kebiasaan ini ditetapkan....

Latihan suara memegang satu peranan yang penting dalam pendidikan jasmani, oleh karena hal ini cenderung untuk memperbesar dan menguatkan paru-paru, dan dengan demikian mencegah penyakit. Untuk memastikan cara yang benar dalam membaca dan berkata-kata, usahakan agar otot-otot perut memegang peranan yang sepenuhnya dalam bernapas, dan alat-alat pernapasan tidak terhalang. Biarlah tegangan itu terjadi pada otot-otot perut gantinya pada tenggorokan. Dengan demikian maka kelelahan dan penyakit yang parah dari tenggorokan dan paru-paru akan dapat dicegah. Perhatian yang cermat harus diberikan supaya dapat berbicara dengan jelas, untuk memperoleh nada suara yang lembut dan teratur dengan baik dan cara berbicara yang tidak terlalu cepat. Hal ini bukan saja akan meningkatkan kesehatan, tetapi juga akan sangat menambah kecakapan kemampuan usaha seorang pelajar.¹⁸

Tiga Hal yang Perlu untuk Kebahagiaan Keluarga. Dalam mempelajari ilmu kesehatan guru yang bersungguh-sungguh akan menggunakan setiap kesempatan untuk menunjukkan perlunya kebersihan yang sempurna baik dalam kebiasaan-kebiasaan pribadi dan juga dalam keadaan lingkungan seseorang. Manfaat mandi setiap hari dalam meningkatkan kesehatan dan dalam merangsang pekerjaan pikiran harus ditegaskan. Perhatian juga harus diberikan kepada sinar matahari dan saluran udara, kesehatan dari kamar dan dapur. Ajarkan kepada para murid bahwa sebuah kamar tidur yang sehat, sebuah dapur yang benar-benar bersih, dan sebuah hidangan makanan yang diatur dengan secara menyehatkan dan sesuai dengan cita rasa akan jauh lebih bermanfaat dalam usaha untuk memperoleh kebahagiaan keluarga dan memperoleh penghargaan setiap tamu yang mempunyai pengertian baik daripada segala perkakas rumah

tangga yang mahal-mahal yang ada di dalam kamar tamu. Bahwa "hidup itu lebih penting daripada makanan dan tubuh itu lebih penting daripada pakaian" (Lukas 12:23) adalah sebuah pelajaran yang tidak kurang diperlukannya sekarang ini daripada bilamana hal itu diberikan oleh Guru ilahi itu delapan belas abad yang silam.¹⁹

Berusahalah untuk Memahami Obat-obat Alam. Udara yang bersih, sinar matahari, bertarak, istirahat, gerak badan, makanan yang baik, penggunaan air, berharap dalam kuasa ilahi—semuanya ini adalah obat-obat yang sebenarnya. Setiap orang harus mempunyai suatu pengetahuan tentang alat-alat penawar yang alamiah dan bagaimana cara menggunakan semuanya itu. Adalah perlu baik untuk memahami prinsip yang tercakup di dalam perawatan orang sakit dan untuk memiliki suatu latihan yang praktis yang akan menyanggupkan seseorang untuk menggunakan dengan sebenarnya akan pengetahuan ini. Penggunaan obat-obat alam itu memerlukan sejumlah usaha dan ketelitian yang banyak orang enggan untuk memberikannya. Proses alam dalam kesembuhan dan membangun terjadi secara berangsur-angsur, dan kepada orang yang tidak sabar hal ini nampaknya lambat. Untuk meninggalkan kebiasaan memanjakan diri yang merusak itu memerlukan pengorbanan. Tetapi pada akhirnya akan didapati bahwa alam, jika tidak dihalangi, melaksanakan tugasnya dengan bijaksana dan dengan baik. Mereka yang tetap bertekun dalam penurutan kepada undang-undang alam akan memperoleh pahala dalam kesehatan tubuh dan kesehatan pikiran.²⁰

Sebuah Peraturan yang Mencakup Keseluruhannya. Sehubungan dengan apa yang dapat kita lakukan bagi diri kita sendiri, ada satu hal yang memerlukan pertimbangan yang cermat dan matang. Saya harus mengenal diri saya sendiri. Saya harus senantiasa menjadi seorang pelajar tentang bagaimana caranya memelihara bangunan ini, tubuh yang telah diberikan Allah kepada saya, agar saya dapat memeliharanya dalam keadaan kesehatan yang terbaik. Saya harus makan makanan-makanan yang akan memberikan kesehatan yang terbaik bagi tubuh, dan saya harus amat berhati-hati dalam hal berpakaian sehingga itu akan meningkatkan peredaran darah yang menyehatkan. Saya tidak boleh meniadakan gerak badan dan udara yang segar bagi diri saya. Saya harus memperoleh sinar matahari sebanyak-banyaknya yang dapat saya peroleh. Saya harus mempunyai kebijaksanaan untuk menjadi penjaga yang setia atas tubuh saya.

Saya melakukan sesuatu yang sangat tidak bijaksana bilamana saya memasuki sebuah ruangan yang dingin pada waktu sedang berkeringat; saya menunjukkan diri sebagai seorang penatalayan yang tidak bijaksana bilamana membiarkan diri saya duduk di tempat yang berangin, dan dengan demikian membiarkan diri saya menderita sakit demam. Saya bertindak dengan tidak bijaksana bilamana saya duduk dengan kaki dan anggota tubuh yang dingin dan dengan demikian mengusir darah kembali anggota tubuh ke otak dan alat-alat lainnya yang ada di bagian dalam tubuh. Saya harus selalu melindungi kaki saya dalam udara yang lembab. Saya harus dengan secara teratur memakan makanan yang paling menyehatkan

yang akan menghasilkan darah yang mutunya paling baik, dan saya akan bekerja dengan berlebih-lebihan jikalau itu ada dalam kemampuan saya untuk menghindarinya. Dan bilamana saya melanggar undang-undang yang telah ditetapkan Allah di dalam diri saya sendiri, maka saya harus bertobat dan mengadakan pembaharuan, dan menempatkan diri saya dalam satu keadaan yang terbaik di bawah pengawasan para dokter yang telah disediakan Allah-udara yang bersih, air yang bersih, dan sinar matahari yang berharga dan dapat memberikan kesembuhan itu.²¹

Secara Pribadi Kita Bertanggung Jawab kepada Allah. Tubuh kita adalah harta yang telah dibeli oleh Kristus, dan kita tidak mempunyai kebebasan untuk memperlakukan tubuh kita menurut kemauan kita sendiri. Semua orang yang memahami undang-undang kesehatan harus menyadari kewajiban mereka untuk mentaati undang-undang ini. yang telah ditetapkan Allah di dalam diri mereka sendiri. Penurutan kepada undang-undang kesehatan harus dijadikan sebagai satu tugas pribadi. Kita sendiri menderita akibat-akibat pelanggaran atas hukum itu. Secara pribadi harus bertanggung jawab kepada Allah atas segala kebiasaan dan perbuatan kita. Oleh sebab itu yang menjadi pertanyaan bagi kita bukanlah, "Apakah yang dilakukan oleh dunia ini" tetapi, "Bagaimanakah saya sebagai satu pribadi merawat tempat tinggal yang telah diberikan Allah kepada saya?"²²

1. Fundamentals of Christian Education, hal. 425, 426.
2. Education, hal. 198.
3. Idem, hal. 195.
4. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 112, 113.
5. Idem, hal. 117.
6. Education, hal. 197.
7. Ministry of Healing, hal. 380.
8. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 126.
9. Idem, hal. 138.
10. Education, hal. 196.
11. Idem, hal. 200.
12. Idem, hal. 196, 197.
13. Idem, hal. 205.
14. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 297.
15. Idem, hal. 126.
16. Youth's Instructor, 24 Agustus -1893..
17. Education, hal. 198.
18. Idem, hal. 198, 199.
19. Idem, hal. 200.
20. Ministry of Healing, hal. 127.
21. Medical Ministry, hal, 230. .
22. Ministry of Healing, hal. 31

Bagian Ke 14

Mempertahankan Keadaan Fisik yang Baik

PASAL 61

Ibu Rumah Tangga di Dapur

Panggilan Luhur Ibu Rumah Tangga. Tidak ada pekerjaan yang lebih penting daripada pekerjaan dalam rumah tangga. Untuk memasak dengan baik, untuk menghidangkan makanan yang menyehatkan dengan cara yang membangkitkan selera makan, memerlukan kepintaran dan pengalaman. Orang yang menyediakan makanan yang akan dimasukkan ke dalam perut kita yang kemudian diubah menjadi darah untuk memberikan makanan pada susunan tubuh kita, menempati satu kedudukan yang paling penting dan paling luhur.¹

Perlulah bagi setiap orang muda untuk memiliki suatu pengetahuan yang sempurna tentang tugas sehari-hari. Jikalau perlu, seorang wanita Ia bisa hidup tanpa pengetahuan tentang bahasa Perancis dan aljabar, Bahkan tentang piano, tetapi amatlah perlu baginya untuk mempelajari bagaimana caranya membuat roti yang baik, menjahit pakaian dengan rapih, dan melaksanakan dengan rapih tugas-tugas yang banyak yang berhubungan dengan pengaturan rumah tangga itu.

Untuk kesehatan dan kebahagiaan seluruh keluarga tidak ada sesuatu yang lebih penting daripada keahlian dan kepandaian di pihak tukang masak. Oleh makanan yang tidak disediakan dengan baik dan tidak menyehatkan maka ia akan dapat menghalangi bahkan merusak kegunaan orang dewasa dan perkembangan anak-anak. Atau dengan menghidangkan makanan yang disesuaikan kepada kebutuhan tubuh, dan pada saat yang sama menimbulkan selera dan lezat rasanya, maka ia akan dapat berbuat yang baik sama banyaknya seperti yang tidak baik jikalau ia menghidangkan makanan yang sebaliknya. Jadi, dalam banyak hal, kebahagiaan hidup berhubungan erat dengan kesetiaan dalam tugas-tugas yang biasa.²

Catatan: Buku *Counsels On Diet and Food* memberikan nasihat yang terperinci tentang makanan yang menyehatkan.

Ilmu Pengetahuan dalam Hal Memasak adalah Satu Seni yang Perlu. Ilmu pengetahuan tentang memasak bukanlah suatu perkara remeh. . . Seni ini harus dianggap sebagai yang paling berharga dari segala seni yang lainnya, oleh karena hal ini berhubungan amat erat sekali dengan hidup. Itu harus memperoleh perhatian yang lebih banyak; oleh karena agar supaya dapat menghasilkan darah yang baik mutunya, sistim dalam tubuh kita memerlukan makanan yang baik. Dasar yang memelihara orang banyak supaya tetap dalam keadaan sehat adalah pekerjaan pengabaran Injil dalam bidang pengobatan yang berkaitan dengan memasak dengan cara yang

baik.

Sering pembaharuan dalam hal kesehatan telah dijadikan perusakan kesehatan oleh cara penyajian makanan yang tidak menimbulkan selera. Kurangnya pengetahuan sehubungan dengan cara memasak yang menyehatkan harus ditanggulangi sebelum pembaharuan dalam hal kesehatan itu akan berhasil.

Tukang-tukang masak yang baik sedikit saja jumlahnya. Banyak, banyak ibu perlu untuk belajar memasak, agar mereka dapat menyajikan bagi keluarga hidangan yang disediakan dengan baik dan menarik.³

Berusalah Menjadi Orang yang Ahli dalam Seni Memasak. Saudari-saudari kita sering tidak tahu bagaimana caranya memasak. Kepada mereka itu saya ingin mengatakan, Saya akan pergi kepada tukang masak yang terbaik yang saya dapat jumpai di tempat saya, dan tinggal di sana selama beberapa minggu jikalau perlu, sampai saya akan menjadi ahli dalam seni ini—seorang tukang masak yang ahli dan pandai. Saya akan ikuti pelajaran ini seandainya pun saya sudah berusia empat puluh tahun. Tugasmulah untuk mengetahui bagaimana caranya memasak, dan adalah tugasmu untuk mengajar anak-anak perempuanmu memasak.⁴

Belajar dan Kerjakan. Makanan dapat dihidangkan dengan cara yang sederhana dan menyehatkan, tetapi adalah memerlukan keahlian untuk menjadikan makanan itu lezat dan bergizi. Agar kaum wanita mengerti bagaimana caranya memasak, mereka harus belajar dan kemudian dengan sabar mempraktekkan apa yang mereka pelajari. Orang banyak menderita oleh karena mereka tidak mau bersusah-susah untuk melakukan hal ini. Kepada mereka saya berkata, Waktunya sudah tiba bagimu untuk menggunakan tenagamu yang terpendam dan mencari pengetahuan bagi dirimu sendiri. Jangan berpikir bahwa waktu yang digunakan untuk memperoleh satu pengetahuan yang sempurna dan pengalaman dalam menyediakan makanan yang sehat dan lezat itu adalah waktu yang diboroskan. Tidak jadi soal berapa lama pengalaman yang engkau miliki dalam hal memasak, jikalau engkau masih mempunyai tanggung jawab terhadap satu keluarga, maka tugasmulah belajar bagaimana caranya mengurus mereka dengan sepatutnya.⁵

Baik Berselang-seling dan Kesederhanaan Penting. Makanan harus berselang-seling. Hidangan yang sama, yang disediakan dengan cara yang sama, janganlah diadakan dari waktu makan ke waktu makan lainnya, dari hari ke hari. Makanan akan dimakan dengan selera yang lebih besar, dan sistim dalam tubuh akan memperoleh gizi yang lebih baik apabila makanan itu berselang-seling.⁶

Tubuh kita dibangun dari apa yang kita makan; dan supaya kita dapat membuat otot-otot yang mutunya baik, maka kita harus memperoleh jenis makanan yang benar, dan itu harus disajikan dengan satu keahlian yang demikian rupa sehingga akan disesuaikan kepada kebutuhan sistim tubuh kita. Adalah satu tugas keagamaan bagi mereka yang biasa memasak untuk mempelajari bagaimana caranya menghidangkan makanan yang sehat dengan cara yang berselang-seling, sehingga makanan itu akan terasa lezat dan menyehatkan.⁷

Sekalipun dalam hal pengaturan meja makan, mode dan pertunjukan akan memberikan pengaruh yang buruk. Cara menghidangkan makanan yang menyehatkan akan menjadi soal nomor dua. Menyediakan hidangan yang amat banyak macamnya memboroskan waktu, uang dan tenaga, tanpa menghasilkan manfaat apapun. Boleh jadi sesuai dengan mode bila kita menghidangkan makanan sebanyak enam kali penyajian dalam satu waktu makan, tetapi kebiasaan seperti ini merusak kesehatan. Hal ini adalah satu mode yang harus dicela oleh pria dan wanita yang mempunyai pertimbangan yang baik, baik melalui pengajaran dan teladan.... Betapa akan lebih baiknya untuk kesehatan keluarga jikalau penyajian makanan diadakan dengan lebih sederhana.⁸ Akibat-akibat Cara Masak yang Tidak Baik. Cara masak yang tidak baik merusak daya hidup ribuan orang. Lebih banyak jiwa yang hilang oleh sebab hal ini daripada yang dipikirkan oleh banyak orang. Ini merusak sistim dalam tubuh dan menghasilkan penyakit. Dalam keadaan yang menimbulkan dengan cara demikian maka perkara-perkara sorgawi tidak bisa dipahami dengan mudah.⁹

Makanan yang kurang dan dimasak dengan cara yang tidak baik mengurangi darah dengan cara melemahkan alat-alat penghasil darah. Itu merusak sistim dalam tubuh dan mendatangkan penyakit, yang akan disertai dengan syarat yang mudah marah dan sifat-sifat yang tidak baik. Korban dari cara memasak yang tidak baik berjumlah ribuan bahkan puluhan ribu banyaknya. Di atas banyak batu nisan dapat dituliskan: "Mati oleh sebab cara memasak yang salah," "Mati oleh karena Perut yang rusak."¹⁰

Ajar Anak-anakmu Memasak. Jangan lalaikan untuk mengajar anak-anakmu bagaimana caranya memasak. Di dalam berbuat demikian, engkau memberikan kepada mereka prinsip-prinsip yang harus mereka peroleh dalam pendidikan keagamaan mereka. Dalam memberikan pelajaran-pelajaran ilmu tubuh manusia kepada anak-anakmu dan mengajarkan kepada mereka bagaimana cara memasak dengan sederhana tetapi dengan disertai keahlian engkau sedang meletakkan dasar bagi kebanyakan cabang pendidikan yang bermanfaat. Keahlian diperlukan untuk membuat roti yang ringan dan baik. Terdapat agama dalam cara memasak dengan baik, dan saya meragukan agama golongan orang yang terlalu mengabaikan dan tidak mempedulikan untuk belajar cara memasak.

11

Ajar Mereka dengan Sabar dan dengan Suka Hati. Para ibu harus membawa anak-anak perempuan mereka ke dapur bersama dengan mereka pada waktu anak-anak itu masih kecil, dan ajar mereka tentang seni memasak. Ibu tidak dapat mengharapkan anak-anak perempuan mereka untuk memahami rahasia-rahasia daripada pekerjaan mengatur rumah tangga tanpa pendidikan. Ia harus mengajar mereka dengan sabar, dengan penuh kasih dan menjadikan pekerjaan itu sesuatu yang menggembirakan oleh raut muka mereka yang berseri-seri dan oleh kata-kata pujian yang memberikan semangat.¹²

Jikalau mereka gagal satu kali, dua kali atau tiga kali, jangan kecam mereka. Rasa kecewa sedang melaksanakan tugasnya dan menggoda mereka untuk berkata, "Tidak ada gunanya; saya tidak dapat melakukannya." Itu

bukanlah waktu untuk mengecam. Kemauan sedang dilemahkan. Itu memerlukan kata-kata yang berisi dorongan, kegembiraan dan harapan seperti, "Jangan pusingkan kesalahan-kesalahan yang engkau telah lakukan. Engkau hanyalah seorang yang sedang belajar, dan tentu akan berbuat kesalahan-kesalahan. Coba lagi. Pusatkan pikiranmu terhadap apa yang sedang engkau kerjakan. Berhati-hatilah, maka pasti engkau akan berhasil."¹³

Bagaimana Perhatian dan Semangat Bisa Didinginkan. Banyak ibu tidak menyadari pentingnya cabang pengetahuan ini, dan gantinya untuk bersusah-susah mengajar anak-anak mereka dan menghadapi segala kegagalan dan kesalahan mereka sementara belajar, lebih baik mereka melakukan segala tugas itu oleh mereka sendiri. Dan bilamana anak-anak perempuan mereka berbuat satu kesalahan dalam usaha mereka, ibu-ibu itu menyuruh mereka pergi dengan berkata; "Percuma saja, engkau tidak dapat berbuat ini atau itu. Engkau lebih menyusahkan saya daripada menolong saya."

Dengan cara demikian usaha yang pertama dari anak yang sedang belajar itu ditolak, dan kegagalan yang pertama itu demikian mendinginkan perhatian dan semangat mereka untuk belajar, sehingga mereka takut mencobanya lagi, dan akan memutuskan untuk menjahit, menyulam, membersihkan rumah, dan segala pekerjaan lainnya kecuali memasak. Dalam hal ini ibu melakukan satu kesalahan yang amat besar. Seharusnya ia mengajar mereka dengan sabar, agar mereka dapat, melalui praktek, memperoleh suatu pengalaman yang akan menghilangkan rasa takut dan memperbaiki segala gerakan yang tidak cekatan dari pekerja-pekerja yang belum berpengalaman itu.¹⁴

Persiapan yang Paling Perlu yang Dapat Diadakan oleh Anak Perempuan Bagi Kehidupan yang Praktis. Anak-anak perempuan harus diajar dengan sempurna dalam soal memasak. Apapun keadaan lingkungan mereka dalam hidup, di sini terdapat suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan secara praktis. Ini adalah satu cabang pendidikan yang mempunyai pengaruh yang paling langsung kepada hidup manusia, terutama sekali hidup mereka yang paling dikasihinya.¹⁵

Saya menghargai tukang jahit pakaian saya, saya menghargai sekretaris saya; tetapi tukang masak saya, yang mengetahui dengan baik bagaimana menyediakan makanan untuk hidup dan memberikan makanan kepada otak, tulang dan otot, menempati peranan yang paling penting di antara para penolong di dalam keluarga saya.¹⁶

Anak-anak perempuan berpendapat bahwa adalah pekerjaan yang hina untuk memasak dan melakukan pekerjaan rumah tangga yang lainnya; dan oleh sebab ini, banyak anak perempuan yang menikah dan harus mengurus keluarga memiliki pengetahuan yang sedikit saja tentang tugas-tugas yang ada di atas bahu seorang isteri dan ibu.¹⁷

Dengan Demikian Membangun Sebuah Pagar Pelindung terhadap Kebodohan dan Kejahatan. Bilamana engkau mengajar mereka (anak-anak perempuanmu) seni memasak, engkau sedang mendirikan di sekeliling mereka buah pagar pelindung yang akan memelihara mereka dari kebodohan

dan kejahatan yang jikalau tidak demikian mereka akan tergoda untuk terlibat di dalamnya.¹⁸

Kaum Pria Sebagaimana halnya Wanita Harus Belajar Memasak. Kaum pria sebagaimana halnya wanita, perlu paham cara menyediakan makanan yang sederhana dan menyehatkan. Pekerjaan mereka sering menempatkan mereka di tempat dimana mereka tidak bisa memperoleh makanan yang sehat; maka, jikalau mereka mempunyai pengetahuan tentang memasak, mereka dapat menggunakannya untuk maksud yang baik.¹⁹

Baik anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan harus diajar bagaimana caranya memasak dengan cara yang hemat dan meninggalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan makanan daging.²⁰

Belajar Berhemat; Hindarkan Pemborosan. Di dalam setiap bidang masak-masakan pertanyaan yang harus dipertimbangkan adalah, "Bagaimanakah makanan itu bisa disediakan dalam cara yang paling biasa dan tidak mahal?" Dan harus dipelajari dengan saksama bahwa sisa-sisa makanan di atas meja tidak dibuang begitu saja. Pelajari bagaimana caranya agar sisa-sisa makan ini tidak terbuang. Keahlian, sikap berhemat dan kebijaksanaan seperti adalah satu keuntungan. Di dalam musim panas sediakan lebih sedikit makanan. Gunakan lebih banyak bahan-bahan makanan yang kering. Banyak keluarga yang miskin, yang sekalipun mereka mempunyai sedikit makanan untuk dimakan, sering dapat memahami mengapa mereka itu miskin; banyak sekali hal-hal kecil yang diboroskan.²¹ Pertanyaan-pertanyaan yang Dalam untuk Direnung-renungkan. Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah." Apakah engkau melakukan hal ini pada waktu engkau menyediakan hidangan di atas meja dan mengajak keluargamu untuk menikmatinya? Apakah engkau menghidangkan di hadapan anak-anakmu hanya makanan yang engkau tahu akan menghasilkan darah yang mutunya paling baik? Apakah itu makanan yang akan memelihara sistim dalam tubuh mereka dalam keadaan yang paling sehat? Apakah itu sesuatu yang akan menempatkan anak-anakmu dalam hubungan yang paling benar dengan hidup dan kesehatan? Apakah itu makanan yang engkau pelajari untuk diletakkan di hadapan anak-anakmu? Ataupun engkau, dengan tidak mempedulikan kebaikan mereka untuk mendatang, menyediakan bagi mereka makanan yang tidak menyehatkan yang merangsang dan yang menyebabkan peradangan?²²

1. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 158.
2. Education, hal. 216.
3. Counsels on Diet and Foods, hal. 263.
4. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 370.
5. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 49.
6. Ministry of Healing, hal. 300.
7. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 48, 49.
8. Idem, hal. 73.
9. Idem, hal. 49.

10. Ministry of Healing, hal. 302.
11. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 537.
12. Idem, Jilid 1, hal. 684.
13. Idem, hal. 684, 685.
14. Idem, hal. 685.
15. Idem, hal. 683, 684.
16. Idem, Jilid 2, hal. 370.
17. Ministry of Healing, hal. 302.
18. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 370.
19. Ministry of Healing, hal. 323.
20. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal. 313.
21. Counsels on Diet and Foods, hal. 258.
22. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 359, 360.

Pasal 62

Makan Untuk Hidup

Allah Menetapkan Keinginan-keinginan dan Selera Makan. Keinginan-keinginan dan selera makan kita yang alamiah itu . . . ditetapkan oleh ilahi, dan pada waktu diberikan kepada manusia, semuanya itu bersih dan suci. Rencana Allah ialah supaya pikiran harus mengatur selera makan, bahwa semuanya itu harus melayani demi kebahagiaan kita. Dan bilamana semuanya itu diatur dan dikendalikan oleh pikiran yang disucikan, semuanya itu merupakan kesucian kepada Tuhan.¹

Sebuah Bahan Pemikiran ilahi. Pendidikan bangsa Israel mencakup segala kebiasaan hidup. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kesejahteraan mereka adalah bahan pemikiran ilahi dan telah tercakup dalam hukum ilahi. Sekalipun dalam menyediakan makanan mereka, Allah berusaha untuk menyediakan yang terbaik bagi mereka. Manna dengan mana Allah memberi makan mereka di padang belantara adalah sesuatu yang bersifat untuk meningkatkan kekuatan jasmani, pikiran dan akhlak mereka.... Sekalipun adanya kesukaran-kesukaran yang mereka hadapi dalam hidup mereka di padang belantara, tidak ada seorangpun yang bodoh di antara semua suku bangsa mereka.²

Dibangun dari Makanan yang Kita Makan. Tubuh kita dibangun dari makanan yang kita makan. Terus-menerus terjadi kerusakan jaringan-jaringan dalam tubuh; setiap gerakan dari setiap organ tubuh menimbulkan kerusakan, dan kerusakan ini diperbaiki dari makanan kita. Setiap organ tubuh memerlukan bagian makanannya. Otak harus memperoleh bagiannya; tulang-tulang, otot-otot dan syaraf menuntut bagian mereka masing-masing. Adalah merupakan suatu proses yang ajaib yang telah mengubah makanan menjadi darah dan menggunakan darah ini untuk membangun berbagai macam bagian tubuh; bahkan proses ini berlangsung terus-menerus, sambil memberikan hidup dan kekuatan kepada setiap syaraf, otot dan jaringan.³

Mulai dengan Memberi Makan Bayi dengan Benar. Pentingnya mendidik anak-anak untuk memiliki kebiasaan makan yang benar tidak bisa terlalu dilebih-lebihkan. Anak-anak kecil perlu belajar bahwa mereka makan untuk hidup, bukan hidup untuk makan. Pendidikan ini harus dimulai di dalam diri seorang bayi di pangkuan ibunya. Seorang anak harus diberi makan hanya pada jarak waktu yang teratur, dan apabila anak itu makin besar makanan itu harus lebih jarang diberikan. kepadanya jangan diberikan gula, atau makanan bagi orang yang lebih dewasa, yang belum sanggup dicernanya. Ketelitian dan keteraturan dalam memberi makan bayi bukan hanya akan meningkatkan kesehatan, dan dengan demikian cenderung untuk menjadikan mereka pendiam dan mempunyai sifat-sifat yang manis, tetapi juga akan meletakkan dasar kebiasaan-kebiasaan yang akan menjadi suatu berkat kepada mereka pada tahun-tahun mendatang dalam hidup mereka.⁴

Didiklah Cita Rasa dan Selera Makan. Apabila anak-anak meninggalkan masa bayi mereka, perhatian yang besar harus tetap diberikan dalam mendidik cita rasa dan selera makan mereka. Sering mereka dibiarkan memakan apa yang mereka pilih dan kapan saja mereka pilih, tanpa memikirkan tentang kesehatan. Jerih payah dan uang yang sering diboroskan diboroskan untuk makanan yang tidak menyehatkan menuntun orang muda untuk berpikir bahwa tujuan yang tertinggi dalam hidup, dan bahwa yang dapat memberikan kebahagiaan yang terbesar, adalah kesanggupan untuk memanjakan selera makan mereka. Akibat pendidikan seperti ini adalah kegelojohan, kemudian menyusul kesakitan.... Para orang tua harus mendidik selera makan anak-anak mereka dan jangan mengizinkan digunakannya makanan-makanan yang tidak menyehatkan.⁵

Kuasa Rohani, Pikiran dan Jasmani Dipengaruhi Oleh Makanan. Para ibu yang memanjakan keinginan anak-anak mereka dengan mengorbankan kesehatan dan sifat-sifat yang menggembirakan sedang menaburkan benih-benih yang jahat yang akan bersemi dan menghasilkan buah-buahan. Pemanjaan diri akan bertumbuh bersama dengan pertumbuhan anak-anak kecil itu, dan baik kekuatan pikiran dan juga jasmani dikorbankan. Para ibu yang melakukan pekerjaan ini akan menuai dengan perasaan getir benih-benih yang telah mereka taburkan itu. Mereka menyaksikan anak-anak mereka bertumbuh dengan keadaan yang tidak sanggup baik dalam pikiran dan tabiat untuk melaksanakan satu bagian yang agung dan bermanfaat di dalam masyarakat atau di dalam rumah tangga. Kuasa rohani sebagaimana halnya kuasa pikiran dan jasmani menderita di bawah pengaruh makanan yang tidak menyehatkan. Hati nurani dilumpuhkan, dan kepekaan terhadap kesan-kesan yang baik dirusakkan.⁶

Pilihlah Makanan yang Terbaik. Supaya dapat mengetahui apa makanan yang terbaik itu, kita harus mempelajari rencana Allah yang semula dalam hal makanan manusia. Ia yang telah menciptakan manusia dan yang mengerti kebutuhannya telah menetapkan kepada Adam makanannya.... Biji-bijian, buah-buahan, kacang-kacangan dan sayur-sayuran merupakan makanan yang telah dipilih bagi kita oleh Khalik kita.⁷

Hidangkan Semuanya Itu dengan Cara yang Sederhana dan Membangkitkan Selera. Allah telah melengkapi manusia dengan bahan makanan berkelimpahan untuk memuaskan selera makan yang tidak dirusakkan. Ia telah menyediakan di hadapannya hasil-hasil bumi-beraneka ragam makanan yang berkelimpahan yang lezat kepada perasaan dan memberikan gizi kepada sistim dalam tubuh. Untuk semuanya ini Bapa kita yang dermawan itu mengatakan bahwa kita bisa memakannya dengan bebas. Buah-buahan, biji-bijian, sayur-sayuran, yang disajikan dengan cara yang sederhana, bebas dari rempah-rempah dan lemak dalam segala jenisnya, dicampur dengan susu atau rum, merupakan makanan yang paling menyehatkan. Semuanya itu memberikan makanan kepada tubuh dan memberikan satu kuasa untuk bertahan dan satu kesegaran pikiran yang dihasilkan oleh makanan yang merangsang.⁸

Selera Makan Bukanlah Satu Penuntun yang Selamat. Makanan-makanan harus dipilih yang akan menyediakan dengan cara yang terbaik

unsur-unsur yang dibutuhkan untuk membangun tubuh. Di dalam pemilihan seperti ini selera makan bukanlah satu penuntun yang selamat. Melalui kebiasaan makan yang salah, selera makan telah dirusak. Sering itu meminta makanan yang merusak kesehatan dan menyebabkan kelemahan gantinya kekuatan.... Penyakit dan penderitaan yang merajalela di mana-mana sebagian besar disebabkan oleh karena kesalahan-kesalahan yang umum yang berkaitan dengan makanan.⁹

Anak-anak yang Mengikuti Satu Selera Makan yang Tidak Dilatih. Sementara sedang berada di atas sebuah kereta, saya mendengar orang tua mengatakan bahwa selera anak-anak mereka tidak baik, dan kecuali kepada mereka diberikan daging dan kue, mereka tidak bisa makan. Bilamana sedang makan siang, saya memperhatikan mutu makanan diberikan kepada anak-anak ini. Makanan mereka terdiri dari roti yang terbuat dari gandum yang baik, sepotong daging babi yang dilapisi dengan merica hitam, acar yang dicampur dengan rempah-rempah, kue dan buah manisan. Wajah mereka yang pucat-pasi jelas menunjukkan penyalahgunaan yang sedang diderita oleh perut. Dua dari antara anak-anak ini memperhatikan anak-anak dari keluarga lain sedang makan keju bersama dengan makanan mereka, dan merekapun kehilangan selera terhadap apa yang ada di hadapan mereka sampai ibu mereka yang suka memanjakan itu meminta sepotong keju untuk diberikan kepada anak-anaknya itu, merasa takut bahwa anak-anak yang tercinta itu tidak akan memakan makanan mereka itu. Ibu itu berkata, "Anak-anak saya suka sekali ini atau itu, dan saya membiarkan apa yang mereka ingini; oleh karena selera makan mereka menghendaki jenis makanan yang diperlukan oleh sistim dalam tubuh."

Hal ini mungkin benar bilamana selera makan itu belum pernah dirusak. Ada selera makan yang wajar dan ada selera makan yang sudah rusak. Orang tua yang mengajar anak-anak mereka untuk memakan makanan yang tidak menyehatkan dan merangsang seumur hidup mereka sampai cita rasa mereka dirusak, dan mereka menginginkan tanah, gerip, kopi yang gosong, teh, kayu manis, cengkeh dan rempah-rempah-tidak bisa mengatakan bahwa selera makan memerlukan apa yang diperlukan oleh sistim dalam tubuh. Selera makan telah dididik dengan salah, sehingga itu telah dirusak. Organ-organ perut yang lembut itu telah dirangsang dan dibakar, sehingga semuanya itu telah kehilangan kepekaan mereka. Bagi mereka makanan yang sederhana dan sehat itu nampaknya hambar. Perut yang sudah dirusak tidak akan melaksanakan tugas yang ada padanya, kecuali didorong oleh bahan-bahan makanan yang paling merangsang. Jikalau anak-anak ini telah dididik sejak masa bayi mereka untuk memakan hanya makanan yang sehat saja, yang disediakan dengan cara yang sederhana sekali, sambil mempertahankan zat-zat alamnya sebanyak-banyaknya dan menjauhkan daging, lemak dan segala macam rempah-rempah, maka cita rasa dan selera makan tidak akan dirusak. Di dalam keadaannya yang wajar, itu dapat menunjukkan, sedemikian jauh, makanan yang amat sesuai dengan kebutuhan sistim yang ada di dalam tubuh.¹⁰

Bagaimana dengan Makanan Daging? Kita tidak membuat garis yang tepat

untuk diikuti dalam hal makanan; tetapi kita memang berpendapat bahwa di tempat-tempat di mana buah-buahan, biji-bijian dan kacang-kacangan berkelimpahan, daging bukanlah makanan yang benar untuk umat Allah. Kepada saya telah ditunjukkan bahwa daging mempunyai kecenderungan untuk menjadikan keadaan diri kita seperti khewan, meniadakan dari diri manusia kasih dan simpati yang harus mereka miliki terhadap orang lain, dan memberikan kepada hawa nafsu kuasa untuk mengendalikan kesanggupan-kesanggupan yang lebih luhur dalam diri kita. Jikalau memakan daging itu pernah menyehatkan, sekarang ini hal itu tidak menyehatkan. 11

Alasan-alasan Supaya Meninggalkan Makanan Daging. Mereka yang memakan daging tidak lain sedang memakan biji-bijian dan sayur-sayuran bekas, oleh karena khewan itu menerima dari semuanya ini makanan yang menyebabkan pertumbuhan. Hidup yang terdapat dalam biji-bijian dan sayur-sayuran itu diteruskan kepada yang memakannya. Kita menerimanya dengan memakan daging binatang. Betapa lebih baiknya untuk memperoleh hal itu dengan secara langsung, dengan memakan makanan yang disediakan Allah untuk kita gunakan! Daging tidak pernah merupakan makanan yang terbaik, tetapi sekarang ini penggunaannya dua kali lipat lebih buruk, oleh karena penyakit di dalam diri binatang sedang bertarnbah dengan cepatnya. Mereka yang menggunakan daging sebagai makanan sedikit saja mengetahui apa yang sedang mereka makan itu. Sering bilamana mereka dapat melihat binatang-binatang pada waktu masih hidup dan mengetahui mutu daging yang mereka makan itu, mereka akan berpaling daripadanya dengan rasa muak. Orang banyak terus-menerus memakan daging yang dipenuhi oleh kuman-kuman penyakit paru-paru dan kanker. Penyakit paru-paru, kanker dan penyakit-penyakit berbahaya lainnya dengan cara demikian telah dijangkitkan.12

Akibat-akibatnya Tidak Diketahui dengan Segera. Akibat-akibat dari makan daging boleh jadi tidak bisa dilihat dengan segera, tetapi ini tidak menjadi bukti bahwa itu tidak berbahaya. Sedikit saja orang yang diyakinkan bahwa daging yang telah mereka makanlah yang telah meracuni darah mereka dan menyebabkan penderitaan mereka. Banyak orang yang mati oleh karena penyakit-penyakit yang seluruhnya diakibatkan oleh memakan daging, sementara penyebab yang sebenarnya ini tidak disangka, oleh diri mereka sendiri atau oleh orang lain.13

Kembali kepada Makanan Semula yang Menyehatkan. Bukankah waktunya sudah tiba bahwa semua orang harus bertujuan meninggalkan makanan daging itu? Bagaimanakah mereka yang berusaha supaya menjadi suci, bersih dan kudus, agar mereka bisa menikmati persahabatan dengan malaikat-malaikat sorga, terus-menerus menggunakan sebagai makanan sesuatu yang mempunyai akibat yang demikian berbahayanya kepada jiwa dan tubuh? Bagaimanakah mereka bisa mengambil nyawa makhluk-makhluk Allah agar mereka bisa memakan dagingnya sebagai suatu kemewahan? Gantinya, demikian, biarlah mereka kembali kepada makanan yang menyehatkan dan lezat yang diberikan kepada manusia pada permulaan dunia ini.14

Hidup Mereka yang Sedang Menunggu-nunggu Kedatangan Kristus. Di antara mereka yang sedang menunggu-nunggu kedatangan Tuhan, memakan daging harus pada akhirnya ditinggalkan; daging tidak lagi akan menjadi sebagian daripada makanan mereka. Kita harus senantiasa mengingat tujuan ini di dalam ingatan kita dan berusaha supaya dengan tetap menuju kepada hal itu. Saya tidak dapat memikirkan bahwa di dalam kebiasaan makan daging kita selaras dengan terang yang dengan senang hati telah diberikan Allah kepada kita.¹⁵

Kembali kepada Rencana Allah. Berulang-ulang kepada saya ditunjukkan bahwa Allah sedang membawa umat-Nya kembali kepada rencana-Nya yang semula, yaitu, supaya jangan bergantung kepada daging binatang yang sudah mati. Ia menghendaki agar kita mengajarkan kepada orang lain jalan yang lebih baik.... Jikalau daging dibuangkan, jikalau selera tidak dididik ke arah itu, jikalau kesukaan terhadap buah-buahan dan biji-bijian dikembangkan, maka itu dengan segera akan menjadi seperti apa yang direncanakan Allah pada mulanya. Tidak ada daging yang akan digunakan umat-Nya.¹⁶

Petunjuk Sehubungan dengan Satu Perubahan dalam Makanan. Suatu kesalahanlah anggapan bahwa kekuatan otot bergantung atas penggunaan makanan yang berasal dari khewan. Kebutuhan sistim dalam tubuh dapat dipenuhi dengan lebih baik, dan kesehatan yang lebih baik lagi dapat dinikmati tanpa penggunaannya. Biji-bijian, dengan buah-buahan, kacang-kacangan sayur-sayuran, mengandung segala zat-zat makanan yang perlu untuk membuat darah yang baik. Unsur-unsur ini tidak demikian baiknya atau dipenuhi dengan demikian cukupnya oleh makanan daging. Sekiranya penggunaan daging perlu untuk kesehatan dan kekuatan, maka makanan yang berasal dari khewan akan dimasukkan dalam makanan yang telah ditetapkan manusia pada awal kejadian dunia ini.

Bilamana penggunaan daging tidak diteruskan, sering terasa adanya perasaan lemah, satu perasaan kurang semangatnya. Banyak orang yang menyebutkan hal ini sebagai bukti bahwa daging itu perlu; tetapi hal ini disebabkan oleh karena golongan makanan ini bersifat merangsang, oleh karena semuanya itu merangsang darah dan syaraf, maka bilamana itu ditinggalkan terasa sekali akibatnya. Beberapa orang akan mendapati sama sukarnya untuk meninggalkan daging seperti pemabuk meninggalkan cawan minuman kerasnya, tetapi mereka akan menjadi lebih baik dengan adanya perubahan itu.

Bilamana makanan daging ditinggalkan, tempatnya harus diganti dengan berbagai jenis biji-bijian, kacang-kacangan, sayur-sayuran dan buah-buahan, yang akan memberikan gizi dan membangkitkan selera. Hal ini terutama sekali perlu dalam masalah mereka yang lemah atau orang-orang yang letih oleh karena kerja yang terus-menerus.¹⁷

Makanan Pengganti yang Disediakan dengan Baik akan Menolong.

Bilamana daging tidak dijadikan sebagai bahan makanan yang utama maka memasak dengan baik merupakan satu tuntutan yang perlu. Sesuatu harus disediakan sebagai pengganti daging, dan makanan-makanan pengganti daging ini harus disediakan dengan baik, agar daging tidak

diinginkan.¹⁸

Saya mengenal keluarga-keluarga yang telah mengadakan perubahan dari makanan daging kepada makanan yang tidak memadai. Makanan mereka disediakan dengan cara yang amat tidak baik sehingga perutpun merasa muak terhadap makanan itu, dan orang-orang itu telah mengatakan kepada saya bahwa pembaharuan dalam kesehatan tidak cocok bagi mereka; bahwa mereka mengalami kemerosotan dalam kekuatan jasmani. Ini adalah satu sebab mengapa beberapa orang tidak berhasil dalam usaha mereka untuk menyederhanakan makanan mereka. Mereka menyediakan makanan yang sangat kurang sekali. Makanan disediakan tanpa usaha, dan makanan yang sama terus-menerus disajikan.

Jangan disajikan banyak macam makanan untuk sekali makan, tetapi untuk setiap kali makan janganlah disajikan jenis makanan yang sama tanpa ada selang-seling. Makanan harus disediakan dengan cara yang sederhana, tetapi dengan cara yang menarik sehingga akan menimbulkan selera makan.¹⁹

Mengalahkan Selera Makan yang Tidak Wajar. Orang-orang yang telah membiasakan diri mereka dengan makanan yang mewah dan sangat merangsang mempunyai satu selera makan yang tidak wajar, dan mereka tidak bisa dengan cara sekaligus untuk menyukai makanan yang biasa dan sederhana. Akan mengambil waktu bagi cita rasa untuk menjadi biasa kembali, dan bagi perut untuk menjadi pulih kembali dari penyalahgunaan yang telah dideritanya. Tetapi mereka yang tetap bertahan dalam penggunaan makanan yang menyehatkan akan, setelah jangka waktu tertentu, mendapati bahwa makanan itu enak. Aromanya yang lezat dan harum itu akan dihargai, dan makanan itu akan dimakan dengan kesukaan yang lebih besar daripada kesukaan yang diperoleh dari makanan yang tidak menyehatkan. Dan perut, dalam satu keadaan yang sehat, yang tidak dirangsang atau terlalu dibebani, akan dapat melaksanakan tugasnya dengan cepat.²⁰

Cara Makan yang Sehat Bukanlah Satu Pengorbanan. Sementara anak-anak harus diajar untuk mengendalikan selera makan, dan untuk makan anak harus diajar untuk mengendalikan selera makan, dan untuk makan dengan tujuan untuk menjadi sehat, biarlah dijelaskan kepada mereka bahwa mereka sedang menyangkal diri mereka hanya dalam hal-hal yang akan merusak diri mereka. Mereka meninggalkan perkara-perkara yang membahayakan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Biarlah penyajian makanan diadakan dengan cara yang menarik dan membangkitkan selera sementara itu dilengkapi dengan makanan-makanan yang baik yang telah dikaruniakan Allah dengan limpahnya.²¹

Pertimbangkan Musim, Iklim dan Pekerjaan. Tidak semua makanan yang sehat itu sama cocoknya untuk kebutuhan kita di dalam segala keadaan. Perhatian harus diberikan dalam memilih makanan. Makanan kita harus disesuaikan dengan musim, dengan iklim dimana kita hidup dengan pekerjaan yang kita lakukan. Beberapa jenis makanan yang cocok untuk digunakan pada satu musim atau pada satu iklim tidak cocok untuk musim yang lain. Demikian pula ada berbagai-bagai makanan yang paling cocok

bagi orang-orang dalam berbagai macam pekerjaan. Sering makanan yang dapat digunakan dengan cara yang menguntungkan oleh mereka yang mempunyai pekerjaan jasmani yang berat tidak cocok orang-orang yang pekerjaannya memerlukan banyak duduk atau memerlukan pemikiran yang dalam. Allah telah memberikan kepada kita satu variasi makanan yang sehat dalam jumlah yang cukup, dan setiap orang harus memilih darinya bahan-bahan makanan yang telah dibuktikan oleh pengalaman dan pertimbangan yang baik sebagai makanan yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri.²²

Sediakan Makanan dengan Bijaksana dan Keahlian. Adalah salah untuk sekedar untuk memuaskan sekedar untuk memuaskan selera makan, tetapi tidak boleh ada sikap acuh tak acuh dinyatakan sehubungan dengan mutu makanan atau cara menyajikannya. Jikalau makanan yang dimakan tidak dinikmati, maka tubuh tidak akan memperoleh gizi dengan sebaik-baiknya. Makanan harus dipilih dengan hati-hati sekali dan disediakan dengan bijaksana dan dengan keahlian.²³

Kami Bisa Makan Apa Saja." Di dalam banyak keluarga persediaan yang amat banyak diadakan bagi tamu. Berbagai makanan disajikan di atas meja. Makanan ini membangkitkan selera kepada orang-orang yang tidak biasa dengan berbagai makanan yang mewah itu....

Saya mengetahui apa yang dilakukan oleh beberapa orang yang menyajikan makanan yang berlebih-lebihan bagi para tamu itu. Di dalam keluarga mereka sendiri mereka tidak teratur. Makanan disediakan sesuai dengan apa yang paling tidak merepotkan isteri dan ibu itu. Kebahagiaan suami dan anak-anak tidak dipelajari. Sekalipun satu pertunjukan seperti itu diadakan untuk para tamu, segala sesuatu dianggap cukup baik bagi "kami saja." Sebuah meja yang dirapatkan ke dinding, suatu hidangan yang dingin diletakkan di atasnya, tanpa usaha untuk menjadikannya menarik sangat sering terlihat. "Hanya untuk kami," kata mereka. "Kami bisa makan apa saja."²⁴

Jadikan Jam Makan Sebagai Satu Pertemuan Sosial yang Menyenangkan. Jam makan haruslah menjadi satu waktu untuk pertemuan ramah tamah yang menyegarkan. Segala sesuatu yang menjadi beban atau yang dapat menimbulkan kemarahan harus dijauhkan. Biarlah kepercayaan, kebaikan hati dan rasa syukur kepada Yang Memberikan segala sesuatu yang baik itu memenuhi hati, dan percakapanpun akan menyenangkan, merupakan satu jalan pemikiran yang akan dapat mengangkat tinggi tanpa meletihkan.²⁵ Meja makan bukanlah satu tempat dimana pemberontakan harus dikembangkan di dalam diri anak-anak oleh tindakan yang tidak masuk di akal yang dilakukan oleh orang tua. Segenap keluarga harus makan dengan hati yang senang, dengan rasa syukur, sambil mengingat bahwa mereka yang mengasihi dan taat kepada Allah akan mengambil bagian dalam perjamuan kawin Anak Domba di dalam kerajaan Allah, Yesus sendiri akan melayani mereka.²⁶

Keteraturan dalam Makan. Ketidakteraturan dalam hal makan merusak kesehatan alat-alat pencernaan, sehingga akan mengakibatkan rusaknya kesehatan dan kegembiraan.²⁷

Dalam keadaan apapun juga janganlah jadikan jam makan itu tidak teratur. Jikalau makan siang diadakan satu atau dua jam sebelum waktu yang biasa, maka perut belum sedia menerima beban yang baru oleh karena perut belum mencerna makanan yang dimakan pada jam makan sebelumnya dan tidak mempunyai tenaga untuk pekerjaan baru ini. Dengan demikian sistim inipun telah mendapat beban yang lebih berat.

Jangan juga jam makan diperlambat satu atau dua jam, untuk disesuaikan dengan keadaan, atau agar sejumlah pekerjaan tertentu bisa diselesaikan. Perut memerlukan makanan pada jam dimana itu biasa menerimanya. Jikalau waktu itu ditunda, maka tenaga sistim itu berkurang dan akhirnya tiba kepada taraf yang demikian rendahnya sehingga selera makan sama sekali hilang. Jikalau pada saat ini makanan dimakan, maka perut itu tidak sanggup untuk mencernanya dengan sepatutnya. Makanan tidak bisa diubah, menjadi darah yang baik. Jikalau semua orang mau makan pada jam yang teratur, tanpa memakan apa-apa di antara jam makan, maka mereka akan bersedia untuk makan pada jamnya dan akan mendapati satu kesukaan pada waktu makan yang akan memberikan pahala kepada mereka atas usaha mereka itu.²⁸

Ajar Anak-anak Kapan, Bagaimana dan Apa yang Harus Dimakan. Anak-anak pada umumnya tidak diajar sehubungan dengan pentingnya tentang kapan, bagaimana dan apa yang mereka harus makan. Mereka dibiarkan untuk memanjakan selera makan mereka dengan bebas, untuk makan setiap saat, untuk mengambil buah bilamana itu menggoda mata mereka; dan ini, dengan kue, roti dan mentega, dan gula-gula yang dimakan hampir terus-menerus, menjadikan mereka menjadi orang-orang yang suka makan dan terganggu alat pencernaannya. Alat-alat pencernaan, seperti sebuah alat penggilingan yang terus-menerus bekerja, menjadi lemah, tenaga hidupnya diminta dari otak untuk membantu perut dalam pekerjaannya yang berlebih-lebihan, dan dengan demikian kuasa pikiranpun dilemahkan. Rangsangan yang tidak wajar dan pemborosan tenaga hidup menjadikan mereka gugup, tidak sabar terhadap pengendalian, keras hati dan mudah marah. Di luar penglihatan orang tuanya mereka sukar untuk dapat dipercaya. Di dalam banyak masalah kuasa akhlak tampaknya telah dilumpuhkan, dan adalah sukar untuk membangunkan mereka kepada satu kepekaan terhadap keadaan yang memalukan dan keadaan yang kejinya dosa; mereka mudah tergelincir kepada kebiasaan berbohong, menipu dan sering dengan terang-terangan berdusta.

Orang tua menyesali adanya hal-hal itu di dalam diri anak-anak mereka, tetapi tidak menyadari bahwa adalah cara pengaturan mereka yang tidak baik yang telah mengakibatkan kejahatan-kejahatan itu. Mereka tidak menyadari perlunya untuk mengekang selera makan dan nafsu anak-anak mereka, dan semuanya itu telah bertumbuh dan dikuatkan dengan bertambahnya usia mereka. Para ibu menyediakan dengan tangannya sendiri dan menempatkan di hadapan anak-anak mereka makanan yang mempunyai kecenderungan untuk menyakiti mereka secara jasmani dan pikiran.²⁹

Jangan Sekali-kali Makan di Antara Jam Makan. Perut harus memperoleh perhatian yang teliti. Perut tidak boleh dibiarkan bekerja terus-menerus. Berikanlah kepada alat yang disalahgunakan dan banyak dirusak ini ketenangan, perhentian dan istirahat.... Setelah makan pada jam makan yang biasa, perut harus diberi waktu untuk istirahat selama lima jam. Jangan sedikitpun makanan dimasukkan ke dalam perut sampai jam makan yang berikutnya. Selama waktu ini perut akan melaksanakan pekerjaannya dan sesudah itu akan berada kembali dalam keadaan untuk menerima makanan lagi.³⁰

Para ibu berbuat kesalahan yang besar dalam membiarkan mereka (anak-anak mereka) makan di antara jam makan. Perut akan dirusak oleh kebiasaan ini, dan dasar diletakkan untuk penderitaan di masa mendatang. Persungutan mereka boleh jadi telah diakibatkan oleh makanan yang tidak menyehatkan, yang belum dicerna; tetapi ibu merasa bahwa ia tidak dapat mengambil waktu untuk bertukar pikiran sehubungan dengan hal ini dan memperbaiki cara pengaturannya yang membahayakan itu. Ia juga tidak dapat meredakan kecemasan mereka yang disertai sikap tidak sabar itu. Ia memberikan kepada anak-anak kecil yang sedang menderita ini sepotong kue atau makanan lainnya untuk mendinginkan mereka, tetapi hal ini hanyalah menambahkan kejahatan itu....

Para ibu sering bersungut-sungut oleh karena kesehatan anak-anak mereka yang terganggu, dan meminta nasihat dari dokter; dimana sebenarnya, sekiranya mereka mau menggunakan sedikit pertimbangan yang wajar, mereka akan dapat melihat bahwa persoalan itu disebabkan oleh adanya kesalahan dalam hal makanan.³¹

"Makan makanan ringan" Pada Waktu Malam Hari adalah Satu Kebiasaan yang Merusak. Kebiasaan yang sangat merusak lainnya adalah makan-makan sesaat sebelum tidur. Makan yang biasa boleh jadi sudah dilakukan; tetapi oleh karena terasa adanya satu perasaan lemah, maka dimakanlah makanan tambahan. Oleh penganjaan perbuatan yang salah ini menjadi satu kebiasaan dan sering menjadi demikian kuatnya sehingga dianggap tidak mungkin untuk tidur tanpa makanan. Sebagai satu akibat daripada makan sore yang diadakan pada larut malam, maka proses pencernaan berlangsung terus selama jam-jam tidur. Tetapi sekalipun perut terus-menerus bekerja, pekerjaannya tidaklah dilaksanakan dengan sepatutnya. Tidurnya selalu terganggu oleh mimpi-mimpi yang tidak menyenangkan, dan pada waktu pagi orang itu bangun dalam keadaan yang tidak segar dan dengan sedikit selera untuk makan pagi. Bilamana kita berbaring untuk istirahat, perut harus sudah melakukan pekerjaannya, supaya perut itu, sebagaimana organ-organ tubuh lainnya, bisa menikmati istirahat. Bagi orang-orang yang pekerjaannya memerlukan banyak duduk kebiasaan makan pada waktu hari sudah malam ini terutama sekali amat berbahaya. Dengan mereka ini gangguan yang ditimbulkan sering merupakan awal daripada penyakit yang berakhir dengan kematian.³²

Seorang Ibu Dinasihati Bahwa Makan Pagi adalah Penting. Anakmu mempunyai pembawaan yang suka gugup, dan makanannya harus dijaga

dengan hati-hati. Ia tidak boleh dibiarkan memilih makanan yang akan memuaskan selera tanpa memberikan gizi yang sepatutnya.... Jangan sekali-kali biarkan dia meninggalkan rumah dan pergi ke sekolah tanpa lebih dahulu makan pagi. Dalam hal ini janganlah menyerahkan segala sesuatunya kepada kecenderunganmu. Serahkan dirimu seluruhnya di bawah pengendalian Allah, dan Ia akan menolong engkau untuk menyelaraskan segala keinginanmu dengan tuntutan-tuntutan-Nya.³³

Sudah menjadi kebiasaan dan cara hidup masyarakat untuk makan pagi dalam jumlah yang sedikit saja. Tetapi ini bukanlah cara yang terbaik untuk memperlakukan perut. Pada jam makan pagi perut berada dalam satu keadaan yang lebih baik untuk mencerna lebih banyak makanan daripada jam makan yang kedua atau yang ketiga dalam satu hari. Kebiasaan makan pagi sedikit dan makan sore yang banyak adalah salah. Jadikan makan pagimu itu makan yang paling banyak dalam satu hari.³⁴

Sediakan Makanan yang Terbaik dengan Berkelimpahan. Anak-anak orang muda sedikitpun jangan sampai kekurangan makan; mereka harus memperoleh banyak makanan yang sehat, tetapi hal ini tidaklah berarti bahwa adalah baik untuk menyediakan di hadapan mereka kue-kue yang mewah. Mereka harus mengadakan gerak badan yang paling baik dan memperoleh makanan yang paling baik, oleh karena semuanya ini memberikan satu pengaruh yang penting terhadap keadaan kesanggupan pikiran dan akhlak. Makanan yang baik dan menyehatkan akan merupakan salah satu cara oleh mana pencernaan yang sehat akan dapat dipertahankan.³⁵

Makanlah Makanan yang Sehat ini Secukupnya Saja. Sering orang tua berbuat satu kesalahan dengan cara memberikan terlalu banyak makanan kepada anak-anak mereka. Anak-anak yang diperlakukan dengan cara seperti ini akan bertumbuh menjadi orang-orang yang terganggu pencernaannya. Penggunaan dengan secukupnya saja akan makanan yang baik sekalipun adalah satu hal yang perlu. Orang tua, sajikanlah di hadapan anak-anakmu jumlah makanan yang harus mereka makan. Jangan biarkan mereka untuk memilih berapa banyak makanan yang mereka mau makan menurut dorongan perasaan mereka.... Orang tua, kecuali hal ini diperhatikan, anak-anakmu akan mempunyai pandangan yang kabur. Mereka mungkin bersekolah, tetapi mereka tidak akan dapat belajar sebagaimana harusnya; oleh karena kekuatan yang seharusnya pergi ke otak telah digunakan untuk mengurus makanan yang lebih yang membebani perut. Orang tua perlu dididik untuk menyadari bahwa terlalu banyak makanan yang diberikan kepada anak-anak akan menjadikan mereka lemah gantinya memiliki kesehatan yang baik.³⁶

Orang Tua, Bukan Anak yang Memerintah dalam Hal ini. Ajar mereka untuk menahan selera makan, dan ajarlah mereka bersyukur atas makanan yang baik dan sederhana yang telah diberikan Allah kepada mereka. Bukanlah selayaknya engkau membiarkan mereka memerintah engkau tentang apa yang harus mereka makan, tetapi engkau yang harus memberitahukan apa yang terbaik bagi mereka. Adalah satu dosa bagimu untuk membiarkan anak-anakmu bersungut-sungut terhadap makanan yang baik dan

menyehatkan, hanya oleh karena makanan itu tidak sesuai dengan selera makan mereka yang sudah rusak itu.³⁷ Jangan biarkan anak-anak memperoleh kesan bahwa, oleh karena dia adalah anakmu, maka ia harus dibiarkan dan diizinkan memilih dan mengikuti jalannya sendiri. Ia tidak boleh diizinkan memilih bahan-bahan makanan yang tidak baik baginya hanya oleh karena mereka menyukainya. Pengalaman orang tua harus mempunyai satu kuasa yang mengendalikan di dalam hidup seorang anak.³⁸

Hormati Kesukaan Seorang Anak, Jikalau Itu Masuk di Akal. Tergantung kepada kita secara pribadi untuk menentukan apakah hidup kita ini akan dikendalikan oleh pikiran atau oleh tubuh. Orang muda harus, masing-masing bagi dirinya sendiri, mengadakan pilihan yang akan membentuk hidupnya, dan segala usaha harus dikerahkan agar ia dapat memahami segala kuasa yang harus dihadapinya, dan pengaruh-pengaruh yang akan membentuk tabiat dan nasib.³⁹

Di dalam pendidikan anak-anak dan orang muda mereka harus diajar bahwa kebiasaan makan, minum dan berpakaian yang telah dibentuk sesuai dengan ukuran duniawi tidaklah selaras dengan undang-undang kesehatan dan kehidupan, dan harus dikendalikan oleh pertimbangan dan pikiran. Kuasa selera makan dan kekuatan kebiasaan tidak boleh dibiarkan untuk mengatasi perintah pertimbangan pikiran. Agar dapat mencapai tujuan ini, anak muda harus mempunyai tujuan dan motivasi yang lebih tinggi daripada sekedar pemuasan seperti khewan dalam makan dan minum.⁴⁰

Akibat-akibat yang Sangat Luas daripada Selera Makan yang Rusak. Beberapa orang tidak merasa yakin akan perlunya makan dan minum bagi kehormatan Allah. Pemanjaan selera makan mempengaruhi mereka di dalam segala hubungan hidup ini. Hal itu terlihat di dalam keluarga, di dalam gereja, di dalam kumpulan doa, dan di dalam tindak tanduk anak-anak mereka. Itu merupakan kutuk dalam hidup mereka. Hal itu menghalangi mereka untuk dapat memahami kebenaran-kebenaran untuk zaman akhir ini.⁴¹

Hidup yang Sehat, Satu Kewajiban Pribadi. Apa yang kita makan dan minum mempunyai satu pengaruh yang penting terhadap hidup dan tabiat kita, dan orang-orang Kristen harus menyelaraskan kebiasaan makan dan minum mereka kepada hukum-hukum alam. Kita harus merasakan kewajiban kita kepada Allah di dalam segala perkara ini. Penurutan kepada undang-undang kesehatan harus dijadikan sebagai satu bahan untuk dipelajari dengan sungguh-sungguh, oleh karena kebodohan yang disengaja dalam hal ini adalah dosa. Masing-masing harus merasakan adanya tanggung jawab pribadi untuk melaksanakan undang-undang hidup yang sehat.⁴²

1. Temperanee, hal. 12
2. Education, hal. 38.
3. Ministry of Healing, hal. 295.
4. Idem, hal. 383.

5. Idem, hal. 384.
6. Counsels on Diet and Foods, hal, 230.
7. Ministry of Healing, hal. 295, 296.
8. Counsels on Diet and Foods, hal. 92
9. Ministry of Healing, hal, 295.
10. Counsels on Diet and Foods, hal, 239
11. Testimonies for the Church, Jilid 9, hal 159.
12. Ministry of Healing, hal. 313.
13. Idem, hal. 315.
14. Idem, hal. 317. 159.
15. Counsels on Diet and Foods, hal. 380, 381
16. Idem, hal. 82.
17. Ministry of Healing, hal. 316.
18. Letter 60a, 1896.
19. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 63.
20. Ministry of Healing, hal. 298, 299.
21. Idem, hal 385.
22. Idem, hal. 296, 297.
23. Idem, hal. 300.
24. Naskah 1, 1876.
25. Education, hal 206.
26. Letter 19, 1892.
27. Ministry of Healing, hal. 384.
28. Counsels on Diet and Foods, hal. 179.
29. Pacific Health Journal, Mei 1890.
30. Counsels on Diet and Foods hal. 173, 179.
31. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 161.
32. Ministry of Healing, hal. 303, 304.
33. Letter 69, 1896.
34. Counsels on Diet and Foods, hal. 173.
35. Letter 19, 1892.
36. Naskah 155, 1899.
37. Letter 23, 1888.
38. Signs of the Times, 13 Agustus
39. Education, hal. 202.
40. Good Health, Juli 1880.
41. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 151.
42. Naskah 47, 1896.

PASAL 63

Bertarak dalam Segala Perkara

Sifat Tidak Bertarak Penyebab Kebanyakan Penderitaan Hidup. Sifat tidak bertarak adalah dasar daripada sebagian besar penderitaan dalam hidup. Setiap tahun hal ini membinasakan ribuan manusia. Kita bukan berbicara mengenai sifat tidak bertarak dalam arti yang terbatas hanya kepada penggunaan minuman keras yang memabukkan, melainkan dalam satu arti yang lebih luas, termasuk pemanjaan yang berbahaya dari segala macam selera makan atau nafsu.¹

Melalui sifat tidak bertarak beberapa orang mengorbankan setengah dan yang lain dua pertiga dari kuasa jasmani, pikiran dan akhlak dan menjadi barang permainan bagi musuh.²

Pemanjaan yang Berlebih-lebihan adalah Dosa. Pemanjaan yang berlebih-lebihan dalam hal makan, minum, tidur atau melihat adalah dosa. Tindakan sehat yang selaras daripada segala kuasa jasmani dan pikiran memberi kesehatan; dan lebih agung serta lebih diperhalus segala kuasa itu, maka akan lebih suci dan lebih sempurna kebahagiaan itu.³

Pertarakan adalah Satu Prinsip Hidup Keagamaan. Bertarak dalam segala perkara dalam hidup ini harus diajarkan dan dilaksanakan. Bertarak dalam hal makan, minum, tidur dan berpakaian adalah salah satu dari prinsip-prinsip yang agung hidup keagamaan. Kebenaran yang dibawa dalam kaabah jiwa akan menjadi penuntun dalam pemeliharaan tubuh. Tidak ada sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan tubuh manusia dapat diabaikan begitu saja. Kesejahteraan kita untuk selama-lamanya bergantung atas penggunaan waktu, tenaga dan pengaruh kita yang kita adakan selama hidup kita ini.⁴

Hanya satu kesempatan hidup diberikan kepada kita di dunia ini; dan pertanyaan yang harus ditanyakan oleh setiap orang haruslah, Bagaimanakah saya dapat mengusahakan hidup saya ini agar dapat menghasilkan keuntungan yang terbesar?⁵

Tugas kita yang pertama terhadap Allah dan sesama manusia adalah tugas untuk memperkembangkan diri sendiri. Setiap kesanggupan yang telah dikaruniakan kepada kita oleh Khalik itu harus dikembangkan kepada taraf kesempurnaan yang tertinggi, agar kita sanggup melaksanakan kebajikan yang paling besar untuk mana kita sanggup. Oleh sebab itu biarlah waktu digunakan untuk usaha yang baik yang diarahkan kepada pengokohan dan pemeliharaan kesehatan jasmani dan pikiran yang baik. Kita tidak boleh melumpuhkan atau menjadikan kerdil satupun dari antara fungsi pikiran dan tubuh oleh kerja yang berlebih-lebihan atau dengan menyalahgunakan salah satu bagian daripada mesin tubuh yang hidup itu. Bilamana kita melakukan hal ini pasti kita akan menderita akibat-akibatnya.⁶

Hal Itu Mempunyai Satu Kuasa yang Ajaib. Menjalankan pertarakan dan kebiasaan yang teratur di dalam segala perkara mempunyai satu kuasa

yang ajaib. Hal itu akan berbuat lebih banyak daripada apa yang dapat dilakukan oleh keadaan lingkungan atau kesanggupan-kesanggupan alamiah dalam meningkatkan keindahan dan ketenangan pembawaan seseorang yang banyak pengaruhnya dalam meratakan jalan kehidupan orang itu. Pada saat yang sama kuasa pengendalian diri yang diperoleh dengan cara demikian akan terbukti sebagai salah satu alat yang paling berguna untuk berhasil dalam menghadapi tugas-tugas yang pelik dan kenyataan-kenyataan hidup yang menunggu setiap manusia.⁷

Satu Penolong untuk Berpikir dengan Terang. Setiap hari orang-orang yang berada dalam kedudukan penting harus mengambil keputusan-keputusan di atas mana bergantung akibat-akibat yang sangat penting. Sering mereka harus berpikir dengan cepat, dan hal ini dapat dilaksanakan dengan berhasil hanya oleh mereka yang menjalankan pertarakan dengan ketat. Pikiran akan dikuatkan di bawah pemeliharaan yang benar akan kuasa jasmani dan pikiran. Jikalau beban itu tidak terlalu besar, maka tenaga yang baru akan timbul bersama dengan setiap beban itu.⁸

Kebiasaan Bertarak Mendatangkan Pahala-pahala yang Besar. Generasi yang sedang timbul ini dikelilingi oleh berbagai-bagai penarikan yang dimaksudkan untuk menggoda selera makan. Terutama sekali di kota-kota besar, setiap bentuk pemanjaan dijadikan mudah dan menarik. Mereka yang seperti Daniel, menolak untuk menajiskan diri mereka sendiri akan beroleh pahala dari kebiasaan bertarak mereka itu. Dengan ketahanan jasmani mereka yang lebih besar dan daya tahan mereka yang semakin bertambah, mereka memiliki simpanan yang dapat digunakan dalam keadaan darurat.

Kebiasaan-kebiasaan jasmani yang benar meningkatkan keunggulan pikiran. Kuasa pikiran, kekuatan tubuh, dan umur panjang bergantung atas undang-undang yang tidak dapat diubahkan. Dalam hal ini tidak ada istilah kebetulan atau adu untung. Allah alam ini tidak akan campur tangan untuk menyelamatkan manusia dari akibat-akibat pelanggaran terhadap hukum-hukum alam.⁹

Demi Kesehatan yang Sempurna Bertaraklah dalam Segala Perkara. Agar dapat memelihara kesehatan, bertarak dalam segala perkara diperlukan.... Bapa kita yang di sorga memberikan terang tentang pembaharuan dalam kesehatan untuk berjaga-jaga terhadap akibat buruk yang disebabkan oleh satu selera makan yang rusak, agar mereka yang mengasihi kemurnian dan kesucian dapat mengetahui bagaimana menggunakan dengan cara yang bijaksana bahan-bahan yang baik yang telah disediakan-Nya bagi mereka, dan bahwa dengan menjalankan pertarakan dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat disucikan melalui kebenaran.¹⁰

Pertarakan Mendahului Penyucian. Umat Allah harus belajar tentang arti pertarakan dalam segala-hal.... Segala pemanjaan diri harus ditinggalkan dari hidup mereka. Sebelum mereka dapat benar-benar memahami arti penyucian yang sejati dan penurutan kepada kehendak Kristus, mereka harus, oleh bekerja sama dengan Allah, memperoleh

kemenangan terhadap segala kebiasaan dan perbuatan yang salah.¹¹ Dalam Belajar. Tidak bertarak dalam belajar adalah merupakan semacam kemabukan; dan mereka yang membiasakan diri dalam hal itu, seperti halnya pemabuk, tersesat dari jalan selamat dan terserandung dan jatuh di dalam kegelapan. Tuhan menghendaki agar setiap pelajar mencamkan di dalam pikiran bahwa perhatian kita harus ditujukan seluruhnya untuk kemuliaan Allah. Ia tidak boleh menghabiskan dan memboroskan kekuatan jasmani dan pikirannya dalam berusaha untuk memperoleh segala pengetahuan ilmiah yang mungkin untuk diperoleh, melainkan harus melihara kesegaran dan kekuatan segala kuasanya untuk melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan Tuhan baginya untuk menolong jiwa-jiwa mendapat jalan kebenaran.¹²

Dalam Pekerjaan. Kita harus-menjalankan pertarakan dalam pekerjaan kita. Bukanlah tugas kita untuk menempatkan diri kita dimana kita akan bekerja dengan berlebih-lebihan. Beberapa orang boleh jadi kadang-kadang ditempatkan dimana hal ini diperlukan, tetapi hal itu haruslah merupa kekecualian, dan bukannya sebagai peraturan. Kita harus menjalankan pertarakan dalam segala perkara. Jikalau kita menghormati Tuhan dengan melakukan bagian kita, maka sebagai bagian-Nya Ia akan memelihara kesehatan kita. Kita harus memiliki satu pengendalian yang masuk di akal terhadap segala organ tubuh kita. Oleh menjalankan pertarakan dalam hal makan, minum, berpakaian, pekerjaan dan dalam segala perkara, kita akan dapat berbuat bagi diri kita apa yang dokter tidak dapat perbuat bagi kita.¹³

Sebagai satu peraturan, pekerjaan hari itu jangan diperpanjang sampai malam harinya.... Kepada.saya telah ditunjukkan bahwa mereka yang melakukan hal ini sering mengalami kerugian lebih banyak daripada keuntungan, oleh karena tenaga mereka dihabiskan, dan mereka bekerja dengan ketegangan syaraf. Mereka mungkin tidak menyadari adanya bahaya yang segera, tetapi yang pasti ialah mereka sedang merusak tubuh mereka.¹⁴

Mereka yang mengadakan usaha yang besar untuk menyelesaikan sedemikian banyak pekerjaan pada satu waktu tertentu, dan terus-menerus bekerja sekalipun pertimbangan mereka mengatakan bahwa mereka harus beristirahat, tidak pernah memperoleh keuntungan. Mereka sedang hidup dengan modal pinjaman. Mereka sedang memboroskan tenaga hidup yang akan mereka perlukan pada satu waktu di kemudian hari. Dan bilamana tenaga yang mereka boroskan dengan semberono itu diperlukan, merekapun gagal oleh karena kekurangan tenaga itu. Kekuatan tubuh hilang, kuasa pikiran habis.

Mereka menyadari bahwa mereka telah menderita kerugian, tetapi tidak mengetahui kerugian apa itu. Waktu dimana mereka memerlukannya tiba, tetapi kekuatan tubuh mereka sudah habis. Setiap orang yang melanggar hukum-hukum kesehatan pada suatu waktu harus menjadi orang yang menderita sedikit atau banyak. Allah telah melengkapi kita dengan kekuatan tubuh, yang akan diperlukan pada waktu-waktu yang berbeda dalam hidup kita. Jikalau kita dengan sembarangan memboroskan tenaga

ini dengan terus-menerus memikul beban yang berlebih-lebihan, maka pada suatu waktu kita akan mengalami kerugian.¹⁵

Dalam Berpakaian. Dalam segala hal pakaian haruslah menyehatkan. "Di atas segala sesuatu," Allah menghendaki agar kita "berada dalam keadaan sehat," sehat dalam tubuh dan sehat dalam jiwa. Kita harus menjadi orang-orang yang bekerja sama dengan Dia demi kesehatan tubuh baik jiwa. Kedua-duanya itu ditingkatkan oleh pakaian yang sehat. Hal itu harus memiliki penarikan, keindahan, keadaan yang patut dari kesederhanaan yang wajar. Kristus telah mengamarkan kita terhadap kesombongan hidup, tetapi bukan terhadap penarikan dan keindahannya yang wajar.¹⁶

Dalam Hal Makan. Pertarakan yang benar mengajar kita untuk sama sekali meninggalkan segala sesuatu yang membahayakan, dan menggunakan dengan bijaksana apa yang menyehatkan. Hanya sedikit orang yang menyadari sebagaimana harusnya betapa eratnya hubungan antara kebiasaan makan mereka dengan kesehatan mereka, dengan tabiat mereka, dengan kegunaan mereka di dalam dunia ini, dan dengan nasib mereka yang kekal. Selera makan harus senantiasa tunduk kepada kuasa akhlak dan pikiran. Tubuh harus menjadi hamba kepada pikiran, dan bukan pikiran kepada tubuh.¹⁷ Mereka yang makan dan bekerja dengan tidak bertarak dan tidak disertai pertimbangan, berkata-kata dan bertindak tanpa pertimbangan. Tidaklah perlu untuk meminum minuman keras untuk menjadi orang yang tidak bertarak. Dosa akibat makan yang tidak bertarak—makan terlalu banyak makan terlalu sering dan makan makanan yang mewah dan tidak menyehatkan—merusak pekerjaan yang sehat alat-alat pencernaan, mempengaruhi otak, dan merusak pertimbangan, menghalangi cara berpikir dan bertindak, yang masuk di akal, tenang dan sehat.¹⁸

Perhatian yang Khusus supaya Jangan Makan Berlebih-lebihan. Di dalam sembilan dari antara sepuluh persoalan lebih banyak bahaya makan terlalu banyak daripada makan terlalu sedikit.... Banyak orang yang sakit yang tidak menderita penyakit apa-apa. Penyebab sakit mereka adalah pemanjaan selera makan. Mereka beranggapan bahwa jikalau makanan itu menyehatkan, mereka boleh makan sebanyak yang mereka kehendaki. Ini adalah satu kesalahan yang besar. Orang-orang yang tenaganya sudah dilemahkan harus makan makanan dengan secukupnya saja bahkan dalam jumlah yang terbatas. Barulah sistim dalam tubuh disanggupkan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan mudah dan dengan baik, dan sejumlah penderitaan yang besar akan dapat dihindarkan.¹⁹

Jangan Menyangkal Allah dengan Satu Tindakan Tidak Bertarak. Kita sudah dibeli dengan satu harga; oleh sebab itu kita harus memuliakan Allah dalam tubuh dan dalam roh kita, yang menjadi milik-Nya. Kita tidak boleh menyangkal Dia dengan satu perbuatan yang tidak bertarak, oleh karena Anak Allah yang tunggal itu telah membeli kita dengan satu harga yang tidak ternilai, bahkan dengan mengorbankan hidup-Nya. Ia tidak mati bagi kita agar kita menjadi budak pada kebiasaan yang jahat, tetap agar kita bisa menjadi anak-anak lelaki dan perempuan Allah, sambil melayani Dia dengan segenap kesanggupan yang ada dalam diri

kita.20

Mereka yang terus-menerus menyadari bahwa mereka berdiri dalam hubungan seperti ini dengan Allah tidak akan memasukkan ke dalam perut makanan yang menyenangkan selera, tetapi yang merusak alat-alat pencernaan Mereka tidak akan merusak milik Allah dengan memanjakan kebiasaan-kebiasaan yang tidak patut dalam hal makan, minum atau berpakaian. Mereka akan memelihara dengan hati-hati sekali akan mesin-mesin tubuh manusia itu, sambil menyadari bahwa mereka harus melakukan hal ini agar dapat bekerja sama dengan Allah. Ia menghendaki agar mereka sehat, berbahagia dan bermanfaat. Tetapi agar mereka bisa menjadi seperti itu, mereka harus menempatkan kehendak mereka di pihak kehendak-Nya.21

Bawalah Kebiasaan Bertarak Itu ke dalam Segala Urusan-urusan yang Kecil, dalam Hidup Rumah Tangga. Kami menganjurkan supaya prinsip prinsip pertarakan dimasukkan ke dalam segala hal-hal yang kecil dalam hidup rumah tangga; agar teladan orang tua menjadi satu pelajaran tentang pertarakan; agar penyangkalan diri dan pengendalian diri diajarkan kepada anak-anak dan dipaksakan kepada mereka, seteguh-teguhnya, semenjak masa bayi.

Di dalam lingkungan keluarga dan di dalam sidang kita harus menempatkan pertarakan Kristen di atas sebuah mimbar yang tinggi. Itu harus menjadi unsur yang hidup dan bekerja, sambil membaharui kebiasaan, kecenderungan dan tabiat.23

1. Pacific Health Journal, April 1890
2. Messages to Young People, hal. 236.
3. Counsels on Diet and Foods, hal. 44.
4. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 375.
5. Pacific Health Journal, April 1890.
6. Signs of the Times, 17 Nop. 1890.
7. Education, hal. 206.
8. Ministry of Healing, hal. 309.
9. Christian Temperance and sible Hygiene, hal 28.
10. Idem, hal. 52.
11. Medical Ministry, hal. 275.
12. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal. 405, 406.
13. Temperance, hal. 139.
14. Counsels on Health, hal. 99.
15. Fundamentals of Christian Education, hal 153, 154.
16. Ministry of Healing, hal. 288, 289.
17. Temperance, hal. 138.
18. Christian Temperance and sible Hygiene, hal. 155.
19. Naskah 1, 1876.
20. Letter, 166, 1903.
21. Temperance, hal. 214.
22. Review and Herald, 23 Sept. 1884.
23. Temperance, hal. 165.

Pasal 64

Rumah Tangga dan Kumpulan Pertarakan

Sifat Tidak Bertarak Sedang Merajalela. Kebiasaan tidak bertarak terus merajalela. Kejahatan dalam segala bentuk berdiri seperti dinding penghalang yang kokoh yang menghalangi kemajuan kebenaran. Kesalahan-kesalahan dalam bidang sosial, yang timbul oleh karena kebodohan atau kejahatan, masih mengakibatkan penderitaan yang tak terkatakan dan melemparkan bayang gelap ke atas gereja dan dunia. Kemerosotan di antara orang muda sedang bertambah-tambah gantinya berkurang. Tidak ada satupun kecuali usaha yang sungguh-sungguh dan terus-menerus akan berhasil menghilangkan kutuk yang membinasakan ini. Pergumulan melawan kepentingan dan selera makan, melawan kebiasaan yang jahat dan yang tidak suci, akan merupakan sesuatu yang hebat dan mengerikan hanya mereka yang bertindak atas dasar prinsip akan memperoleh kemenangan dalam pertarungan ini.¹ Kebiasaan tidak bertarak sedang bertambah-tambah, sekalipun adanya usaha untuk mengendalikannya. Kita harus senantiasa berusaha sungguh-sungguh untuk membendungnya, untuk mengangkat yang sudah jatuh dan melindungi yang lemah dari penggodaan. Dengan tangan kita sebagai manusia yang lemah itu kita hanya dapat berbuat sedikit saja tetapi kita mempunyai seorang Penolong yang tidak pernah gagal. Kita tidak boleh melupakan bahwa lengan Kristus dapat menjangkau sampai kepada dasar yang paling dalam daripada kemerosotan dan penderitaan manusia. Ia dapat memberikan pertolongan kepada kita untuk mengalahkan sekalipun kejahatan yang mengerikan dari sifat yang tidak bertarak ini.²

Menjauhkan Diri dengan Sepenuhnya Merupakan Jawabnya. Satu-satunya jalan dalam mana seseorang bisa selamat dari kuasa yang tidak itu adalah dengan menjauhkan diri sepenuhnya dari air anggur minuman keras. Kita harus mengajarkan kepada anak-anak kita bahwa agar bisa menjadi terhormat mereka harus menjauhkan diri dari semuanya. Allah telah menunjukkan kepada kita apakah kehormatan yang sebenarnya itu. Orang yang menang yang akan dihormati, dan yang namanya tidak akan dihapuskan dari buku alhayat.³

Orang tua dapat, dengan usaha yang sungguh-sungguh dan tekun, dengan tidak dipengaruhi oleh kebiasaan hidup yang mengikuti mode, membangun sebuah benteng moral di sekeliling anak-anak mereka yang akan melindungi mereka dari segala penderitaan dan kejahatan yang diakibatkan oleh kebiasaan tidak bertarak. Anak-anak jangan dibiarkan hidup menurut kemauan mereka, sambil mengembangkan dengan tidak sepatutnya sifat-sifat yang harus dilenyapkan pada waktu masih dalam bentuk kuncupnya; tetapi mereka harus didisiplin dengan saksama dan dididik supaya berpihak kepada yang benar, yang mengadakan pembaharuan dan yang bertarak. Dengan demikian di dalam setiap krisis mereka akan mempunyai kekuatan akhlak untuk menghadapi tofan perlawanan yang pasti

akan menyerang mereka yang berdiri di pihak pembaharuan yang benar.⁴ Kebiasaan Tidak Bertarak Sering Merupakan Satu Akibat Pemanjaan Dalam Rumah Tangga. Usaha besar-besaran sedang diadakan di negara kita untuk melenyapkan kebiasaan tidak bertarak, tetapi telah didapati bahwa adalah satu perkara yang sukar untuk menguasai dan merantai singa yang sudah dewasa itu. Jikalau separuh dari segala usaha ini telah diarahkan kepada pekerjaan untuk memberikan penerangan kepada orang tua tentang tanggung jawab mereka dalam membentuk kebiasaan dan tabiat anak-anak mereka, maka akan ada hasil yang baik yang seribu kali lipat banyaknya daripada apa yang dihasilkan oleh usaha yang ada sekarang ini. Kepada

semua pekerja dalam bidang pertarakan ini kami mengucapkan, Semoga berhasil; tetapi kami mengundang mereka supaya memandang lebih dalam lagi kepada penyebab kejahatan yang sedang mereka perangi itu, dan mengadakan pembaharuan yang lebih sempurna dan lebih tekun lagi.⁵ Agar dapat menjangkau akar kebiasaan tidak bertarak itu kita harus pergi lebih dalam daripada hanya sekedar penggunaan tembakau atau alkohol. Kemalasan, kurangnya tujuan, atau pergaulan yang jahat boleh jadi merupakan penyebab yang mula-mula. Sering hal ini terdapat di meja makan dalam rumah tangga, di dalam keluarga-keluarga yang mengaku diri bertarak dengan ketat. Segala sesuatu yang mengacaukan pencernaan, yang menimbulkan ketegangan pikiran yang sebenarnya tidak perlu atau melemahkan sistim dalam tubuh, sambil mengganggu keseimbangan kuasa pikiran dan jasmani, melemahkan pengendalian pikiran terhadap tubuh, dan dengan demikian cenderung untuk menimbulkan kebiasaan tidak bertarak. Kejatuhan banyak anak muda yang mempunyai masa depan yang gemilang disebabkan oleh adanya selera makan yang rusak yang ditimbulkan oleh makanan yang tidak sehat.⁶

Meja makan orang Amerika pada umumnya disediakan dalam cara yang akan dapat menyebabkan orang-orang jadi pemabuk. Bagi segolongan besar manusia selera makan merupakan prinsip yang memerintah. Siapa saja yang memanjakan selera dengan cara makan terlalu sering memakan makanan yang tidak menyehatkan, sedang melemahkan kuasanya untuk melawan dorongan daripada selera makan dan nafsu dalam hal-hal lainnya dalam ukuran sebagaimana ia telah menguatkan kecenderungan terhadap kebiasaan yang salah dalam hal makan.⁷

Teh dan Kopi Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Melalui kebiasaan tidak bertarak yang dimulai di dalam rumah tangga, mula-mula alat-alat pencernaan itu dilemahkan, dan dengan segera makanan yang biasa tidak lagi memuaskan selera makan. Keadaan yang tidak sehat diciptakan, dan timbul satu keinginan terhadap makanan yang lebih merangsang. Teh dan kopi menghasilkan satu akibat yang cepat. Di bawah pengaruh segala racun ini susunan syaraf dirangsang; dan di dalam beberapa masalah, untuk sementara waktu, pikiran nampaknya dikuatkan, dan daya bayang menjadi lebih terang. Oleh karena bahan-bahan perangsang ini menghasilkan akibat-akibat yang baik ini, banyak orang yang berkesimpulan mereka benar-benar membutuhkan semuanya itu; tetapi

selalu ada reaksi. Susunan syaraf telah meminjam tenaga dari simpanannya untuk kemudian hari untuk digunakan sekarang ini, dan segala kekuatan yang sementara ini disusul oleh adanya kelemahan yang sepadan dengan itu. Kelegaan yang mendadak yang diperoleh dari teh dan kopi adalah sebuah bukti bahwa apa yang kelihatannya seperti kekuatan itu sebenarnya hanyalah rangsangan syaraf, dan sebagai akibatnya tentu hal itu akan merusak sistim dalam tubuh.⁸

Tembakau, Satu Racun yang Berbahaya. Penggunaan tembakau adalah satu kebiasaan yang sering mempengaruhi susunan syaraf dalam satu cara yang lebih kuat daripada pengaruh penggunaan alkohol. Itu mengikat korbannya dengan sebuah belunggu perbudakan yang lebih kuat daripada cawan minuman keras; kebiasaan ini lebih sukar dikalahkan. Tuuh dan pikiran, di dalam banyak soal, lebih dirangsang oleh penggunaan tembakau daripada minumankeras yang beralkohol; oleh karena tembakau adalah satu racun yang lebih berbahaya.⁹

Tembakau . . . mempengaruhi otak dan merusak kepekaan, sehingga pikiran tidak dapat memahami dengan jelas akan perkara-perkara yang rohani, terutama sekali kebenaran-kebenaran yang mempunyai kecenderungan untuk memperbaiki pamanjaan yang kotor ini. Mereka yang menggunakan tembakau dalam bentuk apapun tidaklah bersih di hadapan Allah. Di dalam kebiasaan kotor seperti itu adalah mustahil bagi mereka untuk memuliakan Allah dalam tubuh dan roh mereka, yang menjadi milik-Nya.¹⁰ Tembakau melemahkan otak dan melumpuhkan kepekaannya yang amat lembut itu. Penggunaannya merangsang timbulnya perasaan haus terhadap minuman keras, dan dalam banyak sekali persoalan hal ini meletakkan dasar untuk menjadi terbiasa dengan minuman keras.¹¹

Akibat-akibat daripada Bahan-bahan yang Merangsang dan Narkotika. Akibat daripada bahan-bahan perangsang dan narkotika adalah melemahkan kekuatan jasmani dan apapun yang mempengaruhi tubuh akan mempengaruhi pikiran. Sebuah bahan perangsang mungkin untuk sementara waktu membangkitkan tenaga dan menghasilkan kegiatan pikiran dan tubuh; tapi bilamana pengaruh yang merangsang ini habis, maka baik pikiran dan tubuh akan berada dalam keadaan yang lebih buruk daripada sebelumnya. Minuman keras yang memabukkan dan tembakau telah terbukti merupakan sebagai satu laknat yang mengerikan kepada umat manusia, bukan hanya melemahkan tubuh dan mengacaukan pikiran, tetapi juga merusak akhlak. Apabila pengendalian pikiran dikesampingkan, maka nafsu kebinatangan akan merajalela. Lebih banyak racun ini digunakan, maka akan lebih buas lagi keadaannya.¹²

Ajarlah Anak-anak Merasa Jijik Terhadap Bahan-bahan Perangsang. Ajarlah anak-anakmu supaya merasa jijik terhadap bahan-bahan perangsang. Betapa banyak orang yang dengan secara lalai telah membangkitkan di dalam diri mereka ini satu selera terhadap bahan-bahan ini!¹³

Allah mengajak orang tua supaya melindungi anak-anak mereka dari pamanjaan selera makan, dan terutama sekali terhadap penggunaan bahan-bahan perangsang dan narkotika. Meja makan orang tua Kristen

janganlah sekali-kali dipenuhi oleh makanan-makanan yang mengandung bumbu dan rempah-rempah. Mereka harus mempelajari cara memelihara perut dari cara penggunaan yang salah.¹⁴

Di dalam zaman yang serba cepat ini makanan yang lebih tidak merangsang adalah lebih baik. Pertarakan di dalam segala perkara dan penyangkalan selera makan yang kuat adalah satu-satunya jalan selamat.¹⁵

Sebuah Tantangan bagi Orang Tua. Orang tua mungkin telah menurunkan kepada anak-anak mereka kecenderungan-kecenderungan kepada selera makan dan nafsu, yang akan menjadikan lebih sukar pekerjaan untuk mendidik dan melatih anak-anak ini untuk bertarak dengan ketat dan untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bersih. Jikalau selera makan untuk makanan yang tidak menyehatkan dan untuk bahan-bahan perangsang dan narkotika telah diturunkan kepada mereka sebagai satu warisan dari orang tua mereka, betapa satu tanggung jawab yang khidmat dan mengerikan terletak di atas bahu orang tua untuk melawan kecenderungan-kecenderungan jahat yang telah mereka berikan kepada anak-anak mereka itu! Betapa sungguh-sungguh dan tekunnya orang tua harus melaksanakan tugas mereka, di dalam iman dan pengharapan, terhadap turunan mereka yang malang itu.¹⁶

Cita Rasa dan Selera Makan Harus Dididik. Orang tua harus menjadikan sebagai tugas yang pertama untuk memahami undang-undang hidup dan kesehatan, agar jangan ada satu pun hal yang mereka lakukan menyediakan makanan, atau melalui kebiasaan lainnya, yang akan perkembangan kecenderungan-kecenderungan yang salah di dalam diri anak-anak mereka. Betapa cermatnya para ibu harus mempelajari cara untuk menyediakan meja makan mereka dengan makanan yang sederhana dan menyehatkan, agar jangan alat-alat pencernaan dilemahkan, kekuatan syaraf dijadikan tidak seimbang, dan petunjuk yang harus mereka berikan kepada anak-anak mereka dilawan oleh makanan yang di hadapan mereka. Makanan akan melemahkan atau menguatkan alat-alat dalam perut dan mempunyai pengaruh yang banyak dalam mengendalikan kesehatan tubuh dan akhlak anak-anak, yang merupakan milik yang telah dibeli dengan darah.¹⁷

Betapa satu tugas yang suci yang diserahkan kepada orang tua, untuk melindungi bangunan tubuh dan akhlak anak-anak mereka, agar susunan syaraf dijadikan seimbang dan jiwa tidak terancam bahaya!¹⁸

Saudari-saudari kita dapat berbuat banyak dalam tugas besar untuk keselamatan orang lain dengan menghadirkan hanya makanan yang bergizi dan menyehatkan di atas meja makan mereka. Mereka dapat menggunakan waktu mereka yang berharga dalam mendidik cita rasa dan selera makan anak-anak mereka, dalam membentuk kebiasaan untuk bertarak dalam segala hal, dan dalam mengembangkan penyangkalan diri dan kedermawanan demi kebaikan orang lain.¹⁹

Orang Tua yang Lalai Bertanggung Jawab. Banyak orang tua, untuk menghindarkan diri dari tugas supaya dengan sabar mendidik anak-anak mereka kepada kebiasaan menyangkal diri, telah memanjakan mereka dalam hal makan dan minum kapan saja mereka kehendaki. Keinginan untuk

memuaskan cita rasa dan memuaskan kecenderungan tidaklah berkurang dengan bertambahnya usia mereka; dan anak-anak muda yang dimanjakan ini, apabila mereka bertumbuh, diperintah oleh dorongan hati, menjadi budak kepada selera makan. Bilamana mereka mengambil tempat mereka di antara masyarakat dan memulai hidup bagi diri mereka sendiri, maka mereka tidak berdaya melawan penggodaan. Di dalam diri orang yang gelojoh, pecandu tembakau, . . . dan di dalam diri pemabuk kita menyaksikan akibat-akibat buruk dari pendidikan yang salah....

Bilamana kita mendengar ratapan yang menyedihkan dari orang-orang Kristen terhadap akibat-akibat yang mengerikan dari kebiasaan yang tidak bertarak itu, dengan segera pertanyaan timbul: Siapakah yang telah mendidik anak-anak muda itu? Siapakah yang telah memperkembangkan di dalam diri mereka selera makan yang tidak patut ini? Siapakah yang telah mengabaikan tanggung jawab yang khidmat untuk membentuk tabiat mereka agar dapat berguna di dalam dunia ini dan dapat bersahabat dengan malaikat-malaikat surga di dalam hidup yang akan datang nanti?²⁰

Pekerjaan yang Sesungguhnya Dimulai di Rumah Tangga Dimulai di rumah tanggalah pekerjaan yang sebenarnya itu harus dimulai. Beban yang terbesar terletak di atas bahu mereka yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anak muda, untuk membentuk tabiat mereka. Di sini ia satu pekerjaan bagi kaum ibu, dalam menolong anak-anak mereka untuk membentuk kebiasaan yang benar dan cita rasa yang bersih, untuk memperkembangkan ketahanan akhlak, nilai akhlak yang sejati. Ajar mereka agar jangan mau dipengaruhi oleh orang lain, agar mereka jangan mau menyerah kepada pengaruh-pengaruh yang salah, melainkan mempengaruhi orang-orang lain kepada hal yang baik, untuk mengangkat dan mengagungkan orang-orang teman sepergaulan mereka. Ajarkan kepada mereka bahwa jikalau menghubungkan diri mereka dengan Allah, maka mereka akan beroleh kekuatan dari Dia untuk melawan penggodaan yang paling hebat sekalipun.²¹

Kebiasaan Bertarak Bukanlah Satu Perkara untuk Dijadikan Bahan Senda Gurau. Banyak orang menjadikan pelajaran tentang pertarakan sebagai bahan untuk senda gurau. Mereka mengatakan bahwa Tuhan tidak terlalu menyusahkan diri-Nya dengan perkara-perkara remeh seperti soal makan dan minum. Tetapi jikalau Tuhan tidak mempedulikan hal-hal ini, maka Ia tidak akan menyatakan diri-Nya Sendiri kepada isteri Manaoh, sambil memberikan kepadanya petunjuk yang pasti dan dua kali memerintahkan dia supaya berhati-hati jangan sampai dia mengabaikannya. Bukankah ini satu bukti yang cukup bahwa Ia memang memperhatikan semuanya ini?²² Pembaharuan Dimulai di dalam Diri Ibu. Sikap berhati-hati dengan mana seorang ibu harus menjaga kebiasaan hidupnya, diajarkan di dalam Kitab Suci.²³

Pembaharuan harus dimulai di dalam diri ibu sebelum kelahiran anak-anaknya; dan jikalau petunjuk-petunjuk Allah ditaati dengan setia, maka kebiasaan tidak bertarak tidak akan ada.²⁴

Bukan hanya kebiasaan-kebiasaan ibu, tetapi juga pendidikan anak

tercakup dalam petunjuk malaikat yang diberikan kepada kaum ibu bangsa Ibrani. Tidaklah cukup bahwa Simson, anak yang akan membebaskan Israel itu, memperoleh satu warisan yang baik pada waktu dilahirkan. Hal ini harus diikuti oleh pendidikan yang saksama. Dari sejak masa bayi ia harus dilatih kepada kebiasaan bertarak dengan ketat....

Perintah yang diberikan sehubungan dengan anak-anak Ibrani mengajarkan kepada kita bahwa tidak ada sesuatu yang mempengaruhi kesejahteraan jasmani daripada seorang anak bisa diabaikan. Tidak ada sesuatu yang tidak penting. Setiap pengaruh yang mempengaruhi kesehatan tubuh mempunyai pengaruh terhadap pikiran dan tabiat.²⁵ Pertarakan dan pengendalian diri harus diajarkan semenjak di atas buaian. Di atas bahu ibu terletak sebagian besar beban pekerjaan ini, dan dengan dibantu oleh bapa, ia dapat melaksanakannya dengan berhasil.²⁶

Teruskan Pelajaran-pelajaran Itu di Rumah Tangga dan di Sekolah. Adalah satu perkara yang paling sukar untuk menghapuskan kebiasaan-kebiasaan yang telah dimanjakan sepanjang umur hidup dan telah mendidik selera makan. Sifat jahat ketiadaan bertarak ini tidak mudah dikalahkan. Hal itu mempunyai kekuatan raksasa dan sukar dikalahkan. Tetapi biarlah para orang tua memulai satu usaha untuk melawan kebiasaan tidak bertarak di rumah tangga mereka sendiri, di dalam keluarga mereka sendiri, di dalam prinsip-prinsip yang mereka ajarkan kepada anak-anak agar mereka ikuti semenjak masa bayi mereka, dan mereka bisa berharap untuk berhasil. Itu akan memberikan upah kepadamu, para ibu, untuk menggunakan jam-jam yang berharga yang telah Allah berikan kepadamu dalam membentuk, memperkembangkan dan dalam mendidik tabiat anak-anakmu, dan dalam mengajar mereka untuk berpegang teguh kepada prinsip-prinsip pertarakan dalam hal makan dan minum.²⁷ Petunjuk dalam bidang ini harus diberikan di dalam setiap sekolah dan di dalam setiap rumah tangga. Anak-anak dan orang muda harus memahami pengaruh alkohol, tembakau dan racun-racun lainnya yang sejenis dalam merusak tubuh, menggelapkan pikiran, dan menodai jiwa. Harus dijelaskan bahwa tidak seorangpun yang menggunakan bahan-bahan ini dapat memiliki kekuatan yang sepenuhnya dari jasmani, pikiran atau akhlak untuk jangka waktu yang lama.²⁸

Jelaskan Akibat-akibat Penyelewengan yang Kecil-kecil. Awal daripada kejahatan harus dicegah. Di dalam petunjuk yang diberikan kepada orang muda akibat-akibat penyelewengan yang nampaknya kecil dari yang benar harus dijelaskan.... Biarlah anak-anak muda diingatkan dengan pemikiran bahwa mereka harus menjadikan majikan, dan bukan budak. Dari kerajaan yang ada di dalam diri mereka Allah telah menjadikan mereka sebagai pemerintah, dan mereka harus menggunakan kuasa mereka sebagai raja yang telah ditetapkan Allah bagi mereka itu. Bilamana petunjuk-petunjuk seperti itu dengan setia diberikan, maka akibatnya akan terasa bukan hanya pada diri anak-anak muda itu saja. Pengaruh-pengaruhnya akan meluas, yang akan dapat menyelamatkan ribuan pria dan wanita yang sudah berada di tepi jurang kebinasaan.²⁹

Bangun Ketahanan Akhlak yang akan Melawan Penggodaan. Usaha pribadi di pihak yang benar diperlukan untuk mengalahkan kejahatan dari kebiasaan tidak bertarak yang sedang bertambah-tambah itu. Oh, sekiranya kita dapat menemukan kata-kata yang dapat membakar dan menembusi hati setiap orang tua di dalam negeri ini!³⁰

Orang tua dapat meletakkan bagi anak-anak mereka dasar untuk kehidupan yang sehat dan berbahagia. Mereka dapat membiarkan anak-anak mereka itu pergi dari rumah mereka dengan ketahanan akhlak untuk melawan penggodaan, dan dengan keberanian dan kekuatan untuk bergumul melawan persoalan-persoalan hidup dengan berhasil. Mereka dapat memberikan inspirasi kepada anak-anak mereka itu tentang tujuannya memperkembangkan kesanggupan untuk menjadikan hidup mereka satu kehormatan bagi Allah dan satu berkat bagi dunia ini. Mereka dapat meluruskan jalan untuk kaki anak-anak mereka itu melalui sinar matahari dan bayang gelap, untuk menuju ke tempat yang mulia di atas.³¹ Allah mengajak kita supaya berdiri di atas mimbar yang luas dari kebiasaan bertarak dalam hal makan, minum dan berpakaian. Orang tua, tidak maukah engkau bangun dan menyadari akan tanggung jawab yang telah diberikan Allah kepadamu? Pelajarilah prinsip pembaharuan kesehatan dan ajarkan kepada anak-anakmu bahwa jalan penyangkalan diri adalah satu-satunya jalan yang selamat.³²

1. Temperance, hat, 234.
2. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal.21.
3. Idem, hal. 37.
4. Temperance, hal, 214, 215.
5. Review and Herald, 23 Sept., 1884.
6. Education, hal. 202, 203.
7. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 563.
8. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 31.
9. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 562.
10. Counsels on Health, hal. 81.
11. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 17.
12. Signs of the Times, 13 Sept. 1910.
13. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 17
14. Review and Herald, 27 Juni 1899.
15. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 561.
16. Idem, hal. 567. 568.
17. Idem, Jil. 568.
18. Idem.
19. Idem, hal. 489.
20. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal 76.
21. Idem, hal, 21, 22.
22. Temperance, hal. 233, 234.
23. Ministry of Healing, hal. 372.
24. Signs of the Times, 13 Sept. 1910.
25. Ministry of Healing, hal. 379, 380.

26. Review and Herald, 9 Juli 1901.
27. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 567.
28. Education, hal. 202.
29. Idem, hal. 203, 204.
30. Pacific Health Journal, Mei 1890.
31. Ministry of Healing, hal. 352.
32. Naskah 86, 1897.

Bagian ke 15

Pakaian yang Patut

PASAL 65

Berkat Pakaian yang Patut

Pantas dan Menarik. Dalam hal pakaian, sebagaimana dalam segala hal lainnya, adalah merupakan kesempatan kita untuk menghormati Khalik kita. Ia menghendaki agar pakaian kita bukan saja rapih dan menyehatkan, tetapi juga pantas dan menarik.¹

Kita harus berusaha untuk menjadikan penampilan diri kita sebaik-baiknya. Di dalam pelayanan kaabah Allah memperinci setiap perkara kecil yang berhubungan dengan pakaian orang-orang yang melayani di hadapan-Nya. Dengan demikian kepada kita diajarkan bahwa Ia mempunyai satu kesukaan dalam hal pakaian daripada orang-orang yang melayani-Nya. Sangat terperinci sekali perintah-perintah yang diberikan sehubungan dengan jubah Harun, oleh karena pakaiannya itu adalah bersifat lambang. Demikian pula pakaian para pengikut Kristus harus bersifat lambang. Di dalam segala perkara kita harus menjadi wakil Dia. Penampilan diri kita di dalam segala hal harus ditandai oleh kerapihan; kesederhanaan dan kesucian.²

Digambarkan oleh Benda-benda Alam. Oleh benda-benda alam (bunga-bunga bakung) Kristus menggambarkan keindahan yang dihargai oleh sorga, sifat rendah hati, kesederhanaan, kesucian, kepantasan, yang akan menjadikan pakaian kita menyenangkan kepada-Nya.³

Tabiat Bisa Diukur oleh Mode Pakaian. Pakaian dan cara pengaturannya pada diri seseorang pada umumnya terbukti merupakan petunjuk daripada pria atau wanita itu.⁴

Kita mengukur tabiat seseorang oleh mode pakaian yang dipakainya. Seorang wanita yang sederhana dan beribadat akan berpakaian dengan sederhana. Satu cita rasa yang baik, sebuah pikiran yang diperkembangkan, akan dinyatakan dalam memilih sebuah pakaian yang sederhana dan patut.... Seseorang yang sederhana dan tidak berpura-pura dalam pakaiannya dan dalam pembawaannya menunjukkan bahwa ia memahami bahwa seorang wanita yang sejati ditandai oleh nilai akhlak.* Betapa menyenangkan, betapa menarik, kesederhanaan dalam pakaian, yang dalam keindahannya dapat dibandingkan dengan bunga-bunga di padang.⁵

Prinsip-prinsip yang Menjadi Penuntun Dikemukakan. Saya meminta kepada saudara-saudara kita supaya berjalan dengan hati-hati dan dengan bijaksana di hadapan Allah. Ikuti kebiasaan dalam berpakaian sejauh hal itu selaras dengan prinsip-prinsip kesehatan. Biarlah saudara-saudari kita berpakaian dengan sederhana, sebagaimana banyak yang melakukannya, sambil memiliki pakaian yang terbuat dari bahan yang baik dan tahan, yang cocok untuk zaman ini, dan janganlah

persoalan tentang pakaian memenuhi pikiran. Saudari-saudari kita harus berpakaian dengan penuh kesederhanaan. Mereka harus menutupi diri mereka dengan pakaian yang sopan, dengan sifat pemalu dan pendiam. Berikan kepada dunia ini sebuah gambaran yang hidup tentang perhiasan yang dibagikan dalam daripada anugerah Allah.⁶

Ikuti Kebiasaan yang Sedang Berlaku Jikalau Hal Itu Sederhana Menyehatkan dan Mudah untuk Digunakan. Orang-orang Kristen janganlah bersusah-payah untuk menjadikan diri mereka sebagai sebuah bahan tontonan oleh berpakaian yang berbeda dari dunia. Tetapi jikalau, pada waktu mengikuti keyakinan akan tugas mereka sehubungan dengan pakaian yang sederhana dan sehat, mereka dapati bahwa diri mereka ketinggalan mode, mereka tidak perlu menukar pakaian mereka supaya menjadi sama dengan dunia, melainkan mereka harus menunjukkan suatu sikap bebas yang luhur dan keberanian moral untuk jadi benar, sekalipun seluruh dunia berbeda dari mereka. Jikalau dunia memperkenalkan sebuah mode pakaian yang sopan, pantas dan sehat, yang selaras dengan Alkitab, maka tidaklah akan mengubah hubungan kita dengan Allah atau kepada dunia untuk mengenakan mode pakaian seperti itu. Orang-orang Kristen harus mengikuti Kristus dan menjadikan pakaian mereka selaras dengan Firman Allah. Mereka harus menjauhkan diri dari segala sesuatu yang keterlaluan. Dengan rendah hati mereka harus menempuh jalan yang lurus, dengan tidak menghiraukan pujian atau kecaman, dan harus berpegang kepada yang benar oleh karena sifatnya itu sendiri.⁷

Jauhkan Segala Sesuatu yang Keterlaluan. Jangan gunakan waktumu untuk berusaha mengikuti segala macam mode pakaian yang bodoh itu. Berpakaianlah dengan cara yang rapih dan menarik, tetapi jangan jadikan dirimu sendiri sebagai bahan pembicaraan baik dengan cara berpakaian yang berlebih-lebihan atau dengan berpakaian dalam cara yang lalai dan tidak rapih. Bertindaklah seolah-olah engkau mengetahui bahwa pandangan sorga tertuju kepada dirimu, dan bahwa engkau sedang hidup dalam keadaan yang berkenan atau tidak berkenan kepada Allah.⁸

Berhati-hatilah dalam Berpakaian Jangan Disamakan dengan Kesombongan. Ada segolongan orang yang terus-menerus membicarakan tentang kesombongan dan pakaian, yang tidak berhati-hati dengan pakaian mereka sendiri, dan yang berpendapat bahwa adalah satu kebajikan untuk menjadi kotor dan berpakaian tanpa aturan dan cita rasa; dan pakaian mereka sering kelihatan seolah-olah kelonggaran dan kebesaran bagi tubuh mereka. Pakaian mereka kotor, namun demikian orang-orang seperti itu selalu mengeluarkan kata-kata yang melawan kesombongan. Mereka menyamakan keteraturan dan kerapihan dengan kesombongan.⁹

Mereka yang tidak hati-hati dan tidak rapih dalam berpakaian jarang yang bersifat luhur dalam perkataan mereka dan memiliki sedikit saja kehalusan dalam perasaan. Kadang-kadang mereka menganggap bahwa keganjilan dan kekasaran adalah kerendahan hati.¹⁰

Kristus Memberikan Sebuah Amaran. Kristus memperhatikan pengabdian atas pakaian, dan Ia mengamarkan, bahkan, Ia memerintahkan agar, para pengikut-Nya jangan terlalu memikirkan hal itu. "Dan mengapa engkau

khawatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun Aku berkata kepadamu: Solomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu." . . . Kesombongan dan kemewahan dalam pakaian adalah dosa untuk mana kaum wanita terutama sekali mempunyai kecenderungan; oleh sebab itu nasihat-nasihat ini secara langsung ditujukan kepada mereka. Oh, betapa rendahnya nilai emas atau mutiara atau perhiasan yang mahal-mahal, bilamana dibandingkan dengan kelemahlembutan dan keindahan Kristus!¹¹

Petunjuk Alkitab bagi Umat Allah. Kepada saya ditunjukkan ayat-ayat yang berikut ini. Kata malaikat, "Mereka harus mengajar umat Allah." Timotius 2:9, 10: "Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepong-kepong, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah." 1 Petrus 3:3-5: "Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan mas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah. Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan."¹²

Banyak orang yang menganggap nasihat-nasihat ini sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman untuk diperhatikan; tetapi Ia, yang memberikan semuanya itu kepada murid-murid-Nya mengerti tentang bahaya yang timbul dari sikap yang menyukai pakaian pada zaman kita ini, dan memberikan kepada kita sebuah amaran. Maukah kita memperhatikan amaran itu dan menjadi bijaksana?

Mereka yang sungguh-sungguh berusaha untuk mengikut Kristus akan memiliki hati nurani yang sadar sehubungan dengan pakaian yang mereka kenakan; mereka akan berusaha memenuhi tuntutan-tuntutan nasihat ini (1 Petrus 3:3-5) yang telah diberikan oleh Tuhan dengan jelasnya.¹⁴ Bahaya-bahaya dalam Mengasihi Pakaian. Cinta akan pakaian membahayakan akhlak dan menjadikan seorang perempuan berlawanan sifatnya dengan wanita Kristen, yang ditandai oleh kesederhanaan dan kepantasan. Pakaian yang mewah dan bersifat mempertontonkan sering membangkitkan nafsu di dalam hati orang-orang yang memakainya dan membangkitkan nafsu yang keji di dalam hati orang-orang yang melihatnya. Allah melihat bahwa kehancuran tabiat sering didahului oleh pemanjaan kesombongan dan kesia-siaan dalam pakaian. Ia melihat bahwa pakaian yang mahal-mahal memadamkan keinginan untuk berbuat kebajikan.¹⁵

Kesaksian daripada Kesederhanaan dalam Pakaian. Pakaian yang I sederhana dan tidak berpura-pura merupakan sebuah anjuran kepada sa saudariku yang masih muda. Engkau tidak akan dapat memanc terangmu kepada orang lain dengan cara yang lebih baik daripada d

kesederhanaanmu dalam pakaian dan pembawaan. Engkau dapat menu kan kepada semua orang bahwa, dibandingkan dengan segala pe yang baka, engkau memberikan sebuah penilaian yang pantas terhadap perkara-perkara dalam hidup yang sekarang ini.¹⁶

Kesederhanaan akan Melindungi dari Seribu Satu Macam Bahaya. Saudari-saudariku, jauhkan diri sekalipun dari sesuatu yang nampaknya jahat. Di dalam zaman yang serba cepat ini, yang dinodai oleh kejahatan, engkau tidak selamat kecuali engkau berdiri dalam keadaan waspada. Sifat yang baik dan sederhana jarang didapati. Saya mengajak engkau sebagai pengikut-pengikut Kristus, yang mempunyai suatu pengakuan yang tinggi untuk memupuk sifat kesederhanaan yang indah dan amat berharga itu. Hal ini akan melindungi sifat-sifat yang baik.¹⁷ Kesederhanaan yang murni dalam berpakaian, bilamana digabungkan dengan kesederhanaan tingkah laku, akan mengelilingi seorang pemuda dengan keadaan pribadi yang disegani yang baginya akan merupakan sebuah perisai yang melindungi dari seribu macam bahaya.¹⁸

Satu Buah Pikiran yang Ketinggalan Zaman. Untuk melatih anak-anak berjalan pada jalan yang sempit yang bersih; dan suci dianggap sebagai satu pendapat yang ganjil dan ketinggalan zaman. Hal ini amat merajalela sekalipun di antara orang tua yang mengaku berbakti kepada Allah, tetapi pekerjaan mereka menyaksikan bahwa mereka adalah orang-orang yang berbakti kepada Mamon. Mereka berhasrat bersaing dengan tetangga-tetangga mereka, dan membandingkan diri, dalam hal pakaian mereka dan anak-anak mereka, dengan anggota sidang tempat mereka tergabung.¹⁹

Satu-satunya Pakaian yang Diizinkan Masuk ke dalam Sorga. Ada satu pakaian yang setiap anak dan orang muda bisa usahakan untuk memperolehnya dengan tidak menjadikan mereka bersalah. Hal itu adalah kebenaran orang suci. Andaikata mereka mempunyai keinginan dan ketekunan yang sama untuk memperoleh pakaian ini seperti dalam usaha untuk menyesuaikan mode pakaian mereka menurut -ukuran duniawi, maka dengan segera mereka akan diselubungi oleh kebenaran Kristus, dan nama mereka tidak akan dihapuskan dari buku alhayat. Para ibu, sebagaimana halnya juga anak-anak dan orang muda, perlu untuk berdoa, "Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!" (Mazmur 51:12). Kesucian hati dan keindahan roh ini adalah lebih berharga daripada mas, baik untuk waktu sekarang ini atau pada waktu kekekalan nanti. Hanya orang yang suci hatinya akan melihat Allah.

Kalau demikian, para ibu, ajarlah anak-anakmu, hukum demi hukum, pengajaran demi pengajaran, bahwa kebenaran Kristus adalah satu-satunya pakaian yang dengannya mereka bisa diizinkan masuk ke dalam sorga, dan dengan berpakaian pakaian ini mereka akan senantiasa melakukan tugas-tugas mereka di dalam hidup sekarang ini yang akan memuliakan Allah.

2. Testimonies for the Church, lilid 6. hal. 96.
3. Ministry of Healing, hal. 289.
4. Review and Herald, 30 Januari 1900
5. Review and Herald, 17 Nopember 1904.
6. Naskah 167, 1897.
7. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 458, 459.
8. Naskah 53, 1912.
9. Review and Herald, 23 Januari 1900.
10. Review and Herald, 30 Januari 1900.
11. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 93, 94.
12. Testimonies for the Church, •ilid 1, hal. 189.
13. Idem, Jilid 4, hal. 630.
14. Messages for the Young People, hal. 345, 346.
15. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 645.
16. Idem, Jilid 3, hal. 376.
17. Idem, Jilid.2, hal. 458.
18. Education, hal. 248.
19. Signs of the Times, 10 Sept. 1894.
20. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 95.

Mengajarkan Prinsip Dasar Pakaian

PASAL 66

Satu Bagian Pendidikan yang Perlu. Tidak ada pendidikan yang sempurna yang tidak mengajarkan tentang prinsip-prinsip yang benar sehubungan dengan pakaian. Tanpa pengajaran seperti itu, pekerjaan pendidikan sering diperlambat dan dirusak. Cinta akan pakaian dan pengabdian kepada mode adalah beberapa hal di antara saingan yang paling berat dan penghalang-penghalang yang kuat.¹

Tidak Ada Mode yang Tepat Diberikan. Tidak ada sebuah mode tepat yang diberikan kepadaku sebagai peraturan untuk menuntun orang dalam hal pakaian.²

Rapih, Menarik dan Bersih. Anak-anak muda harus diberi dorongan membentuk kebiasaan yang benar dalam berpakaian, supaya penampilan mereka bisa kelihatan rapih dan menarik; mereka harus diajar memelihara pakaian mereka dengan bersih dan rapih. Segala kebiasaan mereka haruslah demikian rupa sehingga akan menjadikan mereka satu penolong dan penghibur kepada orang lain.³

Biarlah pakaianmu itu pantas dan menarik. Sekalipun itu terbuat dari bahan murah, pakaian harus dijaga rapih dan bersih.⁴

Teratur dan dengan Cita Rasa yang Benar. Di dalam pakaian mereka orang-orang Kristen menjauhkan diri dari keadaan yang berlebih-lebihan dan kebiasaan mempertontonkan diri; tetapi pakaian mereka rapih, tidak menyolok, sederhana, dan disesuaikan kepada dirinya dengan teratur dan sesuai dengan cita rasa.⁵

Cita rasa yang benar jangan dicemoohkan atau dikecam. Iman kita, dihidupkan, akan menuntun kita untuk menjadi demikian sederhana dalam berpakaian dan bersemangat untuk berbuat kebajikan sehingga kita akan dicap sebagai orang yang ganjil. Tetapi bilamana kita kehilangan cita rasa terhadap keadaan yang teratur dan rapih dalam berpakaian, kita sebenarnya meninggalkan kebenaran; oleh karena kebenaran tidak pernah menjadikan seseorang merosot melainkan agung.⁶

Saudari-saudariku, pakaianmu sedang menyaksikan apakah engkau memihak kepada Kristus dan kebenaran yang suci itu atau memihak kepada dunia. Yang manakah itu?⁷

Cita Rasa yang Baik dalam Warna dan Gambar. Cita rasa harus dinyatakan sehubungan dengan warna. Keseragaman dalam hal ini adalah baik sebagaimana juga menyenangkan. Namun demikian, warna kulit juga dapat dipertimbangkan. Warna-warna yang sederhana harus dicari. Bilamana pakaian yang bergambar digunakan, maka gambar-gambar yang besar dan menyolok, yang menunjukkan kesia-siaan dan kesombongan di dalam diri dari orang yang memilih semuanya itu, haruslah dijauhkan. Dan satu cita rasa yang aneh-aneh dalam menggunakan warna-warni yang berbedabeda adalah tidak baik.⁸

Pertimbangkan Ketahanan dan Pelayanan. Pakaian kita, sementara keadaannya biasa dan sederhana, haruslah yang bermutu baik, warna yang

menarik dan cocok dipakai untuk bekerja. Itu harus dipilih oleh karena ketahanannya dan bukan karena menyolok. Pakaian harus memberikan kehangatan dan juga perlindungan yang patut. Wanita yang bijaksana digambarkan dalam Amsal, "tidak takut kepada salju untuk seisi rumahnya; karena seluruh isi rumahnya berpakaian rangkap." (Amsal 31:21).⁹

Membeli Bahan yang Baik Berarti Menghemat. Adalah benar jika kita membeli bahan yang baik dan menjahitnya dengan saksama. Ini adalah penghematan. Tetapi menghiasi-pakaian itu secara mewah tidaklah diperlukan, dan kebiasaan seperti ini berarti mengeluarkan uang hanya untuk memuaskan diri dimana uang itu seharusnya digunakan untuk pekerjaan Allah.¹⁰

Ingat Kebutuhan Kebun Anggur Tuhan. Kita harus berpakaian dengan rapih dan menarik; tetapi saudari-saudariku, bilamana engkau membeli dan membuat pakaianmu dan juga pakaian anak-anakmu, pikirkanlah tentang pekerjaan di dalam kebun anggur Tuhan yang masih menunggu untuk dikerjakan.¹¹

Orang-orang dunia menggunakan banyak sekali uang untuk membeli pakaian. Tetapi Tuhan telah memerintahkan umat-Nya untuk keluar dari dunia ini dan berpisah. Pakaian yang menyolok dan mahal tidaklah cocok bagi mereka yang mengaku percaya bahwa kita sedang hidup dalam zaman akhir....

Biasakan berhemat dalam mengeluarkan uang untuk pakaian. Ingat bahwa apa yang engkau pakai senantiasa memberikan pengaruh kepada orang-orang temanmu bergaul. Jangan memboroskan uang bagi dirimu dimana sebenarnya uang itu diperlukan dalam hal yang lainnya. Jangan gunakan uang Tuhan untuk memuaskan satu cita rasa terhadap pakaian yang mahal.¹²

Kesederhanaan dalam Pakaian Memberikan Keterangan yang Baik bagi Agama Orang yang Memakainya. Kesederhanaan dalam berpakaian akan menjadikan seorang wanita yang berperasaan baik kelihatan dalam rupa yang akan menjadi keuntungan bagi dirinya.

Berpakaianlah sebagaimana orang Kristen harus berpakaian—dengan sederhana, berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah.¹⁴

Banyak orang, supaya dapat mengikuti mode yang tidak masuk di akal, kehilangan cita rasa mereka bagi kesederhanaan yang wajar dan merasa senang dengan yang palsu. Mereka mengorbankan waktu dan uang, kekuatan pikiran, dan keagungan jiwa, dan mengabdikan seluruh hidup mereka kepada tuntutan kehidupan yang dipengaruhi oleh mode.¹⁵

Orang-orang muda yang kekasih, kecenderungan di dalam dirimu untuk berpakaian sesuai dengan mode, dan memakai perhiasan dan mas dan barang-barang buatan sekedar untuk pertunjukan, tidak akan menjadikan agamamu atau kebenaran yang engkau akui itu terpuji di hadapan orang lain. Orang-orang yang mempunyai pandangan yang tajam akan memandang kepada usahamu untuk memperindah dirimu secara lahir itu sebagai bukti bahwa engkau mempunyai pikiran yang lemah dan hati yang sombong.¹⁶

Jangan Ada Sifat Mempertontonkan Diri yang Tidak Patut Itu. Saya ingin mengingatkan kepada orang muda yang menghiasi diri mereka dan menggunakan bulu-bulu pada topi mereka bahwa, oleh karena dosa mereka, Juruselamat kita telah memakai mahkota duri yang memalukan itu. Bilamana engkau mengabdikan waktu yang berharga itu untuk menghiasi pakaianmu, ingatlah bahwa Raja kemuliaan itu memakai sebuah pakaian yang biasa dan tidak berjahit. Engkau yang bersusah payah dalam menghiasi dirimu camkanlah di dalam ingatanmu bahwa Yesus sering merasakan keletihan pada tubuh-Nya oleh karena bekerja terus-menerus dan mengadakan penyangkalan diri dan pengorbanan diri supaya menjadi berkat kepada orang-orang yang menderita dan yang miskin.... Untuk kepentingan kitalah Ia telah melayangkan doa-Nya kepada Bapa-Nya dengan seruan kuat dan air mata. Untuk menyelamatkan kita dari sifat kesombongan dan kesukaan terhadap hal yang sia-sia, dan kepelesiran yang kita manjakan sekarang ini, dan yang meniadakan kasih Yesus, sehingga air mata itu dicucurkan dan muka Juruselamat kita dirusak oleh kesedihan dan deritaan lebih daripada yang pernah dialami oleh manusia lainnya.¹⁷

Perhiasan yang Tidak Perlu Janganlah gunakan perhiasan-perhiasan yang tidak perlu, dan asingkanlah untuk kemajuan pekerjaan Allah, uang yang telah dihemat dengan cara demikian itu. Pelajarilah pelajaran-pelajaran tentang penyangkalan diri, dan ajarkan hal itu kepada anak-anakmu.¹⁸

Satu Hal Dijelaskan. Pertanyaan sering dikemukakan kepada apakah saya percaya bahwa salahlah menggunakan kerah baju yang terbuat dari kain linan yang biasa.* Jawab saya selalu, Tidak. Beberapa orang telah menafsirkan dengan cara yang keterlaluan yang sehubungan dengan apa yang telah saya tulis tentang kerah baju, dan telah mempertahankan bahwa salahlah memakainya dalam jenis apapun. Kepada saya ditunjukkan tentang kerah-kerah baju yang dibuat dengan mahal, dan pita-pita serta hiasan yang tidak perlu dan mahal, yang digunakan oleh beberapa yang memelihara hari Sabat, dan masih memakainya untuk sekedar mode dan tontonan. Dalam menyebutkan kerah baju, saya tidak mau disalah pahami bahwa tidak boleh ada sesuatu yang menyerupai kerah baju digunakan, atau dalam menyebutkan tentang pita, bahwa tidak boleh ada pita sama sekali untuk digunakan.¹⁹

Perhiasan-perhiasan yang Mewah dan Berlebih-lebihan. Para pendeta kita dan isteri mereka harus menjadi teladan dalam kesederhanaan pakaian mereka harus berpakaian dengan rapih, dengan rasa nyaman, menggunakan bahan yang baik, tetapi menjauhkan diri dari sesuatu yang mewah dan perhiasan-perhiasan, sekalipun itu tidak mahal; oleh karena semuanya ini memberikan kesaksian yang tidak menguntungkan kepada kita. Kita harus mendidik anak-anak muda supaya menjadi sederhana dalam berpakaian dan biasa dalam kerapian. Biarlah perhiasan-perhiasan yang tidak perlu itu ditinggalkan, sekalipun harganya sangat murah.²⁰

Bukan untuk Dipertontonkan. Cita rasa yang sejati tidak akan

memperoleh kepuasan dalam menghiasi tubuh untuk dipertontonkan.²¹ Alkitab mengajarkan kesederhanaan dalam berpakaian. "Demikian juga hendaknya perempuan, Hendaklah ia berdandan dengan pantas." I Timotius 2:9. Hal ini melarang kebiasaan untuk mempertontonkan pakaian, warna-warna yang menyolok, perhiasan-perhiasan yang mewah. Setiap usaha yang dimaksudkan untuk menarik perhatian kepada pemakainya atau untuk merangsang perasaan kagum tidak termasuk kepada cara berpakaian yang sederhana seperti yang diperintahkan oleh Firman Allah.²²

Penyangkalan diri dalam berpakaian adalah satu bagian daripada tugas kita sebagai orang Kristen. Berpakaian dengan sederhana dan menjauhkan diri dari penggunaan perhiasan atau batu permata dalam segala bentuknya adalah sesuai dengan kepercayaan kita. Apakah kita tergolong kepada orang-orang yang melihat kebodohan orang duniawi yang memanjakan diri dalam pakaian yang mewah sebagaimana dalam menyukai kepelesiran?²³

Perhiasan-perhiasan yang Tidak akan Binasa Melawan Emas atau Mutiara. Ada satu perhiasan yang tidak pernah akan binasa, yang akan meningkatkan kebahagiaan semua orang yang ada di sekeliling kita di dalam hidup sekarang ini, dan yang akan bersinar-sinar dengan terang yang tidak akan pernah pudar dimasa depan yang kekal. Itu adalah sebuah perhiasan roh yang lemah lembut dan rendah hati. Allah telah memerintahkan kita supaya mengenakan pakaian yang paling mahal bagi jiwa kita.... Gantinya mencari perhiasan keemasan untuk yang lahiriah, satu usaha yang sungguh-sungguh harus diadakan untuk memperoleh hikmat yang lebih berharga daripada emas murni.²⁴

Oh, betapa tidak berharganya emas atau mutiara atau perhiasan yang mahal-mahal dibandingkan dengan keindahan Kristus. Keindahan yang alamiah bersifat simetris, atau perimbangan yang serasi dari setiap bagiannya, antara yang satu dengan yang lainnya; tetapi keindahan rohani terdiri daripada keserasian atau kesamaan jiwa kita dengan Yesus. Hal ini akan menjadikan pemiliknya lebih berharga daripada emas mumi, bahkan daripada emas yang dari Ofir. Anugerah Kristus sesungguhnya adalah sebuah perhiasan yang tidak ternilai harganya. Hal ini menjadikan luhur dan agung pemiliknya dan memantulkan terang kemuliaan kepada orang lain, sambil menarik mereka juga kepada Sumber terang dan berkat.²⁵

Penarikan Keindahan yang Sejati. Ada satu kecenderungan alamiah bagi semua orang untuk menjadi bersifat emosional gantinya praktis. Sehubungan dengan kenyataan ini, maka adalah penting agar orang tua, di dalam pendidikan anak-anak mereka, harus menuntun dan mendidik pikiran mereka untuk mengasihi kebenaran, tanggung jawab, dan penyangkalan diri, dan memiliki kebebasan yang luhur, memilih untuk jadi benar, jikalau kebanyakan orang memilih yang salah....

Jikalau mereka memelihara bagi diri mereka sendiri tubuh yang sehat dan sifat-sifat yang menyenangkan, mereka akan memiliki keindahan yang sejati yang dapat mereka pakai dengan satu sifat keilahian. Dan mereka tidak perlu dihiasi dengan hal-hal yang bersifat buatan saja, oleh

karena semuanya ini senantiasa merupakan pernyataan tidak adanya perhiasan batin yang mempunyai nilai-nilai akhlak yang sejati. Satu tabiat yang indah adalah berharga pada pandangan Allah. Keindahan seperti itu akan menarik, tetapi tidak akan menyesatkan. Keindahan seperti itu akan dapat bertahan, semuanya itu tidak akan layu.²⁶

Agama Yesus yang murni menuntut para pengikut-Nya untuk memiliki kesederhanaan dari keindahan yang bersifat alamiah dan kesopansantun tabiat yang alamiah dan kemurnian yang agung, gantinya perkara-perka yang dibuat-buat dan yang palsu.²⁷

Ajarlah Anak-anak untuk Mengenal Pakaian yang Baik. Biarlah kita setia pada tugas-tugas rumah tangga. Biarlah anak-anakmu memahami bahwa penurutan harus memerintah di sana. Ajar mereka untuk membedakan antara perkara yang masuk akal dengan perkara yang bodoh dalam hal berpakaian, dan memperlengkapi mereka dengan pakaian-pakaian yang rapih dan sederhana. Sebagai satu umat yang sedang bersiap sedia untuk kedatangan Kristus yang segera, kita harus memberikan kepada dunia satu teladan dalam pakaian yang sederhana yang berbeda dengan mode-mode yang sedang merajalela dewasa ini. Bicarakanlah hal ini berulang-ulang, dan dengan bijaksana rencanakanlah apa yang akan engkau lakukan; kemudian jalankanlah rencanamu itu di dalam keluargamu. Bertekadlah untuk dituntun oleh prinsip-prinsip yang lebih tinggi daripada pendapat serta keinginan-keinginan anak-anakmu.²⁸

Jikalau hati kita dipersatukan dengan hati Kristus, . . . maka tidak ada sesuatu yang kita pakai yang akan menarik perhatian atau menimbulkan pertentangan.²⁹

Sediakan Pakaian-pakaian yang Patut yang Sesuai dengan Usia Tugas dalam Hidup. Saudariku, ikatlah anak-anakmu kepada hatimu dengan kasih sayang. Berikan kepada mereka perawatan dan perhatian yang patut dalam segala perkara. Lengkapi mereka dengan pakaian-pakaian yang patut, agar mereka tidak dipermalukan oleh cara penampilan diri mereka. Oleh karena hal ini akan membahayakan kepada kehormatan diri mereka... Memang tepatlah senantiasa benar dan rapih serta berpakaian dengan sepantasnya, dalam satu cara yang sesuai dengan usiamu dan tugasmu dalam hidup.³⁰

Tubuh Janganlah Diikat dengan Ketat. Pakaian haruslah sesuai dengan tubuh, dengan tidak menghalangi peredaran darah atau menyesakkan pernafasan yang bebas, penuh dan yang biasa. Kaki haruslah dilindungi dengan sepatutnya dari udara dingin dan lembab. Dengan berpakaian seperti ini, maka kita bisa melakukan gerak badan di alam terbuka, sekali pun di bawah embun pagi atau petang, atau sesudah turun hujan atau pun salju tanpa merasa takut akan terkena demam.³¹

Pakaian Anak-anak Kecil. Jikalau pakaian anak-anak memberikan kehangatan, perlindungan dan perasaan nyaman, maka salah satu daripada penyebab kemarahan dan kegelisahan akan dihilangkan. Anak kecil itu memiliki kesehatan yang lebih baik, dan ibu akan mendapati bahwa pemeliharaan terhadap anaknya itu tidak lagi akan merupakan satu beban

yang amat berat bagi kekuatan dan waktunya.

Ikat pinggang yang sempit menghalangi tugas jantung dan paru-paru dan ini harus dijauhkan. Jangan ada satupun bagian tubuh dalam segala waktu dijadikan tidak nyaman oleh pakaian yang menyesakkan organ mana pun juga atau mengikat kebebasan pergerakannya. Pakaian anak-anak harus cukup longgar agar ia bisa bemaafas dengan bebas dan dengan sepenuhnya, dan diatur sedemikian rupa sehingga bahu akan menopang seluruh bobotnya.³¹

Biarlah Tangan dan Kaki Dilindungi dengan Sepatutnya. Perhatian yang khusus harus diberikan terhadap tangan dan kaki, agar semuanya itu dengan sempurna dilindungi sebagaimana halnya dada dan bagian yang ada di atas jantung, dimana terdapat suhu yang tertinggi. Orang tua yang membiarkan tangan dan kaki anak-anaknya itu telanjang, atau hampir telanjang, sedang mengorbankan kesehatan dan hidup anak-anak mereka demi mode. Jikalau semua bagian ini tidak sepanas seperti halnya tubuh, maka peredaran darah tidaklah seimbang. Bilamana tangan dan kaki, yang jauh daripada organ tubuh yang penting, tidak dilindungi dengan sepatutnya, maka darah akan mengalir ke kepala, yang akan menyebabkan sakit kepala atau keluar darah dari hidung; atau akan terasa adanya kesesakan dalam dada, yang menimbulkan batuk-batuk atau jantung yang berdebar-debar, disebabkan oleh terlalu banyaknya darah di daerah itu; atau perut memperoleh terlalu banyak darah sehingga menyebabkan gangguan pada alat pencernaan.

Supaya bisa mengikuti mode, para ibu mengenakan kepada anak-anak mereka pakaian dengan tangan dan kaki yang hampir-hampir telanjang; dan darah mengalir kembali dari peredaran yang sebenarnya dan terkumpul pada alat-alat yang di dalam tubuh, sambil merusak jalan peredarannya dan menimbulkan penyakit. Kaki dan tangan dijadikan oleh Khalik itu bukan untuk dibiarkan terbuka sebagaimana halnya muka. Tuhan juga memberikan kepada tangan dan kaki urat darah dan syaraf yang besar-besar, agar dapat memuat darah dalam jumlah yang banyak, agar tangan dan kaki bisa memiliki suhu yang sama seperti tubuh. Semuanya ini harus dengan sempurna dilindungi sehingga akan menarik darah ke tangan dan kaki.

Setan telah menciptakan mode pakaian sedemikian rupa sehingga membiarkan tangan dan kaki terbuka, mengubah aliran darah dari peredarannya yang sebenarnya. Dan para orang tua tunduk kepada dewa mode ini dan memberikan pakaian kepada anak-anak mereka yang demikian rupa sehingga syaraf dan pembuluh darah disesakkan, dan tidak memenuhi maksud Allah yang seharusnya. Hal ini mengakibatkan tangan dan kaki yang terus-menerus kedinginan. Orang tua yang mengikuti mode gantinya pertimbangan harus bertanggung jawab kepada Allah oleh karena telah merusak kesehatan anak-anak mereka dengan cara demikian. Bahkan hidup itu sendiri sering dikorbankan kepada dewa mode.³³

Satu Perbedaan Antara Pakaian Pria dan Wanita. Ada satu kecenderungan yang semakin bertambah dimana kaum wanita dalam pakaian dan penampilan diri mereka semakin menyerupai pria dan membuat mode pakaian mereka

mirip dengan pakaian pria, tetapi Allah menyatakan hal ini sebagai satu kekejian. "Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana." I Timotius 2:9.

Allah merencanakan harus ada perbedaan yang jelas antara pakaian pria dan wanita, dan telah mempertimbangkan hal ini sebagai sesuatu yang cukup penting sehingga Ia telah memberikan petunjuk yang jelas sehubungan dengan hal itu; oleh karena pakaian yang sama yang dipakai oleh kedua jenis kelamin ini akan menyebabkan kekacauan dan bertambahnya kejahatan.³⁴

Pakaian untuk Gereja. Biarlah jangan seorangpun menghinakan Allah oleh pakaian yang berlebih-lebihan.³⁵

Semua orang harus diajar menjadi rapih, bersih dan teratur dalam pakaian mereka, tetapi jangan memanjakan diri dalam menghiasi diri yang lahiriah yang sama sekali tidak pantas untuk dipakai di dalam kaabah. Janganlah ada keinginan untuk mempertontonkan diri dalam berpakaian oleh karena hal ini menimbulkan sikap yang tidak hormat. Perhatian orang banyak sering dialihkan kepada hal ini atau kepada pakaian yang mewah, dan dengan demikian berbagai-bagai pikiran ditimbulkan yang seharusnya tidak memperoleh tempat di dalam hati orang-orang yang sedang berbakti. Allah harus menjadi bahan pemikiran, tujuan perbaktian; dan segala sesuatu yang mengalihkan perhatian dari upacara yang suci dan khidmat adalah suatu penghinaan kepada Dia. Pertunjukan dari segala macam pria dan bulu-bulu dan perhiasan emas dan perak adalah sejenis penyambahan berhala dan sama sekali tidak pantas bagi upacara kebaktian yang suci kepada Allah.³⁶ Beberapa orang berpendapat bahwa agar mereka bisa terpisah dari dunia sebagaimana yang dituntut oleh Firman Allah, mereka harus mengabaikan diri dalam hal berpakaian. Ada segolongan kaum wanita yang beranggapan bahwa mereka sedang melaksanakan prinsip-prinsip untuk tidak menyamakan diri dengan dunia ini dengan cara memakai topi pelindung dari sinar matahari yang biasa, dan pakaian yang sama yang mereka pakai sepanjang minggu, pada hari Sabat pada waktu mereka berkumpul bersama dengan umat Allah dalam upacara perbaktian kepada Allah. Dan beberapa orang pria yang mengaku diri Kristen mempunyai pandangan yang sama sehubungan dengan pakaian. Orang-orang ini berhimpun bersama dengan umat Allah pada hari Sabat, dengan pakaian yang kumal dan kotor, bahkan dengan pakaian yang robek-robek yang mereka gunakan dengan cara yang semberono.

Golongan orang ini, jikalau mereka mempunyai satu janji untuk bertemu dengan seorang sahabat yang dihormati oleh dunia ini, oleh siapa mereka ingin untuk diperkenankan, akan mengusahakan diri mereka tampil dihadapannya dengan pakaian yang terbaik yang dapat diperolehnya; oleh karena sahabatnya ini akan merasa dihina kalau saja mereka datang kehadapannya dengan rambut yang tersisir dan pakaian yang tidak bersih dan tidak teratur. Namun demikian orang-orang ini berpendapat bahwa tidaklah menjadi soal pakaian apa yang mereka pakai atau bagaimana keadaan diri mereka pada waktu mereka berhimpun pada hari Sabat untuk

berbakti kepada Allah yang agung itu.³⁷

Pakaian Jangan Menjadikan Sebagai Bahan Pertentangan. Tidak perlulah untuk menjadikan soal pakaian sebagai perkara yang terutama dalam agamamu. Ada sesuatu yang lebih perlu untuk diperbincangkan. Berbicaralah tentang Kristus, dan bilamana hati bertobat, maka segala sesuatu yang tidak selaras dengan Firman Allah akan ditinggalkan.³⁸ Bukanlah pakaianmu yang menjadikan engkau berharga pada pandangan Allah. Perhiasan yang di dalam batin itulah, sifat-sifat daripada Roh itu, kata-kata yang manis, pemikiran untuk kepentingan orang lain dinilai Allah.³⁹

Jangan Seorangpun Menjadi Angan-angan Hati Bagi Orang Lain, tetapi Berikanlah Satu Teladan yang Patut. Jangan bangkitkan segolongan orang yang memusatkan agama mereka dalam soal pakaian. Biarlah masing-masing mempelajari pengajaran-pengajaran yang jelas dari Kitab Suci sehubungan dengan kesederhanaan pakaian dan oleh penurutan yang setia kepada pengajaran-pengajaran itu, berusaha untuk memberikan satu teladan yang patut kepada dunia dan kepada orang-orang yang masih baru dalam iman. Allah tidak menghendaki seseorang menjadi anganangan hati bagi orang lain.

Bicarakanlah tentang kasih dan kerendahan hati Yesus, tetapi jangan memberikan dorongan kepada saudara-saudaramu untuk membiasakan diri dalam pekerjaan mencari-cari kesalahan dalam pakaian atau penampilan diri seorang dengan yang lainnya. Beberapa orang suka sekali dalam pekerjaan seperti ini; dan bilamana pikiran mereka diarahkan kepada hal ini, mereka mulai merasa bahwa mereka harus menjadi orang-orang yang akan dapat memperbaiki gereja. Mereka menduduki kursi pengadilan, dan segera setelah mereka melihat salah seorang dari saudara-saudara mereka itu, mereka pun mulai mencari sesuatu untuk dikecam. Hal ini adalah salah satu cara yang paling ampuh untuk menjadi orang yang pemikirannya picik dan mengerdilkan pertumbuhan rohani. Allah menghendaki agar mereka turun dari kursi pengadilan itu, oleh karena Ia tidak pernah menempatkan mereka di sana.⁴⁰

Hati Harus Dijadikan Benar. Jikalau kita adalah orang Kristen, kita akan mengikut Kristus, sekalipun jalan yang harus kita tempuh adalah bertentangan dengan kecenderungan-kecenderungan alamiah kita. Tidaklah ada gunanya untuk mengatakan kepadamu bahwa engkau tidak boleh memakai ini atau itu, oleh karena jikalau cinta terhadap segala perkara yang sia-sia ini ada di dalam hatimu, maka usahamu untuk menanggalkan segala perhiasanmu itu akan sama saja dengan sekedar memetik daun-daunan dari sebatang pohon. Kecenderungan hatimu itu kembali akan menunjukkan dirinya sendiri. Engkau harus memiliki angan-angan hatimu sendiri.⁴¹

Tempat Dimana Banyak Sekte Kehilangan Kuasa Mereka. Pertimbangan manusia senantiasa berusaha untuk menghapuskan atau menyisihkan petunjuk-petunjuk Firman Allah yang sederhana dan tegas itu. Di dalam setiap zaman kebanyakan orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus telah mengabaikan pengajaran-pengajaran yang memerintahkan

untuk diadakannya penyangkalan diri dan kerendahan hati, yang menuntut kesederhanaan dalam pembicaraan, tingkah laku dan pakaian. Akibatnya selalu sama—penyelewengan dari pengajaran-pengajaran Injil menuntun kepada usaha untuk mengikuti mode, kebiasaan dan prinsip-prinsip duniawi. Peribadatan yang amat penting itu digantikan oleh sekedar bentuk agama yang mati itu. Hadirat dan kuasa Allah, yang ditarik dari lingkungan orang-orang yang mengasihi dunia ini, didapati pada golongan orang yang berbakti kepada Allah dengan rendah hati, yang mau menurut kepada segala pengajaran Kitab Suci. Sepanjang generasi berikutnya jalan yang sama ini telah ditempuh. Satu dengan yang lain dari gereja-gereja yang berbeda telah timbul dan menyerahkan kesederhanaan mereka, dan telah kehilangan demikian jauh, kuasa mereka yang mula-mula.⁴²

Firman Allah adalah Ukurannya. Segala perkara yang berhubungan dengan pakaian harus dijaga dengan saksama, sambil dengan teliti mengikuti peraturan-peraturan Kitab Suci. Mode telah menjadi dewa yang telah memerintah dunia ini, dan dia sering menyusup ke dalam gereja. Gereja harus menjadikan Firman Allah sebagai ukurannya, dan orang tua harus berpikir dengan cara bijaksana sehubungan dengan hal ini. Bilamana mereka melihat anak-anak mereka cenderung mengikuti mode duniawi, mereka harus, seperti Ibrahim, dengan tegas memerintahkan segenap keluarga mereka untuk menurut kepada mereka. Gantinya bersatu dengan dunia ini, hubungkanlah mereka dengan Allah.⁴³

1. Education, hal. 246.
2. Letter 19, 1897.
3. Testimonies for the Church, jilid 6. hal. 170.
4. Idem, Jilid 4, hal. 642.
5. Messages to Young People, hal. 349
6. Idem, hal. 353.
7. Review and Herald, 17 Nop. 1904
8. Health Reformer, Quoted in Healthful Living, hal. 120
9. Ministry of Healing, hal. 288.
10. Counsels on Stewardship, hal. 301.
11. Idem
12. Naskah 24, 1904
13. Review and Herald, 17 Nop. 1904.
14. Review and Herald, 6 Des. 1881
15. Health Reformer, April 1872.
16. Testimonies for the Church, Jilid 3. hal. 376
17. Idem, hal. 379, 380.
18. Counsels on Stewardship. hal. 301, 302.
19. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 135, 136.
20. Testimonies to Ministers, and Gospel Workers hal. 180
21. Christian Temperance and Bible Hygiene. hal. 93.
22. Counsels to Teachers, hal. 302.
23. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 366.

24. Idem, Jilid 4, hal. 643, 644.
25. Review and Herald, 6 Desember 1881.
26. Signs of the Times, 9 Desember 1875.
27. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 375.
28. Naskah 45, 1911.
29. Testimonies to Ministers and Gospel Workers, hal. 131.
30. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 142.
31. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 89, 90
32. Ministry of Healing, hal. 382.
33. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 531, 532
34. Idem, Jilid 1, hal. 457-460
35. Idem Jilid 5, hal. 499.
36. Idem.
37. Review and Herald, 30 Yan. 1900.
38. Evangelisrn, hal. 27 2.
39. Counsels on Stewardship, hal. 301.
40. Historical Sketches of Seventh-Day Adventist Foreign Missions;
hal. 122, 1
41. Review and Herald, 10 Mei 1892.
42. Messages to Young People, hal. 354.
43. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 499.

PASAL 67

Kuasa Mode yang Hebat

Mode adalah Satu Pemerintah yang Kejam. Mode memerintah dunia dan dialah seorang majikan yang kejam, sering memaksa budak-budaknya supaya tunduk pada keadaan yang paling tidak menyenangkan dan tidak nyaman. Mode membebani dengan tidak ada pertimbangan dan menagih dengan tidak mengenal rahmat. Ia memiliki satu kuasa yang hebat dan siap sedia untuk mengeritik dan mencemoohkan semua orang yang tidak mengikuti perintahnya.¹

Orang kaya berusaha saling mengalahkan satu dengan yang lainnya dalam menyesuaikan diri dengan modanya yang selalu berubah-ubah itu; golongan menengah dan yang lebih miskin berusaha mencapai ukuran yang ditetapkan oleh mereka yang dianggap harus berada di atasnya. Bilamana uang atau tenaga terbatas, dan cita-cita untuk menjadi terhormat amat besar, maka beban itu hampir-hampir menjadi tidak terpikul. Bagi banyak orang tidak menjadi soal bagaimanapun pantas bahkan indahnyanya sebuah pakaian, jikalau mode berubah, maka pakaian itu harus diperbaharui atau disisihkan.²

Setan, biang keladi dan penggerak utama dalam perintah mode yang senantiasa berubah-ubah dan tidak pernah merasa puas itu, selalu sibuk mengadakan sesuatu yang baru yang akan merupakan sebagai sesuatu yang merusak kepada kesehatan jasmani dan akhlak, dan ia merasa senang oleh karena rencananya itu berhasil dengan sangat gemilang. Maut tertawa oleh karena kebodohan yang merusak kesehatan dan pengabdian yang buta dari penyembah-penyembah berhala mode itu dengan mudahnya telah membawa mereka ke bawah kekuasaannya. Kebahagiaan dan kasih sayang Allah telah dikorbankan di atas mesbahnya.³

Penyembahan berhala pakaian adalah satu penyakit moral. Hal itu tidak boleh dibawa kepada hidup yang baru. Di dalam banyak masalah penyerahan kepada tuntutan Jnjil akan menuntut suatu perubahan yang pasti dalam hal pakaian.⁴

Harga yang Telah Dibayar oleh Beberapa Orang. Betapa bertentangan kepada prinsip-prinsip yang diberikan dalam Alkitab banyak macam pakaian yang ditetapkan oleh mode itu! Pikirkan mode yang telah merajalela selama beberapa ratus tahun belakangan ini atau bahkan selama beberapa puluh tahun terakhir ini. Betapa banyak . . . yang akan dinyatakan tidak pantas bagi seorang wanita yang luhur, yang takut akan Allah yang mempunyai harga diri . . . Banyak anak perempuan yang malang, hanya untuk sebuah roh yang sesuai dengan mode, telah meninggalkan pakaian dalam yang memberikan kehangatan kepada dirinya sendiri dan telah membayar hukumannya dengan nyawanya. Banyak perempuan lain yang oleh karena menginginkan kebiasaan mewah dan suka mempertontonkan diri seperti orang kaya, telah terjerat ke jalan ketidakjujuran dan yang memalukan. Banyak rumah tangga telah kehilangan kebahagiaannya, banyak pria telah terdorong untuk mengadakan penggelapan atau menjadi

bangkrut, untuk memuaskan tuntutan isteri atau anak-anak yang berlebih-lebihan.⁵

Keselamatan Terancam Bahaya oleh Penyembahan Berhala Pakaian. Kesombongan dan kesia-siaan kelihatan di mana-mana; tetapi mereka yang cenderung untuk melihat kepada cemin untuk mengagumi diri mereka sendiri hanya akan mempunyai sedikit saja keinginan untuk memandangi hukum Allah, cermin akhlak yang besar itu. Penyembahan berhala pakaian ini membinasakan segala sesuatu yang bersifat rendah hati, lemah lembut dan indah dalam tabiat. Itu telah menghabiskan jam-jam yang berharga yang harus digunakan untuk meditasi, menyelidiki hati, dan untuk mempelajari Firman Allah... Tidak ada seorang Kristen dapat mengikuti mode-mode duniawi tanpa membahayakan keselamatan jiwanya.⁶ Kesukaan untuk Mempertontonkan Diri Merusak Akhlak Rumah Tangga. Dibantu oleh anugerah Kristus, kaum wanita sanggup berbuat suatu pekerjaan yang besar dan agung. Untuk alasan ini setan bekerja dengan alat-alatnya untuk menciptakan berbagai mode pakaian, sehingga kesukaan untuk mempertontonkan diri akan demikian menyerap pikiran dan hati dan kasih para ibu yang mengaku diri Kristen sekalipun pada zaman ini, sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk diberikan kepada pendidikan dan latihan anak-anak mereka atau untuk memperkembangkan pikiran dan tabiat mereka sendiri, agar mereka dapat menjadi teladan kepada anak mereka, pola pekerjaan yang baik. Bilamana setan berhasil menguasai waktu dan kasih seorang ibu, ia mengetahui dengan sepenuhnya berapa banyaknya yang telah diperolehnya. Di dalam sembilan dari antara sepuluh masalah ia telah berhasil menguasai pengabdian seluruh keluarga kepada pakaian dan kebiasaan mempertontonkan diri. Ia menganggap anak-anak itu sebagai barang rampasan oleh karena ia telah berhasil menawan si ibu.⁷

Anak-anak kecil mendengar lebih banyak tentang pakaian daripada tentang keselamatan diri mereka, . . . oleh karena si ibu lebih mengenal mode pakaian daripada Juruselamatnya.⁸

Orang tua dan anak-anak telah kehilangan apa yang terbaik dan terindah dan yang paling benar dalam hidup ini. Demi untuk mode mereka gagal mengadakan persiapan untuk hidup yang akan datang.⁹

Tidak Cukup Berani untuk Membendung Arus. Banyak beban ibu merupakan akibat daripada usahanya untuk mengikuti mode yang ada. Sungguh hebat pengaruh segala mode ini terhadap kesehatan jasmani, pikiran dan moral. Karena kurang keberanian untuk berdiri teguh bagi yang benar, kaum wanita membiarkan arus perasaan yang populer itu menghanyutkan diri mereka.... Terlalu sering kaum ibu yang mengaku diri Kristus mengorbankan prinsip kepada keinginan mereka untuk mengikuti orang banyak yang menjadikan mode sebagai dewa mereka. Angan-angan hati mereka menentangnya, akan tetapi mereka tidak cukup berani untuk mengambil pendirian yang tegas menentang yang salah.¹⁰

Para Orang Tua-Berhati-hatilah. Para orang tua sering mengenakan kepada anak-anak mereka pakaian-pakaian yang mewah, dengan segala macam perhiasan, kemudian secara terbuka mengagumi pengaruh pakaian

mereka itu dan memuji mereka atas penampilan diri mereka itu. Orang tua yang bodoh ini akan dipenuhi oleh kegentaran jikalau saja mereka dapat melihat bagaimana setan menguatkan usaha mereka dan mendorong mereka untuk melakukan kebodohan yang lebih besar lagi.¹¹ Satu Persoalan yang Dihadapi oleh Banyak Ibu. Anak-anak perempuanmu cenderung, jikalau mereka melihat sebuah pakaian yang berbeda dari apa yang mereka miliki, untuk menginginkan sebuah pakaian yang sama dengan itu. Atau rnungkin mereka menghendaki sesuatu yang lain yang mereka lihat dimiliki oleh orang lain, yang engkau rasa tidak sesuai dengan iman kepercayaanmu untuk memberikannya kepada anakmu itu. Akankah membiarkan mereka untuk merengek-rengok memintanya daripadamu, sambil membiarkan mereka mempengaruhi engkau gantinya mempengaruhi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Injil? Anak-anak kita sangat berharga pada pandangan Allah. Marilah kita mengajarkan kepada mereka Firman Allah dan melatih mereka pada jalannya. Adalah kesempatanmu untuk mengajar anak-anakmu supaya hidup sedemikian rupa sehingga mereka akan mendapat pujian sorga....

Janganlah kita mendorong anak-anak kita mengikuti mode-mode duniawi; dan jikalau kita setia dalam memberikan kepada mereka satu pendidikan yang benar, maka mereka tidak akan melakukan hal ini.... Mode-mode duniawi sering mengambil bentuk yang tidak masuk di akal, dan engkau harus mengambil pendirian yang teguh untuk menentangnya.¹²

Buah-buahan Kesukaan untuk Mempertontonkan Diri. Cinta akan pakaian dan kepelesiran sedang menghancurkan kebahagiaan ribuan orang. Dan beberapa dari antara mereka yang mengaku mengasihi dan memelihara hukum-hukum Allah berusaha sedapat-dapatnya untuk meniru golongan ini dan pada saat yang sama tetap menggunakan nama Kristen. Beberapa dari antara anak muda merasa demikian hausnya untuk mempertontonkan diri sehingga mereka rela meninggalkan nama Kristen, jikalau saja mereka dapat mengikuti kecenderungan mereka untuk kesia-siaan dalam hal pakaian dan cinta kepelesiran.¹³

Keluarga-keluarga yang menggunakan banyak waktu dalam berpakaian untuk mempertontonkan diri dapat disamakan dengan pohon ara dilihat oleh Kristus dari jauh. Pohon ara ini menyombongkan cabang-cabangnya yang subur itu di hadapan keadilan; tetapi bilamana Kristus datang untuk mencari buah-buahnya, Ia memeriksa mulai dari ranting paling tinggi sampai ke dahan yang paling rendah dan tidak mendapati sesuatu kecuali daun-daunan. Adalah buah-buah yang Ia inginkan; buah-buah yang harus Ia miliki.¹⁴

Tidak Memuaskan kepada Anak-anak Perempuan Allah. Ada cukup banyak pekerjaan yang perlu dan penting untuk dilakukan di dalam dunia yang berkekurangan dan penuh penderitaan ini tanpa memboroskan waktu yang berharga untuk segala perhiasan dan keinginan untuk mempertontonkan diri. Anak-anak perempuan Raja sorga, anggota keluarga yang bangsawan, akan merasakan adanya satu beban tanggung jawab untuk mencapai satu kehidupan yang lebih tinggi, supaya mereka dapat dibawa kepada hubungan yang erat dengan Sorga dan bekerja dalam nada yang sama dengan

Penebus dunia ini. Mereka yang terlibat dalam pekerjaan tidak akan merasa puas dengan segala mode dan kebodohan yang menyerap pikiran dan kasih sayang kaum wanita pada zaman akhir ini. Jikalau mereka adalah benar-benar anak-anak perempuan Allah, maka mereka akan mengambil bagian dalam sifat-sifat ilahi. Mereka akan tergerak oleh rasa kasihan yang amat dalam, sebagaimana halnya Penebus mereka, apabila mereka menyaksikan pengaruh-pengaruh yang merusak di dalam masyarakat. Mereka akan bersimpati bersama dengan Kristus dan di dalam keadaan mereka, apabila mereka mempunyai kesanggupan dan kesempatan, bekerja untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang sedang binasa, sebagaimana Kristus telah bekerja di dalam keadaan-Nya yang agung itu untuk menjadi keuntungan bagi manusia.¹⁵

1. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 85.
2. Education, hal. 246.
3. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal 85.
4. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 96.
5. Ministry of Healing, hal. 290.
6. Review and Herald, 31 Maret 1891
7. Naskah 43, 1900.
8. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 643.
9. Ministry of Healing, hal. 291.
10. Review and Herald. 17 Nop. 1904.
11. Pacific Health Journal, Januari 1890.
12. Naskah 45, 1911
13. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal 366
14. Naskah 67, 1903.
15. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 483,484.

Bagian Ke 16

Memelihara Keutuhan Akhlak

PASAL 68

Merajalela kejahatan-kejahatan yang Merusak

Satu Zaman yang Dipenuhi oleh Kejahatan. Kita hidup di tengah-tengah bahaya zaman akhir. Oleh sebab kejahatan bertambah-tambah, banyak orang menjadi pudar. Kata "banyak" menunjuk kepada orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Mereka ini dipengaruhi oleh kejahatan yang sedang merajalela dan

undur dari Allah, tetapi mereka sebenarnya tidak perlu dipengaruhi dengan cara demikian itu. Penyebab kemerosotan ini adalah bahwa mereka tidak berdiri dengan tegas untuk terpisah dari kejahatan ini. Kenyataan bahwa kasih mereka terhadap Allah makin pudar oleh karena kejahatan semakin bertambah menunjukkan bahwa mereka, di dalam beberapa hal, mengambil bagian dalam kejahatan ini, atau kalau tidak, maka hal itu tidak akan mempengaruhi kasih mereka terhadap Allah dan semangat serta kegairahan mereka di dalam pekerjaan ini.¹

Pengaruh Buku dan Gambar yang Keji. Banyak dari antara anak muda menggemari buku-buku. Mereka membaca segala sesuatu yang bisa mereka peroleh. Kisah-kisah cinta yang merangsang dan gambar-gambar cabul memberikan suatu pengaruh yang merusak. Buku-buku novel digemari banyak orang; dan, sebagai akibatnya, imajinasi mereka dinodai. Di dalam kereta api gambar-gambar perempuan dalam keadaan telanjang sering diedarkan, dijual. Gambar-gambar yang memuakkan ini juga terdapat juga di toko-toko di tempat menjual gambar dan tergantung pada dinding orang-orang yang bekerja sebagai pemahat. Ini adalah satu zaman dimana kejahatan sedang merajalela di mana-mana. Nafsu mata dan nafsu yang jahat dirangsang oleh melihat dan membaca. Hati telah dinodai melalui imajinasi. Pikiran merasa senang untuk memikir-mikirkan pemandangan-pemandangan yang dapat membangkitkan nafsu yang jahat. Gambar-gambar cabul yang dilihat melalui imajinasi yang rusak itu, merusakkan moral dan menyediakan

diri orang-orang yang tertipu itu untuk memberikan kuasa pengendalian yang sepenuhnya kepada hawa nafsu. Kemudian menyusul dosa dan kejahatan - yang menyeret makhluk-makhluk yang diciptakan atas peta Allah itu kepada satu taraf yang sama dengan binatang, dan akhirnya membenamkan mereka kepada kebinasaan.²

Kebejatan Akhlak Merupakan Dosa yang Khusus. Satu gambaran yang mengerikan tentang dunia ini telah ditunjukkan kepadaku. Kebejatan akhlak merajalela di mana-mana. Percabulan merupakan dosa yang khusus pada zaman ini. Belum pernah kejahatan itu mengangkat kepalanya dengan keberanian yang sama seperti sekarang ini. Orang banyak kelihatan dibutakan, dan orang-orang yang mengasihi sifat yang baik dan

kebajikan yang benar hampir-hampir dikecewakan oleh keberanian, kekuatan keadaannya yang merajalela itu.³

Kepada saya ditunjukkan surat Roma 1:18-32, sebagai satu gambaran yang sebenarnya dunia pada zaman sebelum kedatangan Kristus kedua kalinya.⁴ Dosalah, dan bukannya ujian dan penderitaan, yang memisahkan Allah dari umat-Nya dan menyebabkan jiwa tidak sanggup untuk menikmati dan mempermulikan Dia. Dosalah yang membinasakan jiwa. Dosa dan kejahatan ada di dalam keluarga-keluarga yang memelihara hari Sabat.⁵

Serangan Setan Terhadap Orang Muda. Adalah pekerjaan setan yang istimewa pada zaman akhir ini untuk menguasai pikiran orang muda untuk merusak pikiran dan menyalakan hawa nafsu; oleh karena mengetahui bahwa dengan berbuat demikian ia dapat menuntun mereka kepada tindakan yang kotor, dan dengan demikian segala kesanggupan pikiran yang agung itu akan menjadi merosot, dan ia dapat mengendalikan mereka untuk melaksanakan maksud-maksudnya.⁶

Satu Petunjuk kepada Masa Depan Masyarakat. Orang muda pada zaman ini merupakan satu petunjuk yang pasti tentang masa depan masyarakat; dan apabila kita memandang kepada mereka, apakah yang dapat kita harapkan bagi masa depan itu? Kebanyakan dari antara mereka merupakan para penggemar kepelesiran dan tidak suka bekerja.... Mereka mempunyai sedikit pengendalian diri dan menjadi gusar dan marah bila tersinggung sedikit saja. Sangat banyak dalam setiap zaman dan tingkatan hidup orang-orang yang tidak memiliki prinsip atau angan-angan hati dan dengan kebiasaan mereka yang malas dan boros mereka sedang terjun ke dalam kejahatan dan sedang merusak masyarakat, sehingga dunia kita menjadi Sodom yang kedua. Jikalau selera makan dan hawa nafsu berada di bawah pengendalian pikiran dan agama, maka masyarakat akan menunjukkan sebuah gambaran yang amat berbeda. Allah tidak pernah merencanakan bahwa keadaan dunia yang jahat seperti sekarang ini akan timbul; hal ini telah diakibatkan oleh pelanggaran yang hebat terhadap undang-undang alam.⁷

Masalah Merusak Diri Sendiri. Beberapa orang yang mempunyai pengakuan yang muluk-muluk tidak memahami dosa daripada merusak diri sendiri dan akibat-akibatnya yang pasti. Kebiasaan yang sudah lama dipupuk telah membutakan pengertian mereka. Mereka tidak menyadari kekejian yang hebat dari dosa yang merusak ini.⁸

Orang muda dan anak-anak dari kedua jenis kelamin terlibat dalam pencemaran akhlak dan perbuatan jahat yang memuakkan dan yang merusak tubuh dan jiwa itu. Banyak orang yang mengaku diri Kristen demikian digelapkan oleh perbuatan yang sama ini sehingga kepekaan

akhlak mereka tidak dapat dibangkitkan untuk memahami bahwa hal ini adalah dosa, dan jikalau itu diteruskan maka akibat-akibatnya yang pasti adalah kehancuran tubuh dan pikiran. Manusia, makhluk yang paling agung di dalam dunia ini, yang diciptakan atas peta Allah itu, telah mengubah diri mereka sendiri menjadi sama seperti seekor binatang buas! Ia menjadikan mereka sendiri merosot dan jahat. Setiap orang Kristen harus belajar mengekang nafsunya dan dikendalikan oleh

prinsip. Kecuali ia melakukan hal ini, ia tidak layak memakai nama Kristen.⁹

Pencemaran moral telah berbuat lebih banyak daripada segala kejahatan yang lainnya dalam merusakkan umat manusia. Hal itu dilakukan sedemikian jauhnya yang dan mengakibatkan hampir segala macam penyakit. Sekalipun anak-anak kecil, bayi-bayi, yang dilahirkan dengan kepekaan alamiah daripada alat-alat kelamin mereka, merasakan kesenangan yang sementara dalam memegangnya, yang hanya menambahkan kepekaan tersebut dan menuntun kepada kebiasaan untuk mengulang-ulangnya, sehingga satu kebiasaan diteguhkan yang akan semakin bertambah dengan usia mereka.¹⁰

Kecenderungan yang Penuh Nafsu ini Diwariskan. Orang tua pada umumnya tidak menyangka bahwa anak-anak mereka memahami sesuatu tentang kejahatan ini. Di dalam banyak masalah orang tua adalah orang-orang yang sebenarnya berdosa. Mereka telah menyalahgunakan kesempatan dalam pernikahan mereka dan oleh pemanjaan telah menguatkan nafsu kebinatangan mereka. Dan apabila semuanya ini telah dikuatkan, maka kesanggupan akhlak dan pikiran telah menjadi lemah. Kerohanian telah dikalahkan oleh kebinatangan. Anak-anak dilahirkan dengan kecenderungankecenderungan khewani yang telah dikembangkan, cap tabiat orang tua itu sendiri telah diberikan kepada mereka.... Anak-anak yang dilahirkan kepada orang tua seperti ini hampir-hampir dapat dipastikan akan memiliki kecenderungan kepada kebiasaan yang memuakkan dari kejahatan yang tersembunyi ini.... Dosa-dosa orang tua akan diturunkan kepada anak-anak mereka, oleh sebab orang tua telah memberikan kepada mereka cap kecenderungan-kecenderungan mereka sendiri yang penuh dengan nafsu itu.¹¹

Satu Perbudakan yang Mengasyikkan. Saya merasa amat kasihan apabila menyaksikan pengaruh yang hebat dari nafsu kebinatangan dalam mengendalikan pria dan wanita yang memiliki pikiran dan kesanggupan-kesanggupan yang luar biasa itu. Andaikata mereka tidak diperbudak oleh nafsu yang keji ini, mereka akan sanggup untuk melibatkan diri dalam satu pekerjaan yang baik, untuk memberikan satu pengaruh yang kuat. Kepercayaan saya dalam kemanusiaan telah benar-benar digoncangkan.

Kepada saya telah ditunjukkan bahwa orang-orang yang kelihatannya mempunyai pembawaan yang baik, yang tidak menunjukkan kebebasan yang tidak benar terhadap jenis kelamin yang lain, bersalah dalam melakukan kejahatan yang tersembunyi hampir setiap hari dalam hidupnya. Mereka tidak mengekang diri dari kejahatan yang mengerikan ini sekalipun sementara kumpulan yang khidmat sedang berlangsung. Mereka telah mendengarkan khotbah-khotbah yang paling mengesankan dan paling khidmat tentang penghukuman, yang seakan-akan membawa mereka ke hadapan kursi pengadilan Allah, dan menyebabkan mereka takut dan gemetar; tetapi tidak sampai satu jam berlalu mereka telah melakukan dosa kesukaan mereka yang mengasyikkan itu, yang menodai tubuh mereka. Mereka telah menjadi budak kepada kejahatan yang hebat ini demikian

rupa sehingga mereka nampaknya tidak mempunyai lagi daya untuk mengendalikan nafsu mereka. Kami telah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk beberapa orang, kami telah membujuk, kami telah menangis dan berdoa bagi mereka; namun demikian kami mengetahui bahwa di tengah-tengah segala usaha dan kesungguh-sungguhan kami itu, kuasa kebiasaan yang jahat telah memegang kendali, dan dosa-dosa ini telah dilakukan.¹²

Pengetahuan Kejahatan Telah Disebarluaskan oleh Korban-korbannya. Mereka yang telah sangat mendalam dalam kejahatan yang merusak tubuh dan jiwa ini jarang yang bisa menjadi tenang sebelum beban dosa rahasia ini dibagikan kepada orang-orang sepergaulan mereka. Rasa ingin tahu dengan segera dibangkitkan, dan pengetahuan tentang kejahatan ini diteruskan dari anak muda kepada anak muda, dari anak-anak kepada anak, sehingga hampir-hampir tidak ada seorang didapati yang tidak mengetahui tentang perbuatan dosa yang keji ini.¹³

Satu pikiran yang jahat dapat menaburkan lebih banyak benih yang jahat dalam waktu yang singkat dari banyak orang dapat mencabutnya dalam waktu seumur hidup.¹⁴

1. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 346.
2. Idem, hal. 410.
3. Idem, hal. 546.
4. Appeal to Mothers, hal 27.
5. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 390, 391.
6. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 136.
7. Idem, hal. 45.
8. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 347.
9. Idem.
10. Idem, hal. 391.
11. Idem.
12. Idem hal. 468, 469. 13.
13. Idem, hal. 392.
14. Idem, hal. 403.

PASAL 69

Pengaruh Perbuatan yang Merusak

Tenaga Hidup Diserap. Praktek kebiasaan yang tersembunyi itu pasti merusak tenaga hidup sistim dalam tubuh. Segala perbuatan yang tidak perlu yang memerlukan tenaga itu akan diikuti oleh terjadinya masa kekurangan yang setimpal. Di antara orang muda modal tenaga hidup itu, otaknya, dibebani dengan demikian beratnya pada masa muda mereka sehingga terjadi kekurangan, yang akan menyebabkan sistim dalam tubuh terbuka kepada berbagai macam penyakit.¹

Dasar Diletakkan Bagi Berbagai Macam Penyakit Dihari Kemudian Jikalau perbuatan itu diteruskan dari sejak usia lima belas tahun dan seterusnya, maka alam akan mengadakan perlawanan terhadap penyalahgunaan yang telah dideritanya itu, dan terus-menerus menderita, dan akan menjadikan mereka membayar hukuman pelanggaran terhadap undang-undangnya, terutama sekali dari usia tiga puluh sampai empat puluh lima tahun, oleh timbulnya berbagai macam kesakitan dalam sistim tubuh dan berbagai jenis penyakit, seperti penyakit hati dan paru-paru, syaraf, encok, penyakit tulang belakang, penyakit ginjal dan kanker. Beberapa dari antara mesin-mesin alam yang baik itu akhirnya menyerah, dan meninggalkan yang sisa untuk melaksanakan tugas yang lebih berat, yang mengacaukan cara pengaturan alam yang baik itu; dan sering terjadi satu kehancuran yang mendadak dari bangunan tubuh, dan kematian adalah akibatnya.²

Hukum yang Keenam Telah Dilanggar dengan Semberono. Mengambil nyawa seseorang dengan sekaligus tidaklah merupakan dosa yang lebih besar daripada merusaknya secara lambat laun, tetapi pasti. Orang-orang yang mendatangkan kerusakan yang pasti ke atas diri sendiri, oleh perbuatan yang salah, akan menderita hukumannya di dunia ini; dan tanpa satu pertobatan yang sempurna, tidak akan diizinkan untuk masuk ke dalam sorga sama seperti orang-orang yang telah menghancurkan dirinya sekaligus. Kehendak Allah menetapkan adanya hubungan antara sebab dan akibat-akibatnya.³

Orang-orang yang Bersih Pikirannya Bisa Saja Menjadi Korban Penyakit. Kita tidaklah berkesimpulan bahwa semua orang muda yang berpenyakit itu adalah orang-orang yang bersalah atas kebiasaan yang jahat. Ada orang-orang yang pikirannya bersih dan siuman yang menjadi penderita dari berbagai macam sebab untuk mana mereka tidak mempunyai daya apa-apa.⁴

Kuasa Pikiran Dilemahkan. Orang tua yang suka memanjakan akan menaruh simpati terhadap anak-anak mereka oleh sebab mereka berpendapat bahwa pelajaran-pelajaran mereka itu adalah satu tugas yang terlalu berat, dan bahwa kesungguh-sungguhan dalam belajar akan merusak kesehatan anak-anak mereka. Benar, tidaklah baik untuk mengisi pikiran anak-anak itu dengan pelajaran-pelajaran yang terlalu banyak dan terlalu sukar. Tetapi, orang tua, bukankah engkau telah melihat lebih jauh ke dalam

persoalan ini daripada sekedar menerima pendapat yang dianjurkan oleh anak-anakmu? Bukankah engkau telah terlalu cepat menerima sesuatu yang kelihatannya menjadi sebab keengganan mereka? Orang tua dan para wali harus melihat sampai ke bawah permukaan agar memperoleh sebab yang sebenarnya.⁵

Pikiran dari beberapa anak-anak ini sudah demikian dilemahkannya sehingga mereka hanya memiliki separuh atau sepertiga daripada kecerdasan pikiran yang seharusnya mereka bisa miliki, jikalau mereka telah bersifat baik dan bersih. Mereka telah membuang hal itu dengan menyalahgunakan tubuh mereka.⁶

Tekad yang Luhur dan Kehidupan Rohani Dirusak. Kejahatan yang tersembunyi ini merupakan perusak tekad yang luhur, usaha yang sungguh-sungguh dan kekuatan kemauan untuk membentuk satu tabiat keagamaan yang baik. Semua orang yang memiliki pendapat yang benar tentang apa yang tercakup dalam menjadi seorang Kristen mengetahui bahwa para pengikut Kristus berada di bawah tanggung jawab sebagai murid-murid-Nya untuk menaklukkan segala nafsu mereka, kekuatan jasmani dan kesanggupan pikiran mereka ke bawah kehendak-Nya. Mereka yang dikendalikan oleh nafsu mereka tidak dapat menjadi pengikut Kristus. Mereka terlalu mengabdikan kepada pelayanan akan majikan mereka, biang keladi daripada segala kejahatan, untuk dapat meninggalkan kebiasaan mereka yang jahat dan memilih pelayanan kepada Kristus.⁷ Agama Bisa Hanya Sekedar Bentuk, Tetapi Hal Itu Kosong Sama Sekali. Beberapa orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus mengetahui bahwa mereka sedang berbuat dosa terhadap Allah dan merusakkan kesehatan mereka, namun demikian mereka adalah budak kepada hawa nafsu mereka yang jahat. Mereka merasakan adanya hati nurani yang bersalah dan memiliki kecenderungan yang semakin berkurang untuk menghampiri Allah dalam doa pribadi. Mereka bisa saja mempertahankan bentuk agama, namun demikian tidak memiliki anugerah Allah di dalam hati mereka. Mereka tidak mempunyai pengabdian kepada pelayanan-Nya, tidak punya kepercayaan di dalam Dia, tidak hidup untuk kemuliaan-Nya, tidak mempunyai kesenangan dalam upacara-upacara kebaktian kepada-Nya dan tidak suka akan Dia.⁸ Kuasa untuk Memerintah Diri Nampaknya Telah Hilang. Beberapa orang akan mengakui kejahatan dari pemanjaan yang keji, namun demikian akan memaafkan diri mereka dengan mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengatasi nafsu mereka. Hal ini merupakan satu pengakuan yang menakutkan yang dapat diadakan oleh seseorang yang menyebut nama Kristus. "Biarlah setiap orang yang mengambil nama Kristus menjauhkan diri dari kejahatan." Mengapa ada kelemahan seperti ini? Hal ini disebabkan oleh karena kecenderungan-kecenderungan yang seperti binatang itu telah dikuatkan melalui kebiasaan, sehingga semuanya itu telah memperoleh kekuasaan terhadap kuasa-kuasa yang lebih luhur. Pria dan wanita kekurangan prinsip. Mereka secara rohani sedang mati, oleh karena mereka sudah terlalu lama memanjakan selera alamiah mereka sehingga kuasa untuk memerintah diri sendiri nampaknya telah hilang. Nafsu-nafsu yang lebih rendah daripada sifat mereka

telah memegang kendali, dan apa yang seharusnya menjadi kuasa yang memerintah telah menjadi hamba nafsu yang jahat. Jiwa telah dikekang dalam perhambaan yang paling keji. Nafsu birahi telah memadamkan keinginan terhadap sesuatu yang suci dan menjadikan layu kemakmuran rohani.⁹

Komunikasi dengan Sorga Diputuskan. Pekabaran-pekabaran yang khidmat dari Sorga tidak dapat meyakinkan dengan kuat akan hati yang tidak dilindungi terhadap pemanjaan atas kejahatan yang keji ini. Syaraf-syaraf otak yang peka telah kehilangan kesehatannya oleh rangsangan yang tidak sehat untuk memuaskan keinginan yang tidak wajar bagi pemanjaan hawa nafsu. Syaraf-syaraf otak yang berkomunikasi dengan seluruh sistim adalah satu-satunya alat melalui mana Sorga dapat berkomunikasi kepada manusia dan mempengaruhi jiwanya. Apa saja yang mengganggu aliran daripada arus listrik di dalam susunan syaraf akan mengurangi kekuatan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu." "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!"¹³

1. Appeal to Mothers, hal. 28.
2. Idem, hal. 18.
3. Idem, hal. 26.
4. Idem, hal. 23.
5. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 96, 97.
6. Idem, Jilid 2, hal. 361.
7. Appeal to Mothers, hal. 9, 10.
8. Idem, hal. 25.
9. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 348.
10. Idem, hal. 347.
11. Idem, hal. 392.
12. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 135
13. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 352, 353.

PASAL 70

Amarah dan Nasihat

Banyak Masalah Telah Dinyatakan. Banyak masalah telah dihadapkan kepadaku, dan apabila saya memandang kepada kehidupan mereka yang sebenarnya, jiwa saya menjadi sakit dan muak oleh karena kebusukan manusia yang mengaku diri beribadat dan membicarakan tentang pengangkatan ke sorga. Sering saya bertanya kepada diri saya sendiri, Siapakah yang dapat saya percayai? Siapakah yang bebas dari kejahatan?¹

Saya dipenuhi oleh kegentaran apabila keadaan keluarga-keluarga yang mengaku mempunyai kebenaran masa kini dibukakan kepada saya. Kemerosotan. akhlak daripada orang muda bahkan anak-anak hampir-hampir tidak masuk di akal. Para orang tua tidak mengetahui bahwa kejahatan yang tersembunyi itu sedang merusak dan menghapuskan peta Allah di dalam diri anak-anak mereka. Dosa-dosa yang menandai orang-orang Sodom ada di antara mereka. Orang tua bertanggung jawab, oleh karena mereka tidak mendidik anak-anak mereka untuk mengasihi dan menurut kepada Allah. Mereka tidak mengekang anak-anak mereka, ataupun mengajarkan dengan tekun kepada mereka tentang jalan Tuhan. Mereka telah membiarkan anak-anak mereka keluar masuk menurut kemauan mereka, dan bergaul dengan orang-orang duniawi. Segala pengaruh dunia ini yang berlawanan dengan pengajaran dan wewenang orang tua sebagian besar didapati di kalangan masyarakat yang dianggap baik. Oleh pakaian mereka, penampilan mereka, hiburan mereka, mereka telah mengelilingi diri mereka sendiri dengan suatu suasana yang bertentangan dengan Kristus.

Satu-satunya keselamatan kita adalah dengan berdiri sebagai umat Allah yang berbeda. Kita jangan menyerah sedikitpun kepada adat kebiasaan dan mode zaman yang sudah merosot ini, melainkan berdiri dengan kebebasan akhlak, dengan tidak mengadakan kompromi dengan praktek-prakteknya yang jahat dan bersifat penyembahan berhala itu.² Yang Bodoh Harus Diberi Penerangan. Tidak jadi soal berapa tinggi pengakuan seseorang, mereka yang mau untuk digunakan dalam memuaskan nafsu daging tidak bisa menjadi orang Kristen. Sebagai hamba Kristus pekerjaan, meditasi dan kesukaan mereka haruslah terdiri dari perkara-perkara yang lebih baik. Banyak orang yang tidak mengetahui kekejian kebiasaan-kebiasaan ini dan akibat-akibatnya. Orang-orang seperti itu perlu diberi penerangan.³ Seseorang yang Memohon untuk Didoakan Agar Memperoleh Kesembuhan. Suami saya dan saya pada satu kali menghadiri sebuah perkumpulan dimana simpati kami tertuju kepada seorang saudara yang menderita penyakit paru-paru, Ia pucat dan lemah. Ia memohon doa umat Allah. Ia katakan bahwa keluarganya sakit, dan ia telah kehilangan seorang anak. Ia berkata-kata dengan disertai rasa duka. Ia katakan bahwa untuk sekian lama ia telah menunggu-nunggu melihat saudara dan nyonya White. Ia percaya bahwa jikalau mereka

berdoa baginya, ia akan disembuhkan. Sesudah kumpulan itu berakhir, saudara-saudara itu mengalihkan perhatian kami kepada orang itu. Mereka katakan bahwa gereja sedang membantu mereka, bahwa isterinya sakit, dan anaknya sudah meninggal dunia. Saudara-saudara itu telah berkumpul di rumahnya dan bersatu dalam doa bagi keluarga yang menderita ini. Kami merasa letih sekali dan merasakan beratnya beban kerja di atas bahu kami selama perkumpulan itu berlangsung dan kami merasa ingin sekali supaya dibiarkan pergi. Saya telah bertekad bahwa saya tidak akan berdoa bagi seseorang, kecuali Roh Tuhan merintahkannya....

Malam itu kami tunduk kepala dan berdoa dan menghadapkan persoalannya kepada Tuhan. Kami memohon agar kami dapat mengetahui apakah kehendak Allah sehubungan dengan orang ini. Apa yang kami kehendaki ialah agar supaya nama Allah dapat dipermuliakan. Apakah Allah menghendaki agar kami berdoa bagi orang yang menderita ini? Kami menyerahkan beban itu kepada Tuhan dan kamipun berbaring tidur. Dalam sebuah mimpi masalah orang ini dengan jelas telah ditunjukkan. Hidupnya semenjak masa kanak-kanak dan seterusnya telah dinyatakan dan jikalau kami harus berdoa, maka Tuhan tidak akan mendengar doa kami; oleh karena ia membiarkan kejahatan tinggal di dalam hatinya. Keesokan paginya orang itu datang kepada kami dan minta agar kami mendoakannya. Kami dekati dia dan menceritakan kepadanya bahwa kami merasa menyesal bahwa kami terpaksa harus menolak permohonannya. Saya ceritakan mimpi saya, yang diakuinya sebagai sesuatu yang benar. Ia telah membiasakan diri dalam menyalahgunakan tubuhnya semenjak masa kanak-kanak dan seterusnya, dan ia terus-menerus telah melakukan perbuatan yang sama itu selama masa pernikahannya, tetapi ia katakan bahwa ia akan berusaha untuk membebaskan diri dari hal itu. Orang ini mempunyai satu kebiasaan, yang sudah lama dikokohkan itu, untuk diatasi. Ia baru setengah umur. Prinsip-prinsip moralnya sangat lemah sehingga bilamana dihadapkan kepada kebiasaan yang sudah lama dikokohkannya itu maka semuanya itu akan dikalahkan....

Ini adalah seorang yang setiap hari merusakkan dirinya sendiri tetapi, berani datang ke hadirat Allah dan meminta agar ditambahkan kekuatannya yang selama ini telah diboroskan dengan secara keji, dan yang, jikalau diizinkan, akan ia habiskan untuk memuaskan nafsunya. Betapa sabarnya Tuhan itu! Jikalau Ia harus memperlakukan manusia sesuai dengan jalannya yang jahat itu, siapakah yang bisa hidup pada pemandangan-Nya? Apakah yang akan terjadi jikalau kami telah bertindak kurang hati-hati dan menyampaikan masalah orang ini kepada Allah sementara ia sedang melakukan kejahatan, apakah Tuhan akan mendengar doa kami? Apakah Ia akan menjawab doa itu? "Sebab Engkau bukanlah Allah yang berkenan akan kefasikan; orang jahat takkan menumpang pada-Mu. Pembual tidak tahan di depan mata-Mu; Engkau membenci semua orang yang melakukan kejahatan." . . .

Ini bukanlah persoalan satu-satunya. Sekalipun hubungan pernikahan tidak cukup untuk mencegah orang ini dari kebiasaan jahat semenjak masa

mudanya. Saya ingin kalau saja saya dapat diyakinkan bahwa masalah seperti yang saya hadapkan itu jarang terjadi, tetapi saya tahu bahwa hal itu sering terjadi.⁴

Seorang Pembunuh Diri. Saudara mengaku diri sebagai seorang pengikut Kristus yang penuh pengabdian. Ia berada dalam kesehatan yang buruk. Rasa simpati kami tertuju kepada orang ini.... Persoalannya dinyatakan kepada saya dalam satu khayal. Saya melihat bahwa ia tertipu sehubungan dengan dirinya sendiri, bahwa ia tidak berkenan kepada Allah. Ia telah membiasakan diri dalam perbuatan yang merusak dirinya sehingga ia merupakan seorang manusia yang sudah rusak. Kejahatan ini ditunjukkan kepada saya sebagai satu kebencian pada pemandangan Allah....

(Ia) telah membiasakan diri dalam perbuatan ini demikian lama sehingga nampaknya ia telah kehilangan kendali terhadap dirinya sendiri. Secara alamiah ia adalah seorang yang pandai, memiliki kesanggupan yang lebih daripada yang biasa. Tetapi segala kuasa tubuh dan pikirannya itu telah ditaklukkan oleh setan dan dikorbankan pada mezbahnya!

Orang ini sudah pergi demikian jauhnya sehingga kelihatannya ia telah ditinggalkan oleh Allah. Ia telah pergi ke hutan dan tinggal di sana sehari-hari dan bermalam-malam sambil berpuasa dan berdoa agar ia dapat mengalahkan dosa yang besar ini, dan kemudian ia akan kembali kepada kebiasaan lamanya itu. Allah tidak mendengar doanya itu. Ia telah meminta kepada Allah untuk berbuat bagi dia sesuatu yang ia sendiri sanggup untuk melakukannya bagi dirinya sendiri. Berulang-ulang ia telah berjanji kepada Allah dan sebanyak itu juga ia telah melanggar janjinya dan menyerahkan dirinya kepada nafsunya yang jahat itu, sehingga Allah telah membiarkan dia untuk melaksanakan kehancuran dirinya sendiri. Sejak itu ia telah mati. Ia adalah seorang pembunuh diri. Kesucian sorga tidak akan pernah dinodai oleh kehadiran orang ini.⁵

Ajakan Bagi Seorang Anak Perempuan yang Manja.* Pikiranmu kotor.' Engkau sudah terlalu lama bebas dari usaha dan kerja. Tugas-tugas rumah tangga sebenarnya bisa menjadi salah satu berkat yang paling berharga yang engkau dapat miliki. Keletihan tidak akan menyakiti kamu sepersepuluh, daripada apa yang diakibatkan oleh pikiran dan tindakanmu yang mesum itu. Engkau telah menerima pendapat yang tidak benar sehubungan dengan pergaulan antara anak lelaki dan perempuan, dan engkau merasa senang sekali berada bersama-sama dengan anak-anak lelaki. Hati dan pikiranmu tidak bersih. Engkau telah dirusak oleh membaca cerita-cerita tentang cinta dan roman, dan pikiranmu telah diasikkan oleh pemikiran-pemikiran yang kotor. Imajinasimu telah menjadi rusak, sehingga nampaknya engkau tidak berdaya untuk mengendalikan pikiranmu. Setan telah menawan kamu sebagaimana yang disukainya....

Tindakanmu itu tidak suci, sederhana atau pantas. Engkau tidak lagi mempunyai rasa takut terhadap Allah. Engkau telah sering berpura-pura agar dapat melaksanakan rencanamu sehingga engkau berani melanggar hati nuranimu. Anakku yang kekasih, kecuali engkau berhenti di tempat

dimana engkau berada, kebinasaan sedang menunggumu. Hentikan lamunanmu dan khayalanmu. Cegah pikirannu agar jangan hanyut dalam kebodohan dan kejahatan.

Engkau tidak bisa dengan selamat bergaul dengan anak-anak lelaki. Sebuah arus penggodaan timbul dan bergejolak di dalam dadarnu, dengan satu kecenderungan untuk mencabut prinsip, sifat kewanitaan, dan kesederhanaan yang sejati. Jikalau engkau meneruskan tindakanmu yang keras kepala dan keras hati itu, apakah yang akan menjadi nasibmu? . . . Engkau berada dalam bahaya, oleh karena engkau hampir tiba kepada saat dimana engkau siap mengorbankan keselamatan kekal di atas mezbah hawa nafsu. Nafsu sedang mengendalikan segenap dirimu--nafsu macam apakah? Nafsu yang bersifat keji dan merusak. Dengan menyerah kepada hal itu, engkau akan menggetirkan hidup orang tuamu, mendatangkan kesedihan dan rasa malu kepada saudari-saudarimu, mengorbankan tabiatmu, dan kehilangan sorga serta satu kehidupan kekal yang mulia itu. Apakah engkau sedia untuk melakukan hal ini? . . .

* Dikutip dari sebuah surat kepada seorang gadis yang memuaskan diri sendiri dengan perbuatan keji yang tersembunyi.

Engkau adalah seorang yang berani. Engkau suka kepada anak-anak lelaki dan suka untuk menjadikan mereka sebagai bahan pembicaraanmu. Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati." Kebiasaan-kebiasaan telah berkuasa untuk mengendalikan kamu, dan engkau telah belajar menipu agar dapat melaksanakan segala maksud dan keinginanmu. Saya tidak berpendapat bahwa masalahmu ini tidak ada harapan; jikalau saya berbuat demikian, maka pena saya tidak akan menulis kata-kata ini. Di dalam kekuatan Allah, engkau dapat menebus masa yang silam....

Jauhkan diri dari anak-anak lelaki. Dalam pergaulan bersama mereka penggodaan terhadap dirimu menjadi sangat besar dan berkuasa. Hapuskan dari dalam ingatanmu soal tentang perkawinan. Engkau sama sekali belum pantas untuk hal ini. Engkau memerlukan banyak pengalaman sebelum sanggup memahami dan memikul tanggung jawab dan beban hidup berumah tangga. Jaga dengan baik pikiranmu, nafsumu dan kasih sayangmu. Jangan rusak semuanya ini demi melayani nafsu. Angkat semuanya itu kepada kesucian; abdikan semuanya itu kepada Allah.

Engkau bisa menjadi seorang anak perempuan yang bijaksana, sopan dan baik, akan tetapi bukannya tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Engkau berjaga-jaga, engkau harus berdoa, engkau harus bermeditasi, engkau harus menyelidiki motivasi dan tindakanmu. Periksa dengan teliti segala perasaan dan perbuatanmu. Maukah kamu, di hadapan bapamu, melakukan perbuatan yang keji? Tentu tidak. Tetapi engkau melakukan hal ini di hadapan Bapamu yang di sorga, yang jauh lebih agung, suci dan bersih. Ya, engkau merusak dirimu sendiri di hadapan malaikat-malaikat yang suci dan tidak berdosa dan di hadirat Kristus; dan engkau terus-menerus melakukan hal ini dengan tidak menghiraukan angan-angan hati, dengan tidak menghiraukan terang dan amaran yang

telah diberikan kepadamu. Ingat, sebuah catatan dituliskan tentang segala perbuatanmu. Engkau harus menghadapinya kembali akan segala perkara-perkara yang tersembunyi dalam hidupmu....

Kembali saya mengamarkan kamu sebagai seorang yang harus menghadapi segala tulisan ini pada hari bilamana masalah setiap orang akan ditentukan. Serahkan dirimu kepada Kristus dengan tidak berlambatan; hanya Dia saja, oleh kuasa anugerah-Nya dapat menebus kamu dari kebinasaan. Hanya Dia dapat membawa kuasa akhlak dan pikiranmu kepada satu keadaan yang sehat. Hatimu bisa dihangatkan oleh kasih Allah; pengertianmu, bersih dan dewasa; angan-angan hatimu, diterangi, peka dan suci; kemauanmu, benar dan disucikan, tunduk kepada pengendalian Roh Allah. Engkau dapat menjadikan dirimu menjadi seperti apa engkau kehendaki. Jikalau sekarang engkau mengarah kepada yang benar, berhenti melakukan kejahatan dan belajar berbuat yang baik, maka engkau akan berbahagia; engkau akan berhasil dalam peperangan hidup dan bangkit kepada kemuliaan dan hormat di dalam hidup yang lebih baik daripada yang sekarang ini. "Pilihlah pada hari ini kepada siapa akan beribadah."⁶

Setan Bekerja Sementara Orang Tua Tidur. Sekarang adalah satu zaman yang serba cepat. Anak-anak lelaki dan perempuan yang masih kecil mulai menaruh perhatian satu terhadap yang lainnya pada waktu mereka semua harus berada di tempat asuhan, sambil mempelajari tentang sopan santun dalam tingkah laku. Apakah pengaruh daripada percampuran seperti ini? Apakah hal ini menambah kesucian akhlak di dalam diri anak-anak muda yang berkumpul bersama-sama seperti itu? Sama sekali tidak! Hal itu menambahkan hawa nafsu yang mula-mula; sesudah pertemuan seperti itu anak-anak muda dijadikan mabuk oleh iblis dan menyerahkan diri mereka kepada perbuatan-perbuatan mereka yang jahat.

Orang tua sedang tertidur dan tidak mengetahui bahwa setan telah memancang bendera mautnya di tengah-tengah keluarga mereka. Saya dituntun untuk bertanya, apakah yang akan terjadi dengan anak-anak muda pada zaman yang jahat ini? Saya ulangi lagi, Orang tua sedang tertidur. Anak-anak sedang dininabobokan oleh satu perasaan mabuk cinta, dan kebenaran tidak mempunyai kuasa untuk memperbaiki yang salah. Apakah yang dapat dilakukan untuk membendung arus kejahatan ini? Orang tua dapat berbuat banyak jikalau mereka mau.

Jikalau seorang anak perempuan yang baru saja memasuki umur belasan tahun ditegur sapa dengan bebasnya oleh seorang anak lelaki yang sebaya dengan dia, atau lebih tua, maka ia harus diajar untuk tidak menyukainya demikian rupa sehingga hal seperti ini tidak akan pernah terulang kembali. Bilamana kehadiran seorang anak perempuan sering dicari oleh anak lelaki atau orang muda, maka ada sesuatu yang salah. Anak perempuan itu membutuhkan seorang ibu untuk menunjukkan kepadanya dimana tempatnya, untuk mengekang dia dan mengajar kepadanya apa yang menjadi milik seorang anak perempuan yang berusia seperti dia.

Pengajaran yang jahat yang telah merajalela, bahwa, bilamana dilihat dari segi kesehatan, kedua jenis kelamin harus bercampur baur

bersama-sama, telah melaksanakan pekerjaannya yang berbahaya. Bilamana para orang tua dan wali menyatakan sepersepuluh daripada kepandaian yang dimiliki oleh setan, maka barulah pergaulan antara kedua jenis kelamin ini tidak membahayakan. Sebagaimana adanya, setan amat berhasil dalam meninabobokan pikiran anak-anak muda; dan dicampur baurkannya anak lelaki dan anak perempuan hanya akan menambahkan kejahatan itu sebanyak dua puluh kali lipat.⁷

Gambarannya Tidak Diwarnai. Jangan menipu dirimu sendiri dengan mempercayai bahwa, toh soal ini telah dihadapkan kepadamu dengan cara yang dibesar-besarkan. Saya tidak mewarnai gambarannya. Saya telah mengatakan kenyataan-kenyataan yang akan tahan menghadapi ujian penghukuman. Bangun! Bangun! Saya minta kepadamu, sebelum terlambat bagi yang salah untuk diperbaiki, dan engkau bersama dengan anak-anakmu binasa bersama-sama. Lakukanlah pekerjaan yang khidmat itu, dan gunakan setiap berkas cahaya yang engkau bisa peroleh yang telah menerangi jalanmu, dan yang belum pernah kamu sukai; dan, bersama-sama dengan bantuan dari terang yang sekarang ini bersinar, mulailah untuk mengadakan penyelidikan atas hidup dan tabiatmu seolah-olah engkau sedang berada di hadapan meja pengadilan Allah.⁸

Sebelum orang tua bangun, maka tidak akan ada harapan bagi anak-anak mereka.⁹

1. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 349.
2. Idem, Jilid 5, hal. 78.
3. Appeal to Mothers, hal. 25.
4. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 349-351.
5. Appeal to Mothers, hal. 24-28
6. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 559-565
7. Idem, hal. 482, 483.
8. Idem, hal. 401.
9. Idem hal 40

PASAL 71

Kewaspadaan dan Pertolongan Orang Tua

Orang Tua Harus Mengajarkan Pengendalian Diri Sejak Masa Bayi. Betapa pentingnya kita mengajarkan kepada anak-anak kita tentang pengendalian diri sejak masa bayi mereka, dan mengajarkan kepada mereka pelajaran tentang menaklukkan kemauan mereka kepada kita. Jikalau mereka menjadi demikian tidak beruntungnya sehingga telah mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang salah, dengan tidak mengetahui akan akibat-akibatnya yang buruk, mereka dapat dibaharui dengan cara bertukar pikiran dengan mereka dan meyakinkan mereka bahwa segala kebiasaan seperti itu akan merusak tubuh mereka dan mempengaruhi pikiran. Kita harus menunjukkan kepada mereka bahwa dalih apapun yang digunaka orang jahat untuk menenangkan rasa takut mereka dan menuntun mereka supaya tetap memanjakan kebiasaan yang berbahaya ini, apapun tipu daya mereka, semuanya itu adalah musuh mereka dan alat-alat iblis.¹

Pelihara Mereka agar Tetap Bersih—Kuatkan Pikiran Mereka. Adalah merupakan suatu kejahatan bagi para ibu membiarkan diri mereka sendiri tetap lalai sehubungan dengan kebiasaan anak-anak mereka. Jikalau mereka bersih, pelihara mereka agar tetap demikian. Kuatkan pikiran mereka yang masih muda itu, dan siapkan mereka supaya membenci kejahatan yang merusak kesehatan dan jiwa ini.² Setan sedang mengendalikan pikiran anak-anak muda, dan kita harus bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia untuk menyelamatkan mereka. Anak-anak yang masih sangat muda melakukan kejahatan ini, dan hal itu bertumbuh dan menjadi kuat dalam diri mereka bersama-sama dengan bertambahnya usia mereka, sehingga setiap kesanggupan jasmani dan jiwa yang agung itu dirusakkan. Banyak orang sebenarnya dapat diselamatkan jikalau mereka telah diajar dengan teliti sehubungan dengan pengaruh kejahatan ini terhadap kesehatan. Mereka tidak mengetahui kenyataan bahwa mereka sedang mendatangkan banyak penderitaan atas diri mereka sendiri.... Para ibu, engkau haruslah sangat berhati-hati menjaga anak-anakmu dari mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Adalah lebih mudah untuk mempelajari kejahatan daripada menghapuskannya setelah hal itu dipelajari.³

Tunjukkan Kewaspadaan yang Sungguh-sungguh dan Perhatian yang Ketat. Jikalau anak-anakmu melakukan kejahatan ini, mereka mungkin berada dalam bahaya untuk menggunakan tipu daya untuk rnengelabui engkau. Tetapi, para ibu, engkau tidak boleh menjadi terlalu mudah untuk ditenangkan dan menghentikan penyelidikanmu. Engkau jangan membiarkan persoalan itu didiamkan begitu saja sebelum engkau benar-benar puas. Kesehatan dan jiwa mereka yang engkau kasihi berada dalam bahaya, yang mana menjadikan hal ini sangat penting sekali. Kewaspadaan yang sungguh-sungguh dan perhatian yang ketat, sekalipun adanya usaha untuk menghapus atau menyembunyikannya, pada umumnya akan menunjukkan

keadaan yang sebenarnya dari persoalan itu. Kemudian para ibu dengan setia harus menghadapi hal ini kepada mereka dalam terang yang sebenarnya, sambil menunjukkan kecenderungannya yang merusak itu. Usahakan meyakinkan mereka bahwa pemanjaan dalam dosa ini akan merusak kehormatan diri sendiri dan keagungan tabiat, akan merusak kesehatan dan akhlak, dan nodanya yang keji itu akan menghapuskan kasih yang sejati kepada Allah dan keindahan kesucian dari dalam jiwa. Ibu harus terus menyelesaikan persoalan ini hingga ia memperoleh bukti yang cukup bahwa perbuatan seperti itu telah berakhir.⁴

Apabila Engkau Memulainya Jauhkan Diri dari Ketergesa-gesaan dan Suka Mengecam. Mungkin engkau bertanya, Bagaimanakah kita dapat mengobati kejahatan yang sudah ada? Bagaimanakah kita dapat memulai pekerjaan itu? Jikalau engkau kekurangan hikmat, pergilah kepada Allah; Ia telah berjanji akan memberikannya dengan berkelimpahan. Banyak berdoa, dan dengan sungguh-sungguh, untuk memohon pertolongan ilahi. Sebuah peraturan tidak bisa diikuti untuk semua persoalan. Dalam hal ini diperlukan pertimbangan yang disucikan. Jangan tergesa-gesa dan marah dan mendekati anak-anakmu dengan kecaman. Tindakan seperti ini hanya akan membangkitkan pemberontakan di dalam diri mereka. Engkau harus menyesali setiap tindakan salah yang telah engkau adakan, yang mungkin telah membuka pintu bagi setan untuk menuntun anak-anakmu dengan penggodaannya. Jikalau engkau tidak mengajar mereka tentang pelanggaran terhadap undang-undang kesehatan, maka kesalahan ada di pihakmu.

Engkau telah mengabaikan tugas yang penting, yang akibatnya bisa dilihat dalam perbuatan-perbuatan salah yang dilakukan oleh anak-anakmu.⁵

Mengajar dengan Disertai Pengendalian Diri dan Simpati. Sebelum engkau berusaha mengajarkan kepada anak-anakmu pelajaran tentang pelajaran pengendalian diri, maka engkau harus lebih dulu mempelajarinya. Jikalau engkau mudah marah dan menjadi tidak sabar, bagaimana mungkin engkau bisa kelihatan masuk di akal kepada anak-anakmu itu, sementara engkau memerintahkan mereka untuk mengendalikan nafsu mereka? Dengan disertai pengendalian diri dan rasa simpati dan kasihan yang dalam, engkau harus mendekati anak-anakmu yang bersalah itu dan dengan tekun menghadapi kepada mereka kebinasaan yang akan datang ke atas diri mereka jikalau mereka meneruskan pekerjaan yang mereka telah mulai itu—bahwa sebagaimana mereka telah merusak tubuh dan pikiran, demikian pula akhlak mereka harus mengalami kerusakan, dan mereka berdosa, bukan hanya terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga terhadap Allah. Engkau harus menjadikan mereka merasa, jikalau mungkin, bahwa Allah, Allah yang suci dan kudus, terhadap Dialah mereka telah berbuat dosa; bahwa Penyelidik hati itu tidak merasa senang dengan segala tindakan mereka itu; bahwa tidak ada sesuatu yang tersembunyi dari Dia. Jikalau engkau dapat meyakinkan anak-anakmu sedemikian rupa sehingga mereka mau mengadakan pertobatan yang berkenan kepada Allah, penyesalan yang

mendatangkan pertobatan yang dapat membawa kepada keselamatan, yang tidak pernah akan disesali, maka pekerjaan itu akan berhasil, pembaruan pasti akan terjadi. Mereka akan merasa menyesal bukan semata-mata karena dosa mereka diketahui; melainkan mereka akan melihat perbuatan dosa mereka itu dalam keadaan yang sebenarnya dan - akan menuntun mereka untuk mengakui semuanya itu kepada Allah, tanpa dalih, dan akan meninggalkan sekaliannya itu. Mereka akan merasa menyesal atas perbuatan mereka yang salah, oleh karena mereka telah mendukakan hati Allah dan berdosa terhadap Dia dan tidak menghormati tubuhnya di hadapan Dia yang menciptakannya, dan yang telah menuntut agar mereka mempersembahkan tubuh mereka sebagai korban yang hidup, yang kudus dan berkenan kepada Dia, yang merupakan ibadat mereka yang sebenarnya.⁶

Awasi Pergaulan Anak-anak. Kecuali pikiran anak-anak kita diimbangi oleh prinsip agama, maka akhlak mereka akan dirusak oleh teladan-teladan yang jahat yang mereka lihat.⁷

Lindungi mereka, sebagaimana yang harus dilakukan oleh para ibu yang setia, agar jangan menjadi kejangkitan oleh bergaul dengan setiap teman mereka yang masih muda. Pelihara mereka, sebagai permata-permata, yang berharga, dari pengaruh-pengaruh jahat yang ada pada zaman ini. Jikalau engkau berada pada satu tempat dimana pergaulan mereka dengan anak-anak muda lainnya tidak bisa selalu diawasi, sebagaimana yang engkau kehendaki, maka biarlah mereka itu datang berkunjung kepada anak-anakmu di tempat dimana engkau berada; dan dalam keadaan apapun jangan sekali-kali membiarkan sahabat-sahabatnya itu bermalam di atas tempat tidur yang sama atau di dalam kamar yang sama sekalipun. Akan jauh lebih mudah untuk mencegah suatu kejahatan daripada menyembuhkannya kemudian hari....

Mereka (orang tua) membiarkan anak-anak mereka mengunjungi teman-teman mereka yang muda itu, dan membentuk pergaulan mereka, dan bahkan pergi dari pengawasan orang tua mereka, ke tempat yang agak jauh dari rumah, dimana mereka dibiarkan berbuat sesuka hati mereka. Setan menggunakan segala kesempatan itu dan menguasai pikiran anak-anak ini, yang oleh ibu dengan lengah telah dibiarkan kepada jerat-jeratnyanya yang licik itu.⁸

Makanan Adalah Penting. Engkau tidak dapat membangkitkan kepekaan akhlak anak-anakmu sementara engkau tidak berhati-hati dalam memilih makanan mereka. Hidangan yang biasanya disajikan di hadapan anak-anak mereka merupakan sebuah jerat kepada mereka.⁹

Orang tua yang suka memanjakan tidak mengajar anak-anak mereka tentang penyangkalan diri. Makanan yang mereka sajikan bagi anak-anak mereka itu adalah demikian rupa sehingga akan mengganggu perut mereka. Rangsangan yang ditimbulkan dengan cara demikian itu diteruskan kepada otak, dan sebagai akibatnya nafsunya dibangkitkan. Tidaklah berlebihan bila sering diulang-ulangi bahwa apapun yang dimasukkan ke dalam perut akan mempengaruhi bukan saja tubuh, tetapi akhirnya pikirannya juga. Makanan yang sembarangan dan yang merangsang akan rnerangsang darah dan susunan syaraf, dan sering mengaburkan

pandangan akhlak, sehingga pertimbangan dan hati nurani dikuasai oleh rangsangan-rangsangan hawa nafsu. Sukarlah, dan sering hampir-hampir mustahil, bagi seseorang yang tidak bertarak dalam makanan untuk menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri. Oleh sebab itu adalah sangat penting untuk memberikan kepada anak-anak, yang tabiatnya belum dibentuk, makanan-makanan yang menyehatkan dan tidak bersifat merangsang. Di dalam kasih Bapa kita yang di sorga memberikan terang tentang pembaharuan dalam kesehatan untuk melindungi dari segala macam kejahatan yang diakibatkan oleh pemanjaan selera makan yang tidak dikendalikan.¹⁰

Jikalau ada satu waktu dimana makanan kita harus paling sederhana, sekaranglah waktunya. Daging janganlah dihidangkan di hadapan anak-anak kita. Pengaruhnya adalah merangsang dan menguatkan hawa nafsu dan mempunyai suatu kecenderungan untuk melumpuhkan kuasa akhlak.¹¹

Kebersihan Penting. Mandi dengan sering amat menguntungkan, terutama sekali pada malam hari, sesaat sebelum tidur, atau pada waktu bangun pagi hari. Hanyalah akan mengambil sedikit waktu untuk memandikan anak-anak dan menggosok tubuh mereka sampai menjadi bersih. Hal ini membawa darah ke permukaan tubuh, dan meringankan otak; dan akan ada kecenderungan yang lebih sedikit untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang kotor. Ajarkan kepada anak-anak kecil bahwa Allah tidak merasa senang melihat mereka dalam keadaan tubuh yang kotor dan pakaian yang robek-robek dan tidak rapih. Katakan kepada mereka bahwa Ia menghendaki agar mereka bersih di luar dan di dalam, agar Ia bisa tinggal bersama-sama mereka.¹²

Pakaian yang Bersih dan Agak Longgar. Dengan menggunakan pakaian yang rapih dan bersih akan merupakan salah satu cara untuk memelihara pikiran itu suci dan manis. Setiap bahan pakaian haruslah biasa dan sederhana, tanpa perhiasan yang tidak perlu, sehingga tidak terlalu banyak pekerjaan diperlukan untuk mencuci dan menyeterikannya. Terutama sekali setiap pakaian yang langsung berhubungan dengan kulit haruslah dijaga dengan bersih dan bebas dari bau yang memuakkan. Jangan ada satupun bahan pakaian dikenakan oleh anak-anak yang akan mengganggu tubuh mereka, jangan juga pakaian mereka itu menyesakkan tubuh mereka. Jikalau lebih banyak perhatian diberikan kepada soal ini, maka akan lebih sedikit perbuatan kotor yang dilakukan.¹³

Jangan Bebaskan Mereka dari Gerak Badan. Mereka (anak-anak mudah dimaafkan dari gerak badan sampai sedemikian jauhnya oleh karena takut jangan-jangan mereka akan bekerja terlalu banyak. Orang tua memikul semua beban sendirian, beban yang seharusnya dipikul oleh anak-anak mereka. Kerja yang berlebihan tidak baik, tetapi akibat daripada kemalasan haruslah lebih ditakuti. Kemalasan menuntun kepada pemanjaan kebiasaan yang jahat. Kerajinan tidak akan meletihkan atau menghabiskan seperlima bagian daripada yang dihabiskan oleh kebiasaan jahat yang merusak diri itu. Jikalau pekerjaan yang sederhana dan diatur dengan baik itu meletihkan anak-anakmu, maka ketahuilah, para

orang tua, bahwa ada sesuatu hal di samping pekerjaan mereka itu, yang telah melemahkan susunan dalam tubuh mereka dan yang mengakibatkan keletihan yang terus-menerus. Berikan kepada anak-anakmu pekerjaan jasmani, yang akan mengakibatkan digunakannya syaraf dan otot-otot mereka. Keletihan yang diakibatkan oleh pekerjaan seperti itu akan mengurangi kecenderungan mereka untuk memanjakan kebiasaan yang jahat.¹⁴

Kemalasan Merupakan Sebuah Pintu yang Terbuka kepada Penggodaan. Para ibu, berikan kepada anak-anakmu sesuatu yang cukup untuk dikerjakan. Kemalasan tidak memberikan akibat yang baik kepada kesehatan jasmani, pikiran dan akhlak. Itu membukakan pintu dan mengundang setan masuk, kesempatan yang akan digunakannya, dan menarik anak-anak muda kepada jeratnya. Oleh kemalasan bukan hanya kekuatan akhlak yang dilemahkan, dan rangsangan nafsu dikuatkan, akan tetapi juga malaikat-malaikat setan akan menguasai seluruh benteng pikiran dan memaksa hati nurani menyerah kepada nafsu yang jahat. Kita harus mengajar anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan yang rajin.¹⁵

Allah Tidak akan Membiarkan yang Bertobat Binasa. Engkau harus memberikan dorongan kepada anak-anakmu bahwa satu Allah yang penuh rahmat akan menerima pertobatan hati yang sejati dan akan memberkati usaha mereka untuk membersihkan diri mereka dari segala kekotoran daging dan roh. Apabila setan melihat bahwa ia kehilangan kuasa terhadap pikiran anak-anakmu itu, ia akan menggoda mereka dengan hebat dan berusaha untuk mengikat mereka supaya meneruskan perbuatan jahat yang mengasyikkan itu. Tetapi dengan satu tekad yang bulat mereka harus menentang penggodaan setan untuk memanjakan nafsu kebinatangan, karena hal itu adalah merupakan satu dosa terhadap Allah. mereka tidak boleh memberanikan diri melangkahkan kaki ke daerah yang terlarang, dimana setan bisa menguasai mereka. Jikalau dengan rendah hati mereka memohon kepada Allah akan kesucian pikiran, dan satu imajinasi yang disucikan, maka Ia akan mendengar mereka dan mengabulkan permohonan mereka. Allah tidak membiarkan dia binasa dalam dosa mereka, tetapi akan menolong yang lemah dan tidak berdaya, jikalau mereka dalam iman menyerahkan diri mereka kepada-Nya.¹⁶

1. Appeal to Mothers, hal. 10.
2. Idem, hal. 13. 3.
3. Idem, hal. 10, 11.
4. Idem, hal. 13, 14.
5. Idem, hal. 20, 21.
6. Idem, hal. 21, 22.
7. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 134. .
8. Appeal to Mothers, hal. 13, 14.
9. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 400.
10. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 134.
11. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 352.
12. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 141, 142.

13. *Idem*, hal. 142.
14. *Testimonies for the Church*, Jilid 2, hal.
15. *Appeal to Mothers*, hal. 18, 19.
16. *Idem*, hal. 22, 23.

PASAL 72

Peperangan Untuk Mengadakan Pembaharuan

Pertobatan yang Sungguh-sungguh dan Usaha yang Penuh Tekad Perlu. Mereka yang merusak tubuh mereka tidak bisa menikmati berkat Allah sebelum mereka bertobat dengan sungguh-sungguh, mengadakan suatu pembaharuan, dan menyempurnakan kesucian di dalam takut akan Allah.¹ Satu-satunya pengharapan bagi mereka yang melakukan kebiasaan-kebiasaan jahat adalah dengan meninggalkan semuanya itu untuk selama-lamanya jikalau mereka menghargai kesehatan di dunia ini dan keselamatan di dunia yang akan datang. Bilamana segala kebiasaan ini telah dimanjakan untuk satu jangka waktu yang cukup lama, maka adalah memerlukan usaha yang penuh tekad untuk menentang penggodaan dan meninggalkan pemanjaan yang jahat itu.²

Pikiran Harus Dikendalikan. Engkau harus mengendalikan pikiranmu. Hal ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, engkau tidak dapat melaksanakannya tanpa usaha yang ketat bahkan usaha yang keras.... Jikalau engkau memanjakan imajinasi yang sia-sia, sambil membiarkan pikiranmu merenung-renungkan pikiran yang kotor, maka engkau dalam satu hal, sama bersalahnya di hadapan Allah seperti engkau melakukan apa yang engkau pikirkan itu. Satu-satunya yang menghalangi engkau supaya jangan melakukannya ialah oleh karena tidak ada kesempatan. Melamun dan mengkhayal siang dan malam merupakan kebiasaan buruk dan amat berbahaya. Bilamana hal itu satu kali dikokohkan, maka hampir-hampir mustahil mengalahkan kebiasaan seperti itu dan mengarahkan pikiran kepada hal-hal yang bersih, suci dan agung. Engkau harus menjadi seorang pengawal yang setia terhadap matamu, telingamu dan setiap inderamu jikalau engkau mau mengendalikan pikiranmu dan mencegah agar jangan pikiran yang sia-sia dan jahat itu menodai jiwamu. Hanya kuasa anugerah saya yang dapat melaksanakan pekerjaan yang paling diinginkan ini.³

Tundukkan Hawa Nafsu dan Keinginan kepada Pertimbangan. Allah bukan hanya menuntut agar engkau mengendalikan pikiranmu, tetapi juga hawa nafsu dan keinginanmu. Keselamatanmu bergantung atas usahamu untuk memerintahkan dirimu dalam segala perkara ini. Nafsu dan keinginan merupakan alat-alat yang berkuasa. Jikalau disalahgunakan, jikalau dijalankan melalui motivasi yang salah, jikalau disalahtempatkan, semuanya itu mempunyai kuasa untuk membinasakanmu dan meninggalkan engkau sebagai satu kerusakan yang mengerikan, tanpa Allah dan tanpa pengharapan.

Imajinasi dengan secara positif dan dengan tekun harus dikendalikan jikalau kita mau agar nafsu dan keinginan kita tunduk kepada pertimbangan hati nurani dan tabiat....

Kecuali engkau mengekang pikiranmu, bacaanmu dan kata-katamu maka imajinasimu akan menjadi sakit dan tanpa harapan. Bacalah Alkitabmu dengan penuh perhatian, dengan disertai doa dan biarlah engkau

dikendalikan oleh pengajaran-pengajarannya. Di sini terdapat keselamatanmu.⁴

Tutup Segala Inderamu dari yang Jahat. Mereka yang menghendaki hikmat yang berasal dari Allah harus menjadi bodoh dalam pengetahuan yang keji yang ada pada zaman ini supaya menjadi bijaksana. Mereka harus menutup mata mereka supaya mereka tidak melihat dan mempelajari yang jahat. Mereka harus menutup telinga mereka agar mereka tidak mendengar sesuatu yang jahat, dan memperoleh suatu pengetahuan yang akan menodai kesucian pikiran dan perbuatan mereka, dan menjaga lidah mereka agar jangan mereka mengucapkan kata-kata yang jahat, dan dusta didapati pada mulut mereka.⁵

Jauhkan diri dari membaca dan melihat hal-hal yang dapat menimbulkan pikiran yang kotor. Perkembangkan kuasa akhlak dan pikiran.⁶

Jauhkan Diri dari Ketiadaan Kegiatan yang Disertai dengan Belajar dengan Cara Berlebih-lebihan. Belajar dengan cara yang berlebih-lebihan yang mengakibatkan bertambahnya aliran darah ke otak, menimbulkan rangsangan yang tidak menyehatkan yang cenderung untuk mengurangi kuasa pengendalian diri dan sering menyerah kepada dorongan hati atau tindakan yang tidak masuk di akal. Dengan demikian pintu terbuka kepada kenajisan. Penyalahgunaan atau tidak digunakannya kuasa jasmani merupakan penyebab timbulnya arus kejahatan yang merajalela di dunia ini. "Kesombongan, kelimpahan roti dan merajalelanya kemalasan," adalah merupakan musuh yang sama bahayanya kepada kemajuan manusia pada zaman sekarang ini seperti pada waktu hal itu menuntun kepada kehancuran Sodom.

Para guru harus memahami segala perkara ini dan harus memberi petunjuk kepada murid-murid mereka dalam hal ini. Ajarkan kepada para pelajar bahwa hidup yang benar bergantung kepada berpikir dengan benar, dan bahwa kegiatan jasmani perlu demi kesucian pikiran.⁷

Tidak Ada Waktu untuk Keragu-raguan. Kesucian hidup dan suatu tabiat yang dibentuk sesuai dengan Pola ilahi tidaklah diperoleh tanpa usaha yang sungguh-sungguh dan prinsip-prinsip yang kokoh. Seorang yang ragu-ragu tidak akan berhasil dalam mencapai kesempurnaan Kristen. Orang seperti itu akan ditimbang di atas neraca dan akan kedapatan ringan. Seperti seekor singa yang mengaum-ngaum, setan sedang mencari mangsanya. Ia mencoba setiap tipu muslihatnya kepada setiap anak muda yang tidak waspada.... Setan membisikkan bahwa masih ada waktu, supaya mereka bisa memanjakan diri dalam dosa dan kejahatan untuk kali ini saja, dan tidak mengulanginya kembali; tetapi satu perbuatan itu akan menodai seluruh hidupnya. Jangan sekalipun melangkahkan kaki ke daerah yang terlarang. Pada zaman kejahatan yang berbahaya ini, bilamana segala godaan untuk berbuat jahat terdapat di sekeliling kita, biarlah jeritan hati yang sungguh-sungguh dari anak-anak muda terangkat ke sorga: "Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih?" Dan biarlah kiranya telinganya terbuka dan hatinya cenderung untuk mentaati petunjuk yang diberikan dalam jawabnya, "Dengan menjaga sesuai dengan firman-Mu."⁸

Semua orang bertanggung jawab atas tindakan mereka selama di dunia dalam masa percobaan ini. Semua orang mempunyai kuasa untuk mengendalikan tindakan mereka jika mereka mau. Jika mereka lemah dalam sifat-sifat mereka dan kesucian pikiran serta tindakan, mereka dapat memperoleh pertolongan dari Sahabat orang yang tidak berdaya. Yesus mengetahui segala kelemahan keadaan manusia, dan jikalau diminta, akan memberikan kekuatan untuk mengalahkan penggodaan yang paling hebat sekalipun. Semua orang bisa memperoleh kekuatan ini jikalau mereka mencarinya dengan kerendahan hati.⁹

Satu-satunya keselamatan bagi orang muda pada zaman yang kotor ini adalah dengan menjadikan Allah sebagai pengharapan mereka. Tanpa pertolongan ilahi mereka tidak akan sanggup mengendalikan nafsu dan selera kemanusiaan. Di dalam Kristus terdapat pertolongan yang dibutuhkan itu, tetapi betapa sedikitnya yang mau datang kepada-Nya untuk pertolongan itu. Kata Yesus selagi di dunia ini, "Kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup ini." Di dalam Kristus semua orang bisa menang. Bersama dengan rasul engkau dapat berkata, "Tetapi dalam semuanya itu kita lebih daripada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita." Dan lagi, "Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasai seluruhnya."¹⁰

Di dalam Dia Kesenangan Sejati Bisa Diperoleh. Satu-satunya keselamatan yang pasti bagi anak-anak kita terhadap segala perbuatan jahat adalah berusaha untuk masuk ke dalam kandang Kristus dan berada di bawah pengawasan Gembala yang sejati dan setia itu. Ia akan menyelamatkan mereka dari setiap kejahatan, melindungi mereka dari segala mara bahaya, jikalau mereka memperhatikan suara-Nya. Ia berkata, "Domba-domba-Ku mendengar suara-Ku, . . . dan mereka mengikut Aku." Di dalam Kristus mereka akan menemukan padang rumput, memperoleh kekuatan dan pengharapan, dan tidak akan diganggu oleh kerinduan yang menggelisahkan terhadap sesuatu yang mengalihkan pikiran dan memuaskan hati. Mereka telah menemukan mutiara yang mahal harganya itu, dan pikiran menjadi tenang dan damai. Kesenangan mereka bersifat suci, damai, agung dan semawi. Semuanya itu tidak akan menimbulkan penyesalan dan rasa sakit hati. Kesenangan seperti itu merusak kesehatan atau mengganggu pikiran, melainkan bersifat menyehatkan, Hubungan dengan Allah dan kasih bagi Allah, menjalankan kesucian kehancuran dosa, semuanya ini merupakan kesenangan. Membaca Firman Allah tidak akan merusak imajinasi dan merangsang hawa nafsu, seperti halnya sebuah buku dongeng, melainkan melembutkan, meredakan, mengagungkan dan menyucikan hati. Bilamana berada dalam kesusahan, bilamana diserang oleh penggodaan yang hebat, mereka mempunyai kesempatan untuk berdoa. Betapa satu kesempatan yang mulia! Makhluk-makhluk fana, yang terbuat dari lebu tanah, diizinkan masuk melalui kebiasaan merenung-renungkan Kristus ke dalam ruang Yang Mahatinggi. Dalam kebiasaan seperti itu jiwa didekatkan dengan Allah dan dibaharui dalam pengetahuan dan yang benar dan dilindungi dari serangan musuh.¹¹

1. Appeal to Mothers, hal. 29
2. Idem, hal. 27.
3. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 561.
4. Idem, hal. 561-563.
5. Appeal to Mothers, hal. 31.
6. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 410
7. Education, hal. 209.
8. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 408, 409.
9. Appeal to Mothers, hal. 31.
10. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 409.
11. Appeal to Mothers, hal. 23, 24.

Bagian Ke 17

Membangkitkan Kuasa Rerohanian

PASAL 73

Tanggung Jawab Bagi Hal-hal yang Baka

Zaman Kita Adalah Satu Zaman yang Amat Berbahaya Bagi Anak-anak. Kita sedang hidup dalam satu zaman yang tidak menguntungkan bagi anak-anak. Sebuah arus yang kuat sedang menghanyutkan menuju kebinasaan, dan lebih daripada pengalaman dan kekuatan masa kanak-kanak dibutuhkan untuk melawan arus ini dan agar tidak dihanyutkan olehnya. Anak-anak muda pada umumnya nampaknya telah menjadi tawanan setan, dan dia bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya sedang menuntun mereka kepada kebinasaan yang pasti. Setan dan balatentaranya sedang berperang melawan pemerintahan Allah, dan semua orang yang mempunyai suatu keinginan untuk menyerahkan hati mereka kepada Dia dan mentaati tuntutan-Nya, setan akan berusaha menyerang dan mengalahkannya dengan penggodaannya, agar mereka menjadi kecewa dan menyerah.¹

Kita tidak pernah membutuhkan hubungan yang erat dengan Allah lebih daripada yang kita butuhkan sekarang ini. Salah satu bahaya yang paling hebat yang mengancam umat Allah senantiasa datang dari keinginan untuk menjadi serupa dengan adat kebiasaan duniawi. Anak-anak muda terutama sekali berada dalam bahaya yang terus-menerus. Para bapa dan ibu harus waspada terhadap tipu daya setan. Sementara ia berusaha untuk membinasakan anak-anak mereka, janganlah hendaknya para orang tua membohongi diri mereka dengan berpendapat bahwa tidak ada bahaya yang nyata. Janganlah mereka memikirkan dan mengurus perkara-perkara duniawi, sementara hal-hal yang baka dan lebih utama daripada anak-anak mereka abaikan.²

Orang Tua pada Umumnya Bersikap Acuh Tak Acuh. Adalah satu hal yang menyedihkan bilamana orang tua menjadi dingin dalam hidup kerohanian mereka, dan, oleh sebab adanya kemerosotan dalam peribadatan dan kurangnya pengabdian kepada Allah, mereka tidak menyadari tanggung jawab yang luhur yang ada di atas bahu mereka untuk dengan sabar dan dengan saksama melatih anak-anak mereka supaya memelihara jalan Allah.³

Para orang tua pada umumnya sedang berbuat dengan sebaik-baiknya untuk tidak menyanggupkan anak-anak mereka menghadapi kenyataan hidup, untuk menghadapi segala kesulitan yang akan mengelilingi mereka pada masa yang akan datang, bilamana mereka harus mengambil keputusan bagi yang benar atau bagi yang salah, dan bilamana penggodaan yang hebat akan datang ke atas diri mereka. Pada waktu itu mereka akan didapati lemah dimana seharusnya mereka itu kuat. Mereka akan goyah dalam prinsip dan tugas, dan umat manusia akan menderita oleh karena kelemahan mereka.⁴

Pekerjaan yang Amat Penting Diabaikan. Satu sebab utama mengapa terdapat begitu banyak kejahatan di dunia sekarang ini adalah karena orang tua memenuhi pikiran mereka dengan hal-hal lain sehingga meninggalkan pekerjaan yang amat penting—tugas untuk dengan sabar dan dengan lemah lembut mengajar anak-anak mereka tentang jalan Tuhan.⁵ Para ibu boleh jadi telah memperoleh pengetahuan tentang banyak perkara, tetapi mereka tidak memperoleh pengetahuan yang perlu kecuali mereka memiliki satu pengetahuan tentang Kristus sebagai seorang Juruselamat pribadi. Jikalau Kristus ada di dalam rumah tangga, jikalau para ibu telah menjadikan Dia sebagai penasihat mereka, maka mereka akan mendidik anak-anak mereka sejak dari masa bayi dalam prinsip agama yang benar.⁶

Setan Dibiarkan untuk Mengendalikan. Oleh karena pria dan wanita tidak menurut Allah, tetapi memilih jalan mereka sendiri dan mengikuti angan-angan mereka yang rusak itu, setan dibiarkan memancang bendera mautnya di dalam keluarga mereka dan menjadikan kuasanya terasa melalui bayi, anak-anak dan orang muda. Suara dan kemauannya dinyatakan dalam kemauan yang tidak ditaklukkan dan tabiat anak-anak yang rusak, dan melalui mereka ia menggunakan satu kuasa yang mengendalikan dan menjalankan rencananya. Allah tidak dihormati dengan memperlihatkan sifat-sifat yang jahat, yang meniadakan sikap hormat terhadap Dia, dan membujuk untuk menurut kepada segala anjuran setan. Dosa yang dilakukan oleh orang tua dalam membiarkan setan untuk memerintah dengan cara demikian rupa tidaklah bisa dibayangkan.⁷

Banyak orang tua dengan pendidikan mereka, oleh pamanjaan mereka yang bodoh terhadap cita rasa dan selera, menjadikan diri mereka bertanggung jawab bagi segala jalan dan kecenderungan yang jahat dari anak-anak mereka. Setan dapat mengendalikan segenap diri manusia oleh kecenderungan untuk tidak mentaati undang-undang Allah. Para orang tua tidak, seperti Ibrahim, memerintahkan keluarga mereka supaya menurut kepada mereka. Dan apakah akibatnya? Anak-anak dan orang muda berdiri di bawah bendera musuh. Mereka tidak mau diperintah, tetapi berkeras untuk mengikuti kemauan mereka sendiri. Harapan satu-satunya bagi anak-anak ialah dengan mengajar mereka agar menyangkal diri dan jangan memanjakan diri.⁸

Satu Peperangan yang Hebat Ada Terdapat di Hadapan Anak-anak yang Tidak Berdisiplin. Anak-anak yang dibesarkan tanpa disiplin harus mempelajari segala sesuatunya bilamana mereka mengaku diri sebagai pengikut Kristus. Segenap pengalaman keagamaan mereka dipengaruhi oleh cara mereka dibesarkan pada masa kanak-kanak. Kekerasan hati sama sering kelihatan; di dalam dirinya terlihat adanya kekurangan penyangkalan diri yang sama, ketidaksabaran yang sama bilamana ditegur, cinta diri dan keengganan yang sama untuk mencari nasihat dari orang lain, atau untuk dipengaruhi oleh pertimbangan orang lain, kemalasan yang sama, menjauhkan diri dari segala beban, tidak mau memikul tanggung jawab. Semuanya ini terlihat di dalam hubungannya dengan gereja. Mungkin lah mereka itu menang, tetapi betapa hebatnya

peperangan itu. Betapa dahsyatnya pertarungan itu. Betapa. sukarnya untuk berjalan melalui disiplin yang ketat yang perlu bagi mereka untuk mencapai keagungan tabiat Kristen! Namun demikian jikalau pada akhirnya mereka menang, mereka akan diizinkan untuk melihat, sebelum mereka diangkat ke sorga, betapa dekatnya jurang kebinasaan kekal dari diri mereka, oleh sebab kurangnya pendidikan yang benar pada masa muda mereka, kegagalan untuk belajar taat pada masa kanak-kanak.⁹

Lindungi dari Segala Pengaruh yang Merusak. Para orang tua, engkau telah mengambil tanggung jawab untuk menurunkan anak-anak ke dalam dunia ini tanpa persetujuan mereka, dan engkau bertanggung jawab bagi kehidupan dan jiwa mereka itu. Mereka harus menghadapi segala penarikan duniawi yang dapat membujuk dan memperdayakan mereka. Engkau dapat mendidik mereka sedemikian rupa sehingga akan melindungi mereka dari segala pengaruhnya yang merusak itu. Engkau dapat melatih mereka untuk memikul tanggung jawab hidup dan untuk menyadari kewajiban kepada Allah, kebenaran dan tugas, dan menyadari akan segala akibat tindakan mereka terhadap kehidupan kekal mereka kemudian hati.¹⁰

Anak-anak muda pada zaman kita ini lengah terhadap alat-alat setan. Oleh sebab itu para orang tua harus bangun dalam zaman yang amat berbahaya ini, sambil bekerja dengan tekun dan rajin, untuk menutup pintu terhadap usaha pendekatan yang pertama daripada musuh. Mereka harus mengajar anak-anak mereka pada waktu sedang duduk di dalam rumah, atau pada waktu sedang berjalan, pada waktu bangun atau pada waktu hendak berbaring tidur.¹¹

Kewaspadaan yang terus-menerus harus diadakan, supaya anak-anak bisa dituntun pada jalan kebenaran. Setan memulai pekerjaannya pada diri mereka sejak masa bayi mereka dan membangkitkan keinginan bagi sesuatu yang telah dilarang Allah. Keselamatan anak-anak sebagian besar bergantung pada kewaspadaan, penjagaan dan perhatian orang tua terhadap mereka.¹²

Para orang tua jangan membiarkan sesuatu untuk menghalangi mereka dari usaha untuk memberikan kepada anak-anak mereka segenap waktu yang perlu untuk menjadikan mereka memahami apa artinya menurut dan berharap kepada Tuhan dengan sepenuhnya.¹³

Para Orang Tua, Bangunlah dari Tidurmu yang Pulas Itu. Oleh karena sikap acuh tak acuh orang tua, banyak anak-anak merasa bahwa orang tua mereka tidak menaruh perhatian terhadap jiwa mereka. Hal ini tidaklah seharusnya demikian, akan tetapi mereka yang mempunyai anak-anak harus mengatur segala urusan rumah tangga dan usaha mereka itu sedemikian rupa sehingga tidak ada sesuatupun yang mengantarai mereka dengan anak-anak mereka yang akan mengurangi pengaruh orang tua dalam menuntun mereka kepada Kristus. Engkau harus mengajar anak-anakmu pelajaran tentang kasih Kristus, agar mereka bisa menjadi suci dalam hati, perbuatan dan dalam pembicaraan....

Tuhan akan bekerja di dalam hati anak-anak jikalau para orang tua mau bekerja sama dengan pesuruh-pesuruh ilahi, tetapi Ia tidak akan melakukan apa yang telah ditetapkan sebagai bagianmu. Para orang tua,

engkau harus bangun dari tidummu yang pulas itu.14

Harapan Kita yang Besar Adalah Agama dalam Rumah Tangga. Orang tua sedang tertidur. Anak-anak mereka sedang berjalan menuju kepada kebinasaan di hadapan mata mereka, dan Tuhan menghendaki agar para pesuruh-Nya menghadapkan kepada orang banyak, melalui pengajaran dan teladan, pentingnya agama rumah tangga. Tekankan pentingnya hal ini kepada anggota sidang. Tanamkan keyakinan tentang segala tugas yang khidmat, yang sudah lama diabaikan itu, pada hati nurani mereka. Hal ini akan menghancurkan roh Farisi dan sikap menentang kebenaran yang tidak dapat dilaksanakan oleh cara lain. Agama di dalam rumah tangga adalah harapan kita yang besar dan menjadikan cerahnya masa depan bagi pertobatan dari segenap anggota keluarga kepada kebenaran Allah. 15 Kuasa Setan Dapat Dihancurkan. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih dalam daripada apa yang mereka pikirkan. Warisan yang diterima oleh anak-anak adalah warisan dosa. Dosa telah memisahkan mereka dari Allah. Yesus telah memberikan hidup-Nya agar Ia dapat menghubungkan kembali mata rantai yang putus itu kepada Allah. Dalam hubungannya kepada Adam yang pertama, manusia tidak menerima dari dia sesuatupun kecuali kesalahan dan hukuman mati. Tetapi Kristus melangkah masuk dan berjalan melewati tempat dimana Adam telah jatuh, sambil menahan setiap ujian demi umat manusia.... Teladan Kristus yang sempurna dan anugerah Allah diberikan kepadanya untuk menyanggupkan dia mendidik anak-anak lelaki dan perempuannya supaya menjadi anak-anak Allah. Dengan mengajar mereka, hukum demi hukum pengajaran demi pengajaran, bagaimana menyerahkan hati dan kemauan kepada Kristus, dimana kuasa setan dihancurkan.16

Para bapa dan ibu, dalam jaminan yang penuh dari iman berdoalah bersama dengan anak-anak lelaki dan anak-anak perempuanmu. Janganlah kiranya mereka mendengar sepatah katapun yang ditandai dengan ketidaksabaran dari bibirmu. Jikalau perlu, adakan satu pengakuan yang sungguh-sungguh kepada anak-anakmu oleh karena telah membiarkan mereka mengikuti jalan yang sia-sia dan tidak menyenangkan Tuhan, yang tidak menahankan Anak-Nya dari dunia yang hilang ini, supaya semua orang dapat menerima maaf dan keampunan dosa....

Para bapa dan ibu yang dengan berbagai-bagai cara telah memanjakan anak-anakmu sehingga telah merugikan mereka, Allah menghendaki agar engkau menebus waktu. Perhatikanlah sekarang ini juga.17

Orang Tua Mempunyai Ladang Pengabaran Injil yang Paling Mulia. Jadikan itu sebagai pekerjaan hidupmu untuk membentuk tabiat anak-anakmu sesuai dengan Pola ilahi. Jikalau mereka pernah memiliki perhiasan batin, perhiasan dari satu roh yang lemah lembut dan pendiam, itu adalah disebabkan oleh karena mendidik mereka dengan tekun untuk mengasihi pengajaran-pengajaran dari Firman Allah dan untuk berusaha agar rnenjadi berkenan kepada Yesus lebih daripada memperoleh persetujuan dunia ini.18

Sebagai para pekerja Allah, pekerjaan kita harus dimulai dengan orang-orang yang paling dekat dengan kita. Itu harus dimulai di dalam

rumah tangga kita. Tidak ada ladang pengabaran Injil yang lebih penting daripada rumah tangga.19

Kita memerlukan semangat pengabaran Injil di dalam rumah tangga kita, supaya kita bisa menghadapkan Firman kehidupan itu kepada anggota keluarga kita dan menuntun mereka untuk mencari sebuah rumah di dalam kerajaan Allah.20

Pekerjaan mengatur dan mengajar anak-anak adalah pekerjaan pengabaran Injil yang paling mulia yang dapat dilakukan oleh setiap pria atau wanita.21

Para Orang Tua Sebagai Seniman yang Membentuk Tanah Li Hidup. Betapa sungguh-sungguh dan tekunnya seorang seniman pelukis bekerja melukis sebuah gambar di atas sehelai kain; dan betapa tekunnya seorang pemahat memahat batu agar dapat menjadi sebuah patung yang menyerupai orang yang dijadikan sebagai polanya. Demikian pula orang tua harus bekerja membentuk, melicinkan dan memperhalus anak-anak mereka sesuai dengan pola yang telah diberikan kepada mereka di dalam Yesus Kristus. Sebagaimana seorang seniman yang tekun belajar, bekerja, dan mengadakan rencana-rencana untuk menjadikan hasil usahanya itu lebih sempurna, demikian pula orang tua harus mempertimbangkan waktu yang digunakan dengan baik dalam mendidik anak-anak bagi kehidupan yang berguna dan melayakkan mereka bagi kerajaan yang kekal. Pekerjaan seorang seniman adalah kecil dan tidak begitu penting bila dibandingkan dengan pekerjaan orang tua. Yang seorang berhadapan dengan bahan-bahan yang tidak bernyawa, dari bahan mana ia membuat bentuk-bentuk yang indah; tetapi yang lain berhadapan dengan seorang manusia yang hidupnya dapat dibentuk untuk kebajikan atau kejahatan, untuk menjadi berkat bagi umat manusia atau menjadi kutuk; untuk menyusun kegelapan, atau untuk hidup selama-lamanya di dalam satu dunia yang akan datang yang tidak dinodai oleh dosa itu.22

Jadikan Kesempurnaan Sebagai Tujuan. Kristus pernah menjadi sebagai seorang anak kecil. Demi untuk Dia hormatilah anak-anak. Anggap mereka itu sebagai satu barang titipan yang suci, bukan untuk didewakan atau dimanjakan, tetapi untuk diajar bagi hidup yang suci dan agung. Mereka adalah harta milik Allah. Ia mengasihi mereka, dan Ia mengajak engkau untuk bekerja sama dengan Dia dalam mengajar mereka untuk membentuk tabiat-tabiati yang sempurna. Tuhan menuntut kesempurnaan dari keluarga-Nya yang sudah ditebus itu. Ia mengharapkan dari kita kesempurnaan yang telah dinyatakan Kristus dalam kemanusiaan-Nya. Para bapa dan ibu terutama sekali perlu memahami metode-metode pendidikan anak-anak yang terbaik supaya mereka dapat bekerja sama dengan Allah.23

Orang Tua yang Bertobat Diperlukan. Siang dan malam saya dibebani dengan pikiran tentang kebutuhan kita yang besar akan orang tua yang bertobat. Betapa banyaknya orang yang perlu untuk merendahkan hati mereka di hadapan Allah dan datang ke dalam hubungan yang benar dengan sorga jikalau mau memberikan satu pengaruh yang dapat menyelamatkan terhadap keluarga mereka. Mereka harus mengetahui apa yang mereka

perbuat agar dapat mewarisi hidup kekal, jikalau mereka mau mendidik anak-anak mereka untuk memperoleh warisan umat tebusan. Setiap hari mereka harus menerima terang sorga ke dalam jiwa mereka, setiap hari menerima kesan-kesan dari Roh Kudus ke dalam hati dan pikiran.²⁴

Tanggung jawab yang besar terletak di atas bahu orang tua, dan mereka harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan Allah. Bilamana mereka melihat perlunya mencurahkan segenap tenaga mereka kepada pekerjaan mendidik anak-anak mereka bagi Allah, maka sebagian besar dari perkara-perkara remeh dan sifat berpura-pura yang tidak perlu itu akan dihilangkan. Mereka tidak akan menganggap bahwa adalah satu pengorbanan atau satu pekerjaan yang terlalu besar untuk menyanggupkan anak-anak mereka bersedia bertemu dengan Tuhan dengan penuh kesukaan. Hal ini adalah suatu bagian yang paling berharga daripada pelayanan mereka sebagai pengikut Allah, dan sesuatu yang tidak boleh mereka lalaikan.²⁵

Pandanglah Tetap kepada Yesus. Para orang tua, . . . gunakan setiap urat dan otot kerohanianmu dalam usaha untuk menyelamatkan kawan dombamu yang kecil itu. Segala kuasa neraka akan bersatu padu untuk membinasakan mereka, tetapi Allah akan mengangkat bagimu sebuah ukuran melawan musuh. Berdoalah lebih banyak daripada yang biasa Engkau lakukan. Dengan penuh kasih, kelemahlembutan ajarlah anak-anakmu supaya datang kepada Allah sebagai Bapa mereka yang di sorga. Oleh teladanmu ajarlah mereka mengendalikan diri dan menjadi manusia yang berguna. Katakan kepada mereka bahwa Kristus hidup bukan untuk menyenangkan diri-Nya Sendiri.

Kumpulkanlah segala berkas cahaya ilahi yang bersinar-sinar pada jalanmu. Berjalanlah dalam terang sebagaimana Kristus dalam terang. Apabila engkau melaksanakan pekerjaan untuk menolong anak-anakmu untuk melayani Allah, maka ujian-ujian yang paling sukar akan datang; tetapi janganlah kehilangan pegangan; bergantunglah kepada Yesus. Ia berkata, "Biarlah mereka mencari perlindungan kepada-Ku dan mencari damai dengan Aku, ya mencari damai dengan Aku." Yesaya 27:5. Kesulitan-kesulitan akan timbul; engkau akan menghadapi halangan; tetapi pandanglah tetap kepada Yesus. Bilamana satu keadaan darurat timbul, tanyakanlah Tuhan, sekarang apakah yang harus kuperbuat? Jikalau engkau menolak bersungut atau marah, maka Tuhan akan menunjukkan jalan kepadamu. Ia akan menolong engkau untuk menggunakan kesanggupan berkata-kata dalam satu cara yang demikian menyerupai Kristus sehingga damai dan kasih akan memerintah di dalam rumah tangga. Dengan mengikuti satu tindakan yang tepat, maka engkau akan dapat menjadi pekabar-pekabar Injil di dalam rumah tangga, para pelayan anugerah kepada anak-anakmu.²⁶

Pekerjaan Ini Akan Mendatangkan Pahala. Memang sesuatu dituntut untuk membesarkan anak-anakmu pada jalan Allah. Yaitu memerlukan air mata ibu dan doa bapa. Itu memerlukan usaha yang tidak kenal lelah, untuk memberikan pengajaran dengan sabar, di sini sedikit di sana Tetapi pekerjaan ini akan mendatangkan pahala. Dengan cara dmikiane orang tua

dapat membangun di sekeliling anak-anak mereka benteng yang akan memelihara mereka dari kejahatan yang sedang melanda dunia ini.²⁷

1. Testimonies for the Church, lilid 1, hal. 397.
2. Review and Herald, 13 Juni 1882.
3. Signs of the Times, 17 September 1 894.
4. Pacific Health Journal, Januari 1890.
5. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 129.
6. Signs of the Times, 22 Juli 1889.
7. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 325.
8. Letter 117, 1898.
9. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 219, 220.
10. Signs of the Times, 9 Des. 1875.
11. Signs of the Times, 26 Feb. 1880.
12. Review and Herald, 13 Maret 1894.
13. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 129.
14. Review and Herald, 25 Oktober 1892.
15. Naskah 21, 1894.
16. Letter 68, 1899.
17. Letter 66, 1910.
18. Review and Herald, 9 Oktober 1883.
19. Naskah 19, 1900.
20. Naskah 101, 1908.
21. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 205.
22. Pacific Health Journal, Mei 1890.
23. Naskah 19, 1900.
24. Naskah 53, 1912.
25. Naskah 27, 1911.
26. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 156, 157.
27. Review and Herald, 9 Juli 1901.

PASAL 74

Setiap Rumah Tangga Adalah Sebuah Gereja

Orang Tua Harus Menjadi Wakil Allah. Setiap keluarga dalam hidup rumah tangga harus menjadi sebuah gereja, sebuah lambang yang indah dari gereja Allah di dalam sorga. Jikalau orang tua menyadari segala tanggung jawab mereka terhadap anak-anak mereka, dalam keadaan apapun mereka mencuci-maki dan memarahi anak-anak mereka. Yang seperti ini bukanlah jenis pendidikan yang harus diperoleh seorang anak. Banyak, banyak anak-anak telah belajar untuk mencari salah, bersungut, mengecam, pemarah, oleh karena mereka dibiarkan menjadi pemarah di dalam rumah tangga. Orang tua harus mencamkan bahwa mereka berada di tempat Allah terhadap anak-anak mereka, untuk memperkembangkan setiap prinsip yang benar dan menghilangkan setiap pemikiran yang salah.¹ Jikalau mutu akhlak anak-anak diabaikan oleh orang tua dan guru, pasti mereka akan menjadi rusak.²

Agama Alkitab adalah Satu-satunya Pelindung. Pada umumnya, anak-anak muda memiliki sedikit saja kekuatan. Hal ini adalah akibat diabaikannya pendidikan pada masa kecil. Suatu pengetahuan tentang tabiat, Allah dan kewajiban kita kepada-Nya jangan dianggap sebagai suatu perkara yang kecil akibatnya. Agama Alkitab adalah satu-satunya pelindung bagi orang muda.³

Berbahagialah orang tua yang hidupnya merupakan satu pantulan yang benar dari keilahian, sehingga segala janji dan perintah Allah akan membangkitkan rasa syukur dan sikap hormat di dalam diri seorang anak; orangtua yang kelemahlembutannya, keadilannya dan kesabarannya menjelaskan kepada anak itu tentang kasih, keadilan dan kesabaran Allah; dan yang, oleh mengajar seorang anak untuk mengasihi, untuk berharap mentaati mereka, sedang mengajar dia untuk mengasihi, berharap dan menurut kepada Bapanya yang di sorga. Orang tua yang membagikan kepada seorang anak sebuah pemberian seperti itu telah memberi kepadanya satu harta yang lebih berharga daripada kekayaan sepanjang zaman-satu harta yang sama abadinya dengan masa kekekalan.⁴

Pengakuan Tidak Bernilai Apa-apa Tanpa Agama Rumah Tangga. Pembuatan hidup sehari-hari menceritakan tentang ukuran dan pola pembawaan dan tabiat kita. Dimana terdapat satu kekurangan dalam agama rumah tangga, satu pengakuan iman tidak bernilai apa-apa. Oleh karena itu jangan ada sepele katapun yang tidak baik jatuh dari bibir mereka yang tergabung kepada lingkungan rumah tangga. Jadikan suasana semerbak oleh sikap mementingkan diri orang lain. Hanyalah mereka yang dalam masa percobaan telah membentuk satu tabiat yang mengeluarkan satu pengaruh sorga yang akan masuk ke dalam sorga. Orang saleh di s tr harus lebih dulu menjadi seorang yang saleh di dunia ini.⁵

Apa yang akan menjadikan tabiat itu indah di dalam rumah tangga adalah apa yang akan menjadikannya indah di dalam rumah yang di sorga. Taraf

kekristenanmu diukur oleh tabiat kehidupan rumah tanggamu. Anugerah Kristus menyanggupkan pemiliknya untuk menjadikan rumah tangga sebagai satu tempat yang berbahagia, penuh dengan damai dan sejahtera. Kecuali engkau memiliki Roh Kristus, engkau bukanlah milik-Nya dan tidak pernah akan melihat umat tebusan di dalam kerajaan-Nya, yang akan menjadi satu dengan Dia di dalam sorga yang mulia itu. Allah menghendaki agar engkau menyerahkan segenap dirimu kepada Dia dan menyatakan tabiat-Nya di dalam lingkungan rumah tangga.⁶

Pekerjaan penyucian dimulai di dalam rumah tangga. Mereka yang menjadi orang Kristen di dalam rumah tangga akan menjadi orang Kristen di dalam gereja dan di dalam dunia ini. Ada banyak orang yang tidak bertumbuh di dalam anugerah oleh sebab mereka gagal dalam memperkembangkan agama rumah tangga.⁷

Orang Tua Sebagai Pendidik di dalam Gereja Rumah Tangga. Saya berkata kepada para bapa dan ibu: Engkau dapat menjadi pendidik di dalam gereja rumah tanggamu; engkau dapat menjadi alat-alat rohani dalam mengabarkan Injil. Biarlah para bapa dan ibu merasakan kebutuhan menjadi pekabar-pekabar Injil dalam rumah tangga, kebutuhan untuk menjaga suasana rumah tangga bebas dari pengaruh kata-kata yang kasar dan tidak baik, dan sekolah rumah tangga sebagai satu tempat dimana malaikat-malaikat Allah dapat masuk dan memberkati dan memberikan sukses pada usaha yang diadakan.⁸ Anggaplah lembaga rumah tangga itu sebagai sebuah sekolah latihan, sebagai suatu persiapan untuk melaksanakan tugas-tugas Keagamaan. Anak-anakmu harus mengambil bagian dalam tugas gereja, dan setiap kuasa pikiran, setiap kesanggupan tubuh harus dijaga agar tetap kuat dan aktif dalam pelayanan bagi Kristus. Mereka harus diajar untuk mengasihi kebenaran oleh karena itu adalah kebenaran; mereka harus disucikan melalui kebenaran, agar mereka bisa berdiri di dalam ujian yang besar yang akan terjadi tidak lama lagi untuk menentukan kelayakan setiap orang untuk memasuki sekolah yang lebih tinggi dan menjadi seorang anggota keluarga raja, seorang anak Raja sorga.⁹

Mereka Harus Menunjukkan Hidup yang Tetap. Segala sesuatu meninggalkan kesannya pada pikiran orang muda. Raut muka dipelajari, suara mempunyai pengaruhnya, dan pembawaan hidup ditiru dengan saksama oleh mereka. Para bapa dan ibu yang suka marah dan bersungut sedang memberikan kepada anak-anak mereka pelajaran-pelajaran yang pada suatu waktu dalam hidup mereka, mereka mau memberikan segenap dunia ini, andaikan dunia ini milik mereka, asal saja mereka bisa menghapuskan apa telah mereka pelajari itu. Anak-anak harus melihat di dalam hidup orang tua mereka keserasian yang sesuai dengan iman mereka. Dengan menghidupkan satu kehidupan yang tetap dan menjalankan pengendalian diri, orang tua dapat membentuk tabiat anak-anak mereka.¹⁰

Latih Anak-anak Sebagai Pekerja Bagi Kristus. Mereka yang dipersatukan oleh ikatan alam mempunyai tuntutan yang paling kuat satu terhadap yang lainnya. Para anggota keluarga harus menyatakan keramahtamahan dan

kasih yang paling mesra. Kata-kata yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen. Di dalam cara ini rumah tangga bisa dijadikan sebagai sebuah sekolah, dimana para pekerja bagi Kristus bisa dididik.

Rumah tangga harus dianggap sebagai satu tempat yang suci.... Setiap hari dalam hidup kita, kita harus menyerahkan diri kita kepada Allah. Dengan demikian kita akan memperoleh pertolongan yang istimewa dan kemenangan setiap hari. Salib itu harus dipikul setiap hari. Setiap kata harus dijaga, oleh karena kita bertanggung jawab kepada Allah untuk menampilkan sedapat-dapatnya dalam hidup kita tabiat Kristus itu.¹¹

Satu Kesalahan yang Berbahaya yang Dilakukan oleh Banyak Orang.

Dapat kita mendidik anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan kita bagi suatu kehidupan yang terhormat, suatu kehidupan yang dinamakan Kristen, tetapi kekurangan sifat pengorbanan diri seperti Dia, satu kehidupan yang oleh Dia yang merupakan kebenaran itu dinyatakan, "Aku tidak mengenal engkau?" Ribuan orang sedang melakukan hal ini. Mereka ingin untuk memperoleh bagi anak-anak mereka segala keuntungan Injil sementara mereka menolak rohnya. Tetapi hal ini tidak mungkin bisa dilakukan. Mereka yang menolak kesempatan untuk bersekutu dengan Kristus di dalam pelayanan berarti menolak satu-satunya latihan yang dapat memberikan suatu kesanggupan untuk ikut serta dengan Dia dalam kemuliaan-Nya. Mereka menolak latihan yang di dalam hidup ini memberikan kekuatan dan keagungan tabiat. Banyak bapa dan ibu, yang enggan membawa anak-anak mereka ke salib Kristus, menyadari setelah terlambat bahwa dengan cara demikian mereka telah menyerahkan anak-anak itu kepada musuh Allah dan manusia. Mereka memeteraikan kebinasaan mereka, bukan hanya untuk masa yang akan datang tetapi juga untuk kehidupan yang sekarang ini. Penggodaan mengalahkan mereka. Mereka bertumbuh menjadi kutuk kepada dunia ini, satu kesedihan dan mempermalukan kepada mereka yang telah melahirkannya.¹²

Kita tidak tahu dalam bidang apa anak-anak kita akan dipanggil untuk melayani. Mereka mungkin menggunakan hidup mereka di dalam lingkungan rumah tangga; mereka mungkin akan terlibat dalam pekerjaan hidup yang biasa-biasa saja atau pergi sebagai guru-guru Injil ke negeri kafir tetapi semuanya itu sama-sama dipanggil untuk menjadi pekabar Injil bagi Allah, para pelayan rahmat kepada dunia ini. Mereka harus memperoleh satu pendidikan yang akan menolong mereka untuk berdiri di sisi Kristus dalam pelayanan yang tidak mementingkan diri sendiri.¹³

Ajar Mereka untuk Berharap kepada Pertolongan Ilahi. Jikalau engkau menghendaki agar anak-anakmu memiliki kesanggupan yang diperkembangkan untuk berbuat kebajikan, ajar mereka untuk memiliki satu pegangan yang benar bagi dunia yang akan datang. Jikalau mereka diajar berharap kepada pertolongan ilahi di dalam segala kesulitan dan bahaya yang mereka hadapi, mereka tidak akan kekurangan kuasa untuk menahan marah dan mengekang penggodaan untuk berbuat yang salah.

Hubungan dengan Sumber hikmat akan memberikan terang dan kuasa untuk membedakan yang benar dari yang salah. Mereka yang dikaruniai cara demikian akan menjadi kuat secara akhlak dan pikiran dan akan memiliki pandangan yang lebih jelas dan pertimbangan yang lebih baik sekalipun dalam hal-hal yang sementara.¹⁴

Keselamatan Dijamin Melalui Iman dan Sikap Berharap. Kita bisa memiliki keselamatan Allah di dalam keluarga kita; tetapi kita harus mempercayainya. Hidup bagi hal itu dan memiliki satu iman yang tetap dan bertahan dan berharap di dalam Allah.... Pengendalian yang diperintahkan oleh Firman Allah kepada kita adalah demi kebaikan kita sendiri. Hal itu akan menambahkan kebahagiaan keluarga kita, dan kebahagiaan orang ada di sekeliling kita. Itu akan menghaluskan cita rasa kita, menyucikan

pertimbangan kita dan mendatangkan damai pada pikiran dan pada akhirnya memberikan hidup kekal.... Para malaikat yang melayani akan menaungi tempat tinggal kita, dan dengan kesukaan akan membawa berita ke sorga tentang kemajuan kita dalam kehidupan ilahi, dan malaikat pencatat itu akan membuat suatu catatan yang menggembirakan.¹⁵

Roh Kristus akan menjadi satu pengaruh yang tetap di dalam kehidupan rumah tangga kita. Jikalau pria dan wanita mau membuka hati mereka kepada pengaruh kebenaran dan kasih sorga, maka segala prinsip ini akan mengalir kembali di padang-pasir, menyegarkan segala sesuatu dan menyebabkan kesegaran tampak dimana sekarang ini terdapat kekeringan dan tandus.

Anak-anakmu akan membawa keluar dari rumah pengaruh yang berharga dari pendidikan rumah tangga. Oleh sebab itu bekerjalah di dalam lingkungan rumah tangga, pada tahun-tahun pertama hidup anak-anak, dan merekapun akan membawa pengaruhmu itu ke dalam ruang sekolah, pengaruh itu akan dapat dirasakan oleh lebih banyak orang lagi. Dengan demikian Tuhan akan dipermuliakan.¹⁷

1. Letter 104, 1897
2. Review and Herald, 30 Maret 1897
3. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 24
4. Prophets and Kings, hal. 245.
5. Signs of the Times, 14 Nop. 1892.
6. Idem.
7. Signs of the Times, 17 Feb 1904.
8. Naskah 33, 1908.
9. Naskah 12, 1898.
10. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 621.
11. Naskah 140, 1897.
12. Education, hal 264, 265.
13. Prophets and Kings, hal. 245.
14. Pacific Health Journal, Januari 1890.
15. Signs of the Times, 17 April 1884.

16. Naskah 142, 1898.

17. Idem

PASAL 75

Menuntun Anak-anak Kecil kepada Kristus

Berapa Cepatkah Anak-anak Bisa Menjadi Orang Kristen? Pada masa kanak-kanak pikiran dengan mudah dapat diyakinkan dan dibentuk, dan pada waktu itulah anak-anak lelaki dan perempuan harus diajar mengasihi dan menghormati Allah.¹

Allah menghendaki agar setiap anak yang usianya masih muda sekali menjadi anak-Nya, untuk diangkat kepada keluarga-Nya. Sekalipun masih muda, orang muda bisa menjadi anggota dari kekeluargaan iman dan memiliki suatu pengalaman yang paling berharga. Mereka mungkin memiliki hati yang lembut dan siap untuk menerima kesan-kesan yang akan tahan lama. Mereka mungkin memiliki hati yang berharap dan mengasihi Kristus dan hidup bagi Juruselamat. Kristus akan menjadikan mereka pekabar-pekabar Injil yang kecil. Seluruh aliran pikiran mereka bisa diubah, sehingga dosa tidak akan kelihatan sebagai satu perkara patut dinikmati, melainkan untuk dijauhkan dan dibenci.²

Umur Tidak Berpengaruh. Seorang tokoh agama pada suatu kali ditanya harus mencapai usia berapa tahunkah seorang anak sebelum ia dapat menjadi orang Kristen. "Umur tidak ada sangkut pautnya hal itu," begitulah jawabnya. "Kasih kepada Yesus, berharap, tenang menaruh kepercayaan, semuanya ini adalah sifat-sifat yang sesuai dengan keadaan alamiah seorang anak. Segera setelah seorang anak dapat mengasihi dan mempercayai ibunya, maka ia bisa mengasihi dan berharap kepada Yesus sebagai Sahabat ibunya. Yesus akan menjadi Sahabatnya, yang dikasihi dan dihormati."

Sehubungan dengan ucapan yang berisi kebenaran itu, dapatkah orang tua terlalu berlebih-lebihan saksamanya dalam menunjukkan pengajaran dan teladan di hadapan mata anak-anak kecil yang tajam serta indera yang peka itu? Agama kita harus dijadikan sebagai sesuatu yang praktis. Hal ini dibutuhkan di dalam rumah tangga kita sebagaimana halnya di dalam rumah kebaktian. Di dalam pembawaan kita hendaknya jangan ada sesuatu yang bersifat dingin, keras dan kejam; tetapi kita harus menunjukkan, oleh kebaikan hati dan simpati, bahwa kita memiliki hati yang penuh kehangatan dan kasih. Yesus harus menjadi Tamu kehormatan di dalam lingkungan keluarga. Kita harus berkata-kata dengan Dia, menyerahkan segala beban kita kepada-Nya berbicara tentang kasih-Nya, anugerah-Nya, dan kesempurnaan tabiat-Nya. Betapa satu pelajaran yang dapat diberikan oleh orang tua setiap hari dengan menyerahkan segala kesulitan mereka kepada Yesus, Yang Menanggung Beban itu gantinya bersungut-sungut dan marah terhadap segala kekhawatiran dan kecemasan yang tidak dapat mereka atasi. Pikiran anak-anak kecil dapat untuk berpaling kepada Yesus sebagaimana bunga yang sedang berkembang berpaling kepada matahari.³

Kasih Allah Harus Diajarkan di dalam Setiap Pelajaran. Pelajaran pertama harus diajarkan kepada anak-anak ialah bahwa Allah itu adalah

Bapa mereka. Pelajaran ini harus diberikan kepada mereka pada tahun-tahun permulaan hidup mereka. Orang tua harus menyadari bahwa mereka bertanggung jawab di hadapan Allah untuk menjadikan anak-anak mereka mengenal Bapa mereka yang di sorga.... Bahwa Allah itu kasih harus diajarkan melalui setiap pelajaran.⁴

Para bapa dan ibu harus mengajarkan kepada bayi, anak-anak dan orang muda tentang kasih Yesus. Biarlah ucapan-ucapan yang pertama dari bayi itu adalah sesuatu yang berhubungan dengan Kristus.⁵

Kristus harus dihubungkan dengan segala pelajaran yang diberikan kepada anak-anak.⁶

Dari sejak tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak dia harus dibinakan dengan perkara-perkara yang berkenaan dengan Allah. Dalam kata-kata yang sederhana biarlah ibu menceritakan kepadanya tentang kehidupan Kristus di dunia ini. Dan lebih daripada hal ini, biarlah ia menghidupkan segala pengajaran Juruselamat di dalam hidupnya setiap hari. Biarlah ia menunjukkan kepada anaknya, oleh teladannya sendiri, bahwa hidup yang sekarang ini adalah satu persiapan untuk hidup yang akan datang, satu jangka

waktu yang diberikan kepada umat manusia yang di dalamnya mereka dapat membentuk tabiat yang akan memenangkan bagi mereka izin masuk ke dalam kota Allah itu.⁷

Mereka Memerlukan Lebih daripada Perhatian yang Hanya Sekali-sekali. Terlalu sedikit perhatian diberikan kepada anak-anak dan orang muda kita, dan mereka telah gagal berkembang sebagaimana harusnya dalam kehidupan Kristen, oleh karena anggota sidang tidak memperhatikan mereka dengan kelemahlembutan dan simpati, sambil merindukan agar mereka itu bisa berkembang dalam kehidupan ilahi.⁸

Tuhan tidak dipermuliakan bilamana anak-anak diabaikan dan dibiarkan begitu saja.... Mereka memerlukan lebih daripada perhatian yang hanya sekali-sekali, lebih daripada sepatah kata yang memberikan dorongan. Mereka memerlukan usaha yang tekun, sungguh-sungguh dan disertai doa. Hati yang dipenuhi oleh kasih dan simpati akan dapat menjangkau hati anak-anak muda yang tampaknya acuh tak acuh dan tidak berpengharapan.⁹ Yesus Berkata, "Didiklah Anak-anak Ini Bagi-Ku." Orang tua harus berusaha memahami kenyataan bahwa mereka harus mendidik anak-anak mereka untuk istana Allah. Bilamana mereka dikaruniai anak-anak, maka di dalam hal itu seakan-akan Kristus menempatkan anak-anak itu di pangkuan mereka dan berkata, "Didiklah anak-anak ini bagi-Ku, agar mereka bisa bersinar-sinar di dalam istana Allah." Salah satu bunyi yang pertama yang harus menarik perhatian mereka adalah nama Yesus, dan di dalam tahun-tahun pertama dalam hidup mereka, mereka harus dituntun untuk berdoa. Pikiran mereka harus dipenuhi dengan cerita-cerita tentang kehidupan Tuhan, dan imajinasi mereka didorong untuk menggambarkan kemuliaan dunia yang akan datang.¹⁰

Mereka Bisa Memiliki Suatu Pengalaman Kristen pada Masa Kanak-kanak. Bantulah anak-anakmu untuk mempersiapkan diri bagi tempat yang telah disediakan Kristus bagi mereka yang mengasihi Dia. Tolong mereka untuk

menggenapi maksud-maksud Allah bagi mereka. Biarlah pendidikanmu itu sedemikian rupa sehingga itu akan menolong mereka untuk menjadi satu hormat kepada Dia yang telah mati agar mereka memperoleh hidup kekal di dalam kerajaan Allah. Ajar mereka menyambut undangan, "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan."¹¹

Saudara-saudaraku, engkau mempunyai satu tugas yang suci untuk dilaksanakan dalam mendidik anak-anakmu. Sementara mereka masih muda, hati dan pikiran mereka sangat peka terhadap kesan-kesan yang benar⁹.... Ajarkan kepada mereka bahwa mereka mempunyai satu bagian pribadi yang harus mereka buat dan satu pengalaman Kristen yang harus mereka peroleh sekalipun pada masa kanak-kanak mereka.¹²

Kecuali orang tua menjadikan hal itu sebagai pekerjaan yang terutama dalam hidup mereka untuk membimbing kaki anak-anak mereka pada jalan kebenaran dari sejak kecil mereka, maka jalan yang salah akan mereka pilih lebih daripada yang benar.¹³

Penurutan yang Disertai Kerelaan Hati adalah Ujian Pertobatan. Tidakkah kita akan mengajarkan kepada anak-anak kita bahwa penurutan yang disertai kerelaan hati kepada kehendak Allah membuktikan apakah mereka yang mengaku diri Kristen itu adalah benar-benar orang Kristen? Tuhan mempunyai maksud dalam setiap kata yang diucapkan-Nya.¹⁴

Hukum Allah Dasar Pembaharuan. Hukum Allah harus menjadi alat pendidikan di dalam keluarga. Orang tua berada di bawah suatu kewajiban yang paling khidmat untuk berjalan sesuai dengan perintah-perintah Allah, sambil memberikan kepada anak-anak mereka teladan tentang kejujuran paling saksama....

Hukum Allah adalah dasar segala pembaharuan yang bisa bertahan. Kita harus menunjukkan pada dunia dengan cara yang terang dan jelas akan perlunya penurutan atas hukum-Nya. Pergerakan pembaharuan yang besar itu harus dimulai di dalam rumah tangga. Penurutan kepada hukum Allah kan suatu perangsang yang kuat kepada sifat rajin, hemat, benar dan jujur antara manusia dengan sesamanya.¹⁵

Ajar Hal Itu kepada Anak-anak. Sudahkah engkau mengajar anak-anakmu sejak masa bayi untuk memelihara hukum Allah? . . . Engkau harus mengejar mereka untuk membentuk tabiat sesuai dengan pola ilahi, agar Kristus menyatakan diri-Nya kepada mereka. Ia mau menyatakan diriNya anak-anak. Kita mengetahui hal ini dari sejarah tentang Yusuf, tentang , tentang Daniel dan sahabat-sahabatnya. Tidak dapatkah kita melihat dari catatan hidup mereka apa yang diharapkan Allah dari anak-anak dan muda?¹⁶

Orang tua . . . berada di bawah kewajiban kepada Allah untuk mengn anak-anak mereka kepada Dia, sebagai anak-anak yang pada usia sangat muda itu sanggup untuk menerima suatu pengetahuan tentang yang tercakup dalam menjadi seorang pengikut Kristus.¹⁷

Kesaksian Seorang Anak yang Bertobat. Agama menolong anak-anak belajar lebih baik dan untuk mengerjakan pekerjaan dengan lebih setia. Seorang

anak perempuan yang berusia dua belas tahun menceritakan, dengan cara yang sederhana, tentang bukti bahwa ia adalah seorang Kristen. "Dulu saya tidak suka belajar, tetapi suka bermain-main. Saya malas di sekolah dan sering mangkir dari pelajaran-pelajaran. Sekarang saya mempelajari setiap pelajaran dengan baik, untuk menyenangkan Allah. Dulu saya adalah anak nakal di sekolah bilamana guru tidak memperhatikan saya, saya suka mengadakan yang lucu-lucu supaya diperhatikan oleh anak-anak lain. Sekarang saya ingin menyenangkan Allah dengan berlaku baik dan menurut kepada peraturan-peraturan sekolah. Dulu saya bersifat mementingkan diri di rumah, tidak mau disuruh supaya pergi bekerja, dan merasa kesal bilamana ibu memanggil saya dari tempat bermain untuk bekerja menolongnya. Sekarang adalah satu kesukaan yang besar bagi saya untuk menolong ibu dalam cara apapun juga dan menunjukkan kepadanya bahwa saya cinta kepadanya."¹⁸

Berhati-hati Terhadap Kebiasaan Menunda-nunda. Orang tua, engkau harus mulai memberikan disiplin kepada pikiran anak-anakmu sementara mereka masih kecil, dengan maksud agar mereka bisa menjadi orang Kristen.... Hati-hati jangan sampai engkau meninabobokan mereka sehingga mereka tertidur di tepi jurang kebinasaan, dengan pendapat yang salah bahwa mereka belum cukup dewasa untuk bertanggung jawab, belum cukup dewasa untuk bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima Kristus.¹⁹

Anak-anak yang berusia delapan, sepuluh atau dua belas tahun adalah cukup dewasa untuk diajar tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama pribadi. Janganlah berpendapat bahwa engkau akan mengajar anak-anakmu pada satu waktu pada masa mendatang bilamana mereka menjadi cukup dewasa untuk bertobat dan mempercayai kebenaran. Jikalau mereka diajar dengan sepatutnya, anak-anak yang masih kecil bila memiliki pandangan yang benar tentang keadaan mereka sebagai orang yang berdosa dan tentang jalan keselamatan melalui Kristus.²⁰

Kepada saya ditunjukkan banyak janji yang indah dicatat bagi mereka yang mencari Juruselamat mereka pada waktu masih kecil. Dalam Pengkhotbah 12:1 berbunyi: "Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kau katakan: 'Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya.'" Amsal 8:17: Aku mengasihi orang yang mengasihi aku, dan orang yang tekun mencari akan mendapatkan daku." Gembala agung Israel itu masih tetap berkata "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan Allah." Ajarkan kepada anak-anakmu bahwa masa muda waktu yang terbaik untuk mencari Tuhan.²¹

Bimbing Sejak Masa Bayi Terus Sampai Masa Muda. Membiarkan seorang anak mengikuti dorongan hatinya berarti membiarkan dia untuk menjadi merosot dan menjadi mahir dalam kejahatan. Akibat-akibat pendidikan yang salah mulai nampak pada masa kanak-kanak. Pada masa muda satu sifat mementingkan diri diperkembangkan, dan apabila anak muda itu bertumbuh menjadi orang dewasa, ia bertumbuh dalam dosa. Sebuah

kesaksian yang terus-menerus terhadap kelalaian orang tua diberikan oleh anak-anak yang telah dibiarkan untuk mengikuti satu jalan yang mereka pilih sendiri. Satu jalan hidup yang menurun seperti itu dapat dicegah hanya dengan cara mengelilingi mereka dengan pengaruh-pengaruh yang akan melawan kejahatan. Sejak masa bayi sampai kepada masa muda dan dari masa muda sampai kepada masa dewasa, seorang anak harus berada bawah pengaruh-pengaruh bagi yang baik.²²

Perkuat Anak-anak untuk Menghadapi Ujian pada Masa yang Akan datang. Orang tua, tanyakan kepada dirimu sendiri pertanyaan yang khidmat ini, "Sudahkah kita mendidik anak-anak kita untuk menyerah kepada wewenang orang tua, dan dengan demikian melatih mereka supaya taat kepada Allah, untuk mengasihi Dia, dan memegang hukum-Nya sebagai penuntun yang terutama dari segala tindak tanduk dan hidup? Sudahkah kita mendidik mereka supaya menjadi pekabar-pekabar Injil bagi Kristus? Untuk pergi berbuat kebajikan? Orang tua yang percaya anak-anakmu pasti akan terlibat dalam peperangan yang menentukan bagi Tuhan pada masa tarungan; dan sementara mereka memperoleh kemenangan bagi Penghulu damai itu, mereka juga akan memperoleh kemenangan bagi diri mereka sendiri. Tetapi jikalau mereka tidak dibesarkan dalam takut akan Allah; jikalau mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang Kristus, tidak ada hubungan dengan sorga, mereka tidak mempunyai kuasa akhlak, dan mereka akan menyerah kepada penguasa dunia yang telah berani untuk meninggikan diri mereka sendiri di atas Allah yang di sorga dengan menetapkan satu hari Sabat yang palsu untuk menggantikan Sabat Tuhan.²³

1. Naskah 115, 1903.
2. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal. 169.
3. Good Health, Januari 1880.
4. Review and Herald, 6 Juni 1899.
5. Review and Herald, 9 Okt. 1900.
6. Signs of the Times, 9 Feb. 1882.
7. Naskah 2, 1903.
8. Review and Herald, 13 Feb. 1913.
9. Counsels on Sabbath School Work, hal. 77.
10. Review and Herald, 18 Feb. 1895.
11. Naskah 138, 1903.
12. Letter 10, 1912.
13. Review and Herald, 14 April 1885.
14. Naskah 64, 1899.
15. Letter 74, 1900.
16. Naskah 62, 1901.
17. Naskah 59, 1900
18. Counsels on Sabbath School Work, hal. 79
19. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 396
20. Idem, hal. 400.
21. Idem, hal. 396, 397.

22. Review and Herald, 15 Sept. 1904
23. Idem, 23 April 1889.

PASAL 76

Persiapan untuk Keanggotaan Sidang

Suatu Pendidikan yang Seimbang. Pengajaran harus diberikan seperti yang telah diperintahkan oleh Allah. Dengan sabar, saksama, tekun, penuh rahmat, anak-anak harus dididik. Di atas bahu semua orang tua terletak satu kewajiban untuk memberikan kepada anak-anak mereka pelajaran jasmani, pikirani dan kerohanian. Perlulah selalu menghadapkan kepada anak-anak segala tuntutan Allah.

Pendidikan jasmani, perkembangan tubuh, adalah jauh lebih mudah untuk diberikan daripada pendidikan rohani....

Perkembangan jiwa, yang memberikan kesucian dan keagungan kepada pikiran dan keharuman kepada kata-kata dan perbuatan, menuntut lebih banyak usaha yang sungguh-sungguh. Adalah memerlukan kesabaran untuk menjauhkan segala motivasi yang jahat dari taman hati seseorang.

Pendidikan rohani dalam keadaan apapun juga janganlah diabaikan. Marilah kita mengajar anak-anak kita tentang pelajaran-pelajaran yang indah dari Firman Allah, agar melalui semuanya ini mereka dapat memperoleh suatu pengetahuan tentang Dia. Biarlah mereka memahami bahwa mereka tidak boleh melakukan sesuatu yang tidak benar. Ajar mereka melakukan kebenaran dan keadilan. Katakan kepada mereka bahwa engkau tidak dapat mengizinkan mereka untuk mengikuti jalan yang salah. Di dalam nama Tuhan Yesus Kristus hadapkan mereka kepada Allah pada takhta anugerah. Biarlah mereka mengetahui bahwa Yesus hidup untuk mengadakan pengantaraan bagi mereka. Berikan dorongan kepada mereka untuk membentuk tabiat yang sesuai dengan pola ilahi.¹

Pengetahuan Tentang Allah dan Kristus sebagai Dasar. Pendidikan rohani dalam keadaan apapun juga janganlah diabaikan, oleh karena "takut akan Allah adalah permulaan daripada hikmat." Mazmur 111:10. Oleh beberapa orang, pendidikan ditempatkan menyusul sesudah agama, tetapi pendidikan yang benar adalah agama.²

Jelaskan Pengalaman Keagamaan yang Praktis. Pengajaran yang praktis dalam pengalaman keagamaan adalah apa yang orang tua Kristen harus bersedia untuk memberikannya kepada anak-anak mereka. Allah menuntut hal ini darimu dan engkau melalaikan tugasmu jikalau engkau gagal melakukan pekerjaan ini. Ajar anak-anak sehubungan metode-metode yang dipilih Allah tentang disiplin dan syarat-syarat daripada sukses dalam kehidupan Kristen. Ajar mereka bahwa mereka tidak dapat melayani Allah dan membiarkan pikiran mereka diserap dalam perhatian yang berlebih-lebihan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang sekarang ini; akan tetapi janganlah biarkan mereka berpendapat bahwa mereka tidak perlu bekerja dan menggunakan waktu-waktu senggang mereka dengan bermalas-malas. Firman Allah adalah jelas dalam hal ini.³

Ajarkan Pengetahuan Tentang Allah. Mengenal Allah adalah hidup kekal. Apakah engkau sedang mengajarkan hal ini kepada anak-anakmu, atautkah engkau sedang mengajar mereka untuk memenuhi ukuran duniawi? Apakah

engkau sedang mempersiapkan diri bagi rumah yang sedang disediakan Allah bagimu? . . . Ajarkan kepada anak-anakmu tentang kehidupan, kematian dan kebangkitan Juruselamat. Ajar mereka untuk mempelajari Alkitab.... Ajar mereka untuk membentuk tabiat yang akan hidup sepanjang zaman kekekalan. Kita harus berdoa seperti yang belum pernah kita lakukan sebelumnya supaya Allah akan memelihara dan memberkati anak-anak kita.⁴

Ajarkan Tentang Pertobatan dan Keampunan Setiap Hari. Tidak perlu bahwa semua orang harus sanggup untuk menyatakan dengan pasti kapan dosa-dosa mereka telah diampuni. Pelajaran yang harus diajarkan kepada anak-anak kita adalah bahwa segala kesalahan dan kekhilafan mereka harus dibawa kepada Yesus pada masa kanak-kanak mereka. Ajar mereka meminta keampunan-Nya setiap hari atas setiap kesalahan yang mereka telah lakukan, dan bahwa Yesus mendengar doa yang sederhana dari hati yang bertobat, dan akan mengampuni dan menerima mereka, sebagaimana Ia telah menerima anak-anak yang dibawa kepada-Nya pada waktu Ia masih ada di dunia ini.⁵

Ajarkan Tentang Pengajaran yang Benar. Mereka yang telah mengetahui kebenaran dan merasakan kepentingannya, dan telah memiliki suatu pengalaman dalam hal-hal yang berhubungan dengan Allah, haruslah mengajarkan pengajaran-pengajaran yang benar kepada anak-anak mereka. Mereka harus menjadikan anak-anak mereka itu mengetahui segala pengajaran yang penting dari kepercayaan kita, sebab-musabab mengapa kita adalah anggota Masehi Advent Hari Ketujuh—mengapa kita dipanggil, sebagaimana halnya bani Israel, untuk menjadi satu umat yang berbeda, satu bangsa yang suci, terpisah dan berbeda dari segala bangsa lainnya di permukaan bumi ini. Semuanya ini harus dijelaskan kepada anak-anak dalam bahasa yang sederhana, yang mudah dipahami; dan apabila mereka bertambah dalam usia, segala pelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan kesanggupan mereka yang semakin bertambah, sehingga dasar kebenaran telah diletakkan dengan dalam dan luas.⁶

Berikan Pengajaran Secara Singkat dan Sering. Mereka yang memberikan pengajaran kepada anak-anak dan orang muda harus menjauhkan diri dari pembicaraan-pembicaraan yang membosankan. Pembicaraan-pembicaraan yang singkat, yang langsung kepada tujuannya, akan memberikan suatu pengaruh yang menyenangkan. Jikalau banyak hal yang harus dikatakan adakan secara singkat tetapi sering. Sedikit pembicaraan yang menarik yang diberikan secara berangsur akan lebih menolong daripada memberikan seluruh pengajaran itu dengan sekaligus. Pembicaraan yang lama meletihkan pikiran anak-anak muda. Terlalu banyak pembicaraan akan menuntun

mereka untuk menjadi muak sekalipun pengajaran kerohanian, sebagaimana makan yang berlebih-lebihan membebani perut dan mengurangi selera makan, dan menjadikan seseorang merasa muak terhadap makanan.⁷

Malam Hari adalah Waktu yang Berharga. Rumah tangga harus dijadikan sebagai sebuah sekolah yang memberikan pengajaran gantinya menjadi

suatu tempat yang membosankan. Malam hari harus dijadikan sebagai waktu-waktu yang berharga, yang digunakan untuk mengajar anak-anak pada jalan kebenaran.⁸

Ulangi Kembali Janji-janji Allah. Kita perlu mengakui Roh Kudus sebagai penerang bagi kita. Roh itu senang berbicara kepada anak-anak dan menjelaskan kepada mereka segala harta dan keindahan Firman itu. Segala janji yang diucapkan oleh Guru agung itu akan mempesonakan indera dan menghidupkan jiwa seorang anak dengan suatu kekuatan rohani yang berasal dari ilahi. Di dalam pikiran yang peka itu akan bertumbuh satu pengenalan akan perkara-perkara ilahi yang akan menjadi sebagai satu benteng terhadap segala penggodaan musuh.⁹

Jadikan Pengajaran Keagamaan Itu Sesuatu yang Menyenangkan. Pengajaran keagamaan harus diberikan kepada anak-anak sejak tahun-tahun pertama dalam hidup mereka. Itu harus diberikan bukan dalam roh yang mengecam melainkan dengan roh yang menyenangkan dan membahagiakan. Para ibu harus selalu waspada, agar jangan penggodaan datang kepada anak-anak dalam satu bentuk yang sedemikian rupa sehingga tidak dikenal oleh mereka. Para orang tua harus melindungi anak-anak mereka dengan pengajaran yang bijaksana dan menyenangkan. Sebagai sahabat-sahabat yang terbaik dari anak-anak yang tidak berpengalaman ini, mereka harus menolong anak-anak mereka dalam pekerjaan untuk mengalahkan, oleh karena bagi mereka menjadi pemenang berarti segala-galanya. Mereka harus menyadari bahwa anak-anak yang mereka kasihi yang sedang berusaha untuk berbuat yang benar adalah anggota yang lebih muda dari keluarga Tuhan, dan mereka harus memberikan suatu perhatian yang sungguh-sungguh dalam menolong anak-anak untuk meluruskan jalan penurutan kepada Raja itu. Dengan disertai perhatian yang penuh kasih mereka harus mengajar anak-anak mereka hari demi hari apa artinya menjadi anak Allah dan untuk menyerahkan kemauan kita kepada penurutan akan Dia. Ajarkan kepada mereka bahwa penurutan kepada Allah mencakup penurutan kepada orang tua mereka. Ini harus merupakan pekerjaan setiap hari bahkan setiap jam. Orang tua, berjagalah, berjagalah dan berdoa, dan jadikan anak-anakmu sebagai sahabatmu. ¹⁰

Ajarkan Pelajaran-pelajaran Rohani dari Tugas-tugas Rumah Tangga Allah telah memberikan kepada orang tua dan guru pekerjaan untuk mendidik anak-anak dan orang muda dalam bidang ini, dan dari setiap perbuatan dalam hidup mereka, kepada mereka dapat diajarkan tentang pelajaran-pelajaran rohani. Sementara melatih mereka dalam hal kebersihan jasmani, aris mengajar mereka bahwa Allah menghendaki agar mereka menjadi dalam hati sebagaimana dalam tubuh. Sementara menyapu sebuah , mereka bisa belajar bagaimana Tuhan menyucikan hati. Mereka ikan menutup semua pintu dan jendela dan membiarkan beberapa pembersih tinggal di dalam ruangan itu, melainkan akan membuka pintu dan jendela lebar-lebar, dan dengan usaha yang tekun memcan segala debu dari dalamnya. Demikian pula segala jendela dorongan m perasaan harus dibuka ke arah sorga, dan debu-debu sifat mementingiri dan keduniawian

harus dikeluarkan dari dalamnya. Anugerah Allah harus menyapu seluruh ruangan pikiran, dan setiap unsur keadaan harus dibersihkan dan dikuatkan oleh Roh Allah. Ketidakteraturan ketidakrapihan dalam tugas sehari-hari akan menuntun kepada sifat kan Allah dan memelihara bentuk peribadatan dalam satu pengakuan tetapi kehilangan kenyataannya. Kita harus berjaga dan berdoa, kalau tidak kita akan memperoleh bayangan dan kehilangan bendanya.

Satu iman yang benar seperti benang emas harus terjalin dalam pengalaman sehari-hari dalam melaksanakan tugas yang kecil.¹¹

Pendidikan Hati Lawan Pengajaran Buku. Benarlah bagi orang muda beranggapan bahwa mereka harus mencapai taraf perkembangan yang tertinggi daripada kuasa pikiran mereka. Kita tidak akan membatasi pendidikan untuk mana Allah tidak menetapkan batasnya. Tetapi segala hasil yang kita capai tidak akan berarti apa-apa jikalau itu tidak digunakan untuk kehormatan Allah dan kebajikan bagi umat manusia. Kecuali pengetahuan kita merupakan sebuah batu loncatan untuk mencapai maksud-maksud yang paling luhur, maka hal itu tidak bernilai apa-apa....

Pendidikan hati lebih penting daripada pendidikan yang diterima dari buku-buku. Baik, bahkan perlu, untuk memperoleh suatu pengetahuan tentang dunia tempat kita hidup; tetapi jikalau kita mengabaikan begitu saja tentang kebakaan, maka kita akan mengalami kegagalan yang tidak pernah kita perbaiki lagi.¹²

Keuntungan-keuntungan yang Timbal Balik. Anak-anak kita adalah milik Allah; mereka telah dibeli dengan satu harga. Pemikiran ini harus menjadi titik tolak segala usaha kita bagi mereka. Metode yang paling berhasil untuk menjamin keselamatan mereka dan menjauhkan mereka dari jalan penggodaan adalah dengan mengajar mereka terus-menerus tentang Firman Allah. Dan apabila orang tua menjadi pelajar bersama dengan anak-anak mereka, mereka akan mendapati pertumbuhan mereka dalam pengetahuan tentang kebenaran akan lebih cepat. Ketidakpercayaan akan hilang, iman dan kegiatan akan bertambah; jaminan dan kepercayaan akan bertambah dalam apabila mereka dengan cara demikian terus-menerus mengenal Tuhan.¹³ Bagaimana Orang Tua Bisa Menjadi Batu Sandungan. Teladan apakah yang engkau berikan kepada anak-anakmu? Peraturan apakah yang engkau miliki di dalam rumah tanggamu? Anak-anakmu harus dididik supaya menjadi manis budi, suka memikirkan kepentingan orang lain, lemah-lembut, mudah dibujuk, dan, di atas segala sesuatunya, menghormati perkara-perkara keagamaan dan merasakan pentingnya segala tuntutan Allah.¹⁴

Anak-anak lelaki dan perempuan dengan cepat dapat menunjukkan ketaatan yang dalam dan simetris jikalau alat-alat yang telah ditetapkan oleh Allah untuk membimbing setiap keluarga diikuti dalam kasih takut kepada-Nya. Mereka akan menunjukkan nilai pendidikan dan disiplin yang benar. Tetapi kesan yang ditanamkan di dalam pikiran anak-anak melalui kata-kata dari guru kebenaran sering dilawan oleh kata-kata dan perbuatan orang tua. Hati anak-anak yang peka sekalipun tersesat

sering diyakinkan oleh kebenaran, tetapi sering penggodaan datang kepada mereka melalui bapa dan ibu, dan mereka menjadi satu korban kepada alat-alat setan. Hampir-hampir mustahil meneguhkan kaki anak-anak pada jalan selamat bilamana orang tua tidak bekerja sama. Pendapat yang tidak baik yang tercetis melalui bibir orang tua yang tidak bijaksana, adalah penghalang utama bagi pertobatan yang sejati dari anak-anak.¹⁵

Hiduplah Selaras dengan Doamu. "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." Bilamana engkau berdoa, hadapkanlah janji ini. Adalah kesepakatan kita untuk datang kepada Dia dengan suatu keberanian yang suci. Apabila dengan sungguh-sungguh kita memohon agar terang-Nya bersinar-sinar kepada kita, maka Ia akan mendengar dan menjawab kita. Tetapi kita harus hidup selaras dengan doa kita. Semuanya itu tidak ada gunanya jikalau kita hidup bertentangan dengan hal-hal itu. Saya pernah melihat seorang bapa yang, setelah membaca sebagian dari ayat-ayat Kitab Suci dan melayangkan doa, sering begitu setelah bangkit dari

lututnya, mulai mengecam anak-anaknya. Bagaimanakah Allah akan menjawab doa yang telah diucapkannya itu? Dan jikalau, setelah mengecam anak-anaknya itu, seorang bapa melayangkan doa, apakah doa seperti itu mendatangkan keuntungan kepada anak-anak? Tidak, tidak, kecuali itu merupakan satu doa pengakuan kepada Allah.¹⁶

Kapan Anak-anak Siap Dibaptiskan. Jangan sekali-kali membiarkan anak-anakmu berpendapat bahwa mereka bukanlah anak-anak Allah sebelum mereka cukup dewasa untuk dibaptiskan. Baptisan tidaklah menjadikan anak-anak sebagai orang Kristen; hal itu juga tidak menjadikan mereka bertobat; itu hanyalah merupakan satu tanda secara luar, yang menunjukkan bahwa mereka merasa bahwa mereka harus menjadi anak-anak Allah dengan mengakui bahwa mereka percaya di dalam Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka dan mulai saat itu dan seterusnya akan hidup bagi Kristus.¹⁷

Orang tua yang anak-anaknya menghendaki untuk dibaptiskan mempunyai suatu pekerjaan untuk dilaksanakan, baik dengan mawas diri dan dengan memberikan pengajaran dengan setia kepada anak-anak mereka.

Baptisan adalah suatu upacara yang paling suci dan penting, dan harus ada satu pengertian yang sempurna tentang maknanya. Hal itu berarti penyesalan atas dosa, dan merupakan pintu masuk ke satu hidup baru di dalam Yesus Kristus. Janganlah tergesa-gesa mengambil bagian dalam upacara itu. Biarlah orang tua dan anak-anak mengadakan perhitungan sebelumnya. Dengan menyetujui anak-anak mereka dibaptiskan, orang tua dengan secara khidmat berjanji akan menjadi penatalayan yang setia terhadap anak-anak ini, untuk membimbing mereka di dalam pembangunan tabiat mereka. Mereka berjanji akan menjaga dengan perhatian yang khusus kawanannya ini, agar mereka tidak menghinakan iman yang mereka akui. . . .

Bilamana waktu yang paling berbahagia dalam hidup mereka itu tiba, dan

mereka mengasihi Yesus di dalam hati mereka dan ingin dibaptiskan maka lakukanlah mereka itu dengan setia. Sebelum mereka menerima upacara itu, tanyakan kepada mereka apakah bekerja untuk Allah akan menjadi tujuan utama dalam hidup mereka. Kemudian katakan kepada mereka bagaimana memulainya. Ini adalah pelajaran-pelajaran yang pertama yang berarti banyak. Dengan sederhana ajar mereka bagaimana melakukan pelayanan yang pertama kepada Allah. Jadikan pekerjaannya itu semudah-mudahnya untuk dipahami. Terangkan apa artinya menyerahkan diri kepada Tuhan, untuk berbuat seperti apa yang diperintahkan oleh firman-Nya di bawah nasihat orang tua.¹⁸

Tugas Orang Tua Setelah Baptisan. Setelah berusaha dengan setia, jikalau engkau merasa puas bahwa anak-anakmu mengerti arti pertobatan dan baptisan dan benar-benar sudah bertobat, biarlah mereka dibaptiskan. Tetapi, saya ulangi, pertama sekali persiapkan dirimu sendiri untuk bertindak sebagai gembala yang setia dalam membimbing kaki mereka yang belum berpengalaman itu pada jalan penurutan yang sempit itu. Allah harus bekerja di dalam diri orang tua agar mereka dapat memberikan kepada anak-anak mereka satu teladan yang benar dalam kasih, kesopansantunan kepada Kristus. Jikalau engkau menyetujui anak-anakmu itu dibaptiskan dan kemudian membiarkan mereka untuk berbuat sesuka hati mereka, dengan tidak merasakan tugas khusus untuk menjaga kaki mereka pada jalan yang lurus, maka engkau sendiri bertanggung jawab jikalau mereka kehilangan iman dan semangat dan perhatian dalam kebenaran.¹⁹

Allah memanggil engkau supaya mengajar mereka untuk bersiap sedia menjadi anggota dari keluarga bangsawan, anak-anak Raja sorga. Bekerjasamalah dengan Allah dengan berusaha dengan tekun demi keselamatan mereka. Jikalau mereka berbuat salah, jangan kecam mereka. Jangan sekali-kali mengejek mereka bahwa mereka sudah dibaptis akan tetapi berbuat yang salah. Ingat bahwa mereka masih mempunyai banyak hal untuk dipelajari sehubungan dengan tugas-tugas seorang anak Allah.²⁰

Persiapan untuk Perkumpulan-perkumpulan yang Istimewa. Di sini terdapat suatu pekerjaan bagi keluarga-keluarga untuk dilakukan sebelum menghadiri perkumpulan yang suci. Biarlah persiapan dalam hal makanan dan pakaian dijadikan soal nomor dua, tetapi biarlah penyelidikan hati yang sungguh-sungguh dimulai di rumah tangga. Berdoalah tiga kali satu hari, dan seperti Yakub, berdoalah dengan cara yang mendesak. Rumah tangga adalah satu tempat untuk mencari Yesus; kemudian bawa Dia bersama-sama engkau kepada perkumpulan itu, dan betapa indahnya jam-ham yang engkau gunakan di sana. Tetapi bagaimanakah engkau dapat merasakan hadirat Allah dan melihat kuasa-Nya dinyatakan, bilamana pekerjaan pribadi untuk mengadakan persiapan bagi upacara itu diabaikan?

Demi kepentingan jiwamu, bagi Kristus dan demi untuk orang lain, bekerjalah di rumah tangga. Berdoalah sebagaimana yang belum pernah engkau lakukan. Biarlah hatimu hancur di hadapan Allah. Aturlah

rumahmu. Siapkan anak-anakmu untuk upacara itu. Ajar mereka bahwa untuk datang ke hadapan Allah dengan berpakaian bagus tidaklah sepenting seperti mereka datang dengan tangan yang bersih dan hati suci. Buangkan mereka datang dengan tangan yang bersih dan hati yang suci. Buangkan segala rintangan yang menghalangi jalan mereka--segala sengketa yang ada di antara mereka sendiri atau di antara engkau dengan mereka. Dengan berbuat demikian engkau akan mengundang hadirat Tuhan ke dalam rumahmu, dan malaikat-malaikat sorga akan mengawal engkau apabila engkau pergi ke kumpulan itu, dan hadirat serta terang mereka akan mengusir kegelapan dari malaikat-malaikat jahat.²¹

Taburkan Benih-benih Kebenaran dalam Iman. Pekerjaan penabur adalah satu pekerjaan iman. Rahasia dari bersemi dan bertumbuhnya benih ia tidak dapat memahaminya, akan tetapi ia mempunyai kepercayaan dalam alat-alat oleh mana Allah menyebabkan tanaman bertumbuh. Ia melemparkan benih itu, sambil mengharapkan bahwa ia akan mengumpulkannya kembali dalam panen yang berkelimpahan. Demikian juga seharusnya orang tua dan guru bekerja, sambil mengharapkan suatu panen dari benih yang telah mereka taburkan.²²

Kita harus memohon berkat Allah atas benih yang telah ditaburkan, dan keyakinan bahwa Roh Kudus akan mengawasi sekalipun anak-anak kecil. Jikalau kita menunjukkan iman kepada Allah, maka kita akan disanggupkan untuk menuntun mereka kepada Anak Domba Allah yang mengangkut dosa dunia ini. Ini adalah suatu pekerjaan yang paling penting terhadap anggota keluarga Allah yang lebih muda.²³

1. Review and Herald, 15 Sept. 1904.
2. Counsels to Parents, Teachers and Student, hal. 108.
3. Idem, hal.42.
4. Naskah 16, 1895.
5. Naskah 5, 1896.
6. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 330.
7. Gospel Workers, hal. 208, 209.
8. Counsels on Sabbath School Works, hal. 48.
9. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal. 172.
10. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 93, 94.
11. Idem, hal. 170, 171.
12. Idem, Jilid 8, hal. 311.
13. Review and Herald, 6 Mei 1909.
14. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 424.
15. Naskah 49, 1901.
16. Naskah 114, 1903.
17. Naskah 5, 1896.
18. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 93, 94.
19. Idem, hal. 94. 95.
20. Naskah 80, 1901..
21. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 164, 165.
22. Education, hal. 105.

23. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 105.

Bagian Ke 18

Mempertahankan Pengalaman Keagamaan

PASAL 77

Alkitab dalam Rumah Tangga

Alkitab adalah Sebuah Buku yang Sanggup Melakukan Banyak Perkara. Dalam corak ragam dan bahan-bahan pelajarannya yang mencakup daerah yang luas, Alkitab berisi sesuatu yang menarik bagi setiap pikiran dan menggugah setiap hati. Pada lembaran-lembarannya terdapat sejarah yang paling kuno; riwayat kehidupan yang paling benar; prinsip-prinsip pemerintahan untuk memerintah negara, untuk mengatur rumah tangga--prinsip yang tidak pernah dapat ditandingi oleh hikmat manusia. Buku ini mengandung falsafah yang paling dalam; sanjak yang paling indah dan mulia, yang paling emosional dan yang paling menyedihkan. Di dalam nilainya tulisan-tulisan dalam Alkitab jauh lebih unggul daripada hasil karya pengarang-pengarang manusia biasa, sekalipun bila dipertimbangkan dengan cara demikian; akan tetapi bila ditinjau dalam hubungannya dengan tema inti yang agung itu, semuanya itu mempunyai ruang lingkup yang luasnya tidak terhingga, dan nilai yang tidak terkira. Ditinjau dari sudut pikiran ini, setiap topik mempunyai suatu makna yang baru. Di dalam kebenaran-kebenaran yang diucapkan dengan cara yang paling sederhana itu tercakup prinsip yang tinggi seperti langit dan yang mencakup kekekalan.¹

Firman Allah berkelimpahan dalam permata-permata kebenaran yang mahal, dan orang tua harus mengeluarkan semuanya itu dari dalam petinya dan menghadapkannya kepada anak-anak mereka dalam terang yang sebenarnya. . . . Di dalam Firman Allah engkau memiliki sebuah gudang harta darimana engkau dapat mengambil benda-benda yang mahal, dan sebagai orang Kristen engkau harus melengkapi dirimu untuk setiap pekerjaan yang baik.²

Di dalamnya Allah Menyediakan Sebuah Jamuan Pesta yang Mewah. Dalam memberikan kepada kita kesepakatan untuk mempelajari firman-Nya, Tuhan telah menyediakan di hadapan kita sebuah jamuan pesta yang mewah. Banyaklah manfaat yang bisa diperoleh dari firman-Nya, yang digambarkan oleh Dia sebagai daging dan darah-Nya, roh dan hidup-Nya. Dengan memakan Firman ini, kekuatan rohani kita ditambahkan; kita bertumbuh dalam anugerah dan dalam suatu pengetahuan akan kebenaran. Kebiasaan untuk mengendalikan diri dibentuk dan dikuatkan. Segala kelemahan pada masa kanak-kanak--bersungut, kekerasan hati, mementingkan diri, kata-kata yang kasar, tindakan yang disertai kemarahan--hilang lenyap, dan sebagai gantinya bertumbuhlah sifat-sifat kedewasaan orang Kristen.³

Segala pelajaran yang indah dari cerita dan perumpamaan Alkitab, pelajaran dari Firman Allah yang suci dan sederhana itu, adalah makanan

rohani bagi engkau dan anak-anakmu.

Oh, betapa suatu pekerjaan terdapat di hadapanmu! Maukah engkau melaksanakannya dalam kasih dan takut akan Allah? Maukah engkau menempatkan dirimu dalam hubungan dengan Allah melalui firman-Nya?4 Itu adalah Ukuran Kejujuran Akhlak. Firman Allah dengan cara bijaksana harus ditanamkan di dalam pikiran yang masih muda dan dijadikan sebagai ukuran kejujuran akhlak mereka, memperbaiki segala kesalahan mereka, menerangi dan menuntun pikiran mereka, yang akan jauh lebih ampuh dalam mengekang dan mengendalikan pembawaan yang emosional daripada oleh kata-kata yang keras, yang akan membangkitkan amarah. Pendidikan anak-anak untuk memenuhi ukuran Alkitab akan memerlukan waktu, ketekunan dan doa. Hal ini harus diperhatikan jikalau beberapa perkara tentang rumah tangga telah diabaikan.5

Kebenaran-kebenaran Alkitab, jika diterima akan mengangkat pikiran dari kemerosotan dan keduniawian. Jikalau Firman Allah dihargai sebagaimana mestinya, baik orang muda dan orang tua akan memiliki satu kejujuran akhlak, satu kekuatan dalam prinsip, yang akan menyanggupkan mereka melawan penggodaan.6

Yang Maha Suci Israel telah memberitahukan kepada kita segala hukum dan undang-undang yang harus memerintah semua pikiran manusia. Segala peraturan ini, yang telah dinyatakan "suci, dan adil dan baik," harus menjadi ukuran dari segala tindak tanduk dalam rumah tangga. Tidak ada penyelewengan daripadanya yang tidak menjadi dosa, oleh karena semuanya itu adalah dasar daripada agama Kristen.7

Itu Menguatkan Pikiran. Jikalau Alkitab dipelajari sebagaimana harusnya, maka manusia akan menjadi kuat dalam pikirannya. Pengajaran-pengajaran yang dikemukakan di dalam Firman Allah, kesederhanaan ucapan-ucapannya, tema-tema yang agung yang dihadapkan kepada pikiran, akan memperkembangkan kesanggupan-kesanggupan yang ada di dalam diri manusia yang tidak akan dapat diperkembangkan dengan cara lainnya. Di dalam Alkitab sebuah ladang yang tidak terbatas luasnya terbuka bagi imajinasi. Setelah merenung-renungkan tema-temanya yang agung itu, setelah berhubungan dengan tulisan-tulisannya yang berisi gambaran yang indah itu, seorang pelajar akan pergi dengan pikiran yang lebih suci dan lebih luhur daripada jikalau ia telah menggunakan waktunya itu untuk membaca hasil karya buatan manusia, tanpa menyebutkan sesuatu yang remeh sifatnya. Pikiran yang masih muda itu akan gagal untuk mencapai perkembangan mereka yang paling mulia bilamana mereka melalaikan sumber hikmat yang tertinggi itu--Firman Allah. Sebab mengapa kita memiliki begitu sedikit manusia yang berpikiran baik, manusia yang mempunyai nilai yang kokoh dan memiliki kekukuhan, ialah oleh karena Allah tidak ditakuti, Allah tidak dikasihi, prinsip-prinsip agama tidak dinyatakan di dalam hidup sebagaimana harusnya.

Allah menghendaki agar kita menggunakan setiap alat yang dapat memperkembangkan dan menguatkan kuasa pikiran kita. . . . Jikalau Alkitab lebih banyak dibaca, jikalau kebenaran-kebenarannya dipahami

dengan lebih baik, maka kita akan menjadi orang-orang yang lebih diterangi dan lebih pandai. Tenaga diberikan kepada jiwa oleh menyelidiki halaman-halamannya.⁸

Itu adalah Dasar Bagi Kesejahteraan Rumah Tangga, Sosial dan Bangsa. Pengajaran Alkitab mempunyai suatu pengaruh yang kuat terhadap kemakmuran manusia dalam segala hubungannya dengan hidup yang sekarang ini. Itu memaparkan azas yang menjadi batu penjurur kemakmuran bangsa--azas oleh mana terikat kesejahteraan masyarakat, dan yang menjadi pelindung bagi keluarga--azas tanpa mana tidak seorangpun bisa mencapai manfaat, kebahagiaan dan kehormatan di dalam hidup yang sekarang ini, atau berharap untuk dapat memperoleh hidup yang kekal, untuk masa mendatang. Tidak ada satu pangkat dalam hidup, tidak ada satu taraf di dalam pengalaman manusia, untuk mana pengajaran Alkitab bukan merupakan satu persiapan yang perlu.⁹

Pengetahuan Kitab Suci Merupakan Satu Pelindung. Dari sejak seorang kanak-kanak, Timotius mengetahui Kitab Suci; dan pengetahuan ini adalah satu pelindung bagi dia terhadap pengaruh jahat yang mengelilingi dia dan dari penggodaan untuk memilih kepelesiran dan pemuasan diri lebih daripada tugas. Pelindung seperti ini diperlukan oleh semua anak-anak kita, dan haruslah menjadi sebagian dari pada pekerjaan orang tua dan wakil-wakil Kristus untuk memastikan bahwa anak-anak diberikan pengajaran yang sepatutnya dalam Firman Allah.¹⁰ Kasih akan Alkitab Bukanlah Sesuatu yang Alamiah. Anak-anak muda bersifat lalai dan tidak berpengalaman, dan kasih akan Alkitab serta segala kebenarannya tidaklah akan datang dengan sendirinya. Kecuali usaha yang sungguh-sungguh diadakan untuk membangun di sekeliling mereka benteng-benteng melindungi mereka dari alat-alat setan, maka mereka akan menjadi korban penggodaannya dan akan ditawan oleh dia menurut kemauannya. Di dalam tahun-tahun permulaan hidup mereka anak-anak harus diajar tentang segala tuntutan hukum Allah dan iman dalam Yesus Penebus kita untuk membersihkan diri dari segala noda dosa. Iman ini harus diajarkan setiap hari, melalui pengajaran dan teladan.¹¹

Anak-anak Muda Terutama Sekali Mengabaikan Pelajaran Alkitab. Baik orang tua dan muda mengabaikan Alkitab. Mereka tidak menjadikannya sebagai bahan pelajaran mereka sebagai peraturan dalam hidup mereka. Terutama sekali anak-anak muda bersalah dalam kelalaian ini. Kebanyakan mereka mempunyai waktu untuk membaca buku-buku lain, tetapi buku yang menunjukkan jalan yang menuju kepada hidup kekal tidak dipelajari setiap hari. Cerita-cerita dongeng dibaca dengan penuh perhatian, sementara Alkitab diabaikan. Buku ini adalah penuntun kita kepada satu kehidupan yang lebih luhur dan lebih suci. Anak-anak muda akan mendapati buku itu sebagai buku yang paling menarik perhatian yang mereka pernah baca jikalau saja imajinasi mereka tidak dirusak oleh membaca cerita-cerita dongeng.

Pikiran yang masih muda gagal untuk mencapai perkembangan mereka yang

paling luhur bilamana mereka mengabaikan sumber hikmat yang tertinggi--Firman Allah. Bahwa kita berada di dalam dunia milik Allah, di hadirat Khalik itu; bahwa kita dijadikan atas peta-Nya; bahwa Ia menjaga kita dan mengasihi serta memperhatikan kita--semuanya ini adalah tema-tema yang indah untuk dipikirkan dan akan menuntun pikiran kepada ladang meditasi yang luas dan agung. Ia yang membuka pikiran dan hati kepada kebiasaan untuk merenung-renungkan tema-tema seperti itu tidak pernah akan merasa puas dengan bahan-bahan pemikiran yang remeh dan bersifat sensasionil.¹²

Kelalaian Orang Tua Dipantulkan dalam Diri Anak-anak. Sekalipun pada waktu masih kecil sekali, anak-anak memperhatikan; jikalau orang tua menunjukkan bahwa Firman Allah itu bukanlah penuntun dan penasihat mereka, jikalau mereka tidak menghargai pekabaran yang disampaikan kepada mereka, roh acuh tidak acuh yang sama yang bersikap, "saya tidak peduli; saya akan mengikuti jalan saya sendiri," akan diperlihatkan oleh anak-anak mereka.¹³

Berikan kepada Firman Itu Tempatnya yang Terhormat. Sebagai suatu umat yang mempunyai terang yang besar, kita harus menjadi luhur dalam kebiasaan kita, dalam kata-kata kita, dan di dalam kehidupan rumah tangga serta pergaulan kita. Berikan kepada Firman itu tempatnya yang terhormat sebagai satu penuntun di dalam rumah tangga kita. Biarlah itu dijadikan sebagai penasihat di dalam menghadapi segala kesulitan, ukuran daripada segala perbuatan. Maukah saudara-saudaraku diyakinkan bahwa tidak akan pernah ada kemakmuran yang sejati kepada siapapun juga di dalam lingkungan keluarga kecuali kebenaran Allah, hikmat daripada kebenaran, memerintah? Setiap usaha harus diadakan oleh para bapa dan ibu untuk mengangkat pikiran mereka dari kebisaan malas yang menganggap bahwa pelayanan kepada Allah itu adalah satu beban. Kuasa kebenaran harus dijadikan sebagai alat yang menyucikan di dalam rumah tangga.¹⁴

Orang tua, berikan kepada anak-anakmu, hukum demi hukum, pengajaran demi pengajaran, petunjuk yang terdapat di dalam Firman Allah yang suci itu. Ini adalah pekerjaan yang engkau telah berjanji untuk melaksanakannya pada waktu engkau dibaptiskan. Janganlah ada sesuatu yang bersifat duniawi yang menghalangi engkau dari pekerjaan ini. Perbuatlah dengan segala kesanggupanmu untuk menyelamatkan jiwa anak-anakmu, apakah mereka itu tulang daripada tulangmu dan daging daripada dagingmu, atau apakah mereka itu telah diterima ke dalam keluargamu dengan pengangkatan.¹⁵

Jadikan Itu Sebagai Buku Pelajaran di dalam Rumah Tangga. Orang tua, jikalau engkau mau mendidik anak-anakmu untuk melayani Allah dan berbuat kebajikan di dalam dunia ini, jadikan Alkitab sebagai buku pelajaranmu. Buku ini membuka segala tipu daya setan. Buku ini adalah alat yang mengangkat umat manusia, alat yang menegur dan memperbaiki kejahatan moral, alat yang dapat menyanggupkan kita untuk membedakan antara yang benar dan yang palsu. Perkara apapun yang lain yang diajarkan di dalam rumah tangga atau di sekolah, Alkitab sebagai

pendidik yang besar itu harus diutamakan. Jikalau kepadanya diberikan tempat ini, maka Allah dihormati, dan Ia akan bekerja bagimu dalam pertobatan anak-anakmu. Ada satu tambang kebenaran dan keindahan yang berkelimpahan di dalam buku yang suci ini, dan orang tua harus menyalahkan diri mereka sendiri jikalau mereka tidak menjadikan buku itu amat menarik kepada anak-anak mereka.¹⁶

"Adalah tertulis" adalah satu-satunya senjata yang digunakan Kristus pada waktu si penggoda itu datang dengan tipu dayanya. Mengajarkan kebenaran Alkitab adalah pekerjaan yang agung dan besar yang setiap orang tua harus lakukan. Dalam satu pikiran yang berbahagia dan menyenangkan, tempatkan kebenaran itu sebagaimana itu diucapkan oleh Allah di hadapan anak-anak. Sebagai bapa dan ibu, engkau bisa menjadi bahan pelajaran kepada anak-anakmu di dalam hidup sehari-hari dengan menunjukkan kesabaran, manis budi, dan kasih, dengan mengikat mereka kepada dirimu sendiri. Jangan biarkan mereka berbuat menurut kemauan mereka sendiri. Tetapi tunjukkan kepada mereka dalam pengajaran serta nasihat Tuhan.¹⁷

Pelajari dengan Tekun dan dengan Sistimatis. Ikuti satu sistim yang teratur dalam mempelajari Kitab Suci di dalam keluargamu. Abaikan sesuatu yang sifatnya fana, . . . tetapi pastikan bahwa jiwa diberi makan dengan roti hidup. Adalah mustahil untuk menaksir hasil-hasil yang baik daripada mempelajari Firman Allah dalam satu cara yang ramah dan menyenangkan selama satu jam ataupun setengah jam setiap hari. Jadikan Alkitab sebagai penafsirnya sendiri, dengan mengumpulkan segala sesuatu yang dikatakan tentang satu bahan pelajaran tertentu pada waktu yang berbeda-beda dan dalam keadaan yang berbeda pula. Jangan hentikan pelajaran Alkitab dalam rumah tanggamu itu bilamana ada tamu yang datang. Jikalau mereka datang sementara engkau sedang belajar, undanglah mereka untuk mengambil bagian di dalamnya. Biarlah terlihat bahwa engkau menganggap lebih penting untuk memperoleh satu pengetahuan tentang firman Allah daripada untuk memperoleh keuntungan atau kepelesiran duniawi.¹⁸

Jikalau kita mau mempelajari Alkitab dengan tekun dan dengan disertai doa setiap hari, maka setiap hari kita akan melihat beberapa kebenaran yang indah dalam terang yang baru, jelas dan kuat.¹⁹

Biarlah Semua Mempelajari Pelajaran Sekolah Sabat. Sekolah Sabat memberikan kepada orang tua dan anak-anak satu kesempatan untuk mempelajari firman Allah. Tetapi agar supaya mereka dapat memperoleh keuntungan yang mereka harus peroleh di dalam Sekolah Sabat, baik orang tua dan anak-anak harus menggunakan waktu untuk mempelajari pelajaran-pelajaran itu, sambil berusaha memperoleh satu pengetahuan yang sempurna tentang kenyataan-kenyataan yang dikemukakan dan juga tentang kebenaran rohani yang diajarkan oleh kenyataan tersebut. Terutama sekali kita harus menanamkan ke dalam pikiran anak-anak muda itu tentang pentingnya mencari makna yang sepenuhnya ayat Alkitab yang sedang dipelajari.

Orang tua, asingkan sedikit waktu setiap hari untuk mempelajari

pelajaran Sekolah Sabat bersama dengan anak-anakmu. Jika perlu tiadakan kunjungan untuk beramah-tamah, daripada harus mengorbankan jam-jam yang harus digunakan untuk mempelajari pelajaran-pelajaran tentang sejarah yang suci itu. Orang tua sebagaimana juga anak-anak akan memperoleh keuntungan dari pelajaran ini. Biarlah ayat-ayat Kitab Suci yang lebih penting yang berhubungan dengan pelajaran itu dihapal, bukan sebagai satu kewajiban, melainkan sebagai satu kesempatan. Sekalipun pada mula-mulanya ingatan itu lemah, itu akan memperoleh kekuatan dengan melalui latihan, sehingga setelah satu jangka waktu tertentu engkau akan merasa senang untuk menyimpan firman kebenaran itu dengan cara demikian. Dan kebiasaan ini akan terbukti sebagai satu penolong yang paling berguna kepada pertumbuhan rohani.²⁰

Orang tua harus merasa bahwa adalah satu tugas yang suci untuk mengajar anak-anak mereka dalam segala hukum dan tuntutan Allah sebagaimana tentang segala nubuatan. Mereka harus mendidik anak-anak mereka di rumah dan mereka sendiri harus menaruh perhatian dalam pelajaran Sekolah Sabat. Dengan belajar bersama anak-anak mereka, mereka menunjukkan bahwa mereka menganggap pentingnya kebenaran yang dinyatakan dalam pelajaran-pelajaran itu dan menolong untuk menciptakan satu selera untuk pengetahuan Alkitab.²¹

Jangan Merasa Puas dengan Pengetahuan yang Dangkal. Pentingnya mencari suatu pengetahuan yang sempurna tentang Alkitab bisa diukur. Diberikan oleh ilham Allah, "sanggup menjadikan kita "bijaksana untuk memperoleh keselamatan," menjadikan hamba Allah "sempurna, diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik" (2 Timotius 3:15-17), Alkitab menuntut agar kita memberikan perhatian yang khidmat terhadapnya. Janganlah kita merasa puas dengan satu pengetahuan yang dangkal, tetapi harus berusaha untuk mempelajari makna yang sepenuhnya firman kebenaran itu, untuk merenguk dalam-dari roh hukum-hukum yang Suci itu.²²

Kenakan Pelajaran-pelajaran Itu Kepada Pengalaman Anak-anak. Dalam mengajarkan Alkitab kepada anak-anak, kita bisa memperoleh banyak dengan mengamati kecenderungan pikiran mereka, perkara-perkara di dalam hal mana mereka menaruh perhatian dan membangkitkan perhatian mereka untuk melihat apa yang Alkitab ajarkan tentang hal-hal ini. Ia yang telah menciptakan kita, dengan segala bakat kita yang berbeda-beda, di dalam Firman-Nya telah memberikan sesuatu bagi setiap orang. Apabila murid-murid melihat bahwa pelajaran-pelajaran Alkitab itu kena kepada kehidupan mereka sendiri, ajar mereka untuk memandangi kepadanya sebagai satu penasihat. . . .

Alkitab berisi satu kesempurnaan, satu kekuatan, satu kedalaman daripada maknanya, yang tidak pernah akan habis. Berikan dorongan kepada anak-anak dan orang muda untuk mencari hartanya, baik secara buah pikiran dan juga pernyataan.²³

Masing-masing Harus Belajar bagi Dirinya Sendiri. Para ibu dan bapa memikul satu tanggung jawab yang berat sehubungan dengan anak-anak mereka. Orang tua yang percaya dan mempelajari Kitab Suci akan menyadari bahwa mereka harus mentaati segala perintah Allah, bahwa

mereka tidak boleh berjalan bertentangan dengan hukum-Nya yang suci. Mereka yang membiarkan seseorang, sekalipun seorang pendeta, untuk menuntun mereka untuk mengabaikan firman Allah harus pada hari penghukuman menghadapi akibat daripada tindakan mereka itu. Orang tua tidak boleh mempercayakan jiwa mereka dan jiwa anak-anak mereka kepada pendeta, melainkan kepada Allah, kepada siapa mereka menjadi milik-Nya oleh penciptaan dan penebusan. Orang tua harus menyelidiki Kitab Suci bagi diri mereka sendiri oleh karena mereka mempunyai jiwa untuk diselamatkan atau dibiarkan hilang. Mereka tidak bisa bergantung kepada pendeta untuk memperoleh keselamatan mereka. Mereka harus mempelajari kebenaran bagi diri mereka sendiri.²⁴

Jadikan Pelajaran Alkitab Menarik kepada Anak-anak. Biarlah anak-anak muda diajar untuk menyukai pelajaran Alkitab. Biarlah tempat yang utama di dalam pikiran dan kasih sayang kita diberikan kepada Buku di atas segala buku itu, oleh karena hal itu berisi pengetahuan yang kita perlukan lebih daripada segala sesuatu yang lainnya.²⁵

Agar dapat melakukan pekerjaan ini, orang tua itu sendiri harus mengenal firman Allah. . . . Dan gantinya mengucapkan kata-kata yang sia-sia dan menceritakan cerita-cerita dongeng kepada anak-anak mereka, mereka akan berkata-kata kepada mereka tentang hal-hal yang diajarkan dalam Alkitab. Buku dimaksudkan bukan hanya untuk orang-orang pintar saja. Itu ditulis dalam satu cara yang sederhana dan jelas untuk disesuaikan dengan pengertian orang awam, dan dengan disertai penerangan yang baik, maka sebagian besar daripadanya dapat dijadikan benar-benar menarik dan berguna kepada anak-anak kecil.²⁶ Jangan beranggapan bahwa Alkitab akan mejadi satu buku yang menjemukan kepada anak-anak. Di bawah seorang pengajar yang bijaksana Firman itu akan menjadi lebih dan lebih diingini lagi. Itu akan mejadi roti hidup bagi mereka; itu tidak pernah akan menjadi usang. Di dalamnya terdapat kesegaran dan keindahan yang menarik dan mempersonakan anak-anak dan orang muda. Itu adalah bagaikan matahari yang bersinar ke atas bumi, dan memberikan terang dan panasnya, akan tetapi tidak pernah menjadi habis. Oleh pelajaran-pelajaran dari sejarah dan pengajaran Alkitab, anak-anak dan orang muda dapat mempelajari bahwa mutu segala buku lainnya lebih rendah daripada buku ini. Mereka dapat menemukan di dalamnya sebuah mata air rahmat dan kasih.²⁷

Orang tua, biarlah segala pengajaran yang engkau berikan kepada anak-anakmu itu sederhana, dan pastikan bahwa hal itu dipahami dengan jelas. Segala pelajaran yang engkau pelajari dari Firman itu harus engkau hadapkan kepada pikiran yang masih muda itu sedemikian jelasnya sehingga mereka tidak akan gagal untuk memahaminya. Oleh pelajaran-pelajaran yang sederhana yang diambil dari Firman Allah dan penguasaan mereka, engkau dapat mengajarkan kepada mereka bagaimana caranya menyesuaikan hidup mereka dengan ukuran yang tertinggi itu. Sekalipun pada masa kanak-kanak dan masa muda mereka dapat belajar untuk menghidupkan yang sungguh-sungguh dan mementingkan orang lain yang akan menghasilkan satu panen kebajikan yang berkelimpahan.²⁸

Berikan Buah Pikiran yang Paling Segar; Gunakan Metode yang Paling Baik. Bapa kita yang di sorga, dalam memberikan firman-Nya, tidaklah mengabaikan anak-anak. Di dalam segala sesuatu yang pernah ditulis manusia, di manakah didapati sesuatu yang begitu memikat hati, sesuatu yang disesuaikan dengan demikian rupa sehingga dapat membangkitkan perhatian anak-anak kecil, seperti halnya cerita-cerita dalam Alkitab?

Di dalam cerita-cerita yang sederhana ini prinsip yang besar dari hukum Allah bisa dijadikan amat jelas. Jadi oleh gambaran yang disesuaikan kepada pengertian anak-anak, orang tua dan guru dapat memulai secepatnya untuk menggenapi perintah Allah sehubungan dengan hukum-hukum-Nya: "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Ulangan 6:7.

Penggunaan bahan-bahan pelajaran, papan tulis, atlas dan gambar-gambar akan menjadi satu penolong dalam menerangkan segala pelajaran dan menanamkannya di dalam ingatan mereka. Orang tua dan guru harus senantiasa mencari metode-metode yang lebih baik. Mengajarkan Alkitab haruslah dengan pikiran kita yang paling segar, dengan cara kita yang terbaik dan dengan usaha kita yang paling sungguh-sungguh.²⁹ Jadikan Alkitab Sebagai Penuntun. Engkau harus menjadikan Alkitab sebagai penuntunmu jikalau engkau mau membesarkan anak-anak di dalam pengajaran dan nasihat Tuhan. Biarlah hidup dan tabiat Kristus dihadapkan kepada mereka sebagai pola untuk mereka tiru. Jikalau mereka berbuat salah, bacakan kepada mereka apa yang Tuhan katakan tentang dosa yang sama itu. Diperlukan perhatian dan ketekunan yang terus-menerus dalam pekerjaan ini. Satu sifat yang salah yang dibiarkan oleh orang tua, tidak diperbaiki oleh guru, bisa menyebabkan seluruh tabiat menjadi rusak dan tidak seimbang. Ajarkan kepada anak-anak bahwa mereka harus mempunyai satu hati yang baru; bahwa satu cita rasa yang baru harus diadakan, motivasi yang baru diilhamkan. Mereka harus memperoleh pertolongan dari Kristus; mereka harus mengenal tabiat Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya.³⁰

1. Education, hal. 125.
2. Signs of the Times, 10 Sept. 1894.
3. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 207.
4. Letter 27, 1890.
5. Signs of the Times, 13 Sept. 1877.
6. Testimonies for the Church, Jilid 8, hal. 319.
7. Review and Herald, 13 Nov. 1888.
8. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 126.
9. Patriarchs and Prophets, hal. 599.
10. Testimonies for the Church, jilid 4, hal. 398.
11. Idem, Jilid 5, hal. 329.
12. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 138, 139.

13. Naskah 49, 1898.
14. Letter 107, 1898.
15. Naskah 70, 1900.
16. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 322.
17. Naskah 5, 1896.
18. Review and Herald, 9 Okt. 1883.
19. Counsels on Sabbath School Work, hal. 23.
20. Counsels on Parents, Teachrs, and Students, hal. 137, 138.
21. Testimonies on Sabbath School Work, hal. 111.
22. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 139.
23. Education, hal. 188.
24. Naskah 33, 1900.
25. Review and Herald, 9 Okt. 1883.
26. Signs of the Times, 8 April 1886.
27. Counsels to Parents, Teachers and Students, hal. 171.
28. Idem. hal. 109.
29. Education, hal. 185, 186.
30. Signs of the Times, 25 Mei 1882.

PASAL 78

Kuasa Doa

Perlunya Bagi Doa Keluarga. Setiap keluarga harus membangunkan mezbah doanya, dengan menyadari bahwa takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat. Jikalau ada seseorang di dalam dunia ini memerlukan kekuatan dan semangat yang diberikan oleh agama, maka mereka itu tidak lain adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk mendidik dan melatih anak-anak mereka. Mereka tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dalam satu cara yang berkenan kepada Allah sementara teladan hidup mereka setiap hari mengajarkan kepada orang-orang yang memandang kepada mereka untuk memperoleh bimbingan bahwa mereka dapat hidup tanpa Allah. Jikalau mereka mendidik anak-anak mereka bagi hidup yang sekarang ini saja, maka mereka tidak akan mempunyai persiapan bagi kekekalan. Mereka akan mati seperti mereka telah hidup, tanpa Allah, dan orang tua harus bertanggung jawab atas hilangnya jiwa mereka itu. Bapa, ibu, engkau harus mencari Allah pagi dan petang di mezbah keluarga, agar engkau dapat belajar bagaimana mengajar anak-anakmu dengan bijaksana, dengan lemah lembut dan dengan kasih.¹

Perbaktian Keluarga Dilalaikan. Jikalau pernah ada satu waktu di mana setiap rumah harus menjadi sebuah rumah sembahyang, sekaranglah waktunya. Sikap tidak percaya merajalela. Kejahatan bertambah-tambah. Kejahatan mendarah daging di dalam jiwa, dan pemberontakan melawan Allah terjadi di dalam hidup. Diperbudak oleh dosa, kuasa akhlak berada di bawah kekejaman setan. Jiwa dijadikan bahan permainan penggodaannya; dan kecuali ada tangan yang kuat diulurkan untuk menyelamatkan dia, maka manusia akan pergi ke arah mana sipemberontak itu memimpinnya.

Namun demikian, dalam zaman yang penuh dengan bahaya yang menakutkan itu, beberapa orang yang mengaku sebagai orang Kristen tidak mengadakan kebaktian keluarga. Mereka tidak menghormati Allah di dalam rumah tangga mereka, mereka tidak mengajar anak-anak mereka untuk mengasihi dan takut akan Dia. Banyak orang yang telah memisahkan diri mereka sendiri demikian jauhnya dari Dia sehingga mereka merasa berada di bawah hukuman di dalam usaha untuk mendekati Dia. Mereka tidak dapat "menghampiri tahta anugerah Allah dengan berani," "sambil menadahkan tangan yang suci, tanpa marah dan tanpa perselisihan." Ibrani 4:16; 1 Timotius 2:8. Mereka tidak mempunyai hubungan yang hidup dengan Allah. Peribadatan mereka hanyalah sekedar merupakan bentuk tanpa kuasa.²

Pendapat bahwa doa itu tidaklah perlu adalah salah satu alat setan yang paling berhasil untuk menghancurkan jiwa. Doa adalah hubungan dengan Allah, Sumber hikmat, Sumber kekuatan, damai dan kebahagiaan.³

Tragedi Satu Rumah Tangga yang Tanpa Doa. Tidak ada yang saya tahu yang lebih mendukakan hati saya lebih daripada satu rumah tangga yang tanpa doa. Saya tidak merasa aman berada di dalam rumah seperti itu meskipun

hanya untuk satu malam; dan kalau saja bukan karena harapan untuk menolong orang tua untuk menyadari keperluan mereka dan kelalaian mereka yang menyedihkan itu, maka saya tidak mau tinggal di sana. Anak-anak menunjukkan akibat kelalaian ini, oleh karena takut akan Allah tidak ada di hadapan mereka.⁴

Biarlah Diadakan Doa Keluarga. Seperti bapa-bapa pada zaman dahulu, mereka yang mengaku cinta kepada Allah harus mendirikan sebuah mezbah bagi Tuhan di mana saja mereka mendirikan tenda mereka. . . . Para bapa dan ibu harus sering mengangkat hati mereka kepada Allah dalam permohonan yang disertai kerendahan hati bagi diri mereka sendiri dan bagi anak-anak mereka. Biarlah bapa sebagai seorang iman rumah tangga meletakkan korban di atas mezbah Allah setiap pagi dan petang, sementara isteri dan anak-anak bersatu dalam doa dan pujian. Di dalam rumah tangga seperti itu Yesus senang tinggal.⁶

Biarlah anggota dari setiap keluarga mencamkan di dalam pikiran mereka terikat dengan eratnya kepada sorga. Tuhan mempunyai satu perhatian yang khusus terhadap keluarga anak-anak-Nya yang ada di dunia ini. Malaikat-malaikat menghadapkan asap dupa yang semerbak itu bagi orang suci yang berdoa. Oleh karena itu biarlah di dalam setiap keluarga doa dilayangkan ke sorga baik pada waktu pagi dan pada waktu matahari terbenam, demi kepentingan kita menghadapkan kepada Allah jasa Juruselamat. Setiap pagi dan petang segenap sorga memperhatikan keluarga yang berdoa.⁷

Malaikat-malaikat Menjaga Anak-anak yang Diserahkan kepada Allah. Sebelum meninggalkan rumah untuk bekerja, segenap keluarga harus dikumpulkan bersama-sama; dan bapa, atau ibu pada waktu bapa tidak ada, harus memohon kepada Allah dengan sungguh-sungguh supaya menjaga mereka sepanjang hari. Datanglah dengan rendah hati, dengan satu hati yang dipenuhi kelembahlembutan, dan dengan satu perasaan akan adanya penggodaan dan bahaya di hadapanmu dan anak-anakmu; oleh iman ikat mereka di atas mezbah, sambil memohon perlindungan Allah bagi mereka. Malaikat-malaikat yang melayani akan menjaga anak-anak yang diserahkan kepada Allah dengan cara demikian.⁸

Doa Membangun Sebuah Pagar di Sekeliling Anak-anak. Pada waktu pagi hari pikiran yang pertama orang Krsiten haruslah tertuju kepada Allah. Pekerjaan duniawi dan kepentingan diri haruslah menjadi soal yang kedua. Anak-anak harus diajar menghargai dan menghormati jam-jam permintaan doa. . . . Tugas orang tua Kristenlah, setiap pagi dan petang, oleh doa yang sungguh-sungguh dan iman yang tekun, mendirikan sebuah pagar di sekeliling anak-anak mereka. Dengan sabar mereka harus mengajar anak-anak mereka--dengan manis budi dan tidak kenal lelah mengajar mereka bagaimana caranya hidup untuk menyenangkan Allah.⁹ Tentukan Waktu yang Tetap untuk Kebaktian. Di dalam setiap keluarga harus ada satu waktu yang tetap buat kebaktian pagi dan petang. Betapa patutnya bagi orang tua mengumpulkan anak-anak di sekeliling mereka sebelum makan pagi, untuk berterima kasih kepada Bapa yang di sorga memohon perlindungan-Nya sepanjang malam, dan untuk meminta

kepada-Nya pertolongan dan bimbingan serta pengawasan-Nya sepanjang hari! Beapa patutnya juga bilamana petang hari tiba, bagi orang tua dan anak-anak berkumpul sekali lagi di hadapan-Nya dan bersyukur kepada-Nya atas segala berkat hari yang sudah berlalu itu!¹⁰

Jangan Diperintah oleh Keadaan. Kebaktian keluarga janganlah diperintah oleh keadaan. Janganlah engkau berdoa sekali-sekali, dan bilamana engkau mempunyai banyak tugas untuk dikerjakan lalu melalaikannya. Dengan berbuat demikian engkau sedang menuntun anak-anakmu untuk menganggap doa itu tidak begitu penting. Doa berarti banyak kepada anak-anak Allah, dan persembahan syukur harus dilayangkan kepada Allah setiap pagi dan petang. Kata pemazmur, "Marilah kita bersorak-sorai untuk Tuhan, bersorak-sorak bagi gunung batu keselamatan kita. Biarlah kita menghadap wajah-Nya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorak bagi-Nya dengan nyanyian mazmur."¹¹ Para bapa dan ibu, bagaimanapun mendesaknya urusanmu, jangan abaikan untuk mengumpulkan keluargamu di sekeliling mezbah Allah. Mintalah penjagaan malaikat-malaikat suci di dalam rumah tanggamu. Ingatlah bahwa orang-orang yang engkau kasihi itu terbuka terhadap segala penggodaan.¹²

Di dalam usaha kita untuk kesenangan dan kebahagiaan tamu-tamu kita, janganlah kita mengabaikan kewajiban kita kepada Allah. Jam doa tidak boleh diabaikan untuk alasan apapun juga. Jangan berkata-kata dan menyenangkan dirimu sehingga engkau menjadi terlalu letih untuk menikmati jam perbaktian. Berbuat hal ini berarti mempersembahkan kepada Allah satu korban yang bercela. Pada petang hari, pada saat kita dapat berdoa dengan tidak tergesa-gesa dan dengan penuh pengertian, kita harus menghadapkan permohonan kita dan mengangkat suara kita dalam puji-pujian yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur.

Biarlah semua orang yang berkunjung kepada orang Kristen melihat bahwa jam doa adalah jam yang paling indah, yang paling suci dan jam yang paling berbahagia sepanjang hari. Jam-jam perbaktian ini memberikan suatu pengaruh yang menghaluskan dan mengangkat semua orang yang mengambil bahagian di dalamnya. Semuanya itu mendatangkan suatu damai dan sentosa yang menyenangkan kepada roh.¹³

Anak-anak Harus Menghormati Jam Kebaktian. Anak-anakmu harus dididik supaya menjadi manis budi, memikirkan orang lain, lemah lembut, mudah diatur, dan di atas segala sesuatunya, menghormati perkara-perkara agama dan merasakan pentingnya segala tuntutan Allah. Mereka harus diajar menghormati jam-jam berdoa; mereka harus dituntut bangun pada waktu pagi sehingga bisa menghadiri kebaktian keluarga.¹⁴

Jadikan Jam Kebaktian Itu Menarik. Bapa, yang menjadi imam dalam keluarga, harus memimpin kebaktian pagi dan petang. Tidak ada alasan mengapa hal ini tidak bisa menjadi acara yang paling menarik dan paling disukai di dalam kehidupan rumah tangga, dan Allah tidak dihormati bilamana hal ini dijadikan sesuatu yang kering dan membosankan. Biarlah jam perbaktian keluarga itu singkat dan dipenuhi roh. Jangan biarkan anak-anakmu atau seorang dari antara keluargamu merasa takut

terhadap jam-jam kebaktian itu oleh karena itu membosankan atau kurang menarik. Bilamana satu pasal yang panjang dibacakan dan diterangkan dan satu doa yang panjang diucapkan, maka acara kebaktian yang berharga ini akan menjemukan, dan merupakan suatu kelegaan bilamana itu berakhir.

Haruslah menjadi tujuan yang istimewa dari kepala keluarga untuk menjadikan jam kebaktian itu benar-benar menarik. Oleh sedikit pemikiran dan persiapan yang saksama untuk acara ini, bilamana kita datang ke hadirat Allah, maka kebaktian keluarga akan dapat dijadikan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan akan dipenuhi dengan hasil-hasil yang dapat dinyatakan hanya oleh masa kekekalan nanti. Biarlah bapa memilih satu bagian dari Kitab Suci yang menarik dan mudah untuk dipahami; beberapa buah ayat cukup untuk dijadikan sebagai satu pelajaran yang bisa dipelajari dan dipraktikkan sepanjang hari. Pertanyaan-pertanyaan bisa dikemukakan, sedikit keterangan yang menarik dan sungguh-sungguh bisa diadakann, atau satu peristiwa, yang singkat dan langsung pada tujuannya, dapat dikemukakan dengan cara melalui ilustrasi. Paling sedikit beberapa ayat dari nyanyian yang hidup-hidup bisa dinyanyikan, dan doa yang dilayangkan haruslah singkat dan tepat. Seorang yang memimpin dalam doa janganlah berdoa buat segala perkara, melaikan harus menyatakan kebutuhannya dengan kata-kata yang sederhana dan memuji Allah dengan ucapan syukur.¹⁵

Dalam membangkitkan dan menguatkan satu kesukaan terhadap pelajaran Alkitab, banyak bergantung atas penggunaan jam kebaktian itu. Jam-jam kebaktian pagi dan petang haruslah menjadi jam-jam yang paling indah dan paling bermanfaat sepanjang hari. Biarlah dipahami bahwa jangan ada pikiran-pikiran yang tidak baik dan menyusahkan dibiarkan mengganggu jam-jam ini; bahwa orang tua dan anak-anak berkumpul untuk bertemu dengan Yesus dan mengundang ke dalam rumah kehadiran malaikat-malaikat suci. Biarlah acara kebaktian itu singkat dan penuh dengan gairah, disesuaikan dengan keadaan dan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Biarlah semua orang ikut serta dalam pembacaan Alkitab dan belajar dan sering mengulangi hukum Allah. Akan menambahkan perhatian anak-anak jikalau kadang-kadang mereka diizinkan memilih bacaannya. Tanyai mereka tentang hal itu, dan biarkan mereka menanyakan pertanyaan-pertanyaan. Sebutkan sesuatu yang akan menggambarkan makanannya. Bilamana acara kebaktian itu tidak amat lama, biarlah anak-anak kecil mengambil bagian dalam doa, dan biarlah mereka ikut serta dalam nyanyian, jikalau itu hanya satu ayat saja.¹⁶

Berdoalah dengan Terang dan Jelas. Oleh teladanmu sendiri ajar anak-anakmu supaya berdoa dengan suara yang terang dan jelas. Ajar mereka mengangkat kepala mereka dari atas kursi dan jangan sekali-kali menutup muka mereka dan tangan mereka. Dengan cara demikian mereka akan dapat melayangkan doa yang sederhana, sambil mengulangi doa Tuhan bersama-sama.¹⁷

Kuasa Musik. Sejarah nyanyian-nyanyian Alkitab penuh dengan keterangan-keterangan sehubungan dengan penggunaan serta manfaat

musik dan nyanyian. Musik sering disalahgunakan untuk melayani maksud-maksud jahat, dan dengan demikian hal itu menjadi salah satu alat penggodaan yang paling licik. Tetapi, bilamana digunakan dengan benar, itu merupakan satu pemberian Allah yang berharga, yang dimaksudkan untuk mengangkat pikiran kepada tema-tema yang agung dan luhur, untuk mengilhami dan mengangkat jiwa. . . .

Itu adalah salah satu cara yang paling ampuh untuk menanamkan kebenaran rohani di dalam hati. Betapa sering kepada jiwa yang tertekan dan hampir-hampir kecewa, pikiran mengingat kembali beberapa kata dari Allah--satu beban yang sudah lama diluapkan dari sebuah nyanyian masa kanak-kanak--dan penggodaanpun kehilangan kuasanya, hidup memberikan makna yang baru dan tujuan yang baru, dan semangat serta kegembiraan dibagikan kepada orang lain!

Nilai nyanyian sebagai sebuah alat pendidikan jangan sekali-kali diabaikan. Biarlah ada nyanyian di dalam rumah tangga, nyanyian-nyanyian yang merdu dan suci, maka akan terdapat lebih sedikit kata-kata yang penuh dengan kemarahan dan lebih banyak kegembiraan dan harapan dan kesukaan. Biarlah ada nyanyian-nyanyian di sekolah, dan para murid akan dibawa lebih dekat kepada Allah, kepada guru mereka dan kepada satu dengan yang lainnya.

Sebagai satu bagian dari upacara keagamaan nyanyian adalah suatu perbuatan dalam perbaktian sama seperti doa. Sesungguhnya, banyak dari antara nyanyian itu adalah doa. Jikalau seorang anak diajar untuk menyadari akan hal ini, maka ia akan lebih memikirkan tentang makna daripada kata-kata yang dinyanyikannya dan akan menjadi lebih peka terhadap kuasanya.¹⁸

Alat-alat Musik dan Suara. Setiap pagi dan petang bergabunglah dengan anak-anakmu dalam perbaktian kepada Allah, sambil membaca firman-Nya dan menyanyikan puji-pujian kepada-Nya. Ajar mereka mengulangi kembali hukum Allah. Sehubungan dengan hukum itu bani Israel diperintahkan. "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau hendak berbaring dan apabila engkau bangun." Selanjutnya Musa telah memerintahkan bangsa Israel agar kata-kata dari hukum itu digubah menjadi nyanyian. Sementara anak-anak yang lebih besar memainkan alat musik, anak-anak yang lebih muda berbaris, sambil bersama-sama menyanyikan nyanyian dari hukum Allah itu. Pada hari-hari kemudian merekapun akan mengingat di dalam pikiran mereka kata-kata dari Hukum itu, yang telah mereka pelajari selama masa kanak-kanak mereka.

Jikalau perlu bagi Musa untuk menggubah hukum itu menjadi nyanyian yang suci, sehingga apabila mereka berbais dalam perjalanan di padang belantara, anak-anak dapat belajar menyanyikannya ayat demi ayat, betapa pentingnya pada zaman ini untuk mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak kita! Biarlah kita meminta pertolongan Tuhan untuk mengajar anak-anak kita memelihara hukum-hukum itu dengan saksama. Marilah kita berbuat menurut segenap kesanggupan kita untuk mengadakan musik di

dalam rumah tangga kita agar Allah mau tinggal di dalamnya.¹⁹ Jam Perbaktian Khusus pada Hari Sabat. Pada jam kebaktian keluarga pada hari Sabat) biarlah anak-anak mengambil bagian. Biarlah semua anak membawa Alkitab mereka dan masing-masing membaca satu dua ayat. Kemudian biarlah nyanyian yang biasa dinyanyikan, kemudian diikuti dengan doa. Untuk hal ini Kristus telah memberikan contoh. Doa Tuhan bukanlah dimaksudkan untuk dihapal secara rupa saja, tetapi hal itu merupakan satu gambaran bagaimana seharusnya doa kita itu--sederhana, sungguh-sungguh dan mencakup keseluruhannya. Dalam satu permohonan yang sederhana katakanlah kepada Tuhan tentang kebutuhanmu dan nyatakanlah rasa syukurmu atas rahmat-Nya. Dengan demikian engkau mengundang Yesus sebagai seorang tamu ke dalam rumah dan hatimu. Di dalam keluarga doa yang panjang-panjang sehubungan dengan perkara-perkara yang remeh-remeh, tidaklah pada tempatnya. Semuanya itu menjadi jam-jam berdoa sebagai sesuatu yang menjemukan, di mana hal itu sebenarnya harus merupakan sebagai satu kesempatan dan berkat. Jadikan jam itu sebagai sesuatu yang menarik dan menggembirakan.²⁰

Lebih Banyak Doa Berarti Lebih Sedikit Hukuman. Kita harus berdoa kepada Allah lebih banyak daripada apa yang kita lakukan. Ada kekuatan dan berkat yang besar dalam berdoa bersama-sama dengan, dan bagi anak-anak kita. Bilamana anak-anak saya telah berbuat kesalahan, dan saya sudah berbicara kepada mereka dengan lemah lembut dan kemudian berdoa dengan mereka, maka saya dapati bahwa sesudah itu tidak perlu lagi menghukum mereka. Hati mereka akan menjadi lembek di hadapan Roh Kudus yang datang sebagai jawab atas doa.²¹

Keuntungan-keuntungan Berdoa Sendirian. Dalam jam-jam permintaan doa sendirian, Yesus di dalam kehidupan-Nya di dunia ini telah menerima hikmat dan kuasa. Biarlah anak-anak muda mengikuti teladan-Nya dalam berhubungan dengan Bapa yang di sorga pada waktu fajar menyingsing. Dan sepanjang hari biarlah mereka mengangkat hati mereka kepada Allah. Pada setiap langkah kaki kita Ia berkata, "Sebab Aku ini, Tuhan, Allahmu, memegang tangan kananmu; . . . Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau." Yesaya 41:13. Sekiranya anak-anak kita dapat mempelajari pelajaran-pelajaran ini semenjak kecilnya, betapa kesegaran dan kuasa, betapa satu kegembiraan dan keindahan akan datang ke dalam hidup mereka!²²

Pintu Gerbang Sorga Terbuka Bagi Setiap Ibu. Bilamana Kristus bertelut di tepi sungai Yarden setelah dibaptiskan dan melayangkan doa demi kepentingan umat manusia, langit terbuka; dan Roh Allah, seperti seekor burung merpati keemasan, terbang mengelilingi Yerusalem, dan satu suara datang dari sorga dan berkata, "Inilah anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."

Apakah makna hal ini kepadamu? Ini mengatakan bahwa sorga terbuka kepada doamu. Ini mengatakan kepadamu bahwa engkau diterima di dalam Yang Kekasih itu. Pintu gerbang terbuka bagi setiap ibu yang mau meletakkan bebannya di kaki Yerusalem. Ini mengatakan bahwa Kristus

telah memeluk umat manusia dengan tangan kemanusiaan-Nya, dan dengan tangan keilahian-Nya Ia memegang takhta Yang Mahakuasa itu, dan mempersatukan manusia dengan Allah, dan bumi dengan sorga.²³ Doa para ibu Kristen tidaklah diabaikan oleh Bapa sekalian orang yang telah mengirinkan Anak-Nya ke dunia ini untuk menebus satu umat bagi diri-Nya sendiri. Ia tidak akan menolak doamu dan meninggalkan engkau terhadap serangan Iblis pada hari peperangan hebat yang terakhir itu. Engkau perlu bekerja dengan penuh kesederhanaan dan kesetiaan, dan Allah akan menguatkan pekerjaan tanganmu itu.²⁴

1. Review and Herald, 27 Juni 1899.
2. Testimonies for the Church, Jilid 7, hal. 42.
3. Idem
4. Signs of the Times, 7 Agustus 1884.
5. Signs of the Times, 1 Juli 1886.
6. Patriarchs and Prophets, hal. 144.
7. Naskah 19, 1900.
8. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 397, 398.
9. Idem
10. Idem, Jilid 7, hal. 43.
11. Naskah 12, 1898.
12. Ministry of Healing, hal. 393.
13. Messages to Young People, hal. 342.
14. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 424.
15. Signs of the Times, 7 Agustus 1884.
16. Education, hal. 186.
17. Naskah 12, 1898.
18. Education, hal. 167, 168.
19. Evangelism, hal. 499, 500.
20. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 357, 358.
21. Naskah 47, 1908.
22. Education, hal. 259.
23. Signs of the Times, 22 Juli 1889.
24. Review and Herald, 23 April 1889.

PASAL 79

Sabat--Hari Kesukaan

Pelanggaran Terhadap Sabat Merajalela. Kepada saya telah ditunjukkan bahwa banyak sekali orang tua yang mengaku percaya akan pekabaran khidmat untuk zaman ini tidak mendidik anak-anak mereka bagi Allah. Mereka tidak mengekang diri mereka sendiri dan merasa marah terhadap seseorang yang mencoba untuk mengekang mereka. Mereka tidak mengikat anak-anak mereka dengan iman yang hidup setiap hari di atas mezbah Tuhan. Banyak dari antara anak-anak muda ini dibiarkan melanggar hukum keempat, dengan mencari kesenangan mereka sendiri pada hari Allah yang suci ini. Mereka tidak merasakan adanya kegelisahan dalam hati nurani mereka dengan pergi berjalan-jalan pada hari Sabat untuk mencari kepelesiran mereka. Banyak yang pergi ke tempat yang mereka sukai; dan orang tua mereka demikian takut jangan-jangan akan menyakiti hati mereka sehingga, seperti cara pengaturan Eli, mereka tidak memberikan perintah apa-apa kepada anak-anak mereka itu.

Akhirnya anak-anak muda ini kehilangan hormat terhadap hari Sabat dan tidak mempunyai minat lagi terhadap kumpulan-kumpulan keagamaan atau terhadap hal-hal yang suci dan baka.1

Perhatikan Kata yang Pertama Hukum Keempat. Kata "ingat" ditempatkan pada permulaan Hukum Keempat. Orang tua, engkau sendiri harus mengingat hari Sabat itu agar engkau bisa memeliharanya sebagai hari yang suci. Dan jikalau engkau berbuat hal ini, engkau sedang memberikan pengajaran yang sepatutnya kepada anak-anakmu; mereka akan menghormati hari Allah yang suci itu. . . . Pendidikan Kristen diperlukan di dalam rumah tanggamu. Sepanjang minggu ingatlah selalu akan hari Sabat Tuhan yang suci itu, oleh karena hari itu harus diabdikan bagi pelayanan akan Allah. Itu adalah satu hari bilamana tangan kita harus beristirahat dari pekerjaan duniawi, bilamana kebutuhan jiwa harus memperoleh perhatian istimewa.2

Bilamana hari Sabat itu diingat dengan cara demikian rupa, maka hal-hal yang fana tidak akan dibiarkan mengganggu yang rohani. Tidak ada pekerjaan yang berhubungan dengan enam hari kerja akan dilakukan pada hari Sabat. Sepanjang minggu tenaga kita tidak akan dihabiskan dalam pekerjaan yang fana sedemikian rupa sehingga pada hari di mana Tuhan beristirahat dan disegarkan, kita akan menjadi terlalu letih sehingga tidak bisa ikut serta dalam pelayanan kepada-Nya.3

Jadikan Hari Jumat Sebagai Hari Persediaan. Pada hari Jumat biarlah persiapan bagi hari Sabat disempurnakan. Usahakan agar segala pakaian sudah disiapkan, dan semua pekerjaan masak-masakan sudah diselesaikan. Biarlah sepatu-sepatu disemir, dan mandi dilakukan. Hal-hal ini semuanya dapat dilakukan. Jikalau engkau menjadikan hal itu sebagai satu peraturan, engkau akan dapat melaksanakannya. Hari Sabat janganlah digunakan untuk menjahit pakaian, untuk memasak makanan, untuk mencari kepelesiran, atau untuk sesuatu pekerjaan

duniawi lainnya. Sebelum matahari terbenam, biarlah segala pekerjaan yang sekular ditinggalkan, dan semua surat-surat kabar disimpan. Para orang tua, terangkan tentang pekerjaanmu dan tujuannya kepada anak-anakmu, dan biarlah mereka ikut dalam pekerjaan persiapan untuk memelihara hari Sabat sesuai dengan hukum.⁴

Di dalam banyak keluarga (pada hari Sabat) sepatu-sepatu disikat dan disemir, dan pekerjaan menyulam diadakan, hanya karena hal-hal yang kecil ini tidak diselesaikan pada hari Jumat. Mereka tidak "mengingat hari Sabat dan menyucikannya."

Pada hari Jumat pakaian anak-anak harus disiapkan. Sepanjang minggu semua pakaian itu harus diurus oleh tangan mereka sendiri di bawah pengawasan ibu, sehingga mereka dapat berpakaian dengan tenang, tanpa ada keributan atau kekacauan dan kata-kata marah.⁵

Ada satu pekerjaan lain yang harus diperhatikan pada hari persediaan ini. Pada hari ini segala sengketa antara saudara bersaudara, apakah itu di dalam keluarga atau di gereja, harus diselesaikan.⁶

Hari Sabat dimulai dengan Kebaktian Keluarga. Sebelum matahari terbenam, biarlah anggota keluarga berkumpul untuk membaca Firman Allah, untuk menyanyi dan berdoa. Dalam hal ini perlu diadakan pembaharuan, oleh karena banyak yang mengabaikannya. Kita perlu mengadakan pengakuan kepada Allah dan kepada satu dengan yang lain. Kita harus memulai dengan cara yang baru untuk mengadakan pengaturan yang khusus supaya setiap anggota keluarga dapat disiapkan untuk menghormati hari yang telah diberkati dan disucikan Allah.⁷

Jam-jam Hari Sabat Bukan Milik Kita Tetapi Milik Allah. Allah telah memberikan kepada kita seluruh enam hari di mana kita dapat melakukan segala pekerjaan kita, dan telah mengasingkan hanya satu untuk diri-Nya Sendiri. Hari ini harus menjadi satu hari berkat bagi kita--satu hari di mana kita harus meninggalkan segala urusan kita yang sekular dan memusatkan pikiran kita kepada Allah dan sorga.⁸

Bilamana hari Sabat mulai, kita harus berjaga-jaga atas diri kita sendiri, atas perbuatan kita dan kata-kata kita, agar jangan kita merampok Allah dengan menggunakan bagi diri kita waktu yang milik Tuhan. Kita sendiri, dan juga anak-anak kita tidak boleh mengerjakan pekerjaan untuk mencari nafkah atau untuk sesuatu perkara yang dapat dilaksanakan pada enam hari kerja itu. Hari Jumat adalah hari persediaan. Pada saat itu waktu dapat digunakan untuk mengadakan persiapan yang perlu untuk hari Sabat dan untuk memikir-mikirkan serta membicarakannya. Jangan ada sesuatu yang pada pandangan sorga merupakan pelanggaran terhadap hari Sabat yang suci dikatakan dan dilakukan pada hari Sabat. Allah menuntut bukan saja agar kita tidak melakukan pekerjaan jasmani pada hari Sabat, tetapi juga agar pikiran kita didisiplin untuk merenung-renungkan tema-tema yang suci. Hukum keempat dilanggar bila kita memperbincangkan urusan duniawi atau membicarakan tentang hal-hal yang remeh. Membicarakan sesuatu atau segala sesuatu yang mungkin datang kepada pikiran kita, berarti mengucapkan kata-kata kita sendiri. Setiap penyelewengan dari yang

benar membawa kita kepada perhambaan dan hukuman.⁹

Jam-jam Hari Sabat Terlalu Mahal untuk Digunakan Sebagai Waktu untuk Tidur. Jangan seorangpun membiarkan dirinya, sepanjang minggu untuk menjadi begitu asyik dalam segala urusan duniawi, dan begitu diletihkan untuk mencari keuntungan duniawi, sehingga pada hari Sabat mereka tidak mempunyai kekuatan untuk mengadakan pelayanan bagi Allah. Kita sedang merampok Tuhan bilamana kita membuat diri kita sendiri tidak sanggup untuk berbakti kepada-Nya pada hari-Nya yang suci itu. Dan kita sedang merampok diri kita sendiri juga; oleh karena kita membutuhkan kehangatan serta kegembiraan dari persekutuan, sebagaimana juga kekuatan yang diperoleh dari hikmat dan pengalaman orang Kristen lainnya.¹⁰

Janganlah hendaknya jam-jam hari Sabat yang berharga itu dihambur-hamburkan di atas tempat tidur. Pada pagi hari Sabat seluruh keluarga harus bangun dengan cepat. Jikalau mereka bangun lambat, maka akan terjadi kegaduhan dan keributan dalam menyediakan makanan pagi dan untuk Sekolah Sabat. Akan ada ketergesa-gesaan, keributan dan ketidaksabaran. Dengan demikian perasaan-perasaan yang tidak suci masuk ke dalam rumah tangga. Hari Sabat, dinodai dengan cara demikian, akan mnejadi sesuatu yang meletihkan, dan tibanya hari itu akan ditakuti gantinya disukai.¹¹

Hadirilah Kumpulan Kebaktian Umum Bersama-sama dengan Anak-anakmu. Para bapa dan ibu harus menjadikan sebagai satu peraturan bahwa anak-anak mereka menghadiri kebaktian umum pada hari Sabat, dan harus menguatkan peraturan itu dengan teladan mereka sendiri. Tugas kitalah untuk memerintahkan anak-anak kita dan seisi rumah tangga kita supaya menurut kepada kita, sebagaimana halnya Ibrahim. Oleh teladan sebagaimana oleh pengajaran kita harus meyakinkan mereka untuk pentingnya pengajaran keagamaan. Semua orang yang telah mengadakan janji baptisan dengan khidmat telah menyerahkan diri mereka kepada pelayanan akan Allah; mereka berada di bawah tanggung jawab untuk menempatkan diri mereka dan anak-anak mereka di mana mereka akan memperoleh segala daya tarik dan dorongan yang mungkin untuk diperoleh dalam hidup kekristenan.¹²

Tetapi sementara kita berbakti kepada Allah, janganlah kita menganggap hal ini sebagai sesuatu yang membosankan. Hari Sabat Tuhan harus dijadikan suatu berkat kepada kita dan kepada anak-anak kita. Mereka harus memandang hari Sabat sebagai satu hari kesukaan, satu hari yang telah disucikan Allah; dan mereka akan menganggapnya demikian rupa jikalau mereka diajar dengan sepatutnya.¹³

Pakailah Pakaian yang Baik untuk Rumah Sembahyang. Banyak orang memerlukan petunjuk bagaimana caranya mereka harus muncul di dalam kumpulan kebaktian pada hari Sabat. Janganlah mereka itu memasuki hadirat Allah dengan pakaian yang biasa mereka pakai sepanjang minggu. Semua harus mempunyai pakaian yang khusus untuk hari Sabat, yang akan dipakai pada waktu menghadiri upacara kebaktian di dalam rumah Allah. Sementara kita tidak mengikuti mode-mode duniawi, janganlah hendaknya

kita menjadi acuh tak acuh sehubungan dengan penampilan diri kita. Kita harus menjadi rapih dan menarik, sekalipun dengan tidak menggunakan perhiasan. Anak-anak Allah harus suci di dalam dan di luar.¹⁴

Terangkan Khotbah Hari Sabat kepada Anak-anak. Pendeta-pendeta terlibat dalam satu pekerjaan yang khidmat dan suci, tetapi di atas bahu orang-orang yang mendengarkan kepadanya terletak satu tanggung jawab yang sama sucinya. Mereka harus mendengar dengan satu tekad untuk mengikuti pengajaran yang harus dipraktekkan oleh semua orang yang memperoleh hidup kekal. Setiap pendengar harus berusaha memahami bahwa setiap kebenaran Alkitab yang diberikan sebagai pekabaran Allah kepadanya, untuk diterima oleh iman dan dipraktekkan di dalam hidup mereka setiap hari. Orang tua harus menerangkan kepada anak-anak mereka kata-kata yang diucapkan dari atas mimbar, agar mereka juga dapat memahami dan memiliki pengetahuan yang jikalau diturut akan memberikan anugerah dan damai.¹⁵

Sediakan Makanan yang Istimewa pada Waktu Makan. Janganlah kita menyediakan makanan yang lebih banyak pada hari Sabat atau lebih banyak jenis makanan dari hari-hari biasa. Gantinya demikian, makanan itu harus lebih sederhana, dan dikurangi sedikit, supaya pikiran bisa jadi terang dan bergairah untuk memahami perkara-perkara rohani. Makan dengan berlebihan akan menggelapkan pikiran. Kata-kata yang paling berharga mungkin didengar tetapi tidak dihargai, oleh karena pikiran dikacaukan oleh makanan yang tidak sepatutnya. Oleh makan yang berlebihan-pada hari Sabat, banyak orang telah berbuat lebih banyak perkara yang tidak menghormati Allah daripada yang dipikirkannya.

Sementara pekerjaan memasak pada hari Sabat harus dihindari, tidak perlulah bagi kita memakan makanan yang dingin. Di dalam cuaca yang dingin biarlah makanan yang disediakan pada hari sebelumnya dipanaskan. Dan biarlah makanan itu, sekalipun sederhana, disajikan dengan menarik dan lezat. Sediakanlah sesuatu yang akan dianggap sebagai makanan yang istimewa, sesuatu yang tidak diperoleh anggota keluarga setiap hari."

Istirahat dari Hari Itu Berharga. Sekolah Sabat dan kumpulan kebaktian hanyalah mengambil sebagian daripada hari Sabat. Bagian yang sisa bagi keluarga dapat dijadikan sebagai waktu yang paling suci dan paling indah dari segala jam-jam hari Sabat itu. Sebagian besar dari waktu ini harus digunakan oleh orang tua bersama-sama dengan anak-anak mereka.¹⁷

Rencanakan Bacaan dan pembicaraan yang Patut. Hari Sabat--Oh! jadikanlah itu sebagai hari yang paling indah dan yang paling berbahagia dari hari-hari sepanjang minggu. . . .

Orang tua dapat dan harus memberikan perhatian kepada anak-anak mereka, membacakan kepada mereka bagian-bagian yang paling menarik dari sejarah Alkitab, sambil mendidik mereka untuk menghormati hari Sabat, dan memeliharanya sesuai dengan hukum itu. Hal ini tidak dapat dilaksanakan bilamana orang tua tidak merasakan perlunya menarik

perhatian anak-anak mereka. Tetapi mereka dapat menjadikan hari Sabat sebagai hari kesukaan jikalau mereka mengadakan langkah-langkah yang patut. Anak-anak bisa dijadikan tertarik kepada bacaan yang baik atau pembicaraan yang baik tentang keselamatan jiwa mereka. Tetapi mereka harus dididik dan dilatih. Hati yang alamiah tidaklah suka untuk memikirkan tentang Allah, tentang sorga, atau tentang perkara-perkara sorga. Harus ada usaha yang terus-menerus untuk membendung arus keduniawian dan kecenderungan kepada kejahatan dan membiarkan terang sorga itu masuk.¹⁸

Jangan Bersikap Acuh tak Acuh Terhadap Kegiatan Anak-anak. Saya telah mendapati bahwa pada hari Sabat banyak orang yang bersikap acuh tak acuh dan tidak mengetahui di mana anak-anak mereka itu berada, dan apa yang mereka sedang lakukan.¹⁹

Para orang tua, di atas segala sesuatunya awasilah anak-anakmu pada hari Sabat. Jangan biarkan mereka melanggar hari Allah yang suci dengan bermain-main di dalam atau di luar rumah. Jikalau engkau membiarkan anak-anakmu itu berbuat demikian, maka itu berarti engkau sendiri mengadakan pelanggaran terhadap hari Sabat, dan bilamana engkau membiarkan anak-anakmu berjalan-jalan serta membiarkan mereka bermain-main pada hari Sabat, maka Allah menganggap kamu sebagai orang-orang yang melanggar hari Sabat.²⁰

Di Luar Rumah Bersama-sama dengan Anak-anak. Orang tua dapat membawa anak-anak mereka keluar rumah untuk melihat Allah di alam. Kepada mereka dapat dibawa pada bunga-bunga yang sedang mekar dan kuncup yang sedang berkembang, pepohonan yang tinggi dan rumput-rumput yang indah, dan mengajarkan bahwa Allah telah menjadikan semuanya ini dalam enam hari dan beristirahat pada hari yang ketujuh dan menyucikannya. Dengan demikian orang tua dapat menanamkan segala pelajaran ini ke dalam diri anak-anak mereka, sehingga bilamana anak-anak ini memandang kepada benda-benda alam itu, mereka akan dapat mengingat Khalik mereka yang agung itu. Pikiran mereka akan dituntun kepada Allah alam ini--kembali kepada saat dijadikannya dunia ini, bilamana dasar daripada hari Sabat diletakkan, dan semua anak-anak Allah berseru-seru dalam kesukaan. Demikianlah pelajaran-pelajaran seperti itu harus ditanamkan di dalam pikiran anak-anak kita.

Janganlah kita mengajarkan kepada anak-anak kita bahwa mereka tidak boleh merasa senang pada hari Sabat, bahwa salahlah berjalan-jalan di luar rumah. Oh, tidak. Kristus menuntun murid-murid-Nya pergi ke luar ke tepi danau pada hari Sabat dan mengajar mereka. Khotbah-khotbah-Nya pada hari Sabat tidaklah selalu diberikan di dalam ruangan yang tertutup.²¹

Pelajaran-pelajaran Lain dari Alam--Bahan-bahan Pelajaran. Ajar anak-anak melihat Kristus di dalam alam. Bawa mereka ke ruang terbuka, di bawah pohon-pohon yang tinggi, ke dalam taman; dan di alam kejadian yang indah itu ajar mereka untuk melihat pernyataan kasih-Nya. Ajar mereka bahwa Ia menjadikan undang-undang yang memerintah segala benda hidup, bahwa Ia telah menjadikannya sebagai undang-undang bagi kita,

dan semua undang-undang ini adalah demi kebahagiaan dan kesenangan kita. Jangan jadikan mereka letih dengan doa yang panjang-panjang dan nasihat-nasihat yang membosankan, tetapi melalui bahan-bahan pelajaran dari alam ajar mereka mentaati hukum Allah.²²

Berikan Pandangan yang Benar Tentang Tabiat Allah. Bagaimanakah anak-anak dapat menerima suatu pengetahuan yang lebih tepat mengenai Allah, dan pikiran mereka dapat diyakinkan dengan lebih baik, selain dengan memakai sebagian dari waktu mereka di luar rumah, bukan untuk bermain-main, tetapi bersama dengan orang tua mereka? Biarlah pikiran mereka yang masih muda itu didekatkan dengan Allah dalam pemandangan-pemandangan yang indah dari alam; biarlah perhatian mereka diarahkan kepada bukti-bukti kasih-Nya kepada manusia di dalam hasil ciptaan-Nya, dan merekapun akan menjadi tertarik. Mereka tidak akan berada dalam bahaya untuk menyamakan tabiat Allah dengan sesuatu yang bersifat keras dan kejam; tetapi apabila mereka melihat benda-benda yang indah yang telah diciptakan-Nya demi kebahagiaan manusia, mereka akan dituntun untuk memandang Dia sebagai seorang Bapa yang lemah lembut dan penuh kasih. Mereka akan melihat bahwa segala larangan dan nasihat-Nya dan penuh kasih. Mereka akan melihat bahwa segala larangan dan nasihat-Nya diadakan bukan sekedar untuk menunjukkan kuasa dan wewenang-Nya, tetapi bahwa Ia memikirkan kebahagiaan anak-anak-Nya. Apabila tabiat Allah terlihat dalam aspek-aspek kasih, dermawan, keindahan dan penuh dengan penarikan, maka mereka akan ditarik untuk mengasihi Dia. Engkau dapat mengarahkan pikiran mereka kepada burung-burung yang indah yang memenuhi udara dengan nyanyian-nyanyiannya yang menggembirakan, ke rumput-rumput dan bunga-bunga yang berwarna-warni di dalam kesempurnaan mereka menjadikan udara semerbak dengan harum baunya. Semuanya ini menyatakan kasih dan keahlian Seniman sorga itu, dan menunjukkan kemuliaan Allah. Orang tua, mengapa tidak menggunakan pelajaran-pelajaran indah yang telah diberikan Allah kepada kita di dalam buku alam, untuk memberikan kepada anak-anak kita suatu pendapat yang benar tentang tabiat-Nya? Mereka yang mengorbankan kesederhanaan kepada mode dan menutup diri mereka sendiri dan keindahan alam tidak bisa menjadi orang yang berpikiran rohani. Mereka tidak dapat memahami keahlian dan kuasa Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam hasil ciptaan-Nya; oleh sebab itu hati mereka tidak dipenuhi oleh kasih dan perhatian yang baru, dan mereka tidak dipenuhi dengan rasa kagum dan hormat apabila mereka melihat Allah di alam.²³

Satu Hari untuk Mengalami Kehidupan di Eden. Nilai hari Sabat sebagai alat pendidikan adalah di luar perkiraan. Apapun yang kita miliki dituntut Allah dari kita, Ia kembalikan lagi dengan lebih limpah, dan dipermuliakan dengan kemuliaan-Nya sendiri. . .

Hari Sabat dan rumah tangga sama-sama ditetapkan di Eden, dan di dalam rencana Allah keduanya itu berhubungan dengan eratnyanya sehingga tidak dapat dipisahkan. Pada zaman ini lebih dari yang lainnya, adalah mungkin bagi kita untuk mengalami kehidupan Eden. Rencana Allah dalam

kebaktian dan rekreasi, bapa sebagai imam rumah tangganya, dan baik bapa dan ibu sebagai para guru dan sahabat anak-anak mereka. Tetapi akibat-akibat dosa, setelah mengubah keadaan hidup, sedemikian jauh telah menghalangi pergaulan seperti itu. Sering bapa sepanjang minggu tidak melihat wajah anak-anaknya. Ia hampir-hampir tidak mempunyai kesempatan untuk bersahabat atau untuk memberikan petunjuk. Tetapi kasih Allah telah menetapkan satu batas kepada tuntutan dari usaha pekerjaan. Ia telah meletakkan tangan-Nya yang penuh dengan rahmat itu ke atas hari Sabat. Pada hari-Nya sendiri Ia telah mengasingkan kesempatan bagi keluarga untuk berhubungan dengan Dia, dengan alam, dan satu dengan yang lainnya.²⁴

Jadikan Hari Sabat Sebagai Satu Kesukaan. Semua orang yang mengasihi Allah harus berbuat apa yang mereka dapat lakukan untuk menjadikan hari Sabat sebagai suatu kesukaan, suci dan mulia. Mereka tidak dapat melakukan hal ini oleh mencari kesenangan mereka sendiri dalam hiburan-hiburan yang keji dan terlarang. Namun demikian mereka dapat berbuat banyak untuk meninggikan hari Sabat di dalam keluarga mereka dan menjadikannya sebagai hari yang paling menarik sepanjang minggu. Suatu perubahan akan memberikan satu pengaruh yang menyenangkan terhadap mereka. Kita bisa berjalan-jalan bersama-sama dengan mereka di udara terbuka; kita bisa duduk bersama dengan mereka di kebun-kebun dan di bawah sinar matahari, dan memberikan kepada pikiran mereka yang selalu bekerja itu sesuatu untuk dipikirkan dengan bercakap-cakap bersama-sama mereka tentang pekerjaan Allah, dan mengilhami mereka dengan kasih serta sikap hormat dengan menarik perhatian mereka kepada benda-benda yang indah di alam.

Hari Sabat harus dijadikan demikian menariknya kepada keluarga kita sehingga kedatangannya setiap minggu akan disambut dengan penuh kesukaan. Orang tua tidak dapat meninggikan dan memperlumikan hari Sabat dengan cara yang lebih baik daripada dengan cara memberikan pengajaran-pengajaran yang patut kepada keluarga mereka dan menjadikan mereka tertarik dengan perkara-perkara rohani, sambil memberikan kepada mereka pandangan yang benar tentang tabiat Allah dan apa yang dituntut-Nya dari kita supaya dapat menyempurnakan tabiat Kristen dan memperoleh hidup kekal. Orang tua, jadikan hari Sabat sebagai satu kesukaan, agar anak-anakmu selalu menunggu-nunggu kehadirannya dan memberikan satu sambutan di dalam hati mereka terhadap hari itu.²⁵

Tutup Hari Sabat dengan Doa dan Nyanyian. Apabila matahari terbenam, biarlah doa dan nyanyian pujian menandai akhir daripada jam-jam yang suci itu, dan mengundang hadirat Allah sepanjang minggu kerja yang baru.

Dengan demikian orang tua dapat menjadikan hari Sabat, sebagaimana harusnya, sebagai hari yang paling menyenangkan sepanjang minggu. Mereka dapat menuntun anak-anak mereka supaya memandangnya sebagai satu hari kesukaan, hari di atas segala hari, satu kesucian Tuhan, dan hari yang mulia.²⁶

1. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 36, 37.
2. Naskah 57, 1897.
3. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 354.
4. Idem, hal. 355, 356.
5. Naskah 57, 1897.
6. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 356.
7. Idem, hal. 356, 357.
8. Naskah 3, 1897.
9. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 702, 703.
10. Review and Herald, 13 Juni 1882.
11. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 357.
12. Review and Herald, 13 Juni 1882.
13. Naskah 3, 1879.
14. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 355.
15. Naskah 41, 1903.
16. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 357.
17. Idem, hal. 358.
18. Review and Herald, 14 April 1885.
19. Idem.
20. Review and Herald, 19 Sept. 1854.
21. Naskah 3, 1879.
22. Desire of Ages, hal. 516.
23. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 583, 584.
24. Education, hal. 250, 251.
25. Testimonies for the Church, Jilid 2, hal. 584, 585.
26. Idem, Jilid 6, hal. 359.

PASAL 80

Sikap Hormat Terhadap apa yang Suci

Karunia Sikap Rasa Hormat, Satu sifat lain yang indah yang harus dipupuk dengan saksama adalah sikap hormat.¹

Pendidikan dan latihan anak-anak muda haruslah bercorak sedemikian rupa sehingga akan meninggikan apa yang suci dan memberikan dorongan terhadap pengabdian kepada Allah di dalam rumah-Nya. Banyak orang yang mengaku diri sebagai anak-anak Raja sorga tidak mempunyai penghargaan yang benar terhadap perkara-perkara baka yang suci itu.²

Allah Harus Diperlakukan dengan Sikap Hormat. Sikap hormat yang sejati bagi Allah diilhami oleh suatu kesadaran akan kebenaran-Nya yang tidak terbatas itu, dan suatu kesadaran akan hadirat-Nya. Dengan kesadaran terhadap Yang Tidak Kelihatan ini hati setiap anak harus diyakinkan dalam-dalam.³

"Allah disegani dalam kalangan orang kudus, dan sangat ditakuti melebihi semua yang ada di sekeliling-Nya." Mazmur 89:8.

Nama-Nya Harus Dihormati. Sikap hormat juga harus ditunjukkan terhadap nama Allah. Jangan sekali-kali nama itu diucapkan dengan sembarangan. Sekalipun dalam doa menyebutkan nama itu dengan sering dan tidak perlu harus dijauhkan. "Nama-Nya kudus dan dahsyat." Mazmur 111:9. Malaikat-malaikat, apabila mereka mengucapkannya, menutup wajah mereka. Dengan sikap hormat seperti apatah seharusnya kita, yang berdosa dan keji ini, mengucapkannya!⁴

Firman-Nya Suci. Kita harus menghormati Firman Allah. Terhadap buku itu kita harus menunjukkan sikap hormat, jangan sekali-kali menggunakannya dan memegangnya dengan sembarangan. Dan jangan sekali-kali mengutip Alkitab untuk bersenda gurau atau mengubah kalimat-kalimatnya untuk menyebutkan sesuatu yang lucu. "Semua Firman Allah adalah murni"; bagaikan perak yang teruji, tujuh kali dimurnikan dalam dapur peleburan di tanah." (Amsal 30:5; Mazmur 12:6).⁵

Tempat Berdoa--Allah Ada di Sana. Di dalam setiap rumah tangga Kristen Allah harus dihormati oleh mempersembahkan doa dan pujian setiap pagi dan petang. Anak-anak harus diajar menghormati dan memuliakan jam berdoa.⁷

Jam dan tempat berdoa dan upacara kebaktian umum harus diajarkan kepada anak-anak sebagai sesuatu yang suci oleh karena Allah ada di sana. Dan apabila sikap hormat dinyatakan dalam sikap serta pembawaan, maka perasaan yang mengilhaminya akan bertambah dalam.⁸

Rumah Allah--Kaabah Kesucian-Nya. Baiklah bagi orang tua dan orang muda untuk mempelajari dan merenung-renungkan serta sering mengulangi kata-kata dari Kitab Suci itu, yang menunjukkan bagaimana kita harus memandang tempat yang ditandai oleh hadirat Allah.

"Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu," Ia memerintahkan kepada Musa di belukar yang menyala-nyala itu, "oleh karena tempat di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus." Keluaran 3:5.

Yakub, setelah melihat khayal tentang malaikat-malaikat itu, berseru "Sesungguhnya Tuhan ada di tempat ini; dan aku tidak mengetahuinya. . . . Ini tidak lain dari rumah Allah, dan ini adalah pintu gerbang surga." Kejadian 28:16, 17.

"Tuhan ada dalam bait-Nya yang kudus. Berdiam dirilah di hadapan-Nya Habakuk 2:20.9

Banyak orang. . . .tidak memiliki sikap menghargai dengan sebenarnya terhadap perkara-perkara yang baka dan suci. Hampir semua orang perlu untuk diajar bagaimana caranya membawakan diri di dalam rumah Allah. Orang tua bukan saja harus mengajar, melainkan memerintahkan anak-anak mereka untuk memasuki kaabah itu dengan sikap hormat.10

Waspadalah Terhadap Sikap Lalai yang Semakin Bertambah-tambah Itu. Dari kesucian yang dikaitkan kepada kaabah di dunia ini, orang Kristen dapat belajar bagaimana seharusnya mereka memandang tempat di mana Tuhan bertemu dengan umat-Nya. Telah terjadi satu perubahan yang besar, bukan karena ke arah yang lebih baik, melainkan ke arah yang lebih jahat, di dalam kebiasaan orang banyak sehubungan dengan kebaktian keagamaan. Perkara-perkara yang indah dan suci yang menghubungkan kita dengan Allah sedang merosot ke taraf perkara-perkara-perkara yang biasa. Sikap hormat yang ditunjukkan oleh orang banyak zaman dahulu terhadap kaabah itu, di mana mereka bertemu dengan Allah dalam upacara yang suci itu, sebagian besar telah pudar. Namun demikian Allah Sendiri telah memberikan peraturan sehubungan dengan perbaktian kepada-Nya, sambil meninggikan hal itu lebih daripada perkara-perkara yang sifatnya sementara dan biasa.11 Rumah Allah sering dinodai, dan hari Sabat dilanggar oleh anak-anak orang-orang yang percaya akan hari Sabat. Di dalam beberapa masalah malahan mereka dibiarkan berlari-lari di sekeliling rumah itu, bermain-main dan berkata-kata, dan menunjukkan sifat mereka yang jahat itu di tempat perkumpulan tempat orang suci harus menyembah Allah di dalam kesucian. Dan tempat yang seharusnya suci, dan di mana ketenangan yang suci harus memenuhinya, dan di mana harus ada aturan yang sempurna, kerapian dan kerendahan hati, telah dijadikan sebagai satu Babil yang sempurna, "kekacauan." Hal ini cukup untuk menurunkan murka Allah dan menutup hadirat-Nya dari perhimpunan kita.12

Kita Mempunyai Lebih Banyak Alasan untuk Bersikap Hormat Lebih daripada Bani Ibrani. Sangatlah benar bahwa sikap hormat bagi rumah Allah telah hampir-hampir musnah. Perkara-perkara dan tempat-tempat yang suci tidak dipahami, yang suci dan yang mulia tidak dihargai. Apakah tidak ada satu penyebab atas adanya kekurangan dalam peribadatan yang sungguh-sungguh di dalam keluarga kita? Bukankah hal itu disebabkan oleh karena ukuran yang tinggi dari agama itu telah dibiarkan tertimbun di dalam debu? Allah telah memberikan peraturan-peraturan, sempurna dan tepat, kepada umat-Nya pada zaman dahulu. Sudahkah tabiat-Nya berubah? Bukankah Dia adalah Allah yang besar dan berkuasa yang memerintah di dalam langit di atas segala langit? Bukankah baik bagi kita supaya sering membaca segala petunjuk

yang diberikan oleh Allah sendiri kepada bangsa Ibrani, agar kita yang mempunyai terang kebenaran yang mulia itu yang bersinar kepada kita bisa meniru sikap hormat mereka terhadap rumah Allah? Kita mempunyai banyak sebab. . . untuk menjadi lebih bersikap hormat di dalam kebaktian kita daripada bangsa Yahudi. Tetapi musuh sedang bekerja untuk menghancurkan iman kita di dalam perbaktian Kristen yang suci itu.¹³

Gereja--Kaabah daripada Perhimpunan Itu. Rumah adalah kaabah bagi keluarga, dan kamar atau kebun adalah tempat yang paling tenang untuk perbaktian pribadi; tetapi gereja adalah kaabah perhimpunan. Harus ada aturan sehubungan dengan waktu, tempat dan cara perbaktian.¹⁴

Ajar Anak-anak Masuk dengan Sikap Hormat. Orang tua, angkat tinggi ukuran kekristenan di dalam pikiran anak-anakmu; bantu mereka menjalin Yesus ke dalam pengalaman mereka; ajar mereka memiliki sikap hormat yang tertinggi bagi rumah Allah dan untuk memahami bahwa bilamana mereka masuk ke dalam rumah Tuhan, itu harus dilakukan dengan hati yang dilembutkan dan dipenuhi oleh pemikiran-pemikiran seperti ini: "Allah ada di sini; ini adalah rumah-Nya. Saya harus mempunyai pikiran yang suci dan motivasi yang paling bersih. Saya tidak boleh mempunyai kesombongan, iri hati, kecemburuan, niat yang jahat, kebencian atau tipu daya di dalam hati saya; oleh karena saya sedang masuk ke dalam hadirat Allah yang suci. Ini adalah tempat di mana Allah bertemu dan memberkati umat-Nya. Yang agung dan suci itu yang menduduki kekekalan sedang memandang kepadaku, menyelidik hatiku, dan membaca segala pikiran dan tindakan hidupku yang tersembunyi."¹⁵

Tetap Tinggal dengan Orang Tua Mereka. Cita rasa akhlak orang-orang yang berbakti di dalam kaabah Allah yang suci haruslah diangkat tinggi, diperhalus dan disucikan. Hal ini dengan amat menyedihkan telah diabaikan. Maknanya yang penting itu telah diabaikan, dan sebagai akibatnya ketidakteraturan dan sikap tidak hormat telah merajalela, dan Allah telah dihinakan. Bilamana para pemimpin di dalam sidang, pendeta dan orang banyak, bapa dan ibu, tidak memiliki suatu pandangan yang luhur tentang hal ini, apakah yang dapat diharapkan dari anak-anak yang tidak berpengalaman itu? Mereka sering didapati berkelompok-kelompok, jauh dari orang tua mereka, siapakah yang harus bertanggung jawab atas diri mereka itu. Sekalipun demikian mereka itu berada di hadirat Allah, dan mata-Nya sedang memandang kepada mereka; mereka bersenda gurau; mereka berbisik-bisik dan tertawa, acuh tak acuh, tidak bersikap hormat dan tidak menaruh perhatian.¹⁶

Harus Menjadi Siuman dan Tenang. Janganlah menunjukkan sikap hormat yang begitu sedikit terhadap rumah dan kebaktian kepada Allah sehingga berani berkata-kata satu dengan yang lain selama waktu khotbah. Jikalau mereka yang melakukan kesalahan ini dapat melihat malaikat-malaikat Allah sedang memandang kepada mereka dan mencatat perbuatan mereka itu, maka mereka akan dipenuhi dengan rasa malu dan kekejian diri mereka sendiri. Allah menghendaki orang-orang yang menjadi pendengar yang penuh perhatian. Sementara orang sedang tidur,

musuh itu menaburkan lalang.¹⁷

Janganlah Bertindak Seperti di Satu Tempat yang Biasa. Harus ada satu tempat yang suci, seperti kaabah pada zaman dahulu, di mana Allah akan bertemu dengan umat-Nya. Tempat itu janganlah digunakan sebagai satu ruangan untuk makan atau seperti satu tempat untuk dagang, melainkan hanya untuk berbakti kepada Allah. Bilamana anak-anak bersekolah di tempat yang sama di mana mereka berkumpul untuk berbakti pada hari Sabat, mereka tidak dapat disuruh untuk merasakan kesucian tempat itu, dan bahwa mereka harus memasukinya dengan disertai sikap hormat. Yang suci dan yang biasa dicampurbaurkan dengan rupa sehingga sukarlah untuk membedakan keduanya.

Dengan alasan inilah rumah atau kaabah Allah yang ditahbiskan kepada Allah jangan dijadikan satu tempat yang biasa. Kesuciannya tidak boleh dicampurbaurkan dengan perasaan atau usaha hidup yang sehari-hari. Harus ada perasaan khidmat di dalam diri orang-orang yang berbakti apabila mereka memasuki kaabah itu, dan mereka harus meninggalkan segala pemikiran duniawi yang biasa, oleh karena itu adalah satu ruang pertemuan dengan Allah yang besar dan kekal; oleh sebab itu kesombongan dan nafsu, pertengkar dan ketinggian diri, sifat mementingkan diri, dan ketamakan, yang dinyatakan Allah sebagai penyembahan berhala, tidaklah patut bagi tempat seperti itu.¹⁸

Jangan Tunjukkan Roh yang Tidak bersungguh-sungguh. Orang tua, tugasmulah mengendalikan anak-anakmu dengan sepenuhnya, sambil menaklukkan segala nafsu dan sifat-sifat mereka yang buruk. Dan jikalau anak-anak dibawa ke kumpulan, mereka harus diingatkan dan diberi tahu di mana mereka sedang berada--bahwa mereka bukan sedang berada di rumah, tetapi di tempat di mana Allah sedang bertemu dengan umat-Nya. Dan mereka harus tetap tenang dan tidak bermain-main, dan Allah akan memalingkan wajah-Nya kepadamu dan akan bertemu dengan kamu dan memberkati kamu.

Jikalau peraturan diikuti di dalam perhimpunan orang suci, maka kebenaran akan memberikan suatu pengaruh yang lebih baik terhadap semua orang yang mendengarnya. Satu suasana khidmat yang amat diperlukan itu akan ditimbulkan, dan akan ada kuasa di dalam kebenaran untuk menggerakkan ke dalaman jiwa, dan tidak akan terlihat adanya orang-orang yang tertidur pulas di antara para pendengar. Orang-orang yang percaya dan yang tidak percaya akan dipengaruhi. Tampaknya jelas bahwa di beberapa tempat tabut perjanjian Allah telah diangkat dari dalam gereja, oleh karena hukum yang suci itu telah dilanggar dan kekuatan Israel telah dilemahkan.¹⁹

Bawa Keluar Anak-anak yang Mengganggu. Anakmu harus diajar menurut sebagaimana anak-anak Allah menurut kepada-Nya. Jikalau ukuran ini dipertahankan, maka sepatah kata daripadamu akan memberikan pengaruh bilamana anakmu itu menjadi gelisah di dalam rumah Allah. Tetapi jikalau anak-anak tidak bisa dikendalikan, jikalau orang tua merasa bahwa pengekanan itu terlalu keras, maka dengan segera anak itu harus dibawa keluar dari gereja; janganlah hal itu dibiarkan mengganggu

pikiran para pendengar oleh pembicaraan atau berlari-lari ke sana ke mari. Allah tidak dihormati oleh cara yang longgar oleh mana orang tua mengatur anak-anak mereka pada waktu berada di dalam gereja.²⁰

Sikap Tidak Hormat Diperkembangkan oleh Mempertunjukkan Perhiasan. Semua orang harus diajar supaya menjadi rapih, bersih dan teratur dalam berpakaian, tetapi jangan membiasakan diri dalam menghiasi diri secara lahiriah yang sama sekali tidak patut untuk kaabah. Janganlah ada sifat pamer perhiasan, oleh karena hal ini akan menimbulkan ketidaksucian.

. . . Segala sesuatu yang berhubungan dengan pakaian harus diawasi dengan saksama, sambil mengikuti peraturan Alkitab dengan teliti. Mode telah menjadi dewa yang memerintah dunia luar dan sering ia menyelinap masuk ke dalam gereja. Gereja harus menjadikan Firman Allah sebagai ukurannya, dan orang tua harus berpikir dengan bijaksana sehubungan dengan hal ini.²¹

Tunjukkan Sikap Hormat Terhadap Pendeta--Wakil Allah itu. Sikap hormat harus ditunjukkan terhadap wakil-wakil Allah--para pendeta, guru dan orang tua yang dipanggil untuk berkata-kata dan bertindak demi nama-Nya. Di dalam sikap hormat yang ditunjukkan kepada mereka Allah dihormati.²²

Mereka (anak-anak) jarang diberi pengajaran bahwa pendeta adalah duta Allah, bahwa pekabaran yang disampaikannya adalah salah satu alat yang ditetapkan Allah bagi keselamatan jiwa-jiwa, dan bahwa kepada semua orang yang mempunyai kesempatan yang diberikan kepada mereka, hal itu akan merupakan sesuatu yang mendatangkan kehidupan atau kematian.²³

Janganlah sesuatu yang suci, janganlah sesuatu yang berhubungan dengan perbaktian kepada Allah, diperlakukan dengan sembarangan dan acuh tak acuh. Bilamana firman kehidupan itu diucapkan, engkau harus mengingat bahwa engkau sedang mendengarkan suara Allah melalui hamba-Nya yang diutus. Jangan kehilangan kata-kata ini oleh karena tidak memperhatikan; jikalau itu diperhatikan, maka semuanya itu akan dapat menjaga agar kakimu tidak tersesat ke jalan yang salah.²⁴

Pertanggungjawaban Orang Tua yang Suka Mengeritik. Orang tua, berhati-hatilah akan teladan apa, dan pendapat apa yang engkau berikan kepada anak-anakmu. Pikiran mereka adalah seperti plastik, dan kesan-kesan mudah ditinggalkan padanya. Sehubungan dengan upacara dalam kaabah, jikalau pembicara mempunyai satu cacat janganlah berani menyebutkannya. Bicarakanlah sesuatu pekerjaan yang baik saja yang telah dilakukannya, buah-buah pikiran baik yang telah dikemukakannya, yang engkau harus perhatikan sebagai sesuatu yang datang kepadamu melalui alat yang digunakan Allah. Dengan mudah dapat dipahami mengapa anak-anak tidak terkesan oleh pelayanan Firman itu, dan mengapa mereka tidak menghormati rumah Allah. Pendidikan mereka dalam hal ini sangatlah kurang.²⁵

Pikiran anak-anak muda yang peka dan halus itu memperoleh cara penilaian mereka terhadap usaha hamba-hamba Allah dari caranya orang tua mereka menilai hal itu. Banyak kepala keluarga menjadikan upacara kebaktian itu sebagai bahan kritik di rumah, menyetujui beberapa

perkara dan mengecam yang lainnya. Dengan demikian pekabaran Allah kepada manusia dikritik dan diragukan dan dijadikan sebagai bahan cemoohan. Kesan-kesan apakah yang ditinggalkan kepada anak-anak muda ini oleh ucapan-ucapan yang sembarangan dan tidak hormat ini, hanyalah buku-buku catatan sorga saja yang akan menyatakannya. Anak-anak melihat dan memahami segala perkara ini jauh lebih cepat daripada apa yang dapat dipikirkan oleh orang tua. Kepekaan akhlak mereka menerima satu prasangka yang salah yang tidak akan dapat diubah dengan sepenuhnya oleh waktu. Orang tua menanggapi kekerasan hati anak-anak mereka dan kesulitan dalam membangkitkan kepekaan akhlak mereka untuk menjawab segala tuntutan Allah. Tetapi buku-buku sorga mencatat dengan pena yang tidak pernah berbuat kesalahan itu akan sebab yang sebenarnya. Orang tua tidak bertobat. Mereka tidak serasi dengan Sorga atau dengan pekerjaan Sorga. Pendapat-pendapat mereka yang sembarangan tentang kesucian pelayanan dan kaabah Allah terjalin ke dalam pendidikan anak-anak mereka.

Merupakan satu persoalan apakah seseorang, yang bertahun-tahun lamanya telah berada di bawah pengaruh yang merusak dari pengajaran rumah tangga akan pernah memiliki satu sikap hormat yang dalam dan pandangan yang tinggi terhadap perbaktian kepada Allah dan terhadap alat-alat yang telah ditetapkan-Nya bagi keselamatan jiwa-jiwa. Semua perkara ini harus diucapkan dengan hormat, dengan bahasa yang patut, dan dengan kepekaan yang dalam, agar engkau dapat menyatakan kepada semua orang dengan siapa engkau bergaul, bahwa engkau memandang pekabaran dari hamba Allah itu sebagai satu pekabaran yang datang kepadamu dari Allah sendiri.²⁶

Praktekkan Sikap Hormat Sehingga Hal Itu Menjadi Kebiasaan. Sikap hormat amat diperlukan oleh anak-anak muda zaman ini. Saya merasa gentar apabila saya melihat anak-anak dan orang muda daripada orang tua yang beribadat mengabaikan peraturan dan tata tertib di dalam rumah Allah. Sementara hamba Allah sedang mengutarakan firman kehidupan kepada orang banyak, beberapa orang membaca, yang lain berbisik-bisik dan tertawa. Mata mereka berbuat dosa dengan mengalihkan perhatian mereka kepada orang-orang yang ada di sekeliling mereka. Kebiasaan ini, jikalau dibiarkan begitu saja, akan bertumbuh dan mempengaruhi orang lain.

Anak-anak dan orang muda jangan sekali-kali merasa bahwa adalah sesuatu yang harus dibanggakan untuk bersikap acuh tak acuh dan lalai di dalam upacara kebaktian di mana Allah disembah. Allah melihat setiap pikiran atau tindakan yang tidak hormat, dan itu dicatat di dalam buku sorga. Ia berkata, "Aku mengetahui perbuatanmu." Tidak ada sesuatu yang tersembunyi dari mata-Nya yang dapat menyelidik segala sesuatu itu. Jikalau engkau telah membentuk kebiasaan untuk tidak memperhatikan dan untuk bersikap acuh tak acuh di dalam rumah Allah, gunakanlah kuasa yang engkau miliki untuk memperbaikinya, dan tunjukkan bahwa engkau mempunyai harga diri. Praktekkan sikap hormat sehingga itu menjadi sebagian dari dirimu sendiri.²⁷

1. Education, hal 242.
2. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 496.
3. Education, hal. 242.
4. Idem, hal. 243.
5. Idem, hal. 244.
6. Review and Herald, 10 Mei 1898.
7. Counsels to Parents, Teachers, and Students, hal. 110.
8. Education, hal. 242, 243.
9. Idem, hal. 243.
10. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 496.
11. Idem, hal. 491.
12. Review and Herald, 19 Sept. 1854.
13. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 495, 496.
14. Idem, hal. 491.
15. Idem, hal. 494.
16. Idem, hal. 496.
17. Messages to Young People, hal. 266.
18. Naskah 23, 1886.
19. Review and Herald, 19 Sept. 1954.
20. Letter 1, 1877.
21. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 499, 500.
22. Education, hal. 244.
23. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 497.
24. Messages to Young People, hal. 266.
25. Testimonies for the Church, Jilid 5, hal. 498.
26. Idem, hal. 497, 498.
27. Youth's Instructor, 8 Okt. 1896.

PASAL 81

Kerjasama Antara Rumah Tangga dan Gereja

Mulailah Pekerjaan Anugerah di dalam Rumah Tangga. Orang tua, mulailah pekerjaan anugerah di gereja di dalam rumah tanggamu sendiri, membawakan dirimu sendiri sedemikian rupa sehingga anak-anakmu akan melihat bahwa engkau sedang bekerja sama dengan malaikat-malaikat sorga. pastikan bahwa engkau sedang bekerja sama dengan malaikat-malaikat sorga. Pastikan bahwa engkau bertobat setiap hari. Latih dirimu dan anak-anakmu bagi kehidupan kekal di dalam kerajaan Allah. Malaikat-malaikat akan menjadi penolongmu yang kuat. Setan akan menggoda kamu, tetapi jangan menyerah. Jangan mengucapkan sepatah katapun untuk mana musuh itu bisa mengambil keuntungan.

Kebenaran adalah murni dan tidak bernoda. Biarlah itu tinggal di dalam hatimu. Biarlah tekad setiap anggota keluarga adalah, "Saya akan menjadi seorang Kristen, oleh karena di sekolah yang di dunia ini saya harus membentuk satu tabiat yang akan memberikan hak kepadaku untuk masuk ke dalam tingkatan yang lebih tinggi lagi di dalam sorga. Saya harus berbuat kepada orang lain sebagaimana saya suka orang lain kepada saya, oleh karena hanya mereka yang menyatakan Kristus di dalam dunia ini dapat memasuki istana sorga."

Jadikan kehidupan rumah tangga itu mirip dengan sorga. Janganlah anggota keluarga melupakan, apabila mereka berkumpul bersama-sama pada mezbah keluarga, untuk mendoakan orang-orang yang menduduki jabatan yang penuh tanggung jawab di dalam pekerjaan Allah.¹

Mereka yang memerintah keluarga mereka dengan cara yang benar akan membawa ke dalam gereja suatu pengaruh yang mendatangkan keadaan yang teratur dan terhormat. Mereka akan menampilkan sifat-sifat yang penuh rahmat dan keadilan itu bergandengan tangan. Mereka akan menyatakan kepada anak-anak mereka tabiat Kristus. Hukum kebajikan dan kasih yang ada pada bibir mereka tidak akan menjadikan perintah mereka itu lemah dan tanpa wewenang, dan segala nasihat mereka tidak akan disambut dengan ketidaktaatan.²

Rumah Tangga Teladan akan Menjadi Gereja Teladan. Setiap keluarga adalah sebuah gereja, di mana orang tua memerintah. Pertimbangan yang pertama dari orang tua haruslah untuk berusaha demi keselamatan anak-anak mereka. Bilamana bapa dan ibu sebagai imam dan guru dalam keluarga berpihak dengan sepenuhnya kepada Kristus, maka akan ada kesopansantunan yang besar di dalam hidup rumah tangga. Setiap anggota keluarga itu akan berusaha menjadikannya sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi setiap anggota lain. Malaikat-malaikat Allah, yang melayani mereka yang akan menjadikan keluargamu sebagai satu gambaran dari keluarga sorga. Biarlah ada damai di dalam rumah tangga, maka akan ada damai di dalam gereja. Pengalaman berharga yang dibawa ke dalam gereja ini akan menjadi alat untuk menciptakan kasih sayang satu terhadap yang lain. Pertengkaran akan berhenti. Kesopansantunan

Kristen yang sejati akan terlihat di antara anggota sidang. Dunia akan mengetahui bahwa mereka sudah pernah bersama-sama dengan Yesus dan telah belajar tentang Dia. Betapa suatu kesan yang akan ditinggalkan gereja bagi dunia ini jikalau semua anggota akan menghidupkan suatu kehidupan Kristen!⁴

Mengapa Ada Kelemahan di dalam Gereja. Banyak orang nampaknya berpikir bahwa kemerosotan di dalam gereja, bertambahnya kecintaan terhadap kepelesiran, disebabkan oleh karena kurangnya pekerjaan pendeta. Benar, gereja harus dilengkapi dengan para penuntun dan pendeta yang setia. Para pendeta harus bekerja dengan sungguh-sungguh bagi orang muda yang, sekalipun namanya tertulis pada buku sidang, tidaklah beragama dan tidak memiliki Kristus. Tetapi para pendeta dapat melakukan pekerjaan mereka dengan setia dan dengan baik, namun demikian itu akan berarti sedikit saja bilamana orang tua mengabaikan tugasnya. Oleh karena kurangnya kekristnan di dalam kehidupan rumah tangga, itulah yang telah menyebabkan kurangnya kuasa di dalam gereja. Sebelum orang tua melaksanakan tugasnya sebagaimana hrusnya, akan sukarlah untuk membangkitkan orang muda menyadari tugas mereka. Jikalau agama memerintah di dalam rumah tangga, maka hal itu akan dibawa ke dalam gereja. Orang tua yang melakukan tugasnya bagi Allah merupakan satu kuasa bagi yang baik. Apabila mereka mengekang dan memberikan dorongan kepada anak-anak mereka, sambil membesarkan mereka di dalam pengajaran serta nasihat Tuhan, maka mereka akan menjadi berkat kepada tetangga di sekeliling mereka. Dan gerejapun dikuatkan oleh pekerjaan mereka yang dilakukan dengan setia itu.⁵

Orang Tua yang Lalai Tidak Dapat Meniggikan Gereja. Jikalau pelanggaran dibiarkan di dalam kehidupan rumah tangga, hati anak-anak akan dipenuhi dengan perlawanan kepada pemerintahan Allah. Kuasa Roh Kudus akan terbukti tidak berhasil untuk melembutkan dan menaklukkan hati mereka. Jikalau pada tahun-tahun mendatang, di bawah keadaan-keadaan yang khusus, mereka menyerah kepada Injil Kristus, mereka harus mengalami peperangan yang hebat untuk menaklukkan kemauan yang tidak setia itu kepada kehendak Allah. Sering gereja harus menderita melalui anggotanya oleh karena pendidikan yang salah yang telah diterima oleh mereka pada masa kanak-kanak mereka. Pada waktu masih kanak-kanak, mereka telah dibiarkan menjalankan tipu daya agar dapat melaksanakan keinginan mereka; dan roh yang dibiarkan untuk memberontak di dalam rumah tangga akan merupakan yang terakhir menyerah kepada tuntutan Firman Allah.⁶

Kerohanian Bisa Dihancurkan oleh Kritik. Bilamana engkau tergoda untuk mengucapkan kata-kata yang pedas, berdoalah memohon anugerah untuk melawan penggodaan itu. Ingat bahwa anak-anakmu akan berbicara seperti mereka dengar engkau berbicara. Oleh teladanmu engkau sedang mendidik mereka. Ingat bahwa jikalau engkau mengucapkan kata-kata yang pedas kepada sesama anggota gereja, engkau akan mengucapkan kata-kata yang sama di dalam sorga, kalau saja engkau diizinkan masuk ke dalamnya.

. . .

Setelah keluarga barulah menyusul gereja. Pengaruh keluarga haruslah sedemikian rupa sehingga itu akan merupakan satu pertolongan dan satu berkat di dalam gereja. Jangan sekali-kali mengatakan kata-kata persungutan atau mencari-cari salah. Ada gereja-gereja di mana kerohaniannya hampir-hampir sudah hancur, oleh karena roh untuk berbicara jahat tentang orang lain telah dibiarkan masuk. Mengapatah kita mengucapkan kata-kata yang mengecam dan mempersalahkan? Berdiam adalah merupakan satu teguran yang paling keras yang engkau dapat berikan kepada seseorang yang sedang mengucapkan kata-kata yang kasar dan tidak sopan kepadamu. Usahakan supaya benar-benar berdiam. Sering sikap diam berarti fasih.⁷

Mengawasi Anak-anak Muda yang Malang. Anak-anak lelaki dan perempuan yang masih muda yang tidak berada di bawah pengaruh rumah tangga memerlukan seseorang untuk mengawasi mereka dan menyatakan perhatian bagi mereka; dan mereka yang melakukan hal ini sedang mengisi kekurangan yang banyak itu, dan sedang melakukan satu pekerjaan bagi Allah dan keselamatan jiwa-jiwa sebagaimana halnya pendeta di atas mimbar. Pekerjaan kebajikan yang tidak mementingkan diri demi kebaikan anak-anak muda adalah sesuatu yang dituntut Allah dari masing-masing kita. Betapa sungguh-sungguhnya orang Krsiten yang berpengalaman harus berusaha untuk mencegah pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang untuk selama-lamanya akan menodai tabiat! Biarlah para pengikut Kristus menjadikan Firman Allah menarik kepada anak-anak muda.⁸

Pendeta Mempunyai Kesempatan yang Istimewa. Pada setiap kesempatan yang baik biarlah cerita tentang kasih Yesus diulangi kepada anak-anak. Di dalam setiap khotbah biarlah sedikit ruangan disediakan untuk keperluan mereka ini. Hamba Kristus dapat menjadikan anak-anak kecil ini sebagai sahabat-sahabat yang lama diingat. Oleh sebab itu janganlah ia melewatkan kesempatan untuk menolong mereka menjadi lebih bijaksana dalam pengetahuan akan Kitab Suci. Hal ini akan berbuat lebih banyak daripada apa yang kita sadari untuk menghalangi rencana setan. Jikalau anak-anak sejak kecil diperkenalkan kepada kebenaran-kebenaran dari Firman Allah, maka sebuah penghalang terhadap kejahatan didirikan, dan mereka akan sanggup menghadapi musuh dengan kata-kata, "Adalah tertulis."⁹

Jadilah Setia di dalam Rumah Tangga Sebagaimana pada Waktu Berbakti. Orang tua, sebagai guru anak-anak yang engkau kasihi itu, kebenaran harus mempunyai kuasa untuk mengendalikan terhadap angan-angan hatimu dan pengertianmu, memerintah kata-kata dan perbuatan. Jadilah setia di dalam rumah tangga sebagaimana halnya pada waktu berbakti kepada Allah. Berikanlah satu tabiat yang benar kepada semua orang yang ada di dalam rumah tangga. Malaikat-malaikat Allah hadir, sambil mencatat bagaimana anggota keluarga Tuhan yang lebih muda itu diperlakukan Agama rumah tangga pasti akan dibawa ke dalam gereja.¹⁰

1. Naskah 93, 1901.
2. Review and Herald, 19 Febr. 1895.

3. Naskah 57, 1903.
4. Naskah 60, 1903.
5. Signs of the Times, 3 April 1901.
6. Review and Herald, 30 Maret 1897.
7. Naskah 21, 1903.
8. Fundamentals of Christian Education, hal. 51.
9. Gospel Workers, hal. 208.
10. Naskah 84, 1897.

Bagian ke 19

Hari Pehukuman

PASAL 82

Jamnya Sudah Larut

Setan Sedang Mengerahkan Bala Tentaranya. Setan sedang mengerahkan bala tentaranya, dan apakah kita secara pribadi siap menghadapi peperangan yang mengerikan yang ada di hadapan kita itu? Apakah kita sudah menyiapkan diri kita dan keluarga kita untuk memahami kedudukan musuh dan cara musuh itu berperang? Apakah anak-anak kita sedang membentuk kebiasaan untuk mengambil keputusan, sehingga mereka bisa menjadi kokoh dan pantang menyerah di dalam setiap hal yang menyangkut prinsip dan tugas? Saya berdoa agar kita semua dapat memahami tanda-tanda zaman, dan supaya kita dapat menyediakan diri kita dan anak-anak kita sedemikian rupa sehingga di dalam masa peperangan Allah bisa menjadi perlindungan dan pertahanan kita.¹

Bersedialah untuk Menghadapi Kejutan yang Dahsyat itu. Pelanggaran sudah hampir mencapai batasnya. Kekacauan memenuhi dunia ini, dan satu kegentaran yang hebat segera akan turun ke atas umat manusia. Kesusahan sudah dekat sekali. Umat Allah harus bersiap sedia terhadap apa yang akan menimpa dunia ini sebagai satu kejutan yang dahsyat.

Waktu kita amat berharga. Kita hanya mempunyai sedikit, sedikit saja masa percobaan di dalam mana kita dapat bersedia bagi kehidupan yang baka di kemudian hari.²

Banyak Keluarga Tidak Bersedia. Pada hari Sabat dan hari Minggu dalam khayal pada waktu malam, tampaknya saya seakan-akan sedang menyampaikan kesaksian saya di hadapan orang banyak. Dalam kedua pertemuan ini saya tampaknya sedang berada di satu tenda raksasa yang padat oleh manusia. Tuhan telah memberikan kepada saya satu pekabaran yang pasti bagi orang banyak itu. Beban saya adalah untuk keluarga-keluarga yang tidak bersiap sedia bertemu dengan Tuhan. Satu tugas yang istimewa ada di atas bahu saya untuk menunjukkan kepada umat Allah kebutuhan untuk mencari Tuhan dengan cara menyelidiki hati dengan saksama dan dengan bersungguh-sungguh. . . .

Orang Tua yang benar-benar bertobat akan menyatakan di dalam kehidupan rumah tangga mereka bahwa mereka sedang menuntun hidup mereka ke bawah disiplin Firman Allah. . . . Bagi ibu dan bapa mendidik anak-anak mereka dengan benar adalah tugas yang paling penting dalam hidup mereka.³

Pertanyaan-pertanyaan yang Khidmat Bagi Orang Tua. Para bapa dan ibu, bagaimanakah catatan hidupmu? Sudahkah engkau setia kepada tanggung jawabmu? Apabila engkau melihat anak-anakmu itu cenderung untuk mengikuti satu jalan yang engkau tahu akan mengakibatkan kenajisan dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan, sudahkah engkau, dengan lebih dahulu memohon pertolongan Allah, berusaha menunjukkan kepada mereka

bahaya yang sedang mereka hadapi? Sudahkah engkau menunjukkan kepada mereka bahayanya mengikuti jalan pilihan mereka sendiri? Para ibu, adakah engkau mengabaikan pekerjaan yang telah diberikan Allah kepadamu--tugas yang terbesar yang pernah diserahkan kepada manusia fana? Apakah engkau menolak memikul tanggung jawab yang telah diberikan Allah kepadamu? Di dalam masa kepicikan yang sudah dekat di hadapan kita, bilamana hukuman Allah dijatuhkan kepada orang-orang yang najis dan tidak suci, akankah anak-anakmu itu mengutuki engkau oleh karena kelalaianmu?4

Orang Tua yang Baru dalam Pekabaran Ini Memerlukan Petunjuk. Mereka yang menyampaikan pekabaran rahmat yang terakhir kepada dunia ini harus merasa bahwa adalah tugasnya untuk memberikan petunjuk kepada para orang tua sehubungan dengan agama rumah tangga. Pergerakan pembaharuan mereka yang besar itu harus dimulai dengan menghadapkan kepada para bapa dan ibu, dan anak-anak, prinsip-prinsip hukum Allah. Apabila tuntutan-tuntutan hukum itu dikemukakan, dan orang banyak diyakinkan akan tanggung jawab dari keputusan mereka itu, bukan hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga bagi anak-anak mereka. Tunjukkan bahwa penurutan kepada Firman Allah adalah satu-satunya pelindung kita terhadap yang jahat yang sedang menghanyutkan dunia ini menuju kehancuran.5

Anak-anak Muda Kita Memerlukan Pertolongan dan Dorongan. Sekaranglah waktu dan kesempatan kita untuk bekerja bagi anak-anak muda itu. Katakan kepada mereka bahwa sekarang ini kita sedang berada dalam satu krisis yang berbahaya, dan kita ingin mengetahui bagaimana agar kita dapat memahami peribadatan yang sejati itu. Anak-anak muda kita harus ditolong, diangkat dan diberi dorongan, tetapi dalam cara yang benar; bukannya, sebagaimana yang mereka kehendaki, melainkan dalam satu cara yang akan menolong mereka untuk memiliki pikiran yang disucikan. Mereka memerlukan agama yang benar dan yang menyucikan lebih daripada segala sesuatu yang lain.6

Jangan Berlambatan. Peristiwa-peristiwa mendatang melemparkan bayangannya pada jalan kita. Para bapa dan ibu, saya minta agar engkau mengadakan usaha yang amat sungguh-sungguh sekarang ini bagi anak-anakmu. Berikan kepada mereka pengajaran keagamaan setiap hari. Ajar mereka mengasihi Allah dan supaya setia kepada prinsip-prinsip kebenaran. Dengan disertai iman yang agung dan dalam, sambil dituntun oleh pengaruh ilahi dari Roh Kudus, bekerjalah, bekerjalah sekarang. Jangan tunda itu satu hari ataupun satu jam.7

Laksanakan Satu Pekerjaan yang Menyeluruh. Para orang tua, rendahkanlah hatimu di hadapan Allah. Mulaikan suatu pekerjaan yang menyeluruh dengan anak-anakmu. Minta kepada Tuhan agar Ia mengampuni pelanggaranmu terhadap firman-Nya karena melalaikan pendidikan anak-anakmu pada jalan yang harus mereka tempuh. Mintalah terang dan bimbingan, mintalah angan-angan hati yang peka, dan untuk pandangan yang terang agar engkau dapat melihat kesalahan dan kegagalanmu. Allah akan mendengar doa seperti itu dari satu hati yang rendah dan hancur.8

Pengakuan Mungkin Perlu. Jikalau engkau telah gagal dalam tugasmu kepada keluargamu, akuilah dosa-dosamu itu di hadapan Allah. Kumpulkan anak-anakmu di sekelilingmu dan akui kelalaianmu. Katakan kepada mereka bahwa engkau ingin mengadakan suatu pembaharuan di dalam rumah tangga, dan minta mereka menolong engkau untuk menjadikan rumah tangga itu sebagaimana harusnya. Bacakan kepada mereka segala petunjuk yang terdapat di dalam Firman Allah. Berdoalah bersama-sama mereka dan minta agar Allah memelihara hidup mereka, dan menolong mereka untuk menyiapkan diri bagi satu rumah di dalam kerajaan-Nya. Dengan cara ini engkau dapat memulakan suatu pekerjaan pembaharuan; dan kemudian teruskan untuk memelihara jalan Tuhan.⁹

Berikan kepada Anak-anak Teladan Penurutan yang Ketat. Tugas khusus orang tua adalah untuk menjadikan hukum Allah jelas kepada anak-anak mereka dan untuk menganjurkan agar mereka mentaatinya, agar mereka dapat melihat pentingnya menurut kepada Allah sepanjang umur hidup mereka. Ini adalah pekerjaan Musa. Ia harus menegaskan kepada orang tua akan tugas mereka untuk memberikan kepada anak-anak mereka satu teladan penurutan yang ketat. Dan hal ini merupakan pekerjaan yang di atas segala sesuatunya yang lain harus dilaksanakan di dalam rumah tangga sekarang ini. Itu harus menyertai pekabaran malaikat yang ketiga. Kebodohan bukanlah merupakan satu maaf mengapa orang tua harus lalai mengajar anak-anak mereka apa artinya melanggar hukum Allah. Terang itu berkelimpahan, dan tidak seorangpun harus berjalan dalam kegelapan. Tidak seorangpun harus menjadi lalai. Allah adalah guru kita sekarang ini sebagaimana halnya Ia adalah guru bani Israel, dan semua orang terikat oleh kewajiban yang amat suci untuk menurut hukum-Nya.¹⁰

Berdoa dan Berusaha untuk Keselamatan Mereka. Ajarkan kepada anak-anakmu bahwa hati harus dilatih menyangkal diri dan mengendalikan diri. Motivasi kehidupan harus selaras dengan hukum Allah. Jangan sekali-kali merasa puas melihat anak-anakmu bertumbuh terpisah dari Kristus. Jangan sekali-kali merasa tenang sementara mereka itu bersikap dingin dan acuh tak acuh. Berserulah kepada Allah siang dan malam. Berdoa dan berusahalah bagi keselamatan jiwa anak-anakmu. "Takut akan Tuhan adalah permulaan daripada hikmat." Itu adalah roda yang memberikan tenaga dan keseimbangan kepada tabiat. Tanpa adanya rasa takut kepada Tuhan, maka mereka akan gagal melaksanakan tujuan yang besar dari hidup mereka.¹¹

Bertindaklah Sebagai Pembangunan Tabiat. Orang tua Masehi Advent Hari Ketujuh harus menyadari dengan lebih dalam akan tanggung jawab mereka sebagai pembangun tabiat. Allah menempatkan di hadapan mereka kesempatan untuk menguatkan pekerjaan-Nya melalui penyerahan dan usaha anak-anak mereka. Ia ingin melihat keluar dari rumah tangga umat-Nya dan pergi keluar untuk memberikan kepada-Nya satu pelayanan yang paling luhur dari hidup mereka. Dibimbing dan dilatih oleh pengajaran-pengajaran yang baik dalam rumah tangga, pengaruh kebaktian pagi dan petang, dan oleh teladan yang baik dari orang tua

yang takut dan mengasihi Allah, mereka telah belajar menyerah kepada Allah sebagai guru mereka, dan bersedia untuk memberikan kepada-Nya pelayanan yang berkenan sebagai anak-anak lelaki dan perempuan yang setia. Anak-anak muda seperti itu bersiap sedia untuk menampilkan kepada dunia kuasa dan anugerah Kristus.¹²

1. Review and Herald, 23 April 1889.
2. Youth's Instructor, 28 April 1908.
3. Letter 64, 1911.
4. Review and Heralds, 23 Des. 1902.
5. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 119.
6. Fundamentals of Christian Education, hal. 547.
7. Review and Herald, 23 April 1889.
8. Naskah 22, 1904.
9. Idem.
10. Letter 90, 1898.
11. Review and Herald, 23 April 1889.
12. Counsels to Parents, Teachers, and Student, hal. 131.

PASAL 83

Pahalanya

Sebuah Pemandangan yang Jelas Akan Hari Pehukuman. Pada suatu kali saya mendapat sebuah mimpi di mana saya melihat sekelompok orang banyak sedang berhimpun bersama-sama; dan tiba-tiba langit menjadi gelap, guntur gemuruh, kilat sabung-menyabung, dan sebuah suara yang lebih keras mendengung di seluruh langit dan bumi, mengatakan, "Sudahlah genap." Sebagian dari kelompok orang banyak itu, dengan raut muka yang pucat, maju ke depan dengan satu suara ratapan, berseru, "Oh, saya belum bersedia." Pertanyaan ditanyakan, "Mengapa engkau tidak menggunakan kesempatan yang Aku telah berikan kepadamu?" Saya terjaga dari tidur dengan satu seruan yang mendengung di dalam telinga saya. "Saya tidak bersedia; saya tidak selamat--hilang, hilang! hilang untuk selama-lamanya!"

Sehubungan dengan adanya tanggung jawab yang khidmat yang ada di atas bahu kita, marilah kita renung-renungkan masa depan kita, supaya kita dapat memahami apa yang harus kita lakukan agar dapat menghadapinya. Pada hari itu akankah kita dihadapkan kepada sikap lalai dan mencemoohkan Allah dan rahmat-Nya, dengan penolakan terhadap kebenaran dan kasih-Nya? Pada perhimpunan yang khidmat pada akhir zaman itu, dengan disaksikan oleh alam semesta, akan dibacakan sebab daripada dihukumkannya orang-orang berdosa. Untuk kali yang pertama orang tua akan mempelajari apa yang telah menjadi kehidupan yang tersembunyi dari anak-anak mereka itu. Anak-anak akan melihat berapa banyaknya kesalahan yang mereka telah lakukan terhadap orang tua mereka. Akan diadakan satu pertunjukan umum tentang segala rahasia dan motivasi hari, oleh karena apa yang telah tersembunyi itu akan dinyatakan. Mereka yang telah mempermainkan perkara-perkara khidmat yang berhubungan dengan pehukuman akan menjadi tertegun apabila mereka menghadapi kenyataannya yang hebat itu.

Mereka yang telah menolak Firman Allah pada waktu itu akan berhadapan dengan Pengarang hukum-hukum yang diilhamkan itu. Kita tidak bisa mengusahakan untuk hidup tanpa mengindahkan hari pehukuman itu; oleh karena sekalipun hal itu tertunda lama, sekarang itu sudah dekat, bahkan sudah di ambang pintu, dan dengan segera akan datang. Terompet Penghulu Malaikat itu dengan segera akan mengagetkan orang-orang yang hidup dan membangkitkan orang yang sudah mati. Pada hari itu orang jahat akan dipisahkan dari yang benar, seperti gembala memisahkan kambing dari domba.¹

Bilamana Allah Bertanya, "Di Manakah Anak-anak?" Orang tua yang telah mengabaikan tanggung jawab yang telah diberikan oleh Allah harus menghadapi kelalaian itu pada hari pehukuman. Pada saat itu Allah akan bertanya, "Di manakah anak-anak yang Aku telah berikan untuk kamu didik bagi Aku? Mengapakah mereka itu tidak berada pada sebelah kanan-Ku?" Banyak orang tua yang kemudian melihat pada saat itu bahwa kasih yang

tidak bijaksana telah membutakan mata mereka terhadap kesalahan-kesalahan anak-anak mereka dan membiarkan anak-anak itu mengembangkan tabiat yang rusak yang tidak layak untuk sorga. Yang lain akan melihat bahwa mereka tidak memberikan kepada anak-anak mereka waktu dan perhatian, kasih dan kelemahlembutan; kelalaian mereka erhadap tugas telah menjadikan aak-anak itu sebagaimana adanya.²

Orang tua, jikalau engkau membuang kesempatanmu, Allah mereka kasihan kepadamu; oleh karena pada hari penghukuman Allah akan berkata, "Apakah yang telah engkau perbuat terhadap kawan-an domba-Ku, kawan-an domba-Ku yang indah itu? . . .

Seandainya engkau masuk ke dalam sorga dan tidak ada seorangpun dari antara anak-anakmu itu berada di sana. Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada Allah, "Di sinilah saya, Tuhan, dan anak-anak yang Engkau telah berikan kepadaku?" Sorga mencatat kelalaian orang tua. Itu dicatat di dalam buku sorga.³

Keluarga-keluarga Akan Menjadi Nyata di Hadapan Allah. Bilamana orang tua dan anak-anak bertemu pada hari penghukuman yang terakhir itu, betapa satu pemandangan akan ditampilkan! Ribuan anak-anak yang telah menjadi budak dari selera makan dan kejahatan yang merusak, yang hidupnya ditandai oleh kemerosotan akhlak, akan berhadapan dengan orang tua yang telah menjadikan mereka sebagaimana adanya. Siapakah kecuali orang tua yang harus memikul tanggung jawab yang mengerikan itu? Apakah Tuhan menjadikan anak-anak muda ini jahat? Oh, tidak! Ia telah menjadikan mereka dalam peta-Nya, sedikit lebih rendah daripada malaikat. Kalau demikian, siapakah yang telah melaksanakan pekerjaan membentuk tabiat hidup yang mengerikan itu? Siapakah yang telah mengubah tabiat mereka sehingga mereka tidak lagi memantulkan peta Allah dan untuk selama-lamanya harus terpisah dari hadirat-Nya oleh karena terlalu najis untuk memperoleh tempat bersama dengan malaikat yang suci di dalam sorga yang kudus? Apakah dosa orang tua diturunkan kepada anak-anak dalam bentuk selera dan nafsu yang rusak? Dan apakah pekerjaan telah diselesaikan oleh ibu yang suka kepelesiran dengan mengabaikan pekerjaan mendidik mereka dengan sepatutnya sesuai dengan pola yang telah diberikan kepadanya? Semua ibu ini akan nyata di hadapan Allah sama pastinya seperti mereka ada di dunia ini.⁴

Di dalam Sorga ada Sebuah Catatan Bergambar. Biarlah orang tua dan anak-anak mengingat bahwa hari demi hari masing-masing mereka sedang membentuk suatu tabiat, dan bahwa corak tabiat itu dicatat di dalam buku sorga. Allah sedang mengambil gambar umat-Nya, sebagaimana pastinya seorang pelukis membuat gambar lelaki dan perempuan, dan memindahkan raut muka itu ke atas sehelai kain. Gambar macam apakah yang engkau ingin buat? Orang tua, jawablah pertanyaan ini! Gambar macam apakah yang akan dibuat oleh Pelukis agung itu dalam buku catatan sorga? . . . Kita harus mengambil keputusan sekarang ini. Kelak bilamana kematian datang, maka tidak akan ada waktu lagi untuk meluruskan tempat-tempat yang bengkok dalam tabiat.

Kepada kita secara pribadi hal ini harus merupakan satu perkara yang

paling penting. Setiap hari gambar kita sedang diambil untuk sekarang ini, dan untuk selama-lamanya. Biarlah masing-masing berkata, "Hari ini gambar saya sedang dibuat." Tanyakan kepada dirimu setiap hari, setiap jam, "Bagaimanakah kata-kataku kedengaran kepada malaikat sorga? Apakah semuanya itu seperti apel keemasan di dalam pinggan perak, atautah seperti tofan yang mengamuk, yang melukai dan membinasakan?" . . .

Bukan hanya kata-kata dan tindakan kita, tetapi juga pikiran kita, membentuk gambaran diri kita. Oleh sebab itu biarlah setiap orang menjadi baik dan berbuat baik. Biarlah gambar yang dibuat tentang kamu itu merupakan satu gambar yang tidak akan menjadikan engkau merasa malu. Setiap perasaan yang kita manjakan akan meninggalkan bekasnya pada wajah kita. Kiranya Allah menolong kita untuk menjadikan catatan kita di dalam keluarga kita seperti apa yang kita kehendaki di dalam catatan sorga.⁵

Apakah Engkau Sudah Lalai? Oh, hendaknya orang tua akan memperhatikan, dengan disertai doa dan dengan saksama, akan kesejahteraan yang baka daripada anak-anak mereka! Apakah kita sudah mengabaikan pekerjaan yang khidmat ini? Sudahkah kita membiarkan anak-anak kita menjadi mangsa penggodaan setan? Bukankah kita mempunyai satu tanggung jawab yang khidmat untuk diselesaikan dengan Allah oleh karena kita telah membiarkan anak-anak kita menggunakan bakat mereka, waktu dan pengaruh mereka untuk melawan kebenaran, melawan Kristus? Bukankah kita sudah mengabaikan tugas kita sebagai orang tua dan menambahkan jumlah pengikut kerajaan setan?⁶

Jikalau para ibu lalai mendidik anak-anak mereka dengan sepatutnya, maka kelalaian mereka itu akan terpantul kembali kepada mereka, dengan menjadikan beban serta kesulitan mereka itu lebih pelik lagi daripada seandainya mereka telah menggunakan waktu dan memberikan perhatian yang tekun dalam mendidik anak-anak mereka supaya tunduk dan menurut. Pada akhirnya pahala akan tersedia bagi kaum ibu yang menjadikan pekerjaan pembentukan tabiat anak-anak mereka itu sebagai pertimbangan mereka yang tertinggi dan yang terutama, agar duri-duri itu tidak akan berakar dan menghasilkan panen yang berkelimpahan.⁷ Anak-anak Akan Mengutuk Orang Tua yang Tidak Setia. Kutuk Allah pasti akan turun ke atas diri orang tua yang tidak setia. Bukan saja mereka itu menanamkan duri yang akan melukai diri mereka di dunia ini, tetapi juga mereka akan menghadapi ketidaksetiaan mereka itu bilamana pengadilan akan bersidang. Banyak anak-anak akan bangkit pada waktu penghukuman dan mengutuk orang tua mereka sebagai penyebab kebinasaan mereka itu. Simpati yang salah dan cinta yang buta dari orang tua menyebabkan mereka untuk memaafkan kesalahan anak-anak mereka, dan membiarkan mereka begitu saja tanpa ada usaha untuk memperbaiki, dan sebagai akibatnya anak-anak mereka itu telah hilang, dan darah daripada jiwa mereka itu tertanggung ke atas diri orang tua yang tidak setia.⁸

Anak-anak Akan Memberikan Pengharapan kepada Orang Tua yang Setia.

Bilamana pengadilan itu bersidang, dan segala buku catatan dibukakan, bilamana ucapan "engkau sudah lakukan tugasmu dengan baik" dikatakan oleh Hakim yang besar itu, dan mahkota kemuliaan yang kekal itu diletakkan di atas kepala para pemenang, maka banyak yang akan mengangkat mahkota-mahkota mereka itu di hadapan alam semesta itu dan, sambil menunjuk ke arah ibu mereka, berkata, "Ia telah menjadikan aku ini sebagaimana adanya melalui anugerah Allah. Pengajarannya, doanya, telah diberkati sehingga aku telah memperoleh keselamatan yang kekal."⁹

Hasil-hasil Pendidikan yang Tekun Akan Menjadi Nyata. Semua orang yang telah berusaha dengan roh yang tidak mementingkan diri akan melihat buah-buah pekerjaan mereka. Hasil daripada setiap prinsip yang benar dan perbuatan yang luhur akan terlihat. Sesuatu tentang hal ini kita saksikan di dunia ini. Akan tetapi betapa sedikitnya hasil usaha yang paling agung dari dunia di dalam hidup yang sekarang ini nyata terhadap orang yang melakukannya! Betapa banyaknya orang yang berusaha dengan tidak mementingkan diri dan dengan tidak mengenal lelah bagi mereka yang pergi di luar jangkauan dan pengetahuan mereka! Para orang tua dan guru menghembuskan nafasnya yang terakhir, pekerjaan hidup mereka kelihatannya telah dilaksanakan dengan sia-sia; mereka tidak mengetahui bahwa kesetiaan mereka telah membuka mata air berkat yang tidak pernah berhenti mengalir; hanya oleh iman mereka melihat anak-anak yang telah mereka didik itu menjadi satu berkat dan inspirasi kepada sesama mereka, dan pengaruh mereka itu berlipat ganda menjadi ribuan kali. . . . Manusia menaburkan benih dari mana, di atas kuburan mereka, orang lain menuai panen yang penuh berkat. Mereka menanam pohon-pohon yang orang lain dapat memakan buahnya. Di dunia ini mereka merasa puas untuk mengetahui bahwa mereka telah menggerakkan alat-alat yang bekerja bagi kebajikan. Di dunia ini mereka merasa puas untuk mengetahui bahwa mereka telah menggerakkan alat-alat yang bekerja bagi kebajikan. Di dunia yang akan datang aksi dan reaksi dari segala perkara ini akan terlihat.¹⁰

Orang Tua dapat Membawa Anak-anak Bersama-sama dengan Mereka ke Tanah Perjanjian. Allah telah mengizinkan terang dari tahta-Nya untuk bersinar-sinar di sepanjang jalan kehidupan. Sebuah tiang awan pada siang hari, sebuah tiang api pada waktu malam, sedang bergerak di hadapan kita sebagaimana di hadapan Israel pada zaman dahulu. Sekaranglah kesempatan orang tua Kristen zaman ini, sebagaimana juga merupakan kesempatan bagi umat Allah pada zaman dulu, untuk membawa anak-anak mereka bersama-sama dengan mereka ke Tanah Perjanjian.¹¹ Engkau menghendaki satu rumah tangga bagi Allah, engkau menghendaki keluargamu bagi Allah. Engkau ingin untuk membawa mereka ke pintu gerbang kota itu dan berkata, "Di sinilah saya, Tuhan dan anak-anak yang Engkau telah berikan kepadaku." Mereka bisa menjadi orang-orang yang telah bertumbuh menjadi dewasa, tetapi mereka tetap anak-anakmu; dan pekerjaanmu dalam mendidik dan mengawasi mereka telah diberkati Allah, sehingga mereka telah berdiri sebagai pemenang. Sekarang engkau

dapat berkata, "Di sinilah aku, Tuhan, dan anak-anak."¹²

Ikatan Keluarga yang Telah putus akan Disambung Kembali. Yesus akan datang, akan datang dalam awan-awan dan dengan kemuliaan yang besar. Sejumlah besar malaikat sorga akan menyertai Dia. Ia akan datang untuk menghormati mereka yang telah mengasihi Dia, dan menurut hukum-hukum-Nya, dan menjemput mereka ini bagi diri-Nya Sendiri. Ia tidak pernah melupakan mereka atau janji-janji-Nya. Ikatan keluarga akan disambung kembali.¹³

Penghiburan Bagi Seorang Ibu yang Berkabung. Engkau bertanya-tanya tentang keselamatan anakmu yang masih kecil. Kata-kata Kristus adalah jawab bagimu: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga." Ingatlah nubuatan ini, "Beginilah firman Tuhan: Dengar! Di Rama terdengar ratapan, tangisan yang pahit pedih; Rakhel menangisi anak-anaknya, ia tidak mau dihibur. . . . Beginilah firman Tuhan: Cegahlah suaramu dari menangis, dan matamu dari mencucurkan air mata, sebab untuk jerih payahmu ada ganjaran, demikianlah firman Tuhan; mereka akan kembali dari negeri musuh. Masih ada harapan untuk hari depanmu, demikianlah firman Tuhan; anak-anak akan kembali ke daerah mereka."

Janji ini adalah milikmu. Engkau bisa dihiburkan dan berharap kepada Tuhan. Tuhan sudah sering memberitahukan kepadaku bahwa banyak anak-anak kecil akan dibiarkan tidur sebelum masa kepicikan itu. Kita akan melihat kembali anak-anak kita. Kita akan bertemu dengan mereka dan mengenal mereka di istana sorga. Berharaplah kepada Tuhan dan jangan takut.¹⁴

Anak-anak Akan Dibawa ke Pangkuan Ibu. Oh, penebusan ajaib! yang sudah lama dibicarakan, sudah lama diharapkan, direnung-renungkan dan ditunggu-tunggu, tetapi tidak pernah dipahami dengan sepenuhnya. Orang-orang benar yang masih hidup akan diubahkan "dalam sesaat dalam sekejap mata." Pada waktu suara Allah terdengar merekapun dipermuliakan; sekarang mereka dijadikan baka dan bersama-sama dengan orang benar yang baur dibangkitkan diangkat ke angkasa untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Malaikat-malaikat "mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru mata angin, dari ujung langit sampai kepada ujungnya yang lain." Anak-anak kecil digendong oleh malaikat-malaikat suci dan dibawa ke pangkuan ibu mereka. Sahabat-sahabat yang sudah lama dipisahkan oleh kematian akan dipertemukan kembali, dan tidak pernah akan berpisah lagi, dan dengan disertai nyanyian kegembiraan naik bersama-sama ke Kota Allah.¹⁵

Hari yang Sudah Lama Diharap-harapkan. Dari sejak pasangan yang pertama itu berpaling dari Eden, umat percaya telah menantikan kedatangan Orang yang Dijanjikan itu untuk menghancurkan kuasa sipembinasa itu, dan membawa mereka itu kembali ke Firdaus yang hilang itu.¹⁶

Sorga akan menjadi cukup murah jikalau kita memperolehnya dengan melalui penderitaan. . . . Apabila saya melihat, harus menjadi seperti

orang yang bagaimanakah kita ini agar dapat mewarisi kemuliaan itu, dan kemudian saya melihat bagaimana Yesus telah menderita, supaya kita bisa memperoleh satu warisan yang sangat berkelimpahan itu, saya berdoa agar kita bisa dibaptiskan ke dalam penderitaan Kristus, agar kita jangan menjadi gentar pada waktu menghadapi ujian, melainkan menghadapinya dengan kesabaran dan kesukaan, sambil menyadari apa yang telah diderita Yesus agar kita melalui kemiskinan-Nya itu bisa dijadikan kaya.¹⁷

Sorga Bernilai Segala Sesuatu! Sorga berarti segala sesuatu kepada kita. Dalam hal ini janganlah kita mengambil risiko apapun juga. Dalam hal ini, janganlah kita mengadu untung. Kita harus mengetahui bahwa langkah-langkah kita dituntun oleh Tuhan. Semoga Allah menolong kita dalam usaha untuk menjadi menang. Ia telah menyediakan mahkota bagi mereka yang menang. Ia telah menyediakan jubah putih bagi orang yang benar. Ia telah menyediakan sebuah dunia yang mulia dan baka bagi mereka yang mencari kemuliaan, hormat dan kekekalan. Setiap orang yang memasuki Kota Allah akan masuk ke dalamnya sebagai orang yang menang. Ia tidak akan memasukinya sebagai seorang penjahat yang terhukum, melainkan sebagai seorang anak Allah. Dan sambutan yang diberikan kepada setiap orang yang masuk ke dalamnya adalah, "Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan." Matius 25:34.¹⁸

Orang-orang yang Mengambil Bagian dalam Kesukaan Kristus. Kita melihat serombongan malaikat pada kedua sisi gerbang itu; dan apabila kita masuk ke dalamnya, Yesus berkata, "Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia ini dijadikan." Di sini Ia mengatakan bahwa kamu adalah orang-orang yang mengambil bagian dalam kesukaan-Nya, dan apakah itu? Ialah kesukaan untuk melihat jerih payah usahamu, hai para bapa. Yakni kesukaan untuk melihat bahwa usahamu, hai para ibu, telah diberi upah. Di sinilah anak-anakmu; mahkota hidup ada di atas kepala mereka, dan malaikat Allah mengabadikan nama para ibu yang dengan usahanya telah memenangkan anak-anak mereka kepada Yesus Kristus.¹⁹

Hari Kemenangan yang Mulia. Sekarang gereja siap untuk berperang. Sekarang kita dihadapkan dengan sebuah dunia yang berada dalam kegelapan, hampir seluruhnya dikuasai oleh penyembahan berhala. . . . Tetapi harinya akan datang bilamana peperangan itu akan terjadi, dan kemenangan akan diperoleh. Kehendak Allah harus dilaksanakan di atas bumi ini sebagaimana di dalam sorga. . . . Semua orang akan menjadi satu keluarga yang berbahagia dan bersatu, dengan berpakaian jubah puji-pujian dan ucapan syukur jubah kebenaran Kristus. Segenap alam, dalam keindahannya yang luar biasa itu, akan melayangkan kepada Allah satu pernyataan pujian dan hormat. Dunia akan dipenuhi oleh terang sorga, dan terang bukan akan menjadi seperti terang matahari, dan terang matahari akan menjadi tujuh kali lipat daripada yang ada sekarang ini. Tahun demi tahun akan berlalu dengan kegembiraan. Di atas segala pemandangan ini bintang-bintang pagi akan menyanyi

besama-sama, dan anak-anak Allah akan berseru dalam kesukaan, sementara Allah dan Kristus akan bersatu dalam menyatakan, "Tidak akan ada dosa lagi, dan tidak akan ada kematian lagi."

Segala penglihatan tentang masa depan yang penuh kemuliaan ini, pemandangan yang digambarkan oleh tangan Allah, haruslah menjadi sesuatu yang dekat kepada hati anak-anak-Nya. . . .

Kita harus senantiasa mengingat tentang khayal dari hal perkara-perkara yang tidak kelihatan ini. Dengan cara demikianlah kita akan sanggup untuk memberikan nilai yang benar terhadap perkara-perkara yang baka dan perkara-perkara yang fana. Hal inilah yang akan memberikan kepada kita kuasa untuk mempengaruhi orang lain untuk kehidupan yang lebih tinggi.²⁰

Apakah Allah akan Mengatakan, "Engkau Sudah Melakukannya Dengan Baik?" Bilamana engkau berdiri di hadapan takhta yang putih itu, maka pekerjaanmu akan kelihatan sebagaimana adanya. Buku-buku dibukakan, dan catatan dari setiap kehidupan akan dibebaskan. Banyak orang yang berada di dalam perhimpunan itu tidak bersedia bagi segala pernyataan yang akan diadakan itu. Pada telinga beberapa orang, kata-kata akan terdengar dengan jelas sekali, "Sudah ditimbang di atas neraca, dan kedapatan ringan." Kepada banyak orang tua pada hari itu Hakim akan berkata, "Engkau mempunyai firman-Ku, yang dengan jelas telah memberitahukan tentang tugasmu. Mengapakah engkau tidak mentaati pengajarannya? Apakah engkau tidak mengetahui bahwa itu adalah suara Allah? Bukankah Aku telah memerintahkan agar engkau menyelidiki Kitab Suci, agar engkau jangan tersesat? Engkau bukan cuma membinasakan jiwamu sendiri, tetapi oleh sifatmu yang berpura-pura beribadat itu engkau telah menyesatkan banyak orang lain. Engkau tidak beroleh bagian bersama dengan Aku, Nyahlah, nyahlah dari sini."

Golongan yang lain berdiri dengan wajah yang pucat dan gemetar, sambil berharap kepada Kristus, namun tertekan oleh perasaan bahwa mereka itu tidak layak. Mereka mendengar dengan disertai air mata kesukaan dan ucapan syukur akan pujian dari Guru itu. Hari-hari usaha yang tidak henti-hentinya itu, hari untuk memikul beban, hari yang dipenuhi oleh ketakutan dan kesedihan terlupakan apabila suara itu, yang lebih merdu daripada bunyi kecapi malaikat, mengucapkan kata-kata, "Sabaslah, hai hamba yang setiawan, masuklah engkau ke dalam kesukaan Tuhanmu." Di sana berdiri umat tebusan, pelepah kurma lambang kemenangan itu ada pada tangan mereka, mahkota di atas kepala mereka. Semuanya ini adalah mereka yang dengan usaha yang sungguh-sungguh dan tekun telah memperoleh satu kelayakan bagi sorga. Pekerjaan hidup yang telah dilakukan di dunia ini diakui di dalam istana sorga sebagai satu pekerjaan yang sudah dilaksanakan dengan baik.

Dengan kesukaan yang tidak terkatakan, orang tua melihat mahkota itu, jubah itu, kecapi itu diberikan kepada anak-anak mereka. Hari pengharapan dan ketakutan telah berakhir. Benih-benih yang telah ditaburkan dengan disertai air mata dan doa mungkin kelihatannya seperti sia-sia, tetapi panen mereka itu telah dituai dengan kesukaan

pada akhirnya. Anak-anak mereka telah ditebus. Para bapa dan ibu, akankah suara anak-anakmu bergemuruh dalam nyanyian kesukaan pada hari itu?21

1. Youth's Instructor, 21 Juli 1892.
2. Testimonies for the Church, Jilid 4, hal. 424.
3. Naskah 62, 1901.
4. Testimonies for the Church, Jilid 3, hal. 568, 569.
5. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 429, 430.
6. Testimonies for the Church, Jilid 6, hal. 429, 439.
7. Signs of the Times, 5 Agustus 1875.
8. Testimonies for the Church, Jilid 1, hal. 219.
9. Messages to Young People, hal. 330.
10. Education, hal. 305, 306.
11. Signs of the Times, 24 Nop. 1881.
12. Naskah 49, 1894.
13. Review and Herald, 22 Nop. 1906.
14. Letter 196, 1899.
15. Great Controversy, hal. 636.
16. Idem, hal. 299.
17. Early Writings, hal. 67.
18. Christian Temperance and Bible Hygiene, hal. 149.
19. Naskah 12, 1895.
20. Ministry of Healing, hal. 504-508.
21. Signs of the Times, 1 Juli 1886.